Suami Sementara

📖📚📚📚Jangan dishare yaaa😊

Yuyun Batalia

Suami Sementara

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

1046 halaman

Cetakan pertama November 2022

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

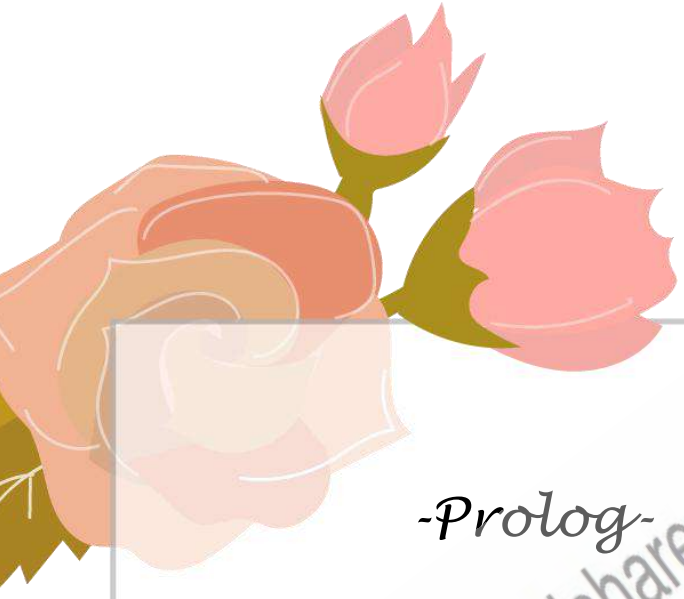
Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang.

Jangan dishare yaaa



-Prolog-

langan dishare yaaa

"Tanda tangani ini, maka aku akan menyelamatkan wanita yang kau cintai." Cassalyn menyerahkan selembar kertas yang telah dia susun sebelumnya. Dia tahu bahwa Rainero pasti akan mendatanginya demi wanita yang dicintainya.

Rainero meraih selembar kertas yang diberikan oleh Cassalyn. Matanya melebar ketika dia membaca poin dalam kertas yang merupakan

surat perjanjian. Wajah pria itu berubah menjadi marah.

“Nona Cassalyn, kau benar-benar licik! Kau menggunakan nyawa Raphine agar bisa menikah denganku!” Rahang Rainero mengeras, dia tahu bahwa wanita di depannya merupakan wanita berhati dingin dan licik, tapi dia tidak menyangka jika Cassalyn akan melakukan hal yang sangat menjijikan seperti ini demi bisa menikah dengannya. Wanita itu bahkan sudah sangat yakin bahwa dia akan datang padanya.

Di dalam surat perjanjian tersebut dituliskan bahwa Cassalyn mau menyelamatkan Raphine dengan syarat dia harus menikah dengan wanita itu sampai wanita itu melahirkan seorang penerus.

Rainero sangat membenci Cassalyn, dia tidak akan pernah mau menikahi wanita seperti Cassalyn apalagi memiliki anak dengannya.

“Jika kau keberatan kau bisa menolak, Tuan Rainero, tidak ada yang memaksamu.” Cassalyn hanya membalas dengan tenang. Dia tahu bahwa pria di depannya pasti akan melakukan apa saja demi wanita yang ia cintai.

Cassalyn awalnya tidak ingin melakukan hal seperti ini, tapi kakeknya mendesaknya untuk segera menikah dan memiliki anak. Pria tua itu selalu menggunakan kesehatan yang buruk dan mengatakan kata-kata tentang berumur pendek, dia benar-benar tidak tahan mendengarnya.

Dia tidak ingin menikah dengan pria yang tidak dicintainya oleh sebab itu dia masih belum menikah ketika usianya sudah dua puluh delapan tahun. Selain itu dia memiliki segalanya dan tidak membutuhkan pria untuk mendukungnya.

Sebuah kesempatan datang padanya, Raphine mengalami kecelakaan dan membutuhkan operasi untuk pendarahan di otak. Dan sejauh ini sudah banyak ahli bedah saraf yang menyatakan tidak mampu menangani operasi kedua Raphine yang resikonya lebih besar daripada peluang berhasil. Jika operasi itu gagal maka Raphine akan mengalami koma atau bahkan kematian.

Cassalyn merupakan seorang ahli bedah saraf yang hanya menerima pekerjaan penting yang mendapatkan manfaat baginya. Salah satu caranya untuk sampai ke puncak saat ini adalah dengan kemampuannya sebagai seorang dokter.

Dan Cassalyn yakin Rainero pasti akan menemukan identitasnya, pria itu memiliki jaringan yang sangat luas bahkan sampai ke dunia bawah.

Oleh sebab itu dia menyiapkan surat perjanjian bahkan sebelum Rainero datang padanya. Dia tidak peduli dengan apa pendapat Rainero tentangnya, yang dia inginkan hanyalah memiliki anak dengan pria yang dia cintai, itu sudah cukup.

Menghadapi arogansi Cassalyn, Rainero benar-benar ingin mencekik wanita itu sampai mati, tapi dalam hal ini dia membutuhkan kemampuan Cassalyn. Jika saja dia menemukan ahli bedah saraf yang lain maka dia pasti tidak akan datang pada wanita ini hari ini.

"Kau benar-benar keji, Nona Cassalyn. Raphine merupakan saudara sedarah denganmu, tapi bukannya menolongnya kau menggunakan kemampuanmu untuk merampok tunangannya."

"Tuan Rainero, jangan terlalu berlebihan. Aku bukannya ingin menikahimu selamanya. Itu hanya sementara saja. Kau hanya perlu menjadi suami sementara sampai aku melahirkan seorang anak. Setelah perjanjian berakhir kau bisa melakukan

apa saja. Kau bahkan bisa kembali bersama dengan Raphine. Bukankah ini sama-sama menguntungkan untuk kita? Tunanganmu selamat, dan aku memiliki anak." Cassalyn mengatakannya seolah saat ini dia sedang berbisnis dengan Rainero dan itu membuat Rainero semakin membenci Cassalyn karena menganggap sepele nyawa Raphine.

"Siapa yang bisa menjamin bahwa kau tidak akan melakukan hal tercela setelah kau melahirkan!" Rainero selalu memiliki pemikiran buruk tentang Cassalyn. Di matanya Cassalyn merupakan wanita manipulatif yang tidak bisa dipercaya.

Cassalyn tersenyum tipis. "Apakah Tuan Rainero tidak percaya pada kemampuannya sendiri sebagai pengacara hebat? Bukankah ada surat perjanjian? Kau bisa menggugatku jika aku tidak menepati isi surat itu."

Rainero menatap Cassalyn seksama. Dia tidak memiliki pilihan lain saat ini. Yang terpenting baginya adalah menyelamatkan Raphine. Dia yakin Raphine akan mengerti pilihannya. Dia dengan segera menandatangani perjanjian itu.

“Ayo menikah hari ini!” Rainero tidak ingin mengulur waktu. Yang terbaik adalah Raphine segera melakukan operasi kedua agar nyawanya tidak berada dalam bahaya.

“Tuan Rainero terlalu terburu-buru. Hari ini aku memiliki banyak pekerjaan penting. Mari menikah besok.”

Sekali lagi Rainero dibuat sangat marah oleh Cassalyn. Mungkin bagi Cassalyn satu hari bukanlah apa-apa, tapi bagi Raphine yang sekarat, satu hari merupakan waktu yang sangat panjang.

“Nona Cassalyn, berhenti bermain-main dengan nyawa Raphine!” geram Rainero.

“Besok atau tidak selamanya.” Cassalyn menatap Rainero dengan acuh tak acuh.

Dada Rainero berdebar lebih cepat, dia sangat ingin menikam Cassalyn dengan seribu belati saat ini. Karena dia sangat membutuhkan bantuan darinya, wanita itu berani menekannya.

Rainero tidak bisa menghadapi Cassalyn lebih lama, pria itu segera berbalik dan keluar dari ruang kerja Cassalyn dengan wajah suram.

Jangan Dibaca yaa

1. Kau Adalah Kutukan

langan dishare yaaa

"Cassalyn! Di mana kau!" Suara teriakan marah itu menggema di bagian depan kediaman kakek Cassalyn.

Seorang pelayan telah berlari lebih dahulu ke kamar Cassalyn untuk memberitahu wanita itu bahwa ayahnya datang dengan kemarahan, selain ayahnya ada juga ibu tirinya.

"Cassalyn!" Baron Atlante, ayah Cassalyn berteriak sekali lagi.

Cassalyn turun dari tangga, wanita itu menatap ayahnya acuh tak acuh. “Tuan Baron, jangan membuat keributan di kediaman ini.”

“Bajingan sialan!” Baron mengamuk murka. “Kemari kau! Aku akan memukulimu sampai mati!”

“Tuan Baron, jangan terlalu bersemangat. Itu tidak akan baik untuk kesehatanmu.” Cassalyn terus menuruni anak tangga tanpa takut sedikit pun.

“Kau iblis! Kau benar-benar ingin merampok tunangan saudarimu sendiri!” Baron mengambil vas bunga di dekatnya dan melemparkannya ke arah Cassalyn. Dia tidak pernah menyukai anak ini, dan dia tidak pernah mau tahu apa saja yang terjadi padanya. Siapa yang menyangka jika putrinya yang tidak dia sukai ternyata seorang dokter bedah saraf yang sangat luar biasa.

Hari ini selain untuk memarahi putri yang tidak dia cintai itu, dia juga akan memaksanya untuk melakukan operasi terhadap Raphine dan melupakan tentang menikah dengan Rainero. Pria hebat seperti Rainero hanya pantas untuk putri kesayangannya, Raphine.

Cassalyn sudah menduga gerakan ayahnya, jadi dia menghindar sehingga vas itu tidak mengenai kepalanya. Lihatlah ayahnya, pria itu benar-benar ingin memukulnya sampai mati.

Ini bukan yang pertama kali, jadi Cassalyn tidak akan sakit hati atau terkejut sama sekali.

"Tuan Baron, apakah kau lupa bagaimana tanganmu patah?" Cassalyn mencoba mengingatkan ayahnya tentang masa lalu.

Pada saat itu Baron meminta uang padanya, tapi dia tidak memberikan pria itu uang. Dan Baron sangat marah sehingga melemparkannya dengan vas bunga, dia mengelak saat itu, tapi Baron tidak puas dan hendak menampar wajahnya.

Cassalyn sudah terlalu banyak disakiti oleh seorang pria yang seharusnya melindunginya, dia telah kehilangan kepercayaan dan harapan terhadap pria itu, pada akhirnya hal itu mengaburkan garis keturunan di antara mereka. Cassalyn meraih tangan Baron dan mematahkannya. Jika pria itu tidak segera ke rumah sakit, maka dia tidak akan pernah bisa menggunakan tangannya lagi.

Wajah Baron menjadi lebih mengerikan lagi. “Kau! Aku seharusnya tidak membiarkan iblis sepertimu dilahirkan! Kau adalah kutukan!”

Cassalyn bukan tidak sakit hati mendengar kata-kata beracun dari mulut ayahnya, tapi dia sudah terbiasa dengan semua itu sehingga rasa sakitnya tidak berarti lagi. Entah sudah berapa ratus kali dia mendengar kata-kata ini dari mulut ayahnya.

“Siapa yang mengizinkanmu berteriak di kediamanku, Baron Atlante!” Vernand Atlante, kakek Cassalyn datang dengan wajah tegas. Pria tua itu sudah sangat muak melihat tingkah putra semata wayangnya yang mengecewakan.

Lihatlah bagaimana dia memperlakukan Cassalyn seolah Cassalyn adalah musuh bebuyutannya.

Mendengar suara marah ayahnya, Baron segera menahan emosinya. Dia tidak bisa melawan pria ini, jika tidak maka hidupnya akan melarat.

“Ayah, Cucumu yang berharga sangat memalukan! Dia bukan manusia! Dia iblis!”

Vernand meradang mendengar kata-kata putranya. “Kau yang iblis bukan cucuku! Kau yang bukan manusia!”

“Kakek, jangan marah-marah, itu tidak baik untuk kesehatanmu. Ayo kembali istirahat, aku bisa menyelesaikan masalah di sini.” Cassalyn bicara dengan sangat lembut pada kakeknya, sangat kontras dengan cara berbicaranya pada sang ayah.

“Setiap kali bajingan ini datang, aku hanya akan sakit kepala! Apakah kau akan membuatku marah sampai mati! Kau benar-benar bajingan!” Vernand sangat ingin memukuli putranya.

Dahulu dia membesarkan putranya dengan sangat baik, dia tidak tahu kenapa semakin usianya bertambah putranya menjadi semakin mengecewakan. Sebagai seorang ayah dia bahkan tidak pernah memaki atau memukulnya, tapi kelahiran Cassalyn dia selalu ingin memaki putranya yang tidak pernah menjadi ayah yang baik untuk Cassalyn.

“Ayah, aku tidak akan seperti ini jika wanita sialan ini tidak begitu jahat!” seru Baron sembari menunjuk Cassalyn tajam. “Raphine mengalami

kecelakan dua hari lalu, dan semua dokter menyerah untuk mengoperasinya. Dan ternyata wanita jahat ini seorang dokter, dia bisa mengoperasi Raphine, tapi dia menggunakan kemalangan Raphine agar bisa menikah dengan Rainero, tunangan Raphine. Dia tidak memedulikan nyawa Raphine sama sekali dan bahkan ingin merampok tunangan saudarinya sendiri! Dia adalah wanita yang sangat mengerikan!"

Cassalyn belum memberitahu kakeknya tentang dia dan Rainero akan menikah karena dia lupa tentang hal itu. Dia tahu bahwa kakeknya pasti akan terkejut mendengar hal ini. Kakeknya pasti tidak akan mengizinkan dia menikah dengan Rainero.

Vernand memiringkan wajahnya menatap Cassalyn. "Cassa, apakah itu benar?" Apakah kau akan menikah dengan Rainero?"

"Ya, Kakek. Itu benar."

"Ayah bisa mendengar sendiri betapa tercela wanita menjijikan ini! Dia menginginkan pria saudari perempuannya sendiri!" Kali ini Rosseta yang berbicara.

“Tutup mulutmu! Tidak ada yang mengizinkanmu bicara di sini!” Vernand tidak pernah menyukai Rosseta. Dia adalah sahabat baik Levisia, tapi dengan teganya merayu suami sahabatnya sendiri. Dia bahkan melahirkan anak Baron yang memiliki usia tidak jauh dari Cassalyn. Vernand benar-benar membenci wanita tercela ini.

Rosseta terdiam karena kata-kata ayah mertuanya. Dia selalu menyimpan kebencian terhadap pria tua itu yang tidak pernah mau menerimanya sebagai menantu. Setiap kali dia datang ke kediaman ini, dia pasti akan diusir.

“Ayah, apa yang Rosseta katakan benar. Ayah sudah mendengar sendiri pengakuan Cassa. Cucu ayah yang paling berharga ini tidak lebih dari wanita berbisa yang akan menggigit saudarinya sendiri!”

“Tuan Baron, Ibuku hanya melahirkan aku saja. Aku tidak memiliki saudari acak seperti yang kau katakan!” Cassalyn berkata dingin. Sebelumnya dia masih menganggap Raphine dan Eric sebagai saudaranya, tapi dua orang itu tidak pernah menganggapnya sebagai saudara, jadi untuk apa

Jangan di share yaa

dia mengakui orang yang tidak ingin mengakuinya.

“Anak tidak tahu diri! Aku tidak mau tahu kau harus menyelamatkan Raphine dan berhenti bermimpi tentang menikahi Rainero!” tekan Baron.

“Siapa kau berani menekan cucuku! Dia berhak memilih siapa yang ingin dia selamatkan atau tidak! Tidak ada keharusan baginya untuk menyelamatkan anak dari istri simpananmu itu!” Vernand selalu berada di pihak Cassalyn.

Pria ini telah melihat seperti apa penderitaan Cassalyn yang tidak diinginkan oleh ayahnya dan diabaikan oleh ibunya sendiri.

Cucunya sangat tidak beruntung di dunia ini. Dia tidak dikasihi oleh orangtuanya, belum cukup dengan itu ayahnya memiliki anak lain lagi dan sangat menyayangi mereka.

Cassalyn juga putri Baron, tapi pria itu bahkan tidak pernah peduli sedikit pun pada Cassalyn. Bagi Baron anak-anaknya hanyalah Eric dan Raphine.

“Ayah, Raphine juga cucumu. Saat ini dia sedang sekarat. Dia membutuhkan operasi

segera.” Baron mencari pembenaran untuk memaksa Cassalyn menyelamatkan Raphine.

“Cassalyn, aku tahu kau sangat membenciku, tapi tolong selamatkan Raphine. Jangan membalas dendam padanya. Aku yang telah merusak rumah tangga orangtuamu. Raphine tidak bersalah sama sekali.” Rosseta tiba-tiba memohon pada Cassalyn.

Cassalyn mendengkus jijik. Dia tidak berharap untuk melihat sandiwara menjijikan Rosseta.

“Sayang, berdirilah. Kau tidak harus memohon pada Cassa. Dia pasti akan menyelamatkan Raphine.” Baron menarik istrinya untuk berdiri.

“Tuan Baron benar, aku akan menyelamatkan Raphine, tapi itu bukan karena kalian. Melainkan karena perjanjian antara aku dan Rainero. Setelah kami menikah besok, aku baru akan mengoperasi putri kalian. Jika tidak ada pernikahan maka tidak akan pernah ada operasi.” Cassalyn berkata acuh tak acuh.

Urat-urat leher Baron menegang. Matanya memerah karena sangat marah. “Cassalyn, kau benar-benar anak tidak tahu diri! Aku adalah ayahmu kau seharusnya mengikuti kata-kataku! Dasar anak tidak berbakti!”

“Tuan Baron, Anda tidak berhak menyebut Anda sebagai Ayah lagi setelah Anda mencoba untuk menyingkirkan putri Anda sendiri dengan mengirim pembunuh bayaran!” Cassalyn mengingatkan kejadian di masa lalu lagi. Dia telah menerima sangat banyak rasa sakit dan hal yang menyayat hati dari Baron.

Dia tahu bahwa Baron tidak pernah mencintainya, tapi dia tidak pernah bermimpi bahwa ayahnya akan tega untuk membunuhnya, putrinya sendiri.

Kepala Baron akan meledak sekarang. Setiap kali dia berhadapan dengan Cassalyn dia hanya berpikir tentang melenyapkan Cassalyn yang menjadi kerikil di rumah tangganya.

Jika tidak ada Cassalyn dia pasti akan kembali ke keluarga Atlante, bukan dikirim keluar dari kediaman ini oleh ayahnya.

Rosseta menatap Cassalyn seolah ingin membunuh wanita itu, dia benar-benar membenci Cassalyn sampai ketulang. Seharusnya pembunuh bayaran itu tidak gagal membunuh Cassalyn tujuh tahun lalu, dengan begitu saat ini dia pasti akan

Jangan di share yaaa

hidup dengan baik sebagai nyonya besar dari keluarga Atlante.

“Ayah, katakan sesuatu. Ayah tidak akan mendukung Cassa melakukan hal tercela seperti ini, bukan?”

“Bajingan sepertimu tidak pantas mengatakan kata-kata seperti itu. Segala hal tercela yang paling mengerikan sudah kau lakukan terhadap putrimu sendiri! Jika Cassalyn sudah membuat keputusan maka itu akan seperti kemauannya sendiri! Jangan pernah mengancam atau mencoba melukai Cassalyn, aku pasti akan menghentikan pengiriman uang bulananmu!” Vernand berkata dengan serius. Dia sudah muak menghadapi putranya yang lebih mengerikan dari iblis.

Jika saja dia bukan darah dagingnya dia pasti akan memukulinya sampai mati.

“Tidak ada yang perlu dibicarakan lagi. Kakekku dan aku perlu istirahat. Tuan dan Nyonya silahkan keluar dari kediaman ini!” Cassalyn tidak memberi wajah pada ayahnya. Pria itu tidak akan pernah datang menemuinya jika dia tidak menginginkan sesuatu darinya.

Jangan di share yaa

Baron dan Rosseta sangat tidak terima, tapi mereka berdua tidak bisa mengamuk di kediaman itu jika tidak mereka tidak akan mendapatkan uang sedikit pun dari ayahnya.

Tatapan keduanya terarah tajam pada Cassalyn, di dalam hati mereka keduanya menyumpah serapah Cassalyn. Suatu hari nanti mereka pasti akan membuat Cassalyn menderita.

Jangan dishare yaaa

2. Wanita Berdarah Dingin

Jangan dishare yaaa

"Cucuku, dari sekian banyak laki-laki kenapa kau menginginkan Rainero untuk menjadi suamimu. Apakah kau tidak belajar dari kejadian yang menimpa Ibumu? Sangat buruk menikahi pria yang tidak mencintaimu. Kakek tidak bisa membiarkan kau melakukan hal bodoh yang akan menghancurkan hidupmu." Vernand tidak menyetujui keputusan Cassalyn.

Dia telah melihat bagaimana hidup menantunya yang akhirnya mati dalam kesepian

dan rasa sakit karena menikah dengan pria yang tidak pernah mencintainya.

Levisia merupakan wanita yang menyelamatkan hidup Vernand, oleh sebab itu dia menikahkan Levisia dengan Baron. Dia mengetahui bahwa Levisia menyukai Baron untuk beberapa waktu setelah pertemuan pertama mereka.

Vernand akhirnya menjodohkan Levisia dengan Baron. Dia kira Baron akan memperlakukan Levisia dengan baik setelah itu, tapi siapa yang mengira bahwa ternyata Baron tidak menyukai Levisia sedikit pun. Baron menikahi Levisia hanya karena sedikit paksaan dari Vernand.

Vernand kira Baron akan menerima Levisia seiring berjalannya waktu, tapi dia salah. Putranya mengecewakannya dan berselingkuh dengan sahabat Levisia sendiri.

Setiap kali Vernand melihat Levisia dia akan mengasihani gadis yatim piatu itu. Dia sudah berkali-kali menekan Baron, tapi putranya itu tidak mendengarkannya sama sekali dan berniat untuk menceraikan Levisia. Saat itu Levisia

sedang mengandung Cassalyn, Levisia sangat terpukul dan bahkan hampir mengalami keguguran.

Jika dia tidak mengirim pelayan untuk menjaga Levisia sepanjang waktu maka Levisia mungkin sudah sangat depresi.

“Kakek, aku tidak akan menjalani hidup yang sama seperti Ibu. Kakek ingin aku menikah dan memiliki anak, dan aku memilih Rainero sebagai suamiku. Selain itu aku akan menceraikan Rainero setelah aku melahirkan. Aku hanya membutuhkan sperma Rainero.” Cassalyn mengatakan alasannya. Dan sangat jujur tentang hal itu.

“Cassa, Kakek ingin kau menikah agar ada pria yang bisa melindungimu.” Vernand berkata dengan penuh kehangatan. Pria ini sangat menyayangi Cassalyn, dia ingin ada orang lain yang menjaga cucunya setelah dia pergi.

“Kakek, aku tidak mengandalkan orang lain untuk melindungiku. Aku bisa menjaga diriku sendiri. Selain itu aku sudah tidak begitu percaya pada laki-laki. Lihat bagaimana Ayah memperlakukanku? Jika Ayahku saja tidak bisa

mencintaiku maka laki-laki lain juga akan sama." Cassalyn sudah sangat patah hati.

Setelah semua hal buruk yang dia alami dalam hidupnya dia tidak percaya ada kebahagiaan dari dunia ini. Bahkan jika ada kebahagiaan itu, bukan orang lain yang akan menciptakannya melainkan dirinya sendiri.

Vernand sakit hati mendengar kata-kata cucunya. Semua adalah salah putranya yang bajingan. Bahkan jika dia tidak menyukai Levisia, dia seharusnya memperlakukan Cassalyn dengan baik. Dia tidak tahu seperti apa hati cucunya setelah disakiti oleh ayah kandungnya sendiri yang seharusnya menyayanginya.

Sekarang bagaimana dia bisa memaksa cucunya untuk percaya pada pria lain setelah ayahnya sendiri mematahkan hatinya tidak sekali, tapi berkali-kali? Bahkan itu tanpa ampun dan sangat brutal.

"Baiklah, lakukan sesuai dengan keinginanmu. Kakek akan mendukungmu dalam setiap keputusanmu." Vernand selalu merasa bersalah pada Levisia dan Cassalyn, oleh sebab itu dia tidak pernah menerima Rosseta, Eric dan Raphine

sebagai bagian dari keluarga Atlante. Dia hanya mengakui Cassalyn sebagai penerusnya.

Cassalyn tersenyum tipis mendengar kata-kata kakeknya, dia tahu bahwa kakeknya adalah satu-satunya orang di dunia akan mendukungnya tanpa banyak berdebat dengannya.

“Baiklah, sekarang Kakek harus kembali untuk istirahat. Jangan sampai sakit.” Cassalyn menyentuh tangan kakeknya dengan lembut.

“Kau juga harus istirahat.”

“Ya, Kakek.”

Cassalyn kembali ke kamarnya setelah dia melihat kakeknya pergi. Wanita itu tidak segera tidur, tapi pergi ke balkon dan membiarkan udara dingin membungkusnya.

Dalam hidupnya Cassalyn tidak pernah menjadi seseorang yang murah hati. Dia terlahir ambisius, dingin dan mandiri. Selain itu dia juga memiliki lidah tajam dan beracun. Dia tidak bisa bergaul dengan siapapun, oleh sebab itu dia hanya memiliki tiga teman baik selama hidupnya.

Ada banyak desas-desus yang menyebar tentang dirinya, di mana dia disebutkan sebagai

Jangan dishare yaaa

seorang wanita kejam yang mengalahkan ayahnya sendiri untuk menguasai keluarga Atlante.

Dalam dunia bisnis dia dikabarkan sebagai seseorang yang akan menggunakan metode tercela untuk mendapatkan proyek, selain itu dia akan memaksa orang lain untuk bangkrut dan juga disebut sebagai wanita berdarah dingin.

Cassalyn tidak pernah membantah hal itu sama sekali, nyatanya dia memang seperti itu. Dia tidak akan pernah memikirkan hubungan tentang kekerabatan dengan ayahnya sendiri yang telah mengabaikannya sejak dia dilahirkan. Dalam keluarga Atlante hanya kakeknya yang peduli terhadapnya, oleh sebab itu dia mengabaikan semua orang kecuali kakeknya. Dan Kakeknya merupakan seseorang yang memberikannya kekuasaan di Grup Atlante.

Dalam dunia bisnis, pengusaha hanya tahu untung dan rugi. Dan Cassalyn, dia tidak akan pernah menerima kerugian sedikit pun, oleh sebab itu dia menggunakan semua metode untuk mendapatkan keuntungan.

Jika mengirim seorang pelacur kepada seorang pengusaha untuk mendapatkan proyek disebut

menggunakan metode tercela, maka Cassalyn mengakui bahwa dia menggunakan metode tercela itu.

Dia juga telah menyebabkan beberapa perusahaan bangkrut karena dia telah memenangkan banyak proyek sehingga perusahaan yang berada dalam bisnis yang sama dengannya mengalami kemunduran dan akhirnya bangkrut. Dia tidak akan mengalah hanya karena tidak tega terhadap pengusaha lain.

Dan tentang berdarah dingin, dia juga tidak akan mengelak dari hal ini. Jika dia melihat seseorang terbunuh di depannya dia tidak akan merasakan apapun. Dia sudah terlatih sejak kecil. Hatinya mati rasa, kegelapan dan pasang surut masa kecilnya membuatnya menjadi orang seperti ini.

Bukan hal yang mudah bagi Cassalyn untuk sampai pada titik seperti ini. Setelah ayah yang tidak menginginkannya dan ibu yang mengabaikannya dan sering memukulnya, dia dirawat oleh kakeknya yang menghargai keturunan sah. Kakeknya mengirimnya ke pelatihan militer sejak dia masih muda, itu semua

agar dia bisa memperbaiki tempramennya yang dirusak oleh orangtuanya sejak dia masih kecil.

Karena perlakukan orangtuanya dia mudah marah dan mudah tersinggung, ketika dia masih sekolah dia akan menjadi sosok yang menakutkan bagi orang lain karena dia cenderung akan memukuli orang lain atau mengucapkan kata-kata beracun jika seseorang mengganggunya.

Hanya saja dia tidak pernah memulai duluan, jika orang lain tidak memancingnya maka dia tidak akan menyakiti mereka.

Dan tempramen buruknya semasa muda ini telah dikenal oleh hampir semua orang yang berada di lingkaran sosial kelas atas. Oleh sebab itu dia dijauhi dan tidak ada yang mau bergaul dengannya.

Sehingga akhirnya dia dikirim ke luar negeri oleh kakeknya untuk belajar di sana dengan tenang di mana tidak ada orang-orang yang akan membicarakannya.

Ayahnya tidak mencintai ibunya, dan dia yang disalahkan. Sampai saat ini Cassalyn masih ingat kata-kata beracun ibunya.

Jangan di share yaa

‘Anak tidak berguna! Aku seharusnya tidak melahirkanmu! Kau bahkan tidak bisa membuat ayahmu mencintaimu! Aku sangat membencimu!’

Dihadapkan dengan kata-kata seperti itu selama bertahun-tahun, Cassa menjadi mati rasa. Dia tahu ayahnya tidak menginginkannya, dia tahu bahwa ibunya menyesal melahirkannya, tapi bukanlah pilihannya untuk hadir di tengah-tengah mereka.

Selain karena tempramennya sendiri, desas-desus buruk yang beredar di luar sana juga disebabkan oleh ibu tirinya.

Ibunya meninggal sepuluh tahun lalu, dan pada saat itu ayahnya kembali ke kediaman Atlante dengan istri dan sepasang anak yang usianya tidak berbeda jauh dengan Cassa.

Bukan rahasia umum jika ayahnya memiliki wanita lain di luar sana, ibunya bahkan mengetahui tentang hal itu dan tidak bisa berbuat apa-apa selain menyalahkannya karena tidak berguna.

Kakeknya tidak menerima keberadaan Rosseta dan anak-anaknya. Kakeknya memberi pilihan pada Baron apakah pria itu akan memilih

Jangan di share yaaa

kakeknya atau wanita simpanannya dan anak-anak tidak sahnya.

Baron memilih Rosseta dan anak-anaknya, tapi ketika mereka keluar dari kediaman Atlante, ibu tirinya mengatakan pada orang-orang bahwa Vernand seperti itu karena dihasut oleh Cassalyn.

Cassalyn sekolah di luar negeri selama beberapa tahun, dia hanya akan kembali ketika liburan tiba untuk melihat kakeknya. Saat ibunya tiada, dia kembali untuk pemakaman wanita itu, bahkan dia tidak bertemu untuk yang terakhir kalinya dengan wanita yang melahirkannya.

Cassalyn tidak begitu sedih tentang hal itu karena dia tahu bahwa ibunya tidak pernah ingin melihatnya. Wanita itu selalu mengabaikannya, bahkan ketika dia sakit ibunya tidak akan merawatnya.

Tidak ada kenangan baik tentang ibunya di benak Cassalyn. Wanita itu hanya tahu cara mengutuk, memarahi dan memukulnya.

Ketika dia mabuk, dia akan memukulnya seperti dia adalah tempat pelampiasan kemarahan. Dia tidak mengerti kenapa ibunya begitu

Dilarang disebar yaaa

membencinya padahal wanita itu yang melahirkannya.

Apakah benar-benar tidak ada rasa sayang ibunya terhadapnya? Cassalyn pernah menanyakan hal itu, dan dia menemukan jawabannya setelah tahun-tahun yang panjang dan menyakitkan berlalu.

Ibunya tidak pernah menyayanginya sedikit pun. Ketika dia berada di luar negeri, tidak pernah sekali pun ibunya menghubunginya untuk sekedar menanyakan kabar.

Dia tahu bahwa ibunya memiliki kesedihan yang mendalam karena tidak dicintai oleh suaminya, tapi apakah dia pantas diperlakukan begitu buruk oleh ibunya setelah wanita itu memilih untuk melahirkannya ke dunia ini?

Dan Ayahnya sama buruknya. Pria itu bahkan memiliki pikiran yang lebih mengerikan. Ketika dia libur sekolah dan kembali ke kota kelahirannya, ayahnya mengirim pembunuh bayaran untuk membunuhnya.

Dia tidak mengerti kenapa dia memiliki ayah dan ibu yang sedemikian rupa tidak berperasaan seperti itu.

Jangan di share yaa

Cassalyn menghembuskan napas, dia berhenti memikirkan tentang hal-hal di masa lalu. Karena setiap kali dia memikirkannya dia akan merasakan sesak di dadanya.

Dia bersumpah dia tidak akan gagal seperti ibunya. Dia akan menyayangi anak-anak yang lahir dari rahimnya.

Setelah beberapa waktu wanita itu masuk kembali ke dalam kamarnya, dia harus segera istirahat karena besok dia akan menikah dengan Rainero Cassion.

Jangan dishare yaaa

3. Tidak Pernah Ada Kata Gagal Dalam Kamusku

"Pergi ke rumah sakit untuk mengoperasi Raphine sekarang juga!" Rainero menatap Cassalyn dingin. Dia dan wanita di depannya telah resmi menjadi suami dan istri, tapi dia enggan mengakui Cassalyn sebagai istrinya.

"Suamiku, aku sangat tidak suka dikendalikan oleh orang lain." Cassalyn membalas dengan tenang. Dia terbiasa menekan dan mengendalikan orang lain, jadi sikap Rainero tadi membuatnya tidak senang.

langan disbare yaaa

“Cassalyn berhenti menguji kesabaranku. Kau dan aku sudah menikah, jadi kau harus melakukan pekerjaanmu dengan benar!” Rainero berkata tidak sabar.

“Siapa yang bisa menjamin bahwa setelah aku mengoperasi tunanganmu dan kau akan menepati perjanjian kita?”

“Aku tidak akan pernah menarik kata-kataku kembali!”

“Kau harus mengingat kata-katamu dengan baik, Rainero. Jika kau mengkhianatiku, aku bersumpah akan menarikmu ke dasar neraka!”

Rainero membenci arogansi dan dominasi Cassalyn, seorang wanita seharusnya tidak perlu seambisius dan sekuat Cassalyn, itu hanya akan membuat pria mana pun yang berada di sekitarnya merasa lebih rendah. Sangat tidak heran jika tidak ada pria yang menginginkan Cassalyn meski wanita itu memiliki wajah secantik dewi sekali pun.

“Jika kau gagal dalam operasi ini, aku orang yang akan membawamu ke neraka lebih dahulu!”

Cassalyn tersenyum tipis. “Tidak pernah ada kata gagal dalam kamusku, Suamiku.”

Sekali lagi kesombongan Cassalyn membuat Rainero muak. Sebaiknya Cassalyn membuktikan kata-katanya, jika tidak dia pasti akan menggunakan seribu cara untuk menghancurkan Cassalyn.

Rainero merupakan seorang pengacara paling hebat di negara itu, tapi dia telah keluar dari dunia pengacara sejak dia memimpin bisnis keluarganya.

Hidup Rainero tidak lebih baik dari hidup Cassalyn, dia memiliki seorang ayah yang sangat otoriter, pria itu mengunakannya sebagai alat untuk membuat ibunya bertahan dalam pernikahan mereka. Oleh sebab itu setiap kali ibunya melihatnya, hanya ada kebencian di matanya.

Selain itu ayahnya merupakan pria yang kejam, dia telah mendidiknya dengan sangat keras. Pria itu tidak akan pernah segan menghukumnya dengan keras jika dia berbuat salah sedikit pun.

Namun, sebuah kecelakaan merenggut nyawa ayahnya, dia kehilangan ayahnya di usia lima belas tahun. Setelah ayahnya tiada dia tinggal dengan kakeknya dan ibunya pergi menikah lagi

Jangan di share yaa

dengan pria lain dan saat ini telah memiliki tiga orang anak.

Hanya saja meski dia melalui hidup yang keras, dia masih memiliki sedikit kehangatan di hatinya. Itu adalah untuk gadis yang telah menyemangatinya ketika dia mengalami masa-masa sulitnya.

Gadis itu akan mengirim pesan padanya melalui internet, mereka telah bertukar pesan sejak dia berusia sepuluh tahun. Dan gadis itu adalah Raphine, tunangannya saat ini.

Oleh sebab itu dia sangat mencintai Raphine karena Raphine telah sangat mengerti dirinya. Wanita itu juga selalu ada ketika dia membutuhkan tempat bercerita.

Ketika mereka bertemu untuk pertama kalinya lima tahun lalu, dia jatuh hati pada pandangan pertama terhadap Raphine.

Dia sudah menduga bahwa wanita yang selalu menghiburnya pasti akan memiliki tempramen yang menyenangkan. Dia akan menjadi gadis lembut dan baik hati.

**

“Dr. Cassalyn kita bisa memulai operasi.” Asisten bedah membuka pintu dan memberitahu Cassalyn.

Di luar ruang operasi ada Baron, Rossate, Eric dan Rainero yang akan menunggu sampai operasi selesai. Mereka semua masih tidak percaya bahwa wanita seperti Cassalyn akan menjadi salah satu dokter bedah top dunia yang identitasnya dirahasiakan.

Cassalyn memakai topeng bedah kemudian memasuki ruang operasi.

Empat orang yang ada di luar mulai menunggu dengan cemas. Waktu berlalu dan masih belum ada kabar.

“Apakah Cassa benar-benar akan menyelamatkan Raphine? Bagaimana jika dia membalas dendam dan membuat operasi gagal?” seru Eric dengan gelisah.

“Dia tidak akan berani melakukannya, aku pasti akan menyeret ke neraka.” Rainero berkata penuh janji.

Suara langkah terdengar menuju ke Rainero. Direktur rumah sakit datang menyapa pria itu.

Jangan dishare yaaa

“Selamat siang, Tuan Rainero.” Pria itu menyapa Rainero dengan ramah. Dia merupakan salah satu klien Rainero dahulu, karena hubungan baik inilah pria itu memberitahu Rainero tentang siapa yang bisa membantunya menyelamatkan nyawa Raphine.

“Selamat siang, Direktur.”

Direktur rumah sakit juga menyapa orang lain di sana, tapi hanya dengan anggukan singkat.

“Tuan Rainero tidak perlu terlalu khawatir. Saya yakin operasi akan berhasil,” seru direktur itu.

“Apakah Cassa adalah dokter yang sangat hebat?” tanya Eric. Dia benar-benar masih tidak mempercayai kemampuan Cassalyn.

“Tuan, Anda bisa percaya bahwa dr. Cassalyn merupakan dokter berbakat. Dia adalah lulusan terbaik Harvard. Selain itu saya sendiri sudah melihat dr. Cassa mengoperasi beberapa pasien di mana dokter lain tidak sanggup untuk melakukan operasi itu dan semuanya berhasil.”

Hati Rosseta dipenuhi ketidak bahagiaan mendengar betapa terampilnya Cassalyn dalam dunia kedokteran. Dia merasa bahwa dunia sangat

tidak adil pada anak-anaknya. Mereka juga merupakan keturunan Atlante, tapi nasib mereka berbeda jauh.

Jika dia tidak berpikir bahwa suatu hari nanti Vernand akan tutup usia, dia pasti tidak akan mau menunggu terlalu sabar seperti ini. Suatu hari nanti keluarga Atlante pasti akan berada di genggamannya.

"Nona Raphine merupakan seseorang yang beruntung karena dr. Cassa mau mengoperasinya. Sangat sulit untuk membuatnya masuk ke ruang operasi jika tidak sesuai dengan keinginannya."

Mendengar direktur sangat memuji Cassalyn, Rainero akan mempercayai pendapat pria itu. Operasi ini pasti akan berjalan dengan baik.

Direktur pergi setelah mengatakan beberapa kata. Waktu berlalu lagi dengan lambat, setelah beberapa jam akhirnya lampu ruang operasi dimatikan. Pintu ruangan itu terbuka.

Dokter dan perawat keluar mereka semua memberikan pujian untuk Cassalyn yang membuat tingkat keberhasilan operasi menjadi sangat tinggi, terakhir Cassalyn yang

meninggalkan tempat itu. Dia mendekati Rainero dan mengabaikan sisanya.

"Operasinya berjalan lancar, saat ini tunanganmu dibawa ke ruang VIP. Dia akan bangun setelah 12 jam." Cassalyn berkata dengan pelan. Wanita ini kelelahan setelah operasi berjam-jam.

Dia benar-benar memfokuskan dirinya terhadap operasi. Jika dia salah gerakan sedikit saja maka Raphine akan kehilangan nyawa.

Melihat Rainero tidak mengatakan apa-apa, Cassalyn bersuara lagi. "Kau tidak perlu berterima kasih padaku karena kita melakukan pertukaran yang tepat."

Dengan kata lain saat ini Cassalyn menyinggung Rainero yang bahkan tidak mengucapkan kata terima kasih. Tidak hanya pria itu, tapi juga tiga orang lainnya.

"Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan, aku akan pergi ke ruang rawat Raphine."

"Ada hal lain yang ingin aku katakan, ingat untuk pergi ke kediaman Atlante malam ini. Kau pasti tidak lupa bahwa ini adalah malam pertama kita." Cassalyn tersenyum licik.

Jangan di share yaa

“Aku akan menjaga Raphine malam ini.”

“Rainero ini bukan seperti yang tertulis di perjanjian kita. Dan lagi, tunanganmu memiliki keluarga. Mereka akan menjaganya untukmu. Aku akan mengatakannya sekali lagi, kau harus ke kediaman Atlante malam ini. Aku sudah melakukan tugasku, jadi gantian kau yang akan melakukan tugasmu malam ini.” Cassalyn menatap Rainero sejenak lalu kemudian melewati pria itu. Dia bahkan tidak repot bicara dengan ayahnya sama sekali.

“Bajingan itu! Lihat betapa sombongnya dia, dia bahkan tidak menyapa ayahnya sama sekali! Dasar anak tidak tahu diri!” bengis Baron.

Cassalyn bisa mendengarkan kata-kata ayahnya, tapi dia menganggapnya seolah dia tidak mendengarkannya.

“Rainero, kau tidak perlu pergi ke kediaman Atlante. Cassalyn tidak bisa melakukan apa-apa lagi terhadap Rhapine, operasi sudah dilakukan.” Rosseta tidak akan membiarkan calon menantunya tidur dengan wanita lain selain putrinya.

Jangan dishare yaaa

Dia tidak mau jika suatu hari nanti Rainero akan jatuh hati pada Cassalyn. Dia yakin bahwa Cassalyn pasti memiliki niat untuk membalas dendam. Wanita sialan itu akan mengambil Rainero dari Raphine seperti dia mengambil Baron dari Levisia.

"Bibi, aku tidak pernah menarik kata-kataku. Raphine telah diselamatkan, dan aku harus melakukan tugasku sesuai dengan perjanjian."

"Rainero, apakah kau tidak memikirkan perasaan Raphine? Bagaimana jika dia tahu kau menikah dengan Cassalyn? Dia pasti akan sangat sedih."

"Aku akan menerima jika dia marah padaku. Aku melakukan semuanya demi menyelamatkan Raphine. Jika dia tidak mau menungguku sampai bercerai dari Cassalyn maka aku tidak akan memaksanya untuk menungguku." Bagi Rainero yang terpenting baginya adalah keselamatan Raphine.

Dia merupakan seorang pria, jika dia tidak menepati janjinya itu akan membuatnya malu seumur hidupnya. Dia tahu bahwa Cassalyn telah

memaksanya memilih jalan ini, tapi dia tidak akan pernah mundur.

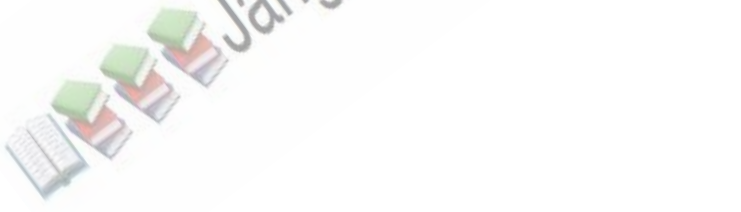
“Bagaimana jika kau jatuh cinta pada Cassalyn setelah kalian menikah?”

“Bibi, aku tidak akan pernah jatuh cinta pada wanita seperti itu.” Rainero menjawab yakin.

“Rainero, Cassalyn adalah wanita yang licik dan manipulatif, bagaimana jika dia terus menahanmu sehingga kau tidak bisa bercerai darinya seperti yang dilakukan oleh ibunya?” Kali ini Eric yang bicara. Dia juga tidak ingin melepaskan laki-laki seperti Rainero sebagai adik iparnya.

“Dia tidak akan berani melakukan itu. Aku akan menuntutnya jika dia tidak menepati surat perjanjian.” Rainero masih tidak goyah.

“Baiklah, mari berhenti membicarakan tentang hal ini. Ayo pergi untuk melihat Raphine terlebih dahulu.” Baron menengahi, dia akan mencari cara agar Rainero secepat mungkin bercerai dari Cassalyn dan menikah dengan putrinya.


Jangan dishare yaaa

4. Aku Mencium Bau Perempuan Lain Di Tubuhmu

Jangan dishare yaaa

"Nona, Tuan Rainero telah datang." Pelayan memberitahu Cassalyn yang saat ini masih berada di ruang kerjanya.

"Antar dia ke kamarku."

"Baik, Nona." Pelayan wanita itu segera meninggalkan ruang kerja Cassalyn dan pergi ke Rainero yang berada di ruang tamu.

"Tuan, mari saya antar Anda ke kamar Nona Cassalyn."

Rainero berdiri dari tempat duduknya. Pria itu mengikuti pelayan yang melangkah menuju lift. Dia masuk ke sana dan lift bergerak naik ke lantai dua.

Pelayan membukakan pintu kamar Cassalyn untuk Rainero. “Tuan, silahkan masuk.”

Rainero masuk ke dalam kamar Cassalyn yang didominasi oleh warna putih dan emas. Di dinding, tepatnya di atas sandaran ranjang terdapat lukisan wajah Cassalyn yang berukuran besar.

Kamar itu sangat mewah dan berkelas. Setiap barangnya tertata dengan sangat rapi. Terlihat sekali bahwa Cassalyn merupakan wanita perfeksionis.

“Tuan Rainero silahkan menunggu Nona Cassalyn di sini, jika Anda membutuhkan sesuatu Anda bisa memanggil saya.”

Rainero hanya menjawab dengan anggukan sekilas. Pelayan kemudian keluar dari kamar itu.

Sekarang Rainero sendirian di sana, pria itu tidak tahu harus melakukan apa. Dia merasa sangat tidak terbiasa berada di kamar orang lain.

Pintu kamar terbuka detik selanjutnya. Cassalyn dengan gaun tidur sutra tipis berwarna

Jangan di share yaa

merah yang sangat kontras dengan kulit seputih salju milik Cassalyn.

“Suamiku pulang sangat terlambat di malam pertama kami.” Cassalyn bersuara tenang sembari melangkah mendekati Rainero dengan tatapannya yang berani.

Ini sudah pukul satu pagi, Cassalyn sudah menebaknya bahwa Rainero tidak akan datang dengan cepat, hanya saja dia yakin bahwa pria itu pasti akan datang sesuai dengan kesepakatan mereka.

“Suamiku, di masa depan kau harus kembali lebih cepat.” Cassalyn mengangkat tangannya, jari rampingnya yang halus menyentuh wajah tampan Rainero.

Cassalyn tersenyum geli ketika Rainero menghindar dari sentuhannya. “Suamiku, biasakan dirimu dengan sentuhanku, mulai saat ini dan seterusnya kita akan saling menyentuh.”

“Wanita jalang!” Rainero tidak bisa menahan dirinya untuk tidak memaki Cassalyn yang terlalu vulgar. Wanita itu benar-benar tidak tahu malu.

Jangan dishare yaaa

Suara tawa Cassalyn yang lembut dan menyenangkan terdengar di sana. “Apakah ucapanku salah?”

“Berhenti banyak bicara, mari lakukan apa yang harus dilakukan.”

“Aku juga tidak suka membuang waktu, Suamiku. Namun, kau kotor. Aku mencium bau perempuan lain di tubuhmu, jadi pergilah mandi terlebih dahulu.” Cassalyn melangkah menuju ke ranjang, lalu kemudian duduk di sana dan menatap Rainero.

Rainero menatap Cassalyn dingin. “Dia bukan perempuan lain, Cassalyn. Dia adalah tunanganku.”

“Siapapun itu aku tidak peduli, yang aku tahu saat ini kau suamiku, Rainero,” balas Cassalyn. Aura wanita ini terlalu luar biasa, dia selalu tenang dalam pembicarannya. Rainero bukan pria sembarangan, dan tidak pernah ada yang berani memprovokasinya seperti yang dilakukan oleh Cassalyn saat ini.

“Jika bukan karena Raphine, aku tidak akan pernah menikahi wanita jalang sepertimu!” Rainero berkata tajam.

Jangan dishare yaaa

“Aku sangat menghargai pengorbananmu itu, Suamiku. Kamar mandi di sebelah sana.” Cassalyn mengarahkan telunjuknya dengan malas ke ara di mana kamar mandi berada.

Rainero menatap Cassalyn sejenak, dia bersumpah suatu hari nanti dia pasti akan membuat Cassalyn membayar dengan mahal kesombongannya saat ini.

Pria itu segera pergi ke kamar mandi dengan perasaan tidak senang. Dia membuka pakaiannya dengan kasar dan melemparkannya ke sembarang arah. Kemudian berdiri di bawah pancuran air dan membiarkan air hangat membasahi tubuhnya.

Tangan Rainero terkepal. Pria itu meninju dinding dengan wajah kasarnya yang mengeras. Dia benar-benar membenci situasi di mana dia dikendalikan oleh orang lain. Itu mengingatkannya pada hari-hari di mana ia berada di bawah kendali ayahnya.

Setelah kematian ayahnya, Rainero bebas dari belenggu itu. Dia selalu membuat siapapun yang mencoba untuk menekan atau mengendalikannya mendapatkan akhir yang mengerikan, dia telah

Jangan disbare yaa

melakukannya terhadap orang lain atau keluarganya sendiri.

Selain itu dia juga membenci digunakan oleh orang lain. Dan Cassalyn telah melakukan semua hal yang dibencinya. Wanita itu menekannya, mengendalikannya dan menggunakannya.

Rainero yakin bahwa Cassalyn menggunakannya untuk membalas dendam pada Raphine dan keluarganya. Bukan rahasia umum jika Cassalyn tidak pernah bersikap baik pada Raphine. Wanita itu selalu menindas Raphine karena posisinya yang jauh berada di atas Raphine.

Di luar kamar mandi, saat ini Cassalyn telah melepaskan kimono yang dia kenakan. Yang tersisa hanyalah gaun tidur sutra tali spaghetti, wanita itu tidak mengenakan bra, hanya mengenakan celana dalam di balik gaun tipis itu.

Pada bagian bawahnya gaun itu hanya menutupi sedikit bagian atas pahanya. Gaun tidurnya benar-benar seksi dan berani.

Cassalyn memang menyukai gaun tidur dengan bentuk seperti ini, terutama yang berwarna merah. Dia menyukai warna merah. Itu flamboyan, tapi juga penuh gairah dan vitalitas. Ada juga

Jangan di share ya

kematian dan akhir. Merah melambangkan kemuliaan dan kegilaan. Merah benar-benar sangat sesuai dengan kepribadiannya.

Cassalyn tersenyum membayangkan Rainero berada di bawah pancuran yang sama tempat dia mandi.

Beberapa saat kemudian Rainero keluar dari kamar mandi, pria itu tidak memiliki pakaian ganti. Dia tidak memikirkan tentang hal itu karena tugasnya malam ini akan dilakukan tanpa memakai pakaian.

Cassalyn melihat Rainero yang menggunakan handuk yang menutupi bagian pinggang ke bawah hingga lututnya. Senyum menggoda muncul di wajah cantik wanita itu. Dia berdiri dan mendekati Rainero.

Aroma tubuh Rainero yang menggunakan sabunnya tercium di hidungnya, dan itu sangat menyenangkan. “Suamiku, kau memiliki bau yang sama denganku sekarang.”

Rainero sangat terganggu dengan cara Cassalyn memanggilnya. Dia dan wanita itu hanya melakukan pernikahan sementara, jadi tidak perlu memanggilnya dengan cara menjijikan

Jangan di share yaaa

seperti itu. Namun, dia tidak bisa mengatur bagaimana Cassalyn memanggilnya karena mulut wanita itu dikendalikan oleh wanita itu sendiri dan bukannya dirinya.

Tatapan Rainero terhadap Cassalyn selalu dingin dan merendahkan. Cassalyn tahu di mata pria itu dia adalah wanita jahat yang sering menindas kekasih pujaan hatinya.

Cassalyn tidak mengelak dari hal itu, nyatanya dia memang menindas Raphine. Dia akan selalu mengatakan kata-kata tajam beracun ketika Raphine mendekatinya dan mulai menunjukan wajah perinya padahal wanita itu menyembunyikan kebenciannya.

Raphine merupakan wanita yang suka bersandiwara, terlihat rapuh di depan orang lain seolah dia merupakan bunga kaca yang akan pecah kapan saja jika diperlakukan dengan kasar.

Dan sayangnya, dia bukan wanita seperti Raphine yang suka bersandiwara. Dia tidak membutuhkan simpati orang lain karena dia berdiri di atas kakinya sendiri. Dia tidak membutuhkan perlindungan orang lain karena dia bukan orang lemah.

“Potong omong kosongmu dan buka kakimu lebar-lebar di ranjang!” Rainero hanya ingin melakukannya dengan cepat. Saat ini dia telah mengkhianati Raphine, wanitanya yang selalu setia terhadapnya.

Dia benar-benar merasa bersalah pada Raphine, karena seharusnya Raphine menjadi wanita pertama untuknya, tapi sekarang dia harus tidur dengan Cassalyn.

Cassalyn menyentuh wajah Rainero, dan Rainero masih melakukan hal yang sama. Pria itu menghindari sentuhan Cassalyn. “Aku tidak ingin melakukannya malam ini, Suamiku. Bagaimana jika kau memiliki penyakit yang kau hasilkan dari hubunganmu sebelumnya.”

Ekspresi di wajah Rainero mengeras. “Raphine bukan wanita kotor sepertimu!”

Kata-kata tajam Rainero membuat Cassalyn tersenyum kecil. “Aku berubah pikiran sekarang.” Wanita itu berbalik lalu naik ke ranjang. Ia duduk di tengah-tengah dengan membuka pahanya lebar. “Suamiku, kau akan menyentuh wanita kotor ini sekarang.”

Tatapan Rainero setajam pedang sekarang. Dia sangat membenci Cassalyn dan ingin mencabik-cabik wanita itu sekarang.

“Suamiku, apa yang kau tunggu? Ayo, aku sudah sangat siap untukmu.” Cassalyn menggigit bibirnya, dia benar-benar tampak seperti seorang wanita pelacur yang menggoda pelanggannya.

“Pelacur!”

Semakin marah Rainero, Cassalyn merasa semakin senang. Dia memiliki dendam tersendiri terhadap pria itu.

Rainero melangkah menuju ke ranjang, pria itu mengoyak gaun tidur yang digunakan oleh Cassalyn saat ini dengan kasar.

Jantung Cassalyn berdegub kencang, ini adalah pertama kalinya dia berhubungan dengan laki-laki dan meski dia menganggap bahwa keperawanan bukan sesuatu yang penting, dia masih merasa gugup.

Akan tetapi, meski dia gugup wajahnya terlihat tenang sekarang. Dia tidak pernah mengizinkan siapapun melihat emosi di dalam dirinya.

Tanpa basa-basi, Rainero menyerang Cassalyn dengan kasar.

“Rainero, bersikaplah seperti manusia!” Cassalyn berkata dengan dingin. Dia adalah seorang manusia, jadi dia harus diperlakukan seperti manusia.

“Manusia berhati dingin sepertimu tidak pantas diperlakukan dengan baik!” balas Rainero. Pria itu terus mendesak Cassalyn dengan kasar.

Setelah mendengar balasan Rainero, Cassalyn tidak mengatakan apa-apa lagi. Apa yang bisa dia harapkan dari pria yang membencinya ini? Kelembutan? Lupakan saja. Dia tidak membutuhkan kelembutan atau hal lainnya dari Rainero. Dia hanya membutuhkan sperma pria itu.

Sesi panjang berakhir. Rainero memisahkan diri dari Cassalyn. Pria itu segera turun dari ranjang.

Cassalyn merasa tubuh bagian bawahnya sakit, tapi dia tidak mengeluh atau meringis sama sekali. Jika dia menunjukan rasa sakitnya pada Rainero, pria itu mungkin akan berpikir bahwa dia sedang mencari simpatinya dan memandang rendah dirinya.

Entah itu bahagia, tangis atau rasa sakit, dia tidak akan menunjukannya pada orang lain. Dia akan menyimpannya sendiri.

Jangan dishare yaaa

5. Semuanya Bergantung pada Kemampuanmu

Jangan dishare yaaa

Mata Rainero menangkap darah di atas ranjang, dia tidak bodoh jadi dia tahu darah apa itu. Namun, sulit baginya untuk menerima kenyataan bahwa seorang Cassalyn yang memiliki reputasi buruk masih perawan sampai beberapa jam lalu.

Dia mendengar bahwa Cassalyn mendapatkan beberapa kesepakatan dengan menjual dirinya sendiri. Wanita itu tidak segan melayani pria tua demi keuntungannya.

Cassalyn mengerti apa yang dipikirkan oleh Rainero saat ini. Cassalyn bangkit dari ranjang dengan bangga.

“Suamiku, tidak semua yang dikatakan oleh orang lain adalah kebenarannya. Sebagai seorang pria hebat, kau seharusnya tidak mudah begitu percaya pada rumor yang beredar.” Cassalyn menyeringai kecil. Malam ini dia membuktikan pada Rainero bahwa dia bukan wanita kotor seperti yang ada di pikiran Rainero. “Aku tidak akan membungkuk begitu rendah untuk sebuah keuntungan. Jika aku bisa mengirimkan wanita lain untuk menyenangkan rekan bisnisku, kenapa aku harus turun tangan sendiri.”

Rainero tertampar oleh kata-kata Cassalyn. Namun, kebenaran kecil ini tidak akan mengubah fakta lain bahwa Cassalyn merupakan wanita berhati dingin yang kejam dan tercela.

Pria itu tidak akan berdebat dengan Cassalyn. Dia mengambil ponselnya dan menghubungi asistennya.

“Kirim pakaianku ke kediaman keluarga Atlante!”

Jangan di share yaa

Cassalyn meraih ponsel Rainero. “Tidak perlu, aku sudah menyiapkan pakaian untuk atasanmu.” Setelahnya dia memutuskan panggilan itu. Cassalyn mengembalikan ponsel itu pada pemiliknya.

“Itu adalah ruangan pakaian, aku sudah menyiapkan pakaian untukmu.”

“Aku tidak akan memakai apapun yang disiapkan olehmu!” Rainero menolak dengan tegas.

Cassalyn tidak mau berdebat. “Lakukan sesukamu.” Dia melangkah menuju ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Ketika dia selesai, Rainero telah mendapatkan pakaiannya.

“Ke mana kau akan pergi, Suamiku?” Cassalyn melangkah dengan tubuh telanjang.

Rainero berhenti melangkah, ia membalik tubuhnya dan menatap Cassalyn. Pria itu kembali mengumpati Cassalyn dari dalam hatinya. Apakah Cassalyn harus melangkah dengan tubuh telanjang seperti itu? Dia benar-benar seperti seorang pelacur.

“Aku sudah melakukan tugasku.”

Jangan dishare yaaa

“Lalu? Apakah kau berpikir setelah bercinta denganku satu kali kau akan pergi begitu saja? Suamiku, kita sudah menikah. Jika kau lupa aku akan menunjukan akta nikah kita. Sebagai suamiku kau harus tinggal bersamaku, tapi jika kau keberatan tinggal di sini aku bisa pergi ke kediamanmu.”

“Jangan pernah menginjakan kaki kotormu ke tempat itu!” Rainero langsung menyela dengan tajam. Kediamannya hanya disiapkan untuk Raphine, bukan Cassalyn.

“Kalau begitu tidak ada pilihan lain, kau akan tinggal denganku sampai aku melahirkan.”

“Cassalyn aku setuju menikahimu, tapi bukan berarti aku akan tinggal di kediamanmu! Aku tidak sudi tinggal di sini denganmu!”

“Suamiku, apakah kau ingin pernikahan kita berjalan lebih lama? Untuk memiliki anak kita harus bercinta sesering mungkin,” seru Cassalyn. “Kau tidak berpikir bahwa spermamu sangat luar biasa, bukan? Hanya dengan sekali bercinta akan langsung membuatku hamil?”

Rainero tidak ingin terikat perjanjian pernikahan dengan Cassalyn lebih lama. Apa

Dilarang di share yaaa

yang dikatakan oleh Cassalyn masuk akal. Untuk membuat wanita itu mengandung, dia harus lebih sering berhubungan badan dengannya. Akan tetapi, sangat berat bagi Rainero untuk tinggal di satu kamar yang sama dengan Cassalyn.

Dia telah terbebani perasaan bersalah karena mengkhianati Raphine.

"Suamiku, aku sangat yakin dengan kemampuanku, tapi aku tidak yakin dengan kemampuanmu. Jadi kau harus berusaha lebih keras, seberapa lama pernikahan kita berlangsung semuanya tergantung pada kemampuanmu." Cassalyn bersuara lagi. Dan itu semakin membuat Rainero geram. Pria itu berada dalam situasi yang menjengkelkan sekali lagi.

"Cassalyn, aku bersumpah, suatu hari nanti aku pasti akan membuatmu sengsara!" geram Rainero.

Cassalyn terkekeh geli. "Kalau begitu aku akan menunggu hari itu tiba, takutnya hari seperti itu tidak akan pernah datang padaku." Dia tersenyum angkuh lalu kemudian melangkah menuju ke ruang pakaiannya. Mengambil gaun tidur secara acak dan keluar dari sana.

“Datang ke kamar dan ganti sprei dengan yang baru!” Cassalyn memberi arahan pada pelayan melalui *intercom*.

Rainero tidak ada di sana, pria itu telah keluar dari kamar Cassalyn karena panggilan dari Rosseta.

Cassalyn tidak mencari Rainero, dia hanya duduk di sofa menunggu pelayan datang.

“Apakah kau melihat Tuan Rainero?”

“Tuan Rainero sedang menerima panggilan, Nona. Dia berada di dekat jendela depan.”

“Baiklah. Kau bisa melanjutkan pekerjaanmu.”

“Baik, Nona.”

Pelayan mengganti sprei dengan yang baru lalu kemudian undur diri.

Cassalyn menunggu Rainero kembali, tapi tidak ada tanda-tanda pria itu akan kembali ke kamar. Akhirnya Cassalyn bertanya pada penjaga keamanan kediamannya melalui *intercom.* “Apakah Tuan Rainero pergi?”

“*Ya, Nona. Tuan Rainero pergi lima belas menit lalu.”*

Cassalyn mematikan sambungan itu. Dia tersenyum getir. Lupakan saja, dia tidak akan

Jangan dishare yaaa

membuang-buang tenaganya untuk mengekang Rainero.

**

Di rumah sakit, Rainero melangkah dengan cepat. Pria itu tadi menerima kabar bahwa Raphine kesakitan. Jadi dia segera pergi ke rumah sakit dengan cemas.

"Rainero, Raphine kesakitan. Apa yang harus Ibu lakukan agar rasa sakit Raphine menghilang." Rosseta berkata pada Rainero sembari menangis. Wanita ini sedang bersandiwara, dia sengaja menghubungi Rainero agar pria itu meninggalkan Cassalyn.

Dia tidak akan membiarkan Rainero dan Cassalyn menghabiskan lebih banyak waktu bersama sehingga peluang Rainero akan jatuh cinta pada Cassalyn menjadi lebih sedikit.

"Sayang, aku baik-baik saja. Aku bisa menahannya." Raphine berkata dengan lembut. Dia hanya terbangun dan mengeluh sakit kepala pada ibunya, tapi ibunya malah menghubungi Rainero. Dia sebenarnya memang ingin Rainero

bersamanya, tapi dia tahu bahwa Rainero pasti kurang istirahat dalam beberapa hari terakhir ini. Jadi dia harus menahan keinginannya agar Rainero memiliki istirahat yang cukup.

"Aku akan menemanimu di sini. Sekarang tidurlah. Rasa sakitnya akan berkurang nanti." Rainero menggenggam tangan Raphine.

Raphine merasa tidak tega pada tunanganya. Dia sangat beruntung karena pria itu sangat mencintainya.

"Baiklah." Raphine memejamkan matanya lagi sembari menggenggam tangan Rainero.

"Bu, sebaiknya Ibu juga kembali istirahat." Rainero beralih pada Rosseta.

"Baik." Rosseta segera pergi ke ranjang lain yang ada di sana. Dia tersenyum licik. Cassalyn tidak akan pernah bisa merebut Rainero dari tangan Raphine.

Untuk saat ini dia akan mengikuti kata-kata Rainero untuk tidak memberitahu putrinya mengenai pernikahan pria itu dengan Cassalyn. Dia juga tidak ingin kondisi putrinya menjadi buruk karena berita mengejutkan itu.

Namun, ketika kondisi putrinya menjadi lebih baik dia akan memberitahu putrinya sehingga putrinya bisa mengambil tindakan dan membuat Rainero meninggalkan Cassalyn tidak peduli bagaimana pun caranya.

**

"Kau benar-benar menikah dengan Rainero?" Camilla bertanya tidak percaya. Dia merupakan salah satu sahabat Cassalyn. Wanita itu memiliki penampilan yang sama dengan Cassalyn, tampak dingin dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.

Saat ini tiga orang wanita tengah duduk di sofa yang terdapat di ruang kerja di perusahaan Cassalyn.

"Bagaimana kau membuat pria itu mau menikah denganmu?" tanya Daniella. Dia tahu bahwa Rainero tidak akan pernah menikahi Cassalyn dengan sukarela. Rainero menjadi salah satu yang tidak menyukai Cassalyn garis keras karena pria itu merupakan tunangan dari saudari beda ibu.

Jangan Dishare yaa

“Apakah kau menggunakan Raphine?” Abigail menebak dengan tepat. Dia telah mendengar tentang kecelakaan Raphine dan juga kondisi wanita itu. Dia juga mengetahui bahwa Rainero mencari dokter terbaik yang bisa mengoperasi Raphine. Dan Rainero pasti telah menemukan Cassalyn.

“Kau benar, Abigail. Aku mengoperasi Raphine, tapi aku menggunakan nyawa wanita itu agar bisa menikah dengan Rainero.”

Daniella menghela napas kasar. “Cassalyn kau benar-benar bodoh kali ini. Jika aku jadi kau aku pasti akan membiarkan Raphine tewas.”

Abigail dan Camilla juga setuju dengan kata-kata Daniella. Seharunya Cassalyn membiarkan Raphine mati, dengan begitu akan berkurang satu wanita penuh sandiwara di dunia ini.

“Kematian wanita itu tidak berguna untukku, Abigail. Dengan menggunakan keselamatannya aku bisa membuat Kakek berhenti memintaku untuk menikah. Selain itu aku akan memiliki anak dengan Rainero. Itu benar-benar pertukaran yang bagus.”

Jangan dishare yaaa

“Namun, aku pikir ini juga cukup bagus. Kau bisa membalas dendam pada Raphine dan Ibunya. Mereka telah menyebarkan desas-desus buruk tentangmu di luar sana, selain itu ibunya juga telah merebut ayahmu dari ibumu. Ini merupakan jalan pembalasna dendam yang bagus, Cassalyn.” Daniella berkata dengan senang.

“Membalas dendam?” Cassalyn tersenyum kecil. “Aku tidak menaruh dendam pada mereka. Sesuatu yang tidak ditakdirkan untukku meski aku menggenggamnya sangat erat sesuatu itu pasti akan terlepas juga. Begitu juga dengan ayahku. Selain itu aku tidak ingin mengotori hatiku dengan hal-hal tidak penting seperti mengurusi Raphine dan Rosseta, mereka benar-benar tidak berada di level yang sama denganku. Jika hanya ingin membalas dendam, aku bisa menginjak-injak mereka dengan kakiku. Saat ini uang yang mereka dapatkan untuk hidup berasal dari perusahaan yang aku pimpin.

Bukan sesuatu yang sulit bagiku untuk melemparkan ayahku dan keluarganya ke jalanan. Namun, kesedihanku akan usai dengan aku melakukan itu? Jawabannya adalah tidak, maka

aku lebih memilih untuk melepaskan apa yang terjadi di masa lalu." Cassalyn tidak ingin dipersulit dengan dendam di hatinya. Dia telah menderita karena rasa sakit diabaikan dan tidak diinginkan, jadi dia tidak ingin menyiksa dirinya sendiri lagi dengan tambahan dendam, amarah dan kebencian.

Dia membiarkan apa yang terjadi di masa lalu pergi begitu saja. Selain itu dia tidak ingin membuat kakeknya sedih dengan pertikaian mereka, jadi dia memilih untuk melepas, tapi bukan berarti dia akan melupakan apa saja yang sudah orang-orang itu lakukan terhadapnya.

"Jika menurutmu seperti itu maka pastikan jangan sampai hatimu yang mengendalikan hidupmu. Ingat ini baik-baik, Cassalyn. Mereka yang jatuh cinta adalah mereka yang kalah, dalam hal ini kau jatuh cinta pada Rainer, dan jika kau tidak bisa mengendalikan hatimu sendiri maka kaulah yang akan hancur!" Abigail memperingati Cassalyn.

Sebagi sahabatnya, Abigail tidak ingin Cassalyn terluka untuk kesekian kalinya.

“Aku mengerti, Abi.” Cassalyn sangat mengerti tentang hal itu, dia telah melihat contoh yang baik dari ibunya. Dia tidak akan pernah menjadi orang yang kalah, dalam hidup ini dia akan selalu pemenangnya.

“Rainero pasti tidak senang diperlakukan seperti itu olehmu. Dia mungkin akan melakukan sesuatu terhadapmu di masa depan,” seru Camilla.

“Aku tidak takut bertarung dengannya, Camilla,” balas Cassalyn.

“Kami akan bertarung bersamamu, Cassalyn.” Daniella berkata dengan solidaritas tinggi.

Cassalyn tahu tentang hal itu. Dia cukup beruntung karena memiliki tiga sahabat yang luar biasa dan juga memiliki kekuatan yang besar di tangan mereka. Ketiganya berasal dari latar belakang yang kuat.

Daniella merupakan pewaris dari salah satu keluarga terkuat di negara itu, ayah Daniella merupakan pemimpin dari Shine Group yang masuk dalam 300 perusahaan top dunia, Abigail merupakan putri dari seorang mafia yang berpengaruh di dunia bawah, dan Camilla, dia juga pewaris dari keluarga berkuasa. Keluarga

Camilla merupakan pemilik dari Phoenix Entertainment yang merupakan perusahaan besar di dunia hiburan.

Jika Rainero menyerang Cassalyn maka itu benar-benar akan menjadi pertarungan yang besar karena melibatkan banyak keluarga penguasa.

Jangan dishare yaaa

6. Bersenang-Senang

Jangan dishare yaaa

"Lihat, bukankah itu saudarimu yang sombong itu!" Jade, sahabat Eric melihat ke arah Cassalyn dan tiga teman wanitanya yang saat ini melangkah menuju ke ruangan khusus di klub malam itu.

Pandangan Eric dan tiga temannnya yang lain saat ini bergerak ke arah pandangan yang sama dengan Jade. Tatapan cabul Eric langsung tertuju pada Daniella Shine, Eric selalu memimpikan tentang bersenang-senang dengan wanita itu.

"Eric, aku benar-benar penasaran seperti apa rasa tubuh saudari perempuanmu itu. Dia pasti

sangat nikmat.” Daniel akan meneteskan air liurnya sebentar lagi. Pria ini tidak ada bedanya dengan Eric, mereka berdua sama-sama cabul dengan kebiasaan buruk yang memuakan. Tidak hanya mereka berdua, tapi tiga yang lainnya juga sama.

“Jika kalian penasaran kalian bisa pergi untuk mencobanya,” sahut Eric.

“Siapa yang berani bermain dengan wanita gila seperti itu, Eric. Dia pasti tidak akan melepaskan kami.” Rix membalas kata-kata Eric.

Meski mereka semua memikirkan seperti apa rasanya bercinta dengan seorang Cassalyn Atlante, mereka tidak memiliki keberanian untuk mengusik wanita itu karena mereka tahu seberapa kejamnya Cassalyn.

“Apa yang kalian takutkan. Aku memiliki Rainero sebagai calon iparku. Aku akan meminta bantuan darinya untuk menghadapi Cassalyn jika wanita itu membuat perhitungan dengan kalian.” Eric selalu menjadikan Rainero sebagai pelindungnya. Sangat mudah baginya untuk membuat cerita, jika Cassalyn menuntut teman-temannya maka dia akan mengatakan bahwa

Cassalyn yang lebih dahulu menggoda teman-temannya, siapa yang tidak tahu desas-desus yang menyebar tentang Cassalyn. Selain itu Rainero pasti tidak akan meragukan kata-katanya.

Dengan teman-temannya bersenang-senang dengan Cassalyn, dia juga bisa membalas dendam pada wanita gila itu karena telah merebut posisi pewaris darinya. Ya, Bagi Eric, dialah yang pantas menjadi penerus keluarga Atlante karena dia merupakan satu-satunya cucu lelaki dalam keluarga itu.

Teman-teman Eric saling pandang, lalu mereka menyeringai iblis. Mereka lupa bahwa Eric akan menjadi kakak ipar Rainero Cassion, dengan bantuan pria itu saja, mereka bisa lolos dari kejahatan.

"Kalau begitu kami tidak akan menolak untuk bersenang-senang dengan saudarimu." Jade tersenyum cabul.

Pada saat yang sama Cassalyn keluar dari ruang pribadi yang sudah dipesan oleh Abigail sebelumnya. Wanita itu perlu pergi ke toilet.

Setelah beberapa saat dia keluar dari bilik toilet, dia melihat empat pria bajingan masuk ke

Jangan di share yaa

dalam ruangan itu. Cassalyn jelas mengetahui siapa pria-pria itu, mereka adalah teman-teman dari saudaranya yang tidak berguna.

“Apa yang kalian inginkan dengan masuk ke toilet perempuan ini?” Cassalyn mengedarkan pandangannya. Melihat wajah-wajah mesum yang ekspresi wajahnya sangat mencerminkan apa yang ada di pikiran mereka saat ini.

“Nona Cassalyn, kami ingin bersenang-senang denganmu di sini.” Daniel mengulurkan tangannya hendak menyentuh wajah cantik Cassalyn.

“Menyingkir! Aku tidak memiliki waktu untuk bersenang-senang dengan sampah seperti kalian!” Cassalyn berkata tajam.

“Nona Cassalyn aku benar-benar menyukai mulut tajammu, aku yakin jika mulutmu digunakan untuk menghisap kejantananku itu pasti akan memberikan sensasi yang luar biasa.” Ian menyentuh celananya, otak kotornya kini sudah memikirkan seperti apa ketika Cassalyn berlutut di depannya dan menghisap kejantanannya.

Jangan dishare yaa

“Tuan Ian sepertinya kau baru saja meminum air toilet, mulutmu benar-benar bau!” ejek Cassalyn.

Ian tidak begitu memedulikan kata-kata Cassalyn, malam ini wanita itu pasti akan berada di bawahnya.

“Kalian ayo pegangi dia. Aku akan menyuntikan obat bius padanya.” Daniel memberi arahan pada Rix dan Ian.

“Nona Cassalyn, sebaiknya kau menurut agar kau tidak terluka,” seru Ian dengan seringai menjijikan.

Cassalyn mendengkus sinis. “Kalian ingin bersenang-senang denganku? Baiklah, akan aku tunjukan pada kalian seperti apa itu bersenang-senang!”

Toilet itu segera berubah menjadi arena perkelahian. Cassalyn memukuli empat teman Eric sampai tidak sadarkan diri.

Wanita itu keluar dari toilet dengan tenang seolah-olah tidak terjadi apapun. Ketika dia keluar dia melihat Eric yang berjaga di depan.

Eric terlihat terkejut melihat Cassalyn keluar dengan aman tanpa cidera sedikit pun.

Jangan dishare yaaa

“Eric, Eric, rupanya kau berjaga di depan pintu toilet untuk teman-temanmu yang tidak berguna!”

“Apa yang kau lakukan pada mereka, Cassalyn?!”

“Kau mau tahu apa yang aku lakukan pada mereka?! Aku akan menunjukannya padamu!” Cassalyn kemudian memukuli Eric. Dia bahkan mematahkan tangan Eric. “Di masa depan, jika kau dan teman-temanmu berani menyentuhku lagi, aku tidak hanya akan memukuli kalian, tapi juga akan membuat kalian membayar lebih mahal dari sekedar dipukuli!”

Eric memegang dadanya yang sakit karena ditendang oleh Cassalyn. Sudut bibirnya pecah karena pukulan Cassalyn. Tatapannya saat ini benar-benar penuh kemarahan. “Cassalyn, kau akan membayar mahal apa yang kau lakukan padaku hari ini!”

Cassalyn tersenyum meremehkan Eric. “Aku menunggunya kalau begitu!” Dia meninggalkan Eric yang terbaring di lantai.

“Kenapa sangat lama sekali?” tanya Abigail.

“Beberapa bajingan mengganggu.” Cassalyn duduk di sofa dengan nyaman.

Jangan dishare yaa

“Nah, bajingan-bajingan itu telah mengganggu orang yang salah.” Daniella tersenyum geli. Adalah nasib sial mengganggu Cassalyn karena mereka pasti akan berakhir dipukuli.

“Baiklah, mari kita minum.” Camilla mengangkat gelasnya, lalu disusul dengan dua teman Cassalyn.

“Aku tidak minum.” Cassalyn menolak untuk minum.

“Ayolah, Cassalyn. Sejak kapan kau tidak minum.” Abigail mengeluh kecewa.

“Sejak hari ini,” balas Cassalyn. “Aku tidak akan minum lagi sampai aku hamil, memiliki anak dan berhenti menyusui.”

“Baiklah, lakukan sesuai dengan keinginanmu.” Abigail berkata dengan pasrah.

Ketiga teman Cassalyn tidak mendesak Cassalyn untuk minum minuman alkohol bersama mereka, sebaliknya salah satu dari mereka memesankan jus untuk Cassalyn.

Di luar saat ini Eric dan keempat temannya telah ditemukan oleh pengunjung yang akan menggunakan toilet perempuan, dengan segera

Jangan dishare yaaa

petugas di tempat itu pergi ke sana untuk memeriksa.

Melihat bahwa itu adalah orang-orang yang cukup terkenal di ibu kota dan juga merupakan pelanggan VIP klub itu mereka segera menghubungi ambulans dan mengirim kelima pria itu ke rumah sakit.

Orangtua Eric langsung bergegas untuk melihat Eric ketika mereka menerima kabar bahwa Eric berada di rumah sakit saat ini. Setelah beberapa saat menunggu, mereka akhirnya bertemu dengan Eric yang sudah ditangani oleh dokter. Wajah pria itu lebam, tangannya dibalut dengan perban.

Hati Baron dan Rosseta sakit melihat putra kesayangan mereka berada dalam kondisi seperti ini. Mereka benar-benar tidak tahu apa kesalahan mereka sehingga anak-anak mereka harus dirawat di rumah sakit seperti saat ini.

“Sayang, apa yang terjadi padamu?” Rosseta bertanya pada Eric yang sudah sadarkan diri dari obat bius.

“Ibu, Ayah, aku dipukuli oleh Cassalyn.” Eric mengadu pada ibu dan ayahnya. “Aku tidak

Jangan di share yaaa

sengaja bertemu dengannya di klub malam, tanpa alasan dia memukuliku. Wanita gila itu sepertinya ingin membunuhku."

"Wanita iblis itu lagi!" Baron menggeram marah. "Aku benar-benar telah membiarkan dia lahir ke dunia ini!"

"Suamiku, kau harus mendapatkan keadilan untuk putra kita." Rosseta menangis dengan sedih.

"Putraku, apakah Cassalyn juga yang memukuli empat sahabatmu?"

"Ya, Ayah, itu benar."

"Kali ini Cassalyn tidak akan bisa melarikan diri. Teman-temanmu berasal dari keluarga berkuasa juga, mereka pasti tidak akan melepaskan Cassalyn begitu saja." Baron berkata dengan wajah sinis. Meski pun keluarga empat sahabat Eric tidak sekuat keluarga Atlante, tapi mereka masih keluarga yang kuat. Jika empat keluarga itu bersatu dan menekan Cassalyn maka Cassalyn juga akan kesulitan melawan. Selain itu dia juga akan meminta Rainero untuk mendapatkan keadilan bagi Eric.

Dengan cara ini juga Rainero bisa terbebas dari Cassalyn jika wanita itu di penjara. Selain itu

Jangan Disbare yaaa

kepemimpinan di grup Atlante juga pasti akan berubah. Dia bisa menghasut para petinggi untuk segera menekan ayahnya agar mengganti pemimpin karena Cassalyn merupakan seorang tersangka. Sebuah perusahaan harus memiliki pemimpin yang tidak memiliki catatan kejahatan di kepolisian.

"Aku akan menemui Rainero dan bicara dengannya mengenai masalah ini."

"Ya, Ayah."

Baron kemudian pergi, dia menuju ke tempat rawat putrinya, saat ini Rainero sedang menemani Raphine.

"Ayah, apa yang terjadi pada Kakak?" tanya Raphine cemas. Wanita itu tidak bisa tidur memikirkan keadaan saudara tertuanya.

"Kakakmu dipukuli oleh Cassalyn. Tangannya patah, butuh waktu lebih dari enam minggu untuk pulih. Selain itu wajah dan dadanya juga terdapat lebam."

"Cassalyn? Kenapa dia memukuli Kakak seperti itu? Aku tidak mengerti kenapa dia sangat membenci kami padahal dia telah memiliki segalanya dan bahkan kami tidak memiliki hak di

Jangan disbare yaaa

dalam keluarga Atlante sedikit pun. Atau apakah karena dia memiliki kuasa penuh sehingga dia bisa berbuat sesuka hatinya seperti ini?" Raphine berkata dengan marah.

"Sayang, tenanglah. Marah tidak baik untuk kondisimu saat ini." Rainero berkata dengan pelan, membujuk tunangannya.

"Sayang, bagaimana aku bisa tenang. Cassalyn selalu keterlaluan seperti itu. Dia memandang rendah aku dan kakak setiap saat karena dia adalah cucu yang diakui oleh Kakek. Namun, dia tidak memiliki hak untuk memukuli Kakak seperti itu. Kakak adalah manusia, bukan binatang." Raphine sangat emosi, jika saja Cassalyn ada di depannya saat ini dia pasti akan merobek wajah wanita itu dengan kejam. Berani sekali dia menyakiti Eric seperti itu.

"Rainero tolong dapatkan keadilan untuk Eric. Apa yang dilakukan oleh Cassalyn saat ini merupakan sebuah kejahatan. Selain itu dia juga memukuli empat sahabat Eric. Keluarga mereka pasti akan mengambil jalur hukum juga. Kau bekerja samalah dengan mereka untuk mengirim Cassalyn ke penjara." Baron benar-benar ingin

Dilarang disbare yaaa

mengirim putri sulungnya ke penjara, dengan begitu dia akan menjadi pemimpin di keluarga Atlante.

Apa yang terjadi pada Eric saat ini bukan sepenuhnya sebuah kemalangan. Dengan kejadian ini dia bisa memberikan serangan balasan untuk Cassalyn.

“Sayang, tolong bantu Eric. Dia telah sangat menderita kali ini. Hatiku sangat sakit karenanya.” Raphine menatap Rainero dengan mata berkaca-kaca.

Rainero tidak tega melihat tunangannya sedih. “Aku akan memberikan keadilan bagi Eric.”

Kali ini Rainero memiliki kesempatan untuk menghancurkan Cassalyn, jadi dia tidak akan menyia-nyiakannya. Dengan Cassalyn berakhir di penjara, dia juga tidak harus sering bertemu dengan wanita itu. Selain itu dia juga bisa mengakhiri surat perjanjian dengan Cassalyn. Dia tidak akan sudi membiarkan keturunannya dilahirkan dari wanita seperti Cassalyn.

“Terima kasih, Sayang. Eric berutang padamu.” Raphine tersenyum terharu.

Jangan dishare yaa

“Eric akan segera menjadi saudaraku, Sayang. Jadi sebagai saudara aku memang harus membantunya.”

Baron senang mendengar jawaban Rainero, dia benar-benar memiliki calon menantu yang bisa diandalkan. Keberadaan Rainero sebagai tunangan Raphine telah banyak memberikan manfaat baginya, meski dia ditinggalkan oleh ayahnya sendiri, tapi orang-orang masih menghormatinya sebagai calon mertua Rainero Cassion yang memiliki kekuasaan sama kuatnya dengan keluarga Atlante.

Jangan dishare yaaa

7. Jangan Melewati Batasanku

Pukul satu pagi Cassalyn baru kembali ke kediamannya setelah beberapa saat lalu dia berpisah dengan teman-temannya di klub malam.

Sebuah kebetulan mobil Rainero juga tiba di kediaman itu di waktu yang sama.

Cassalyn tidak langsung masuk ke kediamannya melainkan menunggu Rainero. Wanita itu menunggu Rainero dengan sedikit senyum di wajahnya. Bukankah dia dan Rainero

Jangan dishare yaa

berjodoh? Mereka bahkan datang di saat yang sama.

“Suamiku kau pulang di waktu yang sangat tepat.” Cassalyn tersenyum ringan.

Rainero tidak merespon dengan baik kata-kata Cassalyn. Pria ini telah bertemu dengan keluarga empat sahabat Eric. Mereka sepakat untuk menuntut Cassalyn agar wanita itu di penjara.

“Cassalyn, kau masih bisa bersenang-senang setelah memukuli orang lain.” Rainero berkata dengan sinis.

Cassalyn tersenyum geli. “Apakah Eric mengadu padamu? Ckck, berapa usianya, dia bahkan tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.”

“Kau benar-benar mengerikan! Kau memukuli orang lain, tapi tidak merasa bersalah sedikit pun. Eric dan empat temannya mengalami patah tulang karena kau!”

“Mereka pantas mendapatkannya.” Cassalyn berkata acuh tak acuh. Lihatlah suaminya yang luar biasa ini, dia bahkan tidak repot bertanya lebih dahulu kenapa dia memukuli orang-orang itu. Rainero hanya tahu cara berkata sinis padanya.

Jangan dishare yaaa

“Cassalyn, kau pikir sebagai penerus keluarga Atlante kau bisa menganiaya orang lain sesuka hatimu? Apakah kau berpikir Eric dan empat sahabatnya tidak memiliki orangtua? Kali ini kau akan mendapatkan hukuman dari perbuatanmu. Kau akan dituntut karena penganiayaan.”

“Aku akan menunggu panggilan dari pengadilan kalau begitu.” Cassalyn tidak takut sedikit pun. Dia hanya membela dirinya bukan menganiaya orang lain. “Jika tidak ada yang ingin kau katakan lagi, ayo masuk dan lakukan tugasmu.”

“Menjijikan! Saat ini kau bahkan masih memiliki keinginan untuk bercinta.”

Cassalyn menatap Rainero dengan seksama. “Kenapa aku harus terganggu dengan para pecundang itu? Mereka bahkan tidak bisa mengalahkan satu perempuan, menggelikan.”

“Cassalyn, sebentar lagi keangkuhanmu akan membawa malapetaka bagi dirimu sendiri. Aku pasti akan mengirimmu ke penjara, setelah itu aku akan menceraikanmu!”

“Rainero, jika kau benar-benar bisa mengirimku ke penjara. Aku tidak akan

mempersulitmu dalam menceraikanku." Cassalyn berkata dengan serius. "Sekarang ayo masuk ke dalam dan berikan aku spermamu."

Cassalyn menatap Rainero sejenak, lalu kemudian dia berbalik dan melangkah masuk ke bangunan utama kediaman megah itu.

Kedua tangan Rainero mengepal kuat. Harga dirinya benar-benar diinjak-injak oleh Cassalyn. Wanita itu memperlakukannya seperti seorang pemuas nafsu belaka. Keinginan Rainero untuk mengirim Cassalyn ke penjara menjadi semakin besar.

Akan tetapi, sebelum dia bisa melakukan itu dia masih harus melakukan tugasnya. Mau tidak mau dia segera menyusul Cassalyn.

Seperti sebelumnya, pria itu memulai tanpa pemanasan. Dia melakukannya dengan kasar dan tanpa perasaan sedikit pun.

"Suamiku, kejantananmu cepat sekali tegang. Dia tampaknya sangat menyukai tubuhku." Cassalyn menyeringai kecil.

Rainero enggan mengakui hal itu, tapi faktanya memang seperti itu. Kejantanannya bereaksi dengan cepat jika dihadapkan dengan tubuh

Dilarang disharе yaaa

telanjang Cassalyn. Bahkan hanya dengan melihat wanita itu tanpa busana saja celananya akan menjadi sangat sesak.

Sebelumnya Rainero dan Raphine tidak pernah melakukan lebih dari sekedar berpelukan atau berciuman. Mereka menjalani kisah cinta platonis yang tidak melibatkan gairah.

Namun, Rainero bukan tidak pernah melihat Raphine telanjang. Pernah satu kali Raphine mabuk dan muntah, Rainero membawa Raphine ke tempatnya dan menggantikan pakaian wanita itu. Dan pada saat itu kejantanannya tidak bereaksi sama sekali.

Rainero meyakini bahwa dia tidak memiliki pikiran kotor terhadap Raphine sehingga dia tidak bergairah sama sekali.

Hanya saja dihadapkan dengan Cassalyn kemarin, Rainero mengalami sesuatu yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya.

Rainero yakin dia membenci semua perempuan kecuali Raphine karena dia mengalami hal-hal mengerikan yang dilakukan oleh ibunya, makhluk berjenis kelamin perempuan.

Jangan dishare yaaa

Sering kali Rainero merasa dia akan membunuh wanita ketika wanita itu berani menyentuh atau mendekatinya, tapi dengan Cassalyn berbeda. Meski dia tidak pernah menyukai wanita itu dan kepribadiannya, tapi tidak dengan tubuhnya. Dia tidak merasa seperti dia akan mual atau muntah, dia tidak akan merasa tertekan atau tidak aman.

Selain perasaan itu dia juga merasakan hasratnya sebagai seorang pria tersalurkan. Tubuhnya merasa lebih ringan dan segar.

Rainero mengetahui semua hal itu dengan baik, tapi dia enggan mengakui bahwa dia menyukai tubuh Cassalyn. Dia meyakini bahwa hal itu terjadi karena dia adalah pria normal yang harus menyalurkan gairahnya.

"Itu semua karena aku adalah pria normal." Rainero hanya membalas singkat. Pria itu menghentikan pembicaraan dengan membalik tubuh Cassalyn.

Mereka memasuki ronde kedua yang sama panjangnya dengan ronde pertama.

Rainero tetaplah seorang pria. Meski akal pikirannya mengatakan bahwa dia sangat enggan

bercinta dengan Cassalyn, tapi tubuhnya merasa satu sesi tidak cukup. Rainero menjadi rakus dan serakah.

Setelah sesi kedua berakhir, Rainero merasa mengantuk. Dia akhirnya jatuh terlelap di sebelah Cassalyn. Pria itu tidak menyadari sama sekali bahwa aroma *lavender* yang dia hirup merupakan obat untuk membantunya tidur lebih cepat.

Cassalyn melihat Rainero yang tertidur di sebelahnya, wanita ini memiliki penyakit insomnia yang cukup parah, oleh sebab itu dia selalu menggunakan minyak esensial untuk membantunya mengatasi insomnia.

Dia menyadari dalam dua hari ini Rainero pasti tidak memiliki waktu tidur yang baik, oleh sebab itu dia menyalakan *diffuser,* dan benda itu berhasil membuat Rainero tertidur.

Cassalyn tersenyum getir, dia mengkhawatirkan pria yang tidak tidur untuk wanita lain. Sungguh sangat menggelikan.

**

Jangan Share Yaa

Rainero terbangun saat sinar matahari masuk melalui jendela kaca yang tidak tertutupi tirai. Pria itu menatap ke langit-langit kamar yang jelas bukan miliknya, tapi tidak asing lagi di matanya.

Kening pria itu berkerut, bagaimana dia bisa tidur di kamar Cassalyn semalam? Hal terakhir yang pria itu ingat adalah dia selesai bercinta dengan Cassalyn, lalu setelah itu dia merasa matanya sangat berat dan akhirnya terlelap.

Dia jelas-jelas tahu bahwa dia memiliki kebiasaan sulit tidur, lalu bagaimana bisa semalam dia tidur begitu mudah?

Saat Rainero mencoba mencari tahu atas jawabannya sendiri, wajah pria itu mengeras. Dia mencium bau lavender sebelumnya, dan dia yakin itu adalah minyak esensial yang digunakan oleh Cassalyn sehingga membuatnya tertidur.

Rainero segera turun dari tempat tidur, pria itu memakai pakaiannya lalu keluar dari kamar Cassalyn dengan wajah marah.

“Di mana Nona Cassalyn?” tanya Rainero pada seorang pelayan yang dia temukan di sekitarnya.

“Nona Cassalyn ada di dapur saat ini.”

“Bawa aku ke dapur!”

“Baik, Tuan.”

Pelayan yang mengantar Rainero merasa sedikit gemetar karena dihadapkan dengan wajah marah dan aura dingin Rainero. Meski Cassalyn sangat tegas dan menyendiri, di kediaman itu sangat jarang Cassalyn menunjukan wajah marahnya.

“Tuan, itu adalah dapur.” Pelayan menunjuk ke arah dapur.

“Kau bisa pergi!”

“Ya, Tuan.” Pelayan segera undur diri.

Rainero melangkah lebih dekat ke dapur, tapi tiba-tiba langkahnya terhenti ketika dia mendengar sesuatu yang dikatakan oleh Casalyn.

“Jangan menggunakan kacang, Tuan Rainero alergi terhadap kacang. Di masa depan pastikan untuk mengingat tentang hal ini baik-baik.”

“Baik, Nona.” Seorang wanita menjawab ucapan Cassalyn.

Rainero tertegun sejenak, kenapa Cassalyn mengetahui tentang alerginya terhadap kacang? Padahal tidak banyak orang tahu tentang hal itu.

Jangan di share yaa

Alerginya terhadap kacang telah dirahasiakan untuk alasan keamanannya.

“Selain itu, Tuan Rainero juga membenci makanan yang terlalu berminyak, pedas dan terlalu manis. Jika suatu hari kau akan membuat makan malam untuknya, pastikan untuk memperhatikan tentang hal itu.”

“Saya akan mengingatnya dengan baik, Nona.”

Rainero semakin terkejut, bagaimana Cassalyn bisa mengetahui tentang makanan yang tidak dia sukai?

Saat Rainero sibuk memikirkan dari mana Cassalyn mengetahui dua hal penting dalam hidupnya itu, Cassalyn telah melangkah menuju ke arahnya.

Cassalyn mengerutkan keningnya. Apakah Rainero mendengarkan percakapannya dengan kokinya tadi?

“Apa yang kau lakukan di sini, Suamiku?”

“Cassalyn, kau benar-benar menjijikan! Untuk menahanku di kediaman ini semalam kau memakai obat tidur sehingga aku tertidur di kamarmu.” Rainero memilih untuk tidak membahas mengenai apa yang ia dengar tadi. Dia

Jangan di share yaa

akan menyelidikinya sendiri, hanya ada beberapa orang yang mengetahui tentang dua hal itu. Jadi dia pasti akan menemukan sumbernya.

Dari apa yang dikatakan oleh Rainero, Cassalyn bisa menilai bahwa Rainero tidak mendengar apa yang dia katakan tadi.

"Kau benar, aku menggunakan obat tidur untuk menahanmu di kediaman ini. Apa yang salah dengan itu kau adalah suamiku." Cassalyn berkata dengan tenang. Dia tidak mengatakan alasan yang sebenarnya karena dia tahu Rainero pasti akan meragukan kata-katanya, jadi daripada diragukan ketulusannya lebih baik dia dipandang buruk oleh Rainero.

Rahang Rainero mengeras. "Kau benar-benar wanita tercela, Cassalyn!"

"Suamiku, jika kau tidak menghabiskan malam denganku lalu dengan siapa kau akan melakukannya? Tunanganmu? Jangan konyol, kau adalah suamiku. Aku lebih berhak kau temani di malam hari daripada wanita itu."

"Dengarkan aku baik-baik, Cassalyn. Jangan melewati batasanmu atau aku akan benar-benar menghancurkanmu!" Rainero menatap Cassalyn

marah. Dia melakuan tugasnya untuk bercinta dengan Cassalyn agar wanita itu segera mengandung, tapi bukan berarti dia bersedia untuk menemani wanita itu sepanjang malam seperti pasangan menikah yang sebenarnya.

Cassalyn tersenyum kecil. "Suamiku, ancamanmu membuatku semakin ingin melewati batasanku."

Urat leher Rainero mengencang, jika tatapan bisa membunuh maka saat ini Cassalyn pasti telah mati berkali-kali.

Rainero tidak membalas kata-kata Cassalyn lagi, dia berbalik dan meninggalkan wanita itu. Dia akan segera mengirim Cassalyn ke penjara, dengan begitu dia tidak perlu berurusan lagi dengan wanita menjijikan seperti Cassalyn.

Melihat Rainero pergi, senyum di wajah Cassalyn lenyap. Dia kedinginan oleh sikap dingin Rainero terhadapnya.

Cintanya terhadap pria itu benar-benar sia-sia, tapi meski tahu sia-sia dia masih tetap mencintai pria itu.

Jangan di share yaaa

Cassalyn berbalik, dia mellihat ke arah, Maera. Koki di kediamannya. “Tidak perlu membuatkan sarapan untuk Tuan Rainero, dia sudah pergi.”

“Baik, Nona,” jawab Maera.

Jangan dishare yaaa

8. Penyakit Menurun

langan dishare yaaa

"Suamimu benar-benar luar biasa, Cassa. Bukannya membelamu, pria itu malah berniat mengirimmu ke penjara." Abigail berkomentar usai surat panggilan dari pengadilan sampai ke meja kerja Cassalyn.

Cassalyn tersenyum kecil. "Suamiku tidak pernah kalah sebelumnya, dan aku akan mengajarkannya apa itu artinya kekalahan."

"Kau memang harus melakukannya. Aku tidak tahu di mana sebenarnya Rainero meletakan

otaknya. Pria itu seorang pengacara hebat, tapi dia masih saja bisa dibodohi oleh Eric. Dan ini bukan yang pertama kalinya."

"Bukankah ada yang pernah mengatakan bahwa ketika pria sedang jatuh cinta maka logikanya akan menjadi tumpul. Rainero salah satu dari mereka. Dia akan melakukan apa saja yang dikatakan oleh Raphine." Cassalyn meletakan surat yang sudah ia baca.

Di masa lalu Eric pernah terlibat dalam sebuah kasus pemukulan, Rainero membela Eric dan kemudian Eric dinyatakan tidak bersalah padahal pria itu hampir membuat seseorang kehilangan nyawa.

Dan pada akhirnya korban yang seharusnya mendapatkan keadilan dinyatakan bersalah karena mencoba memeras Eric.

Cassalyn tahu faktanya dengan baik karena dia tidak pernah benar-benar meninggalkan anak-anak ayahnya yang lain. Dia mengumpulkan beberapa hal yang bisa dia gunakan untuk menjatuhkan mereka ketika dibutuhkan.

Eric merupakan pria yang arogan, dahulu dia selalu merasa bahwa dia adalah penerus dari

Jangan Dishare yaaa

keluarga Atlante, oleh sebab itu dia tidak takut pada siapapun.

Kasus pemukulan itu bukan yang satunya kejahatan yang dilakukan oleh Eric. Pria itu juga pernah terlibat dalam kecelakaan ketika dia sedang mabuk dan menyebabkan tiga orang tewas, dan lagi-lagi Rainero membantu Eric untuk menyelesaikan masalahnya dengan mengganti sopir pada waktu itu.

Berikutnya kasus pemerkosaan, di mana Eric yang seharusnya ditetapkan sebagai tersangka dinyatakan tidak bersalah. Wanita yang seharusnya menjadi korban dipermalukan karena disebut merayu Eric. Pada akhirnya wanita itu bunuh diri karena tidak sanggup menanggung cacian dan makian yang diarahkan padanya.

Masih ada beberapa kasus lainnya yang dilakukan oleh Eric, dan Cassalyn memegang semua buktinya. Jika dia ingin menghancurkan Eric, maka cukup dengan bukti-bukti itu Eric pasti akan dikirim ke penjara.

“Kali ini wajah Rainero pasti akan tertampar dengan keras,” seru Abigail. Dia tahu bahwa

Cassalyn memiliki bukti yang akan membuat Cassalyn dinyatakan tidak bersalah.

"Sudah saatnya bagi Rainero untuk membuka matanya dan berhenti membela orang yang salah hanya karena memiliki hubungan baik dengan wanita yang dia cintai." Cassalyn meraih jus jeruk di meja lalu kemudian menyesapnya dengan elegan.

"Aku akan datang di hari persidanganmu nanti, Cassalyn. Aku ingin melihat bagaimana wajah malu Rainero dan kelima bajingan lainnya. Cassalyn, kau tidak boleh melepaskan mereka."

"Aku tahu." Cassalyn sudah menyiapkan semua bukti untuk menuntut balik Eric dan keempat sahabatnya dengan tuduhan pelecehan seksual. Dia tidak akan pernah berdamai dengan orang-orang itu.

Dia juga telah memerintahkan asisten pribadinya untuk mengumpulkan semua bukti kejahatan yang dilakukan oleh empat sahabat Eric. Mereka benar-benar salah mencoba menyentuh Cassalyn karena Cassalyn tidak akan membalas dengan cara yang tanggung. Dia akan

menghancurkan mereka semua sampai ke keluarganya.

Adalah sebuah kesalahan bagi orangtuanya karena tidak mampu mendidik anak-anak mereka. Perilaku menyimpang Eric dan empat sahabatnya terjadi karena para orangtua mereka selalu menutup mata atas kesalahan yang diperbuat anak-anak mereka, tidak sampai di sana saja mereka bahkan terus menyelesaikan masalah yang dibuat oleh anak-anak mereka tanpa memberi pelajaran sedikit pun.

Cassalyn memiliki kekuasaan di tangannya, tapi dia tidak pernah semena-mena terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas. Dia mungkin dikenal sebagai wanita yang arogan oleh sebagian besar orang, tapi sampai sejauh ini dia hanya tidak memedulikan mereka, bukan menindas mereka seperti yang dilakukan oleh Eric dan teman-temannya.

Kali ini Cassalyn akan mengajarkan orang-orang itu pelajaran yang penting, keluarga mereka tidak akan pernah bisa membantu mereka sama sekali.

Jangan dishare yaa

Ponsel Cassalyn berdering, dia melihat ke siapa yang memanggilnya, dan ternyata saudaranya yang tidak berguna yang menghubunginya.

"Rupanya kau masih memiliki tenaga untuk menghubungiku, Eric." Cassalyn menjawab panggilan itu.

Abigail yang melihat Cassalyn menerima telepon hanya diam. Dia benar-benar tidak mengerti kenapa Cassalyn harus memiliki dua saudara yang begitu memuakan.

Eric adalah sampah yang tidak bisa didaur ulang, sementara Raphine, wanita itu adalah ular yang pandai bersandiwara.

"*Cassalyn, kau pasti sudah menerima surat dari pengadilan. Kau akan berakhir di penjara.*"

"Kau sepertinya sangat percaya diri. Eric, tidak sembarang orang bisa menyentuhku."

Eric tertawa mengejek Cassalyn, dia sudah merasa di atas angin karena Rainero berada di pihaknya. "*Itu karena Rainero yang akan mengirimmu ke penjara. Dia tidak pernah gagal dalam menangani kasus.*"

“Aku benar-benar takut.” Cassalyn membalas dengan suara ejekan.

“*Cassalyn, aku bisa mengubah pikiranku asal kau berlutut dan memohon ampun padaku. Selain itu kau juga harus memuaskan keempat temanku, dengan begitu kami akan melepaskanmu. Dan terakhir aku ingin kau mengirim Dainella Shine ke ranjangku.*”

Wajah Abigail mengeras ketika dia mendengar suara Eric dari ponsel Cassalyn. “Bajingan!” Dia tidak bisa menahan dirinya untuk mengumpat.

Eric benar-benar meminta terlalu banyak. Sampah itu bahkan berani meminta Cassalyn untuk memuaskan orang lain dan mengirim Daniella padanya. Sangat tidak termaafkan.

“Eric, aku rasa pikiranmu benar-benar tersumbat oleh kotoran.” Cassalyn membalas dengan dingin. “Seorang Cassalyn tidak akan pernah berlutut pada siapapun. Dan ya, bagaimana aku bisa memuaskan pecundang seperti para sahabatmu yang bahkan tidak bisa mengalahkan seorang wanita? Dan kau? Kau bermimpi ingin meniduri Daniella? Berkacalah, Eric. Daniella bahkan tidak sudi melirikmu.Seseorang yang

Jangan di share yaa

berasal dari kelas atas seperti kami akan bergaul dengan yang sepadan dengan kami, bukan anak seorang wanita simpanan sepertimu!"

Kata-kata Cassalyn seperti panah beracun yang membuat Eric murka.

"Cassalyn Atlante!" raung Eric. "*Kau benar-benar mencari kematianmu!*"

Cassalyn tersenyum mengejek mendengar kemarahan Eric. "Simpan energimu baik-baik, Eric. Sampai jumpa di persidangan!" Kemudian Cassalyn memutuskan panggilan dari Eric.

"Cassa, aku benar-benar ingin mengirim bajingan itu ke neraka!" Abigail tampak sangat geram. Dia lebih dari sekedar bersedia untuk menembak kepala Eric dengan senapan laras panjangnya.

"Jangan mengotori tanganmu untuk membunuh bajingan sia-sia seperti itu, Abigail." Bagi Cassalyn tangan sahabatnya sangat berharga, jika hanya ingin membunuh seorang Eric, dia bisa mengirim pembunuh bayaran saja. Tidak perlu dirinya atau sahabatnya turun tangan sendiri.

"Jika Daniella tahu apa yang sampah itu katakan tadi, aku yakin dia pasti akan sangat

merasa terhina. Eric sialan itu benar-benar percaya diri. Dia memiliki nyali memimpikan seorang Daniella."

Cassalyn terkekeh geli. "Sejak kecil aku sudah tahu bahwa ada yang salah dengan otak Eric. Aku bertanya-tanya kenapa orangtuanya tidak mengirim Eric untuk melakukan pemeriksaan otak. Nah, aku lupa bahwa orangtuanya sama persis seperti Eric. Nampaknya, otak cacat Eric didapatkan dari orangtuanya."

"Cassalyn, apakah kau tidak meragukan bahwa Tuan Baron adalah ayahmu. Sungguh kau sangat berbeda dari pria itu dan dua anaknya yang lain."

Lagi-lagi Cassalyn tertawa. "Sayangnya aku sudah melakukan tes paternitas, dan sayangnya pria itu benar-benar ayahku."

"Itu benar-benar mengecewakan," sahut Abigail. "Namun, untunglah kau tidak mendapatkan penyakit menurun itu."

Sebelum Cassalyn bisa menyahuti kata-kata Abigail, Ravia - asisten pribadi Cassalyn mengetuk pintu lalu kemudian masuk ke dalam ruangan Cassalyn.

“Nona, lima menit lagi rapat pertengahan tahun akan diadakan.” Dia memberitahu jadwal Cassalyn.

“Baik, aku akan segera bersiap.”

“Ya, Nona.” Ravia memberi hormat lalu undur diri.

“Aku akan pergi kalau begitu.”

“Ayo keluar bersama.” Cassalyn pergi ke mejanya, mengambil blazernya kemudian melangkah menuju pintu bersama dengan Abigail.

Di antara teman-temannya yang lain, Abigail memang yang paling santai. Wanita itu hanya diperintahkan oleh keluarganya untuk bersenang-senang. Abigail memiliki seorang kakak, jadi pria itulah yang akan menanggung beban sebagai pemimpi kelompok mafia keluarga Abigail selanjutnya. Jadi dia bisa pergi ke mana pun karena tidak memiliki banyak pekerjaan penting.

Di tempat lain saat ini Rainero telah mendapatkan laporan dari Alonso, asisten pribadinya mengenai kemungkinan seseorang membocorkan hal-hal penting tentang dirinya pada Cassalyn. Dan dari laporan Alonso,

diketahui bahwa tidak ada satu pun yang memberitahu Cassalyn tentang hal itu.

Sekarang setelah mendengarkan laporan dari Alonso, Rainero semakin penasaran tentang bagaimana Cassalyn tahu mengenai alerginya terhadap kacang dan makanan yang tidak dia sukai. Lalu apa lagi yang diketahui oleh Cassalyn tentang dirinya. Haruskah dia bertanya sendiri pada Cassalyn?

"Tuan, haruskah saya menyelidiki Nona Cassalyn?" tanya Alonso.

"Tidak perlu. Kau bisa kembali bekerja."

"Baik, Tuan."

Setelah asistennya pergi, Rainero masih memikirkan tentang Cassalyn, tapi pada akhirnya dia mengesampingkan masalah itu dan kembali melanjutkan pekerjaannya, salah satu di antaranya adalah mengurus semua bukti-bukti kekerasan yang dilakukan oleh Cassalyn terhadap Eric.

Waktu berlalu, Rainero kembali ke kediaman Cassalyn. Dia masih memiliki pertanyaan yang harus mendapatkan jawabannya.

"Kau sudah kembali, Suamiku." Cassalyn berjalan menuju ke arah Rainero.

Jangan dishare yaaa

“Katakan padaku darimana kau mengetahui tentang alergiku terhadap kacang dan jenis makanan yang tidak aku sukai?” Rainero langsung pada intinya.

Cassalyn memandangi Rainero dalam keheningan untuk beberapa saat. “Apakah Suamiku tersayang tidak bisa menemukannya sendiri?”

“Cassalyn, aku tidak tahu bagaimana caramu mengetahui tentang dua hal itu, tapi aku katakan padamu bahwa tidak peduli seberapa banyak kau mengetahui tentangku, aku tidak akan pernah menyukaimu!” Rainero hanya bisa memikirkan bahwa Cassalyn menggunakan cara licik untuk mendapatkan informasi itu.

“Suamiku, kau bukan tidak akan pernah, tapi saat ini hanya belum. Aku pikir suatu hari nanti kau pasti akan menyukaiku.”

“Dalam mimpimu!” balas Rainero tajam. Pria itu segera berlalu dan meninggalkan Cassalyn.

Senyum pahit tampak di wajah Cassalyn, dia melihat Rainero yang pergi ke kamar mandi. “Rainero, kau sangat idiot. Kau memang pantas ditipu oleh orang lain.”

9. Persidangan

Jangan dishare yaaa

Waktu berlalu dalam sekejap mata, hari persidangan telah tiba. Rainero menjadi pengacara untuk Eric dan empat sahabat Eric, sementara itu Cassalyn ditemani oleh pengacara perusahaannya yang merupakan pengacara dari luar negeri.

Rainero memang pengacara terhebat di negara itu, tapi bukan berarti tidak ada yang lebih hebat dari Rainero.

Pengacara Cassalyn saat ini merupakan pengacara yang telah memenangkan kasus-kasus besar di dunia. Alasan kenapa pengacara itu mau

menjadi pengacara perusahaan Cassalyn sejak beberapa tahun lalu adalah karena Cassalyn telah menyelamatkan nyawa ayahnya. Cassalyn melakukan operasi untuk pria paling penting dalam hidupnya, sebagai bentuk terima kasih dia menjadi pengacara untuk Cassalyn.

Di ruang pengadilan semua orang diam, hakim dan jaksa belum pernah menangani kasus di mana dua pengacara hebat dipertemukan di sana dan saling melawan. Selain itu terdakwa dan korban juga bukan orang biasa. Satu adalah pengusaha wanita bertangan besi, dan kelima pria lainnya merupakan penerus dari keluarga kaya yang cukup berpengaruh.

Cassalyn ditemani oleh tiga sahabatnya dan juga kakeknya hari ini. Sementara itu para pria yang mengaku korban ditemani oleh orangtua mereka dan beberapa orang terdekat mereka.

Ruangan itu dipenuhi oleh orang-orang dari kalangan atas.

Persidangan dimulai, Cassalyn duduk dengan tenang mendengarkan tuduhan yang dilayangkan olehnya. Hasil visum kelima pelapor telah diberikan.

Rainero sebagai pengacara Eric mulai menanyai Cassalyn. Apakah benar Cassalyn memukuli Eric, Rix, Daniel, Ian dan Jade.

Dan Cassalyn tidak mengelak. Dia mengakui bahwa memang dia yang memukuli kelima pria itu.

Semua orang yang mendukung korban membuat keributan dengan mengutuk Cassalyn. Lalu kemudian mereka ditenangkan lagi oleh hakim.

Rainero tidak berpikir bahwa Cassalyn akan mengakui dengan begitu mudah, tapi dia yakin wanita licik seperti Cassalyn tidak akan mengalah begitu saja. Dia pasti memiliki rencana.

Setelah Rainero selesai bicara, kini giliran pengacara Cassalyn yang berbicara. Pengacara itu menanyai korban kronologi dari kejadian itu dan kenapa Cassalyn sampai memukuli mereka.

"Cassalyn dan aku selalu memiliki hubungan yang buruk. Dia membenciku karena menganggap aku sebagai putra dari wanita yang merusak rumah tangga orangtuanya, aku. Oleh sebab itu setiap kali dia melihatku dia akan menindasku. Teman-temanku ikut dipukuli karena mencoba

Jangan di share yaa

untuk menolongku." Eric memberikan penjelasan yang sudah hampir diketahui oleh banyak orang di kalangan atas, di mana Cassalyn memang tidak pernah menyukai Eric dan Raphine karena mereka berdua merupakan anak tidak sah ayahnya.

Keempat teman-teman Eric yang lain juga mengatakan hal yang sama. Mereka dipukuli karena membela Cassalyn, tapi mereka tidak membalas Cassalyn karena Cassalyn adalah seorang wanita. Mereka tidak memukuli wanita.

Cassalyn dan teman-temannya hanya tersenyum geli mendengar kata-kata itu, begitu juga dengan kakek Cassalyn. Tidak membalas? Mereka benar-benar menggunakan kata-kata itu untuk melindungi citra mereka yang bahkan tidak bisa mengalahkan satu perempuan.

"Yang Mulia, saya memiliki bukti di sini bahwa apa yang dikatakan oleh para korban tidaklah benar dan client saya memukuli para korban karena melindungi dirinya sendiri dari pelecehan seksual." Pengacara itu memberikan bukti dan diterima oleh hakim.

Wajah Eric dan keempat temannya menjadi beku. Bukt apa yang dimiliki oleh Cassalyn? Dia

yakin bahwa rekaman di klub sudah dihapus oleh kenalan salah satu sahabatnya karena klub malam dimiliki oleh kenalan itu.

Rekaman video diputar, dan itu dimulai dengan empat orang pria yang tersenyum mesum.

"*Apa yang kalian inginkan dengan masuk ke toilet perempuan ini?*" Suara Cassalyn terdengar di sana.

"Nona Cassalyn, kami ingin bersenang-senang denganmu di sini." Daniel mengulurkan tangannya hendak menyentuh wajah cantik Cassalyn.

"Menyingkir! Aku tidak memiliki waktu untuk bersenang-senang dengan sampah seperti kalian!"

"Nona Cassalyn aku benar-benar menyukai mulut tajammu, aku yakin jika mulutmu digunakan untuk menghisap kejantananku itu pasti akan memberikan sensasi yang luar biasa." Terlihat di sana Ian menyentuh celananya dengan wajah menjijikan.

Eric dan teman-temannya menjadi semakin pucat. Mereka tidak pernah berpikir bahwa

Jangan dishare yaa

Cassalyn memiliki kamera tersembunyi di tubuhnya.

"Tuan Ian sepertinya kau baru saja meminum air toilet, mulutmu benar-benar bau!"

"Kalian ayo pegangi dia. Aku akan menyuntikan obat bius padanya." Daniel memberi arahan pada Rix dan Ian.

"Nona Cassalyn, sebaiknya kau menurut agar kau tidak terluka," seru Ian dengan seringai menjijikan.

"Kalian ingin bersenang-senang denganku? Baiklah, akan aku tunjukan pada kalian seperti apa itu bersenang-senang!"

Rekaman berikutnya menjadi tidak stabil, di sana terlihat satu per satu dari empat pria dipukuli oleh Cassalyn yang tidak terekam oleh kamera.

Berikutnya rekaman menunjukan tangan Cassalyn membuka pintu toilet, setelahnya ada Eric di sana dan Eric terlihat terkejut.

"Eric, Eric, rupanya kau berjaga di depan pintu toilet untuk teman-temanmu yang tidak berguna!"

"Apa yang kau lakukan pada mereka, Cassalyn?!"

Jangan disebar yaaa

"Kau mau tahu apa yang aku lakukan pada mereka?! Aku akan menunjukannya padamu!" Berikutnya yang terlihat hanyalah Eric yang dipukuli. "*Di masa depan, jika kau dan teman-temanmu berani menyentuhku lagi, aku tidak hanya akan memukuli kalian, tapi juga akan membuat kalian membayar lebih mahal dari sekedar dipukuli!*"

Video itu berakhir. Eric segera bereaksi dengan panik. "Tidak benar, bukti itu telah dipalsukan!"

"Yang Mulia, ini adalah hasil pemeriksaan dari video tersebut." Pengacara Ansel memberikan bukti lain. Video itu diperiksa oleh badan terpercaya yang tidak akan memalsukan bukti. "Yang Mulia, saya juga memiliki bukti lain, rekaman kamera pengintai di klub malam."

Bukti diterima lagi, lalu rekaman dimulai dengan Cassalyn yang melangkah menuju toilet perempuan lalu kemudian di susul oleh Eric dan kempat temannya. Empat pria masuk sementara Eric menunggu di depan. Eric mengusir beberapa wanita yang hendak masuk ke dalam sana

Jangan lupa share yaaa

sehingga tidak ada yang mengganggu keempat temannya.

“Yang Mulia, para pelapor telah memberikan kesaksian tidak benar. Mereka datang ke toilet perempuan ingin melecehkan client saya. Dan saya juga memiliki bukti obat bius yang digunakan oleh dipegang oleh Tuan Ian.”

Rainero memperhatikan Cassalyn yang tenang, dia benar-benar telah salah kali ini. Rupanya Cassalyn bukan memukuli orang-orang tanpa alasan, tapi karena dia hendak dilecehkan.

Di layar ditampilkan isi kandungan obat bius dan efeknya terhadap tubuh jika disuntikan.

“Yang Mulia, client saya melakukan pembelaan diri. Dia memukuli para pelapor untuk melindungi dirinya sendiri.” Ansel selesai, dia membiarkan hakim yang menentukan. Namun, dia jelas tahu bahwa kasus ini akan dimenangkan oleh clientnya.

Eric dan keempat sahabatnnya merasa terancam sekarang. Begitu juga dengan keluarga mereka yang sangat percaya diri ingin mengirim Cassalyn ke penjara. Mereka meyakini bahwa anak-anak mereka tidak bersalah, tapi

kenyataannya berbeda. Kali ini mereka tidak akan pernah bisa melindungi anak-anak mereka lagi.

Kakek Cassalyn semakin memandang jijik Eric, Raphine, Rosseta dan putranya sendiri. Sampai dia mati, dia tidak akan pernah membiarkan Rosseta dan anak-anak tidak sah nya memasuki keluarga Atlante. Setelah ini dia juga akan memberikan pelajaran bagi putranya yang idiot membabi buta.

Rainero menatap Eric tidak puas, dia telah dibohongi oleh Eric dengan skenarionya yang menyesatkan. Dan sekarang dia akan dipandang sebagai seorang pengacara yang bodoh karena ditipu oleh *client*-nya sendiri. Atau mungkin orang lain akan berpikir bahwa dia juga ikut menyusun skenario itu.

Untuk kali ini Rainero benar-benar dikecewakan oleh Eric. Seharusnya Eric menceritakan semuanya padanya dengan jujur bukan mengarang cerita seperti ini dan membuatnya malu.

Persidangan itu berakhir dengan Cassalyn dinyatakan tidak bersalah.

Semuanya keluar dari persidangan, tapi di luar sana berita yang mengejutkan telah menyebar.

Video Eric dan keempat temannya yang menyekap seorang wanita dan dijadikan sebagai pemuas nafsu disertai dengan ancaman-ancaman terhadap wanita itu menyebar.

Ribuan cacian, makian dan sumpah serapah membanjiri setiap artikel yang diterbitkan di internet.

Rekaman itu tampaknya diambil oleh ponsel Ian, dia menunjukan wajahnya yang penuh dengan kebahagiaan ketika dia berada di atas tubuh wanita yang wajahnya telah diburamkan.

Selain video itu ada juga beberapa video lain di mana kelima pria itu terlibat dalam sebuah kasus pemukulan terhadap seseorang.

Namun, hal itu belum sampai ke telinga orang-orang yang terlibat. Ada begitu banyak panggilan masuk terhadap orangtua dan kerabat kelima pria itu, tapi mereka tidak menjawab panggilan karena tidak mau meninggalkan pengadilan.

Cassalyn kini berhadapan dengan Rainero. “Bagaimana rasanya dikalahkan, Suamiku.” Dia tersenyum mengejek.

Jangan Share yaaa

Rainero tidak tahu harus bagaimana menjawab kata-kata Cassalyn. Perasaannya saat ini benar-benar tidak bahagia.

“Kau adalah pengacara berbakat, tapi sayangnya kau ditipu oleh orang terdekatmu sendiri. Rainero aku akan memberitahumu bahwa ini bukan pertama kalinya Eric menipumu. Dengarkan aku baik-baik, tanganmu telah menyebabkan seorang wanita bunuh diri karena disebut sebagai wanita perayu. Dan tanganmu juga yang telah memberikan kebebasan bagi bajingan seperti Eric yang telah membunuh, melecehkan dan menyakiti orang lain tetap bebas. Rainero, rasa cintamu terhadap Raphine benar-benar telah membuatmu tidak lagi bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.”

Semakin banyak Cassalyn bicara semakin tertampar Rainero. Dia memang pernah melakukan sesuatu yang salah, dan dia berpikir itu adalah satu-satunya yang ia lakukan untuk Eric karena pria itu berjanji untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak pernah mengemudi dalam keadaan mabuk lagi.

Adalah dirinya yang memberikan ide untuk mengganti sopir saat itu.

Dan itu adalah satu-satunya hal melawan hukum yang dia lakukan untuk Eric demi Raphine yang memohon dengan air mata di matanya. Saat itu Rainero tidak lagi melihat benar dan salah.

Namun, hanya itu saja satu-satunya perbuatan tercela yang dia lakukan. Selebihnya dia memang membela Eric karena bukti dan kesaksian Eric serta kesaksian beberapa orang.

Apakah dia benar-benar ditipu oleh Eric sebanyak itu? Atau Cassalyn mencoba memanfaatkan situasi ini untuk membuatnya meragukan Eric lebih banyak. Cassalyn mungkin ingin membuat jarak antara dirinya dengan Raphine melalui Eric.

"Kita akan berjumpa lagi di pengadilan, Suamiku. Kali ini aku akan menuntut Eric dan keempat sahabatnya atas pelecehan seksual terhadapku. Aku ingin melihat bagaimana kau akan membantu Eric kali ini." Cassalyn menatap Rainero sejenak, kemudian ia memasang kaca mata hitamnya dan pergi. Sahabat dan kakeknya telah menunggunya di luar.

Cassalyn yakin bahwa Rainero masih akan membantu Eric untuk mendapatkan hukuman lebih ringan. Air mata Raphine pasti akan membuat pria itu melakukan segalanya untuk Raphine.

Hati Cassalyn berdenyut sakit memikirkan tentang hal itu. Rainero benar-benar telah mengecewakannya. Pria itu pernah berkata padanya bahwa dia tidak akan pernah mengenali orang yang salah, tapi kenyataannya dia mengenali orang yang salah dan jatuh cinta padanya pada pandangan pertama.

Jangan dishare yaaa

9. Skandal

Jangan dishare yaaa

"Reinero apa yang dikatakan oleh Cassalyn padamu?" tanya Eric tanpa rasa bersalah sedikit pun terhadap Rainero.

"Eric, kenapa kau tidak mengatakan yang sebenarnya padaku? Apakah kau tahu apa yang kau lakukan telah mempermalukanku!" Rainero tidak pernah memarahi Eric dengan begitu keras seperti ini sebelumnya.

"Rainero maafkan Eric. Dia dipukuli oleh begitu brutal oleh Cassalyn, dia hanya ingin

membalas dendam pada Cassalyn." Rosseta bicara untuk Eric. "Selain itu kau adalah calon saudara ipar Eric, bahkan jika Eric salah kau harus membantunya untuk membalas orang-orang yang telah menyakitinya."

Rainero menatap calon ibu mertuanya dengan tidak percaya. Wanita ini sama buruknya dengan ibunya, jika ibunya tidak memdulikannya maka ibu Eric terlalu peduuli padanya sehingga tidak peduli kejahatan apa yang dilakukan oleh Eric dia akan membenarkannya.

"Ada batasan tertentu dalam membelanya, Bibi. Dia tidak mengatakan dengan jujur padaku sehingga aku terlihat bodoh tadi." Rainero tidak bisa memaklumi tindakan Eric kali ini.

Jika dia tahu yang sebenarnya dia akan mencegah Eric untuk menuntut ke pengadilan karena sudah cukup bagus Cassalyn tidak menuntutnya lebih dahulu.

"Rainero, aku tahu aku salah. Aku tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi." Eric memilih untuk mengalah. Dia tidak bisa membuat Rainero marah terhadapnya.

Jangan dishare yaa

Permintaan maaf Eric tidak cukup untuk membuat Rainero merasa lebih baik. Dia tidak pernah dipermalukan seperti ini sebelumnya di persidangan.

“Cassalyn akan menututmu dan teman-temanmu atas tuduhan pelecehan seksual.” Rainero memberitahu Eric.

Tidak hanya Eric yang terkejut tapi juga Rosseta dan Baron.

“Bajingan itu! Dia telah memukuli Eric sampai seperti ini dan dia masih ingin menuntut Eric. Aku pasti akan menghajarnya sampai mati!” Baron berkata dengan marah.

Rainero kini memandang Baron dengan cara yang berbeda. Eric memang pantas dipukuli karena perbuatannya. Dan bukannya Baron memarahi Eric, pria itu malah mengutuk Cassalyn.

“Rainero kau harus membantuku. Aku tidak ingin dikirim ke penjara oleh Cassalyn.” Eric berkata dengan panik dan takut.

“Semua bukti dimiliki oleh Cassalyn. Aku tidak bisa membantumu untuk tidak ditahan, tapi aku bisa membantumu meringankan hukumanmu.” Rainero mengatakan yang

sebenarnya. “Jika kau tidak ingin di penjara maka kau harus berbicara dengan Cassalyn agar dia tidak jadi menututmu.”

Kata-kata Rainero membuat Eric semakin takut. Pria itu segera merengek pada ayah dan ibunya seperti seorang anak kecil yang tidak bisa melindungi dirinya sendiri. “Ayah, Ibu, aku tidak ingin di penjara.”

“Sayang, kau tidak akan di penjara. Ayahmu akan menemui Cassalyn dan membuatnya tidak menuntutmu.” Rosseta kemudian beralih pada suaminya. “Benarkan, Sayang.”

“Ibumu benar, Ayah akan bicara dengan Cassalyn, dia tidak akan menuntutmu.” Baron berkata dengan yakin. Dia adalah ayah Cassalyn, jadi Cassalyn harus mendengarkan ucapannya.

Asisten pribadi Baron dan juga Rainero mendekat ke arah atasan mereka masing-masing.

“Tuan, ini benar-benar buruk.” Robert berkata dengan ekspresi buruk di wajahnya pada Baron.

“Ada apa?” tanya Baron.

Robert segera menunjukan video yang beredar di internet. Wajah Baron segera menghitam, jantungnya seperti jatuh dari tempatnya.

“Bagaimana hal ini bisa bocor ke publik.” Baron berkata dengan tubuh gemetar.

Eric yang melihat wajah ayahnya menjadi buruk segera melihat ponsel yang ditujukan pada ayahnya. Wajah pria itu kini lebih pucat dari kapas. Dia mundur satu langkah, pria itu merasa bahwa dunianya runtuh saat ini juga.

Rainero juga melihat video yang sama dari asisten pribadinya. Pria itu menatap Eric dengan tatapan yang tidak bisa dijelaskan.

Mendengar kata-kata Baron dia bisa mengkonfirmasi bahwa video yang beredar adalah kebenaran dan Baron mengetahui tentang hal itu.

Dia tidak percaya bahwa Eric adalah pria seperti itu. Tiba-tiba saja kata-kata Cassalyn terngiang di kepalanya. Dua di antara yang disebutkan Cassalyn kini benar-benar jadi kenyataanya. Eric merupakan pelaku kekerasan seksual dan juga kekerasan fisik terhadap orang lain.

“Cepat selesaikan masalah ini!” perintah Baron dengan tidak sabar.

“Tuan, ini tidak bisa diselesaikan dengan mudah. Pemberitaan telah menyebar luas. Kita

bisa menghapus artikel-artikel itu tapi artikel lain akan muncul. Selain itu di grup chat lingkaran sosial kelas atas video-video itu juga telah menyebar." Robert memberitahu Baron.

"Kau benar-benar tidak berguna!" Baron menyalahkan Robert.

Pria itu melihat ke arah Rainero. Dia segera memiliki pemikiran untuk memanfaatkan kekuasaan Rainero. "Rainero, tolong Paman untuk menyelesaikan masalah ini. Masa depan Eric akan hancur jika hal ini tidak segera diselesaikan."

"Paman, hal-hal yang telah tersebar ke dunia media sosial tidak akan bisa diselesaikan. Aku tidak bisa membantu Eric kali ini." Rainero bukan dewa, dia tahu seperti apa kekuatan media sosial.

"Rainero, kau tidak bisa menyerah begitu saja terhadapku. Kau pasti bisa melakukan sesuatu." Eric berkata dengan wajah tertekan.

"Eric, apakah saat kau melakukan kejahatan itu kau tidak pernah berpikir apa yang kau tabur itulah yang akan kau tuai?"

Jangan dishare yaa

“Rainero aku tidak butuh kau mengajariku!” geram Eric. “Kau hanya perlu melakukan sesuatu untuk menyelamatkanku!”

“Rainero, saat ini bukan waktu yang tepat untuk memarahi Eric. Tolong lakukan sesuatu. Raphine pasti akan sangat sedih jika kakaknya sampai di penjara, selain itu dia juga akan mendapatkan dampaknya. Dia akan dipandang sebagai adik seorang kriminal.” Rosseta menggunakan putrinya untuk membuat Rainero melakukan apa yang dia katakan.

“Bibi, seharusnya Anda bicara dengan Eric. Ketika dia melakukan hal menjijikan seperti itu apakah dia memikirkan tentang Raphine? Dia memiliki adik wanita, tapi bisa-bisanya dia melakukan hal seperti itu terhadap wanita. Menyekap, memukul dan memperkosanya bersama teman-temannya.” Rainero tidak bisa menahan dirinya. Dia masih mengetahui tentang benar dan salah, dan dia tidak akan melakukan hal yang sama seperti yang dia lakukan ketika membantu Eric beberapa tahun lalu. “Aku memiliki pekerjaan lain, aku permisi.” Rainero segera meninggalkan tempat itu.

Jangan Share yaa

Jika dia bertahan lebih lama di sana mungkin dia akan memukuli Eric seperti yang dilakukan oleh Cassalyn.

“Ayah, Ibu, apa yang harus aku lakukan sekarang?” seru Eric putus asa. Jika video terus beredar maka hidupnya akan hancur. Dia pasti akan di penjara dan mendapatkan hukuman yang berat.

“Ayah akan bicara pada Kakekmu, kau adalah satu-satunya laki-laki di keluarga Atlante, dia pasti akan membantumu.” Baron akan memohon pada ayahnya jika diperlukan. Dia tidak bisa membiarkan putra kesayangannya berakhir di penjara.

Saat ini tidak hanya Eric yang berada di ujung tanduk, tapi empat sahabat Eric juga mengalami hal yang sama. Mereka benar-benar tidak mengerti bagaimana video itu bisa sampai tersebar di dunia maya.

Ketika kelima bajingan itu keluar dari pengadilan, para wartawan mengepung mereka dan menanyakan banyak pertanyaan yang menusuk.

Orangtua Eric dan teman-temannya juga tidak luput dari sasaran wartawan. Ayah Ian merupakan seorang petinggi kepolisian, dengan anaknya melakukan kejahatan yang serius maka jabatannya sangat dipertanyakan. Di video yang tersebar Ian berkata dengan arogan bahwa ayahnya akan melindunginya dan tidak akan membiarkan dia di penjara, oleh sebab itu wanita yang diperkosa akan sia-sia jika mencari keadilan.

Selain ayah Ian, ayah Daniel merupakan seorang politisi, dengan skandal anaknya maka karir pria itu juga akan terancam.

Sementara dua lainnya merupakan pengusaha yang cukup dikenal oleh publik sebagai pengusaha yang gemar beramal dan menggaungkan kebaikan antar sesama. Namun, apa yang tersebar saat ini jelas sangat berbanding terbalik dengan apa yang mereka tunjukan pada media.

Para wartawan mencecar para orangtua dengan kata-kata bahwa mereka semua telah gagal mendidik anak-anak mereka sehingga menjadi binatang buas yang mengerikan.

Untuk keluar dari kerumunan wartawan yang dikirim oleh Cassalyn, Eric dan yang lainnya berjuang sangat keras. Mereka bahkan mengalami beberapa luka cakaran yang entah siapa pelakunya.

Ponsel Baron berdering, pria paruh baya itu segera menjawab panggilan dengan marah. "Ada apa?"

"*Tuan, banyak wartawan yang berjaga di depan gerbang.*"

"Sialan!" Baron mengumpat geram. Berapa banyak wartawan di kota ini, mereka tampaknya ingin membuat dia tidak bisa kembali ke kediamannya sendiri.

"Pergi ke hotel!" Dengan jengkel dia memerintahkan asisten pribadinya.

"Ayah apa yang terjadi?" tanya Eric.

"Wartawan ada di depan rumah kita, saat ini tidak mungkin bagi kita untuk kembali ke rumah," balas Baron.

"Apa yang salah dengan para wartawan sialan itu! Ada banyak pelaku kejahatan di negara ini, kenapa mereka sangat fokus pada Eric." Rosseta berkata dengan kesal.

Jangan dishare yaaa

Di sisi lain saat ini Cassalyn tengah memberi arahan pada jaringannya untuk tidak membiarkan Baron, Rosseta dan Eric menginap di hotel bintang lima atau enam mana pun.

Cassalyn telah mengatur semuanya dengan rapi, dia tidak akan pernah membiarkan mereka semua pergi dengan mudah. Ayahnya mencoba mengirimnya ke penjara, maka dia akan membuat ayahnya merasakan seperti apa rasanya tidak bisa tinggal di tempatnya sendiri hari ini.

Beberapa menit kemudian ponsel milik kakek Cassalyn berdering. Pria tua itu saat ini sedang bersama dengan Cassalyn di kediaman mereka.

"Bajingan ini masih berani menghubungiku!" geram Vernand.

"Jawab saja, Kakek. Dia pasti akan meminta bantuan pada Kakek."

"Aku tidak akan pernah membantu idiot ini." Vernand berkata dengan tidak senang. Pria itu memilih untuk mengabaikan panggilan dari putranya.

"Segera buat konferensi pers. Aku akan memutuskan hubunganku dengan Baron Atlante." Vernand sudah sangat muak dengan putranya

sendiri, ditambah dengan masalah saat ini dia semakin tidak bisa menahannya.

Baron menyia-nyiakan putri yang luar biasa seperti Cassalyn demi bajingan mesum berotak kotor seperti Eric.

“Kakek, pikirkan lagi, dia adalah putramu satu-satunya,” seru Cassalyn. Dia tidak ingin kakeknya menyesali keputusannya.

“Kakek tidak perlu memikirkannya lagi, Cassalyn. Ayahmu adalah pria paling bodoh di dunia. Kakek tidak akan sudi mengakuinya sebagai anak Kakek lagi. Kau saja sudah cukup sebagai penerus Kakek.” Vernand tidak akan menarik kembali kata-katanya.

Cassalyn memberi anggukan kecil pada asisten pribadinya. Dia hanya akan melakukan apapun yang sudah diputuskan oleh kakeknya.

**

Pengumuman pemutusan hubungan antara Vernand dan Baron kini telah disiarkan oleh beberapa media. Baron sendiri yang berada di hotel kelas rendah telah melihat berita itu. Dia

tidak percaya bahwa ayahnya benar-benar akan melakukan hal kejam seperti itu padanya.

“Suamiku, Cassalyn pasti telah menghasut Ayah. Penyihir itu benar-benar jahat, dia bahkan tega melakukan hal seperti ini terhadap ayahnya sendiri.” Rosseta menyalahkan Cassalyn. Dia ingin membuat suaminya semakin membenci Cassalyn.

“Tidak, aku tidak akan menerima begitu saja hal ini. Satu-satunya yang harus keluar dari keluarga Atlante adalah Cassalyn, bukan aku.” Baron berkata dengan marah. Pria itu segera keluar dari kamar hotel. Dia harus bertemu dengan ayahnya dan membicarakan tentang hal ini.

Jika ayahnya tidak mendukungnya lalu bagaimana dia akan bertahan hidup. Dia tidak akan bisa menikmati kehidupan mewah dan dihormati lagi jika ayahnya sampai mengeluarkannya dari keluarga Atlante.

Ini semua karena Cassalyn, dia seharusnya tidak membiarkan anak liar itu dilahirkan.

Jangan dishare yaa

11. Kata-Kataku Adalah Hukum

Rainero segera pergi ke rumah sakit setelah dia menerima kabar dari perawat yang menjaga Raphine memberitahunya bahwa Raphine tiba-tiba kehilangan kesadaran setelah mengetahui tentang apa yang terjadi saat ini.

"Sayang." Rainero mendekati Raphine yang tampak pucat.

"Sayang, apa yang harus aku lakukan sekarang? Kakak akan di penjara. Masa depannya akan

hancur. Hatiku sangat sakit." Raphine mulai meneteskan air matanya.

Dia telah mengetahui situasinya saat ini. Selain itu Vernand Atlante juga telah memutuskan hubungan dengan ayahnya. Jadi, satu-satunya yang bisa membantu Eric keluar dari masalah adalah Rainero.

Dia harus bertindak semenyedihkan mungkin agar Rainero mau membantunya.

"Sayang, jangan memikirkan tentang kakakmu. Dia bahkan tidak memikirkan bagaimana nasibmu ketika dia melakukan kejahatan." Rainero sangat kecewa para Eric, tapi itu tidak mengubah kasih sayangnya terhadap Raphine. Hatinya sakit melihat air mata di wajah wanitanya.

"Aku mengenal Kakak dengan baik. Dia tidak akan mungkin melakukan hal seperti itu jika tidak ada yang mempengaruhinya. Kakakku pasti telah dihasut oleh teman-temannya untuk berbuat seperti itu." Raphine menjadikan sahabat-sahabat Eric sebagai kambing hitam. Dia ingin Rainero memikirkan cara untuk meletakan semua kesalahan pada para sahabat kakaknya.

“Eric sudah sangat tua, Sayang. Dia bisa membedakan antara benar dan salah. Bahkan jika dia dipengaruhi oleh teman-temannya dia masih melakukan kesalahan. Dia harus dihukum untuk kesalahannya. Apakah kau tidak berpikir tentang bagaimana wanita yang diperkosa oleh Eric dan para sahabatnya? Apakah kau tidak berpikir tentang orang-orang yang dipukuli oleh Eric? Hal-hal seperti ini masih bisa diselesaikan jika tidak tersebar di media sosial, tapi saat ini pemberitaan Eric seperti jamur yang tidak terkendali. Tidak ada cara untuk membantunya keluar dari masalah ini.

Untuk kali ini kau harus membiarkan kakakmu merasakan hasil dari perbuatannya sendiri.” Rainero tidak akan membantu Eric sama sekali, dan tidak akan ada yang bisa mengubah keputusannya. Raphine harus mengerti kali ini bahwa situasi sudah tidak terkendali lagi.

Raphine merasa jengkel di dalam hatinya. Dia tidak bisa menggunakan air mata untuk membuat Rainero melakukan apa yang dia katakan. Sekarang dia tidak bisa berkeras karena jika dia

berkeras maka Rainero mungkin akan kecewa padanya. Dia tidak bisa kehilangan pria ini.

“Sayang, jangan melindungi Eric lagi. Sebagai seorang kakak, dialah yang harus melindungimu.” Rainero berkata dengan pelan.

Raphine masih meneteskan air matanya dengan menyedihkan. “Aku tahu bahwa Eric melakukan kesalahan, tapi tetap saja dia adalah kakak yang baik dan sangat menyayangiku.”

Rainero ingin menyanggah kata-kata Raphine, jika Eric benar-benar menyayanginya maka Eric akan berpikir sedikit saja bahwa apa yang pria itu lakukan akan berimbas pada Raphine juga. Namun, kondisi Raphine saat ini sedang tidak begitu baik, dia harus menjaga perasaan Raphine.

Setelah cukup banyak menangis Raphine menjadi jauh lebih tenang. Tidak ada gunanya baginya untuk menangis lebih banyak karena itu hanya akan menyiksa dirinya sendiri.

“Sayang, aku ingin meminta maaf atas kebohongan Kakak terhadapmu, dia telah membuatmu dipermalukan hari ini. Aku tidak membenarkan tindakannya itu sama sekali. Aku juga benar-benar tidak tahu bahwa dia dan teman-

temannya ingin melecehkan Cassalyn." Raphine mencuci bersih tangannya. Dia sebenarnya tahu bahwa Eric yang membuat ulah, tapi dia bersikap seolah-olah tidak tahu karena dia ingin Cassalyn masuk penjara.

Namun, siapa yang menyangka jika Cassalyn sangat pintar dan memiliki bukti yang kuat untuk membuktikan dia tidak bersalah.

"Kau tidak perlu meminta maaf untuk Eric, Raphine. Aku tahu kau pasti tidak mengetahui apapun." Rainero mempercayai Raphine tanpa syarat. Dia yakin Raphine tidak akan pernah membohonginya.

"Sayang, semua orang pasti akan mulai mengejekku. Tolong jangan tinggalkan aku." Raphine berkata dengan sedih, dia siap untuk menumpahkan air matanya lagi.

"Jangan mengatakan hal konyol seperti itu lagi. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu." Di dunia ini hanya Raphine wanita yang ia cintai, jadi bagaimana mungkin dia akan meninggalkan Raphine hanya karena memiliki kakak seperti Eric. "Selain itu tidak akan ada yang berani membicarakanmu karena kau adalah wanitaku."

Jangan dishare yaa

“Terima kasih, Sayang. Saat ini aku benar-benar takut kau meninggalkanku karena semua masalah di keluargaku. Aku hanya memilikimu sebagai pelindungku.”

Rainero menggenggam tangan Raphine dengan lembut. “Jangan memikirkan tentang hal-hal bodoh itu lagi. Kau harus yakin bahwa tidak peduli apapun yang terjadi aku akan selalu di sisimu, melindungimu, menyayangi dan mencintaimu.”

Raphine tersenyum penuh haru. “Aku sangat mencintaimu, Sayang.”

“Aku juga sangat mencintaimu,” balas Rainero. “Baiklah, sekarang istirahatlah dan berhenti memikirkan tentang masalah yang terjadi saat ini karena itu tidak akan baik untuk kesehatanmu.”

“Ya, Sayang.” Raphine tidak mungkin tidak memikirkan tentang masalah kakaknya karena hal itu akan membuat dirinya ikut terkena imbas, tapi saat ini dia harus mengikuti kata-kata Rainero agar kesan Rainero tentang dirinya sebagai kekasih yang penurut dan lembut tidak lenyap.

Eric, dia benar-benar jengkel pada saudaranya yang bodoh itu. Bajingan itu seharusnya

Jangan dishare yaaa

mengingatkan teman-temannya untuk tidak merekam ketika melakukan kejahatan. Lihat apa yang terjadi saat ini, itu semua karena tindakan bodoh mereka semua.

Video-video itu tidak menjadi piala untuk mereka, tapi malah menjadi bumerang yang menghancurkan mereka.

**

“Untuk apa kau datang ke sini!” Vernand berkata bengis pada Baron.

“Ayah, kenapa Ayah membuat pernyataan yang begitu mengejutkan di media. Ayah, aku adalah putramu satu-satunya, bagaimana bisa kau membuangku seperti ini.” Baron berkata dengan menahan amarahnya. Dia tidak bisa meneriaki ayahnya meski dia sangat ingin.

“Kau pantas mendapatkannya. Kau adalah penyesalan terbesar dalam hidupku, Baron!”

“Ayah, ini pasti karena Cassalyn. Ayah dia telah meracuni otakmu. Wanita itu benar-benar iblis.”

Jangan di share yaaa

Vernand mengambil vas bunga di dekatnya dan melemparkannya dengan kasar ke kepala Baron hingga kening pria itu berdarah.

Baron tidak sempat menghindar, dia juga tidak menyangka jika ayahnya akan melemparnya dengan vas bunga seperti tadi.

"Kau yang iblis bukan Cassalyn! Kau idiot, Baron. Kau ingin mengirim putrimu sendiri ke penjara hanya karena anak laki-lakimu yang bajingan! Kau tidak pantas menjadi seorang Atlante sama sekali! Aku tidak memiliki anak yang tidak berguna sepertimu!" Vernand berkata dengan marah. Dadanya kini naik turun, napasnya memburu. Hari ini dia benar-benar dibuat tidak bahagia oleh Baron.

Cassalyn keluar dari lift dan bergegas melangkah menuju ke kakeknya. "Kakek, tenangkan dirimu. Marah seperti ini tidak baik untuk kesehatanmu."

"Ini semua karena kau, Iblis! Kau benar-benar mengerikan! Kau membuat ayahmu sendiri dikeluarkan dari keluarga ini! Bukan aku yang seharusnya dikeluarkan, tapi kau!" Baron meneriaki Cassalyn.

Cassalyn mengalihkan pandangannya, menatap Baron yang berwajah suram dan menakutkan. Jika dia masih anak-anak dia pasti akan ketakutan melihat wajah yang mengerikan itu.

“Taun Baron, atas dasar apa kau berani menyebut dirimu sebagai Ayahku! Jangan pernah berani mengatakan itu lagi karena kau tidak pantas sama sekali! Dan mengenai keluarga Atlante, aku adalah orang yang telah membawa Atlante menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan apa yang sudah kau lakukan? Kau hanya tahu cara menghabiskan uang dan memanjakan anak-anak sampahmu! Kau pikir dari mana kau mendapatkan uang tunjanganmu jika bukan karena kerja kerasku!

Kau tidak menyumbang apapun dalam keluarga Atlante kecuali skandal menjijikanmu! Jadi, tutup mulutmu dan berhenti bicara tanpa tahu malu!” Kata-kata Cassalyn tajam dan menusuk. Ayahnya hanya menduduki jabatan sebagai manajer di perusahaan, dan pria itu tidak pernah melakukan pekerjaannya dengan benar. Jika Baron bukan bagian dari keluarga Atlante, Cassalyn tidak akan sudi membuang-buang

Jangan disbare yaaa

uangnya untuk pria yang tidak berguna sama sekali seperti ayahnya ini.

"Kau yang harusnya tutup mulut! Jika kau tidak merebut posisiku, akulah yang akan menjadi pemimpin grup Atlante. Akulah yang akan membawa kejayaan untuk keluarga ini!"

Cassalyn mendengkus jijik. "Dengan kemampuanmu kau berpikir bisa membawa kejayaan untuk keluarga ini? Aku hanya bersyukur bahwa aku tidak idiot sepertimu!"

"Baron, jangan pernah menyalahkan Cassalyn tentang menjadi pemimpin. Akulah yang memilihnya karena dia jauh lebih mampu daripada kau. Jika aku menyerahkan grup Atlante padamu, hanya dalam dua puluh tahun grup ini pasti akan hancur. Generasi sebelumnya membangun perusahaan ini dengan keringat dan darah, jadi aku tidak akan membiarkan pria tidak kompeten sepertimu menghancurkan kerja keras leluhurku!" Vernand mengatakan yang sebenarnya. Dia telah melihat seperti apa putranya, meski telah dididik dengan baik dan diajari cara berbisnis, Baron tidak akan pernah bisa mengambil tanggung jawab yang begitu besar

karena di dalam diri Baron tidak ada jiwa kepemimpinan sama sekali.

“Ayah, kenapa Ayah selalu membela bajingan kecil ini. Aku adalah darah dagingmu! Bagaimana bisa seorang ayah memperlakukan anaknya sendiri seperti ini.”

“Baron, kau paling tahu seperti apa aku memperlakukanmu dulu. Namun, kau membuatku kecewa. Dan kau bertanya bagaimana bisa? Tanyakan sendiri pada dirimu karena kau jauh lebih kejam dariku sebagai seorang ayah. Setidaknya aku tidak pernah memiliki pemikiran untuk membunuh anakku sendiri seperti yang kau lakukan pada Cassalyn.”

“Itu semua karena aku tidak menginginkan anak sialan itu, Ayah! Dia seharusnya mati saja bersama ibunya!” bentak Baron.

“Apakah kau masih belum cukup mengutuk Cassalyn!” raung Vernand. Dia benar-benar murka sekarang. Hatinya sangat sakit mendengar kata-kata tidak berperasaan Baron terhadap Cassalyn. Vernand tidak berani membayangkan seperti apa perasan Cassalyn menghadapi kata-kata beracun ayahnya.

“Tuan Baron, aku pikir sudah cukup. Aku adalah pemimpin keluarga saat ini. Tanpa izin dariku kau tidak bisa datang ke kediaman ini lagi. Dan jangan datang ke perusahaan untuk bekerja karena kau diberhentikan dari posisimu! Manajer keuangan akan menghitung pesangonmu! Setelah ini hidup atau pun mati jangan pernah datang ke keluarga Atlante lagi!” Cassalyn berkata dengan kejam. Dia tidak pernah seperti ini sebelumnya, tapi ayahnya menjadi keterlaluan dari waktu ke waktu.

“Kau bajingan! Aku benar-benar menyesal memiliki anak sepertimu!” Baron memaki Cassalyn sekali lagi. “Kau tidak memiliki hak untuk memecatku, Cassalyn! Aku adalah bagian dari Atlante.”

“Aku adalah pemegang kekuasaan tertinggi di Atlante, kata-kataku adalah hukum! Sekarang enyah dari sini karena aku tidak ingin melihatmu lagi!”

Baron ingin mencekik Cassalyn sampai mati saat ini. Bagaimana bisa dia memiliki putri yang mengerikan seperti ini.

Dia sangat tidak terima dikalahkan oleh putrinya sendiri. Dan yang lebih mengecewakan untuknya adalah ayahnya bahkan membiarkan seorang wanita muda berkata kasar pada anaknya.

“Aku tidak akan pergi dari sini sebelum aku selesai bicara!” geram Baron. “Cassalyn, jangan pernah berani menuntut Eric!”

“Kenapa aku tidak boleh menuntut putra Anda sementara putra Anda bisa menuntutku.” Cassalyn membalas dengan tatapan sinis.

“Cassalyn, kau sudah memukuli Eric sampai dia patah tangan, dan itu sudah cukup! Eric adalah saudaramu, masa depannya akan hancur jika dia di penjara!”

Tawa geli muncul di bibir Cassalyn. “Dia memang pantas dipukuli! Aku menyesal tidak memukulinya sampai mati!”

“Cassalyn!” raung Baron.

“Tuan Baron, putra Anda bahkan tidak memikirkan tentang ikatan persaudaraan ketika dia mengirimkan empat sahabatnya untuk melecehkanku. Dia bahkan berjaga di depan pintu seakan sangat menginginkan aku dihancurkan.”

“Kau tidak menderita apapun! Eric tidak menganiaya dirimu sama sekali.”

Cassalyn benar-benar geli dengan cara berpikir ayahnya. Namun, itu tidak mengherankan lagi. Bagi ayahnya, Eric dan Raphine bisa melakukan hal tercela apapun dan tidak akan menjadi sebuah kesalahan.

Jangan dishare yaaa

12. Mundur

Jangan dishare yaaa

"Tuntutanku saat ini sedang diproses dan aku tidak akan pernah mencabutnya. Bajingan seperti Eric harus di penjara."

"Cassalyn!" Baron meraung sekali lagi. Matanya memerah dengan rahang yang mengeras dan urat leher yang menonjol. Pria itu benar-benar murka sekarang. "Kau benar-benar keji, kau ingin menghancurkan saudaramu sendiri!"

"Tuan Baron, kau sangat menggelikan. Putramu bisa menuntut keadilan, tapi aku tidak

boleh. Anda seharusnya berhenti memanjakan bajingan itu, lihat seperti apa dia tumbuh karena didikan mengerikan Anda. Putra Anda menjadi pembunuh, pemerkosa, pelaku kekerasan dan kejahatan lainnya."

"Tutup mulutmu!" geram Baron.

"Apa yang dikatakan oleh Cassalyn benar. Putramu menjadi sangat mengerikan karena kau tidak bisa mendidiknya denga benar. Dan bajingan itu pantas dihukum seberat-beratnya. Aku benar-benar merasa terhina darah keluarga Atlante mengalir di pembunuh seperti itu!" Vernand berkata dengan tajam.

"Ayah, Eric adalah cucumu juga."

"Aku tidak memiliki cucu pembunuh seperti itu. Dia pantas mati di penjara! Dia harus membayar semua dosa-dosanya!"

"Ayah, kata-katamu terlalu kejam." Baron akhirnya meninggikan suaranya terhadap sang ayah.

"Aku tidak memiliki kata-kata baik untuk anak-anak tidak sah mu yang tidak manusiawi. Sekarang pergi dari sini dan jangan pernah menginjakan kakimu lagi di kediaman ini. Mulai

hari ini dan seterusnya, apapun yang terjadi padamu tidak ada kaitannya denganku!" Vernand membalik tubuhnya dan pergi meninggalkan Baron.

"Ayah!" Baron hendak mengejar Vernand, tapi Cassalyn segera menghentikannya.

"Silahkan pergi dari sini, Tuan Baron!"

"Cassalyn, suatu hari nanti kau pasti akan membayar semua penghinaan yang terjadi padaku selama ini!" Baron menatap Cassalyn setajam mata pedang.

"Aku akan menunggunya, Tuan Baron." Dia membalas dengan angkuh.

Baron meninggalkan tempat itu dengan kekalahan besar yang membuatnya semakin membenci putrinya sendiri.

Saat Baron hendak memasuki mobilnya, ponselnya berdering. "Ada apa, Sayang?"

"*Suamiku, apa yang harus aku lakukan? Eric dibawa oleh petugas polisi.*"

"Apa?!" Baron berkata terkejut. "Aku akan segera ke sana. Jangan panik. Semuanya akan baik-baik saja."

"*Cepatlah, Sayang. Aku takut mereka akan menyakiti putra kita yang berharga.*"

"Ya, berhentilah menangis." Baron segera masuk ke dalam mobilnya dan meminta asisten pribadinya untuk segera membawanya kembali ke hotel.

Ketika Baron sampai di hotel, istrinya langsung memeluknya dengan tubuh gemetar. "Sayang, putra kita benar-benar malang. Tolong selamatkan dia."

"Aku akan melakukan yang terbaik yang aku bisa, Sayang. Ayo pergi ke kantor polisi, kita akan bicara pada mereka."

"Ya, Suamiku."

**

Baron telah meminta tolong pada beberapa pejabat tinggi kepolisian untuk membantu Eric, tapi tidak ada yang bisa membantunya sama sekali. Setelahnya mereka semua memasukan nomor Baron ke daftar hitam.

Di kantor polisi, tidak hanya Eric yang ditahan tapi juga empat sahabat Eric.

Jangan dishare yaaa

Orangtua sahabat-sahabat Eric memilih untuk mengorbankan putra mereka daripada keluarga besar mereka ikut ditarik ke bawah oleh mereka.

Tidak ada lagi yang bisa mereka lakukan untuk membersihkan kekacauan yang diperbuat oleh anak-anak mereka. Apa yang terjadi saat ini adalah hasil dari didikan mereka yang salah.

Ayah Ian dan Ayah Daniel bahkan mendapatkan banyak kecaman dan kritikan dari berbagai sisi. Mereka diminta untuk mundur dari jabatan mereka saat ini.

Sementara dua keluarga lainnya mereka juga menghadapi banyak kecaman. Harga saham perusahaan mereka turun beberapa poin.

Saat ini ada dua tuntutan yang dilayangkan pada Eric dan keempat sahabatnya, satu dari korban penyekapan, pengancaman dan pemerkosaan yang sedang beredar saat ini dan yang lainnya dari Cassalyn.

Dan keduanya menolak untuk menyelesaikan permasalahan dengan damai. Kelima pria itu akan menghadapi proses hukum di mana mereka akan mendapatkan hukuman yang berat.

Jangan di share yaa

Baron dan Rosseta tidak bisa melakukan apapun meski Eric menangis darah pada mereka sekali pun. Tidak ada jalan untuk menyelamatkan putra mereka lagi.

Setelah dari penjara, Baron dan Rosseta pergi ke rumah sakit. Mereka masih ingin meminta Raphine untuk membujuk Rainero agar menolong Eric. Dua orang itu benar-benar berpikir bahwa Rainero adalah dewa yang bisa melakukan segalanya dengan kekuasaan yang dia miliki.

"Putriku, tolong selamatkan kakakmu. Hidupnya akan hancur jika dia di penjara." Rosseta berkata dengan air mata berlinang.

Raphine menatap ibunya jengkel. "Tidak ada yang bisa aku lakukan sekarang! Berhenti memikirkan nasib Kakak, andai saja dia mendengarkan kata-kataku sedikit saja, maka hal-hal buruk tidak akan terjadi. Aku tidak akan pernah memaafkannya jika Rainero meninggalkanku karena masalah yang disebabkan oleh bajingan itu!"

Baron dan Rosseta sama-sama terdiam mendengar kata-kata Raphine. Selama ini putri mereka selalu membereskan kekacauan yang

diperbuat oleh Eric dengan menyusun banyak skenario serta menghadirkan bukti serta saksi palsu.

Namun, tampaknya kali ini Raphine benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

“Jika kalian tidak ingin aku hancur seperti Kakak, maka biarkan Kakak menghadapi hukumannya. Apa yang terjadi saat ini sudah diluar kendaliku dan Rainero. Reputasi Rainero sudah ternoda karena persidangan hari ini, belum lagi ditambah kata-kata Eric di video itu semakin membuat Rainero dipermalukan!” Raphine berkata lagi.

Di dalam video pemerkosaan yang dilakukan oleh Eric dan teman-temannya, pria itu menyebutkan bahwa bahkan jika wanita yang diperkosanya melaporkan kejahatannya ke polisi, maka Rainero akan membelanya sehingga dia tidak akan ditahan.

Dari sana orang sudah bisa berpikir bahwa Eric telah menjadikan Rainero sebagai senjatanya untuk menjadi kebal hukum.

Ada beberapa pengguna media sosial yang bahkan mengungkit kejadian di masa lalu, di

mana Eric dilaporakan sebagai tersangka pelecehan seksual dan kekerasan fisik, tapi pada akhirnya setelah persidangan Eric dinyatakan tidak bersalah, dan saat itu Rainero merupakan pengacara Eric.

Mereka menyebutkan bahwa Rainero merupakan seorang pengacara yang jahat. Rainero membuat seorang pelaku kejahatan tidak mendapatkan hukuman apapun dan bebas berkeliaran serta dapat kembali melakukan kejahatan yang sama, sementara korban dari pelecehan seksual dan kekerasan fisik tersebut harus menghadapi banyak kritikan karena dianggap telah memberikan keterangan palsu dan ingin mencari keuntungan dari Eric.

Orang-orang yang berkomentar adalah orang-orang yang dekat dengan korban-korban Eric sebelumnya, mereka akhirnya berani bicara setelah kejahatan Eric terbongkar.

Dari komentar-komentar itu ada banyak yang menanggapi sehingga mereka menyebut bahwa Rainero tidak pantas disebut pengacara berbakat di negara itu, karena faktanya Rainero tidak bisa membedakan benar dan salah, Rainero tidak

Jangan disharе yaaa

memikirkan para korban, pria itu hanya menyelamatkan Eric yang akan menjadi saudara iparnya di masa depan.

Kritikan-kritikan tajam itu dibaca oleh Raphine. Seharusnya Raphine beristirahat total, tapi dia harus menghadapi masalah seperti ini sekarang.

Rencananya untuk menghancurkan Cassalyn hancur total, dan sekarang saudaranya yang dihancurkan oleh Cassalyn.

"Jika tidak ada lagi yang ingin kalian katakan, maka jangan membuat keributan di sini, aku harus istirahat." Raphine menatap ayah dan ibunya bergantian.

"Ayah dan Ibu tidak akan mengatakan apapun lagi, kau bisa istirahat." Baron berkata dengan lembut. Dia tidak ingin putrinya juga hancur seperti Eric.

Mau tidak mau dia harus membiarkan Eric menghadapi hukumannya.

Rosseta ingin mengatakan sesuatu lagi, tapi melihat tatapan tajam suaminya dia memilih untuk diam. Wanita itu hanya bisa menangisi putranya yang malang.

Jangan dishare yaaa

**

Rainero sedang berada di sebuah ruangan VIP di klub malam yang cukup terkenal di kota itu. Saat ini dia ditemani oleh dua sahabatnya. Reiga dan Altan.

“Rainero, apa yang akan kau lakukan sekarang?” tanya Altan. Pria ini sebenarnya tidak begitu menyukai Raphine dan Eric, tapi dia tidak pernah menyuarakannya dengan begitu keras karena Rainero tampaknya sangat mencintai Raphine.

Dia telah tumbuh dengan Rainero sejak mereka masih kecil, jadi dia tahu bahwa hidup Rainero sangat keras. Dia tidak pernah memiliki orang-orang yang benar-benar mencintainya. Lima tahun lalu Rainero memperkenalkan Raphine kepadanya dan Reiga, dia cukup senang karena meski Rainero tidak mendapatkan cinta sejak kecil, tapi Rainero masih bisa mencintai orang lain.

Hanya saja dia tidak begitu menyukai Raphine. Dia selalu merasa bahwa Raphine menyembunyikan sesuatu. Dia juga meragukan

Jangan dishare yaa

bahwa Raphine merupakan wanita murni yang lemah lembut. Faktanya dia mengetahui bahwa Raphine mengambil banyak keuntungan dari Rainero.

Dia sudah menyebutkan pada Rainero mengenai Raphine yang memanfaatkannya, tapi jawaban Rainero tidak seperti yang diinginkan oleh Altan. Rainero berkata bahwa dia tidak keberatan membantu Raphine sama sekali.

Suatu hari nanti Raphine akan menjadi istrinya, jadi tidak ada salahnya jika dia membantu Raphine untuk naik ke kelas sosial yang lebih tinggi.

Karir Raphine saat ini juga tidak luput dari campur tangan Rainero. Jika bukan karena Rainero, dia tidak akan menjadi seorang perancang perhiasan yang memiliki banyak *client* dari kalangan atas. Orang-orang yang memesan perhiasan dari Raphine bukan karena rancangan Raphine yang luar biasa, tapi untuk menjilat Rainero.

Tidak hanya Raphine, Eric juga memanfaatkan Rainero, begitu juga dengan orangtua Raphine.

Jangan dibaca yaaa

Dan jawaban Rainero masih sama, mereka akan menjadi keluarga jadi tidak apa-apa jika orang-orang itu menggunakan namanya agar dihormati oleh orang lain.

Altan akhirnya berhenti menasehati Rainero, dia hanya mengamati. Selama yang dilakukan oleh Raphine dan keluarganya tidak melewati batas maka dia hanya akan melihat saja.

Namun, apa yang terjadi saat ini membuat Altan geram. Dia juga telah melewatkan hal ini. Dia tidak menyelidiki Eric lebih jauh karena menghormati Rainero, tapi siapa yang menyangka jika Eric akan menggunakan nama Rainero untuk memuluskan kejahatannya.

"Aku akan benar-benar mundur dari dunia hukum." Rainero sebenarnya sudah ingin mundur sejak terakhir kali dia membantu Eric memalsukan kasus kecelakaan dua tahun lalu. Dia merasa bahwa dia tidak pantas lagi menjadi pengacara setelah menutupi kasus kecelakaan tersebut. Hanya saja dia masih belum begitu yakin sehingga dia masih menerima beberapa kasus besar dari orang-orang terdekatnya.

Akan tetapi, saat ini nama baiknya sebagai pengacara telah benar-benar dikotori oleh Eric. Dia tidak mungkin dengan tidak tahu malunya masih berada di dunia hukum.

“Rainero, bukankah itu terlalu jauh?” Reiga tidak setuju dengan keputusan Rainero. Untuk menjadi seorang pengacara hebat, Rainero telah bekerja sangat keras. Dan sebagai sahabat Reiga tidak tahan jika kerja keras Rainero hancur hanya gara-gara bajingan seperti Eric.

“Aku sudah mengambil keputusan, dan keputusanku tidak akan berubah.” Rainero harus menghentikan karirnya sebagai pengacara.

Dalam beberapa hari ini dia akan mengadakan konferensi pers dan menyatakan bahwa dia mundur dari dunia hukum.

Altan dan Reiga tidak tahu harus berkata apa lagi. Rainero merupakan tipe orang yang jika dia mengambil keputusan maka dia tidak akan menarik kembali kata-katanya.

13. Memberikan Keadilan Untuk Diriku Sendiri

Jangan dishare yaaa

"Tuan, orang yang menyebarkan video-video itu ke internet adalah Ravia, asisten pribadi Nona Cassalyn." Alonso memberitahu Rainero. Sejak video kejahatan Eric dan teman-temannya beredar, Rainero telah memberi perintah pada Alonso untuk mencari tahu siapa dalangnya.

Rainero tidak memiliki keinginan untuk membalas dendam atas nama Eric, dia hanya ingin mengetahuinya saja.

Pemberitahuan dari Alonso tidak begitu mengejutkan Rainero, video-video itu beredar setelah Eric mencari masalah dengan Cassalyn, jadi ada kemungkinan wanita itu yang menyebarkannya.

Hanya saja dia tidak menyangka bahwa Cassalyn benar-benar akan melupakan ikatan darah di antara mereka berdua.

Rainero tidak menanggapi kata-kata asisten pribadinya, dia hanya melihat ke luar jendela. Dia memikirkan kembali kata-kata Cassalyn, wanita itu tampaknya tidak hanya bicara saja, tapi juga memberikan bukti kejahatan Eric.

Dia yakin setelah ini Cassalyn pasti akan mentertawakannya karena ditipu oleh Eric.

Waktu berlalu, Rainero sampai di kediaman Atlante. Pria itu segera masuk dan melangkah menuju ke kamar Cassalyn.

Sebelum sampai ke kamar Cassalyn, Rainero bertemu dengan Cassalyn yang tampaknya baru selesai bekerja.

Sekarang Cassalyn berdiri di depan Rainero, dia bisa mencium aroma alkohol dari tubuh suaminya. “Sepertinya suamiku sangat frustasi

dengan yang terjadi hari ini sehingga melampiaskannya pada alkohol." Cassalyn menatap Rainero dengan senyuman mengejek di wajahnya.

"Apakah kau sangat bahagia telah menghancurkan sudaramu sendiri?"

Cassalyn terkekeh kecil. "Rainero kata-katamu salah. Aku bukan menghancurkan Eric. Aku hanya memberikan keadilan untuk diriku sendiri. Selain itu aku bukan seseorang yang murah hati, aku tidak mungkin diam saja saat ada orang lain yang menyakitiku. Aku pasti akan membuat mereka membayar berkali lipat."

Rainero tidak bisa membalas kata-kata Cassalyn, nyatanya apa yang wanita itu katakan adalah kebenaran.

"Apakah hatimu sakit karena aku mengirim calon saudara iparmu ke penjara?" tanya Cassalyn. "Rainero, kau benar-benar mengecewakanku jika kau sakit hati untuk bajingan seperti itu."

"Saat ini kau pasti sangat ingin mentertawakanku, bukan?"

"Kenapa aku harus mentertawakanmu?" Cassalyn menatap mata Rainero dengan berani.

Jangan di share yaaa

“Aku mengerti apa yang ada di kepalamu, Cassalyn. Kau pasti berpikir bahwa aku sangat bodoh karena ditipu oleh Eric.”

“Kau menebak isi kepalaku dengan benar, hanya saja aku tidak perlu mentertawakanmu karena sudah ada banyak orang yang melakukan itu.” Tujuan Cassalyn bukanlah untuk menghina Rainero melainkan untuk membuka mata Rainero agar pria itu bisa melihat seperti apa Eric yang sebenarnya. Namun, bisa dimengerti oleh Cassalyn jika Rainero memiliki pikiran buruk itu, karena selama ini namanya di dalam pikiran Rainero selalu buruk.

Kata-kata Cassalyn menyakiti ego Rainero, sebelumnya tidak pernah ada orang yang mentertawakannya, tapi karena kebenaran yang terungkap ada begitu banyak orang yang mentertawakannya. “Kau sangat hebat, Cassalyn. Kau menjatuhkan banyak orang sekaligus dengan satu batu.”

“Jika kau berpikir seperti itu maka aku harus berterima kasih atas pujianmu, Rainero.” Disalahpahami seperti ini sudah bukan hal asing bagi Cassalyn. Dan dia tidak memiliki keinginan

untuk membenarkan pemikiran orang lain tentangnya.

Suatu hari nanti ketika kebenaran terungkap satu demi satu maka pemikiran itu akan berubah dengan sendirinya.

Kemarahan tampak jelas di wajah Rainero, tapi pria itu tidak memiliki cara untuk berhadapan dengan Cassalyn saat ini. Jika dia tidak cukup bodoh dan percaya begitu saja pada Eric maka hari seperti ini tidak akan tiba.

Sebaliknya dia mungkin harus berterima kasih pada Cassalyn karena jika bukan karena wanita ini maka Eric akan terus menggunakannya untuk membenarkan kejahatan yang dia lakukan.

"Baiklah, berhenti membahas mengenai hal itu. Ayo masuk ke dalam dan bersihkan tubuhmu." Cassalyn membuka pintu dan masuk ke dalam sana.

Rainero tidak bergerak untuk beberapa saat, pria itu melihat punggung Cassalyn yang semakin jauh darinya. Wanita itu masih memiliki keinginan bercinta dengannya setelah yang terjadi hari ini.

“Suamiku, sampai kapan kau akan berdiri di sana?” Suara Cassalyn terdengar lagi.

Ego Rainero sangat terluka saat ini. Dia telah dipermalukan oleh Cassalyn hari ini, tapi pada malam harinya dia harus melayani wanita itu karena surat yang telah dia tanda tangani.

Pada akhirnya Rainero masih masuk ke dalam kamar meski harga dirinya terus menjerit meminta Rainero untuk segera meninggalkan tempat itu.

Rainero pergi ke kamar mandi seperti biasanya ketika dia sampai di kamar itu. Namun, belum selesai dia membersihkan tubuhnya Cassalyn telah masuk ke dalam sana.

Rainero terkesiap ketika jari-jari ramping Cassalyn menyusup di bawah lengannya lalu kemudian menyentuh dadanya.

Pada saat yang sama rasa hangat datang dari belakang Rainero, tubuh bagian depan Cassalyn yang telanjang telah menempel dengan punggung serta bokongnya.

“Ayo lakukan di sini.” Cassalyn membelai dada Rainero menggoda.

Jangan di share yaa

Rainero menarik tangan Cassalyn dan mendorong Cassalyn ke dinding. Tatapan keduanya kini bertemu.

Senyum provokasi muncul di wajah Cassalyn, wanita ini benar-benar rubah penggoda yang tidak bisa ditolak oleh siapapun.

Sebuah dorongan membuat Rainero mencium bibir Cassalyn. Selama dia bercinta dengan Cassalyn dari waktu ke waktu dia tidak pernah mencium bibir Cassalyn, tapi sekarang dia mencium bibir itu dengan rakus. Rasanya sangat manis dan lembut.

Lidah Rainero menembus mulut Cassalyn, membelai dan bermain-main dengan lidah lawannya.

Cassalyn mengikuti irama ciuman Rainero, dia tidak pernah berciuman sebelumnya, tapi dengan kecerdasannya dia segera mengimbangi Rainero. Dia adalah pelajar yang sangat berbakat.

Tangan Rainero mulai bermain-main dengan dada Cassalyn yang sangat pas di tangannya.

Tubuh Cassalyn seperti tersengat aliran listrik yang sampai ke titik paling sensitifnya. Wanita itu mendesah gelisah.

Jangan disharе yaaa

Lidah Rainero berpindah ke leher Cassalyn. Menjilat dan menghisap di sana dengan penuh nafsu. Berpindah lagi ke dada dan ke titik sensitif lainnya.

Rainero mengangkat tubuh Cassalyn, kaki jenjang Cassalyn membelit pinggul Rainero. Tubuh keduanya sudah terjalin, menempel begitu erat.

Erangan Cassalyn membuat Rainero menjadi semakin gila. Pria itu terus menggerakan pinggulnya, menusuk Cassalyn lebih dalam dan semakin dalam.

Setelah sesi di kamar mandi berakhir, keduanya pindah ke ranjang. Mereka kembali terjalin erat. Keduanya baru saja mandi, tapi mereka merasa gerah saat ini.

Sesi panjang kedua berakhir. Cassalyn sudah tidak memiliki tenaga lagi. Wanita itu menyusut di bawah selimut lalu kemudian terlelap tanpa mengenakan busana sedikit pun.

Hal yang sama juga terjadi pada Rainero, pria itu terlelap tanpa menghirup obat tidur yang digunakan oleh Cassalyn beberapa waktu lalu.

jangan dishare yaa

Keesokan paginya Cassalyn terjaga lebih dahulu. Dia melihat Rainero yang terlelap di sebelahnya. Senyum kecil muncul di wajah cantiknya. Dia benar-benar bodoh karena masih menyukai pria idiot di dekatnnya saat ini.

Cassalyn turun dari ranjang. Dia segera keluar dari kamarnya setelah mengenakan pakaian.

"Hey, Ralyn." Cassalyn berjongkok, dia segera memeluk anjing besar berbulu emas di depannya.

Anjing yang diberi nama Ralyn oleh Cassalyn itu menggerakan kepalanya ke leher Cassalyn, mencari kehangatan dari tuannya.

"Jangan berkeliaran di sekitar sini saat ada Tuan Rainero. Dia memiliki pengalaman yang buruk dengan anjing peliharaannya." Cassalyn bersuara pelan. "Ayo ikut denganku, aku akan membuatkan makanan untukmu."

Cassalyn berdiri, dia segera melangkah menuju ke lift diikuti oleh Ralyn.

Di dalam kamar Rainero samar-samar mendengar apa yang dikatakan oleh Cassalyn, tapi hal itu tidak lebih dari sebuah mimpi baginya.

Rainero terjaga satu jam kemudian. Pria itu melihat ke sisi ranjang di sebelahnya dan tidak

ada orang di sana. Dia tidak bisa menyalahkan Casalynn kali ini karena dia tertidur dengan sendirinya di kamar itu.

Rainero telah membersihkan tubuhnya, pria itu mengenakan pakaian miliknya sendiri yang telah dicuci bersih. Sampai detik ini Rainero masih tidak menyentuh pakaian yang disediakan oleh Cassalyn untuknya.

Saat Rainero hendak melangkah menuju lift, pintu lift terbuka, Cassalyn yang sudah mengenakan pakaian kerja berwarna biru muda melangkah menuju ke arahnya.

Melihat Cassalyn melangkah saat ini, wanita itu seperti seorang model yang melangkah di landasan pacu. Dia tampak sangat bergaya dengan rok sejengkal di atas lutut berwarna merah tua, dalaman berleher tinggi berwarna putih dan blazer dengan warna senada dengan roknya. Rambut indahnya diikat menjadi satu.

“Sarapan terlebih dahulu sebelum kau pergi.” Cassalyn berdiri di depan Rainero.

“Tidak perlu.”

“Kau bisa melewatkan sarapanmu jika kau tidak menyayangi nyawamu sendiri.” Cassalyn

enggan membujuk Rainero, dia hanya mengatakan apa yang dia ketahui sebagai seorang dokter. “Koki telah menyiapkan sup yang bagus untuk kau yang minum alkohol semalam.”

“Jangan terlalu menikmati peranmu sebagai seorang istri, Cassalyn. Kau dan aku hanya menikah di atas kertas.” Rainero berkata dengan dingin.

Cassalyn tersenyum geli. “Kau bisa menganggap pernikahan kita seperti itu, tapi bukan berarti aku harus melakukan hal yang sama.”

Rainero jijik mendengar kata-kata Cassalyn. “Aku tidak akan pernah duduk satu meja denganmu!”

Kata-kata Rainero tidak membuat Cassalyn marah, dia hanya tersenyum ringan menanggapi kata-kata tajam pria itu. “Baiklah kalau begitu, lakukan sesuai dengan keinginanmu.” Dia kemudian berbalik dan meninggalkan Rainero. Dia seharusnya tidak perlu memperhatikan kesehatan Rainero, tapi dia tidak bisa mengabaikan pria itu meskipun dia mau melakukannya.

Jangan dishare yaaa

Rainero memiliki masalah dengan perutnya. Pria itu pilih-pilih makanan dan terkadang suka melewatkan makanannya. Ketika dia marah saat dia masih muda, dia tidak akan menyentuh makanan apapun dan menyiksa perutnya sendiri.

"Cassalyn, Cassalyn, berhenti melakukan hal yang sia-sia. Sekali dia membencimu, dia akan selalu membencimu." Cassalyn mengejek dirinya sendiri. Jauh di dalam hati terdalamnya, dia masih berharap Rainero akan mengenalinya sedikit saja.

Cassalyn bisa mengatakan yang sebenarnya pada Rainero bahwa dialah gadis kecil yang telah menemani Rainero dibalik tembok ketika mereka masih anak-anak dan terus berlanjut hingga mereka berusia dua puluhan tahun dengan menggunakan internet.

Namun, dia sudah terlanjur kecewa karena Rainero tidak mengenalinya di hari yang telah mereka tentukan untuk pertemuan mereka. Dia hanya berdiri terpaku melihat Rainero melangkah ke wanita yang salah. Sejak saat itu dia berhenti menghubungi Rainero begitu juga dengan Rainero yang sudah berpikir bahwa dia telah bertemu

dengan wanita yang telah menemaninya selama belasan tahun.

Jangan dishare yaaa

14. Nakal Dan Indah

Jangan dishare Yaaa

Siang ini Cassalyn akan berangkat ke Belanda untuk urusan pekerjaan, dia akan berada di sana selama satu minggu.

Wanita itu melihat ke ponselnya, haruskah dia memberitahu Rainero atau tidak?

Setelah cukup berpikir dia memutuskan untuk tidak mengatakan tentang keberangkatannya pada Rainero. Dia dan Rainero hanya menikah di atas kertas, jadi tidak perlu baginya untuk benar-benar bersikap seperti seorang istri bagi pria itu.

Pada malam harinya, Rainero kembali ke kediaman Cassalyn untuk melakukan tugasnya. Namun, ketika dia memasuki kamar Cassalyn tidak ada tanda-tanda kehadiran Cassalyn di sana.

“Di mana Nona Cassalyn?” tanya Rainero pada pelayan.

“Nona Cassalyn pergi ke luar negeri siang ini dan baru akan kembali satu minggu kemudian.” Pelayan itu memberitahu Rainero.

“Kau bisa pergi!”

“Ya, Tuan.”

Rainero merasa tidak bahagia, bukankah seharusnya Cassalyn memberitahunya jika wanita itu melakukan perjalanan bisnis sehingga dia tidak perlu menyia-nyiakan waktunya untuk datang ke kediaman itu.

Rainero ingin menghubungi Cassalyn untuk sekedar memarahinya, tapi pria itu lupa bahwa dia tidak memiliki nomor ponsel Cassalyn.

“Sialan!” geramnya. Pria itu segera meninggalkan kediaman Cassalyn dengan wajah suram.

“Pergi ke kediamanku.”

“Baik, Tuan.”

Jangan di share yaaa

Rainero tinggal sendiri di sebuah villa megah yang dia bangun lima tahun lalu. Kediaman itu sengaja dibuat oleh Rainero untuk Raphine. Sebelumnya dia tinggal di kediaman tua keluarga Cassion, tapi setelah kakeknya meninggal Rainero memilih untuk tinggal di tempatnya sendiri.

Saat ini kediaman kakeknya ditempati oleh istri dan anak-anak pamannya, sementara pamannya sendiri sedang berada dalam penjara.

Dalam lebih dari dua puluh menit, Rainero sampai di kediamannya yang memiliki luas lebih dari seribu meter persegi dengan kolam renang, danau buatan, taman, helipad dan fasilitas lainnya. Kediaman itu sangat mewah dan bergaya. Di sana juga terdapat kebun bunga mawar merah yang merupakan bunga yang disukai oleh Raphine, lebih tepatnya bunga yang disukai oleh Cassalyn yang tidak dia kenali sebagai Red Fox.

Rainero menenggelamkan dirinya dalam pekerjaan, setelah selesai pria itu pergi ke kamarnya untuk tidur, tapi ketika dia menutup matanya sosok Cassalyn dalam balutan gaun renda berwarna merah. Cassalyn tampak seperti

bunga mawar merah yang mekar, nakal dan indah. Terlalu cantik dan terlalu mempesona.

Tersadar bahwa dia seharusnya tidak memikirkan wanita lain selain Raphine, Rainero segera membuka matanya. Pria itu mencoba mengusir bayangan nakal Cassalyn di benaknya.

Rainero tidak bisa memejamkan matanya lagi, pria itu pergi ke balkon kamarnya dan merokok di sana. Rainero bukan perokok, tapi ada kalanya dia akan merokok jika pikirannya sedang kacau.

Emosi di wajahnya tidak begitu jelas, tapi yang pasti saat ini ketenangan dalam hidupnya mulai terusik. Dia tidak tahu bahwa hanya dalam waktu kurang dari satu bulan dengan Cassalyn akan memberikan efek seperti ini padanya.

Rainero yakin bahwa dia tidak akan pernah tergoda atau jatuh hati pada Cassalyn, tapi hal-hal mengerikan terjadi di luar kendalinya. Sejak kapan bayangan Cassalyn melekat di kepalanya?

Menepis pemikiran gila di kepalanya, Rainero menegaskan pada dirinya sendiri bahwa dia tidak menyukai Cassalyn. Apa yang terjadi padanya saat ini hanyalah reaksi normal seorang pria yang kecanduan terhadap seks.

Dia seperti binatang buas yang menyukai hewan buruannya. Setelah dia merasakan darah yang begitu manis, dia enggan berhenti untuk merasakannya lagi dan lagi.

Setelah menghabiskan beberapa batang rokok, Rainero kembali ke dalam kamarnya, pria itu membaringkan tubuhnya lagi dan akhirnya dia terlelap. Namun, dua jam berikutnya dia terjaga. Itu sudah pukul enam pagi, Rainero turun dari ranjang, pria itu keluar dari kediamannya dan mulai lari mengelilingi tempat itu.

Rainero kembali ke kamarnya setengah jam kemudian, pria itu segera membersihkan tubuhnya. Turun untuk sarapan, kemudian dia pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Raphine.

Hari ini tunangannya itu diperbolehkan keluar dari rumah sakit, tapi Raphine masih memiliki jadwal pemeriksaan secara berkala.

Wajah Raphine berseri-seri ketika dia melihat Rainero melangkah ke arahnya. “Rain.” Raphine memanggil lembut dan penuh kasih sayang.

Rainero memberikan buket bunga mawar merah segar pada Raphine. “Selamat pagi, Sayang. Ini untukmu.”

Jangan disbare yaa

“Selamat pagi kembali, Sayang.” Raphine menerima buket bunga mawar dari Rainero. Wanita itu kemudian menghirup aroma bunga dan terlihat sangat menyukainya.

Namun, yang sebenarnya adalah dia tidak pernah menyukai mawar merah sebelumnya, tapi karena dia tahu bahwa wanita yang bertukar pesan dengan Rainero menyukai mawar maka dia berpura-pura menyukai bunga itu dan akhirnya kepura-puraannya tampak semakin nyata seiring berjalannya waktu.

“Apakah kau sudah sarapan?” tanya Rainero.

“Ya, baru saja.”

“Bagaimana keadaanmu? Jauh lebih baik?”

“Aku merasa jauh lebih baik.” Raphine tersenyum kecil. Pemulihan wanita ini berjalan dnegan lancar, itu semua berkat operasi yang dilakukan oleh Raphine sukses besar.

“Aku tidak bisa mengantarmu kembali ke rumah karena ada rapat penting pada jam itu,” seru Rainero.

“Aku mengerti kesibukanmu, Rain.” Raphine sangat ingin ditemani oleh Rainero lebih lama lagi, tapi dia tidak ingin membuat Rainero merasa

bahwa dia adalah wanita egois, jadi dia mempertahankan sikapnya yang penurut dan penuh pengertian.

Dan sandiwara Raphine selalu membuat Rainero merasa tenang karena dia memiliki pasangan yang tidak egois dan keras kepala. Raphine selalu tahu di mana posisinya berada.

“Besok aku akan pergi untuk perjalanan bisnis selama tiga hari. Aku akan membawakan hadiah untukmu nanti.”

“Aku sudah menerima begitu banyak hadiah darimu, Rain. Tidak perlu memberiku hadiah lagi.” Raphine menolak dengan lembut. Dia tidak akan menunjukan wajah serakahnya di depan Rainero.

Selama dia berhubungan dengan Rainero dia telah mendapatkan banyak hadiah mewah, set perhiasan yang bernilai puluhan juta dolar, mobil mewah bahkan sebuah apartemen dengan pemandangan ke laut.

Dia menolak hadiah kecil dari Rainero karena dia tahu bahwa setelah dia menjadi nyonya muda Cassion maka dia akan memiliki seluruh harta kekayaan Rainero.

“Aku suka memberimu hadiah, jadi terima saja.” Rainero berkata dengan lembut. Pria ini benar-benar memanjakan Raphine sampai ke titik dia akan memberikan semua hal baik pada Raphine.

“Jika itu membuatmu senang maka aku akan menerimanya.” Raphine tahu bahwa meski dia menolak Rainero akan tetap memberikan hadiah untuknya.

Setengah jam kemudian orangtua Raphine datang. Biasanya Baron akan pergi ke perusahaan grup Atlante untuk bekerja, tapi setelah dia dikeluarkan dari keluarga Atlante dia tidak memiliki pekerjaan lagi.

Rainero menyapa Baron dan Rosseta, dia masih menghargai pasangan itu sebagai orangtua Raphine meski sesungguhnya dia tidak bahagia karena telah ditipu oleh mereka mengenai masalah Eric.

“Rainero, bisakah kau memberikan Paman pekerjaan? Saat ini Paman sudah tidak memiliki pekerjaan.” Baron tanpa tahu malu meminta bantuan dari Rainero untuk kesekian kalinya.

Dilarang diplagiat yaaa

“Ayah, tidak apa-apa jika Ayah tidak bekerja. Aku akan membiayai Ayah dan Ibu.” Raphine tampak seperti anak yang sangat berbakti.

Melihat Raphine akan menanggung biaya hidup orangtuanya, Rainero tidak bisa diam saja. Dia memiliki banyak cabang perusahaan, jadi bukan sesuatu yang sulit untuk meletakan ayah Raphine sebagai pemimpin perusahaan cabang.

“Aku akan melihat-lihat posisi di cabang mana yang cocok dengan Paman,” seru Rainero.

Senyum mengembang di wajah Baron. “Calon menantuku benar-benar dapat diandalkan.”

“Rain, kau sudah berbuat terlalu banyak untuk keluargaku. Aku tidak tahu harus bagaimana membalasmu.” Raphine menatap Rainero terharu.

Rainero menggenggam tangan Raphine dengan lembut. “Sayang, jangan bicara seperti itu. Kau akan menjadi istriku setelah ini, jadi tidak ada salahnya aku membantumu. Kita semua akan menjadi keluarga.”

“Rainero benar. Kita semua akan menjadi keluarga.” Baron menimpali tidak tahu malu.

Beberapa saat kemudian Rainero meninggalkan rumah sakit. Dia harus pergi ke

kantornya untuk bekerja. Ada banyak hal penting yang harus dia lakukan.

“Sayang, kau harus memegang Rainero erat-erat. Kau tidak boleh kehilangan pria luar biasa seperti itu.” Rosseta mengingatkan putrinya.

Dahulu dia juga melakukan hal yang sama, dia memegang Baron erat-erat karena dia pikir dahulu Baron yang akan menjadi penerus keluarga Atlante.

Saat ini sejujurnya dia kecewa karena Baron dikeluarkan dari keluarga Atlante, tapi dia masih tetap mempertahankan suaminya itu karena dia akan memiliki menantu yang luar biasa. Dia masih tetap bisa menjalani kehidupan yang mewah dan dihormati oleh orang lain.

“Aku tidak akan pernah melepaskan Rainero, Bu.”

“Kau harus segera memiliki anak dengan Rainero dengan begitu posisimu tidak akan goyah.” Kali ini Baron yang memberi nasihat pada Raphine. “Berhenti menjadi wanita sok suci, dan mulailah merangkak naik ke ranjang Rainero.”

Dilarang disbare yaaa

“Apa yang Ayahmu katakan benar. Kau harus segera melahirkan penerus untuk Rainero dengan begitu posisimu akan aman.” Rosseta setuju dengan kata-kata suaminya. Dia ingin memberitahu putrinya bahwa sebenarnya Rainero sudah menikah dan pasti sudah tidur dengan Cassalyn, tapi dia masih menahan dirinya.

Saat ini yang terpenting adalah kondisi Raphine kembali seperti semula. Tidak begitu penting apakah Cassalyn dan Rainero akan memiliki anak atau tidak, faktanya Baron masih menjadi miliknya meski Baron memiliki Cassalyn dari pernikahannya dengan Levisia.

Kata-kata orangtuanya membuat Raphine merasa jengkel. Dia bukannya tidak mencoba untuk merayu Rainero, tapi Rainero tidak pernah ingin menyentuhnya.

Dia bahkan pernah benar-benar telanjang di depan Rainero, tapi Rainero tidak bereaksi sama sekali. Dia bahkan sempat berpikir bahwa Rainero memiliki kelainan seksual, tapi akhirnya dia tahu alasan kenapa Rainero tidak menyentuhnya lebih dari ciuman dan pelukan, itu semua karena Rainero memiliki trauma.

Dilarang disbare yaaa

Raphine tidak berpikir itu adalah masalah besar selama trauma Rainero berlaku untuk semua wanita. Pada akhirnya masih dirinya yang menjadi wanita yang paling disayangi oleh Rainero.

Lagi pula Rainero telah berjanji padanya untuk melakukan pengobatan untuk traumanya sehingga pria itu bisa berhubungan badan dengannya setelah mereka menikah.

Jangan dishare yaaa

15. Frustasi

jangan dishare yaaa

Rainero pikir dia bisa mengendalikan pikirannya, tapi dia benar-benar salah. Semakin dia tidak ingin memikirkan Cassalyn, maka wajah genit dan nakal Cassalyn muncul semakin liar di benaknya.

Dalam beberapa hari terakhir ini kepala Rainero juga menjadi sakit. Dia membutuhkan pelepasan untuk hasrat seksualnya.

Namun, tidak mungkin baginya untuk bercinta dengan Cassalyn karena wanita itu masih berada di luar negeri saat ini. Baru kali ini dia merasakan bahwa satu minggu berjalan benar-benar sangat lambat.

Pada akhirnya dia hanya mendatangi Raphine yang tinggal di apartemen yang dia belikan untuk wanita itu.

Rainero mulai mencium Raphine, dia bahkan melepaskan pakaian Raphine. Saat Raphine pikir bahwa akhirnya hari di mana dia memiliki Rainero seutuhnya akan tiba, dia ditampar oleh kenyataan di mana Rainero berhenti begitu saja.

"Maafkan aku, Sayang. Aku tidak bisa melanjutkannya." Rainero berkata dengan menyesal. Dia benar-benar tidak mengerti pada dirinya sendiri, bagaimana dia bisa tidak memiliki hasrat seksual terhadap Raphine padahal dia sangat mencintai Raphine.

Raphine tersenyum menutupi kekecewaan di dalam dirinya. "Tidak apa-apa, Sayang. Kita bisa terus mencobanya sampai akhirnya kau bisa melakukannya."

Jangan dishare yaa

Rainero menarik Raphine ke dalam pelukannya. “Terima kasih atas pengertianmu.”

“Aku mengantuk sekarang, ayo kita tidur.”

“Ya, Sayang.”

Raphine tidak benar-benar tidur, hasrat seksualnya sedang tinggi saat ini, tapi dia tidak bisa mendapatkan pelepasan karena Rainero yang berhenti di tengah jalan.

Sementara Rainero, dia tidak bisa tidur karena frustasi terhadap dirinya sendiri. Dia sangat bernafsu pada Cassalyn, tapi dia tidak merasakan apa-apa pada Raphine. Apa sebenarnya yang salah di sini? Rainero tidak mendapatkan jawabannya meski kepalanya sakit.

Pada akhirnya Rainero tidak bisa tidur, pria itu meninggalkan ranjang dan pergi ke balkon untuk merokok lagi.

Dalam beberapa hari terakhir ini dia telah menjadi seorang perokok. Keberadaan Cassalyn menjadi sangat berpengaruh dalam hidup Rainero.

**

Rainero melalui harinya dengan jadwal yang sudah tertata rapi seperti biasanya. Ketika malam tiba, pria itu pergi ke hotel. Dia memerintahkan Alonso untuk mengirimkan wanita-wanita cantik ke ruangannya.

Satu per satu wanita masuk ke dalam sana dengan tubuh telanjang, Rainero seketika merasa jijik. Dia terus mengusir wanita yang datang merayunya.

Jangankan untuk membuat kejantanannya mengeras, disentuh oleh wanita-wanita itu saja dia sudah merasa seluruh tubuhnya kotor.

Pada akhirnya Rainero memerintahkan Alonso untuk berhenti mengirim wanita ke ruangannya. Dia sudah yakin sepenuhnya kejantanannya tidak akan bereaksi terhadap wanita mana pun kecuali Cassalyn.

Rainero merasa semakin putus asa. Dia segera meninggalkan kamar hotelnya dan pergi ke klub malam.

"Kenapa tiba-tiba kau ingin minum?" Altan duduk di sebelah Rainero. Dia memperhatikan raut wajah Rainero yang tampak sangat suram.

Rainero belum menceritakan tentang apa pernikahan kontraknya dengan Cassalyn. Dia tidak memiliki maksud untuk menyembunyikannya dari teman-temannya, hanya saja dia berpikir bahwa hal itu tidak penting. Akan tetapi, saat ini dia sepertinya akan menceritakan tentang hal itu.

"Aku sedang merasa frustasi," balas Rainero.

"Frustasi?" Kening Reiga berkerut. Selama dia berteman dengan Rainero, dia tidak pernah melihat Rainero frustasi, sahabatnya ini lebih suka menyimpan emosinya dan menanggunya sendirian.

"Aku menikah kontrak dengan Cassalyn."

"Apa?" Altan dan Reiga bereaksi di saat bersamaan.

"Bagaimana hal itu bisa terjadi?" tanya Reiga. Tidak mungkin bagi Rainero untuk menikahi wanita lain jika tidak ada alasan yang memaksa.

Baik Reiga maupun Altan sama-sama penasaran dengan alasan penikahan kontrak itu. Jika Rainero membutuhkan status pernikahan maka dia pasti akan menikahi Raphine.

Hanya dibaca di Webnovel, jangan dishare yaaa

Bahkan jika dia tidak bisa menikahi Raphine, maka dia pasti tidak akan memilih Cassalyn sebagai istrinya karena mereka berdua tahu bahwa Rainero tidak menyukai Cassalyn karena Cassalyn selalu memperlakukan Raphine dengan arogan.

“Cassalyn adalah dokter yang melakukan operasi terhadap Raphine, dia memberikan syarat pernikahan kontrak jika aku ingin dia menyelamatkan Raphine. Bukan hanya itu, kontra kami baru akan berakhir setelah Cassalyn melahirkan seorang penerus.”

Altan dan Reiga terkejut setelah mereka mendengar kata-kata Rainero. Cassalyn Atlante benar-benar wanita yang sangat berani. Dia bahkan memiliki nyali untuk menekan seorang Rainero.

Cassalyn Atlante memang Rainero versi wanita, tapi mereka tidak menyangka jika Cassalyn akan melakukan hal yang benar-benar di luar bayangan seperti itu.

“Raphine sudah dioperasi beberapa waktu lalu, apakah itu artinya kau sudah menikah dengan

Cassalyn selama waktu itu?" Altan akhirnya bereaksi setelah beberapa saat terdiam.

"Itu benar."

"Dan kau baru memberitahu kami sekarang? Rainero apakah kau menganggap kami sebagai sahabatmu?" seru Altan.

"Aku tidak menganggap hal penting, jadi aku tidak memberitahu kalian." Rainero mengatakan yang sebenarnya.

"Lalu kenapa kau baru frustasi sekarang?" Reiga menatap Rainero penasaran. "Apakah karena kau tidak bisa menyentuh Cassalyn?"

Dia dan Altan tahu tentang Rainero yang alergi terhadap wanita, hanya pada Raphine saja Rainero tidak jijik.

"Bukan itu," balas Rainero. "Sejujurnya selama aku memiliki hubungan dengan Raphine, aku tidak pernah menyentuh Raphine lebih dari ciuman dan pelukan. Aku tidak memiliki nafsu terhadapnya meski dia berdiri telanjang di depanku. Hanya saja, hal itu berbeda dengan Cassalyn. Aku bukan hanya tidak jijik pada sentuhannya, tapi aku juga telah melakukan seks dengan berkali-kali. Dan yang membuatku

Jangan Dishare yaaa

frustasi saat ini adalah kenapa hal seperti itu bisa terjadi? Aku tidak meragukan perasaanku terhadap Raphine, aku mencintainya selama bertahun-tahun. Sedangkan Cassalyn, aku tidak pernah menyukai wanita itu dan aku memiliki kebencian terhadapnya. Namun, tubuhku sangat menyukai tubuhnya.

Selama beberapa hari ini Cassalyn pergi untuk urusan bisnis di luar negeri, dan setiap aku menutup mata bayangan wanita itu selalu menghantui pikiranku. Aku benar-benar tidak mengerti apa yang salah di sini."

Cerita panjang Rainero membuat Altan dan Reiga saling pandang. Mereka juga tidak mengerti apa yang terjadi pada Rainero.

Perasaan Rainero terhadap Raphine jelas tidak akan bisa diragukan lagi, tapi kenapa tubuh Rainero memiliki reaksi terhadap tubuh Cassalyn dan bukannya Raphine?

"Rainero, apakah kau menyukai Cassalyn?"

"Tidak pernah dalam pikiran terliarku." Rainero menjawab yakin. Dan dia tidak berbohong mengenai hal itu.

Jangan Disbare yaa

“Kau mungkin harus pergi ke dokter untuk menanyakan tentang hal itu, Rainero. Kami juga tidak mengerti kenapa hal seperti itu bisa terjadi. Satu-satunya yang masuk akal adalah kau memiliki perasaan terhadap Cassalyn, tapi kau sama sekali tidak menyukai Cassalyn. Jadi, alasannya sulit untuk dipikirkan.”

Rainero menggenggam gelasnya kuat. Bahkan dua temannya yang cerdas juga tidak mengerti tentang apa yang terjadi pada dirinya saat ini.

“Lupakan saja! Ayo minum.” Rainero mengangkat gelasnya. Dia mengalihkan rasa frustasinya pada minuman alkohol. Dia harap hal ini bisa sedikit membantunya.

Teman-teman Rainero tidak berpikir bahwa apa yang terjadi pada Rainero adalah hal yang buruk, setidaknya Rainero bisa menyalurkan kebutuhan seksualnya terhadap lawan jenis.

Selain itu mereka berharap bahwa dengan kecanduannya Rainero terhadap tubuh Cassalyn akan membuat Rainero menyukai Cassalyn dan memutuskan hubungan dengan Raphine.

Dari pandangan mereka, wanita seperti Cassalyn jauh lebih cocok untuk seseorang seperti

Rainero. Mereka sama-sama berada di puncak teratas sebagai pria dan wanita paling kaya di ibukota.

Selain itu mereka memiliki kepribadian yang tidak jauh berbeda. Mereka sama-sama memiliki duri yang digunakan untuk melindungi diri mereka sendiri.

Rainero memiliki rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungannya begitu juga dengan Cassalyn. Keduanya bisa saling mengerti rasa sakit mereka.

"Jangan minum terlalu banyak." Altan mengingatkan Rainero.

"Aku tidak akan mati haya dengan minum beberapa cangkir saja, Altan." Rainero kembali menenggak cairan keemasan di dalam gelasnya.

"Baiklah, lakukan sesuka hatimu." Altan mengatakan dengan pasrah.

Reiga tersenyum geli. Dia tidak mengatakan apa-apa dan hanya menemani Rainero minum.

Ketika bisnis dunia malam semakin memuncak, Rainero telah berhenti minum karena dihentikan oleh Altan.

"Aku akan mengantar Rainero kembali ke kediamannya," seru Reiga.

“Baiklah, ayo aku bantu membawa idiot ini ke mobilmu.” Altan meraih tangan Rainero. “Lihat seberapa frustasi dirinya karena wanita.”

“Ckck, kau bicara seolah kau tidak seperti itu saja. Apakah kau lupa dua minggu lalu kau juga mabuk seperti ini karena keponakanmu memiliki kekasih.”

Kata-kata Reiga membuat Altan kesal. Dia tidak bisa membalas Reiga karena kenyataannya memang seperti itu. Dua minggu lalu dia uring-uringan karena keponakannya memiliki kekasih.

Altan seharusnya bahagia karena keponakan yang terus menempel padanya akhirnya menjauh darinya dan tidak menjadi perusak suasana ketika dia berkenalan dengan wanita, tapi nyatanya saat keponakannya mulai berbalik arah dan menjalin hubungan dengan pria lain dia sangat frustasi.

Dia bahkan ingin keponakannya terus menempel padanya seperti dulu, tapi sayangnya keponakannya sudah enggan melakukan itu. Keponakannya lebih banyak menghabiskan waktu dengan kekasihnya.

Sampai detik ini Altan merasa jengkel. Dia benar-benar ingin mengirim kekasih

keponakannya ke Afrika Selatan sehingga pria itu tidak bisa mengganggu keponakannya lagi.

“Reiga aku mengutukmu, suatu hari nanti kau juga akan frustasi seperti aku dan Rainero.”

Reiga terkekeh geli mendengar kutukan Altan. “Aku tidak keberatan berbagi perasaan yang sama dengan kalian.”

Reiga memiliki kisah cinta yang tidak begitu mulus. Baru-baru ini kekasihnya yang telah ia pacari selama lima tahun memutuskan hubungan mereka karena wanita itu merasa bosan dengan hubungan mereka.

Reiga mencintai kekasihnya, tapi dia tidak menangisi perpisahan mereka. Dia telah melakukan yang terbaik sebagai pasangan, dia mencintai wanita itu sepenuh hati, dia tidak pernah membagi perasaannya, dan dia selalu memperlakukannya dengan seolah dia adalah yang paling berharga di dalam hidupnya.

Meskipun mantan kekasihnya tidak puas dengan semua yang telah dia berikan pada wanita itu dia tidak akan menyalahkan dirinya sendiri karena dia tahu dia telah melakukan yang terbaik untuk menjaga hubungan itu.

Dilarang dishare yaa

Reiga adalah seseorang yang memiliki pemikiran yang masuk akal. Dia tidak akan pernah memperjuangkan seseorang yang tidak ingin diperjuangkan olehnya.

Meski wanita itu adalah cinta pertamanya, dia tetap tidak akan mengemis pada wanita yang memiliki keinginan untuk meninggalkannya.

Jangan dishare yaaa



16. Cinta Sepihak

Jangan dishare yaaa

Hal pertama yang Rainero lakukan ketika dia bertemu kembali dengan Cassalyn adalah menatap dingin wanita itu.

"Cassalyn, jika kau memiliki pekerjaan di luar negeri kau seharusnya memberitahuku sehingga aku tidak perlu membuang-buang waktuku dengan datang ke sini."

"Rainero, satu minggu tidak bertemu kau menjadi semakin pemarah." Cassalyn menanggapi

kemarahan Rainero dengan santai. Dia melewati Rainero dan duduk di sofa.

"Cassalyn, jangan berbuat sesuka hatimu hanya karena aku memegang prinsipku!"

"Rainero, apakah kau ingat bahwa kau mengatakan pernikahan kau dan aku hanya berada di atas kertas? Jadi aku rasa tidak perlu bagiku untuk memberitahu tentang pekerjaanku padamu karena kita hanya menikah kontrak." Tatapan Cassalyn pada Rainero sangat berani.

"Jangan menggunakan kata-kataku untuk membenarkan tindakanmu, Cassalyn! Kau membuang-buang waktuku dengan tidak memberitahuku mengenai kepergianmu."

"Baiklah, ini salahku lagi. Di masa depan asisten pribadiku akan memberitahu asisten pribadimu ketika aku memiliki pekerjaan dan tidak kembali ke kediaman ini." Cassalyn enggan berdebat lebih lama dengan Rainero.

Setiap kali mereka bertemu, mereka tidak pernah bisa bicara baik-baik sangat berbeda sekali sebelum mereka bertemu di mana dia dan Rainero akan memiliki percakapan yang menyenangkan melalui pesan.

Jangan di share yaa

Kata-kata Cassalyn membuat Rainero semakin jengkel. Yang memiliki perjanjian kontrak adalah dia dan Cassalyn, lalu kenapa asisten pribadinya dan asisten pribadi Cassalyn yang saling berhubungan?

"Jangan menatapku seperti itu. Kau membuatku takut."

"Wanita sepertimu tidak akan pernah takut pada apapun."

Cassalyn terkekeh geli. "Senang mendengar kau sedikit mengetahui tentangku, Suamiku. Baiklah, sekarang pergilah ke kamar mandi dan bersihkan tubuhmu. Aku merindukan sentuhanmu." Dia berkata dengan genit.

Rainero tidak mengerti kenapa tubuhnya sangat menyukai wanita genit seperti ini.

"Tidak perlu ke kamar mandi, aku tidak kotor sama sekali!" Rainero meraih tangan Cassalyn, membawa wanita itu ke ranjang.

Saat ini Cassalyn mengenakan gaun tidur renda berwarna hitam tanpa dalaman, putingnya dapat terlihat samar dari sana.

Sejak beberapa saat lalu hasrat liar Rainero terhadap Cassalyn telah membakar dirinya.

Jangan dishare yaaa

Rainero mengejek dirinya sendiri, bahkan hanya dengan melihat Cassalyn mengenakan gaun renda yang provokatif saja sudah membuat kejantanannya mengeras.

Segera ruangan itu dipenuhi oleh suara cabul yang dihasilkan dari pertemuan antar kulit.

Erangan seksi Cassalyn memenuhi otak Rainero. Dia telah dihantui oleh erangan ini selama beberapa hari, dan itu membuatnya hampir gila.

Rainero melepaskan seluruh hasrat seksualnya yang terpendam, hal itu membuat Cassalyn harus menanggung permainan Rainero yang di luar kendali.

"Ah, Rainero." Cassalyn mengerang ketika hujaman Rainero terlalu dalam. Rasa sakit muncul bersamaan dengan hujaman itu, tapi detik selanjutnya berganti dengan kesenangan lagi.

Rainero menggunakan Cassalyn di mana saja, setelah dari ranjang keduanya berpindah ke sofa, setelah dari sofa Rainero menggendong Cassalyn dan bermain sambil berdiri.

Stamina Rainero benar-benar luar biasa, dia seperti kuda liar yang tidak kenal lelah.

Sesi bercinta yang panjang dan penuh gairah kini berakhir dengan tubuh Cassalyn yang kelelahan. Cassalyn tidak memiliki tenaga lagi untuk pergi ke kamar mandi. Dia akhirnya menyusut di dalam selimut dan tidur.

Rainero tidak segera tidur, dia menatap wanita yang tidur di sebelahnya dengan emosi yang tidak jelas. Dia semakin tidak terkendali sekarang. Jika Cassalyn tidak tidur, dia pasti akan memasuki wanita ini lagi.

Sejak kapan dia menjadi maniak seks seperti ini? Rainero bertanya-tanya di dalam hatinya. Tubuh Cassalyn seperti opium baginya, membuatnya begitu kecanduan.

Rasa kantuk datang, Rainero kali ini tertidur lagi di sebelah Cassalyn. Dia akhirnya menyadari sesuatu, bahwa bukan hanya hasrat seksualnya yang muncul ketika dia bersama Cassalyn, tapi dia juga tidak mengalami insomnia ketika dia berbaring di sebelah Cassalyn. Aroma tubuh Cassalyn sangat menenangkan, itu adalah aroma yang dia sukai.

**

Jangan di share yaaa

Ketika Rainero selesai berpakaian, dia tidak bertemu dengan Cassalyn. Dia akhirnya menanyakan di mana Cassalyn berada saat ini. Dan ternyata wanita itu berada di ruang makan sedang menyantap sarapannya.

Rainero pergi ke ruang makan. Dia mendekati Cassalyn. Dan kemudian menyerahkan kartu namanya. “Ini adalah nomor ponselku, jika kau memiliki urusan bisnis kau harus memberitahuku.”

Cassalyn melihat kartu nama Rainero yang diletakan di meja. “Tidak perlu, aku memiliki nomor ponselmu.”

Rainero meraih kembali kartu namanya dan berbalik hendak pergi.

“Tunggu sebentar.” Cassalyn menghentikan Rainero.

Rainero pikir Cassalyn ingin menawarinya sarapan. Melihat Cassalyn makan dia sebenarnya merasa sedikit lapar, tapi dia enggan mengakuinya.

Jangan di share yaaa

“Dasimu sedikit berantakan.” Cassalyn berdiri di depan Rainero dan membenarkan letak dasi pria itu. “Selesai.”

Tatapannya kini beralih ke wajah Rainero dan terkunci di sana. Cassalyn tergoda melihat bibir seksi Rainero. Kedua tangannya kini ia kalungkan di leher Rainero.

Wanita itu memiringkan kepalanya lalu kemudian melumat bibir Rainero. Detik demi detik berlalu, tidak ada penolakan dari Rainero, lumatan Cassalyn menjadi semakin agresif. Setelah dia puas dia melepaskan bibir Rainero.

Ia mengangkat tangannya, mengelus bibir basah Rainero dengan ibu jarinya. “Bibirmu benar-benar manis. Aku sangat menyukai rasanya.” Dia mengatakan kata-kata itu dengan enteng.

Rainero mencengkram pergelangan tangan Cassalyn dengan kuat. Saat Cassalyn pikir Rainero akan melakukan hal kasar padanya, dia mendapatkan ciuman tak terduga oleh Rainero. Kali ini lebih dalam dari ciumannya yang sebelumnya.

Rainero tahu bahwa dia sudah kehilangan akal sehatnya karena menyukai segala hal tentang tubuh Cassalyn, tapi jika hal ini bisa dikendalikan oleh akal sehatnya dia pasti sudah menghentikannya saat ini juga. Sayangnya, hasratnya lebih kuat daripada pikirannya.

Saat Rainero melepaskan Cassalyn, dia melihat bibir merah Cassalyn sedikit membengkak.

"Aku memiliki urusan bisnis dalam dua hari ke depan. Aku tidak akan datang ke sini sampai urusanku selesai." Setelah memberitahu Cassalyn, Rainero berbalik dan pergi.

Cassalyn tertegun sejenak. Rainero memiliki insiatif sendiri untuk memberitahunya. Senyum kecil kemudian mengembang di wajah cantik wanita itu. Lihatlah bagaimana hatinya bahagia hanya dengan kemajuan yang sangat kecil seperti itu.

Dalam percintaan ada dua macam jenis cinta yang dikenal oleh banyak orang yaitu cinta romantis dan cinta platonis, tapi ada lagi satu jenis cinta yang disebut cinta sepihak.

Dan Cassalyn adalah salah satu dari mereka yang mengalami cinta sepihak di mana dia akan

Jangan di share yaa

mencintai sendirian. Merasakan kebahagiaan sendirian begitu juga dengan perasaan sakit.

Cinta sepihak menurut Cassalyn adalah cinta yang paling murni karena dia tidak membutuhkan balasan untuk perasaannya.

Sampai detik ini Cassalyn masih menyimpan rapat perasaannya. Dia tidak akan membiarkan Rainero menginjak-injaknya karena tahu bahwa dia sangat mencintai pria itu.

Namun, dia tidak bisa menyebut dirinya pintar karena dapat menyembunyikan perasaannya hingga tidak ada yang bisa melihatnya.

Jika dia cukup pintar dia seharusnya berhenti mencintai Rainero. Apa yang baik dari mencintai pria yang mencintai wanita lain?

Sayangnya, dia tidak bisa mengendalikan perasaannya sendiri. Rainero adalah seseorang yang menghiburnya ketika dia merasakan rasa sakit yang menyayat hati karena perlakuan orangtuanya.

Dia telah memberikan ketulusan hatinya untuk Rainero selama bertahun-tahun, sehingga dia tidak bisa lagi melepaskan diri dari belenggu perasaannya.

Bahkan ketika dia melihat Rainero bermesraan dengan Raphine, dan hatinya merasakan sakit yang tak tertahankan, dia masih tidak bisa membenci Rainero.

Dia tahu bahwa nama Rainero telah terukir di hatinya dengan tinta hitam yang lama kelamaan menjadi tato yang tidak bisa dihapus dengan cara apapun.

Sayangnya, yang terukir di dalam hati Rainero bukanlah nama dirinya melainkan Raphine.

Cassalyn pernah berpikir bahwa suatu hari nanti Rainero akan menyadari bahwa Raphine bukanlah Red Fox, tapi sampai lima tahun berlalu Rainero masih tidak menyadari hal itu. Entah apakah Rainero terlalu buta sehingga tidak bisa melihat hal itu, atau Raphine terlalu pandai menyamar menjadi Red Fox.

**

Siang ini Cassalyn memiliki janji makan siang bersama ketiga temannya. Daniella telah memesan ruangan VIP untuk mereka. Di restoran ini, Cassalyn dan teman-temannya memiliki kartu

keanggotaan, jadi mereka bisa masuk dengan bebas ke restoran yang tidak bisa didatangi oleh orang-orang yang hanya memiliki uang semata.

Langkah kaki Cassalyn terhenti ketika dua orang wanita menghentikannya. Mereka adalah Alessia dan Leah, sahabat Raphine.

Keduanya berasal dari keluarga kaya dan cukup dimanjakan oleh orangtua mereka. Namun, Alessia dan Leah tidak seperti Raphine yang terlihat murni dan murah hati, keduanya adalah wanita manja, egois dan sombong yang tidak akan pernah membiarkan siapapun lebih baik dari mereka.

"Lihat siapa yang ada di depanku sekarang." Leah menatap Cassalyn dengan sinis. Wanita ini selalu membenci Cassalyn karena Cassalyn memiliki status sosial yang jauh lebih tinggi darinya dan digilai oleh banyak pria.

Setiap kali dia berada di pesta yang sama dengan yang dihadiri oleh Cassalyn maka semua perhatian akan tertuju pada Cassalyn, sementara dirinya hanya seperti debu yang tidak terlihat.

"Cassalyn, kau benar-benar kejam. Setelah menjebloskan suadaramu sendiri ke penjara kau

Jangan dishare yaa

menikmati makanan mewah di sini." Alessia juga memberikan tatapan yang sama dengan Leah.

Cassalyn menatap Leah dan Alessia acuh tak acuh. "Menyingkir, kalian tidak cukup layak untuk bicara denganku."

Kata-kata Cassalyn membuat wajah Leah dan Alessia memerah karena marah. Keduanya ingin merobek mulut menjiijikan Cassalyn.

"Cassalyn, jangan terlalu sombong. Suatu hari nanti kau akan kehilangan posisimu sebagai penerus Atlante," geram Leah.

Tatapan Cassalyn berubah menjadi meremehkan. "Sayang sekali, aku bukan anak-anak manja dan sia-sia seperti kalian. Aku tidak akan pernah kehilangan posisiku karena aku memiliki kemampuan untuk mempertahankannya."

"Cassalyn siapa yang tidak tahu bahwa kau merebut posisi itu dari Eric dan Raphine. Kau mencuci otak kakekmu sehingga kakekmu menyerahkan perusahaan padamu dan bukannya pada Eric."

"Sejak kapan anak-anak dari wanita simpanan memiliki hak dalam keluarga Atlante. Alessia,

Leah, keluarga kalian mungkin tidak memiliki aturan, tapi jangan menyamakannya dengan keluarga Atlante. Jadi, jangan menyebutku merebut posisi Eric, karena sejak awal posisi itu adalah milikku." Cassalyn terus mengatakan kata-kata menghina. Hal ini membuat Leah dan Alessia ingin menikam jantung Cassalyn dengan pisau.

"Tutup mulutmu, Cassalyn! Atas dasar apa wanita jahat sepertimu mendikte keluarga kami! Seharusnya kau lah yang di penjara bukan Eric. Paman Baron benar-benar sial memiliki anak sepertimu.

Hatimu sangat busuk, kau mengirim suadaramu sendiri ke penjara. Kau juga mengusir ayahmu sendiri dari perusahaan. Kau adalah manusia serakah yang ingin menguasai kekayaan keluarga Atlante sendirian!" Alessia membalas dengan tajam. Suaranya cukup tinggi sehingga menarik perhatian beberapa orang di sekitar mereka.

"Cassalyn, kau sangat iri pada Raphine dan Eric, oleh sebab itu kau menghancurkan saudaramu sendiri karena dendam di hatimu.

Jangan dishare yaa

Cassalyn kau tidak lebih dari iblis yang mengerikan!” Leah menambahi.

Kata-kata Leah dan Alessia tidak berarti apa-apa bagi Cassalyn. Sejak dia masih kecil kata-kata itu telah menancap di hatinya seperti panah beracun yang mematikan hatinya.

Jangan dishare yaaa

17. Pandangan Yang Berbeda

Jangan dishare yaa

"Aku berharap kalian berdua mengalami pelecehan seksual, dan saat hal itu terjadi pada kalian jangan mengambil langkah hukum dan nikmati saja karena sepertinya kalian sangat murah hati.

Kalian tampaknya sangat membela Eric, wajar saja bajingan-bajingan seperti Eric menjadi semakin mengerikan, itu semua karena ada orang-orang tidak berotak seperti kalian yang

mendukung pembunuh, pemerkosa dan pelaku kekerasan fisik seperti Eric agar tidak di penjara.

Kalian menyebutku iri pada Eric dan Raphine? Nah, kalian harus pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan otak kalian. Jelas ada yang salah dengan fungsi otak kalian.

Aku adalah Cassalyn Atlante, baik penampilan, kekayaan, status dan kekuasaan. Aku jelas lebih baik dari mereka berdua, lantas kenapa aku harus iri pada orang-orang yang tidak relevan?

Dan satu lagi, jika kalian sangat peduli pada Raphine dan Eric, seharusnya kalian berdua tidak ada di restoran ini untuk menikmati makanan mewah. Kalian seharusnya menjenguk Raphine yang dalam pemulihan pasca operasi atau kalian pergi untuk mengunjungi Eric untuk memberikan dukungan."

Cassalyn membalas kata-kata Alessia dan Leah dengan tajam. Beberapa orang yang mengikuti perkelahian di antara tiga orang itu kini menatap Alessia dan Leah dengan rumit.

Mereka memiliki otak dan bisa berpikir dengan benar. Pemberitaan mengenai Eric sudah tersebar di berbagai media, jadi tidak mungkin

Jangan dishare yaaa

bagi orang-orang dari lingkaran atas untuk tidak mengetahuinya.

Bagaimana mungkin Alessia dan Leah mendukung pelaku kejahatan seperti itu.

Eric memang pantas di penjara karena kejahatan yang dia perbuat. Selain itu Cassalyn tidak melakukan hal yang salah, jika dia tidak mengirim Eric dan keempat sahabat Eric ke penjara maka pria-pria itu akan melakukan kejahatan yang sama dan akan ada banyak orang yang menjadi korban.

Selain itu setiap kata-kata yang Cassalyn ucapkan benar, bagaimana mungkin seorang seperti Cassalyn yang seperti dewi iri terhadap orang-orang yang berada di bawahnya. Itu benar-benar tidak masuk akal.

Dan tentang Baron, bukan pria itu yang sial karena memiliki anak seperti Cassalyn, tapi Cassalyn lah yang sial karena memiliki ayah tidak berguna seperti Baron.

Bagaimana mungkin ada ayah seperti Baron yang ingin mengirim putrinya sendiri yang dilecehkan oleh putranya yang lain ke penjara. Baron jelas-jelas terlalu bias.

Jangan di share yaaa

Tidak heran jika Vernand Atlante memutuskan hubungan dengan Baron karena Baron lebih memihak pada Eric yang merupakan seorang kriminal daripada Cassalyn Atlante yang memiliki kemampuan dalam bisnis yang sangat baik.

Alessia dan Leah menyadari tatapan menusuk orang-orang di sekitarnya. Mereka saat ini merasa seperti orang-orang itu sedang menghakimi mereka.

“Cassalyn, kau sengaja ingin mempermalukan kami!” seru Leah marah.

Cassalyn benar-benar tidak mengerti cara orang-orang ini berpikir. Mereka yang datang duluan dan mengeluarkan kata-kata menghina terhadapnya, tapi sekarang mereka bersikap seolah mereka telah dianiaya.

Lupakan saja. Dia tidak perlu berurusan dengan dua wanita ini lebih lama lagi.

“Aku tidak akan berbicara lebih banyak dengan orang-orang tidak relevan seperti kalian. Aku sarankan sebelum bicara denganku lebih baik berpikir dahulu. Kalian terlihat seperti sekumpulan idiot!” Cassalyn kemudian melewati Alessia dan Leah begitu saja.

Dia merasakan tatapan yang tidak asing baginya, wanita itu memiringkan kepalanya dan benar saja dia melihat Rainero berdiri beberapa langkah darinya. Tatapan keduanya bertemu untuk beberapa saat, tapi Cassalyn segera memutuskan tatapan itu dan melanjutkan langkahnya.

Rainero mungkin mendengar beberapa kalimat yang dia katakan pada Leah dan Alessia tadi, mungkin pria itu akan berpikir bahwa dia telah menindas dua sahabat tunangannya lagi.

Biarkan saja, Cassalyn tidak akan repot-repot dengan isi kepala Rainero.

Alessia dan Leah mengepalkan kedua tangan mereka erat. Keduanya mengumpat bersamaan. "Pelacur sialan!"

Tidak tahan dipermalukan, keduanya segera meninggalkan restoran itu. Mereka bersumpah suatu hari nanti mereka pasti akan membuat Cassalyn membayar mahal apa yang telah wanita itu lakukan pada mereka hari ini.

"Wanita seperti Nona Cassalyn benar-benar langka. Lihat seberapa tenang dia menghadapi dua wanita yang mencoba mempermalukannya.

Saya benar-benar mengagumi Nona Cassalyn." Rekan bisnis Rainero yang berhenti lebih dahulu untuk menonton Cassalyn menghadapi dua wanita dengan kepribadian hedonistik kini memberikan komentarnya.

Pria itu benar-benar menyukai karakter Cassalyn yang dingin dan tidak kenal ampun. Dia ingin mendekati Cassalyn, tapi sampai detik ini dia tidak pernah diberi kesempatan untuk itu.

Setiap kali dia bertemu dengan Cassalyn di pesta, dia hanya bisa mengagumi Cassalyn dari jauh, itu semua karena Cassalyn yang sangat suka menyendiri. Dia membangun benteng tinggi dan tidak mengizinkan siapapun mendekatinya.

Pernah satu kali dia memberanikan diri mendekati Cassalyn, tapi Cassalyn mengabaikannya.

"Jika Tuan Eros mengagumi Nona Cassalyn kenapa tidak mencoba untuk mendekatinya." Rainero berkata dengan tenang, menahan gejolak aneh di dalam dirinya karena kata-kata Eros. Dia kembali melangkah menuju ke ruangan yang telah dipesan untuknya dan Eros.

Eros terkekeh kecil. “Nona Cassalyn tidak tertarik pada saya,” balasnya. “Sampai detik ini saya tidak mengerti bagaimana ada rumor yang beredar bahwa Nona Cassalyn merupakan wanita yang suka bermain-main dengan laki-laki, nyatanya saya tahu seberapa wanita itu membentengi dirinya agar tidak didekati oleh laki-laki kecuali untuk urusan bisnis.”

Rainero sedikit tertampar karena dia adalah salah satu dari sekian banyak orang yang percaya pada rumor itu. Dan dia tahu lebih baik dari siapapun bahwa Cassalyn bukan wanita murahan seperti itu. Nyatanya dia adalah pria pertama yang menjamah tubuh Cassalyn.

“Tuan Eros tampaknya tidak mempercayai rumor-rumor yang beredar.”

“Ya, itu benar. Saya tidak mempercayai beberapa rumor yang beredar mengenai Nona Cassalyn, apalagi tentang dia yang suka bermain-main dengan pria.

Saya tertarik pada Nona Cassalyn jadi saya mencari tahu beberapa hal tentang Nona Cassalyn.

Dia disebut tidak berperasaan, melakukan banyak hal tercela demi melancarkan bisnisnya.

Dia juga telah menyebabkan beberapa perusahaan bangkrut.

Nona Cassalyn disebut tidak berperasaan karena menyingkirkan ayahnya sendiri untuk menempati posisi sebagai kepala keluarga, saya tidak begitu mengetahui tentang kebenaran dari rumor ini, tapi melihat dari kemampuan Nona Cassalyn yang luar biasa, dia memang lebih pantas menjadi pemimpin keluarga daripada Tuan Baron Atlante.

Akan tetapi jika hanya karena itu saja dia disebut tidak berperasaan lalu bagaimana dengan kegiatan baiknya yang dia lakukan tanpa diketahui oleh orang lain.

Beberapa kenalanku memiliki yayasan amal, mereka semua menyebutkan bahwa Cassalyn Atlante selalu menyumbangkan jutaan dolar setiap bulannya untuk pendidikan anak kurang mampu, anak penderita kanker dan anak-anak penyandang disabilitas. Dan semua hal itu tidak pernah dia ungkapkan di media mana pun.

Selain itu sebagai pengusaha kita hanya tahu untung dan rugi, Nona Cassalyn tidak memaksa orang lain untuk bangkrut, tapi orang itu bangkrut

karena ketidakmampuannya sendiri. Bukan salah Nona Cassalyn jika perusahaan lain memilih untuk bekerja sama dengannya dan bukannya perusahaan lawan.

Aku pikir rumor yang menyebutkan Nona Cassalyn menggunakan metode tercela untuk melancarkan bisnisnya itu hanya dikeluarkan oleh barisan para pengusaha yang sakit hati karena kalah dari Nona Cassalyn."

Eros berkata cukup banyak. Dia benar-benar suka membicarakan tentang Cassalyn.

Rainero tidak tahu bahwa Eros mengetahui banyak tentang Cassalyn. Dia yakin bahwa pria ini tidak akan mengatakan sesuatu yang bukan faktanya.

Jadi, Cassalyn Atlante yang terkenal dingin dan tidak berperasaan merupakan seorang pemerhati anak-anak. Itu benar-benar tidak sesuai dengan karakter Cassalyn.

"Tuan Eros terlalu memuji Nona Cassalyn. Tunangan Saya adalah saudara Nona Cassalyn, tapi Nona Cassalyn selalu menginjak-injak saudara-saudaranya sendiri," seru Rainero tanpa

Jangan dishare yaaa

emosi. Dia melihat sendiri seperti apa Cassalyn memperlakukan Raphine dan Eric.

Eros tersenyum kecil. Dia juga sudah mendengar tentang hal ini. Namun, bagaimana pria seperti Rainero yang tidak memiliki saudara berbeda ibu bisa mengetahui tentang perasaan orang seperti dirinya dan Cassalyn?

Terkada ada banyak anak tidak sah yang tidak tahu tempatnya dan mencoba untuk merebut tempat anak sah. Seolah tidak cukup bagi mereka untuk merebut cinta ayah mereka sehingga menginginkan hal yang lebih banyak.

"Saya dan Tuan Rainero memiliki pandangan yang berbeda tentang Nona Cassalyn." Eros tidak akan berdebat dengan Rainero mengenai sosok Cassalyn.

Keduanya sampai di ruang pribadi mereka, lalu pembicaraan mengenai hal selain bisnis dihentikan.

Di ruangan lain saat ini Cassalyn bersama dengan ketiga temannya. Dalam hidupnya, selain kakeknya, ketiga sahabatnya adalah orang-orang yang sangat dia sayangi.

Setiap kali dia bersama dengan Abigail, Camilla dan Daniella dia akan merasa disayangi dan dicintai. Cassalyn selalu merasa bahagia ketika dia bersama dengan mereka.

"Bagaimana dengan pekerjaanmu di luar negeri?" tanya Abigail.

"Semuanya berjalan dengan sangat lancar." Cassalyn menjawab dengan ringan. Dia telah bekerja keras seperti orang gila untuk kemajuan perusahaannya, jadi hal-hal berjalan dengan baik sesuai dengan betapa keras dia bekerja.

"Kenapa kau tidak berada di sana lebih lama untuk berlibur? Setiap waktumu selalu kau gunakan untuk bekerja, aku pikir kau membutuhkan liburan." Daniella menuangkan wine untuk Cassalyn. "Ah, aku lupa bahwa kau tidak minum alkohol lagi." Daniella berhenti menuangkan wine.

Dalam dua delapan tahun hidupnya, Cassalyn tidak benar-benar menikmati hidupnya. Dia seolah hidup hanya untuk belajar dan bekerja.

Ketika dia berada di luar negeri, dia fokus pada pelajarannya. Dan ketika dia kembali untuk mengambil alih perusahaan, dia fokus pada

pekerjaannya siang dan malam. Dia menghabiskan dua puluh jam waktunya untuk pekerjaan dan sisanya untuk istirahat.

Selama dia melakukan perjalanan ke luar negeri dia tidak pernah berlibur, itu semua untuk pekerjaan.

“Aku tidak membutuhkan liburan,” balas Cassalyn. “Aku sudah terbiasa dengan jadwalku yang padat, jika tiba-tiba aku tidak melakukan kegiatan itu satu hari saja aku pasti akan seperti orang bodoh.”

“Cassalyn, kau terlalu keras terhadap dirimu sendiri.” Camilla menghela napas pelan.

“Camilla kau sedikit berlebihan. Bukankah aku masih bersenang-senang bersama kalian setiap waktunya,” balas Cassalyn.

Dia memang tidak pernah berlibur, tapi dia masih meluangkan waktunya untuk teman-temannya, terlebih untuk hari-hari penting sahabatnya.

Ketiga sahabat Cassalyn tahu bahwa hidup Cassalyn sangat keras, mereka berharap Cassalyn bisa lebih menikmati hidupnya lagi. Sedikit

bersantai dan berhenti melakukan pekerjaan yang sama setiap harinya.

Namun, mereka juga tahu bahwa bekerja adalah bagian dari hidup Cassalyn. Sulit untuk membuat Cassalyn melepaskan pekerjaannya.

Pada akhirnya ketiga sahabat Cassalyn berhenti membicarakan tentang liburan. Mereka mulai membahas beberapa hal lain seperti hal-hal menarik yang terjadi akhir-akhir ini.

Cassalyn mendengarkan pembicaraan sahabat-sahabatnya dengan seksama, dari mereka bertigalah dia sedikit mengetahui skandal-skandal yang terjadi di lingkaran sosial kelas atas. Ini adalah apa yang mereka sebut dengan berbagi informasi.

Jangan dishare yaaa

18. Terserah

Jangan dishare yaaa

"Raphine, kau harus segera menikah dengan Rainero, setelah kau menjadi nyonya muda keluarga Cassion, Cassalyn tidak akan pernah bisa menyebutmu sebagai putri simpanan lagi." Leah menghasut Raphine. Masih ada sisa kebencian yang tersisa di matanya. Dia benar-benar ingin menghancurkan kesombongan Cassalyn dengan menggunakan Raphine.

“Leah benar, Raphine. Cassalyn benar-benar menginjakmu dan Eric tanpa ampun. Dia telah mengirim Eric ke penjara tanpa memikirkan ikatan persaudaraan di antara kalian. Dan mungkin selanjutnya dia akan menyingkirkanmu. Dengan kau menjadi istri Rainero, Cassalyn tidak akan berani menyakitimu.” Alessia menambahkan.

Raphine telah mendengar cerita dari dua sahabatnya. Dia tahu bahwa Cassalyn selalu memandangnya rendah seperti itu hanya karena wanita itu memiliki segalanya.

Raphine selalu ingin mengalahkan Cassalyn, tapi dia tidak pernah bisa melakukan itu sebelumnya. Ketika dia disekolahkan di sekolah dalam negeri, Cassalyn dikirim ke sekolah terbaik di luar negeri.

Dan ketika Cassalyn kembali ke ibu kota, wanita itu langsung mengambil alih grup Atlante tanpa bersusah payah sedikit pun. Sementara dirinya yang berupaya keras untuk membuktikan dirinya pada sang kakek tidak pernah dipandang sedikit pun.

Jangan disbare yaaa

Cinta dari ayahnya saja tidak cukup bagi Raphine. Dia ingin memiliki segalanya, grup Atlante dan pengakuan dari kakeknya.

Atas dasar apa Cassalyn yang tidak diinginkan oleh ayahnya mendapatkan hal-hal baik seperti itu. Dia adalah putri kebanggaan ayahnya, seharusnya dialah yang mendapatkan semua perhatian.

Raphine benar-benar muak berada dalam lingkaran sosial kelas atas yang selalu memandang rendah dirinya. Dia disebut sebagai anak simpanan oleh beberapa orang. Dan dia yakin orang-orang itu memperlakukannya seperti itu karena Cassalyn yang membencinya.

Oleh sebab itu dia selalu mempertahankan wajah murninya, tidak pernah membalas ketika orang lain merendahkannya. Pada akhirnya dia mendapatkan simpati orang lain.

Setiap kali dia bertemu dengan Cassalyn dia akan memprovokasi Cassalyn sehingga orang-orang akan melihat Cassalyn sebagai wanita yang kejam yang selalu menindas saudaranya sendiri.

Untungnya hal baik datang padanya lima tahun lalu, sehingga dia bisa mengangkat kepalanya tinggi-tinggi di depan orang lain. Dia menjadi

kekasih Rainero Cassion, dengan begitu tidak ada lagi orang yang berani memandang rendah dirinya.

Semakin banyak orang yang berbalik mendekatinya dan mulai mencela Cassalyn karena arogan, sombong dan jahat.

Akan tetapi, hal itu masih tidak membuatnya puas. Dia ingin Cassalyn hidup menderita dan tidak memiliki apapun. Dia selalu membenci Cassalyn yang merupakan duri di hidupnya.

Jika tidak ada Cassalyn maka ia dan keluarganya bisa memasuki kediaman keluarga Atlante. Selain itu dia akan menjadi cucu yang diakui oleh kakenya.

Atas dasar apa dia harus tinggal di luar dan tidak diakui sebagai keturunan Atlante padahal dia dan Cassalyn memiliki ayah yang sama.

Raphine bukannya tidak pernah mencoba untuk menjatuhkan Cassalyn, dia telah menyebarkan banyak desas-desus mengenai Cassalyn, tapi wanita itu seperti pohon yang sangat kokoh yang tidak tumbang sama sekali meski diterpa angin kencang sekali pun.

Setiap kali Cassalyn berhasil mendapatkan sesuatu, dia akan menyebarkan bahwa Cassalyn

mendapatkan itu dari hal-hal tercela. Namun, sekali lagi hal itu tidak berguna sama sekali.

Sementara Rainero, dia tidak berani menghasut Rainero untuk menghancurkan Cassalyn karena baik Rainero maupun Cassalyn sama-sama berdiri di atas. Keduanya tidak pernah bersinggungan sama sekali. Dia tahu bahwa ketika Rainero dan Cassalyn berkonflik maka akan ada banyak pihak yang terlibat dan itu akan menimbulkan kerusakan yang cukup besar.

Raphine tidak bisa membiarkan hal seperti itu terjadi ketika dia dan Rainero belum menikah. Orang-orang mungkin akan berpikiran buruk tentangnya.

Dia telah bersabar selama puluhan tahun, jadi tidak apa-apa baginya untuk bersabar sedikit lebih lama untuk kemenangan besarnya.

Apa yang terjadi pada Eric saat ini sudah sangat membuatnya jengkel. Dia tahu bahwa Cassalyn pasti sudah menunggu dengan sabar untuk hari itu tiba. Dan dia tahu Cassalyn juga pasti akan menghancurkannya suatu hari nanti, tapi dia tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi.

Jangan disharе yaaa

Sampai detik ini Cassalyn tidak bisa menyentuhnya karena dia adalah wanita Rainero. Dia sangat yakin bahwa Cassalyn tengah menyusun rencana yang matang. Wanita licik dan jahat seperti Cassalyn pasti tidak akan membiarkannya pergi begitu saja.

"Aku tahu apa yang harus aku lakukan." Raphine membalas kata-kata kedua sahabatnya. "Cassalyn, wanita jalang itu aku pasti akan menghancurkannya."

Leah dan Alessia juga menantikan hal yang sama. Ketika Cassalyn sudah dihancurkan oleh Raphine maka mereka berdua akan datang untuk menginjak-injak Cassalyn dan mempermalukan wanita itu.

Ketiganya saat ini memasang wajah mengerikan di mana mereka sedang membayangkan kehancuran datang pada Cassalyn.

Mereka tidak pernah menyadari bahwa mereka bukanlah apa-apa jika dibandingkan dengan Cassalyn.

Bagi seorang Cassalyn menghancurkan bisnis keluarga Leah dan Alessia bukanlah sesuatu yang sulit, sudah sejak lama dia memiliki bukti

kejahatan ayah dua orang itu. Di mana mereka melakukan penggelapan pajak, penyuapan dan beberapa kasus lainnya.

Sampai detik ini Cassalyn masih menahan semua barang bukti itu untuk waktu yang diperlukan. Wanita seperti Cassalyn tidak akan menghancurkan orang lain tanpa alasan yang kuat. Selama dia masih bisa mentolerirnya dia akan menahan dirinya.

**

Dua malam berlalu, Cassalyn tidak memiliki ketergantungan terhadap Rainero. Dia telah menekankan pada dirinya sendiri bahwa dia tidak boleh bergantung pada siapapun terlebih Rainero karena pria itu bukan miliknya.

Dia yang akan menjadi orang paling menyedihkan ketika pernikahan kontrak mereka berakhir jika dia membiasakan dirinya dengan kehadiran Rainero di sisinya.

Cassalyn menanamkan dalam dirinya sendiri dengan baik-baik. Sesuatu yang bukan miliknya

Jangan dishare yaaa

tidak akan pernah bisa dia genggam meski telah berjuang dengan sangat keras sekali pun. Oleh sebab itu dia tidak akan memperjuangkan sesuatu yang dia tahu akhirnya tidak akan pernah menjadi miliknya.

Mata Cassalyn terarah ke jam di meja kerjanya, sudah hampir jam satu pagi, tapi kenapa Rainero masih belum kembali juga. Apakah mungkin pria itu tidak jadi kembali hari ini?

Cassalyn meraih ponselnya, memutuskan untuk menghubungi Rainero.

"Ini aku." Cassalyn bersuara ketika panggilannya sudah terjawab.

"*Aku sedang dalam perjalanan.*"

"Aku pikir kau tidak akan kembali hari ini."

"*Jika tidak ada yang ingin kau katakan lagi, aku akan memutuskan panggilannya.*"

Cassalyn menghela napas pelan. Rainero benar-benar dingin. "Ya."

Panggilan itu terputus. Cassalyn meletakan kembali ponselnya di meja kerja. Sudah cukup bagus baginya mengetahui bahwa Rainero akan datang setidaknya dia tidak akan bertanya-tanya atau menunggu kedatangan tidak pasti pria itu.

Jangan di share yaaa

Cassalyn menghentikan pekerjannya lima belas menit kemudian. Wanita itu pergi ke kamarnya dan melepaskan jubah tidur yang dia kenakan. Saat ini tubuhnya hanya mengenakan gaun tidur berbahan lace tipis berwarna putih dengan g-string di dalamnya.

Lekuk tubuhnya terlihat dengan jelas begitu juga dengan payudaranya yang berbentuk sempurna.

Lima menit kemudian Rainero datang, ketika pria itu masuk dia langsung dihadapkan dengan pose seksi Cassalyn yang berbaring di atas ranjang dengan gaun tidur yang tersingkap memperlihatkan pahanya yang putih mulus dan menggoda.

Cassalyn benar-benar wanita penggoda. Rainero tidak menahan dirinya, dia segera melangkah menuju Cassalyn. Membuka jasnya, melepaskan dasi yang dia kenakan lalu kemudian melucuti kemejanya.

Tangannya meraih ikat pinggangnya lalu kemudian melepaskannya dan melemparnya secara acak.

Jangan di share yaaa

Cassalyn tidak melepaskan pandangannya dari Rainero. Dia menyukai apa yang dia lihat saat ini di mana Rainero melucuti pakaiannya sendiri satu per satu.

Dia bersiul setelah dia melihat Rainero tidak mengenakan apapun. Senyum nakal tampak di wajahnya ketika tatapannya beralih pada kejantanan Rainero yang sudah mengeras.

Rainero naik ke atas ranjang, kedua tangan kuat pria itu meraih gaun tidur tipis Cassalyn yang provokatif, dengan sekali sentakan dia mengoyak gaun tidur itu. Entah sudah berapa banyak gaun tidur yang dikoyak oleh Rainero sampai hari ini.

Rainero mulai menyentuh setiap jengkal tubuh Cassalyn dan meninggalkan jejak di sana. Saat Cassalyn hendak menyentuh punggungnya Rainero menahan tangan Cassalyn di atas kepala wanita itu.

Pria itu terus bergerak memuaskan dirinya sendiri dan juga wanita di bawahnya. Satu sesi panjang berakhir. Dan Rainero melanjutkan ke sesi lainnya.

Cassalyn merasakan sesuatu menetes di perutnya. Ketika tangannya menyentuh perutnya

yang dia temukan sesuatu itu adalah darah. "Berhenti, Rainero!"

"Aku belum selesai, Cassalyn."

"Kau berdarah! Hentikan!" Cassalyn yakin bahwa darah yang menetes ke perutnya adalah darah Rainero. Pria itu tampaknya terluka. Dan alasan kenapa Rainero menahan tangannya adalah agar dia tidak menyentuh luka itu.

"Aku bisa melanjutkannya."

"Rainero, masih ada hari esok. Berhenti sekarang!" Cassalyn mana mungkin bisa melanjutkan pertempuran sengit mereka setelah dia mengetahui Rainero terluka.

"Lukaku sudah diobati," seru Rainero keras kepala. Dia tidak akan berhenti di tengah jalan.

"Terserah kau saja! Aku berharap kau tidak mati karena kehabisan darah!" seru Cassalyn jengkel. Dia mengkhawatirkan pria di atasnya, tapi pria itu menganggap enteng lukanya sendiri, jadi terserah. Dia tidak akan memedulikannya. Yang menderita bukan dirinya ini.

Rainero kembali melanjutkan hujamannya, tapi semakin lama dia bermain semakin Cassalyn

Jangan di share yaaa

merasa tidak tenang. Nyatanya dia tidak bisa tidak memedulikan Rainero.

Ketika kejantanan Rainero berkedut dan cairan kental pria itu berpindah ke milik Cassalyn, Cassalyn dengan cepat mendorong tubuh Rainero. Dia tidak memedulikan cairan lengket yang mengalir di antara pahanya.

Wanita itu segera memeriksa luka di punggung Rainero. “Bagaimana kau bisa mendapatkan luka tembakan ini, Rainero?”

“Itu bukan urusanmu!” Rainero menjawab dingin.

“Berbaring tertelungkup, aku akan menangani lukamu.” Cassalyn segera turun dari ranjang. Wanita itu mengenakan jubah tidurnya dan pergi untuk mengambil obat dan peralatan yang dia butuhkan.

Rainero mengikuti kata-kata Cassalyn, beberapa saat kemudian Cassalyn datang dan mulai menangani lukanya yang kembali berdarah.

“Tidurlah dalam posisi seperti ini atau miring, jangan menekan lukamu.” Cassalyn selesai. Dia keluar lagi dari kamarnya dan memerintahkan Ravia untuk mencari tahu bagaimana Rainero bisa

mengalami insiden penembakan. Jika Rainero tidak mau memeberitahunya, dia bisa mengutus asisten pribadinya untuk mencari tahu.

Jangan dishare yaaa

19. Demam

Jangan dishare yaaa

Mata Cassalyn terbuka saat dia merasakan rasa panas terbakar di tangannya. Dia segera mengetahui bahwa panas itu datang dari Rainero.

"Dia demam." Cassalyn bergumam sendiri. Wanita itu segera mengukur suhu tubuh Rainero, dan itu melebihi empat puluh derajat celcius.

Hal pertama yang dilakukan oleh Cassalyn adalah menyiapkan air hangat dan handuk kecil.

Dia mulai membasuh tubuh Rainero dengan handuk basah.

Rainero membuka matanya saat dia merasakan gerakan di atas tubuhnya. “Apa yang kau lakukan padaku?”

“Kau demam. Aku sedang membasuh tubuhmu dengan air hangat agar demamnya cepat mereda.” Cassalyn membalas seadanya.

“Tidak perlu melakukan itu. Aku akan sembuh dengan sendirinya.”

“Rainero, apakah kau pikir tubuhmu terbuat dari besi? Demammu akan semakin parah jika tidak segera ditangani. Tutup saja matamu dan lanjutkan tidurmu.”

Rainero terbiasa mengurus dirinya sendiri dan sekarang dia diurus oleh Cassalyn seperti ini itu terasa tidak nyaman baginya. Namun, dia tidak bisa melawan wanita keras kepala seperti Cassalyn jadi dia hanya membiarkan wanita itu saja.

Cassalyn masih terus membasuh tubuh Rainero sampai pagi datang, untungnya saat ini suhu tubuh Rainero sudah turun, tapi pria itu masih demam.

Jangan di share yaaa

“Tidak usah bekerja hari ini.” Cassalyn memberitahu Rainero yang sudah bangun dari tidurnya. Dia baru saja kembali dari dapur setelah bubur untuk Rainero selesai dia buat.

“Apakah sekarang kau mencoba mengaturku, Cassalyn?”

“Kau terluka, Rainero. Dan sekarang kau masih demam. Apa gunanya menjadi keras kepala? Kau manusia, berhenti bertingkah seperti kau adalah robot!” Cassalyn menatap Rainero tajam.

Rainero tahu bahwa saat ini tubuhnya sedang tidak baik-baik saja, dia tidak mungkin memaksakan dirinya untuk bekerja dalam kondisi seperti ini.

“Kau benar-benar cerewet!” seru Rainero.

“Tetap di sini, aku akan mengambil sarapan untukmu!” Cassalyn meninggalkan Rainero. Beberapa saat kemudian dia kembali dengan bubur dan secangkir air.

Cassalyn duduk di tepi ranjang, di dekatnya Rainero telah duduk dan bersandar di sandaran ranjang.”Ayo buka mulutmu.”

“Aku bisa makan sendiri.”

Jangan dihapus yaa

“Punggumu tertembak, tidak nyaman bagimu untuk menggerakan tanganmu. Berhentilah mengeluh seperti anak-anak, buka saja mulutmu.”

Rainero lagi-lagi mengikuti kata-kata Cassalyn dengan paksa. Dia membuka mulutnya dan memakan bubur yang disuapkan oleh Cassalyn.

“Kau sepertinya sangat lapar.” Cassalyn mengejek Rainero. Mangkuk bubur yang dia bawa tadi sudah kosong.

“Kau yang terus mengarahkan sendok ke mulutku.” Rainero mengelak. Dia sebenarnya tidak menyadari jika dia menghabiskan bubur yang disuapkan oleh Cassalyn. Saat dia melihat wajah Cassalyn dia hanya membuka mulutnya lalu kemudian menelan isi di dalamnya, dan terus melakukan hal itu secara berulang.

Apakah mungkin Cassalyn adalah reinkarnasi penyihir? Wanita itu memantrainya sampai seperti ini.

“Baiklah, aku yang memaksamu untuk makan. Sekarang minumlah.” Cassalyn menyerahkan cangkir berisi air pada Rainero.

Ketika Rainero selesai dia membawa mangkuk kosong dan gelas keluar dari kamar. Saat dia

kembali dia datang dengan secangkir air lagi dan juga beberapa butir obat.

“Minum obat-obat ini.” Cassalyn menyodorkan wadah kecil yang berisi obat yang baik untuk menghilangkan rasa sakit dan mempercepat kesembuhan luka di punggung Rainero. Selain itu ada juga obat penurun demam di sana.

“Aku tidak suka obat!” Rainero menolak.

“Rainero, jika kau tidak sakit maka tidak perlu minum obat.”

“Aku bisa menahan rasa sakit. Aku tidak perlu obat.”

Cassalyn menghela napas. Dia tahu bahwa Rainero tidak menyukai obat. Hal itu pernah Rainero sampaikan ketika dia menyuruh Rainero untuk meminum obat ketika pria itu terkena flu.

Cassalyn memasukan obat ke dalam mulutnya, lalu kemudian dia mencium bibir Rainero. Memindahkan obat di dalam mulutnya ke mulut pria itu. Nah, ternyata cara ini benar-benar berguna. Dia pikir itu hanya ada di khayalan penulis cerita romantis saja.

“Minum ini.” Cassalyn menyerahkan gelas lagi.

Jangan dishare yaa

Rainero menatap Cassalyn sejenak. Wanita ini benar-benar tidak akan mundur dan bisa melakukan apa saja agar keinginannya tercapai. Sangat keras kepala. Rainero mengambil gelas dengan kesal lalu kemudian meminumnya sampai habis.

"Aku akan membantumu membersihkan tubuhmu sekarang. Lukamu tidak boleh basah. Ayo berdiri dan pergi ke kamar mandi." Cassalyn melangkah lebih dahulu ke kamar mandi.

Rainero adalah pria penggila kebersihan. Jadi dia mana mungkin tahan untuk tidak mandi. Pada akhirnya dia turun dari ranjang, dia merasa tubuhnya sedikit melayang, tapi dia masih bisa berjalan ke kamar mandi tanpa terjatuh.

Tangan ramping Cassalyn mulai menyentuh tubuh Rainero.

"Suamiku, kau benar-benar memiliki nafsu yang besar." Cassalyn akan memanggil Rainero 'suami' ketika dia tidak perlu berkata dengan tegas.

"Aku adalah pria normal. Lihat di mana kau menyentuh tubuhku! Akan sangat mengherankan jika dia tidak berdiri seperti itu!"

Cassalyn terkekeh geli. “Baiklah, ini salahku lagi.”

“Kau harus bertanggung jawab.”

“Tidak! Kau sedang sakit. Lukamu akan kembali berdarah.” Cassalyn menolak dengan tegas.

“Jika kau tidak ingin bertanggung jawab, maka seharusnya kau tidak perlu bermurah hati untuk membantuku membersihkan tubuhku, Cassalyn.”

“Kau benar-benar pemarah, Suamiku.” Cassalyn menghela napas. “Aku akan bertanggung jawab.”

Rainero masih berdiri sementara itu Cassalyn berlutut di depan Rainero.

Pupil mata Rainero melebar. Cassalyn memasukan miliknya ke dalam mulut wanita itu. Sial! Rainero mengumpat di dalam hatinya. Bahkan dengan mulutnya saja itu terasa enak.

Cassalyn terus bermain dengan milik Rainero, menghisap, menjilat dan memperlakukan gumpalan daging berurat itu seperti permen yang sangat dia sukai.

Setelah beberapa saat Rainero mendapatkan pelepasannya di luar mulut Cassalyn.

Cassalyn berdiri, dia membersihkan cairan kental milik Rainero yang membasahi lehernya. Sialnya itu tampak begitu menggoda dan seksi di mata Rainero. Sekali lagi Rainero menyebut Cassalyn sebagai penyihir.

"Sudah selesai, kau bisa memakai pakaianmu. Aku akan mandi, tubuhku berbau cairanmu." Cassalyn berkata dengan senyuman genit di wajahnya.

Rainero segera berbalik dan meninggalkan Cassalyn. Pria itu akhirnya mengenakan pakaian yang disediakan di kediaman Cassalyn. Nah, saat ini dia mulai merasa seperti seorang simpanan yang kebutuhannya dipenuhi oleh wanita. Sial!

Beberapa saat kemudian Cassalyn selesai mandi. Dia melewati Rainero yang sedang memainkan ponselnya. Setelah dia berpakaian dia kembali ke sisi Rainero. "Istirahatlah, tinggalkan pekerjaanmu sebentar!"

"Kau sangat pengatur!"

"Itu untuk kebaikanmu. Jika kau sakit aku akan berdosa jika aku memaksamu melakukan tugasmu." Cassalyn membalas sekenanya. Setelah itu dia meninggalkan kamar.

“Nona, saya sudah mendapatkan informasi mengenai penembakan yang dialami oleh Tuan Rainero.”

“Katakan!”

“Tuan Rainero ditembak oleh korban pemukulan Tuan Eric. Di persidangan Tuan Rainero menyebut pria itu ingin memeras Tuan Eric. Baru-baru ini ibunya meninggal karena sakit. Pria itu tidak bisa mendapatkan uang untuk membiayai pengobatan ibunya, itu semua karena tidak ada yang mau mempekerjakan pria itu yang dianggap sebagai pemeras.” Ravia memberitahu Cassalyn.

“Dia memang pantas mendapatkan tembakan itu. Jika aku jadi pria itu, aku akan menembaknya tepat di jantung.” Cassalyn menanggapi kata-kata Ravia. “Aku tidak bekerja hari ini, atur ulang semua jadwalku.”

“Baik, Nona.”

Di dalam kamar, Rainero bisa mendengarkan kata-kata Cassalyn. Apakah wanita itu mengutuknya agar mati terbunuh?

Rainero memikirkan kembali kata-kata Cassalyn, apakah dia benar-benar pantas

Jangan di share yaaa

mendapatkannya? Apakah pria itu dipukuli bukan karena benar-benar ingin memeras Eric? Haruskah dia memeriksa hal ini kembali? Atau mungkin bukan kasus ini saja, dia harus memeriksa kasus Eric yang lain.

Cassalyn pergi ke ruang makan. Di sana ada kakeknya yang sedang sarapan. Biasanya Cassalyn akan sarapan lebih dahulu karena dia harus pergi ke perusahaan pagi-pagi sekali, jadi sangat jarang dirinya sarapan dengan kakeknya.

"Kau tidak pergi bekerja, Cassa?" tanya Vernand. Dia sedikit bingung melihat cucunya di jam seperti ini masih ada di rumah. Selain itu pakaian yang dia kenakan adalah pakaian santai bukannya setelan kerja.

"Aku tidak bekerja hari ini, Kakek. Rainero sakit."

Vernand tidak menyangka jika cucunya benar-benar mencintai Rainero sampai seperti ini. Cassalyn bahkan tidak pernah libur bekerja meski dia sedang sakit sekali pun.

"Kau sepertinya lebih menyayangi pria itu daripada kakekmu sendiri. Saat kakek sakit kau

tidak libur seperti hari ini." Vernand berkata cemburu.

Cassalyn terkekeh geli. Dia memeluk kakeknya dengan hangat. "Aku tentu saja lebih menyayangi Kakek daripada pria idiot itu. Kakek paling tahu bahwa meski aku tidak libur aku selalu menjaga Kakek ketika Kakek sakit."

"Baiklah, baiklah, sekarang ayo sarapan bersama. Sangat jarang kita bisa sarapan seperti ini. Cucuku benar-benar sangat sibuk. Aku sedikit menyesal menyerahkan grup Atlante padamu. Kau tidak memiliki waktu sedikit pun untuk kakekmu."

Cassalyn berdecih. "Aku rasa bukan seperti itu yang terjadi. Sejak Kakek menyerahkan grup Atlante padaku Kakek bisa pergi ke mana saja yang Kakek mau, bermain dengan teman-teman Kakek sepanjang hari. Aku bahkan berpikir bahwa Kakek sepertinya tidak memiliki penyesalan sama sekali melihatku sibuk sepanjang waktu."

"Cucuku ini benar-benar pandai bicara. Jika Kakek tidak bermain dengan teman-teman Kakek,

lalu apakah Kakek harus mati bosan di kediaman ini."

"Itulah sebabnya aku bekerja keras, agar Kakek bisa menikmati masa tua Kakek dengan menyenangkan. Bukankah aku cucu yang sangat berbakti."

"Tentu saja, cucuku adalah cucu yang paling berbakti di dunia." Vernand berkata dengan serius.

Cassalyn terkekeh geli. "Baiklah, ayo sarapan. Aku yang menyiapkan sarapan hari ini."

"Suamimu harus sakit lebih sering." Vernand sangat menyukai masakan cucunya, tapi karena cucunya sangat sibuk jadi dia hanya bisa merasakan masakan cucunya beberapa kali saja dalam sebulan.

Lagi, Cassalyn tertawa geli. Kakeknya terkadang memang memiliki pemikiran yang menyimpang.

Jangan disbare yaaa

20. Aku Tidak Kekurangan Uang

Jangan dishare yaaa

Pada siang harinya demam Rainero benar-benar sembuh, tapi rasa sakit karena tembakan di punggungnya masih tetap terasa.

Selama beberapa jam ini dia ditemani oleh Cassalyn yang sibuk dengan menandatangani berkas-berkas yang dibawa oleh asisten pribadinya.

Setelah melihat beberapa ekspresi Cassalyn, tadi dia melihat bagaimana Cassalyn ketika

sedang serius bekerja. Wanita itu benar-benar memiliki pesona yang luar biasa. Dia selalu tampak cantik dan menyihir dengan ekspresi apapun di wajahnya.

Rainero seharusnya tidak memikirkan tentang hal itu, tapi dia tidak bisa menahan dirinya untuk menilai seorang Cassalyn.

Cassalyn berhenti bekerja ketika satu jam sebelum jam makan siang. "Aku akan pergi ke dapur. Tetap di atas ranjang dan jangan berkeliaran!"

Beberapa kali Rainero mendapati sisi Cassalyn yang pengatur dan cerewet. Entah kenapa dia tidak keberatan dengan sikap wanita itu.

Cassalyn pergi ke dapur, dia memasak makan siang untuk Rainero, tentu saja sesuai dengan apa yang disukai oleh Raniero.

Satu jam kemudian dia kembali ke kamar. "Ayo turun untuk makan siang."

"Aku tidak lapar."

"Rainero, apakah kau harus terus berdebat denganku?"

Jangan dishare yaa

Rainero menatap Cassalyn selama beberapa detik, pad akhirnya dia masih turun dari ranjang dan pergi ke meja makan.

“Makanlah!” Cassalyn berdiri di sebelah Rainero.

“Untuk apa kau berdiri di dekatku, ada banyak tempat duduk di sini.”

“Aku ingat seseorang tidak sudi duduk satu meja denganku. Jadi habiskan makananmu, aku akan makan setelah kau selesai.”

Rainero tahu bahwa seseorang yang disebut oleh Cassalyn itu adalah dirinya. Dia tidak menyangka jika kata-kata yang dia ucapkan akan digunakan oleh Cassalyn untuk menghadapinya seperti ini.

“Jika kau tidak ingin duduk maka tidak perlu duduk.” Rainero mengabaikan Cassalyn. Dia mulai menyantap makanan yang ada di meja makan.

Rainero memiliki masalah makan, lidahnya begitu pemilih dan dia tidak pernah makan banyak. Namun, bau masakah di meja saat ini benar-benar menggoda. Rainero makan lebih banyak dari biasanya.

Jangan di share yaaa

Cassalyn cukup senang melihat Rainero makan banyak. Dia sengaja belajar memasak dengan giat untuk Rainero karena dia tahu Rainero pemilih.

“Apakah kali ini kau akan mengatakan bahwa aku yang memaksamu makan lagi sehingga kau makan sangat banyak, Suamiku?” Nada suara Cassalyn terdengar menggoda Rainero.

“Aku ingin bertemu dengan kokimu.” Rainero merasa cocok dengan makan siang ini. Dia bisa menawarkan gaji lebih banyak pada koki Cassalyn agar mau bekerja untuknya.

“Apakah kau ingin mencuri kokiku dariku?”

“Siapa yang ingin mencuri? Aku hanya akan menawarkan pendapatan yang lebih besar dari sini.”

Cassalyn terkekeh geli. “Suamiku, aku bisa membayar kokiku lebih banyak dari yang bisa kau berikan. Ingat, aku tidak kekurangan uang.”

Sial! Rainero mengumpat dalam hatinya. Dia lupa bahwa Cassalyn adalah wanita terkaya di ibu kota di mana kekayaannya hampir setara dengannya. Mereka bahkan sering bertukar urutan untuk orang terkaya di negara itu.

“Kau bisa bertukar koki dengan kokiku.”

Jangan di share yaa

“Kalau begitu mari tanyakan pada kokiku apakah dia mau bekerja denganmu?”

Cassalyn memberi arahan pada pelayan untuk memanggil kokinya ke ruang makan.

“Nona, Anda memanggil saya?”

“Ya,” balas Cassalyn. “Maera, Tuan Rainero ingin kau bekerja untuknya, apakah kau bersedia?”

Maeran mengerutkan keningnya tidak mengerti, kenapa tiba-tiba pria itu ingin dia bekerja untuknya.

“Kau memiliki keahlian memasak yang baik. Aku akan memberimu gaji lebih besar jika kau bersedia bekerja untukku.”

“Tuan Rainero, Anda keliru. Bukan saya yang memasak hidangan di meja makan saat ini, tapi Nona Cassalyn.” Maera menjawab dengan jujur.

Rainero mengarahkan pandangannya pada Cassalyn. Tidak percaya bahwa Cassalyn yang memasak semua makanan lezat itu.

“Terima kasih atas pujianmu, Suamiku. Jika kau menyukai masakanku kau tidak perlu membayar mahal, aku memiliki uang yang sangat banyak. Kau hanya perlu menghangatkan

Jangan di share yaaa

ranjangku setiap malam dan aku akan membuat menyenangkan perutmu. Bukankah itu pertukaran yang sangat adil?"

Maera yang mendengar kata-kata Cassalyn memerah. Dia tidak menyangka jika atasannya yang tidak banyak bicara dan terkesan menyendiri bisa mengucapkan kalimat vulgar seperti itu. Hari ini dia benar-benar tercerahkan, majikannya masih sama seperti wanita biasa yang suka menggoda pasangannya.

"Maera, kau bisa kembali ke dapur."

"Baik, Nona." Maera segera meninggalkan ruang makan masih dengan wajah merah.

"Kenapa kau tidak mengatakan padaku bahwa kau yang memasak hidangan ini?"

"Jika aku memberitahumu mungkin kau akan menyebutku menggunakan makanan untuk menyenangkan hatimu. Kau mungkin akan berkata lagi padaku untuk tidak lupa bahwa kita menikah kontrak." Cassalyn memberikan jawaban jujur.

Jawaban Cassalyn membuat Rainero tidak bisa berkata-kata. Dia tampaknya memang berpikiran sempit seperti itu.

“Aku sudah kenyang.” Rainero berdiri dari tempat duduknya.

Cassalyn tersenyum kecil melihat Rainero yang pergi. Dia kemudian duduk dan mulai menyantap makan siangnya. Menikah sementara dengan Rainero tidak akan menjadi penyesalan untuknya, setidaknya dia bisa melakukan hal-hal yang sudah pernah dia mimpikan di masa lalu.

Di kamarnya saat ini Rainero sudah mendapatkan hasil pemeriksaan dari Alonso mengenai pria yang menembaknya. Wajah Rainero mengeras. Rupanya dia benar-benar telah melakukan kesalahan itu.

Saksi yang datang ke persidangan untuk membela Eric hari itu adalah orang bayaran Eric. Pria itu membuat kesaksian palsu di mana dia melihat pria itu menyerang Eric lebih dahulu kemudian meminta uang pada Eric jika Eric tidak ingin dipukuli. Lalu kemudian Eric membalas untuk melindungi dirinya sendiri.

Namun, yang sebenarnya terjadi adalah Eric memukuli pria itu karena pria itu tidak sengaja menabrak Eric. Di rekaman kamera pengintai diperlihatkan bahwa pria yang dipukuli oleh Eric

tidak membalas sama sekali, terlihat sekali bahwa pria itu tidak tahu cara berkelahi.

Lalu, jika pria itu tidak memukuli Eric, dari mana Eric mendapatkan lebam di mata dan bibirnya? Apakah mungkin Eric memukuli dirinya sendiri agar bisa menyalahkan orang itu untuk membuat skenario agar dia tampak sebagai korban dan hanya membela dirinya saja?

Eric tampaknya sudah menyiasati jika pria itu mengambil tindakan untuk melaporkannya ke polisi.

Pada saat itu petugas yang menangani kasus pemukulan itu adalah seseorang yang memiliki masalah dengan Eric, jadi pria itu menahan Eric berdasarkan hasil visum dan video singkat Eric memukuli pria itu.

Rainero benar-benar tertipu oleh Eric. Dia sangat percaya pada pria itu sehingga dia tidak meragukan cerita Eric. Namun, kenyataannya benar-benar berbeda. Eric menggunakan kepercayaannya dan sengaja memutar balikan fakta agar dia membela pria itu dan membuat pria yang seharusnya menjadi korban menjadi yang bersalah dalam kasus pemukulan itu.

Jangan dishare yaa

Memang benar tugasnya sebagai pengacara adalah untuk membela dan membebaskan kliennya dari tuntutan, tapi apa yang dilakukan oleh Eric telah menyalahi aturan. Eric tidak berkata jujur padanya sehingga dia terus menyerang korban dengan bukti palsu dan kesaksian palsu yang telah diatur oleh Eric.

Bahkan jika Eric bersalah dia masih akan membantu Eric untuk memastikan pria itu mendapatkan hak-haknya dan beberapa keringanan dalam hukuman, tapi sayangnya Eric tidak mengakui perbuatannya dan menyusun skenario agar dia terlihat sebagai korban.

Wajah Rainero menjadi sangat gelap. Eric, berapa banyak pria ini menyalahgunakan kepercayaannya?

**

Cassalyn kembali ke kamarnya setelah dia selesai makan siang. Dia melihat Rainero saat ini sudah berpakaian rapi.

"Ke mana kau akan pergi, Rainero?"

"Aku memiliki urusan penting."

“Bukankah kita sudah sepakat bahwa hari ini kau tidak pergi bekerja?”

“Bukan urusan pekerjaan.”

“Jika bukan urusan pekerjaan, maka itu pasti tunanganmu.” Cassalyn duduk di sofa dengan tenang. “Tidak ada yang bisa menahanmu, kau bisa pergi.”

Rainero merasa sedikit aneh mendengar kata-kata Cassalyn. Wanita itu melarangnya pergi bekerja, tapi dia tidak melarangnya pergi bertemu dengan Raphine.

Apa yang sedang dia pikirkan sekarang? Cassalyn tentu saja tidak keberatan karena pernikahan mereka hanyalah pernikahan kontrak. Yang Cassalyn inginkan darinya bukanlah cinta melainkan hanya sperma.

Rainero meninggalkan Cassalyn. Dia harus pergi untuk bertemu dengan pria yang telah menembaknya. Untungnya dia belum mengirim pria itu ke penjara. Seperti yang Cassalyn katakan kemarin, dia memang pantas ditembak. Jika bukan karena kesalahannya apakah pria itu akan memiliki dendam terhadapnya?

Jangan di share yaaa

Cassalyn melihat ke arah pintu yang tertutup. Dia menghela napas pelan. Dia memilih untuk tidak bekerja hari ini untuk merawat Rainero, tapi sekarang Rainero pergi untuk wanita lain.

Dia tahu tidak peduli dalam kondisi apa, selama Raphine memanggil Rainero pria idiot itu pasti akan langsung pergi.

Cassalyn telah membuang waktunya sia-sia hari ini. Setiap detik waktunya bernilai uang, tapi karena perasaannya dia menyia-nyiakan uang itu untuk pria yang tidak tahu cara menghargainya sama sekali.

Lupakan saja, dia tidak akan menyalahkan Rainero. Dia sendiri yang mengambil keputusan seperti ini. Satu-satunya yang bisa disalahkan adalah dirinya sendiri.

**

Rainero kini sudah bertemu dengan Miller, tatapan tajam penuh kebencian Miller menyapu Rainero.

Jangan dishare yaa

“Bajingan sepertimu memang sulit mati!” sinis Miller. Dia seharusnya menembak Rainero lebih banyak lagi agar pria jahat di depannya mati.

“Aku telah melakukan kesalahan padamu, aku meminta maaf atas itu.” Rainero mengakui kesalahannya secara jantan.

Miller tidak tersentuh sama sekali atas permintaan maaf Rainero. Hidupnya sudah hancur karena pria ini. Ibunya juga tidak bisa diselamatkan karena dia tidak memiliki uang untuk biaya pengobatan ibunya.

“Rupanya kau takut sekali mati sehingga kau meminta maaf atas kejahatanmu, tapi apa gunanya permintaan maafmu sekarang! Hidupku hancur karenamu! Ibu dan adikku dihina oleh banyak orang sehingga mereka takut untuk keluar dari rumah. Dan secara tidak langsung kau juga telah membunuh ibuku!”

“Aku tidak bisa mengubah apa yang terjadi di masa lalu, tapi aku bisa mengubah masa depanmu dan adikmu. Aku bertanggung jawab atas apa yang kau dan keluarga alami, dan aku akan memberikan kompensasi padamu.”

Jangan dishare yaa

“Apakah kau pikir semuanya bisa diselesaikan dengan uang? Bagaimana dengan nama baikku yang telah hancur!” raung Miller. Dia telah dicemooh oleh banyak orang karena kesalahan yang tidak dia perbuat. Dia memang pria dari keluarga miskin, tapi dia tidak akan pernah memeras orang lain. Dia masih bisa menggunakan kedua tangan dan kakinya untuk bekerja dan menghasilkan uang.

“Aku akan membersihkan namamu.” Rainero sudah memutuskan untuk melakukan konferensi pers mengenai dirinya yang mundur dari dunia hukum, pada saat yang sama dia akan mengakui kesalahannya dan membersihkan nama Miller serta korban lain. Dia masih harus mengirim Alonso untuk menyelidiki mengenai wanita yang disebut merayu dan menjebak Eric.

“Itu saja tidak cukup untuk membuatmu mendapatkan maaf dariku, Tuan Rainero,” balas Miller dingin.

“Aku tidak memaksamu untuk memaafkanku, Tuan Miller. Bagaimana pun kesalahan dilakukan olehku. Hanya saja aku ingin memperbaikinya. Saat ini adikmu membutuhkan operasi untuk

penyakitnya, dan aku bersedia membiayai operasinya. Selain itu aku akan memberimu sejumlah uang. Kau bisa menggunakannya untuk bertahan hidup. Aku juga akan memberikanmu pekerjaan." Rainero tahu bahwa hidup seseorang tidak bisa dibeli dengan uang, tapi dengan uang seseorang bisa mempertahankan hidupnya.

Jangan dishare yaaa

21. Datang Bulan

Jangan dishare yaaa

"Aku tidak membutuhkan uangmu!" Miller tidak sudi menerima uang dari Rainero yang telah menghancurkan hidupnya.

"Jika kau berubah pikiran kau bisa menghubungi asisten pribadiku. Dan mengenai penembakan yang kau lakukan aku tidak akan menuntutmu karena aku memang pantas mendapatkannya." Rainero kemudian berdiri. Dia yakin Miller pasti akan menerima uangnya. Dari yang dia ketahui dari Alonso, Miller sangat

menyayangi adiknya. Jadi, tidak mungkin bagi pria itu untuk membiarkan adik yang dia sayangi juga meninggalkannya.

Saat Rainero keluar, Alonso bicara pada Miller. "Tuan Miller, Tuan Rainero tidak mengetahui sama sekali bahwa bukti dan saksi yang dihadirkan di sidang hari itu sudah dipalsukan. Dia baru mengetahuinya hari ini. Tuan Rainero tidak akan pernah memberikan ketidak adilan pada Anda jika dia mengetahui kebenarannya beberapa tahun lalu.

Jangan terus mengejar masa lalu. Masa depan Anda dan adik Anda masih panjang. Terima kompensasi dari Tuan Rainero dan lanjutkan hidupmu serta adikmu." Alonso kemudian menyerahkan kartu namanya. "Hubungi saya jika Anda berubah pikiran. Saya juga bisa membantu Anda mengirim adik Anda ke rumah sakit terbaik untuk mengobati penyakitnya."

Miller tidak menerima kartu nama itu, jadi Alonso meletakannya di meja lalu setelahnya dia pergi menyusul atasannya.

Jangan di share yaaa

Awalnya Miller ingin pergi begitu saja, tapi pada akhirnya dia masih mengambil kartu nama itu.

**

"Kenapa kau sangat santai hari ini?" Reiga melangkah menuju ke Rainero yang duduk di sofa. Sahabatnya itu datang ke kantornya. Hal seperti ini sangat jarang terjadi mengingat Rainero bukan pria yang bisa bersantai dengan mudah. Setiap kali mereka bertemu itu hampir seluruhnya di malam hari. Pada jam-jam itu Rainero sudah terbebas dari pekerjaannya.

"Aku tidak bekerja hari ini."

"Apa yang terjadi?" Reiga tahu bahwa Rainero bukan tipe orang yang akan meninggalkan pekerjaannya jika tidak terjadi sesuatu yang penting.

"Kemarin aku mengalami insiden penembakan."

"Kau terluka?"

"Ya, di punggung."

"Siapa pelakunya?"

“Miller, pria yang pernah menuntut Eric,” balas Rainero.

“Pria itu sepertinya masih tidak terima hasil putusan pengadilan.” Reiga mengambil kesimpulan seperti itu.

“Bagaimana mungkin dia menerima putusan pengadilan saat dia benar-benar tidak bersalah.”

“Apa maksudmu?”

Rainero kemudian menceritakan kebenaran yang telah dia ketahui hari ini. Wajah Reiga tampak marah setelah dia mendengar kata-kata Rainero.

“Eric benar-benar licik. Dia bahkan berani membohongimu. Lihat apa yang telah bajingan itu perbuat, dia telah menodai karirmu sebagai pengacara!” Reiga berkata dengan marah.

Reiga tahu bahwa ada banyak pengacara yang akan melakukan hal menjijikan untuk memenangkan tuntutan, tapi Rainero bukan pengacara seperti itu. Dia selalu memenangkan kasusnya dengan cara yang benar dan tidak melanggar hukum.

“Dalam persidangannya di masa depan jangan pernah membantunya lagi, Rainero. Eric, bajingan

itu pantas mendapatkan hukuman yang berat atas semua kejahatannya."

"Aku tidak akan membantunya." Rainero sudah memutuskan tentang hal itu.

"Kau juga harus memeriksa Raphine, dia mungkin ikut terlibat dalam rencana Eric." Reiga mencurigai Raphine. Dia tahu bahwa Eric tidak cukup pandai untuk memikirkan skenario seperti itu.

"Raphine tidak mungkin terlibat. Aku sudah mengenalnya sejak lama, dia tidak akan membohongiku. Eric dan Raphine mungkin bersaudara, tapi mereka memiliki kepribadian yang berbeda." Rainero tidak akan pernah meragukan Raphine. Dia telah menjalin hubungan kekasih dengan Raphine selama lima tahun, dan sebelumnya mereka telah saling kenal hampir sepuluh tahun. Dia tahu karakter Raphine yang lembut dan murah hati, wanita itu tidak mungkin membohonginya.

Reiga sayangnya tidak memiliki pemikiran yang sama dengan Rainero. Dia dan Altan sama-sama memiliki pemikiran bahwa Raphine tidak sebaik yang dipikirkan oleh Rainero.

Jangan di share yaaa

Untuk bicara dengan Rainero mengenai Raphine dia seharusnya memakai bukti, jika hanya menggunakan kata-kata saja maka Rainero pasti tidak akan percaya.

“Akan sangat baik jika dia benar-benar tidak terlibat.” Reiga menanggapi singkat. “Sekarang apa yang akan kau lakukan?”

“Aku akan membersihkan nama Miller. Hidupnya hancur karena apa yang sudah aku lakukan.”

“Rainero, itu tidak sepenuhnya kesalahanmu. Bahkan jika bukan kau pengacaranya, Eric masih akan menggunakan cara yang sama. Dia tidak akan mau di penjara.”

Apa yang dikatakan Reiga memang benar, tapi untuk Rainero yang menggunakan tangannya untuk menghancurkan hidup pria itu, dia merasa bahwa itu adalah sepenuhnya kesalahannya. Dia terlalu percaya pada Eric.

“Aku tahu, tapi akulah yang menjadi pengacara Eric saat itu.”

Reiga merasa sangat jengkel. Rainero hanya mencoba untuk membantu Eric di masa lalu, tapi apa yang terjadi padanya saat ini benar-benar di

luar dugaan. Rainero yang harus bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat oleh Eric.

Namun, Reiga tidak bisa menghalangi Rainero. Jika Rainero ingin membersihkan nama pria itu yang artinya mengotori namanya sendiri maka itulah yang akan terjadi.

Sebagai seorang sahabat dia hanya akan ada di sisi Rainero untuk mendukung pria itu.

Pengakuan Rainero nanti tidak akan berpengaruh banyak pada bisnisnya, hanya saja itu masih seperti melemparkan kotoran ke wajah Rainero sendiri.

Nama baik Rainero sudah sedikit tercoreng karena kasus persidangan sebelumnya. Dan ditambah dengan pernyataan yang baru itu pasti akan membuat orang lebih banyak mengecam Rainero.

**

Pada malam harinya Rainero pergi ke apartemen Raphine. Beberapa saat lalu Raphine menghubunginya dan minta ditemani olehnya.

Dilarang disharevyaa

Perasaan Rainero terhadap Raphine tidak berubah sama sekali meski dia memiliki ketidak senangan dengan Eric.

Raphine turun dari ranjang, wanita itu tersenyum lembut. “Selamat datang, Sayang.” Dia menyambut Rainero dengan bahagia.

“Apakah kau merasa tidak nyaman?” tanya Rainero. Dia pikir mungkin alasan Raphine meminta ditemani olehnya adalah karena wanita itu merasa tidak nyaman di tubuhnya.

“Tidak, aku baik-baik saja. Aku hanya ingin ditemani olehmu.” Raphine membalas dengan lembut. Dia menggandeng lengan Rainero, keduanya kini melangkah menuju ke sofa.

“Apakah aku mengganggu waktumu hari ini?”

“Kau tidak pernah mengganggu sama sekali, Sayang.” Rainero akan selalu memiliki waktu untuk Raphine, dan untungnya Raphine adalah wanita yang masuk akal yang tidak pernah memaksa dirinya untuk menemani kapanpun wanita itu mau.

“Apakah kau sudah makan malam?” tanya Raphine.

“Belum.”

“Kalau begitu ayo makan malam bersama. Aku telah memasak makan malam untukmu.”

“Sayang, kau tidak perlu melakukan hal-hal seperti itu. Saat ini kondisimu belum sepenuhnya pulih. Kau harus menghindari kegiatan-kegiatan yang melelahkan.”

Raphine menggelengkan kepalanya pelan. “Memasak tidak melelahkan sama sekali. Aku suka ketika kau memakan masakanku.” Dia kemudian berdiri, tangannya menggenggam tangan Rainero lalu dengan lembut menarik Rainero menuju ke dapur.

Semua hidangan di meja makan memang dimasak sendiri oleh Raphine. Wanita ini belajar memasak untuk menyenangkan Rainero. Ibunya pernah berkata bahwa pria bukan hanya perlu dipuaskan nafsu birahinya, tapi juga perutnya.

Rainero duduk begitu juga dengan Raphine. Mata pria itu melihat ke semua hidangan di meja. Aroma makanan tersebut menusuk hidungnya, tapi entah kenapa itu tidak begitu menggoda seperti bau masakan Cassalyn yang langsung membuat perutnya terasa lapar.

Dilarang dishare yaaa

Tangan ramping Raphine mengambil makanan untuk Rainero. “Makanlah.”

Rainero mengambil garpu dan sendok, dia memasukan makanan ke mulutnya dan rasanya tidak meledak seperti rasa masakan Cassalyn.

Tersadar bahwa dia telah membandingkan Raphine dan Cassalyn beberapa kali, Rainero segera menepis pemikiran konyolnya. Masakan Raphine dimasak dengan cinta, itu adalah poin pentingnya.

Hanya saja, nafsu makannya tidak berdasarkan dengan cinta. Itu murni karena cita rasa makanan. Hingga akhirnya dia hanya bisa bertahan dengan lima gigitan.

Raphine tahu bahwa Rainero memiliki selera makan yang buruk, jadi dia tidak heran jika Rainero makan sangat sedikit seperti ini. Sudah cukup baginya pria itu memakan masakannya.

Namun, jika dia tahu bahwa Rainero hampir menghabiskan makanan yang dibuat oleh Cassalyn, dia pasti akan menjadi gila.

“Sayang, lain kali tidak perlu memasak untukku. Aku tidak mau menyia-nyiakan

tenagamu.” Rainero merasa bersalah karena dia hanya memakan sedikit makanan buatan Raphine.

Raphine tersenyum lembut, dia tampak seperti bunga yang sedang mekar. “Tidak ada yang sia-sia jika untukmu, Sayang. Aku harus terus mengasah keterampilan memasakku agar kau makan lebih banyak.”

“Maafkan aku.”

“Itu bukan salahmu. Aku tahu kau juga seperti ini ketika memakan masakan siapapun.” Raphine sebenarnya kecewa karena dia berharap Rainero akan makan lebih banyak karena dia yang memasak sendiri, tapi sayangnya pria itu hanya memakan beberapa suapan saja. Rainero seharusnya berusaha lebih keras untuk menghabiskan masakannya, dengan begitu Rainero baru menghargai usaha dan kerja kerasnya.

Makan malam itu berakhir beberapa saat kemudian. Rainero saat ini sedang menemani Raphine menonton. Ponselnya berdering, ketika dia melihat siapa yang memanggilnya dia langsung berdiri.

Jangan dishare yaa

“Sayang, aku akan menjawab panggilan terlebih dahulu.”

“Ya, Sayang.” Raphine mengalihkan pandangannya dari layar televisi sejenak lalu kemudian kembali lagi pada drama romantis yang dia tonton.

Rainero pergi ke balkon untuk menjawab panggilan dari Cassalyn. “Ada apa?”

“*Tidak perlu datang ke kediamanku malam ini.*”

“Kenapa?”

“*Aku datang bulan. Itu akan memakan waktu selama tujuh hari. Jadi selama waktu itu tidak perlu datang padaku.*”

“Itu saja?”

“*Ya.*”

Kemudian Cassalyn memutuskan panggilan. Rainero merasa sedikit jengkel. Awalnya dia tidak begitu bahagia bertemu dengan Cassalyn, tapi setelah dia tahu bahwa bercinta dengan Cassalyn sangat menyenangkan dia ingin bertemu dengan wanita itu setiap malam.

Satu minggu? Sial, itu akan menjadi waktu yang sangat panjang lagi. Kenapa Cassalyn

Jangan Dishare yaaa

datang bulan terlalu lama? Rainero menjadi frustasi lagi padahal belum satu malam berlalu.

Di tempat lain saat ini Cassalyn sedang merasa tidak senang juga, dia berpikir bahwa Rainero pasti bahagia karena tidak perlu bertemu dengannya selama satu minggu ke depan. Pria itu bisa menghabiskan malamnya bersama dengan Raphine.

Cassalyn menghela napas gusar. Dia segera mengusir pemikirannya mengenai Rainero dan Raphine. Wanita itu kembali menenggelamkan dirinya dalam berkas-berkas yang harus dia periksa dan tanda tangani.

Jangan dishare yaa

22. Mengkhianati

Jangan dishare yaaa

"Raphine, ada yang perlu aku bicarakan denganmu. Ini menyangkut Eric." Rainero akan melakukan konferensi pers hari ini, jadi sebelum dia melakukan itu dia perlu memberitahu Raphine terlebih dahulu.

"Ada apa, Sayang?" Raphine menahan kecemasan. Dia memiliki firasat buruk tentang apa yang akan dikatakan oleh Rainero padanya.

"Aku tidak akan menjadi pengacara untuk Eric di persidangannya nanti. Aku memutuskan untuk mundur dari dunia hukum."

Raphine terkejut mendengar kata-kata Rainero. Dia tidak pernah berpikir bahwa Rainero akan mengambil tindakan seperti ini. “Sayang, tidak ada orang yang tidak melakukan kesalahan di dunia ini. Kau tidak perlu sampai mengambil tindakan seperti ini karena apa yang dilakukan oleh Eric.”

“Aku sudah memikirkan tentang hal ini sebelum kejadian yang disebabkan oleh Eric.”

“Aku tidak percaya. Kau pasti melakukannya karena Eric membuatmu malu. Sayang, aku benar-benar meminta maaf padamu. Eric telah merusak reputasimu sebagai pengacara yang bersih.” Raphine berkata dengan menyesal, di dalam hatinya dia mengutuk Eric berkali-kali.

Jika dia memiliki kesempatan untuk memukul kepala Eric, dia pasti akan melakukannya nanti. Kakaknya itu benar-benar tidak memiliki otak sama sekali.

“Sudah aku katakan untuk tidak perlu meminta maaf atas nama Eric.” Rainero tidak ingin mendengar Raphine meminta maaf padanya.

“Aku tidak bisa melakukannya. Aku merasa bersalah, jika Eric bukan saudaraku, kau pasti

tidak perlu menghadapi masalah seperti kemarin." Raphine pura-pura merasa bersalah.

"Itu bukan salahmu. Eric yang telah menyalahgunakan kepercayaanku."

Kata-kata Rainero membuat Raphine sedikit tenang. Dia harus meletakan semua kesalahan pada Eric, dan jangan sampai Rainero memiliki kecurigaan terhadapnya bahwa dia juga ikut campur dalam skenario yang dibuat oleh Eric.

"Selain tentang masalah tidak membela Eric lagi, aku juga memiliki satu hal lagi yang perlu aku beritahukan padamu. Hari ini aku akan mengumumkan bahwa Miller dan Sara, dua orang yang pernah menuntut Eric tidak bersalah."

Keterkejutan lain melintas di mata Raphine. Bagaimana Rainero bisa mengetahui bahwa Miller dan Sara tidak bersalah? Apakah Rainero menyelidiki ulang kejadian di masa lalu dan menemukan kebenarannya?

Hati Raphine menjadi tidak tenang. Dia adalah orang yang memikirkan rencana untuk membuat Eric menjadi tidak bersalah. Dia juga yang memukuli Eric sehingga kakaknya itu tampak seperti dipukuli.

“Aku tidak mengerti apa yang kau katakan, Sayang.”

“Aku menemukan bahwa Miller dan Sara tidak bersalah. Eric telah memalsukan bukti dan juga menghadirkan saksi palsu.”

“Bagaimana mungkin Eric bisa melakukan hal seperti itu?” Raphine berkata tidak percaya. Dia benar-benar ratu sandiwara. Dia bersikap seolah dia tidak tahu apapun.

“Aku tidak tahu bagaimana mengatakannya padamu, jangan terlalu banyak berpikir. Eric mungkin telah menyembunyikan banyak hal darimu.”

“Sayang, aku benar-benar tidak percaya bahwa Eric telah melakukan hal-hal seperti itu. Bagaimana dia bisa melakukannya? Berapa banyak yang sudah diperbuat oleh Eric sebelumnya?” Wajah Raphine tampak sangat terpukul.

“Apapun yang Eric lakukan tidak ada hubungannya denganmu. Aku sudah harus pergi. Istirahatlah dengan baik.” Rainero mencium kening Raphine. Setelah itu dia berbalik hendak meninggalkan Raphine.

Namun, baru dua langkah, kedua tangan Raphine sudah melingkar di perutnya. “Tolong jangan tinggalkan aku.”

Rainero berbalik seketika. “Kenapa kau bicara seperti itu, Sayang?”

“Eric telah menyebabkan banyak masalah untukmu. Aku takut kau akan meninggalkanku karena ini.”

Rainero meraih tangan Raphine dengan lembut, aliran hangat terasa di sana. “Wanita bodoh. Aku sangat mencintaimu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu hanya karena masalah Eric.”

“Aku takut kau kecewa padaku.”

“Jangan menangis.” Rainero menghapus air mata Raphine. “Aku tidak akan pernah kecewa padamu.”

Air mata Raphine jatuh semakin banyak, seolah-olah itu benar-benar jatuh tanpa direncanakan.

Rainero membawa Raphine ke dalam pelukannya. “Dengarkan aku baik-baik. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu apapun yang terjadi.”

Raphine mengangkat wajahnya, matanya yang basah menatap Rainero. “Apakah kau berjanji padaku?”

“Ya, aku berjanji padamu.”

“Kalau begitu aku akan memegang janjimu. Jangan pernah meninggalkanku karena aku tidak akan bisa hidup tanpamu.” Kata-kata Raphine terdengar sangat tulus, dia tampak begitu bergantung pada Rainero, tapi yang sebenarnya adalah dia memiliki ambisi untuk berada di puncak sosial kelas atas dengan bersama Rainero.

**

Rainero sudah selesai melakukan konferensi pers. Semua reporter yang hadir di sana terkejut mendengarkan pengunduran diri Rainero dari dunia hukum.

Selain itu Rainero juga dengan berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf pada Miller dan Sara. Dia membeberkan bukti yang sebenarnya mengenai dia kejadian yang melibatkan Miller dan Sara.

Jangan dishare yaa

Pengakuan Rainero telah diberitakan di berbagai media. Dan hal ini telah sampai ke telinga orangtua Raphine.

“Bagaimana bisa Rainero melakukan ini pada kakakmu, Raphine?” Baron bersuara tidak senang. Apa yang dilakukan oleh Rainero akan membuat Eric semakin buruk di mata semua orang. “Dia seharusnya menyimpan hal itu sendiri saja meski dia mengetahuinya. Bagaimana mungkin reputasi dua manusia acak itu lebih penting daripada Kakakmu!”

“Reputasi Eric sudah hancur, tidak ada lagi yang perlu dipertahankan. Aku tidak bisa melarang Rainero melakukan hal ini karena jika aku melakukannya maka Rainero mungkin akan mencurigaku.” Raphine membalas dengan tenang.

“Namun, Sayang, apa yang dilakukan oleh Rainero saat ini sudah keterlaluan. Eric adalah calon iparnya, bagaimana bisa dia melakukan hal seperti itu pada Eric,” ujar Rosseta. Menurutnya sebagai seorang calon saudara ipar, Rainero seharusnya lebih memihak kepada Eric bukan orang lain.

Jangan Share yaaa

“Ibu, Rainero adalah pria yang memiliki harga diri dan ego tinggi. Dia telah menjadi pengacara yang tidak pernah menggunakan cara tercela sejak dia memasuki dunia hukum, dan Kakak telah menipunya berkali-kali, apakah Ibu pikir Rainero adalah dewa yang tidak akan marah pada Kakak? Sudah sangat baik Rainero tidak meninggalkanku karena merasa ditipu oleh Kakak. Jadi berhenti membela Kakak. Biarkan saja dia menjalani hukumannya. Untuk apa memikirkan anak tidak berguna seperti itu!”

“Raphine, bagaimana kau bisa bicara seperti itu. Eric adalah Kakakmu.”

“Ibu, aku sudah lelah membereskan kekacauan yang diperbuat oleh Eric. Jika bukan karena dia adalah Kakakku, aku pasti akan menyingkirkannya. Aku sudah sangat lelah dengannya, jadi biarkan saja dia menderita di penjara. Jangan membiarkan dia menyeret kita juga bersamanya.” Raphine telah menahan dirinya untuk mengatakan hal-hal seperti ini pada orangtuanya, tapi dia sudah sangat muak.

Baron dan Rosseta terdiam ketika mereka mendengar kata-kata Raphine. Mereka tahu

bahwa Raphine adalah wanita yang keras, tapi mereka tidak menyangka jika Raphine juga akan melakukan hal yang sama terhadap Eric.

“Jika tidak ada lagi yang ingin kalian katakan tinggalkan aku sendiri. Kakak telah membuatku sangat sakit kepala. Dia bahkan tidak memberiku kesempatan untuk memulihkan diri dengan tenang.” Raphine berkata dingin.

Baron dan Rosseta tahu bahwa mereka tidak akan bisa berdebat dengan putri bungsu mereka, nyatanya sejauh ini Raphine yang telah menyokong hidup mereka. Uang bulanan dari Vernand Atlante tidak akan cukup untuk gaya hedonistik mereka. Terlebih untuk Eric yang suka berfoya-foya dan tidak tahu cara bekerja.

Keduanya akhirnya meninggalkan apartemen Raphine dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan. Di satu sisi mereka sangat menyayangi Eric, mereka tidak ingin masa depan Eric hancur begitu saja, di sisi lain mereka tidak dapat membantu Eric. Jika mereka terus bicara pada Raphine maka Raphine akan kesal dan marah pada mereka.

Setelah orangtuanya pergi, Raphine mengambil ponselnya. Dia menghubungi seseorang.

"Alonso, bagaimana Rainero bisa mengetahui tentang kebenaran yang telah disembunyikan?"

"*Tuan Rainero tertembak ketika melakukan perjalanan bisnis beberapa hari lalu. Dan pelaku penembakan itu adalah Miller. Ketika Tuan Rainero kembali dia memerintahkanku untuk mencari tahu kebenarannya.*

Aku tidak bisa menipu Tuan Rainero lebih lama, yang bisa kulakukan untukmuu adalah menyembunyikan bahwa kau terlibat dalam kejadian itu."

"Rainero tertembak? Kenapa kau tidak memberitahuku bahwa dia tertembak?"

"*Aku pikir Tuan Rainero telah memberitahumu.*"

"Dia tidak mengatakan apapun padaku."

"*Mungkin Tuan Rainero tidak ingin membebani pikiranmu.*"

"Lalu apa lagi yang diperintahkan oleh Rainero padamu?"

"*Hanya itu saja.*" Alonso tidak bisa mengatakan pada Raphine bahwa dia diperintahkan oleh Rainero untuk merahasiakan tentang pernikahan antara Rainero dan Cassalyn.

"Apakah kau mengetahui siapa yang ingin menghancurkan Eric?"

"*Nona Cassalyn.*"

Raphine sudah menduganya. Pemberitaan mengenai Eric muncul di hari persidangan Eric dengan Cassalyn. Dia benar-benar telah meremehkan Cassalyn.

Wanita itu jelas tidak akan pernah membiarkan Eric pergi dengan mudah setelah mencoba mengatur teman-temannya agar melecehkan dia.

Namun, dia berpikir Cassalyn terlalu berlebihan. Dia telah membuktikan dirinya tidak bersalah di pengadilan dan itu sudah membuat Eric dipermalukan. Tidak perlu bagi Cassalyn untuk melakukan hal yang lebih jauh setelah wanita itu merampas banyak hal dari Eric.

"Bukankah waktu itu kau mengatakan semua bukti telah dihancurkan? Lalu kenapa Cassalyn bisa menemukannya?"

Jangan dishare yaaa

"*Dia mungkin mendapatkan buktinya sebelum aku menghancurkannya.*"

"Jika terjadi sesuatu pada Rainero kau harus memberitahuku terlebih dahulu. Juga, terima kasih telah melindungiku."

"*Aku tidak bisa melakukan lebih banyak hal lagi untukmu, Raphine. Aku tidak ingin mengkhianati Tuan Rainero lagi.*" Alonso telah menyimpan terlalu banyak hal dari Rainero untuk Raphine. Pria ini memiliki perasaan khusus pada Raphine, dan dia selalu melakukan apapun yang diminta oleh Raphine karena dia ingin wanita yang dia cintai itu tidak mendapatkan masalah.

Alonso juga merupakan orang yang telah memberitahu Raphine bahwa Rainero akan bertemu dengan teman dunia mayanya yang memiliki nama panggilan Red Fox.

Oleh sebab itulah Raphine bisa datang di tempat dan waktu yang tepat. Dia juga mengetahui beberapa hal penting tentang Rainero dari Alonso. Dengan apa yang dia ketahui itu dia benar-benar tampak seperti Red Fox yang mengetahui banyak hal mengenai Rainero.

“Aku tahu.” Raphine kemudian memutuskan panggilan itu. Dia berdiri di tepi jendela apartemennya. Otaknya kini melayang. Memikirkan apa lagi yang dimiliki oleh Cassalyn.

Jika Cassalyn telah menyimpan begitu banyak hal ini untuk menghancurkan Eric, maka wanita itu pasti akan melakukan hal yang sama terhadapnya. Dia harus menyingkirkan Cassalyn terlebih dahulu, dengan begitu dia bisa hidup dengan aman.

Jangan dishare yaaa

23. Bertingkah Aneh

jangan dishare yaaa

Pernyataan Rainero di konferensi pers telah sampai kepada Cassalyn. Wanita itu tersenyum getir. Jika saja Rainero tidak cukup bodoh dia pasti tidak akan sampai ke titik seperti hari ini.

Ada banyak orang yang memarahi Rainero karena kesalahan yang telah dia perbuat. Namun, percayalah reputasi Rainero tidak akan hancur hanya karena hal itu. Akan ada beberapa orang yang muncul untuk memberitahukan kebaikan-

kebaikan apa saja yang sudah Rainero lakukan ketika dia menjadi seorang pengacara di masa lalu.

Rainero memang memiliki kepribadian yang dingin dan sulit bergaul dengan orang lain, tapi dia jelas bukan orang yang berhati dingin. Dia telah membantu beberapa orang yang benar-benar tertindas. Jika dia pernah membuat seorang korban pelecehan menjadi perayu, dia benar-benar pernah mengirim seorang predator anak-anak yang memiliki kekuasaan besar ke penjara.

Selain itu dia juga seorang pengacara yang telah membantu seorang pria yang telah menjadi korban malpraktek dan mengirim tersangka yang merupakan putra pemilik sebuah rumah sakit ternama ke penjara.

Dan ada banyak hal baik yang dilakukan oleh Rainero, dan pasti orang-orang yang telah dibantu oleh Rainero tidak akan diam saja ketika Rainero mendapatkan celaan dan makian.

Cassalyn meletakan kembali ponsel yang ia gunakan untuk melihat pemberitaan tentang Rainero. Dia melanjutkan pekerjaannya yang sempat tertunda.

Jangan disebarluaskan

**

“Nona, maafkan saya. Tuan Baron dan Nyonya Rosseta menerobos masuk.” Ravia meminta maaf ketika dia gagal menghentikan ayah dan ibu tiri atasannya memasuki ruangan Cassalyn.

“Tidak apa-apa, Ravia. Terkadang ada beberapa orang yang memang tidak mengerti bahasa manusia.” Cassalyn menanggapi dengan acuh tak acuh.

Wajah Baron dan Rosseta sudah sangat jelek. Cassalyn tidak tahu apa tepatnya yang menyebabkan dua orang ini membuat keributan di ruangannya.

Dengan amarahnya Rosseta mengambil gelas air di meja kerja Cassalyn dan menyiramkannya ke arah Cassalyn, tapi Cassalyn dengan cepat menghindar.

Apa yang dilakukan oleh Cassalyn semakin membuat Rosseta marah.

Cassalyn memberi isyarat pada Ravia untuk tidak melakukan apapun. Wanita seperti Rosseta tidak akan pernah bisa melukainya.

“Cassalyn, kau benar-benar iblis! Kau sudah mengambil apa yang seharusnya menjadi miliki Eric, tapi kau masih ingin menghancurkan Eric!”

Kata-kata Rosseta sudah membuat Cassalyn muak karena telah diulang beberapa kali.

“Kau sangat keji, Cassalyn! Eric adalah saudara sedarah denganmu, tapi kau sengaja menghancurkan hidupnya dengan mengirim bukti-bukti kejahatannya di internet!” Kali ini Baron yang bicara dengan berapi-api.

“Tuan Baron, apakah kau tidak takut aku akan mengirimkan bukti di internet mengenai kau yang mencoba membunuh darah dagingmu sendiri? Kita akan melihat siapa yang disebut lebih keji, aku atau kau!” Cassalyn membalas dengan tanpa rasa takut.

“Kau tidak akan pernah berani melakukan itu!”

“Kenapa aku tidak berani melakukannya? Kau bukan siapa-siapa bagiku. Aku tidak keberatan mengirim kau ke penjara menyusul putra kesayanganmu, Tuan Baron.” Wajah Cassalyn tampak sangat dingin.

“Kau! Aku akan membunuhmu! Kau sudah menghancurkan masa depan putraku yang

berharga!" Rosseta mendekat ke arah Cassalyn seperti dia sedang kerasukan setan saat ini. Dia ingin mencabik-cabik tubuh Cassalyn dan mengambil jantungnya.

Jika bukan karena Cassalyn maka putra kesayangannya tidak akan berakhir di penjara.

Rosseta telah melihat ribuan komentar jahat yang mengutuk, mencaci dan memaki putranya yang telah ia rawat dengan penuh kasih sayang. Hatinya sangat kesakitan, andai dia bisa dia pasti akan mematahkan jari-jari orang yang sudah menuliskan kata-kata menusuk mengenai putranya.

Cassalyn meraih tangan Rosseta yang hendak mencakar wajahnya. Dia mendorong Rosseta sehingga wanita itu terjatuh ke lantai.

"Cassalyn! Kau benar-benar berani mendorong ibumu sendiri!" raung Baron.

"Tuan Baron, jangan menyebut wanita acak sebagai ibuku." Cassalyn memandangi Baron dengan sinis. "Bawa istri simpananmu pergi dari sini atau aku benar-benar akan membuat kalian menyesal telah datang ke sini!"

Jangan dishare yaaa

“Cassalyn, kau benar-benar arogan! Kau memperlakukan ayahmu sendiri seperti ini.” Baron terus menggunakan kata-kata menjijikan yang bahkan tidak pantas keluar dari mulutnya.

“Aku bisa menunjukan kepada Tuan Baron seberapa arogan diriku.” Cassalyn menekan teleponnya. “Datang ke ruanganku dan usir orang-orang yang tidak memiliki kepentingan di sini!”

Wajah Baron dan Rosseta menggelap. Mereka tahu siapa yang dihubungi oleh Cassalyn, itu pasti tim keamanan. Mereka tidak sudi diusir oleh tim keamanan karena hal itu akan membuat mereka sangat malu.

“Cassalyn, apa yang kau lakukan pada Eric, aku tidak akan pernah melupakannya. Kau pasti akan membayar mahal untuk itu!” Rosseta berkata penuh dendam.

Cassalyn menatap Rosseta meremehkan. “Nyonya Rosseta, saya meragukan kemampuan Anda. Wanita seperti Anda tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan benar, kecuali untuk merayu pria. Untuk hal yang satu ini aku mengakui kemampuan Anda.”

Dilarang disalin yaaa

Dada Rosseta memburu. Kata-kata Cassalyn benar-benar beracun. Dia menginginkan status yang mulia dengan merayu Baron, tapi yang dia dapatkan adalah dia selalu dipandang hina oleh Cassalyn dan orang-orang lain karena dia disebut sebagai wanita simpanan.

Rosseta menolak disalahkan karena Baron yang berpaling. Levisia sendiri yang tidak bisa memenangkan hati suaminya, jadi itu semua salah Levisia yang tidak berguna.

"Aku sangat membencimu, Cassalyn. Kau sama seperti ibumu yang tidak berguna! Kalian sama-sama menjijikan!"

"Sayangnya, kau tidak cukup penting untuk kebencianku. Kau bahkan lebih menjijikan dari pelacur di tempat pelacuran!"

"Cassalyn perhatikan kata-katamu!" marah Baron. "Ibumu yang lebih rendah dari pelacur!"

Cassalyn tidak memiliki kasih sayang yang dalam terhadap ibunya, tapi mendengar ibunya disebut seperti itu oleh ayahnya, pria yang dicintai oleh ibunya sepenuh jiwanya, dia merasa sakit hati. Hal seperti inilah yang membuatnya tidak

ingin menunjukan cintanya kepada orang lain, dia tidak mau diinjak-injak.

“Tuan Baron, kesalahan terbesar ibuku adalah jatuh cinta pada bajingan seperti Anda! Sungguh, Anda tidak berhak dicintai oleh Ibuku sama sekali,” ujar Cassalyn dengan denyut nyeri di hatinya.

Detik selanjutnya tim keamanan datang dengan cepat. Baron dan Rosseta menolak untuk dibawa keluar dari ruangan Cassalyn, mereka pergi sendiri dengan kemarahan yang menggelegak.

“Nona, apakah Anda baik-baik saja?” tanya Ravia khawatir.

“Aku baik-baik saja, Ravia.” Cassalyn menjawab seadanya. Orang-orang seperti Baron dan Rosseta tidak akan pernah bisa membuatnya merasakan sakit lagi. “Bersihkan tempat ini. Aku akan keluar sebentar.”

“Baik, Nona.”

Cassalyn pergi ke atap kantornya. Wanita itu menarik napas panjang dan membuang napasnya secara perlahan. Dia memiliki keinginan yang sangat besar untuk menghancurkan ayahnya sendiri saat ini.

Jika saja dia tidak memikirkan perasaan kakeknya, dia pasti tidak akan menahan dirinya terhadap sang ayah. Dia tidak peduli dia disebut seperti apa oleh orang-orang karena mengirim ayahnya sendiri ke penjara, dia hanya ingin semua orang tahu bahwa ayahnya adalah seorang bajingan.

Dengan ayah yang jahat seperti ayahnya, Cassalyn tidak heran lagi ketika dia menemukan ayah-ayah lain yang juga memperlakukan putrinya dengan buruk. Dia memiliki ayah mengerikan seperti itu.

Setelah beberapa saat menghirup udara segar, Cassalyn kembali ke ruangannya. Tempat itu telah dipenuhi oleh aroma yang menenangkan lagi. Ravia benar-benar tahu bahwa dia membenci bau parfum menyengat.

Wanita seperti Rosseta meskipun kelas sosialnya sudah naik dia masih akan tetap seperti orang kaya baru lainnya. Dia tidak akan pernah bisa benar-benar meninggalkan kelas sosialnya.

**

Jangan dishare yaaa

Cassalyn kembali ke kediamannya larut malam. Dia sudah membersihkan dirinya dan bersiap untuk tidur.

Pintu kamarnya terbuka, dia melihat Rainero yang melangkah memasuki ruangan. “Kenapa kau ada di sini?”

“Aku merasa lukaku tidak nyaman. Cepat lihat dan periksa.” Rainero membuka jasnya, lalu dasi dan kemejanya.

“Kau bisa pergi ke rumah sakit jika kau tidak nyaman,” seru Cassalyn.

“Aku benci rumah sakit.”

“Apakah kau tidak membenciku?” Cassalyn membalas sekenanya. Dia yakin Rainero jauh lebih membencinya daripada rumah sakit, lalu kenapa pria itu harus datang padanya.

Rainero terdiam sesaat karena kata-kata Cassalyn. Benar, bukankah dia membenci Cassalyn? Lalu untuk apa dia datang ke sini dan sibuk mencari alasan kedatangannya.

“Aku benci orang asing menyentuh tubuhku, sedangkan kau sudah berkali-kali menyentuh tubuhku, dan yang terpenting kau adalah dokter! Cepat lihat saja.”

Jangan di share yaaa

Cassalyn menyambar jubah tidurnya, dia kemudian melangkah mendekati Rainero. Dia kemudian memeriksa luka Rainero, tidak ada pendarahan atau hal lainnya. “Lukamu baik-baik saja.”

“Tapi aku merasa itu tidak nyaman.”

“Apakah kau sudah meminum obatmu?”

“Tidak.”

“Minum obatmu untuk menghilangkan rasa tidak nyamannya.”

“Aku tidak mau minum obat.”

“Kalau begitu tahan saja dengan rasa tidak nyaman itu. Sekarang aku sudah memeriksa lukamu, kau bisa pergi dari sini. Aku akan istirahat.”

“Aku merasa tidak enak badan. Aku akan tidur di sini malam ini.”

Cassalyn mengerutkan keningnya. “Rainero, jangan bertingkah aneh.”

“Apa yang aneh dengan tidur di sini? Apakah aku tidak tidur di sini sebelumnya?” balas Rainero. Dia mengabaikan kata-kata Cassalyn dan membaringkan tubuhnya di ranjang.

Jangan dishare yaaa

“Bersihkan dirimu terlebih dahulu sebelum tidur!” tegur Cassalyn.

“Aku sudah membersihkan tubuhku di kantor,” balas Rainero.

Cassalyn tidak mengatakan apa-apa lagi. Dia naik ke atas ranjang dan membaringkan tubuhnya di sana. Dia memejamkan matanya dan segera terlelap. Wanita itu tidak memedulikan Rainero yang ada di sebelahnya.

Rainero membuka matanya. Dia memiringkan kepalanya dan memandangi Cassalyn yang tidur dengan tenang. Dia benar-benar sudah kehilangan akal sehatnya, untuk apa sebenarnya dia datang ke sini?

Aroma tubuh Cassalyn yang menyenangkan membuat saraf otak Rainero lebih tenang. Dia mengalami insomnia kemarin. Dia tidak bisa tidur meski Raphine ada di dalam pelukannya.

Akan tetapi, saat ini dengan Cassalyn di sebelahnya dia merasa kantuk datang dengan cepat. Terkadang Cassalyn seperti obat-obatan terlarang yang memabukan dan membuat kecanduan, dan terkadang Cassalyn seperti obat tidur, membuatnya tidur dengan begitu mudahnya

seolah-olah dia berada di tempat yang paling aman di dunia.

Rainero tidak ingin berpikir lebih banyak, dia hanya menutup matanya dan terlelap.

Cassalyn tanpa sadar bergerak dalam tidurnya, meringkuk di dalam dekapan hangat Rainero.

Jangan dishare yaaa

24. Bom

Jangan dishare yaaa

Saat Rainero membuka matanya dia tidak melihat Cassalyn di dekatnya. Rainero sudah tidak asing dengan hal ini karena Cassalyn selalu terjaga lebih pagi darinya.

Rainero segera turun dari ranjang, dia pergi ke arah jendela dan melihat Cassalyn sedang bermain dengan seekor anjing besar. Keduanya tampak sangat dekat. Lihatlah betapa ceria Cassalyn bermain dengan anjing itu.

Pikiran Rainero melayang, ketika dia masih kecil dia juga memiliki anjing peliharaan, tapi karena dia terlalu menyayangi anjing itu ayahnya membunuh anjing itu dan menjadikannya makanan hewan lain.

Ayahnya mengatakan bahwa terlalu menyayangi sesuatu adalah sebuah kelemahan. Dan ayahnya tidak ingin Rainero memiliki kelemahan. Pria itu juga tidak memperbolehkannya untuk jatuh cinta, karena cinta dan kasih sayang adalah sebuah kelemahan.

Ayahnya menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh. Pria itu terlalu mencintai istrinya yang tidak mencintainya sama sekali sehingga perasaan itu terus menjadi kelemahan baginya. Dia akan sakit hati ketika wanita yang dia cintai mengabaikannya. Dia akan sakit hati ketika wanita yang dia cintai mengutuknya. Dan dia akan sakit hati ketika wanita yang dia cintai mencoba untuk melarikan diri.

Sejak anjing peliharaannya dibunuh oleh sang ayah, Rainero tidak pernah lagi memelihara apapun. Bukan hanya itu saja, setiap kali dia melihat anjing dia akan merasa mual. Perasaan

Jangan dishare yaaa

yang sama ketika dia melihat anjing peliharaannya dipotong-potong oleh ayahnya.

Rainero segera membalik tubuhnya, perasaan mual itu datang lagi. Dia pergi ke kamar mandi dan memuntahkan cairan kuning. Rainero tidak memakan apapun semalam, dia juga belum sarapan pagi ini, jadi perutnya benar-benar kosong.

Rainero memandangi dirinya di cermin. Dia menghela napas gusar. Apa yang telah dilakukan oleh ayahnya benar-benar telah membekas di dalam hidupnya. Meninggalkan trauma yang mendalam.

Setelah beberapa saat di kamar mandi, Rainero akhirnya keluar. Dia juga telah membersihkan dirinya.

"Ada apa denganmu? Kenapa wajahmu terlihat pucat? Apakah kau demam lagi?" Cassalyn mendekati Rainero. Kurang dari dua jam lalu dia melihat Rainero di sebelahnya, dan wajah pria itu baik-baik saja, tapi kenapa sekarang dia tampak seperti seseorang yang sedang sakit?

Rainero tertegun sejenak, dia tidak tahu kenapa, tapi melihat Cassalyn saat ini dia merasa bahwa

Jangan dishare yaa

wanita itu mengkhawatirkannya. Apakah dia sedang berhalusinasi? Wanita tidak berperasaan seperti Cassalyn akan mengkhawatirkannya? Tidak mungkin. Dirinya bagi Cassalyn hanyalah seorang penyumbang sperma.

"Aku baik-baik saja."

Cassalyn tidak puas dengan jawaban Rainero. Dia mendekati Rainero dan menyentuh tubuh Rainero. Tidak demam sama sekali, melainkan sangat dingin. Apa sebenarnya yang terjadi pada pria ini? Dia seperti mengalami sesuatu. "Tubuhmu sangat dingin. Biarkan aku memeriksa kondisimu."

"Tidak perlu, Cassalyn. Aku tidak sakit sama sekali." Rainero menolak niat baik Cassalyn. Pria itu segera meninggalkan Cassalyn dan pergi ke ruang pakaian.

Cassalyn tidak bisa tenang sebelum dia mengetahui kondisi Rainero yang sebenarnya. Saat dia sedang berpikir, Cassalyn melihat tirai jendela terbuka. Dia mendekat ke sana dan melihat ke arah luar.

Jika dia tidak salah menebak Rainero pasti telah melihatnya bermain dengan Ralyn dari

posisinya saat ini. Dan itulah alasan kenapa Rainero sampai sepucat tadi.

Pria itu mungkin saja telah memuntahkan semua isi perutnya. Dia tahu tentang apa yang akan terjadi jika Rainero melihat anjing.

“Ralyn, maafkan aku. Aku akan mengirimmu ke tempat lain dulu dalam beberapa waktu ini.” Cassalyn menyayangi hewan peliharaannya, tapi dia jauh lebih menyayangi Rainero yang telah menemaninya selama belasan tahun.

Cassalyn tidak menyusul Rainero, dia segera pergi ke dapur untuk membuat sarapan. Perut Rainero pasti tersiksa, jadi dia harus membuatnya merasa lebih baik.

Setelah selesai, Cassalyn kembali ke kamarnya. Dia melihat Rainero telah memakai setelan lengkap berwarna abu-abu.

“Sarapanmu sudah siap.”

Rainero tidak memiliki nafsu makan. Dia mungkin akan mual dan kembali muntah jika dia mengisi perutnya sekarang. Hal itu akan semakin menyiksanya. Akan tetapi, dia tidak makan sejak semalam. Jika dia tidak mengisi perutnya maka dia mungkin akan benar-benar jatuh sakit.

Pada akhirnya Rainero masih memaksakan dirinya untuk sarapan. Dia tidak boleh mengikuti traumanya.

Saat sampai di ruang makan, Rainero melihat ke menu sarapan yang aromanya membuat perutnya semakin lapar. Dia duduk di tempat duduknya dan mulai menyantap apa yang dihidangkan di depannya.

Dan anehnya perutnya tidak bermasalah, dia tidak merasa mual sama sekali.

Cassalyn merasa lega melihat Rainero memakan sarapannya sampai habis. Perut pria itu tidak akan begitu menderita.

Rainero selesai makan. Sekarang dia tidak tahu apa yang harus ia katakan pada Cassalyn. Dia tidak menyesal menghabiskan sarapannya, hanya saja setelah itu dia menjadi sedikit malu, kenapa dia bisa seperti seseorang yang tidak makan selama berbulan-bulan jika dihadapkan dengan masakan Cassalyn.

"Tidak perlu berterima kasih untuk sarapan ini. Kau adalah suamiku, meski hanya di atas kertas, tapi kau tetap suamiku. Terlebih kesehatanmu sangat penting untuk pembuatan bayi." Cassalyn

tahu kecanggungan di antara mereka, jadi dia memutuskan untuk mengatakan kalimat itu.

“Kau memiliki keahlian memasak yang hebat. Terima kasih.” Rainero berdiri kemudian pergi. Dia mungkin tidak bisa mengatakan lebih banyak, tapi dia masih cukup tahu cara berterima kasih.

Cassalyn tersenyum kecil. Masakannya bukan hanya dibuat dengan keahliannya, tapi juga dengan cinta. Itulah sebabnya rasanya begitu lezat.

**

“Apakah kau sudah menyiapkan bunga untuk dibawa ke makam Nenek?” Cassalyn bertanya pada Ravia.

Hari ini adalah hari peringatan kematian neneknya, dan dia akan pergi mengunjungi makam neneknya bersama dengan kakeknya saat jam makan siang tiba.

Hal seperti ini telah menjadi kebiasaan Cassalyn selama bertahun-tahun. Dia tidak mengenal neneknya sama sekali karena neneknya sudah tiada ketika dia lahir, tapi dia selalu

Jangan dishare yaaa

mendengar cerita dari kakeknya mengenai sosok neneknya yang sangat dicintai oleh kakeknya.

"Sudah, Nona."

Nenek Cassalyn paling menyukai bunga lily, jadi setiap tahun Cassalyn akan membawakan bunga itu untuk neneknya.

Ponsel Cassalyn berdering. Dia segera menjawab panggilan itu.

"Ya, Kakek?"

"*Bawa suamimu ke makam nenekmu. Perkenalkan dia pada Nenekmu.*"

"Kakek, aku tidak yakin tentang hal ini. Rainero mungkin sibuk."

"*Kakek sudah menghubunginya tadi. Dia mungkin sudah ada di perusahaanmu sekarang. Pergilah dengannya, Kakek sudah mengunjungi nenekmu tadi pagi.*"

"Baiklah, Kakek."

Cassalyn tidak bisa berbuat apa-apa jika kakeknya sudah mengatur seperti ini.

Dia segera turun ke tempat parkiran, dan benar saja ada mobil Rainero di sana. Cassalyn tidak berpikir bahwa seorang Rainero akan meluangkan

Jangan dibaca yaaa

waktunya untuk melakukan hal yang dikatakan oleh kakeknya.

“Ayo pergi dengan mobil masing-masing.” Cassalyn bicara pada Rainero yang membuka sedikit kaca mobilnya.

Rainero tidak memiliki pendapat tentang hal ini, jadi dia mengikuti kata-kata Cassalyn.

Keduanya melajukan mobil mereka menuju ke tempat pemakaman nenek Cassalyn. Di dalam mobilnya Rainero memperhatikan mobil Cassalyn yang melaju di depannya, alasan kemurahan hatinya siang ini adalah karena Cassalyn telah memasak untuknya tadi pagi. Jadi dia anggap dia tidak berutang pada Cassalyn.

Pergi ke pemakaman akan memakan waktu selama tiga puluh menit. Sekarang sudah dua puluh menit berlalu. Jika Cassalyn menjemput kakeknya maka saat ini dia sudah tiba di kediaman mereka.

“Ravia, ada yang salah dengan mobil ini.” Cassalyn memiliki indera yang sangat sensitif. Jika dia menjadi seorang agen, maka dia pasti menjadi yang paling berbakat.

“Ada apa, Nona?” Ravia melirik Cassalyn dari kaca spion.

“Ada bom di mobil ini.”

Ravia terkejut, tapi dia mencoba untuk tetap tenang. “Apa yang harus kita lakukan, Nona?”

Cassalyn bergerak dengan perlahan, dia melihat ke bawah kursi, dan benar saja ada bom di sana. Waktu yang tersisa hanyalah sepuluh menit lagi.

“Pergi ke tempat yang sepi, kau hanya memiliki waktu kurang dari sepuluh menit.”

“Saya mengerti, Nona.” Ravia segera mengemudikan mobilnya dengan tenang, dia tidak bisa menambah kecepatan atau hal lain yang bisa menyebabkan bom meledak.

Cassalyn di tempat duduknya segera menghubungi Rainero. “Berkendara lebih jauh dari mobilku!”

“*Ada apa?*”

“Lakukan saja sesuai dengan yang aku katakan!”

“*Ya!*”

Cassalyn melihat ke belakang, dan mobil Rainero menjadi lebih pelan dan menjauh dari mobilnya.

Waktu terus berlalu, Ravia telah membawa mobil ke dekat sebuah gedung yang terbengkalai.

“Ravia, keluar dari mobil dalam hitungan ketiga.”

“Baik, Nona.”

Cassalyn mulai menghitung. Dia juga telah membuka pintu mobilnya. “Tiga!” Keduanya sudah melompat keluar dari mobil.

Mobil terus melaju menuju ke rerumputan yang tinggi. Beberapa detik selanjutnya suara ledakan yang sangat keras terdengar.

Ravia dan Cassalyn telah berhenti berguling-guling di tanah. Keduanya kini melihat ke api arah mobil yang terbakar beberapa puluh meter di dekat mereka.

Rainero yang berada di belakang juga mendengar suara ledakan. Pria itu segera keluar dari mobilnya. Dia melihat Cassalyn dan Ravia sudah berdiri dengan pakaian mereka yang sedikit kusut dan kotor.

Rainero segera keluar dari mobilnya dan melangkah cepat menuju ke Cassalyn. “Apa yang terjadi?”

“Terdapat bom di mobilku.” Cassalyn menjawab singkat.

Rainero melihat ke arah api yang masih melahap habis mobil Cassalyn. Dia benar-benar tidak berpikir bahwa kejadian mengerikan seperti ini akan menimpa Cassalyn.

“Apakah kau terluka?”

“Tidak, aku baik-baik saja.” Cassalyn melidungi kepalanya dengan baik, adapun luka mungkin itu hanya goresan kecil di tangannya karena kerikil di tanah.

“Ravia, apakah kau terluka?”

“Tidak, Nona.”

“Rainero, aku akan merepotkanmu dengan menumpang di mobilmu.” Cassalyn kembali beralih pada Rainero.

Rainero memperhatikan Cassalyn dengan seksama, bagaimana wanita ini bisa sangat tenang padahal baru saja dia hampir kehilangan nyawanya.

Jangan di share yaaa

Yang tidak diketahui oleh Rainero adalah bahwa Cassalyn telah menghadapi upaya percobaan pembunuhan berkali-kali. Dunia bisnis sama seperti medan perang, di mana ada lawan bisnis yang akan menyingkirkannya.

Cassalyn duduk di sebelah Rainero sementara Ravia di sebelah Alonso. “Lanjutkan perjalanan menuju ke pemakaman.”

“Apakah kau tidak perlu pergi ke rumah sakit?” Rainero menatap Cassalyn.

“Tidak.”

Alonso melihat tuannya dari spion, dia merasa sedikit tidak senang karena tuannya mengkhawatirkan Cassalyn. Sejauh dia mengenal tuannya, dia tidak pernah peduli pada wanita mana pun kecuali Raphine.

“Pergi ke pemakaman, Alonso!”

“Baik, Tuan.”

Sepanjang perjalanan Rainero dan Cassalyn tidak saling bicara, keduanya hanyut dalam pemikiran mereka masing-masing.

25. Tidak Manusiawi

Jangan dishare yaaa

"Aku akan naik taksi, terima kasih karena ebrsedia mengunjungi makam Nenek hari ini." Cassalyn telah selesai mengunjungi makam neneknya. Dia tidak ingin merepotkan Rainero lebih banyak lagi, jadi dia memilih untuk naik taksi.

"Aku akan mengantarmu ke perusahaan."

"Tidak perlu. Terlalu merepotkan jika ada orang yang mengenalimu." Cassalyn enggan

mengungkapkan tentang pernikahannya dengan Rainero kepada publik. Alasannya adalah karena pernikahan mereka hanya sementara saja.

Kata-kata Cassalyn membuat Rainero tidak berkeras lagi. Dia segera masuk ke dalam mobilnya dan memerintahkan Alonso untuk segera mengemudikan mobil.

Rainero kembali memikirkan tentang bom di mobil Cassalyn. Dia ingin tahu siapa yang mencoba untuk melenyapkan Cassalyn dengan cara yang begitu brutal.

"Cari tahu siapa yang mencoba membunuh Cassalyn." Rainero memberi perintah pada Alonso.

Alonso tidak bisa menolak perintah atasannya meski dia berat melakukannya. Untuk apa mencari tahu tentang siapa pelakunya? Apakah itu penting untuk tuannya?

"Baik, Tuan," jawab Alonso.

Di sisi lain saat ini Cassalyn sedang membicarkan hal yang sama dengan Ravia.

"Nona, apakah Anda mencurigai seseorang?"

Cassalyn memiliki banyak musuh, ada banyak orang yang ingin melenyapkannya ditambah

Jangan di share yaa

dengan ayah dan ibu tirinya, tapi dia tahu bahwa insiden kali ini telah diatur untuk dirinya dan kakeknya.

Bom yang dipasang di kursi yang tidak diduduki oleh Cassalyn adalah tempat duduk kakeknya. Dan bom baru akan meledak ketika ada gerakan di atasnya atau sesuai dengan waktu yang telah diatur.

Tiga puluh menit, jelas tujuan si pembunuh bukan hanya dirinya, tapi juga kakeknya.

Ketika kakeknya menduduki tempat duduknya maka bom akan meledak, bahkan jika bom tidak berfungsi dengan baik, masih ada waktu sepuluh menit sampai bom meledak, dan dalam waktu itu kakeknya masih berada di dalam mobil dengannya.

Cassalyn tidak bisa memikirkan musuh-musuh bisnisnya, dia mencurigai orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang mengetahui tentang kebiasaannya pergi ke makam neneknya bersama dengan kakeknya pada jam makan siang.

Dan orang-orang yang mengetahui tentang hal itu hanya beberapa orang saja, ayahnya, ibu

tirinya, Eric, Raphine dan pelayan di kediaman Atlante.

Hanya saja dia tidak bisa menuduh tanpa bukti yang jelas. Dia tahu bahwa orang-orang itu sangat menginginkan kematiannya, tapi dia tidak bisa asal bicara jika tidak memiliki bukti yang kuat.

"Apakah kau memiliki sesuatu di pikiranmu?" Cassalyn balik bertanya pada Ravia. Dia tahu bahwa asisten pribadinya memiliki pemikiran yang tajam.

"Saya pikir mungkin ayah, ibu tiri atau saudara Anda yang ingin membunuh Anda dan Kakek Anda. Hanya mereka yang paling diuntungkan atas kematian Anda dan Kakek Anda. Seluruh kekayaan keluarga Atlante akan jatuh pada Tuan Baron. Nonya Rosseta dan anak-anaknya akan menikmati kekayaan itu bersama dengan Tuan Baron."

Lihat, Ravia bahkan memiliki pemikiran yang sama dengannya.

"Periksa kamera pengintai di perusahaan, bekerja samalah dengan polisi, dan tetap rahasiakan insiden ini dari Kakek. Dia mungkin

akan kesulitan tidur lagi jika dia tahu aku mengalami percobaan pembunuhan lagi."

"Baik, Nona."

**

Ravia telah memeriksa kamera pengintai, di sana terdapat seorang pria yang memang menyabotase mobil Cassalyn. Hanya saja wajah pria itu tidak terlihat sama sekali. Bahkan tidak ada sedikit pun jejak yang ditinggalkan pria itu selain dari postur badannya yang tegap.

Dia juga telah memeriksa kamera pengintai di sekitar, tapi masih tetap tidak menemukan petunjuk. Pembunuh kali ini benar-benar terampil.

"Kirim orang untuk mencari tahu tentang pembunuh bayaran yang memiliki ketrampilan profesional dalam merakit bom." Cassalyn tidak akan kehabisan cara untuk menemukan siapa orang yang mencoba untuk membunuhnya.

Dia memiliki orang-orang yang tersebar di dunia bawah, jadi mencari tahu mengenai masalah seperti itu bukan sesuatu yang mustahil. Meski

akan memakan waktu, dia pasti akan menemukan orang itu.

"Baik, Nona."

"Selain itu awasi, ayah, ibu tiriku dan Raphine selama beberapa hari ke depan. Catat siapa saja yang mereka temui dan mereka hubungi." Cassalyn tidak akan mencurigai Eric karena pria itu tidak memiliki kekuasaan yang cukup untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain itu Eric terlalu bodoh untuk memikirkan rencana pembunuhan seperti itu.

"Baik, Nona."

Di tempat lain Rainero juga telah menerima laporan yang sama dari Alonso. Pria itu telah mendapatkan rekaman kamera pengintai dari polisi yang bekerja sama dengan Ravia untuk mencari pelaku percobaan pembunuhan terhadap Cassalyn.

Rainero mengerutkan keningnya. Pembunuh itu benar-benar profesional. Selain pekerjaannya rapi, dia juga tidak meninggalkan jejak sedikit pun.

"Dengan siapa Cassalyn berkonflik akhir-akhir ini?" tanya Rainero.

Jangan dishare yaaa

“Nona Cassalyn memiliki konflik dengan pihak Star Real Estate baru-baru ini. Selain itu Nona Cassalyn telah menyinggung wakil wali kota dan juga Tuan Ignatius Edson.”

“Cari tahu apakah orang-orang ini memiliki kemungkinan sebagai dalang percobaan pembunuhan terhadap Cassalyn.”

Alonso tidak bisa menahan dirinya. “Tuan, apakah Anda memiliki kepedulian terhadap Nona Cassalyn?”

“Untuk apa kau menanyakan hal itu?”

“Saya hanya berpikir bahwa Anda seharusnya tidak perlu mencari pelaku yang ingin membunuh Nona Cassalyn.”

“Sejak kapan kau memiliki hak untuk mengatur apa yang bisa aku lakukan dan tidak aku lakukan, Alonso?” Rainero berkata dengan tatapan tajam pada asisten pribadinya. Dia hanya merasa tidak senang Alonso melangkahi batasannya.

“Saya tidak bermaksud seperti itu, Tuan, tolong maafkan saya.” Alonso berkata dengan kepala tertunduk.

order di novel.lengkap (shopee)

“Lakukan saja apa yang aku perintahkan, keluar dari sini!”

“Baik, Tuan.”

Seperginya Alonso, Rainero merenung. Apakah dia telah melakukan hal yang salah dengan mencari tahu siapa yang ingin membunuh Cassalyn? Apakah dia benar-benar peduli pada Cassalyn?

Tidak, dia tidak peduli pada Cassalyn. Dia hanya ingin tahu saja. Itu murni karena rasa ingin tahunya.

**

Kamar Raphine sangat berantakan saat ini, ada banyak barang pecah di lantai. “Sialan!” Dia memaki geram. Dia telah menunggu kabar baik, tapi sayangnya yang dia terima adalah kabar buruk.

Cassalyn masih hidup begitu juga dengan kakeknya. Rencananya untuk menyingkirkan kakeknya dan Cassalyn di saat bersamaan telah gagal.

Jangan dishare yaa

Raphine juga tidak bisa menyalahkan pembunuh bayaran yang menerima pekerjaannya dari *dark web*. Pria itu telah melakukan pekerjaannya dengan baik, tapi sayangnya Cassalyn sangat beruntung, wanita itu lolos lagi dari maut kali ini.

Raphine segera menghubungi pembunuh bayaran yang telah disewa olehnya melalui nomor ponsel yang lain. Dia telah mengurangi kemungkinan ponselnya dilacak oleh orang lain. Dia tahu bahwa Cassalyn mampu melakukan hal seperti itu.

"Pergi sejauh mungkin dari negara ini! Jangan sampai kau ditemukan oleh Cassalyn!"

"*Saya tidak akan tertangkap, Nona Raphine. Saya melakukan pekerjaan saya dengan rapi.*"

"Terserah kau, tapi jika kau tertangkap jangan pernah membuka mulutmu."

"*Nona Raphine tenang saja, saya tidak akan pernah mengungkapkan identitas client saya.*"

Raphine kemudian memutuskan panggilan itu dengan segera. Wanita itu kembali melampiaskan kemarahannya dengan melemparkan ponselnya ke lantai.

Di sisi lain, si pembunuh bayaran sedang memandangi foto Cassalyn dengan seksama. Dia merasa tidak puas karena targetnya tidak mati. Selama beberapa tahun dia bekerja sebagai pembunuh bayaran, dia tidak pernah mengalami kegagalan sama sekali, dan Cassalyn adalah yang pertama kalinya. Dan dia membenci kegagalan itu.

Dia tidak akan menerima bayaran tanpa menuntaskan pekerjaannya. Targetnya harus mati. Dengan kata lain dia akan melakukan percobaan pembunuhan lagi terhadap Cassalyn.

**

Malam harinya Cassalyn tidak kembali ke kediaman kakeknya karena dia pergi ke luar negeri. Dia akan kembali lagi dalam dua hari.

Rainero telah menerima pemberitahuan itu, jadi dia tidak pergi ke kediaman Cassalyn dan menghabiskan malamnya dengan Raphine.

Hanya saja, ada hal yang membuat Rainero merasa tidak nyaman. Dia sedang memeluk Raphine saat ini, tapi pikirannya melayang jauh. Di benaknya saat ini ada Cassalyn yang berdiri

Jangan dishare yaa

sembari memandangi mobilnya yang terbakar habis.

Rainero masih terus berpikir bagaimana Cassalyn bisa begitu tenang. Apakah wanita itu benar-benar tidak berperasaan seperti yang dikatakan oleh orang-orang sehingga bahkan dia tidak takut pada kematian sama sekali? Atau mungkin dia telah terbiasa dengan hal-hal seperti itu sehingga dia menanggapinya dengan tenang sama seperti dirinya?

Namun, Cassalyn tetap saja seorang wanita, meski dia sudah terbiasa dia tidak mungkin begitu tenang dan bertingkah seolah tidak ada yang terjadi sebelumnya.

Seberapa keras wanita itu ditempa sehingga dia memiliki kepribadian yang begitu tidak manusiawi?

Rainero menjadi sangat penasaran dengan Cassalyn. Ada sesuatu di dalam dirinya yang menuntunnya untuk mencari tahu tentang hal itu.

Yang tidak Rainero ketahui adalah seseorang yang lebih tidak manusiawi saat ini berada di dalam dekapannya.

26. Rupanya Dia

Jangan dishare yaaa

Pandangan Cassalyn jatuh pada luar dinding kaca hotel ada titik-titik kecil cahaya di bawah sana. Wanita itu memegang wine di tangan kanannya. Suasana di dalam ruangannya sepi sunyi, hanya dia sendiri yang ada di sana.

Beberapa saat lalu Cassalyn selesai memeriksa ulang video kamera pengintai di parkiran perusahaannya. Dan dia menemukan sesuatu yang

bisa membawanya menemukan si pembunuh bayaran.

Suara dering bel membuyarkan lamunan Cassalyn. Dia melangkah menuju ke pintu dan membukanya. Orang yang menekan bel adalah Ravia.

“Nona, saya sudah menemukan pembunuh bayaran yang kidal. Postur tubuhnya sangat cocok dengan pria yang meletakan bom di mobil Anda,” seru Ravia sembari menyerahkan berkas yang sudah dia dapatkan.

Cassalyn memeriksa data pribadi orang tersebut, dia juga mendengarkan Ravia menerangkan tentang pria itu.

Romanov Alegro, seorang pria berusia tiga puluh delapan tahun, mantan anggota pasukan khusus yang dipecat karena terlibat dalam perdangan narkoba dan perdangan manusia. Telah menjadi pembunuh bayaran selama sepuluh tahun. Dan selama pria itu menjadi pembunuh bayaran dia tidak pernah gagal dalam misinya.

Pria itu terkenal dengan keahliannya merakit bom, dia juga merupakan seorang penembak jitu.

Jangan dishare yaaa

Cassalyn memikirkan tentang Romanov. Pria yang tidak pernah gagal seperti ini pasti akan sangat marah jika misinya gagal. Dia pasti akan melakukan percobaan pembunuhan terhadap dirinya lagi.

Atau mungkin saat ini pria itu sedang mengintainya sekarang. Mencari waktu yang tepat untuk membunuhnya.

Insting Cassalyn tidak pernah salah sebelumnya, jadi dia yakin bahwa Romanov pasti ada di sekitarnya saat ini.

"Panggil Ravena, besok dia akan menggantikanku untuk memeriksa pembangunan hotel." Cassalyn sudah memiliki rencana di otaknya.

"Baik, Nona."

"Kau bisa pergi sekarang."

"Ya, Nona."

Ravia kemudian undur diri. Wanita itu segera menghubungi wanita bernama Ravena yang memiliki bentuk tubuh dan juga wajah hampir mirip dengan Cassalyn. Ravena merupakan saudari kembar Ravia, tapi mereka adalah kembar tidak indentik.

Jangan dishare yaaa

Cassalyn kembali sendirian, wanita itu menyesap anggur merah di gelas hingga habis. Kemudian dia segera pergi tidur.

Wanita itu tampak tenang di luar, bukan berarti dia tidak takut kematian sama sekali. Hanya saja dia menutupi semuanya.

Berulang kali Cassalyn mendapatkan mimpi buruk atas percobaan pembunuhan terhadapnya, tapi setelah dia bangun dia tidak memikirkan tentang itu semua. Dia yakin suatu hari nanti mimpi buruk itu akan pergi dengan sendirinya dan tidak akan mengganggunya lagi jika dia tidak terlalu memikirkannya.

Keesokan paginya, Cassalyn mengenakan celana jaket kulit dan celana kulit berwarna hitam, dengan pakaian ini dia bisa bergerak dengan leluasa. Kaki rampingnya mengenakan sepatu bot. Rambut indahnya diikat menjadi satu.

Cassalyn pergi lima menit setelah Ravia dan Ravena pergi. Dia pergi ke atap sebuah gedung. Mengamati situasi dari sana. Matanya mengedarkan pandangannya, ada satu gedung lain di sana selain dari hotel yang sedang dibangun dan juga bangunan yang sedang dia pijak saat ini.

Jika Cassalyn tidak salah menebak maka Romanov pasti akan ada di gedung itu.

Cassalyn mengatur letak senapan laras panjangnya ke arah gedung. Dia menggunakan teropong jarak jauh untuk melihat ke gedung lainnya, terus mengawasi tempat itu.

Di bawah, saat ini Ravena sedang bicara dengan penanggung jawab proyek besar tersebut. Di sebelah Ravena ada Ravia yang siaga. Dia telah diberitahu oleh Cassalyn tentang rencana wanita itu sebelum pergi ke lokasi pembangunan.

Seperti yang diduga oleh Cassalyn, Romanov benar-benar ada di gedung yang diawasi oleh Cassalyn.

Saat ini pria kidal itu telah mengarahkan senjatanya ke jantung Cassalyn palsu. Dia membidik dengan seksama lalu setelah itu melepaskan tembakan.

Ketika darah mengalir dari pakaian Ravena, Ravia dan penanggung jawab serta beberapa orang yang ada di sekitar sana segera menjadi panik.

Di saat yang bersamaan Cassalyn melepaskan tembakannya. Dan pelurunya tepat mengenai

kepala Romanov. Dengan satu tembakan yang tepat di otak itu, Romanov bisa dipastikan sembilan puluh persen tewas.

Cassalyn meninggalkan posisinya saat ini, dia telah melakukan misinya dengan sempurna. Sejauh ini pembunuh bayaran yang mencoba membunuhnya tau kaki tangan siapapun telah dia kirim ke neraka. Sementara mereka yang menjadi dalangnya telah dia kirim ke penjara dengan berbagai kejahatan. Hanya Baron, satu-satunya yang masih hidup dengan baik setelah mencoba membunuhnya.

Masalah tentang siapa dalangnya, Cassalyn pasti akan menemukan jawabannya. Dia tahu bahwa pria seperti Romanov tidak akan bekerja sama dengannya. Pria itu mungkin akan lebih memilih mati daripada menyebutkan siapa yang telah membayarnya.

"Dapatkan ponsel Romanov!" Cassalyn memberi arahan pada orangnya yang berjaga di gedung tempat Romanov berada.

Setelah melakukan panggilan itu dia segera kembali ke hotel. Sementara itu Ravena telah dimasukan ke dalam mobil. Di sana Ravena

Jangan dishare yaaa

melepas pakaiannya dan membuka rompi anti peluru yang dia pakai untuk melindungi dirinya tadi.

Apa yang terjadi hari ini tidak akan menyebar ke mana pun, karena Ravia telah memerintahkan semua orang yang ada di sana untuk tidak membicarakan tentang kejadian yang baru terjadi.

**

Cassalyn menghubungi nomor terakhir yang menghubungi ponsel Romanov di hari percobaan pembunuhan terhadapnya terjadi. Namun, nomor ponsel itu sudah tidak aktif lagi.

"Periksa nomor ponsel ini dan posisi terakhir sebelum dimatikan."

"Baik, Nona." Ravia kemudian undur diri.

Cassalyn melepaskan sejenak masalah Romanov. Dia mulai memeriksa pekerjaannya. Melihat berkas-berkas yang telah diatur oleh Ravia dengan rapi.

Waktu berlalu, Ravia sudah menemukan lokasi nomor ponsel sebelum dimatikan. Wanita itu

Jangan dishare yaaa

kembali ke kamar Cassalyn dan memberikan laporan.

"Nona, nomor ponsel tersebut berasal dari apartemen tempat Nona Raphine berada."

Cassalyn berhenti sejenak. "Rupanya dia."

"Apa yang akan Anda lakukan selanjutnya, Nona?"

"Tidak perlu melakukan apapun saat ini, Ravia. Aku akan menangani masalah ini sendiri." Cassalyn sudah memikirkan cara untuk membuat Raphine hidup seperti di neraka.

Suatu hari nanti dia pasti akan merobek topeng Raphine dan membiarkan semua orang melihat seberapa busuk dan jahatnya seorang Raphine.

Dia telah disebut sebagai wanita jahat karena menindas saudara-saudaranya, lalu bagaimana orang-orang akan menyebut Raphine yang mencoba membunuh saudaranya sendiri.

**

Pekerjaan Cassalyn di luar negeri selesai. Sekarang dia kembali ke ibu kota. Wanita itu sampai di kantornya pada sore hari, dia langsung

mengerjakan beberapa hal. Setelah pekerjaannya selesai dia segera mengeluarkan ponselnya untuk menghubungi Raphine.

"Ayo bertemu di restoran Blossom."

Di tempatnya saat ini Raphine mengerutkan keningnya. Kenapa tiba-tiba Cassalyn ingin bertemu dengannya?

"*Aku sedang sakit, aku tidak bisa pergi.*"

"Kalau begitu aku akan datang ke apartemenmu." Cassalyn tidak menunggu jawaban dari Raphine. Dia segera pergi menuju ke apartemen Raphine.

Dua puluh menit kemudian dia sampai di sana. Cassalyn menekan bel, lalu kemudian pintu terbuka. Raphine yang mengenakan gaun selutut berwarna putih tampak di mata Cassalyn.

Tanpa mengatakan apapun, Cassalyn masuk ke dalam apartemen. Dia duduk tanpa menunggu Raphine mempersilahkannya untuk duduk.

"Untuk apa kau ingin bertemu denganku?" Raphine menatap Cassalyn penuh kebencian. Saat berdua saja dengan Cassalyn, wajah asli Raphine akan terlihat.

Jangan dishare yaa

Cassalyn mengangkat wajahnya dan tersenyum ringan. “Untuk memperlihatkan padamu bahwa saat ini aku masih hidup.”

Wajah Raphine menegang. Apakah mungkin Cassalyn menemukan bahwa dia adalah dalang di balik percobaan pembunuhan terhadap wanita itu?

“Apa yang sedang kau bicarakan, Cassalyn? Jika kau datang ke sini hanya ingin mengoceh tidak jelas maka lebih baik pergi dari sini. Melihatmu hanya menyakiti mataku saja.”

Cassalyn tahu bahwa Raphine tidak akan pernah mengakui perbuatannya sampai akhir.

“Raphine, kau harus bersyukur karena Kakek baik-baik saja dan tidak tewas seperti yang sudah kau rencanakan. Aku pasti akan meledakan tubuhmu jika terjadi hal buruk pada Kakek hari itu.” Cassalyn kali ini bicara dengan nada serius. “Aku tahu kau tidak akan mengakui perbuatanmu, Raphine. Tapi, aku tidak perlu pengakuanmu karena aku telah menemukan hubunganmu dengan Romanov.

Saat ini aku akan memberitahumu bahwa aku pasti akan membuat hidupmu seperti di neraka. Aku tidak akan mencoba membunuhmu seperti

yang kau lakukan padaku, tapi aku pastikan bahwa aku akan membuatmu merasakan apa itu lebih baik mati daripada hidup!"

"Cassalyn, kau bermimpi terlalu tinggi. Aku memiliki Rainero, dia tidak akan pernah membiarkan aku menderita. Jika kau menyakitiku maka Rainero tidak akan pernah melepaskanmu."

"Raphine, kau pasti masih belum tahu sampai detik ini bahwa aku dan Rainero telah menikah."

Kata-kata Cassalyn seperti bom yang meledakan kepala Raphine, membuat wanita itu tidak bereaksi untuk sejenak. "Tidak mungkin!" Raphine tersadar dan langsung menyangkal.

"Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya pada orangtuamu dan juga Rainero. Aku adalah dokter yang melakukan operasi terhadap pendarahan di kepalamu. Agar aku mengoperasimu, Rainero bersedia menikahiku dan akan memberiku keturunan.

Raphine, saat ini aku adalah istri sah Rainero dan kau hanyalah simpanannya. Seperti ibumu, kau akan merasakan seperti apa menjadi bayangan."

“Kau benar-benar licik, Cassalyn! Aku akan membunuhmu!” Raphine menyerang Cassalyn seperti orang kesetanan, dia telah kehilangan semua keanggunannya.

Cassalyn berdiri, dia menggunakan kedua tangannya untuk mendorong Raphine hingga wanita itu terjatuh ke lantai. “Raphine, kau akan segera kehilangan Rainero. Lalu setelah kau tidak memiliki dukungan dari Rainero, aku akan menghancurkanmu.”

Tatapan Cassalyn pada Raphine penuh dengan dendam. Dia tidak pernah menaruh dendam pada Raphine sebelumnya, tapi wanita ini telah mencoba untuk membunuhnya, dan yang lebih tidak termaafkan adalah Raphine mencoba membunuh kakeknya, satu-satunya keluarga yang meyayanginya.

Setelah melihat Raphine yang tampak sangat marah dan penuh kebencian, Cassalyn melangkah melewati Raphine. Dia pergi dengan anggun tanpa membuat keributan sama sekali.

Langkahnya terhenti ketika dia melihat Rainero yang keluar dari lift. Dia yakin bahwa

Raphine pasti telah menghubungi Rainero sebelumnya.

Wanita itu memang hampir melakukan skenario yang sama setiap waktunya. Sehingga ketika Rainero melihat mereka, pria itu akan menemukan bahwa dia menindasnya.

“Apa yang kau lakukan di sini, Cassalyn?”

“Apa lagi? Aku bertemu dengan tunanganmu.”

Rainero menatap Cassalyn sejenak, lalu selanjutnya dia melewati Cassalyn dan bergegas menuju ke tempat tinggal Raphine.

Cassalyn tersenyum getir, setelah ini Rainero pasti akan semakin membencinya. Tidak apa-apa, ketika dia membuka kebenarannya Rainero pasti akan mengalami pukulan yang sangat menyakitkan.

Jangan di share yaa

27. Satu Tahun

Jangan dishare yaaa

"Sayang!" Rainero segera mendekati Raphine yang masih terduduk di lantai dengan pose yang menyedihkan.

Raphine mengangkat wajahnya dan menatap Rainero dengan mata yang basah, air mata masih menetes dari matanya saat ini.

"Apakah yang dikatakan Cassalyn benar? Apakah kau dan dia telah menikah?" tanya Raphine dengan suara parau. Beberapa detik lalu dia sangat marah sehingga dia ingin membunuh

orang, tapi saat ini dia tampak seperti seseorang yang telah dianiaya dengan sangat parah. Terluka dan tak berdaya.

Rainero memaki di dalam hatinya. Cassalyn, wanita jahat itu sengaja datang menemui Raphine untuk memberitahu tentang pernikahan mereka dengan sengaja pada Raphine.

Cassalyn, sekali jahat, wanita itu akan tetap menjadi jahat.

"Aku terpaksa melakukannya demi hidupmu, Sayang." Rainero tidak bisa menutupi lagi dari Raphine karena itu tidak akan berguna lagi.

Tangis Raphine semakin menjadi. Wanita itu merasa kepalanya sakit, tapi dia masih terus melanjutkan sandiwaranya.

"Aku lebih baik mati daripada melihatmu harus menikah dengannya, Rainero. Bagaimana mungkin aku bisa terus hidup ketika pria yang aku cintai bersama wanita lain."

"Sayang, aku akan menceraikan Cassalyn setelah dia memiliki anak."

Raphine menatap Rainero seksama sekarang. "Apakah kau dan Cassalyn sudah berhubungan badan?"

Pertanyaan Raphine membuat Rainero tertegun beberapa saat. Harus bagaimana dia menjawab pertanyaan dari pasangannya ini? Dia tidak pernah bereaksi terhadap Raphine, tapi dia bereaksi terhadap Cassalyn, jika dia mengatakannya pada Raphine pasti Raphine akan sangat sakit hati.

"Tidak." Rainero tidak bisa mengatakan yang sebenarnya.

Raphine tidak tahu apakah dia harus mempercayai kata-kat Rainero atau tidak. Namun, jika pria itu benar-benar-benar tidak menyentuh Cassalyn maka itu bagus. Dia sangat membenci apa yang dimiliki olehnya disentuh oleh orang lain.

"Lalu bagaimana Cassalyn bisa memiliki anak jika kau tidak bisa menyentuhnya? Dia akan menjebakmu dengan pernikahan itu selamanya. Aku tahu Cassalyn adalah wanita yang licik. Untuk membalas dendam padaku dia mengambilmu dariku, seseorang yang paling berharga bagiku," isak Raphine.

Hati Rainero sangat sakit melihat Raphine menangis seperti ini. Cassalyn, wanita itu harus

Jangan dishare yaaa

membayar mahal untuk air mata yang dijatuhkan oleh Raphine.

Dia sudah menduga ini sejak awal, Cassalyn sengaja menggunakannya untuk menyakiti Raphine. Dahulu ayah wanita itu direbut oleh ibu Raphine, dan sekarang dia ingin membuat Raphine merasakan hal yang sama.

"Sayang, aku berjanji padamu bahwa aku pasti akan bercerai dari Cassalyn apapun yang terjadi."

"Aku bisa mempercayaimu, tapi aku tidak percaya pada Cassalyn. Tadi dia mengatakan padaku bahwa Aku akan segera kehilanganmu. Lalu setelah aku tidak memiliki dukungan darimu, dia akan menghancurkanku." Raphine mengadu seperti anak kecil yang direbut mainannya.

Kemarahan tampak jelas di mata Rainero. Berani-beraninya Cassalyn bicara seperti itu pada Raphine.

"Sayang, aku tidak akan pernah meninggalkanmu. Kau tidak akan pernah kehilanganku." Rainero berkata dengan sungguh-sungguh. "Tidak akan pernah ada satu orang pun yang bisa menghancurkanmu."

Jangan di share yaa

Raphine tidak menjawab kata-kata Rainero, dia hanya terus memperlihatkan kesedihannya.

Diamnya Raphine membuat Rainero semakin marah pada Cassalyn. Dia yakin bahwa saat ini Raphine dipenuhi oleh keraguan. Cassalyn tampaknya sangat sengaja ingin membuat irisan di antara dirinya dan Raphine.

"Sayang, berhentilah menangis." Rainero membujuk Raphine. Namun, Raphine masih tetap menangis.

"Bagaimana jika kau jatuh cinta pada Cassalyn?"

"Apa yang kau pikirkan, Sayang? Aku tidak akan pernah jatuh cinta pada wanita licik dan jahat seperti itu." Rainero berkata seolah dia bisa benar-benar memprediksi bahwa perasaannya tidak akan bergerak ke arah Cassalyn.

"Cassalyn sangat membenciku dan Eric. Dia tidak akan pernah berhenti sebelum benar-benar menghancurkan kami. Setelah dia mengirim Eric ke penjara, sekarang dia menyiksaku dengan bayang-bayang bahwa suatu hari nanti aku akan kehilanganmu. Bagaimana aku bisa tidur dengan tenang sekarang?" Wajah Raphine saat ini tampak

Dilarang dishare yaaa

tertekan dan putus asa. Seolah sebentar lagi dia akan kehilangan hidupnya.

Rainero menarik Cassalyn ke dalam pelukannya. “Sayang, aku berjanji padamu bahwa aku akan menceraikan Cassalyn dengan cepat. Tolong percaya padaku dan biarkan aku menyelesaikan masalah ini.”

“Sayang, tolong biarkan aku sendirian. Kepalaku sangat sakit sekarang.” Raphine akan memainkan perasaan Rainero, dengan begitu semakin dia tampak kesakitan maka Rainero akan semakin membenci Cassalyn.

“Tidak, aku tidak bisa meninggalkanmu sendirian dalam situasi seperti ini.”

“Aku tidak akan melakukan hal bodoh. Kau telah mengorbankan dirimu sendiri demi hidupku. Aku hanya perlu berpikir dengan tenang. Tolong.” Suara serak Raphine menusuk hati Rainero.

Rainero menghela napas gusar. “Baiklah, aku akan pergi. Istirahatlah dan jangan melakukan hal bodoh.”

Raphine tidak menjawab, dia hanya membiarkan Rainero pergi.

Langan dishare yaa

Setelah Rainero pergi wajah sedih Raphine telah lenyap berganti dengan ekspresi marah. "Cassalyn, kau tidak akan pernah bisa menghancurkanku. Rainero sangat mencintaiku, satu-satunya yang akan hancur di sini adalah kau!"

Raphine mengambil ponselnya, dia segera menghubungi ibunya. "Kenapa Ibu tidak memberitahuku bahwa Rainero menikah dengan Cassalyn."

"*Rainero meminta Ibu untuk merahasiakannya demi pemulihanmu. Bagaimana kau bisa mengetahui tentang hal ini?*"

"Cassalyn datang menemuiku dan memberitahuku. Wanita jalang itu ingin menghancurkanku! Dia benar-benar licik, dia menggunakan keselamatanku untuk membuat Rainero menikah dengannya. Dia pasti berpikir bahwa dengan menikahi Rainero dia bisa mengambil Rainero dariku."

"*Itulah sebabnya Ibu mengatakan padamu agar kau cepat memiliki anak dengan Rainero. Jika Cassalyn memiliki anak dengan Rainero*

Jangan Share yaaa

maka itu pasti akan menjadi kerikil untukmu di masa depan."

"Cassalyn tidak akan bisa memiliki anak dari Rainero."

"*Bagaimana bisa seperti itu?*"

"Rainero memiliki masalah seksual. Aku bukannya tidak pernah mencoba untuk berhubungan badan dengannya, tapi dia seperti tidak memiliki nafsu. Setiap kali kami berciuman, itu hanya akan berhenti di sini. Ketika aku tidak mengenakan pakaian apapun, Rainero bereaksi."

Rosseta yang mendengar hal itu terkejut. Jika Rainero tidak bisa memiliki anak lalu bagaimana mereka bisa menguasai kekayaan keluarga Cassion?

Namun, jika benar seperti itu itu cukup bagus untuk saat ini karena artinya Cassalyn tidak akan memiliki anak dengan Rainero.

"*Jika Rainero dan Cassalyn tidak memiliki anak, lalu bagaimana dengan perjanjian mereka? Apakah Rainero akan menikahi Cassalyn selamanya?*"

"Itu tidak mungkin. Rainero akan menceraikan Cassalyn segera."

"*Jika seperti itu maka bagus. Semakin sedikit waktu yang dhabiskan oleh Rainero dengan Cassalyn maka itu akan semakin baik.*"

"Apa lagi yang Ibu sembunyikan dariku?"

"*Tidak ada lagi.*"

"Lain kali jangan menyembunyikan apapun dariku. Aku benar-benar tidak suka tentang hal itu."

"*Ibu mengerti.*"

Raphine segera memutuskan panggilannya. Dia tidak hanya akan memarahi ibunya saja, tapi juga Alonso. Pria itu juga menyembunyikan hal itu darinya. Namun, saat ini dia tidak bisa menghubungi Alonso karena Alonso sedang bersama dengan Rainero.

Sekarang ada hal lain yang Raphine pikirkan. Cassalyn mengetahui tentang dirinya yang merupakan orang yang membayar Romanov, apakah wanita itu memiliki bukti kejahatannya?

Tidak, jika Cassalyn memiliki bukti itu maka dia pasti akan mengirimnya ke penjara.

**

Jangan di share yaaa

Di dalam mobilnya saat ini Rainero sedang menghubungi Cassalyn. “Di mana kau sekarang?”

“*Apa yang ingin kau bicarakan?*”

“Katakan saja di mana kau sekarang!”

“*Perjalanan menuju rumah.*”

“Aku akan ke sana sekarang.” Rainero memutuskan panggilan itu. Dia segera memerintahkan Alonso untuk membawanya ke kediaman Atlante.

Tiga puluh menit kemudian Rainero sampai di kediaman Atlante. Dia bergegas masuk dengan setiap langkah penuh kemarahan.

Pria itu membuka pintu kamar Cassalyn, dia menemukan Cassalyn sedang duduk santai di sofa sembari meminum anggur merah.

“Cassalyn, apakah kau sudah puas telah menyakiti Raphine seperti tadi!” Rainero menatap Cassalyn dengan marah. Ada kebencian di dalam sana.

Senyum kecil tampak di wajah Cassalyn, wanita itu berdiri. Dia mengangkat wajahnya dan menatap Rainero dengan tenang. “Tidak, aku tidak puas. Aku baru akan puas setelah aku menghancurkannya.”

Kata-kata Cassalyn membuat emosi Rainero semakin meningkat. Pria itu mencekik leher Cassalyn dengan kuat, tapi ekspresi wajah Cassalyn masih tampak tenang, dia tidak menunjukan rasa sakit sama sekali.

“Kau tidak akan pernah bisa menghancurkan Raphine! Dengarkan aku baik-baik, Cassalyn. Aku bersumpah, aku akan bertarung denganmu sampai habis jika kau berani menyakiti Raphine lagi.”

Cassalyn tersenyum meremehkan Rainero. Dia seharusnya tidak jatuh cinta pada pria di depannya. Rainero terlalu buta.

“Sayangnya, aku telah memutuskan untuk menghancurkan Raphine. Aku tidak keberatan bertarung denganmu sampai tetes darah penghabisan, Rainero.” Cassalyn berkata dengan berani. Dia telah memutuskan sesuatu jadi dia tidak akan pernah menariknya kembali.

Dan untuk pria di depannya, dia pasti akan membuatnya merasakan sakit berkali lipat saat kebenarannya terungkap. Semakin banyak Rainero ditipu oleh Raphine maka akan semakin besar rasa sakit yang pria itu derita.

Dia akan melihat akhirnya, Rainero menghancurkan Raphine.

Keberanian dan arogansi Cassalyn membuat Rainero ingin mematahkan leher Cassalyn.

“Cassalyn, apakah kau benar-benar harus sampai seperti ini? Raphine tidak melakukan apapun untuk menyakitimu.”

Tidak, Rainero. Raphine bukan tidak melakukan apapun, tapi wanita itu telah melakukan segalanya bahkan mencoba untuk membunuhku. Batin Cassalyn.

“Bukankah kau tahu bahwa aku adalah wanita yang kejam dan tidak berperasaan, aku tidak menyukai Raphine, jadi itu sudah cukup bagiku untuk menghancurkannya.” Cassalyn meraih tangan Rainero, menggunakan sedikit tenaganya sehingga cekikan itu terlepas dari lehernya. “Dan Rainero, jangan sembarangan meletakan tanganmu di tubuhku karena aku tidak segan untuk mematahkan tanganmu!”

“Cassalyn, katakan padaku, apakah kau sengaja menikah denganku untuk menyakiti Raphine?”

“Apakah kau tidak bisa menebaknya sendiri?”

Jawaban Cassalyn telah menegaskan segalanya. “Aku tidak mengizinkanmu menggunakanku, Cassalyn. Aku akan menceraikanmu.”

“Rainero, isi perjanjian kita tidak seperti itu.”

“Cassalyn apakah kau pikir aku tidak tahu apa yang ada di pikiranmu saat ini? Kau mungkin saja menggunakan alat kontrasepsi agar tidak hamil sehingga kau bisa menjebakku dalam pernikahan kontrak ini selamanya!”

“Rupanya aku begitu rendah di matamu? Karena kau membicarakan hal ini maka aku akan memperbarui isi kontrak. Jika dalam satu tahun aku tidak juga mengandung maka pernikahan kita akan berakhir. Pengacaraku akan mengirimkan surat perjanjiannya padamu nanti.

Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan padaku maka kau bisa pergi dari sini. Dan satu lagi, tidak peduli seberapa besar kau membenciku dan ingin menghancurkanku, tetap ingat isi perjanjian di antara kita. Kau harus tetap melakukan tugasmu!”

Cassalyn kemudian berbalik, dia kembali ke tempat duduknya dan menyesap anggur merah di

dalam gelasnya seolah-olah sudah tidak ada lagi Rainero di sana.

Rainero sudah sangat muak melihat Cassalyn, pria itu berbalik dan membanting pintu kamar Cassalyn dengan kuat.

Ada rasa sakit di hati Cassalyn. Namun, rasa sakit itu miliknya sendiri. Dia tidak akan pernah membagikan apa yang dia rasakan kepada orang lain.

Cassalyn tahu ada orang-orang yang bisa berbagi kesedihan dengannya, tapi tetap saja mereka tidak akan pernah benar-benar mengerti apa yang sedang dia rasakan.

Rasa sakit yang membuatnya mati rasa. Rasa kecewa yang membuatnya seperti tercekik dan tidak bisa bernapas. Dia akan menyimpannya sendiri dan menutup mulutnya rapat-rapat.

Jangan di share yaaa

28. Melewatkan Sesuatu

Jangan dishare yaaa

Surat perjanjian yang beberapa waktu lalu disebutkan oleh Cassalyn kini sudah sampai ke tangan Rainero. Pria itu membaca poin-poin yang masih sama seperti sebelumnya, ditambah dengan satu poin lagi yang menjelaskan bahwa pernikahan kontrak itu hanya akan bertahan selama satu tahun.

Masih ada beberapa bulan lagi sebelum pernikahan kontrak itu berakhir.

Tanpa ragu Rainero menandatangani pada bagian namanya.

Setelah selesai ditandatangani Alonso membawa surat itu keluar dari ruangan Rainero, dia mengambil gambar surat perjanjian itu dan mengirimnya pada Raphine.

Beberapa saat lalu Raphine menghubunginya, wanita itu memarahinya karena tidak memberitahunya mengenai pernikahan Rainero dan Cassalyn. Alonso melakukan itu demi kebaikan Raphine sendiri, jadi dia tidak peduli jika wanita itu memarahinya karena merahasiakannya.

"Aku mengirimkan surat perjanjian antara Tuan dan Nona Cassalyn. Tuan Rainero akan bercerai dengan Nona Cassalyn setelah satu tahun pernikahan mereka. Sekarang kau tidak perlu terlalu banyak berpikir, fokus saja pada pemulihanmu. Terlalu banyak marah akan membuatmu sakit kepala."

"*Aku tidak akan marah jika kau tidak menyembunyikan sesuatu dariku. Alonso, kau adalah orang yang sangat penting bagiku. Aku*

menganggapmu sebagai suadaraku sendiri. Jadi, tolong jangan menyimpan apapun dariku lagi."

"Aku mengerti. Aku harus kembali bekerja. Istirahatlah dengan baik."

"*Ya. Terima kasih.*"

Alonso segera memutuskan panggilan itu. Hatinya sedikit sakit ketika mendengar Raphine menganggapnya sebagai saudara saja, tapi apa yang bisa dia seorang anak yatim piatu harapkan? Dia jelas tidak pantas untuk bersanding dengan wanita seperti Raphine. Rainero adalah pria yang paling tepat untuk wanita yang dia sukai itu.

Menyimpan ponselnya, Alonso segera memberikan berkas kepada pengacara Cassalyn yang menunggu.

Alonso tahu bahwa saat ini dia telah mengkhianati Rainero, dan dia merasa buruk tentang hal itu. Baik Raphine dan Rainero sama-sama penting baginya.

Raphine adalah wanita pertama yang mengulurkan tangan padanya ketika semua orang di dunia menolaknya, sedangkan Rainero, pria itu adalah penyelamatnya, pria yang telah memberikannya kehidupan yang lebih baik.

Jangan dishare yaaa

Alonso tahu bahwa jika suatu hari nanti Rainero mengetahui bahwa dia mengkhianatinya, atasannya itu pasti akan sangat marah. Namun, dia tidak menyesal melakukan hal ini. Dia yakin bahwa Raphine juga yang terbaik untuk Rainero. Keduanya sangat serasi.

Dia juga tahu bahwa kebenaran tentang Raphine bukanlah Red Fox akan diketahui oleh Rainero, tapi dia yakin atasannya itu pasti sudah mencintai Raphine sebagai pribadi Raphine, bukan lagi Red Fox.

Mereka telah menghabiskan lima tahun bersama, jadi perasaan Rainero terhadap Raphine pasti sudah sangat dalam.

**

Cassalyn telah menerima kabar bahwa Rainero sudah menandatangani perjanjian pernikahan. Dia hanya memiliki waktu kurang dari sebelas bulan lagi untuk memiliki anak dengan Rainero.

Dan dalam kurun waktu ini dia akan benar-benar mengabaikan Rainero. Tujuannya hanyalah memiliki anak dari Rainero. Sementara

Jangan dishare yaa

menghancurkan Raphine, hal-hal yang dia perlukan sudah ada. Hanya perlu menunggu waktu saja.

Untuk apa dia repot-repot memasak bagi Rainero ketika pria itu menganggapnya sebagai wanita licik dan jahat?

Dia tidak akan pernah memberikan sedikit saja kebaikannya untuk pria itu lagi. Bahkan jika dia berdarah di depannya dia tidak akan menyelamatkannya.

Cassalyn adalah wanita yang kejam, dan itu benar. Dia bisa kejam terhadap dirinya sendiri apalagi orang lain.

Di tempat lain saat ini seseorang tengah mengamati foto Cassalyn. Senyum menarik muncul di wajahnya. “Cassalyn Atlante? Sangat menarik.”

Dia adalah Eleon Ingelos. Seorang pemimpin perusahaan Ingelos yang bergerak di bidang senjata.

Alasan kenapa dia bisa menemukan seseorang seperti Cassalyn Atlante padahal dia tidak pernah tertarik dengan wanita yang dia anggap sebagai makhluk lemah adalah dia telah mencari

Jangan disbare yaaa

keberadaan Romanov yang melarikan diri darinya setelah membunuh gurunya.

Dan ketika dia baru menemukan Romanov, pria itu tewas tertembak hanya selang beberapa menit saja. Sayang sekali, padahal dia ingin memotong tubuh Romanov menjadi bagian-bagian kecil.

Eleon menemukan Cassalyn secara kebetulan. Dia berada di dekat Romanov saat itu. Dia berniat untuk menangkap Romanov setelah Romanov melakukan tugas terakhirnya, dia merasa sangat murah hati karena mengizinkan Romanov pergi dengan bangga.

Namun, sebuah tembakan yang mengenai Romanov membuatnya melihat ke arah Cassalyn yang berada di gedung lain. Cassalyn tidak menggunakan penutup wajah saat itu jadi dia bisa mengingat wajah indah Cassalyn dengan benar.

Apa yang ada di pikiran Eleon saat dia melihat Cassalyn? Dia seperti bunga mawar, indah, tapi berbahaya.

Eleon melukis wajah Cassalyn di kanvas, lalu kemudian dia meminta orangnya untuk mencari identitas Cassalyn. Siapa yang menyangka jika

Jangan dishare yaa

wanita itu memiliki latar belakang yang luar biasa. Dia adalah penerus keluarga Atlante.

Mematikan dan berkuasa, itu adalah kombinasi yang tidak boleh dimiliki oleh seorang wanita, tapi Cassalyn adalah pengecualian.

“Pertemuan yang tidak disengaja, aku yakin kau ditakdirkan untukku, Nona Cassalyn.” Eleon tersenyum penuh minat.

“Kita akan menetap di kota ini untuk beberapa waktu ke depan.” Eleon memberitahu Dalen, salah satu dari dua orang kepercayaannya yang bertanggung jawab untuk mengikuti ke mana pun dia pergi.

Setelah memberi perintah itu dia segera menghubungi seseorang. “Landen, ambil alih perusahaan untuk beberapa waktu ke depan. Aku akan bersantai sejenak.”

“*Baik, Kakak.*”

Landen Ingelos merupakan adik satu-satunya yang dimiliki oleh Eleon Ingelos. Ketika pria itu melakukan perjalanan cukup lama maka Landen akan mengambil alih perusahaan.

Dia tidak membiarkan Landen sendirian, ada Calder, orang kepercayaannya selain Dalen yang akan membantu Landen.

Di sebelah Eleon, Dalen bergumam di dalam hatinya. Eleon bukan ingin bersantai sejenak, tapi ingin mengejar seorang wanita.

Dalen merasa cukup lega, ternyata atasannya yang tergila-gila pada pengembangan senjata dan bahan peledak akhirnya memiliki minat terhadap hal lain, yaitu wanita.

Sudah bukan rahasia umum lagi jika banyak orang di lingkaran sosial mereka berpikir bahwa Eleon adalah seorang *gay* karena tidak pernah terlibat dengan seorang wanita.

"Dalen, kirim lukisan yang aku buat pada Cassalyn Atlante. Sertakan nomor ponselku di sana."

"Baik, Boss."

**

"Nona, ada kiriman untuk Anda." Ravia telah memeriksa isi dari kiriman itu. Dan dia terkejut

melihat lukisan di dalam sana. Oleh sebab itu dia langsung memberikan kiriman itu pada Cassalyn.

"Apa isinya?" Cassalyn bertanya tanpa mengalihkan pandangannya dari pekerjaannya saat ini.

"Lukisan wajah Anda."

Cassalyn mengerutkan keningnya. Dia akhirnya menghentikan pekerjaannya sejenak dan melihat ke lukisan yang dibawa oleh Ravia.

Ah, rupanya seseorang menyaksikannya membunuh Romanov. Dia telah berhati-hati hari itu, tidak ada rekaman kamera pengintai yang menangkap dirinya, tapi ternyata dia melewatkan sesuatu.

"Apakah ada yang lain yang dikirimkan oleh si pengirim?"

"Nomor ponsel, Nona." Ravia memberikan secarik kertas pada Cassalyn.

"Kau bisa melanjutkan pekerjaanmu, Ravia."

"Baik, Nona."

Cassalyn menatap angka-angka di kertas. Dia sedang berpikir apakah orang ini mencoba untuk memerasnya atau memiliki niatan lain?

Dilarang disebar yaa

Dia mengambil ponselnya dan segera menghubunginya. “Saya sudah menerima bingkisan dari Anda. Berapa banyak uang yang Anda inginkan agar tutup mulut?”

Suara tawa terdengar dari seberang sana. “*Sayang sekali, aku tidak kekurangan uang, Nona Cassalyn Atlante.*”

“Lalu, apa yang Anda inginkan jika bukan uang?”

“*Ayo makan malam denganku.”*

“Baik, tentukan tempatnya.”

“*Tidak, silahkan Nona Cassalyn yang menentukannya. Aku tidak begitu mengenal kota ini.*”

“Kalau begitu resotan Orchid. Jam tujuh malam.”

“*Saya akan datang tepat waktu.”*

Cassalyn memutuskan panggilan itu tanpa mendengar omong kosong dari Eleon lainnya.

**

Waktu berlalu begitu saja, saat ini Cassalyn sudah pergi ke restoran Orchid. Dia masih

mengenakan setelan kerjanya yang bergaya dan tidak pasaran.

Cassalyn memiliki perancang busana pribadi, dia akan mengenakan barang-barang dengan kualitas terbaikd an hanya satu-satunya di dunia. Bahkan jika ada yang mencoba untuk meniru barang-barang yang dia kenakan orang itu akan dituntut dan harus mengganti rugi sejumlah uang.

Cassalyn adalah wajah grup Atlante, jadi penampilannya harus terjaga.

Dia masuk ke ruang pribadi yang telah dia pesan, rupanya di dalam sana telah ada seorang pria yang asing bagi Cassalyn. Namun, dari pakaian yang dikenakan oleh pria itu, terutama kancing mansetnya yang menggunakan permata langka dengan harga selangit, dia bisa mengetahui bahwa pria ini bukan pria biasa.

"Silahkan duduk, Nona Cassalyn." Eleon tersenyum ramah. Mata pria itu tidak bisa lepas dari Cassalyn. Dia benar-benar menemukan seseorang yang mampu membuatnya tidak berpaling sedikit pun.

Cassalyn duduk dengan elegan dan anggun, dengan sedikit kesombongan di sana.

“Tolong perkenalkan diri Anda, Tuan.” Cassalyn ingin tahu identitas pria di depannya.

“Ah, benar, aku lupa memperkenalkan diriku.” Eleon terlalu terpana, jadi dia sampai lupa. “Eleon Ingelos.”

Eleon Ingelos? Cassalyn pernah mendengar nama ini dari Abigail, jika dia tidak salah itu pasti Eleon Ingelos yang disebutkan oleh Abigail.

Wajar saja jika dia tidak mengenali pria ini. Setiap keturunan Ingelos selalu misterius. Tidak pernah ada foto yang beredar di mana pun. Identitas mereka selalu disembunyikan.

Ingelos merupakan keluarga yang berkuasa dalam bisnis persenjataan di benua Amerika. Mereka adalah telah mengedarkan senjata mereka ke berbagai belahan dunia.

“Apa yang Tuan Ingelos inginkan dari saya? Sejauh ini saya tidak pernah menyinggung Anda ataupun seluruh Ingelos.” Cassalyn menatap Eleon dengan tenang seperti biasanya.

Hal ini membuat Eleon semakin tertarik pada Cassalyn. Pria itu memiliki aura iblis yang menakutkan, sejauh ini orang-orang yang

Jangan dishare yaa

melihatnya tidak akan bisa menatapnya dengan tenang seperti yang dilakukan oleh Cassalyn.

“Jangan memanggilku dengan cara formal seperti itu, Nona Cassalyn. Cukup panggil saja aku Eleon.”

“Saya tidak cukup dekat dengan Anda, Tuan Ingelos.”

“Aku pikir kita akan segera dekat. Apakah kau memiliki pasangan? Aku tertarik padamu.” Eleon berkata dengan serius.

Cassalyn telah menerima pengakuan seperti ini tidak terhitung jumlahnya, tapi tidak pernah ada dalam pikirannya bahwa seorang Eleon Ingelos memiliki ketertarikan padanya.

Pria di depannya saat ini memiliki fitur wajah yang sempurna. Batang hidung dan alis yang tajam, bibir yang seksi serta manik mata abu-abu yang menawan. Dia memiliki rambut cokelat gelap;

Dia bisa mengatakan bahwa Eleon Ingelos memiliki wajah yang sama tampannya dengan Rainero. Cassalyn tidak akan menilai dengan tidak adil hanya karena dia mencintai Rainero.

Untuk kekuasaan, keduanya sama-sama memilikinya pada wilayahnya sendiri. Jika saja dia memiliki pemikiran untuk menikah berdasarkan kekuasaan maka dia pasti akan menerima Eleon Ingelos.

Sayangnya dia tidak begitu tertarik pada pernikahan bisnis. Sebuah pernikahan tanpa cinta tidak akan bisa bertahan dengan lama, itu adalah pandangan Cassalyn.

Jangan dishare yaaa

29. Dibalut Oleh Luka

Jangan dishare yaaa

"Sayang sekali saya tidak tertarik pada Anda, Tuan Ingelos."

"Nona Cassalyn jangan mengambil kesimpulan terlalu cepat. Kau mungkin bukan tidak tertarik padaku, tapi hanya belum tertarik saja.

Tidak ada kerugian jika kau menikah denganku. Aku tampan, kaya dan berkuasa."

Cassalyn tertawa ringan. "Tuan Ingelos mempromosikan dirinya sendiri dengan baik, tapi apakah Anda melihat saya membutuhkan seorang

pria? Saya cantik, sukses, berkuasa dan memiliki segalanya."

Setelah bertemu dengan Cassalyn secara langsung, kesan Eleon terhadap Cassalyn adalah menawan. Cassalyn memiliki kepribadian yang luar biasa. Dia elegan, anggun, tapi berbahaya pada saat yang sama.

Setiap kata-kata yang dipilihnya teliti dan acuh tak acuh, tapi tidak ada nada merendahkan sama sekali di sana.

Cassalyn benar-benar berbeda dari kebanyakan wanita kaya lainnya, dia tidak manja dan rapuh sama sekali. Sebaliknya dia sangat mandiri dan tangguh.

"Jika tebakanku tidak salah, kau tidak memiliki segalanya, Nona Cassalyn. Kebahagiaan." Eleon memandang dalam ke manik mata Cassalyn.

Cassalyn tersenyum kecil. Tebakan Eleon benar-benar tepat. Pria ini memiliki pemikiran yang tajam. "Anda salah Tuan Ingelos. Saya bahagia. Untuk seseorang seperti saya, mencapai

Jangan dishare yaaa

kesuksesan adalah kebahagiaan. Setiap orang mengartikan kebahagiaan secara berbeda-beda, dan kebahagiaan tidak hanya datang dari pasangan semata. Saya bahagia dengan kesendirian saya."

Eleon tahu bahwa wanita seperti Cassalyn tidak akan pernah menunjukan kelemahannya di depan orang lain. Dia dibalut oleh luka, oleh sebab itu dia membentengi dirinya sendiri dengan tembok yang sangat tinggi.

Dia membangun tembok itu untuk melindungi dirinya sendiri agar tidak merasakan sakit yang lebih banyak, tapi tembok itu juga yang menghentikan dia melihat dunia luar, bahwa tidak hanya ada rasa sakit yang ada di dunia ini.

"Nona Cassalyn memiliki prinsip yang sangat bagus, tapi aku akan menunjukan pada Nona Cassalyn bahwa memiliki pasangan merupakan kebahagiaan lain. Di mana kau akan merasa seperti berada di musim semi, begitu indah dan begitu penuh warna."

"Sayang sekali, saya tidak ingin melihat pertunjukan itu." Cassalyn sekali lagi menolak Eleon.

Namun, Eleon adalah pria yang gigih. Dia tidak akan menyerah hanya dengan penolakan pada pertemuan kedua mereka.

“Baiklah, mari kita hentikan sejenak pembicaraan kita. Menu apa yang ingin Nona Cassalyn makan.” Eleon membiarkan Cassalyn memesan lebih dahulu.

Cassalyn tidak akan menyiksa dirinya sendiri, dia tidak keberatan makan dengan orang asing ketika perutnya lapar. Wanita itu menyebutkan menu yang ingin dia makan pada pelayan yang datang sesaat setelah Eleon mengangkat tangannya.

Pelayan berjaga di dekat pintu, tidak mendengarkan percakapan di antara mereka berdua. Atau meski pelayan itu mendengar dia akan pura-pura tidak mendengar.

Eleon kemudian memesan makanan juga. Tidak lupa dia memesan anggur merah.

Sebelumnya Cassalyn mengatakan bahwa dia tidak akan minum alkohol sampai dia melahirkan anak, tapi beberapa kali dia telah minum ketika dia datang bulan. Dia telah melanggar aturan yang dia buat sendiri.

Jangan dishare yaa

Setelah pelayan pergi, Eleon kembali memulai pembicaraan dengan Cassalyn.

“Nona Cassalyn memiliki kemampuan menembak yang sangat baik. Aku penasaran dari mana Nona Cassalyn mempelajarinya.”

“Ketika saya masih remaja, saya dikirim oleh kakek saya ke dunia militer untuk melindungi diri sendiri.”

“Ah, rupanya Tuan Vernand Atlante cukup kejam pada cucunya sendiri. Jika aku memiliki cucu yang sangat cantik sepertimu aku tidak akan tega mengirimnya ke dunia militer. Sangat disayangkan jika sampai kau melukai tangan atau wajahmu.”

“Jika Kakek saya adalah Anda maka saat ini saya pasti akan menjadi anak manja yang hanya tahu cara menghabiskan uang. Sangat menyedihkan.”

Eleon terkekeh geli. “Tidak diragukan lagi pasti akan seperti itu.” Eleon benci wanita yang manja dan rapuh, tapi jika dia memiliki pasangan seperti Cassalyn dia pasti akan memanjakannya dan membiarkannya bergantung padanya. “Nona

Cassalyn, apakah kau tidak penasaran bagaimana aku bisa menemukanmu?"

"Tidak."

"Nona Cassalyn, kau benar-benar tidak berperasaan. Kau seharusnya memberikan respon yang baik. Saat ini aku sedang mengajakmu mengobrol." Eleon menghela napas pelan.

Cassalyn tidak menyangka jika seseorang seperti Eleon akan sangat tidak tahu malu. Pria ini seharusnya memiliki harga diri tinggi, dia tidak akan senang jika ditolak, tapi bukan hanya tidak marah, pria ini masih terus mengajaknya untuk mengobrol.

"Karena aku baik hati, aku akan memberitahu Nona Cassalyn. Romanov telah membunuh guruku dengan bom beberapa waktu lalu. Aku telah mengejarnya selama setangah bulan, dan ternyata dia melarikan diri ke kota ini," ujar Eleon. "Dan jika aku boleh tahu bagaimana bisa kau memiliki dendam dengan Romanov?"

"Tuan Ingelos berada di tempat kejadian, jadi Tuan Ingelos pasti tahu apa kenapa aku memiliki dendam terhadap Romanov."

“Dia menargetkanmu, tapi yang aku lihat adalah kau menargetkannya.”

“Itu karena sebelumnya dia telah melakukan upaya pembunuhan terhadap saya, dia meletakan bom di mobil saya.”

“Nona Cassalyn memiliki ketajaman yang luar biasa bisa selamat dari Romanov. Dia terkenal tidak pernah gagal dalam pekerjaannya. Ah, jadi alasan kenapa dia mencoba membunuhmu lagi adalah karena kegagalannya. Ckck, malang sekali. Obsesi pria itu terhadap keberhasilan membuatnya terbunuh,” balas Eleon. “Nona Cassalyn sepertinya memiliki banyak musuh. Aku tidak keberatan untuk bersatu denganmu untuk melawan musuh-musuhmu.”

“Sayang sekali saya tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu saya tidak perlu orang lain untuk melindungi saya juga. Saya telah terbiasa bertarung sendirian.”

“Nona Cassalyn terlalu keras kepala juga tidak baik untukmu.”

Cassalyn tersenyum ringan. “Sayangnya keras kepala sudah menjadi bagian dari saya.”

Jangan dishare yaa

“Tidak apa-apa. Aku menyukai wanita yang keras kepala.” Dia mengedipkan sebelah matanya kemudian tersenyum dengan menawan.

Cassalyn telah bertemu dengan banyak jenis pria, tapi yang seperti Eleon tidak pernah dia temukan sebelumnya. Pria ini mungkin tidak akan pernah bisa memasuki hatinya, tapi dia berpikir tidak buruk memiliki teman seperti ini.

Suatu hari nanti dia mungkin bisa memanfaatkan hubungan dekatnya dengan Eleon. Saat ini penting baginya untuk membangun relasi, entah itu dari dunia bawah tanah atau bukan dia harus memiliki jaringan yang kuat.

Keduanya terus mengobrol, Eleon tidak pernah memasuki ranah pribadi Cassalyn. Dan itu membuat Cassalyn cukup merasa nyaman bicara dengan pria asing seperti Eleon.

Makan malam usai, keduanya keluar dari ruangan VIP bersamaan.

Dari arah yang berlawanan saat ini Rainero melihat Cassalyn dan Eleon. Rainero tidak mengerti, tapi ada perasaan tidak bahagia di dalam dirinya.

“Rainero, bagaimana perasaanmu menemukan istrimu bersama pria lain.” Altan menggoda Rainero. Pria itu datang bersama dengan Rainero untuk makan malam dengan Reiga di restoran itu.

“Itu bukan urusanku.” Rainero menjawab dingin.

Altan terkekeh geli. “Apakah kau cemburu?”

“Mustahil.”

“Aku sangat percaya padamu.”

Rainero menatap Altan tajam, seketika Altan menutup mulutnya.

Cassalyn dan Eleon masih berjalan bersama, keduanya melewati Rainero dan Altan. Cassalyn tidak menyapa Rainero sedikit pun seolah dia tidak mengenal Rainero sama sekali.

Namun, Eleon berhenti melangkah. Dia mengenal Rainero. Pria itu pernah membantunya satu kali dalam sebuah kasus.

“Tuan Rainero, sangat kebetulan sekali kita bertemu di sini.”

Dunia sangat sempit. Cassalyn tidak menyangka jika Eleon dan Rainero saling mengenal.

Jangan di share yaaa

“Lama tidak bertemu, Tuan Eleon.” Rainero menujukan keramahannya.

“Senang bertemu denganmu di sini, Tuan Rainero. Aku sangat ingin mengobrol denganmu, tapi sepertinya ini bukan waktu yang tepat,” seru Eleon.

“Ada waktu lain, Tuan Eleon. Kau bisa datang ke kantorku jika ingin mengobrol denganku.”

“Itu terdengar bagus. Aku akan ada di kota ini untuk waktu yang lebih lama, kalau begitu aku tidak akan menahanmu lebih lama, Tuan Rainero. Selamat makan malam.”

“Ya, Tuan Eleon.”

Tatapan Rainero terarah pada Cassalyn sejenak, tapi Cassalyn tidak melihat pria itu sama sekali.

“Nona Cassalyn, ayo.”

Cara bicara Eleon terhadap Cassalyn membuat Rainero mengerutkan keningnya. Dia mengetahui cukup banyak tentang Eleon. Pria itu tidak memiliki kehangatan sama sekali, tapi tadi dia menunjukan kelembutan pada Cassalyn.

Selain itu Eleon merupakan seorang pria yang tidak pernah bisa didekati oleh wanita. Hal itu bukan sebuah rumor, tapi sebuah kenyataan.

Jangan dishare yaa

Namun, bagaimana bisa Eleon makan malam bersama dengan Cassalyn? Apakah mungkin keduanya memiliki hubungan yang dekat?

Rainero melanjutkan langkahnya sembari memikirkan tentang Cassalyn dan Eleon.

Jika Cassalyn memiliki hubungan dengan Eleon, lalu untuk apa wanita itu repot-repot menjebaknya dalam sebuah pernikahan?

Ada rasa pahit yang menyebar di hati Rainero. Dia lupa bahwa Cassalyn menikah dengannya dengan tujuan untuk menyakiti Raphine.

Setelah wanita itu bercerai dengannya dia pasti akan menikah dengan Eleon. Cassalyn benar-benar penuh kebencian, wanita itu bahkan tidak keberatan mengorbankan dirinya sendiri untuk pembalasan dendam.

Di luar restoran, Eleon mengantar Cassalyn menuju ke mobilnya. Di sana ada Ravia yang menunggu Cassalyn.

“Nona Cassalyn, mari tetap berhubungan.”

“Saya tahu bahwa Tuan Ingelos tidak tahu apa itu penolakan, jadi lakukan seperti yang Anda inginkan.”

Eleon terkekeh geli. “Ada baiknya menjadi tidak tahu malu seperti ini, kalau begitu sampai jumpa lagi.”

Cassalyn masuk ke dalam mobilnya setelah membalas kata-kata Eleon dengan anggukan kecil.

Pandangan Eleon berakhir setelah mobil Cassalyn meninggalkan parkiran. Dia segera menuju ke arah mobil sport merah miliknya yang tampak mencolok.

Sekarang dia memiliki kesan yang baik tentang ibu kota negara ini, dan itu semua karena pertemuannya dengan seorang wanita bernama Cassalyn Atlante, si mawar berduri yang indah.

Jangan dishare yaaa

30. Selera Kita Sangat Berbeda

Jangan disbare yaaa

Keesokan harinya Eleon benar-benar mengunjungi kantor Rainero. Seharusnya tidak semudah itu untuk bertemu dengan Rainero tanpa membuat janji terlebih dahulu, tapi karena Rainero juga ingin bicara dengan Eleon dia meluangkan waktunya untuk pria itu.

“Silahkan duduk, Tuan Eleon.” Rainero melangkah menuju ke sofa.

Eleon duduk di sofa dengan elegan. “Aku sepertinya mengganggu waktu bekerja, Tuan Rainero.”

“Sangat jarang Tuan Eleon bisa berkunjung ke perusahaanku, jadi bukan sebuah masalah menunda sedikit pekerjaan.” Rainero duduk di kursi sebelah Eleon.

“Tuan Rainero benar-benar tahu cara menghargai orang lain.” Eleon menyanjung Rainero.

Di dunia ini Rainero menjadi salah satu yang dikagumi oleh Eleon. Dia tahu bahwa baru-baru ini Rainero terlibat dalam sebuah berita tidak menyenangkan, tapi itu tidak akan mengurangi kekagumannya terhadap Rainero.

“Apakah Tuan Eleon akan berada lama di kota ini?” tanya Rainero.

“Aku pikir akan sedikit lama.”

“Apakah alasan Tuan Eleon berada di sini lebih lama adalah karena wanita yang makan malam bersamamu?”

Eleon tersenyum kecil. “Rupanya Tuan Rainero sedikit peduli dengan kehidupan pribadiku.”

“Aku hanya ingin memastikan bahwa Tuan Eleon benar-benar memiliki hubungan dengan wanita itu atau tidak.”

“Apakah masalah jika aku memiliki hubungan dengan Nona Cassalyn?”

“Berapa lama Tuan Eleon mengenal Nona Cassalyn Atlante?”

“Tuan Rainero sepertinya tidak begitu menyukai Nona Cassalyn.”

“Aku hanya berpikir bahwa wanita seperti Cassalyn tidak cukup baik untuk Tuan Eleon.”

“Alasannya?” Eleon yakin bahwa Rainero pasti memiliki alasan yang rasional.

“Nona Cassalyn Atlante adalah wanita yang kejam, berdarah dingin dan tidak berperasaan. Dia telah menganiaya saudara-saudaranya sendiri. Dia juga telah mengirim ayahnya keluar dari keluarga Atlante.

Selain itu dia tidak segan memanfaatkan orang lain untuk membalas dendam pada saudarinya sendiri.

Jika terhadap keluarganya saja dia bisa begitu tak berperasaan bagaimana dengan orang lain. Nona Cassalyn Atlante tidak akan pernah bisa

menghargai sebuah hubungan, dia hanya tahu untung dan rugi."

"Rupanya kesan Tuan Rainero terhadap Nona Cassalyn begitu buruk. Apakah Tuan Rainero mengatakan ini karena mengetahui kebenarannya atau hanya berdasarkan rumor semata?"

"Saudari Nona Cassalyn Atlante adalah tunanganku," balas Rainero.

"Ah, jadi seperti itu." Eleon menanggapi dengan ringan. "Itu bagus, artinya kita akan menjadi saudara jika aku bersama dengan Nona Cassalyn."

Rainero menatap Eleon seksama, apakah pria ini tidak mendengarkan yang dia katakan? Cassalyn bukanlah wanita yang baik.

"Tuan Eleon?"

Eleon terkekeh geli. "Tuan Rainero, aku bukan kau. Aku tidak keberatan sama sekali dengan reputasi Nona Cassalyn. Selain itu aku juga bukan seseorang yang baik hati. Kau pasti tahu seperti apa orang-orang menyebutku. Iblis yang menyendiri. Aku kejam, tidak berperasaan dan berdarah dingin. Bukankah aku dan Nona Cassalyn sangat serasi?"

Jangan dishare yaaa

Tanpa diberitahu oleh Rainero, Eleon jelas bisa menilai bahwa Cassalyn adalah wanita yang kejam. Wanita itu membunuh Romanov hanya dengan satu bidikan. Itu sudah menunjukan betapa berdarah dingin dan tak berperasaannya dia.

Selain itu, di dalam dunia bisnis yang seperti medan perang, Cassalyn memang perlu seperti itu. Jika dia berhati lembut maka dia mungkin tidak akan pernah bisa berada di puncak teratas.

"Sepertinya selera kita sangat berbeda jauh, Tuan Rainero. Kau menyukai wanita murah hati dan lembut, tapi aku sebaliknya. Nona Cassalyn adalah tipe ideal untukku. Mandiri, tangguh dan ambisius. Wanita seperti dia sangat cocok untuk duduk di sebelahku sebagai nyonya muda keluarga Ingelos."

"Tuan Eleon, jika kau bersama Nona Cassalyn, kita mungkin akan berdiri berseberangan setelahnya."

"Apakah hubungan kalian begitu buruk?"

"Nona Cassalyn membenci tunanganku, dia ingin menghancurkan tunanganku dan aku tidak akan pernah membiarkan hal itu terjadi. Kami

mungkin akan saling menyerang suatu hari nanti," jawab Rainero.

"Seperti itu," sahut Eleon. "Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan, Tuan Rainero. Namun, jika aku benar-benar berpasangan dengan Nona Cassalyn, aku pasti akan membantunya menghancurkan siapa saja yang ingin dia hancurkan."

Rainero tidak tahu harus berkata apa lagi, sepertinya Eleon benar-benar memiliki perasaan khusus terhadap Cassalyn sehingga pria itu bisa bicara seperti ini terhadapnya.

"Tuan Eleon benar-benar akan melakukan apa saja untuk wanitanya."

"Aku yakin Tuan Rainero juga seperti itu." Eleon membalas dengan hal yang sama. Dia tahu bahwa Rainero sedang mengejeknya, tapi dia tidak mengartikannya dengan serius.

Eleon tidak menyangka jika hal yang pertama yang akan dia bicarakan dengan Rainero ketika mereka bertemu adalah tentang Cassalyn Atlante.

**

Jangan dishare yaa

“Apakah kau benar-benar bertemu dengan Eleon Ingelos?” tanya Abigail. Wanita itu berkunjung ke kantor Cassalyn lagi. Dan dia mengetahui dari Ravia bahwa kemarin Cassalyn bertemu dengan putra sulung dari keluarga Ingelos.

“Ya.”

“Katakan padaku seperti apa penampilannya? Aku selalu penasaran dengan dua pewaris dari keluarga Ingelos, tapi sulit sekali untuk mengetahui identitas mereka.”

“Dia memiliki nilai ketampanan yang sama dengan Rainero.”

“Sial! Itu pasti menawan.” Abigail tidak menyukai Rainero yang buta, tapi dia tidak akan menistakan ketampanan Rainero. Di lingkaran sosial kelas atas, Rainero menduduki posisi nomor satu. Dia adalah yang tertampan. Bahkan idola di layar televisi masih di bawah Rainero.

“Jadi, bagaimana kesanmu setelah bertemu dengannya? Apakah dia pria yang menyenangkan?” Abigail menjadi penasaran sekarang.

Dilarang dishare yaaa

“Dia memiliki penampilan dan aura yang akan membuat wanita bertekuk lutut padanya, tapi aku tidak cukup tertarik padanya sebagai lawan jenis.”

Abigail mendesah. “Tidak perlu dijelaskan. Kau hanya tertarik pada bajingan Rainero.”

Cassalyn terkekeh geli. “Apakah kau berpikir aku sangat bodoh?”

“Siapa yang berani menyebutmu bodoh, aku akan menghabisi mereka semua!” Abigail berkata dengan galak.

Jatuh cinta pada Rainero bukanlah kebodohan Cassalyn. Untuk seseorang seperti Cassalyn yang tidak mendapatkan kehangatan dan cinta dari orangtuanya sejak dia masih kecil dia pasti akan tenggelam dalam perhatian dan kehangatan dari Rainero yang telah menemaninya sejak dia masih kecil.

Cassalyn dan Rainero memiliki cerita yang sama oleh sebab itu ketika mereka berdua bertukar kehangatan dan perhatian hal itu membekas.

Bukan perkara mudah bagi Cassalyn untuk menerima orang lain dalam hidupnya setelah dia

disia-siakan, tapi Rainero memasuki hidupnya tanpa hambatan.

Sejujurnya, Abigail masih harus berterima kasih pada Rainero. Karena sebelum Cassalyn bertemu dengannya dan kedua temannya yang lain, Rainero telah menemani Cassalyn melewati masa-masa sulit dalam hidupnya.

Cassalyn membutuhkan seseorang yang mendukungnya, Rainero memberikan hal itu.

Cassalyn membutuhkan seseorang untuk menemaninya agar dia tidak terlalu kesepian dalam kesendirian dan kesunyian di dalam hidupnya. Rainero hadir dengan kata-kata menenangkan yang mengatakan bahwa pria itu selalu ada untuknya.

Tidak hanya Abigail, dua sahabat Cassalyn yang lain juga akan berterima kasih pada Rainero karena telah berbagi sedikit kehangatan pada Cassalyn yang dibekukan oleh ketidakpedulian orangtuanya.

“Ada beberapa hal yang ingin aku beritahukan pada kau dan yang lainnya nanti. Ayo berkumpul di klub malam.” Cassalyn mengalami banyak hal

dalam beberapa hari terakhir ini, dia ingin membaginya dengan teman-temannya.

“Aku akan memberi kabar pada Camilla dan Daniella kalau begitu.”

“Ya.”

“Aku tidak akan mengganggumu lebih lama. Silahkan lanjutkan pekerjaanmu.” Abigail memang sangat ajaib, dia baru duduk selama beberapa menit saja, dan sekarang dia sudah ingin pergi.

Wanita ini melewati kantor Cassalyn setelah menangani urusannya, jadi dia berpikir untuk mampir meski sebentar saja.

“Ya, hati-hati di jalan.”

“Oke.” Abigail mengedipkan sebelah matanya. Wanita itu kemudian keluar dari ruang kerja Cassalyn.

Malam segera tiba, Cassalyn sudah meninggalkan pekerjaannya dan sekarang berada di ruang VIP bersama dengan teman-temannya. Di dalam sana suara musik yang keras tidak terlalu kedengaran sehingga mereka bisa mengobrol sambil minum alkohol.

Jangan di share yaa

“Baru-baru ini aku mengalami insiden pembunuhan.”

“Apa? Bagaimana hal itu terjadi? Kenapa kau tidak memberitahu lebih cepat?” Daniella segera bereaksi. Pertanyaan dari dua temannya telah diwakilkan olehnya.

“Pembunuh bayaran meletakan bom di mobilku. Aku selamat karena mengetahui bahwa ada yang salah dengan mobil itu. Kenapa aku tidak memberitahu kalian lebih cepat adalah karena aku menunggu waktu yang tepat.

Aku telah menemukan pembunuh bayarannya dan aku telah membunuhnya. Begitu juga dengan dalangnya. Raphine yang membayar orang untuk membunuhku. Tidak, bukan hanya aku, tapi juga Kakek.”

“Wanita iblis itu lagi!” Camilla menggeram dengan berang.

“Cassalyn, jangan pernah melepaskan Raphine dengan mudah. Jalang sialan itu telah melakukan sesuatu yang melebihi batas.” Abigail ingin mencabik-cabik tubuh Raphine. Tidak, dia ingin menyiksa wanita itu sampai mati. Berani-beraninya dia menyakiti Cassalyn setelah wanita

itu mencuri pria yang dicintai oleh Cassalyn darinya.

Raphine telah mengambil hal-hal penting dari Cassalyn, cinta ayah, cinta pria. Dan wanita itu masih belum merasa puas sebelum mengambil kekuasaan dari tangan Cassalyn.

Raphine, wanita itu benar-benar serakah. Abigail yakin suatu hari nanti keserakahan itu juga yang akan menghancurkan hidup wanita itu sendiri.

"Raphine benar-benar iblis. Dia tidak hanya ingin membunuhmu, tapi juga kakekmu. Dia pasti berpikir bahwa setelah rencananya berhasil maka keluarga Atlante akan jatuh ke tangannya. Ckck, wanita itu memiliki harapan yang terlalu tinggi." Daniella berkata dengan sinis.

"Aku tidak akan pernah memaafkan Raphine kali ini. Aku pasti akan membuatnya membayar berkali lipat atas kejahatan yang dia lakukan padaku dan juga Kakek." Cassalyn sudah bertekad untuk hal ini, jadi dia tidak akan pernah menarik kembali kata-katanya.

"Cassalyn, kapan kau akan memberitahu Rainero tentang kebenarannya? Dengan pria itu

tidak di sisi Raphine maka menghancurkannya akan jauh lebih mudah," seru Abigail.

"Mungkin setelah aku bercerai darinya."

"Kapan kau akan bercerai darinya?" Abigail menatap Casaalyn penasaran.

"Saat usia pernikahan kami satu tahun."

"Nah, itu tidak akan begitu terlalu lama," sahut Daniella. "Menunggu sedikit untuk memberikan efek kerusakan yang lebih parah sangat baik. Mari kita lihat seperti apa Rainero akan menghancurkan Raphine setelah kebenarannya terbongkar." Camilla tersenyum licik.

"Itu lebih baik. Daripada mengotori tanganmu sendiri, akan lebih baik untuk membalas dendam memakai tangan Rainero. Raphine akan merasakan rasa sakit yang bertubi-tubi." Daniella menambahkan.

"Bagaimana jika Rainero memaafkan Raphine? Mereka telah menjalin hubungan selama lima tahun?" seru Abigail.

Cassalyn juga telah memikirkan tentang hal ini. "Aku akan menghancurkan keduanya bersama. Sesuatu yang tidak bisa aku miliki, aku lebih suka menghancurkannya."

“Sangat bagus, Cassalyn. Jika Rainero masih mencintai Raphine setelah tahu dia ditipu maka kau harus menyiksa pria itu sampai mati. Dia benar-benar tidak layak untuk perasaanmu yang berharga,” seru Camilla.

Keputusan sudah diambil, Cassalyn akan melakukan sesuai dengan yang dia bicarakan dengan teman-temannya malam ini.

Jangan dishare yaaa

31. Wanita Murahan

Jangan dishare yaaa

Perang dingin antara Cassalyn dan Rainero dimulai. Keduanya kini bergumul di atas ranjang, tapi tidak ada keromantisan sama sekali di sana, yang ada hanyalah nafsu semata.

Dua sesi panjang berakhir. Cassalyn tidak repot meminta Rainero untuk tinggal. Wanita itu hanya menarik selimutnya dan bersiap untuk tidur.

Sementara Rainero, dia sedang mengenakan pakaiannya lagi. Pria itu telah memutuskan bahwa

dia tidak akan pernah berbagi ranjang lebih dari berhubungan badan saja dengan Cassalyn di sana.

"Cassalyn, apakah kau berpikir untuk memanfaatkan Eleon seperti kau memanfaatkanku?" Rainero menatap wajah Cassalyn dengan dingin.

Cassalyn tidak melakukan percakapan apapun dengan Rainero sejak pria itu datang, suara yang dia keluarkan hanyalah erangan semata.

"Itu tidak ada urusannya denganmu." Cassalyn menjawab acuh tak acuh. Tidak ada lagi nada menggoda yang keluar dari mulut wanita itu.

Tingkah genitnya pun sudah tidak ditemui oleh Rainero hari ini.

"Cassalyn, kau menggunakan kecantikanmu dengan sangat baik." Rainero berkata dengan sinis. "Kau tahu pria mana yang harus kau goda untuk membuat rencanamu berjalan dengan lancar."

Kata-kata Rainero sangat jahat, dan itu melukai Cassalyn. Namun, dia tidak akan memberikan kesenangan bagi Rainero dengan memperlihatkan lukanya. "Jika itu yang ada di pikiranmu maka katakanlah saja seperti itu."

Jangan disbare yaaa

Rainero geram dengan Cassalyn yang bertingkah seperti ini. Bukankah seharusnya dia yang bersikap dingin dan tidak ingin bicara dengan Cassalyn setelah wanita itu menyakiti Raphine.

“Jika kau sudah selesai silahkan pergi. Tugasmu di sini hanya memberikan spermamu! Kau pasti tahu di mana pintu keluar kamar ini.” Cassalyn berkata tanpa minat. Semakin salah Rainero menilainya maka itu akan membuat dirinya semakin tidak berharap pada Rainero.

Darah Rainero mendidih. Dia tidak berkata apa-apa lagi, hanya berbalik dan pergi dengan semua kemarahan yang dia miliki. Lagi-lagi pintu kamar yang menjadi sasaran kemarahan pria itu.

Cassalyn menulikan telinganya. Wanita itu segera memejamkan matanya dan tidur.

**

Hari-hari berlalu, pertemuan Cassalyn dan Rainero hanya berlangsung kurang dari dua jam saja dalam setiap harinya. Dan komunikasi di

antara mereka hanya sebatas berbagi di atas ranjang.

Terhitung sudah dua bulan Cassalyn mendiamkan Rainero. Dia mulai terbiasa dengan diamnya.

Ada beberapa hal yang terjadi selama dua bulan terakhir ini, seperti kondisi Raphine yang sudah membaik. Wanita itu mulai menghadiri berbagai acara dan pesta lagi. Juga persidangan Eric telah dilakukan, pria itu dijatuhi hukuman yang sangat berat karena kejahatannya. Bisa dipastikan bahwa masa depannya benar-benar hancur. Begitu juga dengan empat teman Eric yang lain.

Sementara hubungan Cassalyn dan Eleon masih berada di tempat yang sama. Cassalyn tidak memberikan Eleon kesempatan untuk terlalu dekat dengannya, tapi sesekali mereka masih bertemu untuk sekedar makan siang atau makan malam.

Eleon merupakan pria yang gigih. Dia mengirimi Cassalyn hadiah secara terus menerus. Dia tahu bahwa Cassalyn tidak kekurangan barang mahal, oleh sebab itu dia mengirimkan

hadiah yang merupakan bukan barang mewah melainkan sesuatu yang menunjukan ketulusannya. Pria itu akan mengirimkan mawar merah, makanan dan hal-hal lain yang hanya diberikan oleh pasangan saja.

Cassalyn tidak bisa menerima hadiah dari Eleon, jadi dia selalu mengatakan pada pria itu untuk berhenti mengiriminya hadiah. Dia bahkan tidak tahu harus meletakan ke mana bunga mawar merah yang dikirim oleh Eleon.

Namun, jawaban Eleon selalu membuat Cassalyn sakit kepala. Eleon mengatakan padanya bahwa dia hanya bertugas untuk mengirim hadiah-hadiah itu, tentang di mana Cassalyn akan meletakannya itu adalah urusan Cassalyn.

Dua hari lalu Eleon telah menghubungi Cassalyn untuk mengajaknya keluar makan siang, tapi Cassalyn sangat sibuk sehingga dia tidak bisa menerima ajakan Eleon, dan baru hari ini dia bisa keluar.

Keduanya kini berada di restoran. Cassalyn telah duduk di tempatnya dan menatap Eleon seksama. “Apakah kau tidak memiliki pekerjaan? Kenapa kau sangat santai seperti pengangguran.”

Eleon terkekeh geli. “Aku sedang menganggur saat ini. Satu-satunya pekerjaan yang aku miliki saat ini adalah mengejarmu.”

“Kau membuang-buang waktumu dengan sia-sia. Eleon, aku akan memberitahumu satu kali lagi. Aku tidak tertarik menjalin hubungan romantis atau semacamnya denganmu.” Cassalyn sudah cukup tidak mengenal Eleon, jadi dia tidak lagi menggunakan bahasa formal untuk bicara dengan pria itu.

“Cassalyn, apakah kau harus begitu kejam? Tidak apa-apa, aku baru mengejarmu dua bulan. Mungkin saja setelah dua tahun kau akan melihat kegigihanku sehingga kau lelah dan menerimaku karena muak.”

Cassalyn terkekeh geli. “Eleon, aku yakin benar-benar ada yang salah dengan otakmu.”

“Aku juga merasa seperti itu. Aku padahal tidak mengalami benturan sama sekali. Otakku benar-benar bermasalah karena sejak bertemu denganmu hanya kau yang ada di otakku.” Eleon menggombal. Ini bukan pertama kalinya, lidahnya menjadi sangat fasih merayu ketika dia bersama dengan Cassalyn.

Jangan disbare yaaa

Cassalyn memutar bola matanya. “Aku mual.”

Eleon tertawa geli. Cassalyn memang bukan wanita yang mudah dirayu dengan kata-kata gombal.

Keduanya makan siang dengan tenang sembari membicarakan beberapa hal ringan. Biasanya Cassalyn tidak akan menanggapi kata-kata Eleon, tapi setelah mereka bertemu beberapa kali Cassalyn membalas kata-kata Eleon dengan benar.

Beberapa saat kemudian mereka selesai makan, keduanya keluar dari ruangan VIP. Dunia sangat sempit, mereka bertemu dengan Rainero dan Raphine yang sepertinya datang untuk makan siang bersama.

Eleon telah mencari tahu tentang Raphine dan anggota keluarga Cassalyn yang lainnya. Penilaiannya terhadap Raphine tidak terlalu baik. Dia selalu membenci wanita dengan tampilan rapuh seperti Raphine, benar-benar bukan seleranya.

Memang benar wajah Raphine dan Cassalyn memiliki kemiripan, itu tidak mengherankan mengingat keduanya hadir dari ayah yang sama, hanya saja Cassalyn memiliki penampilan yang

jauh lebih sempurna. Meskipun itu dingin dan acuh tak acuh, para pria tidak akan bisa memalingkan tatapan mereka dari Cassalyn.

"Nona Cassalyn Atlante tampaknya sangat suka terbang dari satu laki-laki ke laki-laki lain." Raphine berkata dengan sinis. Pandangannya kemudian beralih pada Eleon.

Perasaan tidak puas menyebar di dalam hati Raphine. Di mana Cassalyn menemukan pria itu. Dia memiliki penampilan yang sama baiknya dengan Rainero.

Dengan memiliki Rainero, Raphine merasa bahwa dia akan memiliki pasangan yang jauh lebih kuat dari Cassalyn, tapi setelah dia melihat pria di sebelah Cassalyn kesenangannya itu hancur. Dia yakin bahwa pria itu pasti memiliki identitas yang baik.

Untuk menjatuhkan reputasi Cassalyn, Raphine sengaja mengatakan kata-kata seperti tadi di depan Eleon.

Cassalyn tersenyum kecil. Dia menatap Raphine mengejek. "Apakah Nona Raphine iri padaku? Jika Nona Raphine iri dengan kesenanganku maka kau bisa melakukan hal yang

Jangan di share yaaa

sama. Percayalah terbang dari satu laki-laki ke laki-laki lain itu sangat menyenangkan."

Permusuhan antara Cassalyn dan Raphine terasa dengan jelas oleh Eleon. Namun, dia tahu bahwa kata-kata Cassalyn tidak benar sama sekali. Jika wanita itu benar-benar seperti yang dia katakan, maka dia tidak harus merasakan penolakan berkali-kali.

"Tutup mulutmu! Raphine bukan wanita murahan sepertimu!" bengis Rainero. Pria ini memiliki amarah yang tidak bisa dijelaskan.

Semalam dia dan Cassalyn bercinta dengan penuh gairah dan siang ini Cassalyn sudah bersama Eleon. Dia berhubungan dengan dua pria hanya dalam kurun waktu beberapa jam saja. Sangat luar biasa.

"Tuan Rainero, kata-katamu keterlaluan." Eleon membela Cassalyn. Dia tahu bahwa Rainero tidak menyukai Cassalyn karena permusuhan dengan Raphine, tapi sebagai seorang pria seharusnya Rainero tidak ikut campur dalam urusan wanita.

"Tuan, Anda tidak mengenal wanita di sebelah Anda dengan baik. Dia adalah wanita murahan

yang suka mempermainkan pria. Anda mungkin akan dibuangnya setelah dia bosan dengan Anda." Raphine tidak tahu apa hubungan Cassalyn dengan Eleon, tapi dia sengaja bicara seperti itu untuk menunjukan seberapa murahnya Cassalyn.

Di mata Eleon, Raphine saat ini tidak lagi tampak sebagai wanita rapuh, dia lebih terlihat seperti wanita berlidah tajam yang berpikiran sempit.

Namun, hal itu tentu saja berbeda dengan pandangan Rainero. Raphine telah ditindas oleh Cassalyn berkali-kali, oleh sebab itu Raphine akhirnya melawan karena terlalu sering diinjak-injak.

"Saya tidak keberatan menjadi mainan Cassalyn. Saya pikir Cassalyn tidak akan pernah bosan dengan saya." Eleon membalas dengan dingin.

Raphine semakin tidak puas dengan jawaban Eleon. Sihir apa yang sudah digunakan oleh Cassalyn sehingga pria itu tidak terganggu sama sekali dengan kata-katanya.

order di novel.lengkap (shopee)

“Tuan Eleon, tunanganku telah berbaik hati padamu dengan memberitahumu.” Rainero tidak menyukai cara bicara Eleon terhadap Raphine.

Eleon menatap Rainero seksama. “Tuan Rainero, aku tidak membutuhkan informasi itu sama sekali. Tolong simpan saja informasi lainnya untuk kalian berdua saja.”

“Kalian berdua benar-benar suka berbagi informasi dengan orang lain mengenai diriku. Aku hampir berpikir bahwa tidak ada yang lebih mengenal diriku dengan baik lebih dari kalian.” Cassalyn berkata dengan tatapan jijik. Dia melihat ke jam tangannya, lalu kemudian segera berkata. “Aku telah membuang waktuku terlalu banyak. Eleon, ayo pergi dari sini.”

“Ya, tentu saja.” Eleon kemudian membawa Cassalyn melewati Raphine dan Rainero.

Raphine mengepalkan kedua tangannya kuat. Dia benar-benar jengkel karena kesombongan yang dimiliki oleh Cassalyn. Dia sudah bermimpi sejak lama di mana dia akan menghancurkan semua kesombongan dan arogansi Cassalyn.

Tidak ingin makan siangnya dikacaukan oleh Cassalyn, Raphine segera mengajak Rainero untuk pergi ke ruangan yang telah mereka pesan.

"Sayang, jangan pernah menyentuh Cassalyn. Dia mungkin akan menularkan penyakit padamu." Raphine memperingati Rainero. "Cassalyn telah tidur dengan banyak rekan bisnisnya selama ini. Jadi, dia mungkin memiliki penyakit."

Kata-kata Raphine terdengar tidak mengenakan di telinga Rainero. Dia tahu dengan jelas bahwa apa yang Raphine katakan tentang Cassalyn tidaklah benar. Dia adalah pria pertama Cassalyn. Namun, Rainero tidak berpikir bahwa Raphine sengaja ingin mengatakan hal-hal buruk tentang Cassalyn, dia berpikir bahwa Raphine hanya termakan rumor yang beredar.

Rainero tidak bisa mengatakan faktanya pada Raphine karena jika dia memberitahu Raphine bahwa dia pria pertama Cassalyn maka Raphine akan tahu bahwa dia telah membohongi wanita itu.

Selalu ada perasaan bersalah Rainero terhadap Raphine ketika dia bersama dengan wanita itu setelah dia mengatakan kebohongan pada Raphine.

Jangan dishare yaaa

Hanya saja dia tahu bahwa dia tidak akan bisa menyimpan ini selamanya, bukan tidak mungkin jika Cassalyn akan memberitahu Raphine bahwa mereka berdua telah menghabiskan waktu bersama hampir setiap malamnya.

"Sayang, siapa pria yang bersama dengan Cassalyn?" Raphine kembali bicara setelah beberapa saat.

Rainero memberitahu identitas Eleon pada Raphine, dan kebencian di dalam hati Raphine semakin gila. Dia sangat tidak rela Cassalyn memiliki pasangan yang sama berkuasanya dengan Rainero.

Dengan keduanya memiliki hubungan maka Cassalyn akan mendapatkan dukungan dari orang berkuasa lainnya, itu mungkin akan mempersulitnya untuk menghancurkan Cassalyn.

Raphine mengumpat dan memaki berkali-kali di dalam hatinya. Kenapa? Kenapa nasib Cassalyn sangat baik? Bukan hanya menjadi penerus Atlante, dia juga memiliki hubungan dengan pria berkuasa seperti Eleon Ingelos.

Tidak bisa, dia tidak bisa membiarkan Cassalyn terus berada di puncak. Dia harus

Jangan di share yaa

membuat Cassalyn berlutut di kakinya, lalu dengan kejam dia akan menginjak-injak Cassalyn.

Jangan dishare yaaa

32. Cemburu

jangan dishare yaaa

Perasaan Rainero sangat tidak nyaman. Kebersamaan antara Eleon dan Cassalyn sungguh menjengkelkan baginya. Dan dia merasa tidak bahagia sama sekali.

Dia benar-benar tidak mengerti apa yang salah dengannya. Sebelumnya dia tidak pernah merasakan hal seperti ini terhadap orang lain.

Otak Rainero kini telah berpikir semakin jauh. Dia ingin tahu apa saja yang sudah dilakukan oleh

Cassalyn dengan Eleon. Apakah keduanya melakukan hubungan badan?

Memikirkan hal itu urat-urat leher Rainero menonjol. Dia tidak menyukai miliknya disentuh oleh orang lain. Saat ini Cassalyn adalah istrinya meski hanya di atas sebuah perjanjian saja, tapi dia tetap tidak menyukai istrinya dikotori oleh pria lain

Dia sebaiknya harus mengatakan semuanya dengan jelas pada Cassalyn. Selama wanita itu menikah dengannya dia harus menjauh dari lawan jenisnya.

"Sayang, apa yang sedang kau pikirkan?" Raphine berbicara dengan Rainero tadi, tapi Rainero tidak mendengarkannya.

Rainero kemudian tersadar. Dia memiringkan kepalanya dan menatap Raphine. Pria itu segera merasa bersalah. Ini bukan yang pertama kalinya ketika dia bersama Raphine dia memikirkan Cassalyn.

"Aku sedang memikirkan pekerjaan. Ada apa?" Rainero berbohong lagi. Tanpa pria itu sadari dia telah melakukan kebohongan berkali-kali.

“Aku bertanya apakah kau akan ke apartemen atau tidak malam ini.”

“Aku memiliki banyak pekerjaan. Aku tidak ingin mengganggu istirahatmu dengan datang larut malam,” jawab Rainero. Kali ini dia tidak sepenuhnya berbohong karena dia memang memiliki banyak pekerjaan.

Namun, alasan yang sebenarnya adalah karena dia mengalami insomnia. Sejak dia tidak pernah tidur dengan Cassalyn lagi dia telah menghabiskan hampir seluruh jam tidurnya dengan bekerja.

“Baiklah, aku mengerti.” Raphine selalu menjadi pihak yang pengertian. Dia tidak akan menekan Rainero meski dia memiliki keinginan untuk tinggal bersama Rainero.

Rainero membangun kediamannya untuk Raphine atau lebih tepatnya Red Fox, tapi sampai hari ini Rainero masih belum mengajak Raphine untuk tinggal bersama di sana.

Sesekali Raphine memang akan menginap di sana, tapi itu tidak untuk waktu yang lama.

Beberapa saat kemudian mobil Rainero telah sampai ke perusahaan tempat Raphine bekerja.

Jangan dishare yaa

Saat ini wanita itu adalah kepala perancang perhiasan di perusahaan milik Rainero.

“Kabari aku jika sudah sampai di perusahaan,” seru Raphine. Wanita itu mengecup bibir Rainero dengan lembut.

“Ya.” Rainero membalas disertai dengan senyuman ringan.

**

Rainero telah meninggalkan perusahaannya ketika hari telah menunjukan pukul sembilan malam. Pria itu memerintahkan Alonso untuk mengantarnya ke kediaman Atlante.

Ketika Rainero sampai di kediaman Atlante, Alonso menatap punggung tuannya dengan emosi yang tidak bisa dijelaskan.

Alonso tidak senang karena Rainero datang hampir setiap malam untuk bertemu dengan Cassalyn. Namun, pria itu juga tidak bisa mengeluh karena dia tahu bahwa Rainero telah mengorbankan dirinya sendiri untuk Raphine.

Sampai detik ini Alonso masih merahasiakan dari Raphine bahwa Rainero telah tidur dengan

Jangan disbare yaaa

Cassalyn berkali-kali. Alonso tidak ingin membuat Raphine sedih, jadi dia akan menyimpan hal ini sendirian.

Rainero masuk ke dalam kamar Cassalyn. Dia menemukan Cassalyn sudah ada di dalam sana dalam balutan gaun tidur transparan yang tidak menutupi bagian tubuhnya yang tidak mengenakan dalaman.

"Bersihkan tubuhmu terlebih dahulu. Aku tidak menyukai bau wanita lain di tubuhmu." Cassalyn bersuara dingin. Dia melihat Rainero masih mengenakan jas yang sama seperti siang tadi, jadi pria itu pasti belum membersihkan tubuhnya.

"Cassalyn, apakah kau pikir kau sangat bersih sehingga kau bisa menyebutku kotor seperti itu?"

"Setidaknya tidak ada bau pria lain di tubuhku saat ini. Aku bahkan masih bisa mencium aroma parfum Raphine dari tubuhmu."

Rainero menatap Cassalyn dengan mata gelapnya. "Kau menyebut Raphine kotor, apakah kau lebih baik dari Raphine? Setidaknya dia hanya bersama satu pria, sedangkan kau? Baru beberapa jam menghabiskan malam penuh gairah

denganku, siang harinya kau sudah merayu pria lain."

"Rainero, apakah kau tidak berkaca sebelum kau bicara padaku?" Cassalyn mengisyaratkan bahwa Rainero sama seperti dirinya. Setelah bercinta dengannya semalam pria itu bersama Raphine pada siang harinya.

Dia bisa mengatakan dengan jelas bahwa dia tidak melakukan hal intim dengan Eleon bahkan berpegangan saja tidak. Sementara Rainero? Pria itu paling tidak berciuman dengan Raphine, dan mungkin mereka melakukan seks entah di mana.

"Aku tidak seperti kau, Cassalyn. Sebelum kau mengikatku dalam perjanjian aku telah bersama Raphine. Bukan seperti kau yang sudah menikah, tapi masih merayu pria lain."

Cassalyn tertawa getir. "Lupakan saja, Rainero. Aku tidak ingin berdebat denganmu." Dia tahu bahwa setiap kali dia bicara dengan Rainero, mereka berdua hanya akan bertengkar. "Jika kau ingin melakukan tugasmu maka lakukan, jika tidak kau bisa pergi. Jangan buang-buang waktu dengan omong kosong yang tidak berguna."

Jangan disbare yaa

Harga diri Rainero seperti diinjak-injak sekarang. “Setelah menemukan Tuan Eleon kau sepertinya tidak lagi membutuhkan spermaku.”

Cassalyn malas bertengkar dengan Rainero, jika pria itu tidak ingin pergi maka biarkan saja dia yang pergi. Cassalyn turun dari ranjang dan hendak melangkah melewati Rainero.

Namun, Rainero yang dipenuhi emosi tidak akan membiarkan Cassalyn pergi begitu saja. Dia meraih pergelangan tangan Cassalyn dan mencengkramnya dengan kuat.

“Cassalyn, kau anggap apa aku ini?” Rainero memiringkan wajahnya, tatapannya yang tajam menyapu sebelah wajah Cassalyn.

Cassalyn memiringkan wajahnya, menatap mata Rainero tanpa gemetar sedikit pun. “Rainero, apakah kau datang ke kediaman ini hanya untuk bertengkar denganku?”

“Cassalyn, aku memberitahumu bahwa kau tidak bisa memperlakukanku sesuka hatimu!” Rainero menarik tangan Cassalyn dan membawa wanita itu ke ranjang dan mendorongnya sehingga Cassalyn terbaring di sana. Setelah itu Rainero naik ke atas Cassalyn, mengunci kedua tangan

Jangan di share yaa

Cassalyn dengan kuat. “Dengarkan aku baik-baik, Cassalyn. Selama kau memiliki kontrak pernikahan denganku, aku tidak ingin kau berhubungan dengan pria mana pun karena aku tidak ingin terkena penyakit kelamin!”

Kata-kata Rainero membuat Cassalyn merasa geli. “Aku akan melakukannya jika kau melakukan hal yang sama, selagi kau tidak bisa maka jangan terlalu banyak mengatur!”

“Hubunganku dengan Raphine tidak seperti yang kau pikirkan. Kami tidak melakukan seks sebelum menikah!” Rainero tidak bisa mengatakan bahwa dia dan Raphine tidak pernah berhububungan badan karena kejantanannya tidak bereaksi terhadap Raphine.

Cassalyn terkekeh geli karena dia menemukan sesuatu yang baru. “Rupanya kalian memegang prinsip yang konyol itu.”

“Aku bisa dipastikan tidak mengidap penyakit kelamin, jadi kau juga harus memastikan hal ini. Jangan membawa hal-hal menjijikan padaku!” Rainero tidak ingin Cassalyn disentuh oleh pria lain karena itu membuatnya sangat tidak bahagia,

tapi dia menggunakan kesehatan sebagai tamengnya.

"Bukankah bagimu aku adalah wanita murahan? Aku suka merayu pria, jadi aku tidak akan menghentikan hal-hal itu hanya untuk pria sepertimu." Cassalyn jelas tidak akan memiliki hubungan dengan pria lain, tapi dia enggan mengatakan yang sebenarnya karena dia juga tahu Rainero tidak akan percaya padanya. Sekali dia dipandang jelek oleh pria itu maka akan terus menjadi jelek.

"Cassalyn Atlante!" Rainero menggeram. Cengkramannya pada kedua tangan Cassalyn saat ini semakin menguat. Pria ini jelas terprovokasi oleh kata-kata Cassalyn. "Aku memperingatimu untuk yang terakhir kalinya, selama kau menikah denganku maka jangan pernah membiarkan laki-laki lain menyentuh tubuhmu!"

"Rainero, apakah kau tahu bahwa saat ini kau terdengar seperti seorang pria yang sedang cemburu karena wanitanya dekat dengan pria lain." Cassalyn menatap Rainero mengejek.

"Persetan!" Rainero mengumpat geram. Dia tidak ingin mendengar kata-kata Cassalyn lagi.

Pria itu segera membungkam bibir manis Cassalyn dengan bibirnya.

Dia tahu bahwa Cassalyn tidak takut pada siapapun, tapi apakah wanita ini harus terus membalas kata-katanya dengan pilihan kata yang hanya membuatnya semakin emosi?

Malam itu Rainero melampiaskan kemarahannya pada tubuh Cassalyn. Dia menggunakan tubuh Cassalyn sepanjang malam.

Cassalyn sudah sangat lelah, tapi binatang buas yang telah mencicipi mangsanya yang manis tidak memiliki niat untuk melepaskannya sama sekali. Tubuh keduanya terus terjalin erat.

Cassalyn sudah sangat lelah, dan dia tidak ingin bertarung dengan Rainero. Dia hanya membiarkan pria itu melakukan apapun yang dia inginkan pada tubuhnya.

Rainero menatap Cassalyn yang tampak sangat tenang dalam tidurnya. Bisa-bisanya wanita itu tertidur dalam keadaan mereka sedang bercinta.

Kesal, Rainero berhenti setelah dia mendapatkan pelepasannya. Pria itu menatap dada Cassalyn yang dipenuhi oleh jejak kemerahan.

Rainero mengutuk dirinya sendiri yang memiliki nafsu sangat besar terhadap Cassalyn. Bagaimana dia bisa membohongi dirinya sendiri jika bukti yang begitu nyata ada di depannya.

Rainero membaringkan tubuhnya di sebelah Cassalyn, dia kurang tidur dalam beberapa waktu terakhir ini. Jadi dia memutuskan untuk tinggal bersama Cassalyn malam ini.

Seperti biasanya, obat tidur ampuh yang disebut aroma Cassalyn telah membuat Rainero jatuh terlelap hanya dalam hitungan detik.

**

Cassalyn membuka matanya, dan dia merasakan tubuhnya sangat tidak nyaman. Rasa pegal akibat keganasan Rainero semalam baru dia rasakan pagi ini.

Wanita itu melihat ke samping karena dia merasakan hawa panas di dekatnya. Dan ternyata Rainero ada di sebelahnya. Pria itu tidak meninggalkannya semalam.

Cassalyn benar-benar tidak mengerti pikiran Rainero, pria ini terlalu berubah-ubah ketika

Jangan dishare yaa

bersamanya. Pria itu akan melakukan apapun yang dia inginkan. Jika dia ingin tinggal maka dia akan tinggal, jika dia tidak ingin maka dia akan pergi.

Tidak ingin memikirkan Rainero, Cassalyn turun dari ranjang. Wanita itu segera membersihkan dirinya. Dia melihat ke memar di tubuhnya, tapi setelahnya mengabaikannya.

Usai mandi Cassalyn memakai setelan kerjanya. Dia tidak akan berolahraga pagi ini karena tubuhnya yang tidak nyaman.

Dia biasanya tidak akan pergi begitu pagi, tapi karena Rainero ada di kediamannya dia memutuskan untuk pergi lebih cepat. Dia juga tidak menyiapkan sarapan untuk Rainero.

Saat Rainero bangun dia sudah sendirian. Dia membersihkan tubuhnya dan berpakaian lalu pergi ke ruang makan. Dia pikir Cassalyn mungkin ada di sana.

Hanya saja dia tidak menemukan Cassalyn, ruangan itu kosong.

“Di mana Nona Cassalyn?”

“Nona Cassalyn sudah berangkat bekerja pagi-pagi sekali.” Pelayan memberitahu Rainero.

Rainero mulai merasa kesal lagi. Apakah Cassalyn sengaja pergi pagi untuk menghindarinya.

“Tuan, apakah Anda akan sarapan di sini?” tanya pelayan.

Perut Rainero lapar, tapi dia menolak untuk sarapan karena dia tahu bahwa dia pasti tidak akan menyukai masakan yang tidak disiapkan oleh Cassalyn.

“Tidak.” Rainero kemudian berbalik. Pria itu segera melangkah keluar dari bangunan utama kediaman Atlante.

Alonso telah menunggu Rainero di luar. Pria itu pikir semalam majikannya akan kembali ke kediamannya seperti yang sebelum-sebelumnya, tapi ternyata tidak.

“Pergi ke perusahaan!”

“Ya, Tuan.” Alonso segera masuk ke mobil. Pria ini tahu bahwa suasana hati tuannya sangat tidak bagus pagi ini hal itu terlihat dari betapa dinginnya wajah tuannya sekarang.

Alonso pikir tuannya pasti bertengkar lagi dengan Cassalyn. Itu cukup melegakan, semakin buruk hubungan keduanya maka akan semakin

Jangan dishare yaaa

baik. Peluang tuannya akan jatuh hati pada Cassalyn semakin sedikit.

Jangan dishare yaaa

33. Mengambil kembali

Jangan dishare yaaa

"Apakah kau sudah mengirimnya?" Cassalyn mengarahkan pandangannya pada Ravia. Saat ini Cassalyn sudah memulai pembalasannya terhadap Raphine.

Dia akan membuat Raphine merasa tidak tenang mulai dari hari ini.

"Sudah, Nona."

"Apa saja jadwalku hari ini?"

Ravia membacakan jadwal Cassalyn satu per satu. Wanita itu akan pergi ke dua kota hari ini untuk pertemuan dengan rekan bisnisnya. Selain

itu dia juga harus menghadari rapat penting. Pada malam harinya ada sebuah pesta yang harus dia hadiri.

"Baiklah, kau bisa melanjutkan pekerjaanmu."

"Ya, Nona."

Di tempat lain saat ini Raphine telah menerima sebuah bingkisan yang di antar oleh asisten pribadinya yang merupakan salah satu orang yang dipilih oleh Alonso.

"Siapa pengirimnya?"

"Di sini tertulis Red Fox, Nona."

Jantung Raphine seakan berhenti berdetak. Pena di tangan wanita itu tanpa sengaja terjatuh. Wajahnya yang tadi terlihat santai kini menjadi tegang.

Dengan cepat Raphine merebut bingkisan dari tangan asisten pribadinya. "Kau bisa keluar dari sini!" serunya dengan menahan suaranya agar tidak bergetar.

"Baik, Nona." Asisten pribadi Raphine segera undur diri.

Raphine melihat kotak di tangannya dengan jantung yang berdebar lebih kencang dari biasanya. Perasaannya mulai tidak tenang.

Jangan dishare yaaa

Dia membuka kotak itu, dan isi kotak itu memperlihatkan foto-fotonya di restoran lima tahun lalu, saat itu adalah pertemuannya dengan Rainero.

Wajah Raphine memucat, foto-foto itu jatuh ke tanah. Jadi, Red Fox yang sebenarnya tahu bahwa dia telah mengambil tempatnya.

Selain foto-foto di sana, juga terdapat sebuah surat di sana. Raphine memegang selembar kertas itu dengan gemetar, lalu kemudian dia membaca kata demi kata yang dituliskan di sana.

Semakin dia membaca, semakin lemah kakinya. Jika dia tidak berpegangan pada sandaran kursinya dia pasti akan terjatuh.

Di dalam surat itu Red Fox mengatakan bahwa wanita itu akan membongkar kebohongan Raphine pada Rainero. Red Fox menyebutkan bahwa dia akan segera datang dan mengambil kembali posisinya yang telah dicuri oleh Raphine.

Raphine mencabik-cabik kertas itu dengan marah. Wajahnya kini terlihat sangat mengerikan dengan jejak kemarahan dan kekejaman yang terlintas jelas di sana.

“Tidak! Aku tidak mengizinkan siapapu merebut Rainero dariku! Aku tidak akan pernah kehilangan Rainero.” Raphine berkata dengan panik.

Ketakutan segera menyerap di dalam tubuhnya. Bayang-bayang kebohongannya akan segera terbongkar membuatnya kehilangan ketenangan.

Raphine bahkan tidak sadar bahwa gerakan tangannya yang menggaruk punggung tangannya yang lain telah menyebabkan luka dan berdarah.

Wanita itu segera mengambil ponselnya yang tergeletak di meja kerja bersebelahan dengan berkas-berkas yang sedang dia periksa.

“Alonso, Red Fox, wanita itu datang dan ingin mengambil Rainero dariku.” Raphine berkata dengan suara tercekik.

“*Jelaskan padaku pelan-pelan.*”

“Pagi ini aku menerima sebuah kiriman, dan di sana terdapat foto-foto pertemuanku dengan Rainero. Dan juga terdapat sebuah surat di sana bahwa Red Fox akan membongkar kebohonganku dan mengambil kembali posisinya yang telah aku curi. Alonso, aku tidak ingin kehilangan Rainero.

Jangan di share yaa

Cepat lakukan sesuatu. Temukan wanita itu dan bunuh dia!" seru Raphine.

"*Aku akan menyelidiki ini. Tetap tenang. Kau tidak akan kehilangan Rainero.*"

"Lakukan dengan cepat, Alonso. Aku merasa sangat tercekik sekarang."

"*Aku mengerti.*"

Raphine segera memutuskan panggilan itu. Dia segera duduk di tempatnya. Kepalanya saat ini seperti akan meledak.

Rencana Cassalyn berhasil. Setelah ini Raphine tidak akan pernah bisa hidup dengan tenang. Wanita itu akan dipenuhi oleh kecurigaan, rasa tidak aman dan ketakutan.

Dia menyimpan rahasia yang sangat besar, dan dia tahu jika Rainero mengetahui keberatannya pria itu pasti akan membuat hidupnya menderita.

Raphine tidak bisa fouks bekerja lagi setelah dia menerima kiriman dari Cassalyn. Wanita itu hanya ingin menghancurkan seisi ruangannya karena perasaan tidak nyaman di dadanya.

Sementara itu di tempat lain saat ini Alonso sedang memeriksa tentang si pengirim bingkisan,

Jangan di share yaaa

dia harus menemukan wanita itu secepatnya dan menyingkirkannya.

Alonso tidak tahu kenapa wanita itu menunggu sampai selama ini untuk muncul kembali padahal dia tahu bahwa Raphine telah mengambil posisinya.

Persetan, apapun alasannya Alonso harus menyingkirkan wanita itu agar tidak mengancam posisi Raphine.

Namun, sayangnya hal-hal tidak berjalan sesuai dengan keinginan Alonso. Dia tidak bisa menemukan si pengirim. Paket yang diantarkan ke tempat Raphine bekerja dikirim dengan menggunakan kartu identitas yang ternyata palsu.

Sekarang bukan hanya Raphine yang merasa terancam, tapi juga Alonso. Tidak, ini tidak boleh terjadi. Dia harus menemukan Red Fox itu bagaimana pun caranya.

**

Cassalyn menghadiri sebuah pesta yang diadakan di kapal pesiar yang didekorasi dengan

gaya vintage menyamakannya dengan istana kuno yang mewah.

Semua mobil di parkir di tepi sungai. Para tamu undangan yang ada di dalam kapal pesiar menggunakan pakaian mewah dan bergaya.

Kehadiran Cassalyn menarik perhatian semua orang. Hari ini dia tidak menggunakan gaun pesta yang terbuka karena jejak-jejak Rainero yang masih belum menghilang dari tubuhnya.

Gaun berwarna hitam itu dirancang dengan baik, sehingga menonjolkan lekuk tubuhnya yang sempurna. Cassalyn memiliki bokong dan payudara yang berisi, tapi tidak berlebihan.

Dengan kombinasi riasannya, dia tampak sangat menawan. Cassalyn merupakan simbol dari sebuah kecantikan yang fatal.

Di pesta itu dia datang sendirian seperti biasanya. Cassalyn memang memiliki rumor bahwa dia tidur dengan banyak rekan bisnisnya, tapi sampai detik ini belum ada yang disebut sebagai pasangan Cassalyn.

Cassalyn tidak akan repot-repot berbaur dengan orang-orang yang tidak dia kenali, dia

juga tidak datang lebih dahulu ke orang-orang yang dia kenal.

Setelah pemilik acara menyapa Cassalyn dengan hormat, beberapa pengusaha datang pada Cassalyn untuk menyapa wanita itu, kemudian mereka terlibat sedikit perbincangan.

Beberapa saat kemudian Rainero datang bersama dengan Raphine. Keduanya mulai mencuri perhatian.

Cassalyn juga melihat ke arah Rainero dan Raphine. Senyum licik tampak di wajahnya yang indah. Malam ini dia akan membuat Raphine tidak bisa menikmati pesta ini. Dia yakin bahwa Rainero dan Raphine akan menghadiri pesta ini juga oleh sebab itu dia telah menyiapkan rencananya.

"Cassalyn." Eleon datang dari samping. Pria itu mengenakan setelah abu-abu yang sangat cocok dipakai olehnya.

"Eleon?" Cassalyn menatap sedikit terkejut melihat pria itu di pesta ini.

"Kau pasti terkejut melihatku ada di sini. Aku tahu kau akan menghadiri pesta, jadi aku meminta

tuan rumah untuk mengundangku pada menit terakhir."

Cassalyn benar-benar tidak percaya pada sikap konyol Eleon. Namun, cukup bagus Eleon ada di pesta ini. Setidaknya dia akan memiliki teman.

Camilla dan Daniella yang diundang ke pesta ini kebetulan tidak bisa hadir karena mereka sedang berada di luar negeri untuk urusan bisnis, sementara Abigail, wanita itu tidak memiliki undangan karena pemilik acara tidak memiliki hubungan pekerjaan dengan Abigail. Selain itu keluarga Abigail juga cukup sulit untuk dikirimi undangan.

"Cassalyn, malam ini kau benar-benar cantik." Eleon tidak lupa memberikan pujian untuk Cassalyn

"Aku sudah berkaca sebelum pergi, aku juga menyadari hal itu." Cassalyn tersenyum percaya diri.

Eleon terkekeh geli. "Bukankah demi kesopanan kau juga harus memujiku?"

Cassalyn melihat ke penampilan Eleon. "Kau terlihat seperti biasa."

Dilarang dishare yaa

Eleon sudah menduga jawaban Cassalyn, wanita itu tidak akan repot-repot untuk memberikan pujian kepadanya.

Pelayan datang membawa minuman, Eleon mengambil satu gelas.

“Kau tidak minum?” tanya Eleon.

“Tidak.” Cassalyn masih tidak akan minum ketika dia tidak sedang datang bulan.

Beberapa orang mulai mengamati Cassalyn dan Eleon. Mereka penasaran siapa pria yang tampak akrab dengan Cassalyn. Namun, mereka tidak cukup mengenal Eleon.

Akan tetapi, tidak semua orang di pesta itu tidak tahu siapa Eleon. Satu atau dua orang yang tahu Eleon segera mendekat dan menyapa Eleon.

“Saya tidak mengira jika Tuan Eleon ternyata memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Nona Cassalyn.” Seorang pengusaha berusia empat puluhan tahun menatap Eleon sembari tersenyum.

Eleon tidak memberikan sangkalan begitu juga dengan Cassalyn. Namun, mereka juga tidak mengiyakan bahwa mereka memiliki hubungan yang dekat.

Pengusaha itu pergi setelah beberapa kata, Cassalyn dan Eleon kembali berdua lagi. Mereka menikmati pesta yang sedang berjalan.

Rainero melihat Cassalyn dan Eleon bersama, hal itu benar-benar menyakiti matanya. Dia sudah mengatakan pada Cassalyn untuk tidak berhubungan dengan lawan jenisnya, tapi wanita itu masih saja keras kepala dan tidak mengikuti kata-katanya.

Sementara Raphine, wanita itu iri melihat penampilan Cassalyn yang memukau. Setiap pandangan orang lain terhadap Cassalyn semuanya dipenuhi dengan pujian. Dan itu membuat Raphine sangat cemburu.

"Sayang, aku akan pergi ke toilet sebentar." Raphine merencanakan sesuatu. Dia tidak akan membiarkan Cassalyn terus merusak pandangannya.

"Ya."

Raphine pergi, wanita itu memberikan uang kepada seorang pelayan untuk menumpahkan minuman ke gaun Cassalyn, dengan gaun yang basah Cassalyn pasti akan meninggalkan pesta dengan cepat.

Wanita itu kembali ke sisi Rainero ketika dia selesai. Pandangannya kini terarah pada Cassalyn. Pelayan yang dia bayar sudah mendekati Cassalyn.

Namun, pada saat wanita itu terjatuh, dia tidak mengenai Cassalyn sama sekali melainkan langsung mendarat ke lantai.

Cassalyn tidak menyadari apa yang terjadi, yang dia sadari saat ini adalah dia berada dalam pelukan Eleon.

Eleon melepaskan Cassalyn setelah yakin bahwa Cassalyn baik-baik saja. Dia melihat ke arah pelayan dengan tajam.

Pelayan itu segera meminta maaf dengan ketakutan. Dia juga cukup pandai bersandiwara menjadi seseorang yang menyedihkan.

Cassalyn tidak ingin membuang energi untuk hal-hal tidak penting, jadi dia hanya membiarkan pelayan itu pergi.

Raphine mengepalkan kedua tangannya kuat. Kenapa rencananya terhadap Cassalyn selalu gagal.

Cengkraman tangan Rainero di pinggang Raphine menguat. Suasana hati pria itu menjadi sangat buruk karena Eleon memeluk Cassalyn.

Jangan disharee yaaa

“Sayang, kau menyakitiku.” Raphine berkata pelan.

Rainero segera tersadar. “Maafkan aku, Sayang. Aku tidak menyadarinya.”

Raphine tidak tahu bahwa Rainero marah karena Eleon, jadi wanita itu tidak berpikir terlalu banyak.

Pesta itu telah mencapai pertengahan, Rainero sedang berbincang dengan beberapa kenalannya sementara Raphine dia berdiri dengan tenang di sebelah Rainero.

Seorang pelayan mendekatinya lalu memberikan secarik kertas yang telah dilipat padanya.

Raphine membuka tangannya, dia membuka lipatan kertas itu. Wanita itu seperti terkena serangan jantung. Dia mengedarkan pandangannya dengan wajah pucat.

Red Fox juga ada di pesta itu dan sekarang sedang mengamatinya bersama Rainero.

“Sayang, ada apa?” Rainero bertanya pada Raphine. Dia merasakan suhu tangan Raphine sangat dingin.

“Sayang, aku merasa tidak enak badan. Bisakah kita kembali sekarang?”

“Aku akan mengantarmu pulang,” seru Rainero.

Raphine masih melihat ke sekitarnya dengan cemas, dia mencurigai semua wanita saat ini, tapi dia tidak berpikir bahwa Red Fox adalah Cassalyn.

Senyum tampak di wajah Cassalyn ketika dia melihat wajah pucat dan ketidaktenangan yang terpancar di wajah Raphine.

Raphine telah mencuri identitasnya sebagai Red Fox, wanita itu seharusnya sudah siap menghadapi hari seperti ini, tapi sangat disayangkan ternyata Raphine tidak cukup percaya diri. Wanita itu mungkin tahu bahwa tanpa identitasnya sebagai Red Fox dia tidak akan pernah bisa bersama dengan Rainero.

Jangan dishare yaa

34. Harapan Yang Seharusnya Tidak Dia Miliki

Jangan disbare yaaa

Setelah mengantar Raphine kembali ke apartemennya, Rainero tidak langsung kembali ke kediamannya sendiri melainkan pergi ke sebuah bar. Di tempat itu tidak ada musik memekakan telinga seperti di klub malam yang biasa didatangi oleh Rainero dan teman-temannya.

Tempat itu sangat sepi, para pengunjung yang datang ke sana hanya menikmati minuman

mereka sendiri, sama seperti Rainero yang sedang menelan cairan keemasan di dalam cangkirnya.

Kebersamaan Cassalyn dan Eleon telah benar-benar mengusik ketenangan hidup Rainero. Dia membenci bagaimana Cassalyn bicara dengan Eleon seolah mereka begitu akrab.

Dia juga membenci bagaimana Eleon memperlakukan Cassalyn seolah Cassalyn adalah wanitanya. Tidak, Cassalyn adalah istrinya, Eleon seharusnya tidak mengambil tempatnya.

Dada Rainero berdebar tidak menyenangkan. Apakah dia benar-benar cemburu? Bagaimana mungkin, dia tidak memiliki perasaan terhadap Cassalyn. Dia hanya mencintai Raphine saja, sementara Casaslyn dia hanya menyukai tubuh wanita itu.

Rainero semakin tidak mengerti dengan dirinya sendiri. Pria itu minum dari satu gelas ke gelas lainnya. Dan malam ini adalah pertama kalinya pria itu minum lebih banyak dari biasanya.

Dia memiliki toleransi yang sangat baik terhadap alkohol, tapi bukan berarti dia tidak akan mabuk jika minum terlalu banyak.

Ponsel Rainero berdering, pria itu sudah mabuk jadi dia tidak akan menjawab panggilan dari telepon di sebelah cangkirnya.

Akhirnya bartender yang menjawab panggilan itu.

"Halo, saya adalah bartender di L Bar, saat ini pemilik ponsel mabuk dan tidak bisa menjawab panggilan."

"*Apakah dia sendirian?*"

"Ya, dia sendirian."

"*Baiklah, tolong jaga dia sebentar dan jangan biarkan dia berkeliaran.*"

"Baik, Nona."

Panggilan itu berakhir. Bartender meletakan ponsel Rainero kembali ke meja.

Beberapa menit kemudian Cassalyn datang. Dia mendekati Rainero yang sudah mabuk parah. Wanita itu mendengkus sinis. Rainero ternyata bisa membuat ulah juga.

Cassalyn tidak akan bertanya berapa banyak pria itu minum karena dari yang dia lihat Rainero pasti melebihi batas kemampuannya sendiri.

Niat Cassalyn menghubungi Rainero adalah untuk memerintahkan pria itu datang ke

Jangan dishare yaaa

kediamannya, tapi dia menemukan Rainero minum sampai mabuk.

Jika Rainero tidak sendirian dia tidak akan datang ke bar ini. Dia berkata bahwa dia tidak akan peduli lagi terhadap Rainero, tapi hati kecilnya masih tidak tega jika terjadi hal buruk pada pria itu.

Rainero memiliki banyak musuh, dan mungkin saja musuh-musuhnya akan menggunakan kesempatan seperti ini untuk menyakiti Rainero.

Tanpa banyak bicara, Cassalyn meraih tangan Rainero lalu membawa pria itu keluar dari bar.

Dia memasukan Rainero ke dalam mobilnya lalu kemudian menghela napas karena cukup lelah membawa Rainero yang berat.

Cassalyn mengemudikan mobilnya ke kediamannya, setelah sampai dia membawa Rainero ke dalam kamarnya dengan bantuan seorang pengawal.

Di dalam kamarnya, Cassalyn membuka pakaian Rainero. Dia harus membersihkan tubuh pria yang berbau alkohol itu. Namun, belum selesai dia membuka pakaian Rainero, pria itu sudah memuntahkan isi perutnya.

Cassalyn menggigit bibirnya jengkel. Dia tidak pernah merawat orang mabuk seperti ini. “Aku seharusnya membiarkan kau berakhir di jalanan saja, Rainero!” Dia tiba-tiba menyesali kebaikan hatinya.

Pelayan datang untuk membersihkan muntah Rainero, setelah selesai Cassalyn baru mengelap tubuh Rainero dan memakaikan pria itu pakaian yang nyaman.

“Rainero, aku benar-benar membenci diriku sendiri karena kau!” Cassalyn kemudian berbalik, dia membiarkan Rainero tidur sementara dirinya pergi ke ruang kerja dan memilih untuk melanjutkan pekerjaannya.

Keesokan paginya, Rainero terjaga dengan kepala yang sangat sakit. Ketika dia bisa menyesuaikan dirinya, dia menyadari bahwa dia berada di kamar Cassalyn.

Pria itu mengerutkan keningnya, bagaimana dia bisa sampai ke kediaman ini?

Berikutnya dia melihat ke pakaiannya. Apakah mungkin Cassalyn yang menggantikan pakaiannya?

Jangan disharee yaaa

Dia turun dari ranjang, perutnya terasa tidak nyaman. Kepalanya juga masih berdenyut sakit. Dia benar-benar minum terlalu banyak semalam.

Ini semua salah Cassalyn. Jika wanita itu tidak terlalu murahan dan mendekati Eleon, dia tidak akan terganggu dan berakhir di bar semalam.

Rainero pergi ke kamar mandi, ia membiarkan air dingin mengalir dari atas kepalanya, membasahi tubuh telanjangnya.

Beberapa saat kemudian dia selesai dan merasa jauh lebih baik. Pria itu berpakaian lalu memeriksa ponselnya. Dia melihat panggilan masuk dari Cassalyn. Apakah dia yang menjawab panggilan itu? Lalu apa yang dia katakan pada Cassalyn? Rainero tidak mengingat semuanya.

Saat dia keluar dari kamar, pelayan sudah menunggu di depan pintu kamar itu.

"Selamat pagi, Tuan Rainero," sapa pelayan wanita itu. "Nona Cassalyn telah berangkat pagi-pagi sekali karena dia memiliki perjalanan bisnis selama tiga hari ke luar negeri. Nona Cassalyn telah menyiapkan sarapan untuk Anda sebelum pergi, silahkan ke ruang makan untuk sarapan."

Dilarang Share yaaa

Mendengar Cassalyn telah menyiapkan sarapan untuknya, perut Rainero menjadi semakin lapar. Pria itu akhirnya melangkah menuju ke meja makan.

Sarapan yang dibuat oleh Cassalyn telah tertata rapi di sana, ada beberapa jenis sarapan dan semuanya tampak lezat dan sehat.

Rainero duduk kemudian mulai sarapan, perut pria itu tidak nyaman karena mabuk, tapi Cassalyn telah menyiapkan makanan yang baik untuk meredakan gejala setelah mabuk itu.

Sarapan di meja makan habis tidak bersisa, Rainero seperti seseorang yang tidak makan selama berhari-hari.

Rainero tidak akan heran lagi, dia tahu bahwa lidahnya sangat cocok dengan masakan Cassalyn. Dia tidak akan pernah menyisakan makanan yang dibuat oleh Cassalyn untuknya.

Perutnya sudah terisi penuh sekarang, Rainero bisa pergi bekerja tanpa harus kelaparan.

Kepala pelayan di kediaman Cassalyn segera menghubungi Cassalyn.

Jangan di share yaa

“Nona, Tuan menghabiskan semua sarapannya. Dia benar-benar memiliki nafsu makan yang sangat besar.”

Cassalyn tenang setelah mendengar kata-kata dari kepala pelayannya. “*Ada lagi?*”

“Tidak ada, Nona.”

“*Aku akan menutup panggilannya.*” Cassalyn kemudian menutup panggilan itu. Dia kembali fokus pada pekerjaannya.

**

Malam harinya Rainero pergi lagi ke bar. Pria itu bertemu dengan bartender yang menjawab panggilan dari Cassalyn semalam.

“Siapa yang menjemputku semalam?”

“Seorang wanita. Dia menelpon Anda semalam, tapi saya yang menjawab panggilan itu. Dia meminta saya untuk menjaga Anda sebentar, lalu kemudian dia datang dan membawa Anda.”

“Apakah wanita ini?” Rainero menunjukan foto Cassalyn.

“Benar, Tuan.”

Jangan dishare yaaa

Sekarang Rainero mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan di kepalanya. Rupanya Cassalyn yang membawanya semalam, dan dia tidak mengatakan apapun melainkan bartender yang bicara pada Cassalyn.

Rupanya yang dia dengar semalam itu nyata, bukan mimpinya saja.

Rainero mendengar ketika Cassalyn mengatakan bahwa seharusnya wanita itu meninggalkan dirinya sendirian di jalanan.

Selain itu dia juga mendengar Cassalyn mengatakan bahwa wanita itu membenci dirinya sendiri karena dia.

Sekarang yang jadi pertanyaan Rainero adalah kenapa? Kenapa Cassalyn peduli padanya? Kenapa Cassalyn membenci dirinya sendiri karenanya?

Rainero kembali ke mobilnya. Pria itu mengeluarkan ponselnya lalu kemudian menghubungi Cassalyn.

"Kenapa semalam kau membawaku keluar dari bar?" tanyanya langsung.

"*Kau masih memiliki perjanjian denganku. Jika kau dipukuli oleh orang-orang ketika kau*

mabuk maka itu akan menghambat aku memiliki anak."

Ternyata alasannya adalah itu. Rainero merasa pahit menyebar di hatinya. Apa yang dia pikirkan tentang Cassalyn. Wanita itu tidak pernah memedulikannya lebih dari sekedar penyumbang sperma.

"Kau benar-benar murah hati pada penyumbang spermamu."

"*Selama kau masih berguna untukku, aku akan bermurah hati padamu,*" balas Cassalyn. "*Jika tidak ada yang ingin kau bicarakan lagi maka aku akan menutup panggilannya.*

Jangan terlalu banyak minum alkohol karena itu akan mempengaruhi kualitas spermamu. Jika aku tidak hamil dalam satu tahun menikah denganmu, maka artinya aku membuang-buang tenagaku dengan menyelamatkan Raphine."

Cassalyn menutup panggilan itu dengan kejam. Dia tidak akan pernah mengatakan yang sebenarnya pada Rainero karena dia yakin pria itu pasti akan memandang rendah dirinya jika pria itu tahu dia melakukannya dengan tulus karena perasaannya.

Rainero menatap ponselnya dengan tajam. Dia tidak mengerti kenapa perasaannya terluka karena kata-kata Cassalyn. Apakah dia menginginkan Cassalyn menganggapnya lebih dari sekedar penyumbang sperma? Apakah dia berharap Cassalyn akan memedulikannya karena wanita itu benar-benar peduli padanya tanpa ada kaitannya dengan surat perjanjian di antara mereka.

Wajah Rainero menjadi sangat suram. Dia benar-benar jengkel pada Cassalyn, tapi dia lebih jengkel pada dirinya sendiri.

Kenapa dia memiliki harapan-harapan yang seharusnya tidak dia miliki.

Lalu bagaimana jika Cassalyn menganggapnya lebih dari penyumbang sperma, apakah dia akan membagi perasaannya yang semula satu untuk Raphine pada Cassalyn? Tidak, itu tidak mungkin. Dia hanya akan mencintai Raphine dalam hidup ini.

Rainero segera melajukan mobilnya, pria itu meletakan satu tangan di setir mobil dan tangan lainnya memegang dasi lalu membukanya. Dia tidak menyadari bahwa dia mengemudi dengan kecepatan tinggi.

Jangan di share yaaa

35. Minta Maaf

Jangan dishare yaaa

Hari-hari berlalu. Raphine tidak bisa tidur dengan nyenyak sejak dia mendapatkan surat dari Red Fox.

Tidak hanya Rainero yang banyak minum, tapi Raphine juga. Wanita itu merasa cemas setiap saat. Bagaimana jika Red Fox tiba-tiba datang pada Rainero dan mengatakan yang sebenarnya.

Wanita itu tidak akan bisa lagi menikmati segala yang dia miliki saat ini jika Rainero tahu segalanya.

Hingga akhirnya Raphine memikirkan sesuatu. Untuk mempertahankan situasinya dia harus memiliki anak dengan Rainero, hanya dengan cara itu dia bisa mempertahankan posisinya. Dia bisa menggunakan anaknya untuk mengikat Rainero bersamanya.

Raphine sudah menghubungi Rainero semalam, dia ingin pria itu menemaninya karena dia merasa tidak enak badan.

Rainero tiba pada pukul delapan malam. Ketika dia sampai Raphine menyambutnya dengan hangat.

"Ayo makan malam bersama, aku sudah menyiapkan makanan untukmu."

"Ya." Rainero mengikuti langkah wanita yang menggenggam tangannya.

Ketika Rainero melihat senyum lembut di wajah Raphine dia merasa ada paku yang menusuk hatinya. Dia tidak boleh menyakiti wanita yang telah sangat mencintainya ini.

Hidangan di meja makan terlihat seperti masakan di restoran bintang lima, tapi untuk Rainero yang memiliki koki hebat di kediamannya, itu bukan sesuatu yang istimewa

Jangan dishare yaaa

lagi. Namun, demi untuk menghargai masakan Raphine, Rainero memakannya. Meski tidak sampai habis, tapi itu sudah cukup untuk menunjukan penghargaannya.

Setelah makan, Raphine mengajak Rainero untuk meminum anggur merah. Keduanya kini sudah berpindah tempat duduk.

Rainero merasa ada yang salah dengan tubuhnya. Dia menatap Raphine sejenak. "Raphine, apakah kau memasukan sesuatu ke dalam minuman?"

"Rainero, maafkan aku. Aku benar-benar putus asa. Aku takut kau akan meninggalkanku. Aku baru bisa tenang setelah aku memiliki anak darimu." Raphine menatap Rainero tanpa daya.

Panas di dalam diri Rainero semakin menggila. Obat kuat yang digunakan oleh Raphine bekerja dengan sangat cepat.

"Ayo kita ke kamar dan melakukannya." Raphine menggenggam jemari tangan Rainero.

Rainero tidak bisa marah terhadap Raphine. Dia hanya mengikuti wanita itu. Jika dengan cara ini dia benar-benar bisa menyentuh Raphine maka biarlah seperti ini.

Namun, ketika melihat Raphine telanjang di depannya Rainero tidak memiliki keinginan untuk menyentuh Raphine. Kejantanannya memang berdiri, tapi dirinya menolak untuk mencari pelepasan dari Raphine.

Malam ini Raphine benar-benar tampak seperti pelacur, dia dengan aktif menyentuh Rainero. Tangannya menyentuh kejantanan Rainero yang masih tertutupi.

Jari rampingnya dari tangan yang lain bergerak membuka kancing jas Rainero. Lalu kemudian membuang dasi Rainero secara acak.

Wanita itu menelanjangi Rainero, tepat ketika dia berpikir bahwa rencananya berhasil. Rainero berhenti.

"Aku tidak bisa melanjutkannya, Raphine. Maafkan aku." Rainero tampak mual. Dia benar-benar tidak bisa melakukannya.

Pria itu segera meraih kembali pakaiannya yang berserakan di lantai dan memakainya, tapi Raphine tidak bisa membiarkan Rainero pergi begitu saja.

Jangan disebar yaaa

Dia memeluk tubuh Rainero dari belakang. “ Rainero, aku mohon. Aku ingin memiliki anak darimu.”

“Aku bisa memberimu anak, tapi tidak dengan cara seperti ini. Mari bicarakan ini lagi nanti.” Rainero melepaskan kedua tangan Raphine dari perutnya, setelah itu dia melangkah keluar dari kamar Raphine.

Raphine tidak bisa mengejar Rainero, dia tahu bahwa tidak berguna baginya bahkan jika dia menangis darah sekali pun.

Wanita itu melampiaskan kemarahannya dengan menghancurkan semua yang ada di sisinya. Kenapa? Kenapa Rainero tidak bisa menyentuhnya?

Sementara di luar Rainero berjalan dengan menahan perasaan tidak nyaman di tubuhnya. Pria itu tidak pergi ke rumah sakit, tapi dia pergi ke Cassalyn. Dia sudah mengatakan pada Cassalyn bahwa malam ini dia tidak akan datang ke tempat wanita itu, tapi saat ini situasinya berbeda. Dia menginginkan tubuh Cassalyn.

Saat dia sampai di kediaman Cassalyn, pria itu langsung mencari Cassalyn. Dia tidak pergi ke

kamar Cassalyn melainkan ke ruang kerja Cassalyn di antar oleh pelayan.

“Apa yang kau lakukan di sini?” tanya Cassalyn. Dia terkejut melihat Rainero.

Rainero tidak menjawab, dia hanya mendekati Cassalyn lalu kemudian mencium bibir Cassalyn dengan ganas.

Cassalyn yang diserang tiba-tiba tidak siap, dia mendorong dada Rainero dengan kuat. “Rainero, apa yang terjadi padamu?”

Dia tahu bahwa Rainero tidak akan menciumnya dengan cara yang sangat sembrono seperti tadi. Cassalyn akhirnya menyadari sesuatu ketika dia melihat wajah Rainero yang memerah dan tidak nyaman.

“Kau dibius?”

Rainero lagi-lagi tidak menjawab. Pria itu kembali mencium Cassalyn dengan berapi-api.

Cassalyn sudah tahu apa yang terjadi pada Rainero tanpa harus menunggu jawaban dari pria itu. Siapa yang membius Rainero? Alih-alih menemui dirinya bukankah seharusnya Rainero pergi pada Raphine? Dia jelas-jelas tahu bahwa saat ini Raphine berada di apartemennya.

Menunda pertanyaan-pertanyaan lain di benaknya, Cassalyn terbawa gairah Rainero. Dengan cepat dia mulai mengimbangi Rainero.

Ruang kerja itu kini ditinggali jejak Rainero. Cassalyn mungkin akan sulit menghapus bayang Rainero ketika mereka berpisah nanti.

Tempat yang saat ini menjadi arena penyatuan tubuh mereka adalah tempat yang sangat sering dia datangi, bahkan dia lebih sering menghabiskan waktunya di sana daripada kamarnya sebelum dia menikah dengan Rainero.

Obat yang ada di tubuh Rainero membuat pria itu menjadi lebih berstamina dari sebelumnya. Pria itu tidak ingin berhenti sebelum semua api di tubuhnya benar-benar padam. Akal sehat pria itu tidak bekerja dengan baik lagi, dia sepenuhnya dikendalikan oleh nafsu birahinya.

**

Paginya, Cassalyn tidak terjaga lebih cepat dari biasanya. Dia diserang habis-habisan oleh Rainero tadi malam.

Namun, Rainero sudah terjaga. Dia tidak berada ranjang di kamar Cassalyn, tapi ranjang di ruangan lain yang terhubung dengan ruang kerja Cassalyn.

Rainero melihat ke arah Cassalyn yang tertidur dengan nyenyak. Pria itu tidak mabuk, jadi dia jelas ingat apa yang dia lakukan semalam. Dia melihat ke tubuh Cassalyn yang memar.

Pandangan Rainero kini terkunci pada wajah Cassalyn. Hanya satu wanita ini yang dia pikirkan ketika dia berada dalam pengaruh obat bius.

Sebelumnya dia sangat mual ketika dia menyentuh tubuh telanjang Raphine, tapi terhadap tubuh Cassalyn dia tidak ingin berhenti sama sekali. Dia benar-benar menyukai tubuh Cassalyn lebih dari yang dia pikirkan.

Rainero sekarang mempertanyakan apakah dia benar-benar membenci Cassalyn?

Dia benar-benar memiliki perasaan yang rumit terhadap Cassalyn. Dia meyakini dirinya membenci Cassalyn, tapi dia menemukan bahwa dia tidak terlalu membenci wanita itu karena faktanya dia bisa menyentuhnya.

Entah sudah berapa lama Rainero terjebak dalam perasaannya sendiri. Kini mata Cassalyn terbuka, tatapan wanita itu bertemu dengan tatapan Rainero yang dalam.

"Kenapa kau memandangiku seperti itu?" Cassalyn sedikit gugup, tapi dia menutupinya dengan baik.

"Aku minta maaf karena sudah seperti binatang buas padamu semalam."

Cassalyn terkekeh kecil. "Sangat langka seorang Rainero meminta maaf, tapi bukannya kau memang seperti itu? Menyerangku seolah aku adalah mangsamu."

Rainero tahu bahwa dia sangat jarang menyentuh Cassalyn dengan lembut, apalagi dalam dua bulan terakhir ini. "Aku tidak pernah bersikap lembut pada wanita mana pun kecuali Raphine."

"Raphine tidak bisa dibandingkan dengan wanita lain di matamu." Cassalyn membenci nama Raphine. Dia segera bangkit dari ranjang, tapi tubuhnya seperti habis dipukuli oleh sekumpulan orang, terutama bagian bawahnya.

Rainero menyadari bahwa gerakan Cassalyn tersendat. Pria itu segera turun dari ranjang dan berdiri di depan Raphine. “Kau mau pergi ke mana, biar aku membawamu ke sana.”

“Tidak perlu. Aku tidak membutuhkan bantuanmu.” Cassalyn berkata dengan acuh tak acuh. Wanita itu hendak pergi ke kamar mandi.

Rainero mendekati Cassalyn lalu kemudian menggendong Cassalyn seperti pengantin baru. “Kau ingin membersihkan tubuhmu? Biar aku bantu.”

“Tidak perlu bersikap baik pada wanita murahan sepertiku, Rainero.”

“Cassalyn, aku minta maaf padamu. Aku tidak akan pernah menyebutmu wanita murahan lagi.” Rainero telah mendengar Cassalyn mengulang kata ‘wanita murahan’ beberapa kali dalam beberapa hari terakhir. Dia tahu bahwa kata-kata itu pasti sangat melukai Cassalyn.

“Kenapa? Aku tidak keberatan kau memanggilku seperti itu. Nyatanya aku cukup murahan. Aku menggunakan keselamatan wanitamu hanya untuk bercinta denganmu selama satu tahun.” Cassalyn membalas acuh tak acuh.

Jangan di share yaa

Kepala Rainero menjadi sakit, dia memang salah menyebut Cassalyn sebagai wanita murahan, wanita itu tidak akan pernah melupakan kata-katanya dan akan terus mengungkitnya untuk membuat dia merasa tidak enak hati.

"Cassalyn, jangan mengatakan itu lagi."

"Terserah kau saja."

Rainero tidak menyahuti lagi, dia masuk ke kamar mandi dan meletakan Cassalyn di bak mandi. Pria itu mengisi bak mandi dengan air hangat. "Berendam di sini untuk membuat tubuhmu lebih baik."

"Ada apa dengan tingkahmu, Rainero? Apakah kau merasa bersalah padaku?"

"Aku telah membuatmu sakit. Aku harus membantumu merasa lebih baik."

"Apakah aku terlihat seperti wanita lemah yang membutuhkan bantuanmu? Bersikaplah seperti biasa, aku tidak terbiasa dengan sikapmu saat ini."

Rainero mengerutkan keningnya, apakah dia begitu jahat pada Cassalyn sebelumnya sehingga wanita itu bahkan tidak bisa menerima kebaikannya?

Jangan dishare yaaa

“Aku tahu kau kuat. Aku tahu kau tidak membutuhkan bantuan dari siapapun. Aku tahu bahwa kau wanita mandiri yang tangguh,” balas Rainero yang sedang menekan emosinya. “Aku hanya ingin bersikap baik padamu karena kau telah membantuku semalam.”

“Lalu, setelah kau bersikap baik padaku hari ini karena telah menolongmu semalam apakah kau akan berubah keesokan harinya dan kembali mencaciku dan menatapku penuh permusuhan? Jika seperti itu tidak perlu bersikap baik padaku, Rainero. Aku lebih suka menghadapi kau yang penuh permusuhan.” Cassalyn menatap Rainero dengan dingin.

Rainero sangat membenci sikap keras kepala Cassalyn, apakah begitu sulit menerima sikap baiknya?

“Katakan padaku di mana kau merasa tidak nyaman?” Rainero memilih untuk mengabaikan kata-kata Cassalyn. Dia ingin tahu kondisi Cassalyn saat ini.

“Aku merasa tidak nyaman melihatmu sekarang, kau bisa pergi dari sini.”

Jangan dishare yaaa

“Cassalyn Atlante.” Rainero bersuara rendah. “Jangan menguji kesabaranku.”

“Kenapa? Apakah kau ingin mencekikku lagi jika kau kehilangan kesabaranmu?”

Rainero tahu bahwa Cassalyn mengingat segalanya. Wanita itu akan mengungkitnya pada waktu yang tepat. Dan itu membuatnya menjadi tidak bisa berkata-kata.

“Berendamlah, aku akan keluar.” Rainero akhirnya pergi dari sana. Jika dia terus berdebat dengan Cassalyn maka dia pasti akan membuat Cassalyn semakin dingin padanya.

Sejujurnya Rainero merindukan saat-saat Cassalyn menggodanya dengan genit lalu memanggilnya ‘suami’.

Rainero menghela napas, pria itu pergi ke dapur untuk membuat sarapan. Kali ini dia yang akan menyiapkan sarapan untuk Cassalyn. Anggap saja sebagai ketulusan darinya karena semalam Cassalyn telah membantunya dari pengaruh obat bius.

36. Apakah Kau Bisa Menghentikanku

Jangan dishare yaa

Cassalyn mengerutkan keningnya ketika dia melihat Rainero ada di ruang makan. Dia pikir Rainero sudah pergi sejak tadi.

"Ayo sarapan bersama." Rainero memecah keheningan di ruangan itu.

"Rainero kau mungkin lupa pernah berkata seperti ini 'Aku tidak akan pernah duduk satu meja denganmu!'." Cassalyn menatap Rainero acuh tak acuh.

“Bisakah kau berhenti mengungkit masa lalu, Cassalyn?”

“Tidak bisa. Aku adalah wanita pendendam.” Cassalyn berkata dengan ringan.

Rainero tidak ingin melanjutkan perdebatan dengan Cassalyn. “Aku akan pergi. Jangan lewatkan sarapanmu.”

Pria itu meninggalkan ruang makan tanpa memakan sedikit pun sarapan yang sudah dia buatkan.

“Tentu saja, aku tidak akan melewatkan sarapanku.” Cassalyn segera duduk. Wanita itu mulai menyantap sarapannya. Dia mengerutkan sedikit keningnya, lidahnya sangat tajam, dia yakin bahwa bukan Maera yang memasak sarapan pagi ini.

“Siapa yang membuat sarapan ini?” Cassalyn bertanya pada pelayan yang berjaga di ruangan itu.

“Tuan Rainero, Nona.”

Cassalyn tidak tahu harus bereaksi seperti apa. Tidak pernah ada dalam pikiran terliarnya bahwa Rainero akan membuat sarapan untuknya.

Rupanya pria itu sangat berterima kasih padanya sehingga dia bahkan repot-repot menggunakan keahlian memasaknya.

Karena Rainero telah berinisiatif sendiri maka dia akan menghargai kemurahan hati pria itu.

Rainero memiliki keterampilan memasak yang baik, Cassalyn tahu itu. Meski dia tidak pernah mencicipi masakan Rainero sebelumnya, tapi dia diberitahu oleh Rainero bahwa pria itu bisa memasak, dan pria itu pernah berkata padanya untuk membuatkannya makanan setelah mereka bertemu.

Salah satu yang pria itu janjikan padanya telah dia lakukan, tapi sayangnya hal itu tidak akan mengubah kenyataan bahwa Rainero tidak mengenalinya sama sekali.

Cassalyn menghabiskan sarapannya. Setidaknya Rainero masih memiliki hati, pria itu telah menggunakannya sepanjang malam, lalu pagi ini dia menyiapkan sarapan lezat.

Cassalyn melangkah menuju ke pintu utama kediamannya, Ravia datang padanya dan menyapanya dengan hormat.

Jangan dishare yaaa

“Cari tahu di mana Rainero semalam.” Cassalyn ingin tahu siapa yang membius Rainero.

“Baik, Nona.”

**

“Tuan, Nona Raphine menghubungiku tadi, dia bertanya ke mana Anda pergi semalam.” Alonso berdiri di sebelah Rainero. Dia tahu apa yang terjadi pada Rainero dan Raphine semalam karena Raphine bercerita padanya.

“Katakan saja aku ke rumah sakit semalam.” Rainero berbohong. Dia tidak bisa mengatakan yang sebenarnya bahwa dia pergi ke Cassalyn setelah tidak bisa menyentuh Raphine.

“Baik, Tuan.” Alonso tidak menjemput Rainero pagi ini, tapi dia tahu bahwa Rainero tidak pergi ke rumah sakit melainkan pergi ke kediaman Cassalyn.

Ketika Raphine menghubunginya semalam dia segera pergi ke kediaman Cassalyn untuk melihat apakah Rainero ada di sana atau tidak. Dan dia menemukan mobil majikannya di sana.

Jangan dishare yaa

Alonso tahu bahwa Rainero tidak bisa menyentuh wanita karena trauma masa kecil, tapi dia tidak berpikir bahkan setelah dibius tuannya masih tidak akan menyentuh Raphine.

Namun, yang membuatnya tidak senang adalah majikannya pergi ke Cassalyn. Dia tidak mengerti kenapa dari sekian banyak wanita, atasannya hanya bisa menyentuh Cassalyn, wanita yang dibenci oleh Raphine.

Di kursi belakang Rainero memikirkan tindakan Raphine. Dia awalnya tidak marah pada Raphine karena mengambil tindakan seperti itu, tapi sekarang dia merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Raphine sedikit berlebihan.

Seputusasa apapun Raphine, wanita itu tidak harus menipunya seperti semalam. Ini adalah pertama kalinya Rainero kecewa terhadap Raphine.

Rainero sampai di kantornya, pria itu segera melakukan pekerjaannya sesuai dengan jadwal yang telah diatur untuknya.

Pria itu baru berhenti bekerja ketika pintu ruang kerjanya terbuka, dan sosok Raphine melangkah mendekatinya.

“Sayang, apakah aku mengganggu pekerjaanmu?” Raphine berdiri di sebelah kursi Rainero. Wanita itu meletakan tas nya dan hendak memeluk Rainero dari belakang.

Saat tubuh Raphine menempel pada tubuhnya, Rainero merasa tidak nyaman. Dia tidak pernah seperti ini sebelumnya, meski dia tidak pernah bercinta dengan Raphine dia tidak pernah jijik dengan sentuhan Raphine.

Apa yang salah dengannya sekarang? Apakah tindakan Raphine semalam telah memicu dirinya sampai seperti ini?

Rainero menahan rasa jijik yang menyebar di dalam dirinya, tapi dia tidak bisa menahan rasa mual di dalam tubuhnya. Dia melepaskan kedua tangan Raphine yang memeluk lehernya. “Aku akan ke toilet sebentar.” Dia berkata singkat lalu kemudian pergi.

Pria itu menekan dadanya, mengambil napas dalam-dalam seolah tadi dia telah tercekik.

Raphine menatap ke arah toilet, dia tidak tahu apakah ini perasaannya saja atau tidak, tapi dia merasa ada yang salah dengan Rainero.

Jangan dishare yaaa

Apakah mungkin pria itu marah padanya karena apa yang dia lakukan semalam? Jika memang seperti itu maka dia harus meminta maaf pada Rainero agar pria itu tidak marah lagi padanya. Dia juga harus terlihat menyedihkan agar Rainero merasa bersalah karena tidak pernah menyentuhnya.

Beberapa saat kemudian Rainero keluar dari toilet. Pria itu telah merasa sedikit lebih baik.

"Sayang, apakah kau marah padaku karena kebodohanku semalam?" Raphine menatap Rainero dengan ekspresi sedih.

"Aku tidak marah padamu, Sayang," balas Rainero. "Hanya saja jangan melakukan hal seperti itu lagi. Aku tahu bahwa kau merasa putus asa, tapi bukan seperti itu cara mengatasinya."

"Aku tahu. Aku telah banyak berpikir semalam. Aku seharusnya lebih memikirkan kondisimu daripada keinginanku memiliki anak denganmu. Aku benar-benar salah." Raphine menyalahkan dirinya sendiri. Dia menunjukan bahwa dia menyesl, wanita itu ingin Rainero bersimpati padanya. "Namun, Sayang bagaimana kehidupan

pernikahan kita akan berjalan nanti jika kau tidak bisa bercinta denganku."

"Aku akan berusaha untuk mengobati penyakitku. Dan jika kau benar-benar ingin memiliki anak maka lakukan dengan bayi tabung." Rainero merasa bersalah pada Raphine. Dia tahu bahwa sangat tidak adil bagi Raphine jika mereka menikah nanti dan dia tidak bisa menyentuh Raphine. Namun, dia juga tidak bisa melepaskan Raphine karena sejak dulu Raphine adalah satu-satunya wanita yang dia inginkan untuk menemani masa tuanya.

Rainero telah melakukan pengobatan, tapi itu tidak membuahkan hasil. Dia akan melakukan pengobatan lagi ke beberapa dokter yang mungkin bisa menyembuhkannya.

Raphine benar-benar jengkel pada Rainero, pria ini benar-benar sempurna dalam segala hal, tapi tidak untuk masalah seks.

Bagaimana dia akan mendapatkan kepuasan batin jika Rainero saja tidak bisa menyentuhnya. Dia juga membutuhkan kepuasan seksual. Sampai detik ini dia masih bersabar menunggu Rainero

membaik, tapi apakah dia bisa bersabar lebih banyak lagi?

Rainero mungkin tidak akan bisa menyentuhnya seumur hidupnya.

Namun, saat ini bukan itu masalah yang penting. Dia hanya perlu memiliki anak dengan Rainero, setelah dia menikah dengan Rainero dan posisinya aman dia bisa mencari kepuasan dari Alonso, pria yang telah melakukan banyak hal untuknya.

Dengan menjadikan Alonso sebagai simpanannya nanti maka rahasianya pasti akan aman. Raphine berpikir tidak ada yang lebih cocok dari Alonso untuk menjadi selingkuhannya karena pria itu pasti tidak akan mengambil keuntungan apapun darinya apalagi mencoba menggunakan hubungan mereka untuk melawannya.

Saat ini Raphine dan Alonso masih tidak memiliki hubungan apapun, tapi Raphine sudah memikirkan Alonso sebagai pemuas nafsunya.

“Mari lakukan bayi tabung dalam waktu dekat ini,” ujar Raphine.

Rainero mengerutkan keningnya, sedikit bingung dengan Raphine yang sangat ingin memiliki anak. Apakah wanita ini benar-benar merasa sangat tidak aman karena pernikahan kontraknya dengan Cassalyn? Atau ada alasan lain.

“Kita tidak bisa melakukannya dalam waktu dekat ini, Raphine. Aku masih memiliki kontrak pernikahan dengan Cassalyn. Aku tidak ingin anakku hadir sebelum kita menikah.”

“Sayang, kau dan Cassalyn akan bercerai dalam waktu sembilan bulan lagi. Melakukan bayi tabung juga membutuhkan waktu.”

“Namun, Raphine, kau belum pulih sepenuhnya dari operasimu tiga bulan lalu. Aku tidak ingin kehamilan membuat kondisimu memburuk.”

Raphine segera meraih tangan Rainero. “Mari kita temui dokter terlebih dahulu, jika dokter mengatakan bahwa aku tidak boleh hamil dalam waktu dekat ini maka aku akan menyerah.”

Melihat Raphine yang begitu gigih, Rainero akhirnya mengikuti kemauan Raphine. “Baiklah, lakukan seperti yang kau bicarakan.”

Raphine tersenyum bahagia, dia langsung memeluk Rainero. “Terima kasih, Sayang. Aku sangat mencintaimu.”

Tubuh Rainero bereaksi buruk lagi. Dia memiliki keinginan yang kuat untuk mendorong tubuh Raphine menjauh darinya, tapi dia menahannya dengan sekuat tenaganya.

Untungnya Raphine tidak memeluk Rainero untuk waktu yang lama. “Sayang, ayo kita makan siang bersama.”

“Aku memiliki banyak pekerjaan, Raphine.”

“Baiklah, aku akan makan siang dengan Alessia dan Leah kalau begitu.” Raphine tidak akan memaksa Rainero jika pria itu sudah berkata bahwa dia memiliki banyak pekerjaan.

“Ya.”

“Jangan lewatkan makan siangmu.” Raphine memandangi Rainero dengan lembut.

“Aku tidak akan melewatkannya.”

“Baiklah, kalau begitu aku akan pergi. Aku mencintaimu, Sayang.” Raphine mengecup bibir Rainero lembut.

“Aku juga mencintaimu, Sayang.” Rainero mengucapkan kata-kata yang ia yakini selama beberapa tahun ini.

Raphine meraih tasnya lalu pergi menuju ke pintu ruangan Rainero.

“Alonso, bagaimana pencarianmu terhadap Red Fox?” Raphine bertemu dengan Alonso di luar ruangan Rainero.

“Aku masih belum menemukannya.”

“Bukankah kau mengatakan akan melakukannya dengan cepat? Aku sangat tercekik Alonso.” Raphine tampak sangat kesal.

“Aku masih terus bergerak, Raphine.”

Jawaban Alonso tidak memuaskan Raphine. “Alonso, aku meletakan semua kepercayaanku padamu, jadi jangan mengecewakanku.”

“Aku mengerti.”

Raphine segera berbalik lalu kemudian meninggalkan Alonso. Wanita itu menghubungi kedua sahabatnya untuk mengajak mereka makan siang bersama.

Sebelum dia masuk ke dalam mobilnya, ponselnya berdering. Dia mendapatkan sebuah pesan dari nomor tidak dikenal.

Aku sudah mengirimkan bingkisan pada Rainero, ayo kita lihat apakah kau bisa menghentikanku.

Jangan dishare yaaa



37. Damai

Jangan disharo yaaa

Wajah Raphine langsung pucat. Wanita itu tidak jadi masuk ke dalam mobilnya melainkan kembali masuk ke gedung perusahaan Rainero.

Dia melangkah dengan sedikit lebih cepat, wanita itu tidak bisa mempertahankan ketenangannya.

Sepanjang dia berada di dalam lift, tubuhnya bergetar. Kuku tajamnya menancap di telapak

tangannya, tapi rasa sakitnya tidak terasa sama sekali oleh Raphine.

Raphine telah sampai di lantai tempat ruangan Rainero berada. Dia tidak mencari Rainero melainkan Alonso.

“Wanita jalang itu mengirimiku pesan lagi. Lihat ini.” Raphine menunjukan ponselnya dengan tangannya yang bergetar.

“Bingkisan itu tidak akan sampai pada Rainero. Aku akan memastikan itu.” Alonso berkata dengan yakin. Selama itu berada di wilayahnya maka Red Fox tidak akan bisa menghubungi Rainero.

Selain itu akun yang digunakan oleh Rainero untuk berhubungan dengan Red Fox juga sudah dihapus oleh Alonso. Rainero sendiri setelah bertemu dengan Raphine, dia tidak pernah menggunakan akun berkirim pesan itu lagi.

Kata-kata Alonso tidak bisa membuat Raphine tenang. Dia hanya baru bisa tenang setelah Red Fox disingkirkan.

“Cepat dapatkan bingkisan itu dan hancurkan isinya!”

Jangan dishare yaa

“Ya.” Alonso segera turun ke lantai bawah, dan pria itu benar-benar mendapatkan bingkisan dari Red Fox untuk Rainero Cassion.

Alonso mengambil bingkisan itu dan membawanya ke ruangannya. Di dalam sana masih ada Raphine yang menunggu dengan cemas.

Ketika Alonso sampai dia langsung mengambil bingkisan itu dan membuka isinya. Raphine langsung mengoyak surat yang ada di dalam sana tanpa membacanya terlebih dahulu.

Kemudian dia mengambil setangkai mawar merah yang dikirim bersama dengan surat lalu menginjak-injaknya hingga rusak. “Wanita sialan! Jika aku menemukanmu aku pasti akan membuatmu membayar mahal!” geram Raphine. Dia telah tersiksa selama beberapa hari kecemasannya.

Alonso yang melihat Raphine kehilangan kendali, pria itu segera menarik Raphine ke dalam pelukannya. “Tenangkan dirimu. Kau tidak boleh terlalu marah karena itu akan berimbas pada kesehatanmu.”

Jangan dishare yaaa

Raphine mendorong Alonso dengan kasar. “Ini adalah salahmu, kau membiarkan wanita itu terus bermain-main denganku.”

Alonso menatap Raphine dalam, dia tidak ingin membuat wanita yang ia cintai menjadi seperti ini, tapi dia sudah melakukan semua ang dia bisa. Dia tidak bisa menemukan Red Fox karena Red Fox sangat cerdas.

Red Fox bermain-main dengan Raphine karena tahu identitas Raphine, sementara dia dan Raphine? Mereka tidak memiliki sedikit saja informasi tentang Red Fox.

“Raphine, Tuan Rainero telah berhubungan denganmu selama lima tahun, aku yakin dia tidak akan memutuskan hubungan denganmu bahkan jika dia tahu kau bukanlah Red Fox.”

“Tutup mulutmu!” geram Raphine. “Rainero berhubungan denganku hanya karena dia menganggapku sebagai Red Fox. Dia pasti akan memutuskan hubungan denganku jika dia tahu bahwa aku telah menipunya. Alonso, aku tidak ingin kehilangan apa yang aku miliki saat ini. Aku tidak ingin kehilangan Rainero!”

“Raphine, laki-laki berkuasa tidak hanya Tuan Rainero saja.”

“Aku bisa mendapatkan laki-laki lain, Alonso, tapi untuk apa jika laki-laki itu bahkan tidak sebanding dengan Rainero. Apakah kau berpikir Rainero akan membiarkan aku begitu saja setelah menipunya? Tidak, dia sangat membenci ditipu oleh orang lain. Dan ketika hal itu terjadi, pria mana yang bisa melindungiku dari serangan Rainero? Tidak ada!” seru Raphine berapi-api.

Alonso kehilangan kata-katanya, apa yang Raphine katakan memang benar. Tidak akan ada yang bisa melindungi Raphine dari Rainero, termasuk dirinya.

Raphine tampak sangat frustasi, napas wanita itu memburu. Dia seperti akan meledak karena kemarahan dan ketidak berdayaan.

Dia sangat ingin membunuh Red Fox, tapi yang sangat dia benci adalah dia tidak bisa melakukannya karena dia tidak tahu identitas wanita itu.

Sekarang suasana hati Raphine benar-benar rusak. Bagaimana dia bisa makan siang dengan tenang jika kepalanya dipenuhi oleh kecemasan.

Di tempat lain saat ini Cassalyn telah menerima laporan bahwa Raphine segera masuk kembali ke perusahaan untuk menghentikan bingkisan kirimannya sampai pada Rainero.

Cassalyn telah memerintahkan orang untuk memata-matai Raphine, jadi dia tahu ke mana saja Raphine pergi dan bertemu dengan siapa saja.

Dia juga telah mengetahui bahwa semalam yang membius Rainero adalah Raphine. Cassalyn tidak mengerti kenapa Rainero lebih memilih untuk mendatanginya daripada menyentuh Raphine padahal saat itu Raphine bersama Rainero.

Apakah mungkin karena trauma Rainero di masa lalu akibat perlakukan ibunya membuat Rainero tidak bisa menyentuh wanita? Namun, pria itu bisa menyentuhnya.

Cassalyn tidak tahu apakah yang dipikirkannya masuk akal atau tidak, tapi dia memperkirakan bahwa Rainero hanya bisa menyentuhnya.

Dia benar-benar ingin tahu apa yang akan dilakukan oleh Raphine sekarang. Wanita itu pasti sangat putus asa dan marah karena tekanan yang dialami olehnya.

**

Rainero tidak mengunjungi Raphine malam ini, pria itu hanya pergi ke Cassalyn. Dia tidak meninggalkan kediaman Cassalyn sampai pagi.

Sepanjang hari setelah Raphine banyak menyentuhnya Rainero merasa tubuhnya sangat tidak nyaman. Dia telah mandi dan mengganti pakaiannya, tapi rasa tidak nyaman itu masih tetap ada.

Baru ketika tubuhnya bersentuhan dengan tubuh Cassalyn dia tidak merasa mual lagi.

Rainero semakin tidak mengenali tubuhnya lagi. Awalnya dia masih baik-baik saja disentuh oleh Raphine, tapi sekarang dia tidak bisa menerima pelukan dari wanita itu. Tubuhnya hanya bisa disentuh oleh Cassalyn tanpa membuatnya tidak nyaman sama sekali.

Rainero terjaga lebh dahulu, dia mulai mengamati Cassalyn lagi. Semalam dia tidak menyentuh Cassalyn seperti binatang buas, dia mulai bersikap lembut pada tubuh Cassalyn.

Jangan di share yaaa

Semakin Rainero memandangi Cassalyn semakin dia menemukan bahwa Cassalyn sangat cantik. Dia tidak pernah menolak mengakui kecantikan Cassalyn, hanya saja saat ini kecantikan wanita itu semakin berkesan.

Dahulu dia berpikir bahwa Raphine adalah yang tercantik baginya, tapi saat ini berubah begitu saja. Cassalyn adalah wanita tercantik yang pernah dia temui dalam hidupnya.

Rainero mulai berpikir akan sangat baik jika dia menghabiskan waktu seumur hidupnya dengan Cassalyn. Dia bisa menyentuh wanita itu tanpa harus merasa mual atau jijik.

Detik selanjutnya Rainero tersadar. Bagaimana dia bisa memikirkan hal seperti itu? Dia sudah berjanji pada Raphine bahwa dia dan Cassalyn akan bercerai.

Namun, bagaimana dia bisa menghabiskan seluruh waktunya dengan Raphine jika disentuh oleh wanita itu saja dia merasa mual dan ingin muntah. Apakah hidup seperti itu yang benar-benar dia inginkan?

Jangan di share yaaa

Rainero mulai dilanda kebingungan akan dirinya sendiri. Sebenarnya apa yang dia inginkan? Kenapa dia tiba-tiba berubah-ubah seperti ini?

Otak Rainero tidak bisa berpikir saat ini. Pria itu segera turun dari ranjang lalu kemudian pergi ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Cassalyn terjaga ketika dia kehilangan kehangatan yang memeluknya semalam. Dia melihat ke sebelahnya dan sudah tidak ada Rainero lagi di sana, tapi tempat itu masih hangat yang artinya Rainero menginap semalam.

Saat dia turun dari ranjang dia melihat Rainero keluar dari kamar mandi. Pria itu hanya mengenakan handuk yang melilit di pinggangnya saja. Air masih menetes membasahi dada pria itu dan membuatnya tampak semakin seksi.

"Kau sudah bangun." Rainero mendekat ke arah Cassalyn.

"Seperti yang kau lihat." Cassalyn ingin tetap acuh tak acuh pada Rainero, tapi karena Rainero telah berinisiatif untuk bicara lebih dahulu padanya jadi dia menjawab kata-kata pria itu.

"Aku akan menunggumu untuk sarapan bersama."

“Rainero, apakah kau benar-benar akan menjilat kembali ludahmu?”

“Ya.”

Cassalyn tersenyum mengejek. “Terserah padamu.” Dia kemudian melangkah menuju ke kamar mandi tanpa repot-repot menutupi tubuhnya di depan Rainero.

Rainero kemudian pergi ke dapur, dia lagi-lagi menyiapkan sarapan untuk Cassalyn dan dirinya.

Saat dia selesai, Cassalyn sudah memasuki ruang makan. Wanita itu duduk di tempatnya. “Rainero, kau tidak perlu repot-repot memasak sarapan. Aku memiliki kokiku sendiri.”

“Aku tidak repot sama sekali.”

“Rainero, apakah kau tidak takut jika aku akan memberitahu Raphine bahwa kau membuatkan sarapan untukku? Bisakah kau memikirkan seperti apa perasaan wanita itu jika dia tahu tentang hal itu?”

Rainero tidak memikirkan ini sebelumnya. Jika Raphine tahu wanita itu pasti terluka, itu saja. “Aku tidak ingin berdebat denganmu, Cassalyn. Habiskan saja sarapanmu.”

“Rainero, katakan padaku apa alasanmu bertindak seperti ini?” Cassalyn tidak nyaman, dia tidak ingin dihanyutkan oleh sikap Rainero lalu setelah itu dipatahkan.

“Kau adalah istriku, apa yang salah dengan tindakanku.”

“Apakah sekarang kau sedang menikmati peranmu dalam menjadi suamiku? Rainero, jangan terlalu mendalami peran karena mungkin nanti kau akan terbawa suasana. Ingat, kau memiliki seorang tunangan. Dan ingat juga pernikahan kita akan berakhir dalam waktu kurang dari sembilan bulan lagi.”

Kata-kata Cassalyn merusak suasana hati Rainero. Dia hanya ingin makan dengan tenang dengan Cassalyn, haruskah wanita itu berkata seperti itu padanya? Mengingatkannya bahwa pernikahan mereka akan segera berakhir.

“Aku tidak lupa tentang hal itu tidak perlu mengingatkanku. Aku hanya ingin menjalani sembilan bulan sebagai suamimu dengan damai.”

Senyum tipis muncul di wajah Cassalyn. “Kata-katamu terdengar lucu, Rainero.”

“Cassalyn, aku tidak main-main dengan kata-kataku. Aku ingin menjalani sisa pernikahan kontrak bersamamu dengan damai.”

“Rainero, aku ingat kau pernah berkata bahwa jika aku menyakiti Raphine kau akan menghancurkanku. Lalu, bagaimana jika aku melakukannya lagi? Apakah kau masih ingin menjalani pernikahan dengan damai? Aku tidak yakin tentang hal itu. Kau mungkin akan mencekikku lagi karena Raphine.”

Raphine lagi, biasanya Rainero tidak akan terganggu jika nama Raphine disebutkan berkali-kali di depannya, tapi saat ini dia benar-benar tidak ingin mendengar nama itu.

“Cassalyn, haruskah kau terus berdebat denganku? Tidak bisakah kau mengikuti kata-kataku saja?” Rainero hampir habis kesabaran menghadapi Cassalyn.

“Aku tidak terbiasa mengikuti kata-kata orang lain,” balas Cassalyn.

Rainero menatap Cassalyn seksama. Dia benar-benar ingin membungkam mulut itu saat ini juga. “Kau merusak selera makanku, Cassalyn.” Dia segera berdiri dan meninggalkan ruang makan.

Jangan Disbare yaaa

Cassalyn mengabaikan Rainero pada awalnya, tapi dia tidak bisa menelan makanannya selanjutnya. “Sial! Kenapa aku harus merasa bersalah?”

Nyatanya perasaan Cassalyn terlalu lembut terhadap Rainero. Dia yakin bahwa pria itu pasti telah melewatkan sarapan kemarin dan hari ini juga.

Dia tahu bahwa Rainero adalah tipe yang suka menyiksa diri sendiri ketika kesal. Pria itu tidak akan makan apapun dan bisa bertahan sampai berhari-hari.

Cassalyn memikirkan kembali kata-kata Rainero, haruskah dia berdamai dengan pria itu? Apakah ini bisa menjadi awal yang baik untuknya dan Rainero?

Dia bisa membuat Rainero mencintainya sebagai Red Fox, seharusnya dia juga bisa melakukan hal yang sama sebagai Cassalyn Atlante.

Jangan dishare yaa

38. Titik Paling Rendah

jangan dishare yaaa

"Tuan, Asisten pribadi Nona Cassalyn ingin bertemu dengan Anda." Alonso memberitahu Rainero yang sedang fokus bekerja.

Rainero mengangkat wajahnya, untuk apa Cassalyn mengirim asisten pribadinya ke perusahaannya. "Biarkan dia masuk!"

"Baik, Tuan."

Alonso keluar dari ruangan itu, kemudian berganti dengan Ravia yang masuk ke dalam sana.

“Selamat pagi, Tuan Rainero. Saya datang ke sini untuk mengantarkan sarapan pagi Anda,” seru Ravia.

“Letakan saja di meja.”

“Baik, Tuan.”

“Apakah ada yang lain?”

“Tidak ada, Tuan,” balas Ravia. “Saya permisi.” Wanita itu segera menundukan kepalanya lalu berbalik dan pergi. Dia hanya diperintahkan oleh atasannya untuk mengantarkan sarapan saja, jadi dia tidak akan berlama-lama di sana.

Rainero meninggalkan tempat duduknya, pria itu segera melangkah menuju ke meja. Dia membuka kotak makan berwarna merah. Aroma lezat langsung menerjang indera penciuman Rainero. Pria itu melewatkan sarapannya tadi, tapi dia tidak merasakan lapar. Dia sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu sejak dia masih kecil.

Sekarang melihat sarapan di meja membuat perutnya tiba-tiba menjadi sangat lapar. Rainero tidak menunggu lebih lama lagi, dia melahap sarapan itu dengan tenang.

Jangan dishare yaa

Kotak makan itu telah kosong, semua isinya berpindah ke perut Rainero. Pria itu mengeluarkan ponsel dari saku jasnya lalu kemudian menghubungi Cassalyn.

"Aku sudah menghabiskan sarapan yang kau kirim."

"*Apakah kau menghubungiku hanya untuk memberitahuku tentang itu?*"

"Ya."

"*Aku sudah mendengarnya. Aku akan menutup panggilan ini.*"

"Tunggu." Rainero masih belum selesai bicara pada Cassalyn. "Terima kasih untuk sarapannya."

"*Aku hanya tidak suka berutang pada orang lain.*"

"Aku tahu." Rainero tidak akan berharap lebih. Dia juga sudah siap jika Cassalyn mengatakan bahwa dia membuatkan sarapan lezat untuknya agar tubuhnya sehat dan tidak mengganggu program membuat anak mereka.

"*Ada lagi?*"

"Tidak ada."

Jangan di share yaaa

Cassalyn tidak memberi Rainero ruang untuk bicara lagi, wanita itu segera memutuskan panggilan dari Rainero.

Rainero menatap ponselnya sejenak. Lupakan saja, dia tidak akan marah pada Cassalyn karena menutup panggilannya. Wanita itu telah membuatkan sarapan untuknya, jadi dia akan memakluminya.

Rainero kembali melanjutkan pekerjaannya dengan perut yang telah terisi penuh. Suasana hatinya juga menjadi sedikit lebih baik karena Cassalyn membuatkan sarapan untuknya.

Namun, itu tidak berlangsung lama karena setelahnya Raphine datang. Hari ini wanita itu telah membuat janji dengan dokter kandungan untuk berkonsultasi mengenai program bayi tabung.

Rainero tidak bisa menolak karena sebelumnya dia sudah menyetujui keinginan Raphine.

Di tempat lain saat ini Cassalyn telah diberitahu oleh orangnya bahwa Raphine akan menemui dokter kandungan.

Cassalyn segera menghubungi dokter yang ditemui oleh Raphine. Dia tidak begitu dekat

dengan dokter tersebut, tapi mereka saling mengenal. Bukan sesuatu yang sulit bagi Cassalyn untuk mengetahui apa yang dikonsultasikan oleh Raphine.

"Aku ingin bertanya kenapa Nona Raphine membuat janji temu denganmu."

"*Nona Raphine ingin menjalani bayi tabung.*" Dokter wanita itu menyalahi aturan, dia seharusnya tidak memberitahu Cassalyn tentang pasiennya.

"Ah, seperti itu," seru Cassalyn. "Aku pikir dia tidak akan bisa menjalani program bayi tabung dalam waktu dekat ini. Dia baru menjalani operasi pendarahan otak tiga bulan lalu. Jika dia melakukan program bayi tabung yang menguras tenaga dan emosi itu pasti tidak akan baik untuk otaknya."

Dokter kandungan belum mendengar tentang operasi yang dijalani oleh Raphine, mereka berdua belum bertemu. Namun, jika memang kondisinya seperti itu maka dia tidak akan menganjurkan program bayi tabung. Tidak hanya dia, dokter lain juga akan mengatakan hal yang sama. Terlebih dokter bedah yang menangani

Raphine sendiri mengatakan bahwa Raphine belum bisa menjalani program bayi tabung.

Setidaknya wanita itu membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk benar-benar pulih. Lalu setelah itu dia baru bisa menjalani program bayi tabung.

"*Saya tidak akan menganjurkan Nona Raphine untuk melakukan program bayi tabung.*"

"Kalau begitu tidak ada lagi yang perlu aku bicarakan. Terima kasih karena telah memberiku sedikit informasi."

"*Ya, tidak perlu sungkan.*"

Cassalyn kemudian memutuskan panggilannya. Wanita itu menyeringai tipis. Raphine sepertinya sangat putus asa sehingga wanita itu ingin segera memiliki anak dengan Rainero tidak peduli bagaimana pun jalannya.

Dia tahu apa yang ada di pikiran Raphine, wanita itu ingin mengamankan posisinya dengan seorang anak.

Raphine benar-benar bodoh jika dia berpikir bahwa dengan menggunakan seorang anak bisa mempertahankan laki-laki.

Dia adalah contohnya. Bahkan meski dia hadir di antara ayah dan ibunya, ibunya masih saja tetap kehilangan ayahnya.

Cassalyn merasa bahagia, dia telah membuat Raphine terpojok hingga ke titik seperti ini. Namun, hal itu tidak akan cukup. Cassalyn masih ingin melihat Raphine lebih hancur lagi.

Dia memiliki sesuatu yang bisa menghancurkan karir Raphine. Selama ini rancangan yang digunakan oleh Raphine untuk memenangkan beberapa penghargaan didapatkan dari mencuri rancangan milik seorang perancang yang karirnya hancur karena Raphine.

Wanita itu akhirnya berhenti menjadi perancang perhiasan karena dituduh melakukan plagiat terhadap karya Raphine padahal yang terjadi adalah sebaliknya.

Dia tidak bisa membuktikan dirinya tidak bersalah karena dia kehilangan semua file rancangannya yang dia simpan di komputernya.

Selain itu dia tidak bisa mengatakan apa-apa karena dia tahu dia tidak akan pernah menang melawan Raphine.

Namun, karena Cassalyn wanita itu akhirnya memiliki keberanian untuk berdiri lagi. Saat ini dia telah memulai kembali karirnya sebagai perancang perhiasan dengan nama baru.

Musuh dari musuh adalah teman. Itulah yang digunakan oleh Cassalyn. Dia dan wanita yang disakiti oleh Raphine kini berada di kapal yang sama.

Cassalyn tahu bahwa Raphine sangat membanggakan karirnya sebagai perancang perhiasan yang terkenal dan berbakat. Dia ingin melihat seperti apa wajah Raphine setelah semua kebenarannya terungkap.

Orang-orang yang memandang Raphine sebagai wanita murah hati akan melihat Raphine sebagai wanita tidak bermoral. Dia telah mengakui karya orang lain dan menyebut si pemilik karya sebagai pencuri.

Cassalyn tidak menaruh dendam pada Raphine sebelumnya karena dia berpikir Raphine tidak cukup layak untuk sedikit perhatian darinya, tapi karena hal terakhir yang dilakukan oleh Raphine padanya dia benar-benar ingin mencabik-cabik Raphine hingga hancur.

Jangan dishare yaa

Dan untuk sebuah pembalasan dendam, hal itu tidak datang secara cepat jika ingin menikmati hasilnya. Cassalyn tahu itu dengan baik. Itulah sebabnya dia mulai menyusun langkah demi langkahnya untuk memberikan pukulan besar bagi Raphine.

Cassalyn ingin hidup Raphine benar-benar seperti di neraka. Di mana Raphine tidak bisa berpikir lagi, yang dia rasakan adalah kesengsaraan, ketidakberdayaan, ketakutan dan putus asa. Dia benar-benar ingin melihat Raphine berada di titik paling rendah itu.

**

Rainero dan Raphine keluar dari ruangan dokter. Wajah Raphine tampak tidak bahagia karena dokter tidak menganjurkannya untuk melakukan bayi tabung karena dia belum pulih sepenuhnya dan takut akan menyebabkan efek samping yang tidak baik pada Raphine.

Berbanding terbalik dengan Raphine, entah kenapa Rainero merasa lega karena Raphine tidak

Jangan diplagiat yaaa

bisa menjalani program bayi tabung dalam waktu dekat ini.

Apakah mungkin karena dia tidak siap memiliki anak? Namun, dia tidak memiliki keberatan terhadap Cassalyn. Dia bahkan terus menyumbangkan spermanya untuk wanita itu.

“Sayang, mari temui dokter lain.” Raphine berkata setelah dia berpikir cukup banyak dan merasa sangat tidak puas dengan hasilnya.

“Raphine, aku tidak akan mengambil resiko untuk kesehatanmu.” Rainero menggunakan kesehatan Raphine sebagai alasan padahal dirinya sendiri memiliki keberatan dengan memiliki anak.

Raphine mengumpat di dalam hatinya berkali-kali. Dia seharusnya tidak terlibat kecelakaan tiga bulan lalu. Andai saja dia tidak mengemudi dibawah pengaruh alkohol dia pasti tidak akan mengalami kesulitan sekarang.

“Mari lakukan setelah kau benar-benar pulih.” Rainero menambahkan.

Raphine tidak menjawab, dia hanya menunjukan wajah sedihnya pada Rainero.

Jangan dishare yaaa

“Jangan terlalu bersedih. Saat ini fokus saja pada pemulihanmu.” Rainero berkata dengan lembut.

Raphine dan Rainero masuk ke mobil Rainero. Keduanya pergi ke restoran untuk makan siang bersama.

Ketika sampai di restoran, Raphine bertemu dengan seseorang yang tidak ingin dia temui karena orang itu adalah duri di dalam dagingnya.

Wanita itu menatap ke arahnya lalu kemudian tersenyum memprovokasi padanya, tapi wanita itu tidak mengatakan apapun dan hanya lewat begitu saja.

Raphine dan Rainero duduk di ruangan VIP. Namun, Raphine tidak bisa duduk dengan tenang.

“Sayang, aku akan pergi ke toilet sebentar.” Raphine berdiri dari tempat duduknya lalu segera keluar dari ruangan itu.

Dia melihat ke sekelilingnya dan menemukan wanita yang dia pikir tidak akan berani menunjukan wajahnya lagi itu pergi menuju ke arah toilet.

Raphine segera menyusul wanita itu dengan langkah elegan. Dia masih menunjukan sosoknya

yang sempurna di depan banyak orang meski dia sedang gelisah.

“Rupanya kau masih berani menunjukan wajahmu, Robelia.” Raphine menatap wanita yang sedang berkaca dengan sinis.

Robelia mengarahkan pandangannya ke sebelah kanan. Dia melihat Raphine dari cermin. “Untuk alasan apa aku harus bersembunyi, Raphine?”

“Robelia, apakah kau lupa apa yang terjadi tiga tahun lalu? Apakah kau berpikir kau masih diterima di industri perhiasan?”

“Aku mana mungkin lupa kejadian tiga tahun lalu. Raphine. Kau mencuri karyaku! Kau menghancurkan karirku. Raphine, dengarkan aku baik-baik, aku sudah kembali sekarang. Aku pasti akan mengalahkanmu! Aku pasti akan mengatakan pada semua orang bahwa kau lah yang telah mencuri semua karyaku.

Kau benar-benar sangat memalukan, Raphine. Kau menggunakan karya-karyaku untuk sampai ke titik ini. Menjijikan!”

“Tutup mulutmu, Robelia!” geram Raphine. “Kau tidak akan pernah bisa mengalahkanku!

Seperti tiga tahun lalu, aku pasti akan menginjak-injakmu."

"Mari kita lihat, Raphine. Tiga tahun lalu aku diam saja ketika kau mencuri semua karyaku, kali ini aku akan memberitahu semua orang bahwa kau adalah pencuri!"

"Apakah kau pikir akan ada orang yang percaya padamu? Robelia, jangan melamun. Mereka akan lebih percaya padaku karena aku lebih baik darimu."

Raphine masuk ke dalam jebakan Robelia. Namun, dia harus membuat Raphine benar-benar mengakui bahwa dia telah mencuri karyanya, dengan begitu nama baiknya akan pulih.

Jangan diedit yaa

39. Pencuri

langan dishare yaaa

"Robelia, aku memberimu peringatan. Jangan pernah berani melawanku atau kau akan menyesal seumur hidupmu." Raphine benar-benar menyesal tidak menyingkirkan Robelia selamanya, dengan begitu wanita ini tidak akan menjadi gangguan bagi karirnya.

"Raphine, apakah kau berpikir dengan posisimu sebagai tunangan Rainero Cassion kau akan selalu bisa melakukan apapun yang kau inginkan? Ckck, Raphine, kau akan berakhir

seperti saudaramu dan tunanganmu itu tidak akan pernah bisa membantumu."

Amarah Raphine sudah di ubun-ubun karena ejekan dari Robelia. Atas dasar apa wanita rendahan seperti Robelia berani mengejeknya. Raphine balas mengejek Robelia. "Kau pasti sangat menderita karena tidak bisa membuktikan karya-karyamu telah dicuri olehku. Ckck, Robelia kau sangat menyedihkan. Kau berpikir keras untuk merancang satu demi satu perhiasan, tapi aku yang menikmati hasil rancanganmu. Dan yang lebih menyedihkan lagi adala

h kau dipandang sebagai pencuri oleh semua orang. Kau benar-benar pecundang!"

Suara tawa mengejek keluar dari mulut Robelia dia telah mendapatkan apa yang dia inginkan. "Raphine, kau tanpa Rainero Cassion bukanlah apa-apa. Sama seperti kau tanpa karya-karyaku yang kau curi, kau tidak akan pernah disebut sebagai perancang perhiasan berbakat!"

"Robelia, kau benar-benar berani menantangku. Kau meremehkan tunanganku, dengan satu kata dariku dia akan memastikan kau tidak akan pernah bisa kembali ke dunia perhiasan

lagi!" Setelah mengatakan itu Raphine pergi meninggalkan Robelia dengan kebencian yang membakar dadanya.

Robelia bagi Raphine hampir sama seperti Cassalyn. Robelia seharusnya tidak bersaing dengannya. Robelia seharusnya tidak lebih berbakat daripada dirinya.

Robelia hanyalah seorang wanita jalanan yang miskin, bagaimana bisa wanita seperti itu lebih baik daripada dirinya yang dibesarkan dalam keluarga kaya dan terpandang.

Hari ini Raphine tidak akan mengeluh pada Rainero, tapi dia akan segera menyingkirkan Robelia untuk selama-lamanya dengan begitu dia tidak perlu harus berurusan dengan wanita itu lagi.

Misi Robelia telah selesai. Wanita itu tidak merekam percakapannya dengan Raphine, tapi seseorang yang selalu mengikuti Raphine telah melakukan pekerjaan itu.

Robelia sudah memikirkan cara ini sebelumnya, tapi dia yakin bahkan jika dia mengungkapkan rekaman itu, Raphine pasti akan berkata bahwa dia telah memalsukan rekaman itu.

Jangan disbare yaa

Selain itu Raphine memiliki tunangan yang bisa menyelesaikan segala masalah untuknya.

Namun, saat ini penggunaan internet sudah berkembang pesat. Bahkan seorang Rainero tidak akan bisa menghentikan penyebaran video percakapannya dengan Raphine tadi.

Selain itu dia juga memiliki Cassalyn sebagai pendukungnya. Dengan bantuan wanita itu, maka rekaman itu bisa dibuktikan tanpa rekayasa sama sekali.

Raphine tidak terlalu pintar dalam hal ini, dia selalu berhati-hati terhadap Cassalyn karena dia pikir Cassalyn adalah satu-satunya lawan yang tangguh, dia meremehkan Robelia karena dia pikir Robelia tidak memiliki kekuatan sama sekali. Yang tidak dia ketahui adalah bahwa Cassalyn dan Robelia telah membentuk persekutuan untuk menghancurkannya.

**

"Nona, semuanya berjalan sesuai dengan rencana Anda." Ravia memberi laporan pada

Cassalyn. “Nona Raphine mengakui perbuatannya.”

Senyum licik muncul di wajah Cassalyn. Dia tahu hal itu, Raphine adalah wanita arogan yang selalu memandang rendah orang lain, jadi dia tidak akan pernah waspada terhadap wanita seperti Robelia yang tidak memiliki kekuatan.

“Kirimkan video itu ke internet malam ini juga.” Cassalyn tahu bahwa tidak akan ada akun gosip yang mau mengambil video skandal besar yang melibatkan Raphine yang merupakan tunangan Rainero oleh sebab itu dia harus melakukannya sendiri. “Selain itu kirim orang untuk menjaga Robelia, Raphine pasti tidak akan mencoba untuk menyingkirkan Robelia.”

“Baik, Nona.” Setelah laporannya selesai, Ravia kemudian keluar dari ruangan Cassalyn.

Cassalyn mengetukan jarinya di meja dengan irama yang sama, dia ingin melihat seperti apa Raphine menangani skandalnya nanti. Dan dia juga ingin melihat seperti apa Rainero bersikap pada Raphine, apakah pria itu akan menutup mata untuk apa yang dilakukan oleh Raphine atau tidak.

Jangan dishare yaa

Namun, tebakannya Rainero tidak akan memutuskan hubungan dengan Raphine hanya karena masalah ini saja. Pria itu mungkin akan kecewa pada Raphine, tapi hal itu tidak akan cukup untuk membuat Rainero menyerah pada Raphine.

Waktu berlalu, Cassalyn tidak kembali ke kediamannya melainkan pergi keluar bersama dengan tiga sahabatnya. Camilla mengirim pesan padanya dan dua teman mereka yang lain untuk datang menemaninya minum.

"Apa yang terjadi?" Cassalyn tahu bahwa Camilla pasti sedang memiliki masalah.

"Aku menemukan bajingan Calix bercinta dengan sekertarisnya. Sial!" Camilla mengumpat geram. Dia tidak sedih sama sekali karena tunangannya menyelingkuhinya, dia hanya kesal. Apakah Calix tidak bisa mencari wanita yang jauh lebih di atasnya untuk dijadikan selingkuhan? Apakah selera Calix benar-benar buruk? Sungguh harga diri Camilla sangat terluka.

Ketiga teman Camilla terkejut. Mereka tahu bahwa hubungan Calix dan Camilla dibangun untuk kepentingan bisnis, tapi selama ini Calix

Jangan dishare yaaa

terlihat sangat setia pada Camilla hingga mereka berpikir bahwa pilihan orangtua Camilla untuk menjodohkan Camilla dengan Calix adalah langkah yang tepat.

“Lalu, apa yang kau lakukan? Apakah kau menghajar Calix dan selingkuhannya?” Abigail sangat penasaran. Jika dia jadi Camilla dia pasti akan mengahajar dua orang itu tanpa ampun.

“Aku tidak akan mengotori tanganku untuk pasangan busuk itu!” Camilla memang tidak membuat keributan ketika dia menemukan tunangannya berselingkuh. Dia hanya mengambil rekaman lalu kemudian pergi dengan anggun seolah-olah dia tidak melihat apapun.

“Pernikahanmu dengan Calix telah ditetapkan dalam waktu dekat ini, apakah kau masih akan menikah dengan Calix?” tanya Daniella.

“Camilla tidak akan sebodoh itu.” Cassalyn menanggapi kata-kata Daniella.

“Ya, itu benar. Aku tidak akan sebodoh itu. Mana mungkin aku mau menikah dengan pengkhianat seperti itu.” Camilla lebih baik mati daripada harus menikah dengan Calix.

“Lalu, apa yang akan kau lakukan?” tanya Daniella.

“Aku akan membuat dunia tahu tentang perselingkuhan Calix dan sekertaris sialannya.” Camilla tidak akan menerima begitu saja. Dia dianggap seperti orang bodoh oleh Calix dan selingkuhannya. Bagaimana mungkin dia bisa diam saja ketika harga dirinya diinjak-injak. “Satu minggu lagi ulang tahun Calix, dan aku akan memutar video itu sebagai hadiah.”

“Kau sangat cerdas, Camilla.” Abigail sangat mendukung tindakan Camilla. Daniella dan Cassalyn juga setuju.

“Baiklah, mari lupakan si bajingan Calix!” Daniella mengangkat gelasnya. Disusul oleh ketiga temannya. Mereka menikmati malam itu dengan obrolan-obrolan ringan.

Ponsel Cassalyn berdering. Daniella yang berada di dekat Cassalyn melihat siapa yang menghubungi sahabatnya, itu adalah Rainero.

“Biarkan aku yang menjawab panggilannya,” seru Daniella.

“Apa yang ingin kau lakukan?” Cassalyn menatap Daniella curiga.

“Berikan saja padaku.”

Cassalyn menyerahkan ponselnya pada Daniella.

“*Di mana kau saat ini?*” Suara Rainero terdengar dari ponsel Cassalyn.

“Cassalyn berada di klub malam One. Dia sedang mabuk jadi dia tidak bisa menjawab panggilanmu. Kau bicara dengan Daniella saat ini.”

“*Jangan biarkan Cassalyn sendirian. Aku akan pergi ke sana untuk membawanya kembali.*”

Ketiga teman Cassalyn mengangkat alisnya, mereka curiga bahwa hubungan Rainero dan Cassalyn sudah membaik.

“Baik.” Daniella kemudian memutuskan panggilan itu dan meletakkan ponsel Cassalyn di meja. Sekarang wanita itu melihat ke arah Cassalyn. “Sepertinya hubunganmu dengan Rainero berjalan dengan baik.”

“Tidak bisa disebut seperti itu. Dia terlalu berubah-ubah.” Cassalyn mengangkat gelasnya dan meminum jus yang ada di dalamnya. “Saat ini dia bisa bersikap baik padaku, detik berikutnya

jika Raphine mengeluh tentangku dia pasti akan bermusuhan denganku lagi."

"Baiklah, tidak perlu membicarakan bajingan itu." Abigail tidak ingin suasana hati Cassalyn menjadi buruk.

Dengan kata-kata Abigail, tidak ada lagi yang membicarakan tentang Rainero.

Waktu berlalu, Rainero sampai ke ruangan Cassalyn dan teman-temannya. Saat dia sampai dia melihat Cassalyn tampak baik-baik saja.

Cassalyn mengangkat gelasnya pada Rainero, senyum manis tampak di wajahnya.

Rainero sudah khawatir jika Cassalyn benar-benar mabuk, tapi rupanya dia dibohongi. Pria itu mendekati Cassalyn. "Ayo pulang."

"Aku kembali duluan. Jangan terlalu banyak minum." Cassalyn berdiri dari tempat duduknya. Dia memperingati teman-temannya.

"Cassalyn, kau lebih memilih pulang dengan pria itu daripada bersama dengan teman-temanmu?" Camilla melirik Rainero acuh tak acuh. Baik Camilla dan kedua teman Cassalyn yang lain memiliki dendam pada Rainero karena

Rainero tidak memperlakukan Cassalyn dengan baik.

“Camilla, jangan membuat masalah.” Cassalyn bersuara pelan. “Aku pergi.”

Cassalyn melangkah keluar dari ruangan itu meninggalkan teman-temannya. Rainero mengikuti Cassalyn dari belakang, lalu kemudian pria itu mensejajarkan langkahnya dengan Cassalyn.

Di sisi lain tempat itu, Leah dan Alessia melihat Rainero dan Cassalyn. Keduanya tampak tidak percaya dengan apa yang mereka lihat saat ini, oleh sebab itu mereka kompak mengeluarkan ponsel mereka dan mengambil gambar.

“Itu benar-benar Rainero, bukan?” Leah bertanya pada Alessia untuk meyakinkan dirinya sendiri.

“Aku yakin itu adalah Rainero.”

“Bagaimana bisa Rainero bersama Cassalyn?”

“Aku tidak tahu, mari kita beritahu Raphine.” Alessia kemudian segera mengirimkan pesan pada Raphine berupa gambar yang dia ambil.

Setelahnya ponsel wanita itu berdering, Raphine yang menghubunginya.

Jangan disbare yaaa

"*Di mana kalian saat ini?*"

"Klub malam One," balas Alessia. "Raphine apakah kau dan Rainero masih bersama? Bagaimana Rainero bisa ada di klub ini dengan Cassalyn?"

"*Aku akan menghubungi kalian nanti.*"

Raphine memutuskan panggilan itu. Dia segera menghubungi Rainero. "Sayang di mana kau sekarang?"

"*Aku sedang dalam perjalanan kembali ke rumah. Ada apa?"*

"Aku merasa sangat buruk sekarang. Bisakah kau menemaniku?"

"*Aku akan datang ke sana nanti.*"

"Ya, Sayang. Hati-hati di jalan." Raphine memutuskan panggilan itu. Wajahnya tampak suram. Dia tidak akan pernah membiarkan Cassalyn bersama dengan Rainero.

Raphine benar-benar ingin meledak sekarang. Dia memiliki begitu banyak masalah. Mengatasi satu Red Fox saja dia sudah kesulitan ditambah lagi dengan Cassalyn, itu membuatnya sangat sulit untuk bernapas. Dia tertekan sepanjang

Jangan dishare yaaa

waktu. Dan dia sudah sangat muak dengan situasi seperti ini.

Jangan dishare yaaa

40. Skema Jahat

Jangan dishare Yaaa

Ponsel Rainero terus berdering saat pria itu sedang bercinta dengan Cassalyn, tanpa melihat siapa yang memanggilnya Rainero mematikan ponselnya. Pria itu tidak ingin diganggu.

Di sisi lain saat ini Raphine seperti seseorang yang sudah berada di ambang batas kewarasan. Dia menghubungi Rainero, tapi Rainero tidak menjawab panggilannya sama sekali. Dan sekarang ketika dia mencoba menghubunginya

sekali lagi nomor ponsel Rainero tidak dapat terhubung.

Ini sudah pukul dua pagi, sudah lebih dari dua jam sejak dia menghubungi Rainero tadi, tapi pria itu tidak kunjung datang ke apartemennya.

Pikiran-pikiran buruk mencekik Raphine. Bagaimana jika Rainero menghabiskan waktunya dengan Cassalyn.

Tidak, dia tidak bisa membiarkan hal seperti itu terjadi. Rainero dan Cassalyn tidak boleh bersama.

Wanita itu meremas ponselnya dengan kuat. Jarinya yang lain saat ini menggaruk punggung tangannya sampai berdarah. Dia memiliki kecenderungan menyakiti dirinya sendiri ketika dia merasa tidak aman.

Setiap detik yang dia lalui terasa sangat menyiksa. Raphine tidak bisa menunggu lebih lama lagi, dia ingat bahwa dia memiliki nomor telepon kediaman Atlante. Wanita itu akhirnya menelpon ke sana, dan kepala pelayan menjawab panggilan itu.

"Apakah Rainero ada di sana?"

"*Dengan siapa saya bicara?*"

Jangan dishare yaa

“Aku adalah Raphine.”

“*Ah, Nona Raphine. Tuan Rainero ada di sini. Apakah Anda ingin saya memberitahu Tuan Rainero bahwa Anda menelpon?”*

Raphine tidak mengatakan apa-apa lagi. Wanita itu segera memutuskan panggilannya lalu dengan marah melemparkan ponselnya ke tembok hingga hancur.

“Cassalyn! Kau wanita jalang!” Raphine meraung seperti wanita gila. Dia mengambil barang apa saja yang ada di dekatnya lalu melemparkannya. Ini adalah kesekian kalinya Raphine mengamuk seperti ini karena Cassalyn.

Di kediaman Atlante, Rainero telah selesai dengan Cassalyn. Pria itu sepenuhnya lupa bahwa dia telah berjanji pada Raphine bahwa dia akan datang ke apartemen wanita itu tadi.

Rainero mengantuk, dia menarik Cassalyn ke dalam pelukannya lalu tidur.

Saat ini Rainero dan Cassalyn tidur nyenyak, sementara Raphine, wanita itu tidak bisa memejamkan matanya sama sekali. Raphine melampiaskan emosinya dengan minuman alkohol.

Keesokan paginya, Alonso pergi ke apartemen Raphine karena video Raphine dan Robiela yang tersebar di internet.

Pria itu terkejut ketika melihat kamar Raphine yang berantakan, pecahan barang berserakan di lantai. Tidak ada orang di kamar itu, jadi Alonso pergi ke dapur. Pria itu menemukan Raphine tertidur sambil duduk di mini bar. Di sebelah wanita itu terdapat botol minuman.

"Raphine! Raphine!" Alonso memanggil Raphine dengan cemas.

Raphine mengangkat wajahnya yang kusam, dia melihat ke arah Alonso lalu kemudian segera memeluk Alonso. "Alonso, Rainero telah membohongiku. Dia bermalam di kediaman Cassalyn." Air mata Raphine jatuh berderai. Bahunya bergetar menyedihkan.

Tubuh Alonso menegang. Dari mana Raphine mengetahui tentang hal ini?

"Raphine, apa yang terjadi? Bicara dengan perlahan."

Raphine masih memiliki cukup kesadaran. Wanita itu menjauhkan dirinya dari Alonso.

Jangan dishare yaaa

“Semalam Leah dan Alessia melihat Rainero dan Cassalyn bersama di klub malam.

Ketika aku menghubunginya Rainero berkata dia dalam perjalanan pulang, dia juga mengatakan bahwa dia akan datang menemaniku nanti, tapi sampai jam dua pagi dia tidak kunjung datang. Aku menghubungi kediaman Atlante, dan ternyata Rainero ada di sana.

Rainero membohongiku! Dia akan segera mencampakanku!”

“Raphine, jangan bicara seperti itu. Tuan Rainero tidak akan mencampakanmu. Mungkin saja Nona Cassalyn mengancam Tuan Rainero.” Alonso tidak ingin Raphine patah hati terlalu dalam sehingga dia meletakan kesalahan pada Cassalyn.

Wajah Raphine tampak marah. “Jangan membela Rainero, Alonso! Menurutmu apa yang dilakukan oleh Rainero dan Cassalyn selama berjam-jam? Mereka pasti bercinta! Bagaimana bisa Rainero melakukan itu dengan Cassalyn sementara denganku tidak bisa!”

Dilarang Disbare yaaa

“Raphine jangan menyimpulkan terlalu cepat. Tuan Rainero memiliki trauma terhadap wanita, yang terjadi pasti tidak seperti yang kau pikirkan.”

Raphine juga ingin berpikiran seperti itu, tapi dia tidak bisa mempercayai Rainero. Raphine mengambil botol minuman di dekatnya lagi, tapi dia segera dihentikan oleh Alonso.

“Jangan terlalu banyak minum, Raphine. Itu tidak baik untuk kesehatanmu.”

“Lepaskan aku, Alonso. Biarkan aku minum, aku ingin melupakan yang terjadi malam ini. Hatiku sangat sakit.” Raphine mencoba melepaskan tangannya dari Alonso.

Alonso menarik Raphine ke dalam pelukannya. “Jangan seperti ini. Percayalah, Tuan Rainero hanya mencintaimu saja.”

“Tidak, dia tidak mencintaiku. Dia hanya mencintai Red Fox,” sangkal Raphine. “Aku sangat membenci Rainero. Aku membenci Red Fox. Aku membenci Cassalyn.”

Alonso benar-benar patah hati melihat Raphine seperti ini. Selama dia mengenal Raphine, wanita yang dia cintai ini tidak pernah sangat

menyedihkan seperti sekarang. Dia tidak tahu harus bagaimana menghibur Raphine.

Ditambah lagi saat ini masalah lain datang. Bagaimana dia memberitahukan pada Raphine mengenai hal ini.

Suara bel terdengar, Alonso segera melepaskan Raphine. “Aku akan melihat siapa yang datang, mungkin saja itu Tuan Rainero.”

Raphine segera menyembunyikan botol minumannya. Wanita itu tidak ingin Rainero melihatnya dalam keadaan seperti ini.

Setelah itu Raphine segera pergi mencuci wajahnya. Dia terlihat sedikit lebih baik sekarang.

Namun, ketika Alonso kembali padanya orang yang datang ternyata bukan Rainero, tapi Stella, asisten pribadinya.

“Ada apa?” Raphine menatap Stella tidak bahagia.

“Nona, apakah Anda telah melihat pemberitaan di internet pagi ini?” tanya Stella.

“Apa yang terjadi?” Raphine telah merusak ponselnya jadi dia tidak tahu apa yang terjadi. Selain itu dia tidak tahu bahwa telah ada banyak

orang yang menghubunginya termasuk orangtuanya dan kedua sahabatnya.

“Ini, Nona.” Stella menyerahkan ponselnya pada Raphine.

Wajah Raphine seketika menjadi kaku ketika dia melihat dirinya dan Robelia ada di sana. Belum lagi kata-kata yang dia ucapkan hari itu.

Tangan Raphine gemetar hingga ponsel Stella terjatuh ke lantai. “Tidak! Bukan aku yang ada di video itu.” Raphine segera menyangkalnya dengan suara gemetar. Dia tidak menyadari sama sekali bahwa ada yang merekam pembicaraannya dengan Robelia kemarin.

Sepertinya Robelia telah merencanakannya, wanita itu sengaja memprovokasinya sehingga dia mengatakan yang ingin didengar oleh wanita itu. Dia telah masuk ke dalam skema jahat Robelia.

“Nona Raphine, video ini telah menyebar dan menjadi pencarian teratas pengguna internet saat ini.” Stella memberitahu Raphine.

Jantung Raphine seperti berhenti berdetak. Tubuhnya kehilangan kekuatan. Wanita itu mundur satu langkah, jika dia tidak ditangkap oleh Alonso maka dia pasti akan jatuh ke lantai.

Dilarang dishare yaa

“Tidak! Ini tidak mungkin!” Raphine bersuara lemah. Dia sangat marah sampai-sampai untuk berteriak pun dia sudah tidak bisa. Wanita itu merasa seperti seolah-olah sedang tenggelam dalam badai pasir yang mengamuk saat ini.

Raphine telah melihat kehancuran dirinya di depan matanya. Wanita itu kemudian menggelengkan kepalanya dengan histeris. “Tidak, aku tidak akan hancur. Karirku tidak akan hancur.”

Stella tidak memiliki kata-kata yang bisa dia gunakan untuk menenangkan atasannya. Dia sangat menyayangkan bahwa atasannya sangat sembrono sehingga wanita itu bisa berada dalam kondisi seperti sekarang.

“Raphine, tenanglah.” Alonso berkata dengan lembut.

“Alonso, lakukan sesuatu. Aku tidak bisa hancur seperti ini.” Raphine menatap Alonso penuh harap. “Segera hapus semua video yang beredar di internet.”

“Aku akan melakukan yang terbaik untuk menekan penyebaran video itu, Raphine.”

“Cepat lakukan sebelum Rainero menemukannya.” Raphine berkata dengan cemas. Dia tidak bisa membiarkan Rainero melihat video itu. Dia terlalu mengerikan di sana. Selama ini citranya sebagai wanita yang baik hati, bukan wanita kejam yang akan melakukan segala cara untuk mencapai puncak.

Alonso meradang di dalam hatinya, satu-satunya yang ada di otak Raphine adalah Rainero. Dia telah mencoba untuk menekan pemberitaan bahkan tanpa diminta oleh Raphine, tapi wanita itu hanya memikirkan Rainero seorang.

Di tempat lain saat ini Rainero telah menyalakan ponselnya. Dia mengerutkan keningnya ketika pesan dari teman-temannya masuk.

Reiga dan Altan sama-sama memberitahunya tentang pemberitaan paling panas hari ini.

Rainero segera menekan link yang dikirim oleh Reiga. Dan dia menemukan video Raphine dan Robelia. Wajah Rainero menjadi buruk seketika.

Ponsel Rainero berdering. Pria itu segera menjawabnya.

"*Apakah kau sudah melihatnya?*" tanya Reiga.

"Ya. Video itu mungkin direkayasa untuk menjatuhkan Raphine. Ada banyak orang yang iri terhadap Raphine karena karirnya yang cemerlang."

"*Sayangnya video itu tidak direkayasa, Rainero. Aku telah memerintahkan orangku untuk memeriksanya. Video itu asli."*

Rainero tertegun. Sulit untuk mempercayainya. Dia mengenal Raphine dengan baik, kecuali dengan Cassalyn dan orang-orang Cassalyn, Raphine selalu bersikap baik. Raphine bukan wanita jahat seperti yang ditampilkan di video.

"*Rainero, Raphine bukan wanita baik seperti yang kau pikirkan selama ini. Dia memiliki hati yang kejam.*"

"Reiga, aku akan bicara denganmu nanti." Rainero tidak bisa berpikir saat ini. Dia menemukan sesuatu yang sangat mengejutkan dirinya.

Pria itu menutup panggilannya. Dia segera menghubungi Alonso. "Atasi masalah Raphine saat ini." Terlepas apakah Raphine benar-benar jahat atau tidak, Rainero tidak bisa membiarkan

semua orang memaki Raphine karena kejahatan yang dia lakukan.

Cassalyn mendengar apa yang dikatakan oleh Rainero. Seperti yang sudah dia duga, Rainero tidak akan memalingkan dirinya dari Raphine hanya karena pemberitaan buruk mengenai Raphine. Selama Rainero menganggap Raphine sebagai Red Fox, apapun yang terjadi pada Raphine, Rainero tidak akan meninggalkannya.

Karena di masa lalu Cassalyn pernah bertanya pada Rainero, jika dia menjadi orang jahat apakah Rainero masih akan bersamanya, dan jawaban Rainero adalah pria itu akan tetap bersamanya. Sekali pun dunia memusuhinya, dia akan berdiri untuknya.

Rainero menyimpan ponselnya. Ketika dia berbalik dia menemukan Cassalyn telah selesai mandi. "Aku tidak akan sarapan bersamamu pagi ini."

"Aku tidak memintamu untuk melakukannya." Cassalyn membalas acuh tak acuh.

Rainero melangkah menuju Cassalyn. "Aku akan berangkat bekerja sekarang."

"Kau pergi terlalu pagi, Rainero."

Jangan disbare yaa

“Ada masalah.”

“Aku sudah mengetahuinya. Kau bisa pergi.” Cassalyn tidak akan menahan Rainero.

Rainero merasa hatinya kesemutan. Cassalyn membiarkannya pergi begitu saja. Wanita ini tampaknya benar-benar tidak keberatan sama sekali dia pergi ke sisi wanita lain.

“Aku pergi kalau begitu.” Rainero menatap Cassalyn sejenak lalu kemudian pergi meninggalkan kamar Cassalyn.

Cassalyn tidak begitu memedulikan Rainero. Yang terpenting baginya saat ini adalah orang lain melihat wajah asli Raphine.

Setelah ini Raphine akan merasakan bagaimana dibicarakan oleh orang lain. Raphine akan dimaki, dicaci dan dihina. Ke mana pun Raphine pergi dia akan mendapatkan tatapan tidak menyenangkan dari orang lain. Dan itu pasti akan sangat tidak tertahankan bagi Raphine yang selalu menganggap dirinya tinggi.

Dilarang di share yaaa

41. Menusuk Sahabatnya Sendiri

"Ya Tuhan, aku tidak menyangka jika Raphine benar-benar akan melakukan hal menjijikan seperti itu. Selama ini dia memiliki citra murah hati dan bersih, lihat bagaimana dia begitu arogan menekan seseorang yang berada di bawahnya."

"Aku benar-benar tidak menyangka jika Raphine adalah seorang pencuri. Dia benar-benar tidak bermoral!"

Jangan dishare yaaa

"Raphine adalah wanita jahat! Dia sangat mengerikan! Wanita itu benar-benar seperti kakaknya!"

"Ibunya adalah seorang wanita simpanan yang tidak tahu malu, jadi sangat wajar jika putrinya juga tidak tahu malu."

Kepala Raphine berdenyut sakit ketika dia melihat komentar-komentar mengerikan tentang dirinya di internet. Wanita itu sangat marah sehingga dia ingin mematahkan jari-jari orang yang memaki, mencaci dan menghinanya.

Tidak pernah ada dalam pikiran Raphine bahwa akan datang suatu hari dirinya akan mengalami hal buruk seperti ini.

Sudah berjam-jam berlalu, tapi video tentang dirinya masih ada di internet dan masih terus dikomentari oleh orang-orang.

"Alonso, bagaimana caramu bekerja? Aku dimarahi dan dikritik oleh ribuan orang." Raphine melampiaskan kemarahannya pada Alonso. Pria itu berkata akan menekan pemberitaan, tapi nyatanya tidak ada perubahan.

"Raphine, aku sudah melakukan yang terbaik yang bisa aku lakukan, tapi setiap kali satu

website atau akun diblokir ada website atau akun lain yang muncul. Selain itu ada banyak orang yang membagikan video sehingga sulit untuk menekan penyebarannya." Alonso lagi-lagi gagal menjalankan tugasnya. Pria itu berpikir bahwa mudah mengatasi masalah Raphine, tapi nyatanya itu tidak semudah yang dia pikirkan.

Lawan yang ingin menghancurkan Raphine jelas bukan orang biasa. Alonso telah berusaha untuk menekan agar pemberitaan Raphine tidak menjadi puncak pencarian teratas, tapi sayangnya hal itu tidak bisa dia lakukan. Dan hanya orang yang memiliki kekuasaan yang bisa melakukannya.

"Apakah kau sudah mengirimkan orang untuk menangkap Robelia? Pelacur sialan itu pasti yang telah merencanakan semuanya!" geram Raphine. Saat ini yang ada dipikirannya selain mematahkan jari-jari orang yang menghinanya, dia ingin mencabut jantung Robelia keluar dari tubuhnya.

"Orang-orangku telah mencari keberadaan Robelia, tapi mereka tidak menemukannya. Sepertinya orang yang berada di belakang Robelia telah memikirkannya dengan sangat baik." Alonso

sekali lagi memberikan jawaban yang sangat tidak ingin didengar oleh Raphine.

“Siapa? Siapa orang yang berada di balik Robelia? Aku benar-benar ingin mencekiknya sampai mati.” Raphine sangat putus asa. Wanita itu berjalan mondar mandir hingga akhirnya dia menemukan sesuatu. “Cassalyn, orang di balik Robelia pasti Cassalyn!”

Hanya ada satu orang di dunia ini yang sangat ingin dan mampu membuat hidupnya seperti di neraka dan itu adalah Cassalyn.

Alonso juga memiliki pemikiran seperti itu. Dia tahu bahwa ada banyak orang yang iri dan benci pada Raphine, tapi hanya Cassalyn Atlante yang mampu bergerak cepat dan tidak bisa dikalahkan dengan mudah.

Semuanya sangat masuk akal jika itu adalah Cassalyn. Wanita itu memiliki kekuasaan luar biasa, dia bisa menekan media mana pun yang dia inginkan. Dia memiliki banyak bawahan yang bekerja untuknya.

Selain itu hal yang sama juga pernah terjadi pada Eric. Dan mereka tidak mampu menekannya.

Jangan di share yaa

Tidak diragukan lagi bahwa Cassalyn adalah dalangnya.

"Wanita jalang itu! Aku akan membunuhnya!" geram Raphine.

Dering bel berbunyi lagi. Alonso segera membuka pintu. Dia tahu yang datang pasti bukan Rainero karena saat ini tuannya sedang memiliki pekerjaan mendesak yang dia urus.

Apa yang menyebar saat ini berpengaruh pada cabang perusahaan Rainero yang bergerak di bidang perhiasan. Jadi, beberapa petinggi perusahaan membentuk pertemuan darurat dengan Rainero.

Masalah yang terjadi baru-baru ini membuat citra perusahaan menjadi ternodai. Memang benar bahwa keluarga Cassion yang membangun perusahaan, tapi di sana juga ada para pemegang saham yang khawatir akan dirugikan.

Alonso sudah bisa membaca gerakan para pemegang saham, mereka ingin Raphine dikeluarkan dari C Jewelry. Mereka tidak akan membiarkan seorang perancang yang mencuri karya orang lain tetap berada di perusahaan.

Jangan dishare yaa

Saat Alonso membuka pintu, ayah dan ibu Raphine melangkah tergesa-gesa. Dua orang itu sedang berada di luar kota dan segera kembali ke ibu kota karena skandal Raphine.

Mereka tidak bisa membiarkan anak mereka yang lain hancur.

“Putriku, Ibu ada di sini.” Rosseta segera menghampiri Raphine. “Sayang, semuanya akan baik-baik saja.” Wanita itu memeluk putrinya dengan penuh kasih sayang.

“Alonso, di mana Rainero?” Baron bertanya dengan tidak bahagia. Seharusnya saat ini Rainero ada di sisi Raphine, menemani Raphine dan menghiburnya.

“Tuan Rainero sedang ada dalam pertemuan darurat dengan para pemegang saham di C Jewelry.”

“Apakah C Jewelry lebih penting dari putriku yang berharga?” geram Baron.

“Ayah, Rainero akan segera datang setelah masalah perusahaan selesai dibereskan,” ujar Raphine. Saat ini kepala Raphine sudah ada terlalu banyak permasalahan, jadi dia tidak ingin mendengar ayahnya mengoceh.

Dilarang disebar yaaa

Dia juga tidak bisa mengeluh pada Rainero karena pria itu tidak ada di sini untuk menemani dan menghiburnya, dengan pria itu memerintahkan Alonso untuk membereskan masalahnya saja itu sudah cukup, artinya Rainero masih peduli padanya.

"Raphine, masalah ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Apakah kau tahu seberapa keras orang-orang memarahimu di internet. Ayah tidak tahan melihatnya." Baron telah menghancurkan ponselnya karena membaca kata-kata jahat orang lain tentang putri kesayangannya.

"Tuan, saat ini orang-orang saya sedang mengatasi video Nona Raphine, tapi sayangnya setiap kali dihapus video itu akan muncul lagi."

"Siapa orang yang sangat ingin menyakiti putriku?" Rosseta berkata dengan sedih.

"Bu, ini semua adalah ulah Cassalyn. Robelia adalah orang suruhan Cassalyn. Wanita kejam itu ingin menghancurkanku seperti yang dia lakukan pada Eric."

Wajah Baron mengeras. "Iblis itu lagi? Dia benar-benar tidak akan berhenti sampai dia mati!"

“Suamiku, apa yang dilakukan oleh Cassalyn benar-benar keterlaluan. Dia menghancurkan karir Raphine. Dia juga membuat Raphine dimarahi oleh ribuan orang. Suamiku, kenapa Cassalyn sangat jahat? Dia sudah memiliki segalanya dan membuat kau dikeluarkan dari keluarga Atlante, tapi dia tidak mau berhenti sama sekali. Aku tidak bisa memaafkannya, Suamiku. Aku tidak akan membiarkan dia menghancurkan putriku.” Rosseta mengeluh seolah-olah mereka adalah korbannya dan Cassalyn adalah orang jahatnya.

Emosi Baron memuncak karena provokasi dari Rosseta. Di otak Baron saat ini Cassalyn adalah wanita yang lebih jahat dari iblis.

“Aku akan menemui Cassalyn. Dia harus menghentikan semua ini!” Baron kemudian pergi. Setelah berkali-kali dikalahkan oleh putrinya sendiri dia masih tidak tahu di mana batas kekuatannya.

“Ibu akan menemani ayahmu.” Rosseta segera menyusul suaminya. Wanita ini akan memarahi Cassalyn dengan ganas.

Hari ini bukan hanya Raphine yang dimarahi oleh pengguna internet, tapi dia juga. Orang-orang

Jangan Oleh-oleh yaa

menyebutnya sebagai wanita simpanan tidak tahu malu, wanita murahan yang mengganggu suami orang, serta pengkhianat yang menusuk temannya sendiri dari belakang.

Rosseta benar-benar membenci dirinya dihina oleh orang lain. Levisia yang tidak mampu menjaga suaminya sendiri, lalu kenapa dia yang harus dikutuk oleh orang lain.

"Alonso, pikirkan cara bagaimana aku bisa keluar dari masalah ini!" Raphine terus menggunakan Alonso, saat ini hanya pria itu yang bisa dia andalkan. Sementara asisten pribadinya sekarang sedang mengatasi telepon-telepon dari orang-orang mengenai skandal yag beredar saat ini.

"Untuk menekan pemberitaanmu, harus ada berita lain yang lebih besar. Dengan begitu orang-orang akan beralih dari beritamu ke berita lain." Alonso hanya memikirkan cara itu.

Raphine berpikir sejenak. Dia segera memiliki ide. "Aku memiliki video bercinta Leah dengan beberapa pria, salah satu di antaranya adalah dengan pamannya sendiri." Leah adalah seorang selebritis yang cukup terkenal. Selama ini dia

mendapatkan peran-perannya dengan cara merayu investor, sutradara, penulis skenario atau siapapun yang bisa memberikannya peran yang dia inginkan.

Leah memang berasal dari keluarga kaya dan dimanja oleh orangtuanya, tapi Leah sangat menginginkan popularitas, dia ingin menjadi terkenal dan dikagumi oleh banyak orang. Oleh sebab itu dia masuk ke industri hiburan meskipun hidupnya sangat berkecukupan, bahkan tanpa bekerja dia masih akan menikmati hidup mewah.

Alonso menatap Raphine sejenak. Dia mengenal Raphine dengan baik, tapi dia masih sedikit terkejut mengetahui bahwa Raphine akan mengorbankan sahabatnya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Raphine benar-benar kejam. Dia menusuk sahabatnya sendiri dari belakang.

"Cepat sebarkan video-video itu di internet. Orang-orang akan lebih menyukai skandal seks seperti itu daripada skandalku." Raphine berkata lagi. Dia tidak berkedip sama sekali ketika dia mengatakan itu seolah Leah bukanlah sahabatnya.

**

Baron dan Rosseta tidak bisa menemui Cassalyn di perusahaan, oleh sebab itu pria itu membuat keributan di kediamannya.

Vernand menatap putranya yang mengecewakan dengan acuh tak acuh. Pemberitaan mengenai Raphine pagi ini telah sampai padanya. Tidak ada yang baik dari anak-anak Baron dan Rosseta, keduanya mengerikan dan tidak berguna.

"Apa yang kau inginkan dengan datang ke sini, Baron?"

"Ayah, cucumu yang berharga berulah lagi. Dia telah membuatku keluar dari keluarga ini, tapi dia masih tidak puas juga. Dia adalah orang yang telah menyebarkan video Raphine di internet. Dia telah menghancurkan Eric, dan sekarang dia juga melakukan hal yang sama terhadap Raphine. Sampai kapan dia akan berhenti menyakiti saudara-saudaranya sendiri?!"

"Jika itu yang terjadi maka pergi dari sini dan tanyakan pada putrimu yang tidak berguna, apa yang telah dia lakukan pada Cassalyn. Cucuku yang berharga bukan seseorang yang tidak masuk

akal yang akan menyerang orang lain tanpa alasan!" Vernand berkata dengan tegas. Dia akan selalu berdiri paling depan untuk cucunya, selain itu dia mengenal Cassalyn dengan baik. Dia yakin Raphine pasti telah melakukan sesuatu yang jahat sehingga Cassalyn membalas Raphine.

"Ayah, apakah kau akan terus buta seperti ini. Cucumu adalah monster!" geram Baron.

"Ayah, Raphine juga cucumu. Tolong minta Cassalyn untuk berhenti menyerang Raphine. Dia dikutuk oleh ribuan orang." Rosseta memelas pada Vernand. Dia tidak bisa menekan pria tua itu, jadi dia hanya mencoba untuk membuat pria tua itu mengasihaninya.

"Putrimu memang pantas mendapatkannya. Siapa yang menyuruhnya untuk mengakui karya orang lain lalu memutar balikan fakta. Jika dia cukup berguna, maka dia bisa menghasilkan karyanya sendiri bukan mengambil milik orang lain tanpa rasa bersalah." Vernand enggan membantu Raphine.

Memang anak-anak dari Rosseta tidak ada yang lebih baik dari Cassalyn. Cucunya itu mendapatkan segala sesuatu dengan

Jangan di share yaa

kemampuannya sendiri tanpa menjatuhkan orang lain. Dia berbakat baik sebagai dokter atau pun pengusaha. Bukan seperti Raphine dan Eric yang tidak memiliki kemampuan sama sekali.

Rosseta mengepalkan kedua tangannya. Kenapa Vernand tidak menghargai putrinya sama sekali. Apakah hanya anak-anak Levisia yang berharga sementara anak-anaknya tidak?

"Ayah, kenapa Ayah begitu tidak adil. Apa salah Raphine dan Eric pada Ayah sehingga Ayah tidak menyukai mereka sama sekali. Aku mengerti jika Ayah membenciku, tapi anak-anakku tidak bersalah." Air mata Rosseta jatuh.

Vernand membenci wajah munafik Rosseta. Jika bukan karena wanita ini apakah Baron akan sangat dingin pada Levisia?

"Pergi dari sini! Aku tidak ingin melihat kalian lagi!" Vernand segera berbalik dan mengabaikan Baron dan Rosseta.

42. Belajar Dari Kesalahan

Jangan dishare yaaa

"Apakah Ayah membuat keributan di rumah?" tanya Cassalyn sembari mendekati kakeknya yang duduk di sofa. Dia yakin bahwa ayahnya pasti akan menemui kakeknya karena tidak bisa bertemu dengannya.

"Ya. Dia memberitahu Kakek bahwa kau yang telah menyebarkan video Raphine di internet."

Cassalyn duduk di sebelah kakeknya. “Itu memang aku.”

“Apa yang dilakukan oleh Raphine padamu?”

Karena kakeknya telah bertanya maka Cassalyn tidak akan menyimpan rahasia lebih lama lagi. “Raphine mencoba membunuhku dan Kakek pada hari peringatan kematian Nenek dengan menggunakan bom.”

Jantung Vernand seperti terlepas dari tempatnya. Wajah pria itu tampak sangat terkejut. “Kenapa kau tidak memberitahu Kakek lebih cepat? Raphine ini pasti bukan manusia.”

“Aku tidak ingin membuat Kakek khawatir.”

“Oh, benar. Ketika aku pergi melakukan perjalanan ke luar negeri, pembunuh bayaran yang disewa oleh Raphine ingin membunuhku lagi dengan menembak dari jarak jauh, tapi aku mengetahui gerakannya dan kemudian membunuhnya.”

Vernand merasa dadanya sangat sesak. Cucu kesayangannya telah melewati hal-hal yang sangat mengerikan.

Raphine, sampai dia mati dia tidak akan pernah mengakui wanita itu sebagai cucunya.

Tidak akan pernah. Vernand sangat membenci Raphine sekarang.

"Cucuku, apakah kau terluka?"

Cassalyn meraih tangan kakeknya dan mengelusnya dengan lembut. Inilah yang tidak dia inginkan, kakeknya pasti sangat khawatir sekarang. "Tidak, Kakek. Aku baik-baik saja."

Vernand menarik Cassalyn ke dalam pelukannya. "Sayang, maafkan Kakek karena telah membuatmu berada dalam situasi ini."

"Kakek, ini bukan salah Kakek." Cassalyn bersuara lembut. Dia tidak ingin kakeknya merasa bersalah karena kakeknya tidak melakukan kesalahan apapun. Tanpa kakeknya, dia tidak akan pernah merasakan cinta kekeluargaan. "Tidak perlu khawatir lagi, saat ini aku benar-benar baik-baik saja."

"Apa jadinya Kakek jika Kakek kehilanganmu, Cassalyn. Kakek pasti tidak akan bisa hidup lagi." Vernand merasa hatinya sangat kesakitan.

Cassalyn memeluk kakeknya lebih erat lagi. "Kakek tidak akan pernah kehilanganku."

Kakek dan cucu itu berpelukan untuk beberapa saat hingga Vernand merasa jauh lebih tenang.

“Kakek, aku tidak bisa memaafkan Raphine. Aku akan menghancurkannya karena dia ingin membunuh Kakek dan aku.” Cassalyn menatap kakeknya dalam. Dia tidak pernah ingin menyakiti keluarganya sendiri, tapi Raphine telah memulai perang terlebih dahulu.

“Kakek juga tidak bisa memaafkannya, Cassa. Lakukan apapun yang ingin kau lakukan. Kakek tidak akan pernah menghentikanmu.” Vernand tidak pernah menyukai Raphine, dan sekarang semakin tidak menyukainya setelah wanita itu mencoba membunuhnya dan Cassalyn. Apapun yang terjadi pada Raphine dia tidak akan pernah memedulikannya.

“Baik, Kakek.”

Di tempat lain saat ini Baron dan Rosseta telah kembali ke apartemen Raphine dengan amarah yang sampai di ubun-ubun.

“Ayah, apa yang Cassalyn katakan? Apakah dia mengakui perbuatannya?” tanya Raphine.

“Bajingan itu tidak membiarkan aku bertemu dengannya!” geram Baron. Pria itu menunjukan wajah yang sangat tidak bahagia.

Jangan dishare yaa

“Wanita iblis itu benar-benar arogan. Aku bersumpah suatu hari nanti aku pasti akan membuatnya membayar mahal!” desis Raphine.

“Sayang, kita tidak bisa membuat Cassalyn berhenti. Kakekmu juga tidak peduli terhadap masalahmu. Apa yang harus kita lakukan sekarang? Ibu tidak tahan melihat kau terus dikutuk oleh orang lain. Hati ibu terluka.” Rosseta menatap Raphine sedih.

“Ibu tidak perlu khawatir. Semuanya akan diatasi,” balas Raphine. Saat ini Alonso sudah bergerak, pria itu mengirimkan video pada orang-orangnya untuk segera di kirim ke internet dan memastikan agar video-video itu menjadi puncak pencarian teratas.

“Apakah itu karena Rainero?” tanya Baron.

“Tidak, Ayah. Aku menggunakan video seks Leah untuk mengalihkan pemberitaan tentangku. Jangan membicarakan tentang hal ini pada Rainero. Aku ingin menggunakan masalah ini untuk membuat Rainero bercerai dengan Cassalyn.” Bukan Raphine namanya jika otaknya tidak memiliki pikiran yang licik.

“Putriku benar-benar cerdas.” Rosseta memberikan pujian atas tindakan Raphine yang tercela. Begitu juga dengan Baron. Pria itu lega karena putrinya selalu memiliki rencana cadangan.

**

Rainero tiba di apartemen Raphine setelah dia mendapatkan banyak keluhan dari pemegang saham lain.

“Sayang, apa yang terjadi di perusahaan?” Raphine segera bertanya pada Rainero.

“Raphine, aku tidak bisa mempertahankanmu sebagai kepala perancang di C Jewelry. Para pemegang saham menutut agar kau diberhentikan karena skandal yang beredar saat ini.”

Kata-kata Rainero membuat wajah Raphine menjadi suram. Ada kemarahan di dalam diri Raphine. Kenapa Rainero tidak bisa mempertahankannya? Harusnya pria itu melawan para pemegang saham untuk dirinya.

“Rainero, bagaimana kau menerima begitu saja keluhan dari pemegang saham? Raphine telah memberikan banyak keuntungan untuk

perusahaanmu. Kau seharusnya mempertahankan Raphine." Rosseta berkata dengan tidak puas. Putrinya tidak bisa kehilangan pekerjaannya yang luar biasa.

"Bu, ini adalah salahku. Aku seharusnya tidak mengakui karya orang lain. Aku memang pantas mendapatkannya." Raphine berkata seolah dia menerima kenyataan. Dia tidak akan menyangkal kebenarannya karena Rainero pasti sudah tahu keaslian video itu.

"Jangan terlalu bersedih. Kau bisa istirahat tanpa memikirkan pekerjaan dan memulihkan keadaanmu dulu. Setelah semuanya reda baru kita pikirkan lagi tentang karirmu." Rainero menghibur Raphine. Dia tahu bahwa apa yang Raphine lakukan saat ini salah, tapi siapa yang tidak pernah melakukan kesalahan?

"Sayang, apakah kau tidak marah padaku? Aku pasti telah membuatmu sangat malu. Apakah kau akan memutuskan pertunganan di antara kita? Jika kau ingin melakukannya maka aku tidak bisa melakukan apapun." Raphine menatap Rainero dengan mata berkaca-kaca.

Jangan disharе yaa

“Apa yang kau bicarakan. Aku tidak akan memutuskan pertunangan antara kita. Bukankah aku pernah mengatakan padamu bahkan jika seluruh dunia melawanmu aku tidak akan meninggalkanmu.”

Raphine tidak ingin Rainero pernah mengatakan hal ini, jadi dia yakin pasti Rainero telah mengatakannya pada Red Fox.

Perasaan Raphine menjadi semakin buruk. Jika Rainero tahu dia bukan Red Fox, pria itu pasti akan sangat marah. Memikirkan tentang hal ini Raphine menjadi semakin sesak napas.

Dia telah berada dalam situasi yang sangat sulit sekarang, karirnya hancur, orang-orang memakinya dan akan memandangnya sebelah mata. Namun, yang lebih buruk lagi adalah dia masih belum menemukan siapa Red Fox.

Apa yang terjadi selanjutnya akan lebih mengerikan dari yang terjadi hari ini. Saat ini Rainero masih berpihak padanya, tapi ketika dia diketahui bukanlah Red Fox maka Rainero sendiri yang akan menghancurkannya.

“Putriku, kau tidak harus memikirkan tentang pekerjaan lagi. Ketika kau menjadi istri Rainero

kau hanya perlu bertindak sebagai nyonya muda keluarga Cassion." Baron berkata dengan lembut.

"Ayahmu benar. Ibu juga tidak bekerja setelah menikah dengan ayahmu. Seorang wanita tugasnya adalah menjadi ibu rumah tangga, merawat suami dan anak-anak dengan baik." Rosseta menambahkan.

Rainero tidak berkomentar tentang apa yang dikatakan oleh calon mertuanya.

"Ayah, Ibu, jika aku tidak memiliki pekerjaan. Orang-orang akan memandang rendah diriku. Mereka akan berpikir aku tidak cocok bersanding dengan Rainero."

"Kau tidak perlu mendengarkan kata orang lain, Raphine. Aku akan menikah denganmu meski pun kau tidak memiliki pekerjaan sekali pun," seru Rainero.

Raphine menatap Rainero masih dengan mata berkaca-kaca, wanita itu kemudian benar-benar menangis. "Sayang, terima kasih karena tidak meninggalkanku karena masalah ini. Aku akan belajar dari kesalahanku dan memperbaiki sikapku."

Jangan dishare yaaa

Rainero cukup lega karena Raphine mengakui kesalahannya dan bersedia untuk berubah. “Jangan menangis lagi. Semuanya akan baik-baik saja.”

Raphine perlahan menjadi tenang setelah cukup banyak menangis.

“Rainero, apakah kau sudah menemukan siapa pelaku di balik penyebaran video Raphine di internet?” tanya Baron.

“Aku akan segera menemukannya.”

“Sayang, tidak perlu mencari lagi. Biarkan saja.”

“Raphine, bagaimana bisa seperti itu? Kau telah dihancurkan seperti ini.” Rosseta berkata tidak terima. Wanita itu beralih pada Rainero. “Rainero, orang yang menghancurkan Raphine adalah Cassalyn.”

Rainero tidak memikirkan tentang Cassalyn sama sekali sejak tadi. Dia pikir mungkin itu hanya ulah Robelia saja karena Robelia memiliki dendam terhadap Raphine. “Apakah kalian telah mencari tahu sebelumnya?”

“Kau pikir siapa yang cukup berkuasa yang bisa melawanmu? Bawahanmu tidak bisa

Jangan dishare yaaa

menekan pemberitaan, itu artinya dalang di balik penyebaran video itu sangat berkuasa. Dan siapa lagi di dunia ini yang mampu melakukannya selain Cassalyn?"

"Bu, sudahlah." Raphine seolah tidak ingin memperpanjang masalah ini lagi.

"Rainero, Cassalyn sangat membenci Raphine. Setelah dia menghancurkan Eric, dia melakukan hal yang sama terhadap Raphine. Rainero, ceraikan Cassalyn segera. Wanita itu sudah melakukan terlalu banyak pada Raphine," ujar Rosseta berapi-api.

"Bu, Cassalyn sudah menyelamatkanku. Jangan bicara seperti itu padanya."

"Raphine, berhenti bicara untuk Cassalyn. Dia telah melakukan kejahatan padamu. Karirmu hancur. Hidupmu hampir hancur. Cassalyn pasti melakukan ini agar Rainero meninggalkanmu. Dengan begitu dia akan menjadi istri Rainero selamanya." Rosseta menggiring Rainero agar salah paham terhadap Cassalyn.

"Bu, sudahlah. Kita tidak akan bisa melawan Cassalyn. Aku sudah lelah menghadapi Cassalyn. Meski aku muak diinjak-injak olehnya, tapi

Jangan disharevaa

perlawananku tidak berarti. Pada akhirnya masih aku yang akan kalah." Raphine berkata dengan lemah.

Rainero mulai terjebak dalam pikirannya. Dia ingat bahwa Cassalyn pernah berkata padanya bahwa wanita itu tidak akan berhenti sampai Raphine benar-benar hancur.

Apa yang dikatakan oleh Rosseta juga masuk akal. Tidak ada orang lain yang lebih mampu dari Cassalyn untuk melakukan hal seperti itu terhadap Raphine.

Rainero pikir Cassalyn akan berhenti, tapi ternyata wanita itu masih terus maju. Kenapa Cassalyn begitu jahat? Kenapa Cassalyn begitu membenci Raphine padahal Cassalyn telah memiliki segalanya, uang, kekuasaan dan kehormatan?

"Rainero, kau harus bercerai dengan Cassalyn. Jika dia memiliki anak denganmu maka dia akan menggunakan anak kalian untuk menahanmu bersamanya. Dia sama liciknya dengan ibunya." Kali ini Baron yang bicara. Pria itu membantu putrinya dengan menghasut Rainero.

Jangan di share yaaa

“Ayah, Ibu, sudahlah.” Raphine berkata lelah. “Saat ini kepalaku sakit, mari berhenti membicarakan tentang hal ini.”

“Aku akan membuat Cassalyn menghentikan tindakannya.” Rainero akhirnya bersuara. “Jika dia tidak mau melakukannya maka aku akan bercerai darinya.”

Ketiga orang yang ada di sana tersenyum di dalam hati mereka. Apa yang mereka rencanakan telah berhasil. Dengan sikap keras Cassalyn, wanita itu pasti tidak akan memilih tunduk pada Rainero.

Namun, meski begitu Raphine tidak terlalu puas karena dia telah kehilangan karirnya yang cemerlang. Di masa depan dia pasti akan membuat Cassalyn merasakan yang lebih sakit dari yang dia rasakan saat ini.

Jangan dishare yaa

43. Mari Bercerai

Jangan dishare yaaa

"Kenapa kau ingin bertemu denganku?" Cassalyn meninggalkan pekerjaannya ketika Rainero menghubunginya dan ingin bertemu dengannya.

"Apakah kau yang telah menyebarkan video Raphine di internet?" Rainero masih berharap bahwa itu bukan Cassalyn.

"Ya, itu aku."

Namun, jawaban Cassalyn telah mematahkan harapan Rainero. "Cassalyn, kenapa kau begitu

jahat pada Raphine? Dia tidak menyakitimu sama sekali."

"Rainero, itu bukan urusanmu." Cassalyn berkata dengan acuh tak acuh.

"Cassalyn, kau telah menghancurkan hidup Raphine."

"Dia hancur karena perbuatannya sendiri! Dia mencuri karya orang lain, Rainero!" Cassalyn membalas dengan tegas.

"Raphine memang mencuri karya orang lain, tapi jika kau tidak menyebarkan di internet apakah orang lain akan tahu?"

"Rainero, kau benar-benar menyedihkan. Kau tahu bahwa Raphine salah, tapi kau masih tetap membelanya. Cintamu benar-benar telah membutakanmu!"

"Jangan pernah membicarakan tentang cintaku, Cassalyn! Wanita berdarah dingin sepertimu tidak akan pernah tahu apa itu cinta!" Rainero menatap Cassalyn tajam.

Cassalyn merasakan sakit di hatinya lagi. "Aku berdarah dingin, tapi Raphine tidak. Benar, apapun yang dilakukan oleh Raphine tidak pernah salah di matamu."

Jangan dishare yaaa

“Aku tidak ingin berdebat lebih banyak denganmu, Cassalyn. Segera hentikan perbuatanmu!”

“Jika aku tidak ingin melakukannya maka apa yang akan kau lakukan?”

“Aku akan menceraikanmu. Aku tidak peduli harus berhadapan denganmu di pengadilan. Orang-orang akan melihatmu sebagai wanita jahat yang menggunakan nyawa suadaranya sendiri untuk merampok tunangannya.

Cassalyn, aku tahu bahwa kau sengaja ingin menghancurkan Raphine karena ingin membuatku memutuskan hubungan dengan Raphine, tapi Cassalyn aku memberitahumu bahwa aku tidak akan pernah meninggalkan Raphine apapun yang terjadi.”

“Rainero, kau harus memegang kata-katamu. Jangan pernah meninggalkannya bahkan jika wanita yang sangat kau cintai itu telah menipumu!” Cassalyn merasa bahwa dia tidak harus melanjutkan pernikahannya dengan Rainero lagi. “Aku tidak akan menghentikan apa yang sudah aku lakukan. Mari kita bercerai!”

Jangan disbare yaaa

Rainero merasa seperti ada pedang yang menusuk hatinya saat ini. Dia menggunakan itu sebagai ancaman, tapi Cassalyn benar-benar mengatakannya dengan lantang.

“Pengacaraku akan mengirimkan surat cerai padamu. Rainero, mulai hari ini kita tidak memiliki hubungan apapun lagi!” Cassalyn segera berdiri dari tempat duduknya dan meninggalkan Rainero.

Rainero meraih tangan Cassalyn. “Jangan pernah menyesali jalan yang kau pilih, Cassalyn.”

“Aku tidak akan pernah menyesalinya, Rainero.” Cassalyn menghempaskan tangan Rainero lalu kemudian dia benar-benar pergi menghilang dari pandangan Rainero.

Rainero menatap ke arah pintu dengan wajah suram. Baiklah, jika Cassalyn sangat ingin bercerai darinya maka dia tidak akan pernah menghentikan wanita itu. Lagipula bercerai adalah keinginannya sejak dulu.

Beberapa jam kemudian, pengacara Cassalyn benar-benar mengantarkan surat perceraian pada Rainero tanpa menyulitkan Rainero sama sekali.

Jangan disbare yaaa

Rainero memandangi surat di depannya dengan seksama. Pria itu akhirnya mengambil penanya dan menuliskan karakter tebal dan tegas di sana. Dia telah menandatangani surat perceraian antara dirinya dan Cassalyn.

Di luar saat ini Alonso menghubungi Raphine. Pria itu memberitahu Raphine bahwa Rainero dan Cassalyn bercerai.

Raphine merasa sangat bahagia. Dia akhirnya menyingkirkan Cassalyn dari hidup Rainero. Dengan begitu tidak akan ada kemungkinan Rainero jatuh hati pada Cassalyn karena mereka tidak akan pernah bertemu lagi.

Sementara itu di internet video seks Leah telah menyebar dan menjadi pencarian terpanas mengalahkan Raphine.

Orang-orang memang lebih tertarik pada video seks yang memperlihatkan lekuk tubuh Leah. Sekarang gantian Leah yang mendapatkan kata-kata mengerikan dari pengguna media sosial.

Di kediamannya Leah sedang mengamuk seperti orang gila. Dia yakin bahwa dia telah menyimpan semua video itu dengan baik. Hanya manajernya saja yang mengetahui tentang hal itu.

Jangan disbare yaa

Bagaimana bisa video-videonya itu bocor di internet.

Apakah mungkin manajernya yang telah mengkhianatinya?

“Graze, kau benar-benar pengkhianat! Kau pasti yang telah membocorkan vide-video itu!” Leah menghampiri manajernya yang tadi datang untuk memberitahunya mengenai skandalnya. Wanita itu segera menampar Graze dengan kejam.

Sudut bibir Graze berdarah. Rasa sakit menyebar ke seluruh wajah wanita itu. “Leah, demi Tuhan, aku tidak mengkhianatimu!”

“Lalu, bagaimana video-video itu bisa bocor! Jangan mengelak, Graze. Aku tahu bahwa kau adalah pelakunya!”

“Leah, kau kehilangan laptopmu beberapa jam lalu. Mungkin orang yang menemukan laptopmu yang telah melakukannya.” Graze tidak terima disalahkan oleh Leah. Dia adalah orang yang setia. Leah adalah mesin penghasil uangnya, bagaimana mungkin dia rela kehilangan sumber penghasilannya.

Kata-kata Graze membuat Leah terdiam. Itu benar, dia telah kehilangan laptopnya. Dia menyimpan semua video bercintanya di sana.

Yang tidak diketahui oleh Leah adalah bahwa yang mencuri laptopnya adalah orang suruhan Raphine. Dengan begitu Leah tidak akan mencurigai Raphine dan berpikir bahwa orang yang mencuri laptopnya yang melakukan hal itu. Raphine benar-benar memiliki strategi yang cermat.

Leah merasa hidupnya sudah berakhir. Tubuh telanjangnya kini telah dilihat oleh ribuan atau bahkan jutaan pengguna internet.

Bagaimana dia bisa menghadapi dunia luar saat ini? Orang-orang yang mengenalnya pasti akan merendahkannya. Mereka pasti akan berpikir bahwa dia adalah seorang pelacur yang menggunakan tubuhnya untuk mendapatkan kesuksesan.

Leah mengamuk lagi. Raungan wanita itu terdengar seperti raungan orang gila.

Graze yang ada di sana hanya berdiri seperti patung, menyaksikan Leah yang sedang melampiaskan kemarahan dan rasa putus asanya.

**

Cassalyn melihat pemberitaan di internet. Wanita itu tersenyum getir. Dia tahu pelakunya pasti Raphine. Tidak akan ada orang lain yang akan diuntungkan dengan meledaknya skandal Leah.

Untuk mengalihkan perhatian, Raphine tidak segan menghancurkan hidup sahabatnya sendiri. Cassalyn tidak heran lagi. Persahabatan bagi wanita licik seperti Raphine tidak akan pernah berarti apa-apa.

Cassalyn tidak akan melakukan apapun untuk saat ini, beberapa jam saja sudah cukup bagi ribuan orang dan orang-orang di sekeliling Raphine mengetahui tentang kebusukan Raphine.

Sekarang tidak hanya Raphine yang hancur, tapi juga Leah. Sangat menggelikan, Leah pasti tidak tahu bahwa yang menghancurkannya adalah sahabatnya sendiri.

Pemberitaan mengenai Raphine saat ini memang sudah mulai berkurang, orang-orang

Jangan di share yaa

Rainero pasti telah bergerak sangat cepat dengan menghapus semua video yang ada di internet.

Hanya saja hal itu tidak akan bisa dilakukan dalam waktu singkat. Beberapa video Raphine masih akan berkeliaran dan ditonton oleh beberapa orang.

Cassalyn mengambil ponselnya, dia menghubungi teman-temannya.

Ayo keluar malam ini. Mari rayakan perceraianku dengan Rainero.

Dia mengirimkan pesan itu ke dalam grup yang berisi dirinya dan ketiga sahabatnya.

Pesan dari Cassalyn membuat Abigail, Camilla dan Daniella sangat terkejut. Mereka sangat penasaran sehingga bertanya pada saat bersamaan bagaimana Cassalyn bisa bercerai.

Cassalyn membalas bahwa dia akan bicara ketika mereka bertemu nanti.

Waktu berlalu dengan cepat, saat ini Cassalyn teah berada di ruangan VIP di klub malam One bersama dengan ketiga temannya.

Wanita itu mulai bercerita, reaksi ketiga sahabat Cassalyn terlihat sangat jengkel.

“Otak Rainero telah ditutupi oleh kotoran. Pria itu benar-benar sangat bodoh,” seru Camilla geram.

“Cassalyn, kau sudah melakukan hal yang tepat. Kau hanya menyia-nyiakan waktumu dengan menikahi bajingan Rainero.” Daniella tidak kalah kesal.

“Aku benar-benar ingin melihat seperti apa wajah Rainero setelah dia tahu bahwa wanita yang sangat dia cintai dengan membabi buta bukanlah Red Fox.” Abigail tampak sinis. Dia ingin melihat kehancuran Rainero dengan mata kepalanya sendiri.

“Itu tidak akan lama lagi.” Cassalyn sudah memutuskan bahwa dia akan perlahan-lahan mengungkapkan pada Rainero bahwa Raphine bukanlah Red Fox.

Ketiga teman Cassalyn menatap Cassalyn bersamaan.

“Apakah kau baik-baik saja?” tanya Camilla. Wanita itu mewakilkan kedua temannya yang lain yang memiliki pertanyaan yang sama yang ingin mereka tanyakan pada Cassalyn.

Jangan dishare yaaa

Mereka mengkhawatirkan Cassalyn, takut jika Cassalyn akan terluka lagi.

“Aku baik-baik saja.” Cassalyn sudah terbiasa dengan hal-hal yang tidak bisa dia gapai.

“Baiklah, mari kita berhenti membicarakan Rainero. Bajingan itu hanya membuatku ingin terus mengumpat,” seru Daniella.

Kedua teman Cassalyn yang lain juga setuju dengan kata-kata Daniella. Hingga akhirnya mereka berhenti membicarakan tentang Rainero.

Mereka mulai membicarakan tentang skandal Leah. Yang paling menjijikan adalah Leah bercinta dengan paman kandungnya sendiri.

“Apakah kalian ingin tahu siapa yang menyebarkan video itu di internet?” Cassalyn menatap teman-temannya bergantian.

“Siapa?” Ketiga wanita di dekat Cassalyn bertanya serempak.

“Raphine.”

“Wanita itu benar-benar mengerikan!” seru Abigail tidak percaya. “Apakah dia sengaja mengeluarkan skandal Leah untuk mengalihkan perhatian para pengguna internet.”

“Kau benar, Abigail. Itulah yang diinginkan oleh Raphine.”

Ketiga teman Cassalyn tidak habis pikir. Mereka merinding karena Raphine yang terlalu mengerikan. Wanita itu akan melakukan apa saja untuk menyelamatkan dirinya termasuk menghancurkan sahabatnya sendiri. Atau mungkin Raphine tidak ingin hancur sendirian sehingga dia mengajak temannya untuk jatuh bersamanya.

“Jika Leah tahu tentang hal itu, dia pasti akan marah sampai mati.” Daniella sudah membayangkan bagaimana kemarahan Leah terhadap Raphine.

Senyum kecil tampak di bibir Cassalyn. “Mari biarkan saja persahabatan munafik mereka tetap berjalan. Kita akan menonton lelucon yang mereka tampilkan.”

“Kau benar. Sangat menyenangkan melihat Leah yang arogan terus berpikir bahwa dia memiliki sahabat yang sangat baik seperti Raphine.” Camilla tersenyum ringan.

Keempat wanita itu melanjutkan perbincangan mereka sampai malam hari. Suasana hati Cassalyn

Jangan di share yaaa

menjadi lebih baik setelah dia menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Dia yakin bahwa dia akan baik-baik saja tanpa Rainero di sisinya.

Jangan dishare yaaa

44. Tidak Mungkin Terjadi

Jangan dishare yaaa

Satu minggu berlalu dari perceraian antara Cassalyn dan Rainero. Pemberitaan mengenai Raphine telah sangat berkurang, sementara pemberitaan mengenai Leah semakin memanas. Hanya saja orang-orang tidak akan pernah bisa melupakan apa yang sudah dilakukan oleh Raphine.

Saat ini Raphine hanya kehilangan pekerjaannya, tapi Leah wanita itu kehilangan

lebih banyak. Keluarga Leah memilih untuk mengirim Leah ke luar negeri sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Orangtua Leah yang biasanya sangat memanjakan Leah begitu marah terhadap Leah karena Leah telah sangat mempermalukan mereka.

Skandal Leah telah memecah belah keluarga mereka. Paman dan Bibi Leah saat ini sedang mengurus perceraian mereka. Selain itu karir paman Leah di dunia politik juga hancur karena hubungan menjijikannya dengan Leah.

Raphine tidak memiliki kegiatan setelah dipecat dari C Jewelry, dia juga dikeluarkan dari keanggotaan asosiasi perhiasan, jadi wanita itu hanya menghabiskan waktunya di kediamannya sampai dia merasa muak di sana.

Biasanya dia memiliki jadwal yang padat, bertemu dengan orang-orang penting yang ingin dibuatkan perhiasan olehnya. Namun, saat ini tidak satu orang pun yang ingin menggunakan keterampilannya.

Raphine menyalahkan Cassalyn atas apa yang menimpanya saat ini. Dia kehilangan segala pujian yang sering dilayangkan padanya atas

karya-karyanya yang luar biasa, ralat, karya-karya Robelia.

Dua hari lalu Raphine melihat Cassalyn menjadi sampul di sebuah majalah keuangan. Wanita itu tampak begitu luar biasa dengan posisinya yang dominan. Raphine merobek majalah itu seperti dia sedang mencabik-cabik tubuh Cassalyn.

Atas dasar apa Cassalyn bisa hidup dengan baik sementara dirinya harus bersembunyi di kediamannya sembari menunggu orang-orang mulai lupa pada skandalnya.

Malam ini seharusnya Raphine pergi bersama Rainero ke pesta ulang tahun Calix, tapi karena skandalnya yang belum mereda dia tidak bisa menampakan dirinya di depan banyak orang.

Pandangan orang-orang terhadapnya akan sangat berbeda dari sebelumnya. Dia tahu bahwa tidak akan ada orang yang berani mengejeknya secara terang-terangan selama dia bersama Rainero, tapi tetap saja dia akan merasa orang-orang sedang membicarakannya di dalam hati mereka.

Jangan dishare yaa

Saat Raphine sedang sangat bosan di kediamannya, orang-orang berpesta di salah satu hotel mewah di kota itu. Pemilik dari pesta itu adalah Calix Stone, tunangan Camilla.

Para pelayan di aula mewah itu bolak-balik dengan piring di tangan mereka, di atasnya terdapat gelas yang telah terisi dengan minuman alkohol berkelas.

Para tamu undangan mengambil minuman mereka masing-masing lalu kemudian mulai menyapa beberapa kenalan mereka.

Camilla sebagai tunangan Calix telah ada di sana, wanita itu mempertahankan senyuman elegan di wajahnya. Hari ini dia akan merobek wajah Calix di depan semua orang. Dia akan mempermalukannya di hari yang penting dalam hidup Calix.

Rainero telah datang, pria itu sendirian. Dia memiliki hubungan kerja sama dengan perusahaan keluarga Calix, jadi untuk menunjukan kesopanannya dia datang ke acara penerus keluarga Calix tersebut.

Beberapa orang mulai mendatangi Rainero. Meski skandal Raphine meledak, hal itu tidak

terlalu mempengaruhi bisnis Rainero. Masih banyak pengusaha yang berusaha untuk menjilatnya agar bisa berkolaborasi dengan perusahaan yang dipimpin oleh Rainero.

Sejak tadi Rainero tampak seperti dia sedang menunggu seseorang. Pria itu sesekali melihat ke pintu kedatangan tanpa orang lain sadari.

Beberapa saat kemudian pintu terbuka, Cassalyn datang dengan mengenakan gaun berwarna kemerahan. Dia tampak seperti bunga poppy, terlalu cantik, teralu mempesona dan terlalu flamboyan.

Kecantikan yang dimiliki oleh Cassalyn sangat fatal. Bahkan tanpa dia harus tersenyum, dia telah membuat semua mata yang melihatnya terpikat.

Rainero tidak bisa mengalihkan pandangannya dari Cassalyn. Ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan Cassalyn setelah mereka berdua bercerai.

Alasan lain Rainero datang ke pesta ini adalah untuk melihat Cassalyn. Dalam satu minggu ini dia telah mengalami berbagai macam kesulitan karena Cassalyn. Dia tidak memiliki nafsu makan yang baik, dia tidak bisa memejamkan matanya.

Jangan dishare yaa

Dan dia merasa suasana hatinya sangat buruk. Bahkan dia yang biasanya mengalihkan semua masalahnya pada pekerjaan menjadi tidak fokus bekerja setelah perceraiannya dengan Cassalyn.

Rainero tidak menyangka jika pernikahannya dengan Cassalyn yang hanya dalam waktu singkat ternyata telah membuatnya terbiasa dengan segala hal tentang Cassalyn.

Dia ingin tahu apakah wanita tak berperasaan seperti Cassalyn juga merasakan hal yang sama seperti yang dia rasakan? Tidak, Cassalyn pasti menjalani hidupnya dengan baik. Rainero masih bisa mengingat seberapa tegasnya Cassalyn ketika menceraikannya.

Tatapan Rainero bertemu dengan tatapan Cassalyn untuk beberapa saat, tapi setelahnya Cassalyn segera mengalihkan pandangannya. Hal itu membuat Rainero merasa kesal. Semua emosi yang dia tekan selama satu minggu ini mencari jalan keluar.

Harus Rainero akui bahwa dia sangat merindukan Cassalyn. Dia telah terbiasa dengan melihat wanita itu hampir di setiap malamnya. Dia telah terbiasa dengan perdebatan antara

dirinya dan Cassalyn. Namun, semuanya telah menghilang sekarang.

Wajah Rainero menjadi kaku dengan bibirnya yang pucat. Pria itu menekan amarahnya dan sedikit rasa sakit yang dia rasakan.

Dia seharusnya bahagia setelah bercerai dengan Cassalyn, tapi yang dia rasakan adalah sebaliknya. Dia tidak bahagia sama sekali.

"Rainero, tatapan matamu akan membuat punggung Cassalyn berlubang!" Altan menggoda Rainero.

Rainero segera mengalihkan pandangannya. Dia tidak ingin ada orang lain yang menyadari bahwa dia terus memandangi Cassalyn.

"Jika kau menginginkan Cassalyn kau harus memintanya untuk kembali padamu." Altan berkata lagi. Pria ini sudah tahu bahwa sahabatnya telah bercerai dengan Cassalyn, dan dia sangat menyayangkan hal itu. Menurutnya Cassalyn adalah yang paling cocok untuk Rainero.

"Itu tidak mungkin terjadi." Rainero dipengaruhi oleh egonya. Perceraian adalah jalan terbaik baginya dan Cassalyn meski dia tidak bahagia sama sekali.

Jangan Dishare yaa

Dia memiliki Raphine di dalam hidupnya, dan wanita yang akan menemaninya sampai tua adalah Raphine. Jadi, tidak mungkin baginya untuk kembali menjalin hubungan dengan Cassalyn. Terlebih lagi pernikahan mereka berawal hanya dari sebuah kontrak, tidak ada perasaan sama sekali di dalamnya.

Altan menghela napas pelan. Rainero sudah begitu tersiksa, tapi dia masih tetap mempertahankan rasionalitasnya. Sahabatnya itu telah menanamkan di dalam dirinya bahwa Raphine adalah wanitanya, dia tidak boleh berhubungan dengan wanita lain dalam kondisi tidak terdesak.

Sahabat Rainero itu tahu bahwa Raphine memang begitu berarti untuk Rainero. Tujuan Rainero menjadi seorang pengacara juga untuk Raphine. Rainero pernah bercerita bahwa jika suatu hari Raphine menjadi orang jahat dan terlibat dalam hukum maka dia akan membela Raphine, jika dia tidak bisa mengeluarkan Raphine dari penjara maka dia bisa mengurangi masa hukuman Raphine.

Jangan dishare yaaa

Tatapan Rainero kembali pada Cassalyn, saat ini dia mungkin masih tidak bisa mengendalikan dirinya, tapi dia yakin bahwa cepat atau lambat dia pasti akan kembali normal seperti saat dia belum menikah dengan Cassalyn.

Cassalyn kini telah berkumpul dengan kedua temannya. Ketiga wanita lajang di sana benar-benar menarik perhatian para pria di pesta itu.

Acara dimulai, Cassalyn, Abigail dan Daniella tidak sabar untuk melihat pertunjukan yang sebentar lagi akan diputar.

Sebuah video kini berputar, tapi itu bukanlah video yang berisi rangkaian foto-foto Calix beserta pencapaiannya melainkan video seks Calix dengan sekertarisnya.

Pengeras suara kini menyiarkan suara-suara cabul Calix dan pasangan seksnya.

Seisi ruangan menjadi gempar. Mereka semua tahu bahwa Calix adalah tunangan Camilla, tapi jelas wanita yang ada di sana bukanlah Camilla, melainkan wanita lain yang sering dibawa Calix hampir ke mana pun pria itu pergi.

Jangan dishare yaa

Camilla yang sejak tadi mempertahankan senyum lembut dan terlihat sangat murah hati sekarang berubah menjadi kaku.

Ia mengalihkan pandangannya pada Calix sekarang. “Calix, kau dan seketarismu benar-benar memiliki semangat yang luar biasa di atas ranjang.”

“Camilla, aku bisa menjelaskannya padamu. Hari itu aku mabuk, aku tidak melakukannya dengan sengaja.”

Camilla tersenyum dingin. “Aku tidak membutuhkan penjelasan darimu, Calix. Pertunangan kita berakhir di sini.” Camilla kemudian berbalik dan pergi. Dia tidak membuat keributan. Dia mempertahankan keanggunannya dan membuat orang-orang menatapnya dengan kagum.

Seperti inilah seharusnya seorang wanita, memiliki harga diri yang tinggi.

Calix tidak memiliki waktu untuk mengurusi videonya. Dia harus menghetikan Camilla. Pertunangan di antara mereka berdua tidak boleh putus seperti ini.

Jangan di share yaaa

“Matikan! Matikan!” Adrian Stone, ayah Calix berkata dengan marah. Namun, tidak ada yang berubah. Video seks putranya dengan sekertaris putranya masih terus berputar dan semakin memanas.

Video itu diambil di sudut yang paling pas sehingga keduanya tampak sangat binal dan liar.

Asisten pribadi Adrian segera mencoba mematikan video itu, tapi alat tersebut sudah disabotase sebelumnya sehingga dia tidak bisa menghentikannya sama sekali.

Di luar, Calix telah masih menyusul Camilla, tapi dia segera dihentikan oleh tiga sahabat Camilla.

“Calix, jangan pernah muncul di depan Camilla lagi. Kau benar-benar menjijikan!” Abigail menatap Calix dengan jijik.

“Apa yang terjadi tidak seperti yang kalian bayangkan. Sekertarisku merayuku di saat aku mabuk. Aku tidak melakukan hal itu secara sadar.” Calix mencoba meletakan kesalahan pada sekertarisnya.

Ketiga teman Camilla memiliki keinginan yang kuat untuk menendang kejantanan Calix

Jangan di share yaaa

agar kejantanan pria cabul itu tidak bisa ereksi lagi.

"Calix, kau memiliki selera yang sangat rendah. Bahkan jika kau tidak bisa menahan hasratmu setidaknya kau harus mencari wanita yang lebih baik dari Camilla. Kau benar-benar melukai harga diri Camilla." Daniella mencibir Calix dengan wajah sinis.

Camilla telah masuk ke dalam lift. Cassalyn tidak ingin mengeluarkan suaranya untuk Calix. Dia bicara pada Abigail dan Daniella. "Ayo pergi."

"Jika kau berani mengejar Camilla, aku akan menghajarmu sampai mati!" Abigail memperingati Calix tajam. Dia adalah putri seorang mafia, memukuli orang adalah hal biasa baginya dan Calix tahu hal itu.

"Tolong hibur Camilla untukku. Setelah dia lebih tenang aku akan bicara dengannya." Calix masih memasang wajah munafiknya. Pria itu mengkhianati Camilla tanpa berpikir panjang, tapi saat ini dia berkata seolah dia sangat perhatian pada Camilla.

Jangan dishare yaa

Ketiga teman Camilla tidak menjawab kata-kata Calix. Mereka hanya berbalik dan pergi menuju ke lift menyusul Camilla.

Sekarang keempat wanita itu telah bersama. Mereka berdiri di dekat mobil Camilla.

Senyum puas tampak di wajah Camilla. Dia telah membuat semua orang di pesta tahu pria macam apa Calix Stone itu.

Dia bahagia karena berhasil mempermalukan dan menghancurkan citra Calix. Ini adalah pembalasan yang setimpal untuk bajingan seperti Calix.

"Ayo pergi minum untuk merayakan hari ini." Abigail mengusulkan.

"Ya, tentu saja. Mari kita rayakan." Camilla berkata dengan senyuman bahagia.

Cassalyn dan Daniella setuju dengan kedua temannya yang lain. Mereka berempat kini masuk ke dalam dua mobil.

Malam ini mereka bukan hanya merayakan kehancuran Calix, tapi juga status Camilla dan Cassalyn yang kembali tanpa pasangan.

Jangan dishare yaa

45. Mantan Istri

Jangan dishare yaaa

Di klub malam, keempat wanita itu menemikmati pesta perayaan mereka dengan bahagia. Sementara di ruangan lain saat ini Rainero dan Altan juga sedang minum. Dua orang itu segera pergi setelah pesta dibubarkan.

“Rainero, ayo bergabung dengan Cassalyn dan teman-temannya.” Altan mengatakan sebuah usulan.

“Tidak.” Rainero menolak. Pria itu menelan cairan keemasan di dalam cangkirnya.

“Baiklah kalau begitu.” Altan tidak akan memaksa Rainero. “Aku akan keluar sebentar.”

Rainero hanya membalas dengan dehaman. Pria itu minum dalam kesendiriannya saat ini. Beberapa saat kemudian Altan masuk lagi ke dalam ruangan yang terlalu besar untuk dua orang.

“Rainero, tebak aku bertemu dengan siapa di luar.”

Rainero menatap Altan dengan isyarat bahwa perkataan Altan sangat tidak penting.

Altan duduk di sebelah Rainero, dia masih memberikan informasi meski Rainero tampak tidak tertarik. “Aku bertemu dengan Eleon Ingelos. Dia pergi ke ruangan Cassalyn.”

Gerakan tangan Rainero yang sedang menuangkan minuman ke cangkir terhenti begitu saja. Senyum kecil muncul di wajah Altan. Rainero pasti terganggu setelah mendengar nama itu.

“Ayo pergi ke ruangan mereka.” Rainero berdiri. Dia tidak tahu apa alasannya untuk datang ke sana, tapi dia merasa tidak rela Cassalyn

bersama dengan Eleon meski ada teman-teman Cassalyn di sana.

Altan segera menyusul Rainero. Lihat betapa cemburu sahabatnya dengan Eleon, tapi dia masih menolak untuk kembali pada Cassalyn.

Di ruangan lain saat ini Eleon telah memperkenalkan dirinya pada ketiga sahabat Cassalyn. Ini adalah pertama kalinya dia bertemu secara langsung dengan sahabat-sahabat Cassalyn yang merupakan bukan wanita-wanita sembarangan.

“Apakah tidak masalah jika aku bergabung dengan kalian di sini?” Eleon bertanya pada Cassalyn. Dia awalnya datang ke sini untuk bertemu dengan rekan bisnisnya, tapi setelah dia melihat Cassalyn dia segera menyelesaikan pertemuannya dengan rekan bisnisnya lalu pergi ke ruangan Cassalyn.

Dalam beberapa waktu terakhir ini Eleon harus kembali ke negaranya karena pekerjaan penting yang harus dia tangani sendiri. Dia jadi tidak bisa bertemu dengan wanita yang dia sukai.

Baru kemarin dia sedikit santai dan bisa meninggalkan pekerjaannya. Oleh sebab itu hari

Jangan di share yaa

ini dia segera pergi ke kota ini. Namun, dia masih tidak bisa bertemu dengan Cassalyn karena jadwal Cassalyn yang padat.

Tadi siang dia hanya bicara dengan Cassalyn di telepon. Dia mengajak Cassalyn untuk makan siang bersama, tapi tidak bisa. Dia beralih ke makan malam, tapi juga tidak bisa karena Cassalyn harus menghadiri pesta.

Dan ternyata malam ini dia melihat Cassalyn di klub malam. Bukankah dia dan Cassalyn benar-benar ditakdirkan untuk bertemu?

"Tentu saja tidak. Silahkan duduk, Tuan Ingelos." Camilla bersikap ramah. Pria di depannya ini benar-benar memiliki ketampanan setara dengan Rainero. Jika saja Cassalyn mau membuka hatinya untuk Eleon, mereka pasti akan menjadi pasangan yang luar biasa.

"Jangan terlalu formal, panggil saja aku Eleon." Eleon ingin mengenal teman-teman dekat Cassalyn, sehingga dia bisa mengetahui lebih banyak tentang Cassalyn dari mereka semua.

"Baiklah. Eleon. Silahkan bergabung dalam perayaan kami," ujar Camilla.

"Perayaan?"

“Ya, hari ini aku telah memutuskan pertunanganku dengan seorang bajingan. Bukankah itu harus dirayakan?”

Eleon tersenyum kecil. “Ya, itu pantas dirayakan. Bersulang untuk pertunanganmu yang berakhir.” Dia mengangkat gelasnya.

Camilla mengangkat gelasnya juga lalu kemudian mengarahkannya ke gelas Eleon. Dua orang itu menenggak cairan di dalamnya secara bersamaan.

“Eleon, apakah kau menyukai Cassalyn kami?” tanya Daniella.

“Pria mana yang tidak menyukai Cassalyn. Tentu saja aku menyukainya.” Eleon mengarahkan pandangannya pada Cassalyn.

Cassalyn sudah biasa menghadapi Eleon yang suka berterus terang.

“Kau memiliki penglihatan yang baik, Eleon.” Daniella menyahuti.

“Kenapa? Apakah ada seseorang yang tidak memiliki penglihatan yang baik?” tanya Eleon.

Detik selanjutnya pintu terbuka. Altan dan Rainero terlihat di sana.

Jangan dishare yaaa

“Ada. Seseorang itu baru saja masuk.” Abigail menjawab dengan malas. Dia melirik Rainero tidak bahagia.

“Tuan Rainero dan Tuan Altan, apa yang kalian lakukan di sini?” Daniella menatap Rainero dan Altan bergantian.

Tatapan Rainero saat ini terarah pada Cassalyn. “Aku hanya ingin melihat mantan istriku, apakah itu dilarang?”

Mantan istri? Sekarang semua tatapan orang terarah pada Rainero.

“Berapa banyak dia minum?” Cassalyn bertanya pada Altan.

“Sedikit, kami baru saja mulai,” balas Altan.

Itu artinya Rainero tidak mabuk. Lalu apa maksud pria itu berkata seperti itu?

Eleon mengernyitkan keningnya. Siapa mantan istri Rainero? Tidak mungkin itu Cassalyn, kan?

“Tuan Rainero, keberadaanmu tidak diterima di sini. Kami sedang merayakan status lajang Cassalyn dan pertunanganku yang berakhir.”

Wajah Rainero membeku sejenak. Cassalyn bahkan merayakan perceraian mereka. Benar-benar wanita tidak berperasaan.

Jangan di share yaaa

“Kenapa aku tidak diterima sementara Tuan Eleon di terima?”

“Itu karena Eleon menyukai Cassalyn, jadi ada kemungkinan dia akan menjadi saudara ipar kami. Sedangkan kau, kau adalah mantan suami Cassalyn. Kau merusak suasana di dalam sini!” seru Abigail ketus.

Eleon menatap Cassalyn seksama. Dia benar-benar tidak tahu bahwa Cassalyn merupakan mantan istri Rainero. Sebelumnya baik Rainero maupun Cassalyn tidak mengatakan apapun padanya.

Ketika mereka berhadapan pun mereka tidak menunjukan bahwa mereka memiliki hubungan. Selain itu ketika mereka bertemu di restoran, Rainero bersama dengan tunangannya.

Kapan perceraian keduanya terjadi? Apakah sudah sangat lama sehingga hubungan keduanya tidak baik? Pemikiran itu lebih masuk akal bagi Eleon. Setelah berpisah dengan Cassalyn, Rainero baru bertunangan dengan Raphine.

“Cassalyn, apakah kau keberatan aku bergabung denganmu di sini?”

Jangan dishare yaa

Cassalyn menatap Rainero dengan tenang. “Tuan Rainero, aku telah menyakiti tunanganmu. Apakah kau masih bisa minum dengan seseorang yang menyakiti tunanganmu? Bagaimana jika aku memberitahu dia bahwa kau ada di sini bersamaku? Aku yakin dia pasti akan sangat sakit hati.”

Rainero menatap Cassalyn dengan seksama, rasionalitasnya saat ini sudah berkurang. Dia ingin menarik Cassalyn keluar dari ruangan ini bersamanya lalu menguncinya di ruangan lain hanya berdua saja.

“Tuan Rainero, kau tidak datang ke sini bukan karena tidak rela Cassalyn bersama pria lain, kan?” Daniella memperhatikan reaksi Rainero. Dia tiba-tiba saja memiliki pemikiran ini.

“Tuan Eleon, aku dan Cassalyn baru bercerai selama satu minggu. Aku hanya tidak ingin kau menjadi pelampiasan semata.” Rainero mengabaikan kata-kata Daniella, dia mengalihkan pandangannya pada Eleon.

Satu minggu? Keduanya baru bercerai satu minggu? Eleon tidak mengerti bagaimana hubungan keduanya berjalan sebelumnya. Rainero

Jangan dishare yaa

menikah dengan Cassalyn, tapi Rainero memiliki tunangan. Cassalyn jelas mengetahui hal itu karena Rainero telah bertunangan dengan Raphine selama lebih dari dua tahun.

Sekarang Eleon mengerti kenapa Cassalyn terus menolaknya, wanita itu telah menikah dengan Rainero.

"Tuan Rainero tidak perlu memikirkan tentangku." Eleon membalas dengan ringan. Dia sebenarnya terkejut mengetahui bahwa Cassalyn adalah mantan istri Rainero, tapi hal itu tidak mengubah kesukaannya terhadap Cassalyn.

"Tuan Rainero, silahkan keluar dari tempat ini. Atau apakah aku harus benar-benar menghubungi tunangan Anda agar dia tahu bahwa Anda di sini bersamaku?" Cassalyn mengancam Rainero.

Altan melihat Rainero yang tampak dalam posisi yang sulit mencoba untuk mengakhiri suasana canggung ini. "Rainero, ayo pergi dari sini."

Rainero masih menatap Cassalyn lekat, tapi setelah itu dia berbalik dan pergi.

Suasana hati Cassalyn tidak terlalu baik setelah dia melihat Rainero, tapi dia masih tetap

berada di ruangan itu bersama dengan teman-temannya dan Eleon.

Eleon tidak menyinggung masalah hubungan Cassalyn dan Rainero sama sekali, dia tahu bahwa Cassalyn enggan membicarakan hal itu. Dan tampaknya teman-teman Cassalyn juga tidak menyukai Rainero.

Di ruangan lain, Rainero minum lebih banyak dari biasanya. Altan menghentikan Rainero, tapi Rainero mengabaikan perkataan sahabatnya.

Altan menghela napas pelan. Rainero sampai seperti ini karena Cassalyn, tapi dia masih tidak mengerti perasaannya sendiri bahwa yang hatinya inginkan bukanlah Raphine, tapi Cassalyn.

Sepanjang Rainero berhubungan dengan Raphine, Rainero tidak pernah seperti ini karena masalah percintannya, tapi berbeda dengan Cassalyn. Ketika keduanya bertengkar, Rainero akan menjadi kacau.

Altan membawa Rainero keluar setelah berhasil menghentikan Rainero minum. Dia bertemu dengan Cassalyn dan yang lainnya di luar klub malam.

Jangan disbare yaa

Pandangan Cassalyn terarah pada Rainero. Saat Rainero melepaskan diri dari Altan dan berjalan sendiri, pria itu hampir jatuh. Cassalyn tanpa sadar bergerak maju, tapi dia segera berhenti ketika Rainero telah kembali berdiri.

Ketiga teman Cassalyn tahu bahwa Cassalyn tidak akan pernah berhenti mengkhawatirkan Rainero. Sahabat mereka itu hanya menekan perasaannya dalam-dalam, tapi tidak pernah bisa membuangnya.

Eleon juga melihat reaksi Cassalyn. Perasaan pria itu sedikit terluka. Dia tahu bahwa sikap dingin Cassalyn terhadap Rainero hanyalah kamuflase, lihat bagaimana wanita itu tanpa sadar hendak meraih tubuh Rainero yang akan terjatuh.

"Rainero, tunggu!" Altan segera menyusul Rainero, pria itu tidak mengatakan apa-apa pada Cassalyn dan yang lainnya.

Cassalyn melihat Rainero sejenak, tapi pada akhirnya dia segera mengalihkan pandangannya. "Camilla, ayo aku antar pulang." Cassalyn tidak minum alkohol, jadi dia memiliki kesadaran yang sangat baik, sedangkan Camilla, wanita itu sedikit mabuk.

Jangan dishare yaa

Begitu juga dengan Daniella dan Abigail, tapi dua orang itu segera dijemput oleh orang kepercayaan ayah mereka.

“Eleon, mari berpisah di sini.”

“Ya, Cassalyn.”

“Selamat malam, Eleon.”

“Selamat malam, Cassalyn.”

Cassalyn membawa Camilla pulang, wanita itu menyetir dengan kecepatan sedang. Otaknya sedang memikirkan Rainero saat ini. Kenapa dia tidak bisa kejam pada Rainero seperti yang dilakukan oleh pria itu padanya? Bukankah dia benar-benar menyedihkan?

Jangan dishare yaaa

46. Apakah Kau Membenciku

Jangan dishare yaaa

Kepala Rainero sakit ketika dia terbangun di pagi hari. Pria itu memijat keningnya dengan posisi duduk di tepi ranjang.

Rainero berdiri setelah rasa sakit di kepalanya sedikit mereda. Pria itu pergi ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Perutnya tidak nyaman, dia memuntahkan isi perutnya. Semalam dia minum terlalu banyak, dia

sendiri tidak tahu berapa cangkir minuman yang masuk ke dalam perutnya.

Dia tidak bisa seperti ini, jika diteruskan maka dia akan mengalami masalah karena terlalu sering minum minuman beralkohol.

Untuk beberapa saat Rainero berdiri di dekat westafel, setelah mual dan muntahnya selesai dia berjalan menuju ke pancuran air sembari melepaskan pakaiannya dan meletakannya di lantai.

Air dingin membuat kepala Rainero menjadi lebih segar. Kedua tangannya yang terkepal menempel ke dinding.

Rainero membiarkan dirinya tetap di bawah air lebih lama. Pria itu merasa bahwa emosi di dalam tubuhnya perlu diredam.

Usai mandi Rainero segera mengenakan setelan kerjanya yang berwarna abu-abu perak. Pria itu memakai jam tangan mahal yang dirancang khusus hanya untuknya.

Dia pergi ke ruang makan untuk sarapan, meski dia tidak memiliki selera yang makan yang baik dia masih harus tetap mengisi perutnya. Dia sadar sepenuhnya bahwa tubuhnya bukanlah robot.

Jangan dishare yaa

Rainero keluar dari kediamannya setengah jam kemudian. Pria itu hanya diam saja di dalam mobilnya dengan pikiran yang entah melayang ke mana. Alonso melirik Rainero sesekali. Dia merasakan perubahan emosi atasannya selama beberapa hari terakhir ini.

Alonso tidak menyukai Rainero dekat dengan Cassalyn, tapi sejujurnya dia juga tidak senang melihat atasannya yang semakin menyendiri. Bahkan kehadiran Raphine tidak cukup untuk membuat atasannya bahagia.

Saat sampai di perusahaan, Rainero langsung pergi ke ruang rapat. Pria itu duduk di ujung meja, wajah tampanya tegang dan sedikit cemberut. Dia mendengarkan laporan tentang perkembangan beberapa proyek. Aura dingin dan mendominasi Rainero membuat para petinggi senior di ruangan itu merasa tertekan.

Mereka menjelaskan dengan tubuh yang berkeringat dingin. Takut jika laporan yang mereka laporkan tidak sesuai dengan keinginan atasan mereka.

Rainero mendengarkan laporan tanpa minat. Dia ada di ruangan itu, tapi pikirannya tidak

Jangan disbare yaaa

bersamanya. Rainero memikirkan tentang Cassalyn dan Eleon.

Apakah Cassalyn akan menikah dengan Eleon setelah ini?

Memikirkan tentang hal itu Rainero tidak bisa acuh tak acuh, dia menemukan bahwa dia tidak bisa merelakan Cassalyn menikah dengan pria lain.

Rainero berhenti memikirkan Cassalyn, dia melirik laporan departemen. Dengan setiap halaman yang dia balik, jantung manajer departemen akan berdetak lebih cepat.

Saat Rainero menemukan laporan yang buruk, dia akan memancarkan aura negatif yang membuat orang lain gemetaran.

Pertemuan penting itu berakhir setelah beberapa jam yang membosankan. Rainero keluar dari ruang rapat dan segera menghubungi Cassalyn.

"Di mana kau sekarang?"

"*Apakah kau perlu mengetahui posisiku saat ini?*"

"Katakan saja padaku, Cassalyn!"

"*Perusahaan!*"

“Aku akan segera ke sana, jangan pergi ke mana pun.” Rainero memutuskan panggilan itu.

“Pergi ke Grup Atlante!” Rainero memberi arahan pada Alonso.

“Baik, Tuan.” Alonso mengikuti langkah Rainero.

Beberapa menit kemudian, Rainero sampai di gedung bertingkat yang paling megah dari gedung-gedung lain di sekitarnya.

Resepsionis yang berjaga di lobi menatap Rainero dengan seksama, sejauh ini grup Cassion dan grup Atlante tidak pernah terlibat dalam sebuah kerja sama, lalu untuk apa Rainero datang ke perusahaan ini. Apakah mungkin akan terjadi kerja sama di masa depan?

Kedatangan Rainero membuat pegawai Cassalyn mulai membuat berbagai macam spekulasi.

Ravia turun ke bawah untuk menjemput Rainero atas perintah Cassalyn. Wanita itu membawa Rainero ke lantai tempat ruang kerja Cassalyn berada.

“Tuan Rainero, silahkan masuk.” Ravia membuka pintu ruang kerja Cassalyn.

Jangan dishare yaaa

Rainero masuk ke dalam ruangan yang luasnya hampir sama dengannya. Interior di dalam ruangan itu berkelas dengan gaya modern yang didominasi oleh warna putih. Meskipun Cassalyn menyukai warna merah, dia tidak menggunakan warna itu untuk kantornya.

Di tempat duduknya, saat ini Cassalyn masih menandatangani berkas. Wanita itu baru berhenti ketika aroma parfum Rainero yang sangat dia hafal semakin tercium kuat.

"Untuk apa kau datang ke sini, Tuan Rainero?" Cassalyn bertanya dengan dingin, tidak bersahabat sama sekali.

"Ayo makan siang bersama."

Cassalyn menatap heran. "Tuan Rainero, mungkin kau lupa, kita sudah bercerai. Jika tidak ada yang ingin kau katakan silahkan pergi dari sini. Aku memiliki banyak pekerjaan yang harus aku tangani."

"Tidak ada larangan setelah bercerai tidak bisa makan siang bersama, Cassalyn."

Cassalyn tersenyum kecil. "Tuan Rainero sangat lucu. Ketika kita menikah kau tidak pernah mengajakku makan siang bersamamu, tapi ketika

Jangan dishare yaa

sudah bercerai kau ingin makan siang bersamaku. Apakah baru-baru ini kepalamu terbentur sehingga kau memiliki masalah pada caramu berpikir?"

"Cassalyn, haruskah kau berdebat denganku saat aku mengajakmu makan siang baik-baik?"

"Tidak ada alasan bagiku untuk pergi makan siang denganmu, Tuan Rainero. Aku menolak."

Rainero menatap Cassalyn seksama. Dia memiliki seribu kata yang ingin dia ucapkan pada Cassalyn, tapi hanya kalimat singkat yang akhirnya lolos dari bibirnya. "Cassalyn, apakah kau membenciku?"

"Tidak." Cassalyn menjawab seadanya. Dia tidak pernah membenci Rainero. Namun, kekecewaannya pada Rainero telah menumpuk.

"Kau berbohong." Rainero merasa jawaban Cassalyn tidak sesuai dengan yang terjadi saat ini. Nyatanya sikap Cassalyn padanya begitu bermusuhan dan dingin.

"Jadi, apakah Tuan Rainero ingin aku menjawab bahwa aku membencimu? Itukah yang ingin kau dengar?"

Jangan dishare yaa

Tidak, Rainero tidak ingin dibenci oleh Cassalyn. “Jika kau tidak membenciku lalu untuk apa kau bersikap seperti ini padaku?”

“Tuan Rainero, berhenti bersikap tidak normal.” Cassalyn benar-benar tidak mengerti Rainero saat ini. Apa sebenarnya maksud kedatangan pria ini ke perusahaannya.

“Jika kau tidak membenciku ayo pergi makan siang denganku. Aku lapar.”

“Kau memiliki tunangan, wanita itu yang seharusnya menemanimu makan siang, bukan aku.”

“Cassalyn, jika aku ingin makan bersama Raphine maka aku tidak akan datang padamu!” geram Rainero. “Jika kau tidak ingin keluar makan siang, maka aku akan berada di kantormu dan mengganggumu seharian.”

“Tuan Rainero, kau benar-benar tidak tahu malu.” Cassalyn merasa jengkel. Mau tidak mau dia keluar bersama dengan Rainero.

Senyum di wajah Rainero terlihat samar ketika Cassalyn akhirnya bergerak. Dia hanya akan makan siang dengan Cassalyn, tapi perasaannya sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jangan dishare, yaaa

Sekali lagi orang-orang di perusahaan mulai berbisik-bisik ketika melihat Rainero melangkah bersama dengan Cassalyn.

Dua penguasa dunia bisnis itu terlihat begitu serasi. Akan sangat luar biasa jika keduanya menjadi pasangan.

Rainero menyetir untuk Cassalyn. "Apa yang ingin kau makan?"

"Bukankah kau yang lapar?"

"Aku hanya ingin mendengar pendapatmu."

"Pendapatku tidak penting." Cassalyn berkata dengan acuh tak acuh. Jika Rainero mau mendengarkan pendapatnya maka pria itu seharusnya tahu bahwa dia tidak ingin makan siang bersamanya.

"Aku akan membawamu makan makanan laut."

Cassalyn tidak berkomentar. Dia hanya mengalihkan pandangannya ke sisi jalan.

Rainero sesekali memiringkan wajahnya menatap Cassalyn. Hatinya mulai tidak tenang, bisakah dia benar-benar membiarkan wanita ini dimiliki oleh pria lain?

Jangan disalin yaaa

Akan tetapi, juga tidak mungkin baginya untuk memiliki dua wanita sekaligus. Dia bukan pria tidak bermoral seperti itu.

Hanya saja berat baginya untuk memilih antara Raphine dan Cassalyn. Raphine merupakan wanita yang telah menemaninya sejak dia masih remaja, dia merasa bahwa tidak ada yang mengenal dirinya lebih baik dari Raphine. Namun, di lain sisi Cassalyn adalah wanita yang diinginkan oleh tubuhnya. Dia merasa bahwa Cassalyn bukan orang asing untuknya.

"Bisakah kau menyetir dengan benar? Aku tidak ingin mengalami insiden denganmu!" Cassalyn menyadari bahwa Rainero mencuri pandang ke arahnya.

"Aku sudah menyetir dengan benar, Cassalyn."

"Arahkan saja pandanganmu ke tempat lain!"

"Apakah kau sangat tidak suka aku melihatmu?"

"Tuan Rainero, bukankah kau yang paling tidak suka melihatku? Bukankah bagimu aku adalah seorang wanita yang sangat jahat dan berdarah dingin?"

Lagi-lagi Cassalyn menggunakan kata-kata yang pernah digunakan oleh Rainero untuk menyerang Rainero.

“Cassalyn, mari berhenti berdebat. Aku hanya ingin makan siang bersamamu.” Rainero merasa kesal pada dirinya sendiri yang menggunakan kata-kata buruk pada Cassalyn.

“Tuan Rainero, aku benar-benar bingung dengan sikapmu saat ini. Apakah sekarang kau menyesal telah bercerai denganku?”

Rainero menepikan mobilnya. Tatapannya kini bertemu dengan tatapan marah Cassalyn. Pria itu melepaskan sabuk pengamannya, dengan gerakan cepat dia telah mencium bibir Cassalyn dengan paksa.

Dia menyesal! Benar, dia menyesal telah bercerai dari Cassalyn. Dia menginginkan wanita ini untuk dirinya sendiri. Namun, bagaimana dia bisa egois dan membiarkan Raphine yang setia padanya menunggunya dan terus terluka karena dirinya bersama wanita lain? Itu tidak adil untuk Raphine.

Ciuman Rainero sembrono dan kasar. Pria itu mencampurkan kemarahan, penyesalan dan

perasaan lainnya di sana. Bertemu dengan Cassalyn telah membuat hidupnya yang biasanya berjalan dengan tenang dan monoton berubah. Dia selalu terganggu karena Cassalyn, baik itu sebelum bercerai atau setelah bercerai.

Dia dan Cassalyn hanya menikah selama tiga bulan, tapi wanita itu berhasil membuat dunianya jungkir balik. Di setiap matanya tertutup, yang dia pikirkan hanya Cassalyn. Bayangan wanita itu dengan gaun renda tipis dan wajah genitnya yang menggoda selalu melekat di matanya.

Nama Cassalyn ada di hatinya, tercatat dengan tinta yang lama kelamaan menjadi tato permanen.

Ciuman Rainero membuat Cassalyn terengah-engah, wanita itu diserang tiba-tiba dan tanpa ampun.

Cassalyn berusaha mendorong Rainero dengan sekuat tenaganya, tapi Rainero memiliki keinginan untuk tidak melepaskan Cassalyn sehingga perjuangan Cassalyn menjadi sia-sia. Rainero mencium Cassalyn lebih dalam, menghisap bibir Cassalyn yang manis dan menjadi candu untuknya.

Jangan dishare yaa

Satu minggu dia tidak merasakan bibir ini, dan itu benar-benar menyiksanya.

Cassalyn merasa tercekik karena amarah. Wanita itu menggigit bibir Rainero hingga berdarah. Tindakannya membuat Rainero berhenti sejenak, tapi berikutnya Rainero mencium Cassalyn lagi, tidak peduli dengan luka di bibirnya sama sekali.

Dia hanya ingin merasakan bibir Cassalyn lebih lama lagi.

Jangan dishare yaa

47. Begitu Tersiksa Karena Ciumannya?

Jangan dishare Yaa

Hati Cassalyn benar-benar campur aduk saat ini, dia merasa bahwa ciuman Rainero terlalu menyakitkan untuknya.

Wanita itu telah berhenti menangis sejak dia masih kecil. Air mata adalah tanda kelemahan, dan dia bukanlah wanita yang lemah dan rapuh. Bahkan ketika ibunya memukulinya dengan

sangat kejam, dia tidak meneteskan air mata sedikit pun.

Namun, saat ini air matanya jatuh tanpa bisa dia kendalikan. Dia marah, sakit hati dan putus asa. Dia merasa seperti harga dirinya tercabik-cabik sekarang. Apakah Rainero berpikir bahwa dia adalah wanita yang bisa dengan mudahnya dicium seperti ini?

Saat Rainero merasakan air mata Cassalyn, pria itu segera melepaskan ciumannya. Dia melihat Cassalyn benar-benar menangis. Hatinya segera kesakitan. Rasa bersalah mulai menyerap ke dalam hatinya. Apakah tindakannya telah membuat Cassalyn sangat terluka?

Selama dia bersama dengan Cassalyn dia tidak pernah melihat Cassalyn menangis. Bahkan dengan kata-katanya yang tajam dan perlakuan kasarnya Cassalyn tidak pernah meneteskan satu tetes air mata pun.

Namun, sekarang wanita itu menangis karena ciumannya. Apakah dia begitu tersiksa karena ciumannya?

Cassalyn tidak bisa tinggal di dalam mobil Rainero lebih lama lagi. Dia segera keluar dari

sana, mencoba untuk melarikan diri dari situasi yang menyesakan saat ini.

Rainero segera menyusul Cassalyn, pria itu meraih tangan Cassalyn. Namun, hal yang ia dapatkan selanjutnya adalah tamparan keras dari Cassalyn.

"Tuan Rainero, aku memperingatimu untuk yang pertama dan terakhir kalinya. Jangan pernah menyentuhku tanpa izin dariku!" Cassalyn menatap Rainero dengan matanya yang merah karena marah.

Rainero tertegun. Cassalyn menamparnya karena dia menciumnya. Rupanya dia hanya bisa menyentuh wanita itu ketika dia masih menjadi suami sahnya.

"Lepaskan aku sekarang juga!" tekan Cassalyn.

"Cassalyn, aku minta maaf." Rainero berkata tulus, tapi dia tidak menyesal sama sekali telah mencium Cassalyn. Dia tidak bisa menahan dirinya sama sekali.

"Aku tidak membutuhkan permintaan maaf darimu! Sekarang lepaskan aku!"

Jangan dishare yaaa

Rainero tidak ingin melepaskan Cassalyn. “Masuk ke dalam mobil. Aku berjanji aku tidak akan menyentuhmu tanpa izin darimu.”

Cassalyn tidak bicara untuk yang ketiga kalinya. Dia menggerakan tangannya dengan kasar sehingga cengkraman tangan Rainero terlepas darinya. Wanita itu segera melangkah kembali.

Cuaca hari ini tidak terlalu baik, sejak tadi sudah mendung. Detik selanjutnya peluru tetesan hujan turun dengan derasnya. Cassalyn pernah sangat membenci hujan, karena ibunya pernah membiarkan dia berada di bawah hujan sampai dia akhirnya tidak sadarkan diri. Dia selalu merasa rentan dan lemah ketika hujan turun.

Petir diikuti suara dentuman guntur terdengar menakutkan. Cassalyn langsung berjongkok dan menutup telinganya.

Rainero merasa bahwa dia sedang melihat seseorang yang akrab dengannya. Bayangan wanita remaja yang pernah dia bayangkan kini tampak di hadapannya.

Dia ingat dengan sosok Red Fox yang membenci hujan. Dia juga ingat bahwa Red Fox

takut pada petir dan guntur, hal itu karena ketika dia masih kecil ibunya pernah mengurungnya di kamar yang gelap ketika sedang hujan deras, berikutnya suara guntur dan petir terus terdengar dan membuatnya sangat ketakutan.

Kaki Rainero segera melangkah ke depan. Sebelumnya dia mengatakan pada Cassalyn untuk meminta izin wanita itu terlebih dahulu ketika dia ingin menyentuhnya, tapi sekarang dia memegang bahu Cassalyn, membantu wanita itu berdiri lalu kemudian menarik Cassalyn dalam pelukannya.

Rainero benar-benar merasa hal ini sangat akrab dengannya. Dia pernah berkhayal bahwa dia akan memeluk Red Fox ketika hujan disertai guntur dan petir tiba.

"Ayo masuk ke dalam mobil, Cassalyn." Rainero berkata dengan lembut. Pria itu melangkah menuju ke mobilnya dengan Cassalyn yang tidak melakukan perlawanan.

Tubuh Cassalyn dan Rainero sudah basah kuyup sekarang. Jantung Cassalyn masih berdetak kencang, wajahnya menjadi pucat.

Cassalyn merasa bahwa saat ini dia tampak seperti pengecut. Dia tidak takut pada kematian,

tapi dia gemetar karena petir dan guntur. Trauma masa kecilnya benar-benar telah mendarah daging sehingga membuatnya seperti ini.

Rainero membawa Cassalyn ke kediamannya. Dia tidak pernah membawa wanita lain selain Raphine ke sana, tapi sekarang dia membiarkan Cassalyn menginjakan kakinya di sana.

Di luar masih hujan deras, Cassalyn tampak linglung. Wanita itu dibawa ke sebuah kamar oleh Rainero.

"Aku akan menyiapkan air hangat untukmu. Tunggu di sini." Rainero menyelimuti tubuh Cassalyn dengan selimut agar wanita itu tidak kedinginan, selanjutnya dia pergi ke kamar mandi dan mengisi bak mandi dengan air hangat.

Cassalyn sudah lebih tenang. Rasa pahit menyebar ke hatinya. Dia tidak ingin Rainero melihatnya dalam keadaan yang lemah, tapi saat ini dia menunjukan kelemahannya pada pria itu.

Apakah sekarang Rainero akan mengejeknya dan mulai memandangnya sebelah mata karena dia tidak sekuat yang selalu dia tampilkan selama ini?

Jangan di share yaa

Rainero keluar dari kamar mandi. “Air hangatmu sudah siap. Berendamlah untuk beberapa saat agar kau tidak terkena flu.”

Cassalyn melepaskan selimut yang dipakainya saat ini. Dia melihat ke arah Rainero. “Aku tidak membutuhkan simpati darimu sama sekali, Tuan Rainero.”

“Kau mau pergi ke mana dengan tubuh basah seperti itu, Cassalyn? Mandi lalu berganti pakaian, setelah itu kau baru bisa pergi dari sini.” Rainero tidak akan membiarkan Cassalyn pergi dari kamar ini sebelum Cassalyn melakukan apa yang dia katakan. “Jika kau tidak ingin mendengarkan kata-kataku, aku tidak keberatan membantumu mandi dan mengganti pakaianmu.”

Cassalyn menatap Rainero tajam, tanpa kata-kata dia pergi ke kamar mandi. Berendam air hangat membuatnya merasa lebih tenang.

Rainero memiliki pakaian yang sesuai untuk Cassalyn di kediamannya. Dia pernah membelikan Raphine pakaian sebelumnya, tapi itu tidak cocok untuk sosok Raphine. Dan Rainero yakin bahwa pakaian itu sesuai untuk Cassalyn.

Cassalyn selesai mandi. Ketika dia keluar ada Rainero di sana.

“Kenakan ini.” Rainero menyerahkan pakaian yang dia bawa untuk Cassalyn.

Cassalyn melihat ke dress di tangan Rainero. “Apakah kau berpikir aku sudi memakai pakaian Raphine?”

“Raphine tidak pernah mengenakan pakaian ini, Cassalyn.”

“Tetap saja itu adalah milik Raphine. Aku tidak menginginkan barang-barang wanita itu.”

Rainero telah melakukan kesalahan lagi. Pakaian yang dia bawa memang cocok untuk Cassalyn, tapi dia seharusnya tahu bahwa Cassalyn tidak akan mau mengenakan barang Raphine.

“Aku akan meminta orang untuk menyiapkan pakaian untukmu.”

“Tidak perlu. Ravia akan datang ke sini.” Cassalyn menolak dengan dingin.

Rainero tidak berdebat dengan Cassalyn. Siapapun yang membawa pakaian Cassalyn itu tidak penting, yang penting adalah Cassalyn mengenakan pakaian.

“Aku akan membuat makan siang, setelah pakaianmu sampai makan siang dahulu baru pergi.”

“Tidak, terima kasih.”

“Cassalyn.” Rainero bersuara lelah.

“Aku tidak terbiasa dengan kemurahan hatimu, Tuan Rainero.”

“Kau belum makan siang.”

“Itu bukan urusanmu.”

Rainero memiliki keinginan untuk mencium bibir Cassalyn lagi. Itu adalah satu-satunya cara agar dia bisa membungkam mulut Cassalyn yang terus menjawab setiap kata-katanya dengan ketus.

“Baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan.” Rainero akhirnya keluar dari kamar Cassalyn. Dia bisa gila jika terus berdebat dengan Cassalyn.

Ravia datang setengah jam kemudian. Cassalyn segera memakai pakaian yang dibawa oleh Ravia.

Saat Cassalyn hendak keluar dari kediaman Rainero, dia bertemu dengan Raphine.

“Apa yang kau lakukan di sini, Cassalyn?” Raphine bertanya dengan wajah suram.

Jangan di share yaaa

“Kau bisa bertanya pada tunanganmu, Raphine.” Cassalyn membalas acuh tak acuh. Wanita itu kemudian melewati Raphine.

“Berhenti di sana, Cassalyn!” Raphine berbalik dan mendekati Cassalyn. “Trik apa lagi yang kau gunakan untuk mendekati Rainero?”

“Raphine, imajinasimu terlalu liar. Aku tidak memiliki niat untuk mendekati Rainero.” Cassalyn berkata sinis.

“Jangan mengelak, Cassalyn. Aku tahu bahwa kau mencoba untuk merebut Rainero dariku. Kau menginginkan priaku!” seru Raphine. “Dengarkan aku baik-baik, Cassalyn. Kau tidak akan pernah bisa memiliki Rainero karena Rainero tidak akan pernah meninggalkanku. Ckck, kau benar-benar menyedihkan, kau bermimpi bisa merebut Rainero dariku dengan menggunakan anak, tapi sayangnya rencanamu tidak berhasil. Kau persis seperti ibumu, pecundang!”

Tangan Cassalyn melayang ke wajah Raphine dengan ganas. Meski dia membenci ibunya, dia tidak akan mengizinkan Raphine menghina ibunya dengan mulut hina wanita itu.

“Cassalyn!” suara marah Rainero terdengar di sana. Pria itu melihat Cassalyn menampar Raphine.

Cassalyn menatap Rainero acuh tak acuh. “Raphine, lihat bibir priamu, dia terlalu bersemangat menciumku sehingga bibirnya terluka.”

Raphine memandangi Rainero dengan wajah terkejut. “Sayang, apa yang dikatakan oleh Cassalyn?”

Cassalyn enggan melihat adegan melankolis keduanya. Dia segera melangkahkan kakinya pergi meninggalkan tempat itu.

Rainero kini berurusan dengan Raphine. “Apa yang dikatakan oleh Cassalyn benar. Aku menciumnya.”

“Kenapa? Kenapa Rainero? Apakah kau memiliki perasaan terhadap Cassalyn? Apakah kau sekarang akan mencampakanku dan pergi pada Cassalyn?”

“Aku melakukan kesalahan padamu, Raphine. Aku tidak akan mengulanginya lagi. Jangan berpikir terlalu banyak, aku tidak akan pernah meninggalkanmu.” Rainero selalu merasa

bersalah pada Raphine. Dia harus benar-benar menghentikan perasaan khususnya terhadap Cassalyn, jika tidak dia akan menyakiti Raphine lebih banyak lagi.

Raphine sangat marah di dalam hatinya, tapi dia tidak menunjukan kemarahannya, tapi menjual kesedihannya. Cassalyn, dia yakin bahwa Cassalyn telah merayu Rainero lagi sehingga Rainero terbawa suasana.

“Rainero, nikahi aku. Dengan menikahiku maka aku akan merasa lebih tenang.”

“Baik, aku akan menikahimu.” Rainero mengambil keputusan dengan yakin.

Jangan disbare yaaa

48. Aku Baik-Baik Saja

Jangan dishare yaaa

Rainero dan Raphine membuat pengumuman yang mengejutkan bahwa keduanya akan menikah satu bulan lagi.

Keduanya memang seharusnya menikah di bulan ini, tapi karena kecelakaan yang menimpa Raphine, Rainero mengundurkan pernikahan itu. Dan setelah Raphine mengetahui tentang pernikahannya dengan Cassalyn, dia memutuskan

untuk menikah dengan Raphine setelah kontraknya dengan Cassalyn berakhir.

Sekarang Rainero tidak lagi memiliki ikatan dengan Cassalyn, jadi tidak ada penghalang baginya untuk menikah dengan Raphine.

“Rainero, apakah keputusanmu sudah kau pikirkan baik-baik?” Reiga tidak ingin Rainero menyesali keputusannya. Selain itu dia merasa tidak rela Rainero menikah dengan Raphine.

“Ya.”

“Rainero, aku berpikir kau lebih cocok dengan Cassalyn daripada Raphine.” Reiga mengeluarkan pendapatnya.

“Aku telah berjanji pada Raphine untuk menikahinya sejak lama, Reiga. Selain itu aku tidak ingin menyakiti Raphine lebih banyak lagi. Jika aku bersama Raphine, maka ayah dan ibunya mungkin akan memperlakukannya dengan buruk lagi.” Salah satu yang menjadi pertimbangan Rainero adalah hal itu.

Di masa lalu Raphine sering bercerita bahwa dia diperlakukan buruk oleh orangtuanya. Raphine selalu diabaikan dan tidak disukai. Baru

Jangan dishare yaa

dalam beberapa tahun terakhir ini sikap orangtua Raphine terhadapnya berubah.

Di depan orang lain, orangtua Raphine akan terlihat sangat menyayangi Raphine, tapi di ketika tidak ada orang di sekitar mereka, ayah dan ibu Raphine akan memperlakukan Raphine dengan buruk.

Mereka hanya mencintai Eric saja dan mengabaikan Raphine. Ketika Raphine sakit dia tidak akan mengeluh pada orangtuanya. Dia tahu bahwa mereka tidak akan pernah peduli padanya.

Setelah Rainero bertemu dengan Raphine, Raphine pernah bercerita bahwa pernah suatu ketika dia terjatuh dari tangga karena Eric, tapi ketika dia mengadu pada orangtuanya, bukan hanya orangtuanya tidak peduli, mereka malah memarahinya.

Ada juga ketika orangtuanya diminta untuk datang ke sekolah karena sebuah acara, orangtuanya tidak datang karena saat itu Eric juga memiliki acara lain. Bagi orangtuanya yang paling penting adalah Eric, sementara Raphine tidak berarti sama sekali.

Namun, meski begitu Raphine masih sangat menyayangi keluarganya. Raphine selalu berharap bahwa suatu hari nanti dia akan mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya. Dan harapan Raphine benar-benar terjadi setelah berpuluh tahun dia merasakan sakit.

Dan sekarang jika dia meninggalkan Raphine, mungkin kedua orangtua Raphine akan berubah lagi karena Raphine tidak memiliki dukungan yang kuat darinya.

Di dunia ini ada jenis orangtua yang hanya akan menyayangi anaknya ketika anaknya berguna, dan orangtua Raphine adalah salah satunya.

"Rainero, jangan menikah hanya karena janji. Tanyakan pada hatimu, siapa sebenarnya yang kau inginkan untuk menjalani hari-hari denganmu." Reiga masih berusaha untuk membuat Rainero mengubah keputusannya.

Raphine bukan wanita yang baik, wanita itu memiliki pemikiran yang jahat dan licik. Bahkan setelah melakukan kesalahan dia tidak meminta maaf secara terbuka kepada orang yang telah dia rugikan.

Jangan dishare yaa

Cassalyn juga bukan orang suci, tapi setidaknya Cassalyn menggunakan kemampuannya sendiri untuk mencapai puncak, bukan melalui hal tercela seperti mengakui karya orang lain sebagai miliknya kemudian menuduh si pemilik karya sebagai pencuri.

Kata-kata Reiga membuat Rainero terdiam beberapa saat, tapi setelahnya dia segera menjawab. “Tidak ada orang yang lebih mengerti diriku lebih baik dari Raphine. Keputusanku tidak akan berubah.”

Reiga tidak bisa berbuat apa-apa lagi setelah Rainero berkata seperti itu. Sebagai seorang sahabat dia telah menasehati Rainero, tapi karena Rainero sudah sangat yakin maka dia berharap Rainero tidak akan pernah menyesali keputusannya.

Di tempat lain saat ini Cassalyn telah mendengar tentang rencana pernikahan Raphine dan Rainero yang akan diadakan satu bulan lagi.

Cassalyn tidak akan pernah membiarkan Rainero menikah dengan Raphine, bukan karena dia tidak bisa merelakan pria itu, tapi karena

Jangan di share yaaa

Raphine menggunakan identitasnya sebagai Red Fox untuk bersama dengan Rainero.

Jika awalnya Rainero bertemu dengan Raphine bukan karena identitasnya maka Cassalyn tidak akan pernah menghalangi keduanya untuk bersama. Hidup yang keras telah mengajarkan Cassalyn untuk melepas apapun yang tidak mungkin dia miliki.

Ponsel Cassalyn berdering, wanita itu segera meraihnya dan melihat siapa yang memanggilnya. Itu adalah kakeknya.

"Ya, Kakek."

"*Apakah kau sudah melihat berita terbaru saat ini mengenai Rainero?*"

"Sudah, Kakek."

"*Apakah kau baik-baik saja?*"

"Aku baik-baik saja, Kakek. Tidak perlu mengkhawatirkanku. Lagipula aku dan Rainero sudah bercerai."

"*Kakek benar-benar tidak mengerti isi kepala Rainero, dia masih ingin menikahi wanita seperti itu.*"

Cassalyn tersenyum kecil. "Baiklah, jangan memikirkan tentang Rainero. Aku tidak ingin

Jangan dishare yaaa

Kakek terbebani sehingga kesehatan Kakek terganggu. Apa yang sedang Kakek lakukan sekarang?"

"*Bermain catur dengan Kakek Oliver.*"

"Lanjutkan kalau begitu."

"*Baiklah, jika kau merasa suasana hatimu buruk kau bisa memberitahu Kakek."*

*"*Ya, Kakek."

"*Kakek akan memutuskan panggilannya. Kakek sangat menyayangimu, Cassa."*

"Cassa juga sangat menyayangi Kakek."

Setelah itu panggilan berakhir. Cassalyn menghela napas pelan. Kakeknya sudah sangat tua, tapi dia masih dibebani oleh berbagai macam pikiran.

Cassalyn tidak ingin kakeknya mengkhawatirkannya, jadi seburuk apapun perasaannya saat ini dia hanya akan memperlihatkan bahwa dia baik-baik saja.

Ponsel Cassalyn kembali berdering, kali ini Abigail yang menghubungi Cassalyn. Setelah Cassalyn menjawab panggilan itu, Abigail menggabungkannya dengan Daniella dan Camilla.

Jangan di share yaa

Ketiga wanita itu juga mengkhawatirkan Cassalyn, tapi jawaban Cassalyn sama seperti yang dia katakan pada kakeknya. Dia baik-baik saja.

**

Raphine mendapatkan sebuah panggilan dari nomor tidak dikenal. Wanita itu udah memiliki firasat bahwa yang menghubunginya adalah Red Fox.

"Apa yang kau inginkan?"

"*Nona Raphine, kau benar-benar berani.*"

"Ayo bertemu!"

"*Tidak semudah itu bertemu denganku, Nona Raphine. Selain itu siapa yang tahu bahwa wanita jahat sepertimu akan membunuhku.*"

Raphine menggenggam ponselnya dengan kuat. "Jika kau tidakk ingin bertemu denganku maka berhenti menggangguku!"

"*Nona Raphine, aku tidak akan mengganggumu jika kau tidak mencuri identitasku.*"

Jangan di share yaaa

“Rainero jatuh cinta padaku. Bahkan jika dia bertemu denganmu pada awalnya dia tidak akan jatuh cinta padamu seperti dia jatuh cinta padaku. Jadi, berhenti menerorku karena itu tidak berguna sama sekali! Rainero mencintaiku tidak peduli apakah aku Red Fox atau bukan.”

“*Jika memang seperti itu maka aku ingin Nona Raphine memberitahu Rainero tentang yang sebenarnya. Jika Rainero tidak terpengaruh maka aku tidak akan menggganggumu lagi.*”

“Siapa kau berani memerintahku?!”

“*Nona Raphine tidak berani melakukannya. Baiklah, aku memberi Nona Raphine dua pilihan, pertama memberitahu Rainero sendiri atau aku yang akan datang secara langsung pada Rainero.*”

“Aku memperingatimu! Jika kau berani menemui Rainero aku pasti akan membunuhmu!”

Suara tawa terdengar dari pihak lain. “*Aku tidak takut sama sekali pada ancamanmu, Nona Raphine. Aku asumsikan bahwa kau tidak akan memberitahu Rainero tentang kebenarannya. Maka bersiaplah, aku akan datang untuk mengacaukan pesta pernikahanmu!*”

Setelah kalimat panjang itu, panggilan terputus. Raphine merasa sangat jengkel. Dia benar-benar membenci berada dalam kegelapan seperti ini.

Raphine telah minum obat penenang selama beberapa waktu ini karena Red Fox dan juga Cassalyn. Dan sekarang dia mengalami kecemasan lagi.

Bagaimana jika Red Fox benar-benar datang dan mengacau di pesta pernikahan yang dia impikan? Tidak bisa. Dia tidak bisa membiarkan wanita itu mengacau hari yang telah dia nantikan di dalam hidupnya.

Raphine segera menghubungi Alonso. Wanita itu selalu mengandalkan Alonso dalam berbagai hal ketika dia tidak bisa menggunakan kekuasaan Rainero.

"Alonso, Red Fox akan datang ke acara pernikahanku dan Rainero."

"*Aku akan menyebarkan orang untuk berjaga di sana nanti. Ketika ada seseorang yang datang tanpa undangan maka mereka akan segera menangkapnya.*"

"Bagaimana jika wanita itu menggunakan undangan orang lain?"

"*Aku akan memeriksa satu per satu undangan dan melihat wajah mereka, jadi tidak akan ada kemungkinan wanita itu bisa masuk.*"

"Bagaimana jika dia menyamar menjadi pelayan atau yang lainnya?" Raphine berkata dengan cemas. Di otaknya saat ini berkeliaran kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi.

"*Berhenti berpikir terlalu banyak, Raphine. Aku akan memastikan Red Fox tidak akan ada di pesta pernikahanu dan Tuan Rainero. Sekarang fokus saja pada persiapan pernikahamu dan jangan melampiaskan kecemasanmu pada alkohol atau obat penenang.*"

Raphine tidak mungkin berhenti memikirkan hal-hal lain, Red Fox berkeliaran di luar sana, dan mungkin saja wanita itu berada di sekitar Rainero, tapi dia dan Alonso tidak mengetahuinya.

"Jangan biarkan Rainero bertemu dengan wanita tidak dikenal."

"*Aku akan melakukannya.*"

"Alonso, hanya kau yang aku andalkan dalam hal ini. Tolong jangan membuat kesalahan."

"*Aku mengerti.*"

Jangan dishare yaa

Raphine kemudian memutuskan panggilan itu. Dia masih tidak berhenti merasa cemas. Wanita itu berjalan mondar-mandir.

Dia telah melakukan banyak hal untuk bersama Rainero, termasuk membuat buruk ayah dan ibunya di mata Rainero. Dia tidak akan membiarkan orang lain mengacau mimpinya, tidak akan pernah.

Dia sudah bergerak sejauh ini, jadi dia tidak akan mundur satu langkah pun. Pernikahannya dengan Rainero telah di depan mata, dan pernikahan itu harus dilaksanakan.

Di tempat lain saat ini Cassalyn sedang menatap ke danau yang tenang di depannya. Dia tidak akan mengungkapkan dirinya dalam waktu dekat ini. Akan sangat menyenangkan jika kebenarannya terungkap di hari pernikahan Rainero dan Raphine.

Jika Rainero benar-benar menikahi Raphine karena Raphine adalah Red Fox maka pria itu pasti tidak akan melanjutkan acara pernikahan itu, tapi jika Rainero menikahi Raphine karena pria itu benar-benar mencintai Raphine tanpa peduli

bahwa dia sebelumnya telah ditipu maka dia tidak akan melakukan apapun lagi.

Dia hanya akan melihat, siapa yang akan dipilih oleh Rainero. Red Fox atau Raphine.

Jangan dishare yaaa

49. Sementara Hatinya Telah Beralih

Jangan dishare yaa

Hari pernikahan Rainero dan Raphine semakin dekat, tapi suasana hati Rainero tidak begitu baik. Pria itu bahkan tidak merasa bahagia sama sekali seolah-olah pernikahan itu bukan yang dia inginkan sama sekali.

Dia dan Raphine telah memilih tema acara pesta pernikahan mereka, tapi Rainero tampak tidak begitu berminat. Dia hanya membiarkan Raphine yang menentukannya sendiri.

Tidak hanya tema acara pesta, dia juga membiarkan Raphine menentukan hal lainnya. Dia hanya akan pergi dan menemani Raphine.

Rainero baru selesai dari urusan persiapan pernikahannya pada malam hari. Pria itu tidak tinggal di apartemen Raphine melainkan pergi ke klub malam untuk minum.

"Apakah ini wajah pria yang akan menikah dengan wanita impiannya?" Altan duduk di sebelah Rainero begitu juga dengan Reiga.

Rainero mengabaikan kata-kata Altan. Pria itu hanya mengarahkan cangkir ke bibirnya lalu kemudian menelan cairan yang sudah berpindah ke mulutnya.

"Rainero, kau masih memiliki waktu jika kau ingin membatalkan pernikahanmu dengan Raphine," seru Reiga.

"Semuanya sudah siap, pernikahan hanya tinggal satu minggu lagi. Aku tidak akan membatalkannya." Rainero merasa tidak bahagia, tapi semuanya sudah sampai seperti ini, dia tidak akan berhenti. Mungkin saja saat ini dia hanya sedang lelah karena terlalu banyak beban pekerjaan dan tekanan lainnya. Dia yakin bahwa

Dilarang disebar ya

keputusannya untuk menikah dengan Raphine adalah sesuatu yang tepat.

“Kau terlihat tidak bahagia, Rainero.” Reiga berkata lagi.

“Ini adalah apa yang aku inginkan, Reiga.”

Reiga menatap Rainero kesal. Jika pernikahan itu adalah yang diinginkan oleh Rainero, lalu kenapa pria itu tampak tersiksa seperti sekarang.

“Berhenti minum terlalu banyak, Rainero.” Altan mengingatkan Rainero. Semakin dekat dengan hari pernikahannya, Rainero semakin sering pergi ke klub malam untuk minum.

Namun, Rainero tidak mendengarkan kata-kata Altan sama sekali.

Altan dan Reiga tidak tahan lagi. Mereka menghentikan Rainero sebelum pria itu minum lebih banyak lagi.

“Sudah cukup, Rainero.” Altan menahan tangan Rainero.

Rainero ingin minum lebih banyak lagi, sampai dia bisa mengusir rasa tidak menyenangkan di dalam dirinya, tapi dia Altan dan Reiga pasti tidak akan membiarkannya minum lagi jadi dia akhirnya berhenti.

“Ke mana kau akan pergi sekarang?” seru Reiga yang melihat Rainero berdiri.

“Pulang.”

“Biar aku antar!” Altan tidak bisa membiarkan Rainero kembali sendirian setelah minum cukup banyak.

“Aku bisa pulang sendiri.” Rainero merasa bahwa dia masih bisa menyetir.

“Kau minum cukup banyak, Rainero.”

“Aku tahu, tapi aku tidak mabuk. Aku akan kembali sendiri.”

“Baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan.” Altan menyerah, begitu juga dengan Reiga. Paling-paling mereka hanya mengikuti Rainero dari belakang. Jika pria itu mengalami kecelakaan maka mereka akan menyelamatkan tepat waktu, atau setidaknya bisa segera memanggil ambulance.

Rainero segera keluar dari klub, pria itu kemudian naik ke dalam mobilnya dan mulai melajukannya. Arah kediaman Rainero seharusnya bukan jalan yang dia ambil saat ini.

Altan dan Reiga mengerutkan kening mereka, ke mana sebenarnya Rainero ingin pergi? Apakah pria itu tiba-tiba lupa jalan pulang.

Jangan di share yaaa

Namun, saat Rainero sudah berada di sebuah wilayah yang diketahui oleh Altan dan Reiga, mereka tahu bahwa tujuan Rainero adalah kediaman keluarga Atlante.

Lihat, Rainero datang mencari Cassalyn. Saat ini yang ada di dalam hati pria itu adalah Cassalyn bukan Raphine.

Altan dan Reiga melihat mobil Rainero melewati gerbang kediaman Cassalyn, keduanya akhirnya melajukan mobil mereka masing-masing meninggalkan tempat itu.

Rainero keluar dari mobilnya, pria itu keluar dari mobilnya dan melangkah masuk ke dalam kediaman Cassalyn.

Kepala pelayan yang menyambut Rainero mengerutkan keningnya. Untuk apa Rainero datang ke kediaman ini? Bukankah Rainero dan nona mereka telah bercerai?

Rainero tidak mengatakan apa-apa pada kepala pelayan, dia hanya melangkah menuju ke kamar Cassalyn. Membuka pintu dan masuk ke dalam sana.

Jangan di share yaaa

Cassalyn yang sedang duduk di sofa sembari memeriksa ponselnya kini mengalihkan pandangannya ke arah pintu.

“Apa yang kau lakukan di sini, Tuan Rainero?” Cassalyn menatap Rainero heran.

Rainero berdiri membeku, pertanyaan Cassalyn membuatnya tersadar. Bagaimana dia bisa berada di kamar Cassalyn? Apa yang dia lakukan di sini? Dia menanyakan hal itu pada dirinya sendiri. Sekarang bagaimana dia harus menjawab pertanyaan Cassalyn saat dia sendiri tidak mengerti? Haruskah dia menjawab bahwa dia tidak tahu apa yang dia lakukan di sini?

Cassalyn berdiri dia mendekati Rainero. Wanita itu merasa bahwa ada yang salah dengan Rainero. Dia berhenti dua langkah di depan Rainero, aroma alkohol tercium dari pria itu. “Berapa banyak kau minum?”

“Aku tidak mabuk.”

“Lalu jika kau tidak mabuk apa yang kau lakukan di sini?” seru Cassalyn. Dia yakin bahwa Rainero mabuk. “Aku akan menghubungi asisten pribadimu agar dia menjemputmu.”

Cassalyn hendak menelpon Alonso, tapi segera ponselnya diraih oleh Rainero.

“Tidak perlu menghubungi Alonso. Aku bisa pergi sendiri.” Rainero yakin dia tidak mabuk. Dia hanya tidak mengerti kenapa dia ada di kediaman Cassalyn. Mungkin dia sudah terlalu merindukan wanita ini, jadi alam bawah sadarnya menuntunnya ke sini.

“Kau tidak bisa menyetir dalam keadaan mabuk, Tuan Rainero. Kembalikan ponselku.” Cassalyn mencoba untuk mengambil ponselnya dari tangan Rainero, tapi tangannya diraih oleh Rainero. Keduanya kini saling menatap. Waktu seolah berhenti di sana.

Rainero tahu bahwa dia sudah benar-benar tergila-gila pada Cassalyn, tapi dia terus mengatakan pada dirinya sendiri bahwa Raphine lebih membutuhkan dirinya daripada Cassalyn.

Tidak akan ada orang yang bisa menyakiti Cassalyn karena Cassalyn adalah wanita yang berkuasa dan tangguh, tidak seperti Raphine yang tidak memiliki pendukung dan rapuh.

Namun, dia tidak bisa membohongi dirinya sendiri bahwa Cassalyn telah menempati hatinya,

mengambil sedikit demi sedikit posisi Raphine di sana.

Sekarang yang dia rasakan adalah dia menginginkan Cassalyn, tapi dia memiliki janji terhadap Raphine. Dia tahu bahwa dia sendiri tidak akan bahagia dengan pilihannya, tapi dia pikir itu sudah cukup asalkan dia bisa melindungi Raphine seperti janjinya di masa lalu.

Perasaan Rainero terhadap Raphine kini tidak lebih dari menepati janji, sementara hatinya telah beralih pada Cassalyn.

Rainero mengikuti dorongan hatinya, pria itu memeluk lalu mencium bibir Cassalyn. Melepaskan segala kesengsaraan yang dia rasakan hingga saat ini. Pria itu merasa bahwa hatinya tidak pernah begitu sesak seperti sekarang. Di mana dia berdiri di tengah antara cinta dan menepati janji pada wanita yang telah menjadi penyemangat hidupnya.

Cassalyn membeku di dalam dekapan Rainero. Ciuman Rainero tidak seperti beberapa waktu lalu, saat ini ciuman pria itu sangat lembut dan dalam.

Jangan di share yaa

Ada rasa sakit di hati Cassalyn. Dia benar-benar ingin membelah isi kepala Rainero agar dia bisa tahu seperti apa isi kepala pria itu saat ini.

Cassalyn tidak bisa menerima ciuman Rainero lebih banyak lagi. Pria itu mendorong dada Rainero, dan Rainero melepaskannya.

"Bukankah aku pernah mengatakan padamu untuk tidak menyentuhku tanpa izin, Tuan Rainero? Apakah kau menganggapku sebagai wanita murahan yang bisa kau cium dan peluk sesuka hatimu?!" marah Cassalyn.

Rainero menatap wajah Cassalyn dalam-dalam. "Aku tidak menganggapmu sebagai wanita murahan, Cassalyn. Aku minta maaf. Aku akan pergi."

Kaki Rainero sangat berat untuk melangkah, dia masih ingin bersama Cassalyn. Beristirahat di sisi wanita itu. Saat ini dia benar-benar merasa lelah. Dia membutuhkan tempat yang nyaman baginya, dan tempat itu adalah Cassalyn. Hanya saja saat ini sudah tidak mungkin baginya untuk menghabiskan malam dengan Cassalyn, dia bukan lagi suami wanita itu.

Jangan dishare yaaa

Kali ini Rainero benar-benar menyesali kata-katanya di masa lalu. Dia seharusnya tidak mengucapkan tentang perceraian, dengan begitu saat ini dia pasti masih bersama Cassalyn.

Pada akhirnya Rainero masih tetap berbalik, pergi dengan hati yang kesakitan. Satu langkah menjauh dari Cassalyn seperti hukuman mati untuknya. Dia benar-benar ingin berbalik dan mengatakan pada Cassalyn bahwa dia ingin tinggal.

Hanya saja dia tahu bahwa Cassalyn pasti akan mendorongnya pergi lagi. Wanita itu akan mengungkit kejadian di masa lalu sehingga membuatnya merasa semakin tersiksa dan sengsara.

Cassalyn melihat punggung Rainero yang tampak lesu dari biasanya. Hatinya bertanya-tanya, apa yang salah dengan Rainero? Bukankah seharusnya pria itu bahagia karena akan menikah dengan Raphine?

Pintu tertutup. Cassalyn tidak bisa lagi melihat tubuh Rainero. Beberapa saat kemudian wanita itu teringat sesuatu sehingga dia menyusul Rainero. Ponselnya masih ada di tangan pria itu.

Jangan di share yaa

Ketika dia ingin mengejar Rainero, dia melihat tubuh Rainero tiba-tiba terjatuh ke lantai.

“Rainero!” Cassalyn melangkah lebih cepat. Dia segera meraih tubuh Rainero. Wajah Rainero tiba-tiba menjadi pucat dan berkeringat dingin.

“Apa yang salah denganmu, Rainero?” Cassalyn mulai khawatir.

“Jangan pedulikan aku. Aku baik-baik saja.” Rainero bersuara rendah.

Cassalyn mana mungkin percaya kata-kata Rainero. Dia seorang dokter, dan dia tahu dengan jelas bahwa saat ini Rainero tidak baik-baik saja.

“Penjaga!” Cassalyn berteriak memanggil penjaga terdekat di sekitarnya.

Seorang pria berseragam hitam segera muncul. “Ya, Nona.”

“Bantu aku membawa Rainero ke kamarku.”

“Tidak perlu. Cukup hubungi saja Alonso. Dia akan membawaku ke rumah sakit.”

“Kau membenci rumah sakit. Kau tidak menyukai orang asing menyentuh tubuhmu,” seru Cassalyn.

Rainero menatap Cassalyn seksama. Wanita ini benar-benar memiliki ingatan yang baik.

Namun, semakin Cassalyn berbaik hati padanya, dadanya akan semakin terasa sesak.

“Bawa dia ke kamarku!”

“Baik, Nona.” Penjaga segera meraih tubuh Rainero dan membawa pria itu ke kamar majikannya.

“Berapa lama kau tidak makan?” tanya Cassalyn setelah dia memeriksa Rainero.

“Dua hari.”

“Kau tidak makan apapun selama dua hari, tapi kau masih berani minum alkohol sangat banyak. Apakah kau bosan hidup?”

Rainero menatap wajah marah Cassalyn dalam-dalam. Saat ini dia merasa bahwa Cassalyn benar-benar peduli padanya, tapi dia tahu bahwa itu hanya perasaannya saja. Cassalyn tidak memiliki perasaan yang sama seperti yang dia rasakan pada wanita itu.

“Aku sudah terbiasa seperti itu.” Rainero menjawab seadanya. Dalam beberapa hari ini dia bukan hanya tidak memiliki selera makan, tapi dia benar-benar tidak memiliki pikiran untuk makan. Pria itu bekerja seperti orang gila, lalu kemudian menemani Raphine. Ketika Raphine mengajaknya

Jangan dishare yaaa

makan dia segera mengatakan pada Raphine bahwa dia tidak memiliki banyak waktu luang. Pada akhirnya dia hanya membiarkan perutnya tetap kosong.

“Apakah sangat menyenangkan menyiksa dirimu sendiri?”

Rainero lagi-lagi merasa de javu. Dia seperti sedang melihat Red Fox memarahinya. Di masa lalu ketika dia memberitahu Red Fox bahwa dia tidak makan selama tiga hari, kalimat itulah yang dikirimkan oleh Red Fox padanya.

Kenapa sekarang dia merasa bahwa Cassalyn terlihat seperti Red Fox? Tidak, itu pasti hanya perasaannya saja.

Jangan disbare yaa

50. Aku Tidak Jatuh Cinta Padanya

langan dishare yaaa

Cassalyn tidak menyadari kata-katanya mengingatkan Rainero tentang Red Fox, wanita itu segera memasang infus untuk Rainero setelah dia membantu mengganti pakaian Rainero. "Malam ini mau tidak mau kau harus tinggal di sini."

"Baik." Rainero menurut begitu saja.

Setelah Cassalyn selesai melakukan pemeriksaan terhadap Rainero. Cassalyn

membuatkan sup yang bagus untuk mengurangi efek mengkonsumsi alkohol berlebih.

“Habiskan ini.” Cassalyn menyerahkan mangkuk yang dia bawa.

Rainero mengubah posisinya menjadi duduk. Dia menerima mangkuk dari Cassalyn dan menghabiskan isinya tanpa protes.

“Tidurlah.”

“Apakah kau akan meninggalkan kamar ini?”

“Tidak.”

“Baiklah, selamat malam, Cassalyn.” Rainero kembali membaringkan tubuhnya lalu menutup matanya.

Cassalyn memandangi Rainero. Dia menutupi tubuh Rainero dengan selimut. Cassalyn tidak tidur di ranjang bersama Rainero, dia memilih untuk tidur di sofa. Wanita itu mengantuk, dia akhirnya terlelap.

Rainero membuka matanya, pria itu terbangun. Dia melihat ke sisi sebelah tempat tidur, tidak ada orang di sana. Pria itu duduk lalu melihat ke arah lain. Dia menemukan Cassalyn tidur di sofa.

Jangan dishare yaa

Rainero mencabut infus di tangannya. Dia berjalan menuju Cassalyn, meraih tubuh Cassalyn dan membawanya ke ranjang.

Untuk beberapa saat Rainero memperhatikan wajah Cassalyn. Dia benar-benar sudah terpikat oleh kecantikan fatal ini.

Rainero kembali berbaring di tempatnya, dia menarik Cassalyn ke dalam pelukannya. Rasanya benar-benar nyaman.

Bisakah waktu berhenti di sini atau setidaknya melambat agar dia bisa lebih lama bersama dengan Cassalyn?

Aroma tubuh Cassalyn membuat Rainero kembali tertidur. Pria itu akhirnya tidur dengan tenang setelah berhari-hari kesulitan tidur.

Keesokan paginya Cassalyn bangun lebih dahulu dari Rainero. Dia sedikit terkejut menemukan dirinya telah pindah ke ranjang.

Saat dia melihat infus di tangan Rainero terlepas, dia menyimpulkan bahwa Rainero yang telah memindahkannya ke ranjang.

Cassalyn segera turun dari tempat tidur. Dia pergi ke dapur untuk membuatkan bubur yang mudah dimakan oleh Rainero.

jangan dishare yaaa

Dia membawa bubur ke kamar, takut Rainero masih tidak bertenaga dan sulit untuk pergi ke ruang makan.

Ponsel Rainero berdering. Cassalyn melihat siapa yang memanggilnya. Seringai jahat tampak di wajah wanita itu. Dia segera menjawab panggilan dari Raphine.

"*Sayang.*"

"Rainero masih tidur. Hubungi lagi nanti."

"Bagaimana ponsel Rainero bisa ada padamu, Cassalyn?"

"Rainero mendatangi kediamanku semalam. Dia mungkin sangat merindukanku sehingga dia datang ke sini dengan sendirinya."

"*Jangan berbohong padaku, Cassalyn. Aku tahu kau pasti telah merayu Rainero!*"

Cassalyn terkekeh geli. "Kau bisa bertanya sendiri pada Rainero nanti. Aku akan menutup panggilannya agar tidak mengganggu tidur Rainero."

Tanpa mendengar balasan dari Raphine, Cassalyn segera memutuskan panggilan dari Raphine. Wanita itu meletakan kembali ponsel Rainero ke nakas.

Jangan di share yaa

Cassalyn yang melihat Rainero masih tidur, dia tidak membangunkan Rainero. Dia hanya membawa bubur kembali ke dapur agar bisa dipanaskan.

Pintu kamar Cassalyn terbuka, Ralyn, anjing kesayangan Cassalyn masuk ke dalam sana. Semenjak Cassalyn bercerai dengan Rainero, Ralyn telah kembali berkeliaran di kediaman utama.

Ketika Cassalyn melihat Ralyn di sebelah ranjang, dia buru-buru melangkah menuju anjing besarnya. “Ralyn, ayo pergi dari sini. Jika Rainero melihatmu dia pasti akan muntah. Kondisinya sedang tidak baik sekarang. Maafkan aku, kau harus menjauh dari kamarku dulu sampai Rainero pergi.” Cassalyn bicara dengan lembut.

Rainero terjaga dari tidurnya beberapa saat kemudian. Saat Cassalyn kembali lagi ke kamarnya, dia menemukan Rainero telah terjaga.

“Sarapanmu sudah siap. Segera bersihkan tubuhmu dan pergi ke ruang makan untuk sarapan,” seru Cassalyn.

“Ya.” Rainero berhenti berpikir. Pria itu segera turun dari ranjang. Pria itu masih merasa sedikit lemah, tapi tidak seburuk semalam.

Cassalyn pergi ke ruang makan, sembari menunggu Rainero, Cassalyn membaca surat kabar.

Beberapa menit kemudian Rainero selesai, pria itu mengenakan setelan berwarna hitam. Warna yang hampir pria itu kenakan setiap harinya.

“Habiskan sarapanmu, lalu setelah itu tinggalkan tempat ini.” Cassalyn menatap Rainero dengan tenang.

“Baik.” Rainero tidak akan mengeluh terhadap pengusiran Cassalyn. Wanita itu sudah berbaik hati padanya semalam.

Cassalyn dan Rainero mulai sarapan dengan diam. Rainero sesekali memperhatikan Cassalyn.

“Kau sepertinya sangat menyukai warna merah.” Rainero berkata sembari melihat ke setelan yang dikenakan oleh Cassalyn.

Cassalyn mengerutkan keningnya sebentar, lalu kemudian dia menjawab. “Ya.”

Rainero telah bersama dengan Cassalyn selama beberapa waktu, dia memperhatikan bahwa

kebanyakan warna pakaian Cassalyn adalah merah. Jadi dia pikir Cassalyn pasti menyukai warna merah.

Warna merah memang sangat cocok untuk Cassalyn yang pemberani, berbahaya dan memiliki daya tarik memikat.

Rainero dan Cassalyn kembali diam setelahnya, mereka menikmati sarapan dengan tenang, kepala pelayan datang dan melapor pada Cassalyn.

"Nona, di depan ada Nona Raphine."

"Apakah kau memberitahu Raphine aku ada di sini?" tanya Rainero.

"Dia menelpon ponselmu tadi, aku menjawabnya dan mengatakan kau ada di sini."

Rainero tidak tahu harus marah atau tidak pada Cassalyn. Wanita itu pasti melakukannya dengan sengaja untuk menyakiti Raphine.

"Terima kasih untuk sarapan dan kebaikanmu semalam. Aku akan membalasnya suatu hari nanti." Rainero belum menghabiskan sarapannya, tapi dia juga tidak bisa terus melanjutkan sarapan karena Raphine pasti akan berpikir macam-macam.

Jangan dishare yaa

“Kau tidak perlu membalasnya. Jika orang yang datang bukan dirimu aku masih akan melakukan hal yang sama.”

“Aku tidak suka berutang pada orang lain,” balas Rainero.

“Kalau begitu terserah kau saja.” Cassalyn menanggapi dengan acuh tak acuh.

Rainero berdiri, dia meninggalkan Cassalyn untuk menjaga perasaan Raphine.

Raphine tidak diperbolehkan melangkah melewati ruang tamu, jadi saat ini wanita itu hanya bisa menunggu di sana. Rainero mendekati Raphine.

Ketika Raphine melihat Rainero, kemarahan di dada wanita itu langsung menyebar, tapi saat ini wajahnya tidak menunjukan kemarahan sama sekali melainkan kesedihan.

“Sayang, apa yang kau lakukan di kediaman ini?” Raphine bertanya dengan lirih.

“Aku minum terlalu banyak semalam, jadi aku datang ke sini tanpa aku sadari.” Rainero tidak sepenuhnya berbohong, dia memang datang ke kediaman Cassalyn tanpa dia sadari.

Jangan dishare yaaa

“Rainero, katakan padaku jika kau sudah mulai jatuh hati pada Cassalyn. Jangan menyakitiku dengan cara seperti ini. Jika kau benar-benar jatuh cinta pada Cassalyn, aku akan melepaskanmu.”

“Jangan bicara seperti itu. Aku tidak bermaksud untuk menyakitimu. Aku benar-benar minum terlalu banyak semalam.”

“Rainero, katakan padaku bahwa kau tidak jatuh cinta pada Cassalyn.”

“Aku tidak jatuh cinta padanya, Raphine.” Rainero mengucapkannya dengan jelas. Pria itu tidak mungkin mengatakan pada Raphine bahwa saat ini sebenarnya dia telah jatuh hati pada Cassalyn.

Di belakang Rainero, ada Cassalyn yang mendengarkan kata-kata Rainero. Hati wanita itu berdarah, tapi wajahnya tetap tenang seolah tidak ada yang bisa menyakitinya.

“Tuan Rainero, ponselmu tertinggal.” Cassalyn bersuara dari belakang. Dia mengangkat tangannya di mana ada ponsel Rainero di sana.

Rainero berbalik dengan cepat. Jantung pria itu berdetak kencang. Cassalyn pasti telah mendengar apa yang dia katakan tadi.

Jangan dishare yaaa

Cassalyn melangkah maju mendekati Rainero. Dia menyerahkan ponsel Rainero ke tangan Rainero. “Di masa depan, jika kau mabuk jangan pernah datang ke sini. Seseorang akan berpikir bahwa aku mencoba merayumu padahal kau datang atas kemauanmu sendiri.”

Rainero menenatap Cassalyn tanpa bisa membalas kata-kata Cassalyn.

Tanpa melihat romantisme Rainero dan Raphine lagi, Cassalyn berbalik dan meninggalkan pasangan itu. Dia masih harus melanjutkan sarapannya.

“Sayang, jangan membohongiku. Jika kau sangat ingin bersama Cassalyn maka mari kita batalkan acara pernikahan kita. Aku tidak ingin membuatmu menyesal dengan menikahiku.” Raphine berkata lirih, matanya kini tampak berair, sebentar lagi wanita itu pasti akan menangis.

Rainero menarik Raphine ke dalam dekapannya. “Maafkan aku jika aku membuatmu terluka. Aku tidak akan membatalkan pernikahan kita.”

“Berjanjilah padaku untuk tidak pernah bertemu dengan Cassalyn lagi.” Raphine

Jangan dishare yaa

menggunakan kesedihan dan air matanya untuk membuat Rainero mengikuti kemauannya.

"Aku berjanji padamu." Rainero harus benar-benar berhenti memikirkan Cassalyn. Jika wanita itu masih ada di otaknya maka dia akan tanpa sadar melangkah ke arahnya lagi.

Dia dan Cassalyn tidak ditakdirkan untuk bersama. Mungkin jika dia bertemu dengan Cassalyn sebelum dia bertemu dengan Raphine yang merupakan Red Fox, mereka masih memiliki kesempatan untuk bersama.

Jangan dishare yaaa

51. Tidak Akan Pernah Lagi Merendahkan Dirinya

Jangan dishare yaaa

Alonso saat ini sedang berjaga-jaga, pria itu telah memerintahkan orang-orangnya untuk memeriksa semua pelayan dan tamu undangan yang datang ke acara pernikahan Raphine dan Rainero.

Di dalam aula yang disulap menjadi seperti di negeri dongeng. Saat ini para tamu undangan sudah mengisi tempat mereka masing-masing.

Hingga acara akan dimulai tidak ada satu pun tamu undangan atau pelayan serta pekerja lain yang mencurigakan. Semuanya sesuai dengan data yang dimiliki oleh Alonso.

Cassalyn datang pada menit-menit terakhir acara akan dimulai. Wanita itu memiliki undangan. Dia tahu bahwa Raphine sengaja mengundangnya untuk memperlihatkan kemenangannya.

Cassalyn ingin melihat, apakah hari ini adalah hari kemenangan Raphine atau hari kehancurannya.

Undangan Cassalyn diperiksa, setelah itu dia dibiarkan masuk ke dalam. Kaki Cassalyn menginjak karpet merah yang terbentang di dalam aula. Semua mata kini tertuju padanya.

Adalah kesalahan Raphine mengundang Cassalyn, di mana pun wanita itu berada dia akan menjadi pusat perhatian.

Cassalyn mengenakan gaun berwarna hitam tanpa lengan dengan bagian bawah yang terbelah sampai ke paha. Cassalyn tampak seperti peri jahat yang memikat.

Jangan dishare yaaa

Cassalyn duduk di tempat yang telah disediakan untuknya. Raphine benar-benar sangat baik padanya, wanita itu membiarkan dia duduk di tempat yang paling depan.

Anggota keluarga mulai memasuki aula. Setelahnya Rainero datang sendirian. Pria itu melangkah menuju tempat yang telah ditetapkan untuknya.

Setelah itu keluarga Raphine yang memasuki ruangan. Terakhir Raphine yang ditemani oleh Baron masuk ke dalam sana.

Raphine mengenakan gaun berwarna putih dengan bagian bawah yang mengembang seperti awan. Wanita itu tampak sangat cantik dan lembut dengan gaun yang dia kenakan.

Raphine dan Baron kemudian berhenti melangkah, Baron menyerahkan tangan Raphine pada Rainero yang telah menunggu.

Sekarang Raphine menggandeng tangan Rainero. Wanita itu memiringkan wajahnya menatap Cassalyn dengan angkuh. Dia menang. Rainero adalah miliknya dan akan selalu menjadi miliknya.

Jangan di share yaaa

Saat pembawa acara ingin memulai acara, Cassalyn berdiri dari tempat duduknya. Pandangan semua orang hampir tertuju padanya.

Baron dan Rosseta melihat ke arah Cassalyn. Pasangan itu merasa tidak senang. Haruskah Cassalyn datang dengan gaun yang begitu menarik perhatian? Mereka tahu bahwa Cassalyn adalah wanita gila yang terobsesi menjadi pusat perhatian.

Namun, mereka tetap mengizinkan Raphine mengundang Cassalyn karena dengan datangnya Cassalyn maka orang-orang akan melihat bahwa hubungan keluarga mereka telah kembali membaik. Setidaknya Cassalyn Atlante masih menunjukan wajah pada mereka.

Sekarang mereka tidak tahu apa yang ingin Cassalyn lakukan. Wanita gila itu tidak berpikir untuk merusak acara pernikahan Raphine dan Rainero bukan?

“Berikan waktu untuk saya sebentar.” Cassalyn bersuara lantang. “Hari ini adalah hari pernikahan putri ayah saya yang lain. Izinkan saya memainkan sebuah lagu untuk pasangan yang akan segera menjadi suami istri.”

Jangan di share yaaa

Cassalyn pergi ke piano tanpa menunggu izin dari pemilik acara.

Raphine menatap Cassalyn dengan ekspresi jijik yang samar. Apakah Cassalyn dalam suasana hati yang sangat baik sehingga wanita itu bahkan bersedia memainkan sebuah lagu untuk dia dan Rainero.

Cassalyn duduk di bangku di belakang piano, dia kemudian mulai memainkan piano dengan sangat mahir. Jari-jarinya yang ramping menarik di atas tut-tuts pioano. Ketika orang-orang mendengarkan melodi yang dimainkan oleh Cassalyn, mereka seolah-olah telah menemukan belahan jiwa mereka.

Suara merdu Cassalyn kemudian terdengar, wanita itu menyanyikan lirik yang belum pernah didengar oleh orang lain sebelumnya. Beberapa dari mereka langsung mengetik liriknya untuk mencari tahu judulnya, tapi mereka tidak menemukannya.

Apakah mungkin Cassalyn membuat lagu itu sendiri? Orang-orang itu mulai menebak-nebak. Sementara yang lainnya masih terjebak dalam nyanyian Cassalyn.

Rainero menatap Cassalyn dengan seksama, wajah tampan pria itu menegang, jantungnya saat ini berdebar tidak karuan. Dia tidak akan mungkin tidak tahu lirik lagu yang dimainkan oleh Cassalyn. Itu adalah lagu yang dia buatkan untuk Red Fox. Lagu yang menggambarkan tentang dirinya yang telah menemukan belahan jiwanya.

Dahulu Red Fox pernah berkata padanya bahwa suatu hari nanti dia akan menyanyikan lagu itu untuknya.

Tidak pernah ada orang yang tahu tentang lagu itu kecuali Red Fox.

Rainero beralih pada Raphine yang datang bersamanya. “Apakah kau tahu lagu ini?”

Raphine menggelengkan kepalanya. “Aku tidak tahu.”

Wajah Rainero membeku karena jawaban Raphine. Wanita di sebelahnya yang merupakan Red Fox tidak mengetahui lagu itu, sementara Cassalyn yang bukan Red Fox mengetahuinya.

Sekarang pikiran Rainero melayang terbang. Dan pria itu menemukan sesuatu yang tidak pernah ada dalam pikirannya sama sekali.

Jangan dishare yaaa

Alasan kenapa Cassalyn mengetahui tentang alerginya terhadap kacang mungkin bukan dari orang lain, tapi dari dirinya sendiri yang memberitahu wanita itu.

Jangan berkeliaran di sekitar sini saat ada Tuan Rainero. Dia memiliki pengalaman yang buruk dengan anjing peliharaannya.

Rainero tiba-tiba mengingat kata-kata yang sebelumnya hanya seperti mimpi baginya.

Ralyn, ayo pergi dari sini. Jika Rainero melihatmu dia pasti akan muntah. Kondisinya sedang tidak baik sekarang

Kalimat lain yang juga dia dengarkan samar dan dia tidak begitu mengingatnya ketika terjaga kini bisa diingat dengan jelas olehnya.

Cassalyn bukan hanya tahu tentang alerginya, tapi juga tentang dia yang memiliki kenangan buruk dengan anjing peliharaannya.

Rainero tenggelam dari pikirannya, menyambungkan satu hal ke hal lainnya. Cassalyn menyukai warna merah, Cassalyn takut petir dan guntur, Cassalyn mengatakan kalimat yang sama dengan yang Red Fox arahkan padanya.

Jangan Dishare yaa

Rainero memikirkan tentang keluarga Cassalyn, dia menemukan bahwa Cassalyn semakin mirip dengan Red Fox.

Kaki Rainero mundur satu langkah ketika dia menemukan kemungkinan bahwa Cassalyn adalah Red Fox.

Jangan pernah meninggalkannya bahkan jika wanita yang sangat kau cintai itu telah menipumu!

Rainero tiba-tiba teringat kata-kata Cassalyn padanya tepat di hari mereka menandatangani surat perceraian. Apakah yang dimaksudkan oleh Cassalyn di sini adalah Raphine telah menipunya selama ini tentang identitas Red Fox?

Namun, bagaimana Raphine bisa ada di restoran itu? Dan bagaimana Raphine bisa tahu banyak hal tentang dirinya?

Ada terlalu banyak pertanyaan di kepala Rainero saat ini. Dan itu menyebabkannya sakit kepala. Tatapan pria itu kini terarah pada Cassalyn.

Pada saat yang sama Cassalyn juga melihat ke arah Rainero lalu kemudian tersenyum. Cassalyn sekali lagi telah melakukan hal yang telah dia

janjikan pada Rainero. Dia memainkan lagu yang diciptakan oleh Rainero untuknya.

Permainan itu selesai. Cassalyn berdiri dan kembali ke tempat duduknya. “Saya sudah selesai, silahkan lanjutkan kembali acaranya. Saya berharap pengantin hari ini akan bersama sampai tua dan bahagia selamanya.” Cassalyn mengucapkan kata-katanya tanpa menunjukan emosi di wajahnya.

Dia tidak berada di sana lebih lama melainkan segera berbalik dan pergi. Dia telah melakukan apa yang harus dia lakukan. Pilihan ada di tangan Rainero, apakah pria itu akan menikahi Raphine atau tidak.

Setelah Cassalyn pergi, pembawa acara segera mengambil alih acara tersebut. Namun, tiba-tiba pria itu berhenti ketika Rainero melangkah meninggalkan tempatnya.

“Rain!” Raphine memanggil Rainero, tapi Rainero tidak mendengarkannya sama sekali. Dia mengejar Rainero, tapi dia mengenakan gaun yang membatasi langkahnya.

Baron segera menyusul Rainero. “Rainero, kau mau pergi ke mana?”

Jangan dishare yaaa

“Jangan menghalangi jalanku, menyingkir!” Rainero berkata dengan bengis. Dia tidak pernah seperti ini sebelumnya terhadap ayah Raphine.

Karena Baron tidak mau menyingkir maka Rainero mendorong bahu Baron dengan kasar sehingga pria itu bergeser.

Rainero mencari keberadaan Cassalyn, tapi dia tidak menemukan Cassalyn. Mungkin Cassalyn telah masuk ke dalam lift.

“Tuan, Anda ingin pergi ke mana?” Kali ini yang menghalangi adalah Alonso. “Pernikahan Anda dan Nona Raphine akan segera dimulai.”

“Kau tidak memiliki hak menanyakan ke mana aku pergi, Alonso! Menyingkir!” Rainero menatap Alonso dengan wajah suram.

Alonso segera menyingkir, dia yakin bahwa atasannya pasti ingin menyusul Cassalyn. Sekarang apa yang harus dia lakukan? Beberapa saat kemudian Alonso segera menyusul Rainero setelah dia melalui pertentangan batin antara melangkahi perintah Rainero atau tidak.

Rainero sudah keluar dari hotel. Dia melihat ke sekelilingnya dan menemukan mobil Cassalyn meninggalkan hotel.

Pria itu segera berlari menuju ke mobilnya, dia kemudian menyusul Cassalyn dengan kecepatan tinggi. Dia akhirnya berhenti di depan mobil Cassalyn lalu segera keluar dari sana dan dengan cepat menghampiri Cassalyn.

"Keluar dari mobilmu, Cassalyn." Rainero mengetuk pintu mobil Cassalyn.

Cassalyn keluar dari mobilnya. "Kenapa kau meninggalkan acara pernikahanmu, Rainero?"

"Kenapa kau tidak memberitahuku bahwa kau adalah Red Fox?"

Cassalyn tersenyum pahit. "Bukankah kau mengatakan bahwa kau akan mengenaliku ketika bertemu? Rainero, kau mengenali wanita yang salah."

"Harusnya kau memberitahuku, Cassalyn."

"Aku pikir kau akan menyadari bahwa Raphine bukanlah Red Fox, tapi kau benar-benar mengecewakanku. Kau ditipu selama lima tahun, tapi kau tidak juga menyadarinya. Jika aku tidak menyanyikan lagu itu hari ini, kau pasti akan terus tertipu sampai akhir." Cassalyn berkata pahit.

"Kenapa kau baru memberitahuku hari ini, Cassalyn?"

Jangan dishare yaaa

“Karena aku tidak ingin kau menikahi Raphine dengan identitas Red Fox. Sekarang setelah kau mengetahuinya kau bisa menikahi Raphine.”

“Apakah kau baik-baik saja jika aku menikah dengan Raphine?”

“Pernikahanmu dan Raphine bukan urusanku.” Cassalyn membalas acuh tak acuh. “Jika tidak ada lagi yang kau inginkan maka pembicaraan kita selesai di sini.”

“Cassalyn, apakah kau tidak memiliki perasaan sama sekali terhadapku?”

“Aku pernah memiliki perasaan terhadapmu, Rainero, tapi semuanya dikalahkan oleh kekecewaanku terhadapmu. Sekarang kembalilah pada Raphine, bukankah kau pernah mengatakan bahwa kau tidak akan meninggalkan Raphine apapun yang terjadi?”

“Cassalyn Atlante!” Rainero menggeram marah.

“Aku tidak memiliki hal yang perlu aku bicarakan lagi denganmu, Rainero.” Cassalyn berbalik dan hendak meninggalkan Rainero.

Jangan disharе yaaa

“Aku bertanya padamu sekali lagi, apakah kau baik-baik saja jika aku menikah dengan Raphine?”

Cassalyn berbalik, menatap Rainero dengan tenang. “Aku tidak memiliki masalah dengan hal itu.” Kemudian dia masuk ke dalam mobilnya.

Cassalyn tidak akan pernah lagi merendahkan dirinya untuk Rainero. Jika pria itu masih ingin menikahi Raphine maka dia tidak akan pernah menghentikannya.

Rainero hanya melihat mobil Cassalyn yang perlahan meninggalkannya. Saat ini perasaan pria itu tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Berbagai emosi telah bercampur menjadi satu.

Dia tahu bahwa dia telah melakukan kesalahan karena mengenali wanita yang salah, tapi seharusnya Cassalyn memberitahunya. Apakah wanita itu benar-benar rela dia bersama dengan wanita lain sehingga dia membiarkannya begitu saja?

Dan Raphine, wanita itu benar-benar berani menipunya. Lihat saja, dia pasti akan membuat hidup wanita itu seperti di neraka!



52. Panah Beracun

Jangan dishare yaaa

Aula pesta saat ini dipenuhi oleh kegelisahan dan tanda tanya. Apakah pernikahan akan tetap berjalan? Haruskah mereka tetap menunggu atau meninggalkan tempat itu?

Jika Rainero tidak kembali ke aula, acara pernikahan hari ini akan diingat sepanjang masa, di mana pengantin pria pergi dan tidak kembali lagi.

Para tamu undangan kini menatap Raphine dengan berbagai jenis tatapan. Ada yang mengasihani, ada yang diam-diam bahagia, dan ada yang yang tidak begitu peduli.

Dihadapkan dengan tatapan para tamu yang tampak tidak menyenangkan, Raphine merasa sangat tertekan. Dia sangat ingin melarikan diri sekarang. Dia merasa sangat dipermalukan. Dia membenci tatapan iba orang lain. Dia lebih membenci ketika melihat ada kebahagiaan di mata para tamu karena dia ditinggalkan di hari pernikahanya.

Ke mana sebenarnya Rainero pergi? Kenapa pria itu belum juga kembali padahal sudah hampir setengah jam dia pergi.

Setiap detik bagi Raphine sama seperti hukuman mati. Dadanya sesak, hatinya gelisah, tubuhnya berkeringat dingin. Wanita itu terus melihat ke pintu masuk, berharap Rainero akan muncul di sana.

“Kau seharusnya tidak mengundang wanita jalang itu ke pernikahanmu, Raphine!” Rosseta tidak bisa mempertahankan raut lembut di wajahnya lagi. Hari ini seluruh keluarga besarnya

Jangan dishare yaa

hadir di ruangan besar ini, jika pernikahan tidak jadi dilaksanakan maka itu akan sangat mempermalukan dirinya. Anggota keluarganya pasti akan mengejeknya.

Masalah yang menimpa Eric sudah membuatnya sangat rendah di mata keluarganya, dan jika hal memalukan lain terjadi maka dia pasti tidak akan pernah dianggap oleh keluarganya lagi.

Suasana hati Raphine sudah sangat buruk, ditambah dengan omelan dari ibunya dia merasa semakin buruk. Jika saja dia tidak ingin menjaga citranya, saat ini dia pasti akan sudah mengamuk.

Bukan seperti ini seharusnya yang terjadi. Dia ingin menyakiti Cassalyn dengan menunjukan bahwa dia menang hari ini. Dia ingin membuat Cassalyn melihat dia dan Rainero menikah.

Bukan malah sebaliknya, dia ditinggalkan oleh Rainero yang mengejar Cassalyn.

Apa yang terjadi saat ini adalah kesalahan Cassalyn! Dia seharusnya memang tidak mengundang Cassalyn hadir ke pesta pernikahannya. Wanita itu akhirnya menghancurkan semua mimpi indahnya.

Jangan dishare yaa

Waktu terus berjalan, Raphine meremas jari jemarinya dengan cemas. Di dalam hatinya dia terus menggumamkan bahwa Rainero pasti akan kembali.

Jantung wanita itu berdetak kencang ketika dia melihat pintu terbuka. Dia mulai melakukan sandiwara menjadi wanita rapuh. Air matanya jatuh sembari menatap Rainero.

Rainero menatap Raphine dengan dingin, kali ini semua pandangannya terhadap Raphine telah berubah. Raphine adalah penipu. Semua yang diperlihatkan oleh wanita itu padanya semuanya palsu.

Dia tidak akan membatalkan pernikahan hari ini, tapi dia bersumpah bahwa dia akan membuat Raphine membayar berkali lipat karena telah menipunya. Dia ingin melihat sejauh mana Raphine akan terus bertingkah sebagai Red Fox.

"Ayo lanjutkan acaranya." Rainero berkata dengan nada suram.

Seisi ruangan itu menjadi sangat hening. Apakah Rainero hanya akan mengatakan itu saja? Tidakkah Rainero perlu menjelaskan pada pengantin wanita kenapa dia pergi begitu saja tadi?

Jangan disbare yaaa

Raphine menatap Rainero, dia jelas menyadari bahwa ada yang salah dengan Rainero. Apa yang sebenarnya terjadi? Apakah Rainero bertemu dengan Cassalyn atau tidak?

Tidak, itu tidak penting sekarang. Kembalinya Rainero adalah yang paling penting sehingga acara pernikahan mereka akan tetap berlangsung. Dia yakin bahwa setelah ini Rainero akan memberi penjelasan padanya.

Pembawa acara kembali memulai acara yang telah tertunda lebih dari setengah jam.

**

Pesta pernikahan telah usai sejak beberapa jam lalu, saat ini Raphine dan Rainero telah berada di kamar hotel yang merupakan kamar pengantin mereka.

Wajah Raphine berseri-seri. Dia telah mendapatkan kembali harga dirinya. Saat ini dia adalah nyonya muda keluarga Cassion.

Rainero berdiri di tepi dinding kaca yang terbentang dari atas hingga ke bawah ruangan itu.

Jangan disalin yaaa

Wajahnya tidak menunjukan kebahagiaan sama sekali.

Jari-jari ramping Raphine melewati celah antara tangan dan pinggang Rainero. Wanita itu memeluk Rainero dari belakang.

Rasa jijik langsung menyebar di dalam diri Rainero. Pria itu melepaskan tangan Raphine dengan kasar sehingga membuat Raphine yang tidak menyangka akan mendapatkan respon seperti itu dari Rainero terkejut hingga nyaris terjatuh.

Rainero berbalik menghadap Raphine yang berada beberapa langkah darinya. Pria itu menatap Raphine dengan sangat tajam dan dingin. Dia benar-benar ingin mencekik Raphine sampai mati. Berani-beraninya dia mengaku sebagai Red Fox.

Tanpa mengatakan apapun Rainero melangkah menuju ke pintu.

“Sayang, kau mau pergi ke mana?” Raphine bertanya sembari menyusul Rainero.

“Bukan urusanmu!” Rainero menjawab dingin lalu benar-benar meninggalkan Raphine.

Raphine menatap pintu dengan wajah geram. Apa sebenarnya yang salah dengan Rainero? Pria itu tidak pernah bersikap seperti ini sebelumnya terhadapnya? Apakah ini semua karena Cassalyn? Mungkinkah Cassalyn mengatakan sesuatu sehingga Rainero memperlakukannya dengan sangat dingin seperti ini?

Raphine segera menghubungi Alonso. "Apakah Rainero berbicara dengan Cassalyn tadi?"

"*Aku tidak tahu. Aku mencoba menyusul Tuan Rainero tadi, tapi tidak bisa menemukannya. Ada apa?*"

"Rainero bersikap sangat dingin padaku. Dia bahkan meninggalkanku sekarang." Raphine mengadu. Ini adalah malam pengantinnya dengan Rainero, seharusnya dia dan Rainero mengalami malam yang indah sekarang, bukan malah dirinya menghabiskan malam dengan sendirian.

"*Tuan Rainero mungkin sedang memiliki beban. Dia tidak bisa menyentuhmu di malam pertama kalian, itu mungkin membuat emosinya menjadi tidak stabil."* Alonso mencoba mencari alasan agar Raphine tidak sedih.

Apa yang dikatakan oleh Alonso cukup masuk akal, tapi Raphine tidak berpikir bahwa itu adalah alasan kenapa Rainero bersikap dingin padanya.

"*Keinginanmu saat ini sudah terpenuhi, jangan terlalu banyak berpikir. Tuan Rainero pasti akan bersikap seperti biasanya setelah emosinya menjadi lebih stabil.*"

"Aku kesepian sekarang. Datanglah ke sini dan temani aku."

"*Aku tidak bisa datang padamu. Kau adalah istri atasanku. Kau pasti lelah, istirahatlah.*" Alonso tidak akan melakukan pengkhianatan lebih banyak pada Rainero. Dia memang mencintai Raphine, tapi dia tidak akan bertemu dengan Raphine di belakang Rainero.

Raphine tahu bahwa Alonso masih memiliki kesetiaan terhadap Rainero, untuk saat ini dia akan membiarkan Alonso, tapi setelahnya dia akan membuat Alonso benar-benar menjadi orangnya. Dia akan merayu Alonso sehingga Alonso akan melakukan apa saja yang dia katakan tanpa memikirkan Rainero.

Di tempat lain saat ini Rainero sedang menyetir menuju ke klub malam. Pria itu tidak

akan pernah bisa berada di ruangan yang sama dengan Raphine, karena setiap dia melihat Raphine yang terlintas dipikirannya adalah membunuh Raphine.

Rainero tanpa sadar menginjak pedal gasnya lebih dalam. Pria itu melintasi jalanan seperti seorang pembalap.

Dia tiba di klub malam hanya dalam waktu singkat. Pria itu segera pergi ke ruang VIP. Apa yang terjadi hari ini terlalu menyesakan untuknya. Dia ingin melupakannya, meski hanya untuk sesaat saja.

Tidak lama setelah kedatangan Rainero, Reiga dan Altan juga ada di sana. Rainero memang menghubungi kedua sahabatnya itu untuk menemaninya.

"Apa yang kau lakukan di sini, Rainero? Bukankah ini malam pertamamu dengan Raphine?" Atlan menatap Rainero heran.

Rainero menenggak isi di dalam gelasnya. Dia meremas gelas itu dengan sangat kuat, jika saja gelas itu rapuh maka itu pasti akan pecah di tangannya.

"Raphine bukan Red Fox."

Jangan dishare yaa

“Apa?” Reiga dan Altan bersuara terkejut bersamaan. “Bagaimana kau bisa mengetahuinya?”

“Aku bertemu dengan Red Fox yang sebenarnya.”

“Siapa?”

“Cassalyn.”

“Bagaimana bisa?” Sekali lagi Reiga dan Altan bicara serempak.

“Itu adalah kesalahanku. Aku salah mengenali orang. Dan aku tidak menyadarinya sampai tadi ketika Cassalyn menyanyikan lagu yang aku buatkan untuk Red Fox. Aku benar-benar bodoh, aku telah ditipu selama lima tahun dan aku tidak merasa curiga sedikit pun.” Rainero merasa hatinya sangat sakit dan hancur berkeping-keping sekarang.

Dia bukan hanya tidak mengenali Cassalyn, tapi dia juga berdiri melawan Cassalyn. Mengarahkan kebencian terhadap wanita itu dan bersikap dingin padanya. Dari semua hal yang dia lakukan pada Cassalyn, dia telah terlalu banyak mengecewakan dan menyakiti Cassalyn. Dia

Jangan dishare yaaa

memang pantas ditinggalkan oleh wanita yang dicintainya.

Rainero sekarang mendapatkan jawabannya kenapa dia tidak jijik sama sekali pada tubuh Cassalyn, itu semua karena Cassalyn bukanlah orang asing baginya.

Dia benar-benar idiot. Tubuhnya mengenali Cassalyn, tapi otaknya tertutup oleh debu sehingga tidak menyadari hal itu sama sekali.

"Kenapa selama ini Cassalyn tidak memberitahumu bahwa dia adalah Red Fox?" tanya Altan.

"Karena dia kecewa aku tidak mengenalinya. Dia juga ingin aku menyadari sendiri bahwa Raphine bukan Red Fox, tapi ternyata aku benar-benar idiot. Aku tidak akan menyadarinya jika Cassalyn tidak memberitahuku melewati lagu yang dia nyanyikan." Rainero begitu sedih. Dia tidak tahu harus melampiaskan emosinya seperti apa agar merasa lebih baik.

"Jika kau tahu Raphine bukan Red Fox, lalu kenapa kau masih menikahinya?" Kali ini Reiga yang bertanya.

Jangan dishare yaa

“Wanita penipu itu sangat bermimpi ingin menjadi istriku, aku mewujudkan mimpinya. Tapi aku bersumpah, aku pasti akan membuatnya merasakan pernikahan yang seperti di neraka!” Rainero memiliki kebencian yang sangat mendalam terhadap Raphine. Dia akan menyiksa wanita itu atas setiap hal yang dia lakukan terhadapnya dan Cassalyn.

“Bagaimana dengan Cassalyn?” Pertanyaan Atlan seperti panah beracun bagi Rainero. Rasa pahit yang mematikan segera menyebar di hati Rainero.

“Dia tidak mempermasalahkan aku menikah dengan Raphine.”

Jawaban Rainero membuat Altan dan Reiga memandang Rainero dengan kasihan. Mereka tahu bahwa selama bertahun-tahun ini yang dicintai oleh Rainero adalah Red Fox, bukan Raphine. Haruskah Cassalyn begitu kejam pada Rainero?

Rainero mungkin tidak mengenali Cassalyn pada pandangan pertama, tapi hati Rainero selalu menjadi milik Red Fox. Seharusnya Cassalyn bisa memberi Rainero kesempatan untuk memperbaiki

Jangan dishare yaa

kesalahan Rainero di masa lalu. Faktanya, kekeliruan Rainero didiamkan saja oleh Cassalyn.

“Rainero, apakah kau mengetahui dari mana Raphine bisa mengetahui banyak hal tentangmu. Selain itu bagaimana dia tahu di hari itu kau akan bertemu dengan Red Fox?”

Rainero sudah memikirkan tentang hal ini ketika dia berada dalam perjalanan kembali ke aula pernikahan. Raphine tidak akan bisa mengetahui banyak hal tentangnya jika wanita itu tidak memiliki hubungan dengan orang terdekatnya.

Dan satu-satunya orang yang tahu bahwa dia akan bertemu dengan Red Fox beberapa tahun lalu hanyalah Alonso. Jadi Rainero tidak perlu memikirkan orang lain, Alonso telah mengkhianatinya.

“Alonso.” Rainero menjawab singkat.

Jawaban Rainero lagi-lagi membuat Altan dan Reiga terkejut. Bagaimana mungkin Alonso bersekongkol dengan Raphine membohongi Rainero. Pria itu jelas-jelas orang yang telah dipercaya oleh Rainero.

Jangan dishare yaaa

“Alonso dan Raphine pasti memiliki hubungan yang dekat.” Altan mengutarakan isi pikirannya. Tidak mungkin bagi Alonso untuk memberitahu Raphine jika wanita itu bukan orang terdekat Alonso.

Rainero juga memiliki pemikiran yang sama. Hal ini jugalah yang menjadi salah satu alasan Rainero menikahi Raphine. Dia akan mencari tahu apa hubungan Raphine dan Alonso.

Jangan dishare yaaa

53. Telah Dikecewakan Sekali Lagi

Jangan dishare yaaa

Kondisi Rainero sudah mabuk berat, Altan dan Reiga tidak bisa menghentikan Rainero sama sekali. Sekarang keduanya menatap Rainero sembari menghela napas kasar. Jika Rainero terus seperti ini setiap hari maka Rainero pasti akan menjadi pecandu alkohol.

"Ayo bawa dia ke kediamannya." Altan tidak akan mengantar Rainero pada Raphine. Pria itu

semakin tidak menyukai Raphine karena Raphine adalah wanita yang sangat licik.

"Aku akan menghubungi Cassalyn terlebih dahulu." Reiga tidak tahu apakah Cassalyn akan peduli terhadap Rainero atau tidak, tapi dia mencoba untuk menghubungi Cassalyn dengan harapan Cassalyn akan merawat Rainero malam ini.

Reiga menghubungi Cassalyn menggunakan ponsel Rainero. Setelah dua kali dia memanggil Cassalyn, panggilan itu akhirnya dijawab.

"*Untuk apa kau menghubungiku, Tuan Rainero?"* Suara Cassalyn terdengar dingin dan acuh tak acuh.

"Ini Reiga. Saat ini Rainero sedang mabuk berat. Apakah kau bisa menjemput Rainero?"

"*Tuan Reiga, Anda pasti salah menghubungi orang. Saya bukan istri Tuan Rainero."*

"Aku tidak salah menghubungi orang. Rainero tidak ingin kembali ke sisi Raphine."

"*Itu bukan urusanku!"* Setelahnya Cassalyn memutuskan panggilan dari Reiga.

Cassalyn telah dikecewakan sekali lagi. Dia pikir Rainero akan membatalkan pernikahan

dengan Raphine, tapi nyatanya Rainero masih menikahi Raphine yang artinya Rainero tidak memiliki masalah bahwa Raphine bukanlah Red Fox.

Apa yang dilakukan oleh Rainero kali ini telah membuat Cassalyn memutuskan untuk benar-benar menutup segala hal tentang Rainero.

Kembali ke klub malam, dari reaksi di wajah Reiga, Altan mengetahui bahwa Cassalyn tidak ingin menjemput Rainero.

"Biar aku yang mengantar Rainero." Reiga memasukan kembali ponsel Rainero ke saku jas Rainero.

"Sepertinya Cassalyn tidak memiliki perasaan sedalam yang Rainero miliki untuknya." Altan berkata pelan. Dia sebenarnya kecewa dengan perlakuan Cassalyn terhadap Rainero.

"Lupakan saja tentang Cassalyn." Reiga juga merasakan hal yang sama. Cassalyn mungkin tidak mencintai Rainero seperti Rainero mencintai Cassalyn. Andai saja Cassalyn mau sedikit memaafkan Rainero maka saat ini keduanya pasti sudah bersama. Rainero tidak mungkin menikahi Raphine.

Dilarang dishare yaaa

Reiga membawa Rainero, pria itu mengantar Rainero ke kediamannya. Sementara itu di tempat lain saat ini Raphine tidak bisa tidur, wanita itu masih menunggu Rainero.

Kepalanya seperti akan meledak. Dia tetap tidak bisa menerima Rainero meninggalkannya di malam pertama mereka.

Raphine menghubungi ponsel Rainero, tapi meski dia telah memanggil lebih dari sepuluh kali, panggilannya tidak dijawab sama sekali.

Raphine habis kesabaran, wanita itu lagi-lagi melampiaskan amarahnya dengan melemparkan ponselnya hingga hancur.

"Rainero, bagaimana kau bisa memperlakukan aku seperti ini? Bagaimana bisa!" geram Raphine. Ekspresi di wajah wanita itu kini tampak sangat mengerikan. Urat-urat lehernya menonjol karena terlalu marah.

Malam itu Raphine benar-benar melewatinya dengan kesepian dan kesendirian yang membuat dadanya sesak. Dia akhirnya melampiaskan emosinya pada sebotol anggur yang disiapkan untuknya dan Rainero agar bisa menikmati malam bersama.

Keesokan paginya Raphine terbangun dengan kepala sakit, wanita itu masih tidak melihat tanda-tanda keberadaan Rainero di sana.

Hatinya meradang, dia bahkan tidak tahu di mana Rainero berada saat ini. Sial! Bukan seperti ini seharusnya pernikahannya dan Rainero berjalan.

Raphine segera berpikir di mana kemungkinan Rainero berada semalam. Pria itu tidak mungkin berada di kediaman Cassalyn, bukan?

Memikirkan tentang hal itu Raphine segera terbakar amarah dan kebencian. Kedua tangan wanita itu mengepal kuat. Dia segera membersihkan tubuhnya lalu kemudian berpakaian.

Ini sudah pukul sepuluh pagi, Rainero tidak mungkin masih berada di kediaman Cassalyn. Pria itu mungkin sudah berada di perusahaannya.

Raphine segera pergi ke perusahaan Rainero, tapi ketika dia sampai ke sana sekertaris Rainero mengatakan bahwa Rainero belum datang bekerja hari ini.

Jangan disbare yaaa

Apa yang dikatakan oleh sekertaris membuat Raphine merasa bahwa sekarang dia pasti akan ditertawakan oleh staf sekertaris Rainero.

Mereka pasti akan menebak-nebak apa yang terjadi semalam. Bagaimana dia bisa tidak tahu bahwa saat ini suaminya tidak datang bekerja.

Wajah Raphine memucat. Dia berbalik, dan dia merasakan tatapan-tatapan mengejek dari sekertaris Rainero. Raphine berbalik dan melihat ke wanita-wanita yang sudah mengalihkan pandangan ke tempat lain. Dia berbalik lagi lalu benar-benar meninggalkan ruangan itu.

Seperti yang dipikirkan oleh Raphine, para staf sekertaris Rainero memang membicarakan tentang Raphine.

"Aku yakin Nyonya Raphine pasti ditinggalkan oleh bos semalam, sama seperti ketika acara pernikahannya." Salah satu wanita bicara. Dia awalnya menyukai Raphine karena menganggap Raphine wanita yang lembut dan murah hati, tapi setelah wajah asli Raphine terkoyak wanita itu menjadi jijik pada Raphine. Selama ini Raphine telah menggunakan wajah

Dilarang disbare yaaa

palsunya untuk membuat semua orang menyukainya.

“Kau benar, dia pasti ditinggalkan. Bagaimana mungkin dia tidak tahu suaminya tidak bekerja jika dia bersama suaminya semalam. Selain itu, mana ada pengantin baru yang setelah hari pernikahan langsung bekerja.” Yang lainnya juga mengeluarkan pendapatnya.

“Berhenti membicarakan tentang urusan bos kita. Kerjakan saja pekerjaan kalian.” Sekertaris paling senior di ruangan itu menegur rekan kerjanya yang bergosip.

Ruangan itu akhirnya menjadi sunyi, mereka kembali bekerja dengan serius.

Di tempat lain saat ini Alonso mendapatkan panggilan dari Raphine yang menggunakan ponsel baru.

“Ada apa, Raphine?”

“*Cari tahu di mana Rainero saat ini. Aku pergi ke perusahaan, tapi Rainero tidak ada di sana. Periksa apakah dia ada di kediaman Cassalyn.*” Suara Raphine terdengar tidak sabar.

Alonso seharusnya tidak bekerja hari ini, dia mendapatkan libur selama satu hari karena

Rainero mengatakan padanya sebelum menikah bahwa hari ini Rainero tidak akan bekerja jadi Alonso bisa libur.

"Aku akan segera melakukannya."

"*Selain itu segera ganti semua sekertaris Rainero. Mereka mentertawakanku hari ini.*"

"Raphine, aku tidak bisa melakukan hal itu karena itu adalah wewenang Tuan Rainero."

"*Alonso, sepertinya akhir-akhir ini kau sering menolak permintaan dariku.*"

"Raphine, aku akan melakukan apa saja demi kau asal itu tidak melebihi batas kemampuanku. Para sekertaris itu bekerja dengan baik, aku tidak akan memiliki alasan untuk mengeluh pada Tuan Rainero." Alonso benar-benar lelah dengan sikap Raphine yang tidak pengertian.

"*Lupakan saja! Aku akan meminta pada Rainero sendiri!*" Raphine segera memutuskan panggilan itu.

Alonso segera berpakaian, pria itu pergi untuk mencari Rainero. Dia tidak menemukan Rainero di kediaman Cassalyn, jadi dia pergi ke kediaman Rainero sendiri. Dan dia menemukan Rainero masih tidur di atas ranjang.

Alonso mengeluarkan ponselnya. Dia menghubungi Raphine. “Tuan Rainero berada di kediamannya.”

“*Aku akan segera ke sana.*”

Alonso memasukan kembali ponselnya ke saku. Pria itu menatap Rainero yang masih memejamkan mata. Dia tidak mengerti kenapa tuannya bisa ada di sini padahal seharusnya semalam dia menghabiskan waktu dengan Cassalyn. Apa sebenarnya yang ada di pikiran tuannya saat ini?

Setelah beberapa saat dia keluar dari kamar atasannya. Pada saat yang sama Rainero membuka matanya. Dia menebak yang dihubungi oleh Alonso tadi adalah Raphine. Hal itu akan terbukti jika Raphine datang ke tempat ini.

Rainero duduk di tepi ranjang. Rasa sakit, rasa tidak nyaman di perut, dan perasaan sesak di dada langsung menghantam Rainero tanpa ampun.

Pria itu pergi ke balkon. Menyalakan sebatang rokok lalu menghisapnya. Dia masih menebak apa hubungan Alonso dan Raphine. Mungkinkah mereka sepasang kekasih? Alonso benar-benar

Jangan dishare yaaa

murah hati jika Raphine memang kekasihnya. Pria itu membiarkan kekasihnya bersama pria lain.

Lima belas menit kemudian Raphine benar-benar datang. Dia memasuki kamar Rainero dan menemukan Rainero sedang merokok.

Raphine mendekati Rainero, menahan gejolak emosi yang akan segera meluap. Bagaimana bisa Rainero bisa merokok dengan tenang seperti itu setelah meninggalkannya sendirian semalam?

"Sayang." Suara Raphine terdengar lembut, jika itu dulu maka Rainero akan berpikir bahwa Raphine sangat penuh kasih, tapi sekarang dia hanya jijik mendengar suara itu.

Rainero tidak senang dengan keberadaan Raphine di kediamannya. Dia hanya membuat kediaman ini untuk Red Fox yang merupakan Cassalyn, selain dari Cassalyn dia tidak akan membiarkan wanita mana pun menginjak kediaman ini apa lagi membiarkannya tinggal di sini.

"Sayang, apa yang terjadi padamu? Kenapa kau meninggalkanku semalam? Aku sangat kesepian? Apakah aku melakukan kesalahan?

Bisakah kau memberitahuku?" Raphine menata Rainero dengan mata yang basah.

Namun, saat ini kesedihan Raphine tidak menggerakan hati Rainero sama sekali. Semakin banyak Raphine bersandiwara menyedihkan maka semakin Rainero merasa jijik terhadapnya.

"Jangan pernah datang ke kediaman ini lagi di masa depan!"

Raphine tersentak dengan kata-kata Rainero. "Sayang, apa sebenarnya yang terjadi? Kenapa kau bersikap sangat dingin dan kasar padaku? Apakah kau sudah tidak mencintaiku lagi? Apakah kau menyesal telah menikah denganku?"

Rainero tidak bisa bicara lebih lama dengan Raphine, dia sekarang merasa sangat mual dan ingin muntah. Selama bertahun-tahun ini dia telah mencium dan memeluk Raphine, hal itu membuat tubuhnya terasa sangat kotor.

Rainero tidak menjawab kata-kata Raphine, dia hanya melewati Raphine hendak pergi. Akan tetapi, Raphine segera memeluk Rainero. "Sayang, jangan mengabaikanku. Aku benar-benar sangat sedih dan kesakitan sekarang."

Jangan di share ya

Kesabaran Rainero sangat terbatas. Pria itu melepaskan tangan Raphine dengan kasar lalu menghempaskannya kuat sehingga Raphine menabrak meja yang ada di sana dengan keras.

Rasa sakit langsung menyebar di pinggang Raphine. Dan yang lebih menyakitkan lagi adalah Rainero tidak peduli sama sekali. Pria itu hanya menatapnya sejenak lalu kemudian pergi.

Neraka Raphine baru saja dimulai. Hal-hal yang lebih buruk akan datang padanya setelah ini.

Jangan dishare yaa

54. Karma

Jangan dishare yaaa

Hari-hari berlalu, Rainero tidak kembali ke kediamannya selama hampir satu minggu penuh. Pria itu juga tidak pergi mencari Cassalyn. Dia menyibukan dirinya dengan pekerjaan dan bekerja seperti orang gila. Pria itu menjadikan kantornya sebagai rumahnya saat ini.

Dia sendiri tidak mengusir Raphine dari kediamannya, dia membiarkan wanita itu di sana

dan menikmati pernikahan yang didapatkannya melalui menipu orang lain.

Rainero berubah pikiran, dia awalnya memang membangun kediamannya untuk Red Fox yang merupakan Cassalyn, tapi karena kediaman itu sering didatangi oleh Raphine dan terdapat barang-barang Raphine di sana maka dia tidak akan menggunakan rumah itu lagi untuknya. Setiap hal yang sudah ditinggalkan jejaknya oleh Raphine hanya akan membuatnya jijik.

Rainero melihat ke ponselnya yang saat ini bergetar. Tatapannya berubah menjadi sinis ketika dia melihat nama Raphine muncul di sana. Pria itu segera memasukan Raphine ke dalam daftar hitam.

Beberapa saat kemudian Alonso masuk ke dalam ruangannya.

"Tuan, Nona Raphine menelpon saya, dia berkata bahwa dia ingin bicara dengan Tuan. Nona Raphine telah menghubungi nomor ponsel Tuan beberapa kali," seru Alonso. Pria ini telah menemani atasannya selama dua puluh empat jam dalam satu minggu ini, jadi dia tahu bahwa atasannya benar-benar mengabaikan Raphine.

“Katakan padanya bahwa aku sibuk!” Rainero berkata dengan suara yang bisa membuat orang lain beku.

Alonso menatap atasannya tidak mengerti. Apa sebenarnya yang terjadi di hari pernikahan itu? Kenapa tuannya benar-benar berubah.

“Apa lagi yang kau tunggu? Keluar dari sini!” Rainero juga membenci Alonso. Dia telah memperlakukan Alonso seperti keluarganya sendiri, tapi Alonso tega menipu dan mengkhianatinya.

“Baik, Tuan.” Alonso segera undur diri. Pria itu telah dimarahi oleh Rainero berkali-kali dalam satu minggu ini. Seolah-olah dia adalah musuh.

Alonso segera melangkah menuju ke tempat yang aman untuk bicara dengan Raphine. “Tuan Rainero sedang sibuk saat ini, dia tidak bisa menjawab panggilanmu.”

Raphine telah lama meradang karena sikap Rainero. Pria itu bahkan enggan menjawab panggilannya. “*Aku akan pergi ke perusahan. Kesibukan apa yang dia lakukan sampai malam hari seperti ini.*”

Jangan di share yaaa

“Jangan, saat ini Tuan Rainero tidak dalam emosi yang baik. Jika kau pergi ke sini maka itu akan memperburuk hubunganmu dengan Tuan Rainero.”

“*Sialan!”* Raphine memaki geram. Dia tidak bisa berdiam diri di rumah saja seperti wanita bodoh. Apa yang harus dia lakukan agar Rainero kembali seperti semula terhadapnya.

“Aku akan menutup panggilannya.” Alonso tidak bisa meninggalkan pekerjaannya terlalu lama.

Sebelum Alonso menutup panggilan, Raphine telah lebih dahulu memutuskan panggilan tersebut.

Alonso menghela napas gusar, dia kembali ke ruangannya dan melanjutkan pekerjaannya.

**

“Nona, Nona Raphine ingin bertemu dengan Anda.” Ravia memberitahu Cassalyn tentang kedatangan Raphine.

Cassalyn menghentikan sejenak pekerjaannya. “Biarkan dia masuk.”

“Baik, Nona.”

Ravia keluar dari ruangan Cassalyn, lalu setelahnya Raphine yang masuk ke dalam sana. Wajah wanita itu tampak sangat tidak menyenangkan.

“Cassalyn, apa yang sudah kau katakan pada Rainero di hari pernikahanku dan dia?” Raphine menatap Cassalyn penuh kebencian. Jika bukan karena Cassalyn maka sikap Rainero terhadapnya pasti tidak akan berubah.

Cassalyn tidak memedulikan tentang Rainero lagi setelah pria itu memutuskan untuk menikah dengan Raphine. Selain itu dia dan Rainero juga tidak saling menghubungi, jadi dia tidak tahu apa yang terjadi antara Raphine dan Rainero. Dia berpikir bahwa hubungan keduanya pasti berjalan lancar, mengingat Rainero tidak datang mencarinya sama sekali.

Namun, melihat ekspresi wajah Raphine yang tidak bagus, dia yakin bahwa hubungan Raphine dan Rainero tidak akan berjalan dengan baik.

“Daripada bertanya padaku akan lebih baik jika kau bertanya pada Rainero secara langsung. Bukankah dia suamimu?” Cassalyn berkata dengan acuh tak acuh.

Kedua tangan Raphine mengepal kuat. “Kau benar-benar iblis, Cassalyn. Kau pasti sudah meracuni otak Rainero sehingga sikapnya terhadapku berubah! Dengarkan aku baik-baik, Cassalyn, Rainero adalah suamiku jangan pernah mencoba untuk mengganggunya lagi!”

Cassalyn terkekeh geli. “Raphine, daripada menyalahkan orang lain, akan lebih baik jika kau berkaca. Mungkin saja Rainero sudah bosan padamu, jadi sikapnya terhadapmu berubah.”

“Tutup mulutmu!” raung Raphine. “Rainero tidak akan pernah bosan padaku. Dia mencintaiku. Dia berubah seperti ini karena diracuni olehmu, tapi ingat ini baik-baik, Cassalyn. Rainero pasti akan segera sadar dan kembali mencintaiku!”

“Jika kau begitu yakin maka tidak ada yang perlu kau khawatirkan.” Cassalyn berkata ringan. “Namun, Raphine, aku rasa sebentar lagi Rainero mungkin akan meninggalkanmu.”

“Rainero tidak akan pernah meninggalkanku. Dia telah berjanji padaku!” Raphine membalas dengan marah.

Cassalyn menatap Raphine jijik. “Apakah kau berpikir Rainero tidak bisa mengingkari janjinya?”

“Cassalyn, apakah kau pikir aku akan termakan kata-katamu? Rainero tidak akan pernah mengingkari janjinya. Lihat, meski kau telah meracuni otaknya, dia masih tetap menikahiku, itu semua karena dia menepati janjinya padaku.”

Raphine berkata dengan menutupi krisis kepercayaan diri yang sedang melandanya. Saat ini sikap Rainero terhadapnya benar-benar buruk. Mereka memang telah menikah, tapi setelah menikah mereka bahkan tidak pernah bertemu.

“Cassalyn aku tahu kau sangat iri padaku karena aku memiliki segalanya saat ini jadi kau mencoba untuk menghancurkanku, tapi aku akan memberitahumu bahwa kau tidak akan pernah bisa menghancurkanku, Cassalyn. Rainero masih memilihku pada akhirnya. Cassalyn, kau sama seperti ibumu. Kau ditakdirkan untuk kalah dan berakhir menyedihkan serta kesepian.”

“Bukankah saat ini kau yang sedang merasakan apa yang pernah dirasakan oleh ibuku, Raphine? Bagaimana perasaanmu ketika suamimu

tidak ada bersamamu di malam pertama kalian? Bukankah itu sangat menyedihkan? Sepertinya saat ini kau mendapatkan karma dari perbuatan ibumu di masa lalu. Aku tidak keberatan sama seperti ibuku, setidaknya ibuku tidak seperti ibumu, pelacur perusak rumah tangga orang."

Mata Raphine memerah karena kata-kata sarkastik Cassalyn. Dia benar-benar ingin mencabik-cabik Cassalyn sampai mati. Tidak, akan lebih baik jika dia menyiksa Cassalyn dan membuat wanita itu merasakan sesuatu yang lebih buruk dari kematian.

"Cassalyn, aku pasti akan menghancurkanmu suatu hari nanti!" Raphine berkata penuh dendam.

"Kau seharusnya sadar pada kemampuanmu, Raphine. Wanita sepertimu yang hanya mengandalkan laki-laki untuk berada di puncak bukanlah lawanku."

Berkali-kali Raphine dihadapkan dengan kata-kata tajam yang tidak menyenangkann yang keluar dari mulut Cassalyn, dan hal itu membuat kepalanya seperti akan meledak karena amarah.

Dia sangat membenci Cassalyn, dia juga membenci kakeknya, dan dia juga membenci

Jangan dishare yaa

Rainero. Cassalyn telah merebut semua tempat di keluarga Atlante, kakeknya tidak pernah menganggapnya sebagai cucu sama sekali, dan Rainero, jika pria itu tidak mengabaikannya maka dia tidak akan pernah mendapatkan begitu banyak penghinaan dari Cassalyn hari ini.

"Cassalyn, aku sangat membencimu!" Setelah mengatakan kata-kata penuh dendam itu, Raphine berbalik dan keluar dari ruangan Cassalyn.

Cassalyn tidak memedulikan kata-kata Raphine. Kebencian Raphine terhadapnya tidak akan pernah mengubah apapun. Hanya saja, seharusnya dia yang berkata seperti itu pada Raphine karena Raphine memiliki cinta dari orangtua di mana dia tidak memiliki hal itu sama sekali.

Memang benar dia memiliki kekuasaan keluarga Atlante di tangannya, tapi dia tidak pernah mengharapkan hal ini. Satu-satunya yang dia inginkan ketika dia masih kecil adalah kasih sayang dan cinta dari ayah dan ibunya.

Cassalyn kembali melanjutkan pekerjaannya. Dia tidak akan membiarkan hal-hal menyedihkan mengganggu suasana hatinya.

Sementara itu Raphine tidak kembali ke kediaman Rainero melainkan pergi ke klub malam. Dia benar-benar merasa sangat kacau, hatinya dipenuhi oleh kesengsaraan.

Kata-kata Cassalyn yang penuh ejekan terus berputar-putar di otaknya, sikap dingin dan penuh pengabaian dari Rainero semakin membuatnya merasa tertekan sepanjang waktu. Dia ingin melampiaskan kemarahannya, tapi meski dia menghancurkan seisi kediamannya itu masih tidak akan membuat hatinya puas.

Sekarang dia sudah tidak tahan lagi sehingga dia akhirnya pergi ke klub malam untuk melupakan semua hal yang membuatnya sulit bernapas.

Suara musik yang keras membuat Raphine semakin tenggelam dalam alkohol. Wanita itu mengeluarkan ponselnya dan mengirim pesan pada Alonso.

Temani aku malam ini. Aku berada di Klub malam One.

Jangan dishare yaaa

Setelah mengirim pesan itu dia kembali menenggak cairan di dalam gelas dan melakukannya secara berulang-ulang.

Alonso sampai ke klub malam dalam sepuluh menit. Pria itu segera meminta izin pada Rainero untuk pulang lebih cepat hari ini tanpa mengatakan apa alasannya.

Dia masuk ke dalam dan mencari Raphine, ketika dia melihat Raphine dia segera mendekati Raphine dan menghentikan Raphine minum.

"Apa yang kau lakukan di sini, Raphine? Apakah kau tidak menyadari statusmu sebagai istri Tuan Rainero?" Alonso memarahi Raphine dengan suara sedikit keras, tapi hanya bisa didengar oleh Raphine saja.

Raphine merasa pahit. "Kenapa aku harus peduli tentang statusku jika Rainero saja mengabaikanku."

"Apakah kau ingin orang-orang mengejekmu? Kau baru saja menikah, tapi kau sudah mabuk di sini. Orang-orang pasti berpikir bahwa kau tidak bahagia dengan pernikahanmu."

Raphine sangat membenci diejek oleh orang lain, tapi malam ini perasaannya sangat tidak tertahankan sehingga dia ingin melepaskannya.

“Ayo pulang sekarang!” Alonso tidak akan bertindak lebih dari seorang bawahan terhadap nyonyanya terhadap Raphine di tengah keramaian.

“Aku tidak ingin pulang ke kediaman Rainero.”

“Kalau begitu aku akan mengantarmu ke apartemenmu.”

“Ya.”

Raphine akhirnya bersedia untuk pulang. Wanita itu minum cukup banyak, dia mulai mabuk. Alonso membawa Raphine ke apartemen Raphine, tepat ketika keduanya sudah melewati pintu. Raphine berbalik dan menatap Alonso dengan mata genit.

“Alonso, ayo tidur denganku.”

“Jangan mengatakan omong kosong, Raphine.”

“Aku serius. Ayo tidur denganku.”

“Kau menjaga dirimu untuk Tuan Rainero, bukan aku.”

Jangan di share yaaa

“Sampai kapan aku akan menunggu Rainero menyentuhku? Dia sakit. Dia tidak akan pernah menyentuhku. Aku sangat menginginkanmu sekarang.” Jari telunjuk Raphine bergerak ke dada Alonso dan bermain di sana dengan manja.

Alonso ingin menolak lagi, tapi Raphine telah menciumnya lebih dahulu sehingga kata-kata Alonso tertelan kembali.

Ciuman Raphine terhadap Alonso benar-benar ganas dan penuh hasrat. Wanita itu bahkan dengan tidak sabar melucuti jas Alonso padahal saat ini mereka masih berada di dekat pintu.

“Raphine, pikirkan ini baik-baik! Jangan mengambil tindakan saat pikiranmu sedang kacau.”

“Berhenti menolakku, Alonso. Aku tahu kau juga sangat menginginkanku. Kau telah mencintaiku selama bertahun-tahun, kau juga telah melakukan banyak hal untukku, jadi tidak apa-apa jika aku menyerahkan diriku padamu. Pasti sangat sulit bagimu melihatku bersama Rainero.”

“Aku melakukan semuanya karena kau telah menyelamatkan hidupku, Raphine.”

Jangan diclare yaa

“Aku tahu itu, tapi aku juga tahu bahwa kau mencintaiku, Alonso.” Tangan Raphine sudah bergerak ke kejantanan Alonso. “Kejantananmu bahkan telah menegang karena sentuhanku.”

Kata-kata Raphine membuat gairah Alonso terpicu. Dia telah memimpikan tubuh Raphine berkali-kali. Dia tahu bahwa dia hanyalah seorang pria rendahan, oleh sebab itu dia hanya bisa memimpikan Raphine.

Alonso segera melumat bibir Raphine dengan ganas. Apa yang Raphine katakan benar, tuannya memiliki penyakit jadi tuannya pasti tidak akan tahu bahwa Raphine sudah tidak perawan lagi.

Alonso segera membawa Raphine ke kamar masih dengan posisi berciuman. Pakaian keduanya mulai berserakan di lantai. Suara-suara cabul penuh kesenangan memenuhi kamar yang tidak terkunci.

Malam itu Alonso dan Raphine memiliki permainan ranjang yang sangat panjang. Keduanya seperti tidak ingin berhenti dan terus bermain.

Raphine sangat puas, begitu juga dengan Alonso. Kebutuhan Raphine sebagai wanita

akhirnya terpenuhi dan dia merasakan kesenangan yang tidak pernah dia dapatkan dari Rainero.

Jangan dishare yaaa

55. Kau Pantas Mendapatkannya

Di perusahaannya, saat ini Rainero telah mendapatkan laporan dari orangnya yang dia kirimkan untuk mengikuti Alonso.

Sekarang dia akhirnya tahu apa hubungan Alonso dan Raphine. Dia pernah mendengar cerita dari Alonso bahwa Alonso hampir mati sebelum bertemu dengannya, dan pria itu diselamatkan oleh seorang wanita. Dia akhirnya tahu bahwa wanita itu adalah Raphine.

Jadi itulah alasannya kenapa Alonso bisa mengkhianatinya. Pria itu berutang nyawa pada Raphine.

Rainero mendapatkan bonus tambahan, video Alonso dan Raphine bercinta. Rainero merasa sangat jijik meliaht keduanya.

Alonso telah bekerja untuknya dengan sangat baik, tapi bukan berarti dia akan memaafkan apa yang dilakukan oleh Alonso padanya hanya karena Alonso telah bekerja sangat baik. Itu adalah tugas Alonso sebagai pekerjanya, selain itu dia telah memberikan gaji yang besar untuk Alonso, jadi dia tidak berutang apapun pada Alonso.

Sekarang Rainero memiliki senjata yang bisa dia gunakan untuk menceraikan Raphine kapan saja, tapi saat ini masih belum waktunya bagi dirinya untuk menceraikan Raphine karena dia belum melakukan apapun terhadap wanita itu.

Di depan Rainero saat ini telah berdiri orang kepercayaannya yang lain. “Apa yang kau temukan?”

“Tuan Baron melakukan penggelapan dana perusahaan.”

#DilarangDiShareYaaa

“Kirimkan tim kuasa hukum perusahaan untuk mengurus masalah ini. Kirim Baron Atlante ke penjara!”

“Baik, Tuan.”

Rainero tidak akan mengampuni Raphine dan keluarganya. Dari penyelidikan orang-orangnya, Raphine adalah putri kesayangan Baron dan Rosseta. Kedua orang itu juga ikut menipunya dan bermain sandiwara dengannya, jadi dia tidak akan pernah mengampuni mereka.

Setelah ini Baron dan keluarganya tidak akan pernah mendapatkan pertolongan dari siapapun. Pria itu akan ditahan untuk beberapa tahun ke depan, dan ketika dia keluar dari penjara dia tidak akan pernah bisa berpijak lagi di dunia sosial kelas atas.

Rosseta tanpa Baron akan hidup dalam kesulitan. Rainero telah memperhatikan keluarga besar Rosseta yang hanya dipenuhi oleh lintah darat. Ketika Rosseta tidak memiliki guna lagi mereka pasti akan membuang Rosseta.

Keluarga Raphine hancur, harga itu masih belum cukup untuk membayar apa yang telah mereka lakukan terhadapnya.

Dalam hal ini, Alonso melakukan lebih banyak, jika pria itu tidak membantu Raphine maka hal-hal tidak akan berjalan seperti ini.

Dia tidak akan membela dirinya karena mengenali wanita yang salah, tapi jika hari itu Raphine tidak mengakui bahwa dia adalah Red Fox maka dia pasti tidak akan memiliki hubungan dengan Raphine. Dan jika Alonso tidak mengkhianatinya, dia pasti akan menemukan bahwa Raphine bukanlah Red Fox.

**

Keesokan paginya Baron ditangkap pihak kepolisian atas laporan dari tim kuasa hukum perusahaan Rainero. Pria itu dan istrinya benar-benar terkejut karena mereka tidak menyangka sama sekali bahwa perusahaan akan mengambil tindakan seperti itu terhadap Baron.

Baron adalah mertua Rainero, bagaimana mungkin mereka berani memenjarakannya.

Rosseta segera menghubungi Raphine ketika suaminya dibawa paksa oleh pihak kepolisian.

Jangan dishare yaaa

Di tempat lain saat ini Raphine baru terjaga karena suara ponselnya yang berdering keras.

"Halo." Raphine menjawab panggilan itu dengan malas.

"*Raphine, ayahmu dibawa oleh polisi karena penggelapan dana perusahaan Rainero. Lakukan sesuatu, Ibu tidak akan bisa hidup jika Ayahmu dipenjara!"*

Kantuk Raphine tiba-tiba pergi. Wanita itu segera duduk, rasa sakit segera menghantam kepalanya, tapi dia segera mengabaikannya. "Bagaimana hal itu bisa terjadi?"

"*Ibu tidak tahu. Cepat bantu ayahmu. Segera bicara pada Rainero agar ayahmu dibebaskan.*"

Raphine menghela napas kesal. Ini masih pagi, tapi dia sudah menghadapi masalah yang membuatnya jengkel. "Aku akan bicara pada Rainero."

"*Baik, Ibu akan pergi ke kantor polisi untuk melihat ayahmu."*

"Ya, Bu."

Panggilan terputus, Raphine meletakan ponselnya di ranjang. Wanita itu baru merasa

dingin sekarang, dia akhirnya menyadari bahwa dia tidak mengenakan pakaian apapun saat ini.

Di dadanya terdapat jejak keunguan yang ditinggalkan oleh Alonso. Raphine melihat ke samping dan dia tidak menemukan Alonso di sana. Apakah Alonso pergi meninggalkannya begitu saja setelah bercinta dengan penuh gairah semalam?

Raphine melihat ke jam di nakas, sudah jam tujuh lewat. Wajar jika Alonso sudah pergi, pria itu bekerja sangata pagi mengikuti jadwal Rainero.

Dia melihat ke nakas dan menemukan secarik kertas di sana. Raphine segera mengambil kertas itu dan melihat isinya.

Aku sudah memasak sarapan untukmu, segera makan setelah kau bangun. Kau mungkin tidak nyaman pagi ini, jadi istirahatlah lebih banyak.

Raphine meletakan kembali kertas itu. Dia meraih ponselnya dan menghubungi Alonso.

"Apakah kau bersama Rainero saat ini?"

"*Ya. Ada apa?*"

“Ayahku ditangkap karena menggelapkan dana perusahaan Rainero. Aku akan datang ke sana untuk bicara padanya.”

Alonso sedikit terkejut mendengar kata-kata Raphine. Tim kuasa hukum perusahaan tidak akan berani mengambil tindakan memenjarakan Baron jika tanpa izin dari Rainero. Baron adalah ayah mertua Rainero.

“*Baiklah, sarapan terlebih dahulu baru datang ke sini.*”

“Ya.”

**

Raphine masuk ke dalam ruangan Rainero, penampilan wanita itu sudah terlihat seperti semula. Dia masih mempertahankan citra baik hatinya meski semua orang sudah tahu bahwa dia adalah wanita yang jahat.

“Siapa yang mengizinkanmu masuk ke dalam ruangan ini?” Rainero berkata dengan dingin. Dia mulai merasa tubuhnya kotor ketika dia melihat Raphine.

Jangan dishare yaa

“Rainero, sebelumnya aku tidak memerlukan izin untuk masuk ke dalam ruangan ini.” Raphine menatap Rainero terluka. “Rainero, beritahu aku apa sebenarnya salahku padamu? Kenapa kau memperlakukan aku seperti ini? Apa yang dikatakan oleh Cassalyn padamu sehingga kau sangat dingin padaku?”

Rainero menatap Raphine tajam. Wanita itu masih berani bertanya padanya apa kesalahannya? Dan dia masih menyalahkan Cassalyn. Ckck, Raphine, wanita ini benar-benar rubah betina yang licik.

“Raphine, sampai kapan kau bersandiwara di depanku? Kau benar-benar membuatku jijik.”

“Rainero, apa yang kau katakan? Sandiwara? Sandiwara apa?” Raphine tidak mengerti.

“Tanyakan pada dirimu sendiri, Raphine.”

Hati Raphine dipenuhi oleh kecemasan sekarang. Sandiwara? Sandiwara apa yang dimaksud oleh Rainero? Apakah mungkin Rainero mengetahui bahwa dia bukanlah Red Fox?

Tidak mungkin. Hari itu Rainero tidak bertemu dengan orang asing, jadi bagaimana mungkin Rainero mengetahuinya.

Jangan dishare yaa

“Rainero, sandiwara apa yang kau bicarakan. Aku benar-benar tidak tahu.” Raphine menutupi kecemasan di hatinya dengan berpura-pura tidak tahu.

“Raphine, tidak perlu bersikap rapuh lagi di depanku. Aku sudah tahu semua kebohonganmu! Kau bukan Red Fox! Kau telah menipuku selama ini!”

Jantung Raphine berhenti berdetak, wajahnya saat ini menjadi sangat kaku. Tubuhnya mulai berkeringat dingin. “Rainero, aku adalah Red Fox, aku adalah gadis yang bertukar pesan denganmu. Aku adalah wanita yang kau cintai.”

“Jangan berani-berani menyebut dirimu Red Fox lagi atau aku akan membuatmu tidak akan bisa bicara selamanya, Raphine!”

Raphine tersentak karena kata-kata Rainero. Dia tiba-tiba dipenuhi oleh rasa takut. Jadi ini adalah alasan kenapa sikap Rainero terhadapnya sangat berubah. Rainero telah mengetahui kebohongannya.

“Rainero, aku adalah istrimu. Meskipun aku bukan Red Fox, aku adalah wanita yang sangat mencintaimu.” Raphine tidak bisa bersandiwara

lebih lama lagi. Kebenaran telah terbongkar, jika dia berkeras menyebut dirinya adalah Red Fox maka Rainero pasti akan bertambah marah padanya.

"Kita telah menjalani hubungan selama lima tahun, Rainero. Apakah kau tidak memiliki perasaan sedikit pun padaku? Rainero, kau selalu bicara bahwa kau mencintaiku."

"Aku mencintai Red Fox, bukan dirimu, Raphine!" seru Rainero tajam.

Raphine tidak bisa menerima kata-kata Rainero meski dia telah menduga hal ini sebelumnya. "Rainero, kau benar-benar jahat. Aku telah menemanimu selama lima tahun, tapi kau tidak memiliki sedikit perasaan apapun terhadapku. Rainero, aku adalah wanita yang telah mencintaimu selama lima tahun ini. Jika Red Fox benar-benar memiliki perasaan yang mendalam terhadapmu lalu kenapa dia tidak menampakan dirinya padamu sejak lama? Rainero, Red Fox tidak mencintaimu. Hanya aku yang benar-benar mencintaimu."

Rainero berdiri dari tempat duduknya. Tangan pria itu bergerak mencekik leher Raphine.

Jangan di share yaa

“Jangan pernah menyebutkan tentang cinta sampahmu padaku, Raphine. Jika aku bukan siapa-siapa kau tidak akan mau mengaku sebagai Red Fox. Kau adalah wanita licik yang akan melakukan hal tercela untuk mendapatkan pria berkuasa. Dan kau tidak memiliki hak untuk membicarakan tentang Red Fox dengan mulut kotormu! Raphine.”

Raphine merasa sulit bernapas. Wajah wanita itu sudah memerah sekarang. Dahulu Raphine pernah membuat Rainero memperlakukan Cassalyn seperti ini, dan hari ini wanita itu merasakan hal yang sama.

“Rainero, lepaskan aku! Kau menyakitiku!” seru Raphine sembari mencoba membebaskan diri dari Rainero.

Rainero menatap Raphine penuh kebencian. Saat ini bukan waktunya bagi Raphine untuk mati. Wanita ini harus menderita lebih banyak lagi.

“Enyah dari sini dan jangan pernah menampakan wajahmu di depanku lagi atau aku akan membunuhmu!” geram Rainero.

“Rainero, aku adalah istrimu.”

Jangan di share yaa

“Raphine, apakah kau pikir kau akan menjadi istriku selamanya? Ckck, aku akan segera menceraikanmu.”

“Tidak, Rainero. Kau tidak bisa menceraikanku.” Raphine menggelengkan kepalanya. Jika Rainero menceraikannya maka dia akan menjadi bahan tertawaan oleh orang lain.

“Pergi dari sini sekarang juga!” Rainero menghempaskan tangannya kasar sehingga Raphine terhuyung ke belakang dan terjatuh ke lantai.

“Rainero, bagaimana kau bisa begitu kejam padaku? Aku telah menemanimu selama lima tahun ini.” Raphine menatap Rainero dengan mata yang basah.

“Karena kau pantas mendapatkannya. Bukan hanya kau, tapi seluruh keluargamu!”

Kata-kata Rainero membuat Raphine memikirkan tentang ayahnya. “Apakah kau yang telah mengirim ayahku ke penjara, Rainero?”

“Ya. Ayahmu pantas mendapatkannya karena telah menipuku.”

Jangan dishare yaaa

“Rainero, kau benar-benar jahat! Ayahku selalu memperlakukanmu dengan baik. Bagaimana kau bisa memenjarakannya?”

Rainero menatap Raphine jijik. “Aku bisa melakukan hal yang lebih buruk dari sekedar memenjarakan pria itu!”

“Rainero!” Raphine meninggikan suaranya. Kesabarannya telah benar-benar habis. Rainero benar-benar tanpa ampun. Hanya karena Red Fox, Rainero melupakan dirinya yang telah menemani pria itu selama lima tahun ini.

Rainero mengabaikan kemarahan Raphine, dia meraih telepon dan menghubungi Alonso. “Datang ke ruanganku sekarang juga!”

Kurang dari lima detik, Alonso sudah masuk ke dalam ruangan Rainero. Pria itu terkejut melihat Raphine duduk di lantai.

“Seret dia keluar dari sini!” Rainero ingin Alonso mengusir Raphine dengan kedua tangannya sendiri.

Alonso belum bereaksi sehingga Rainero bersuara lagi.

“Apakah kau tuli, Alonso!”

Jangan disbare yaaa

“Nona Raphine, tolong keluar dari ruangan ini.” Alonso akhirnya bersuara.

“Rainero, aku sangat mencintaimu, tapi kau memperlakukanku seperti ini. Aku tahu saat ini kau mungkin sedang dalam emosi yang buruk, ketika kau lebih tenang mari kita bicara lagi. Aku yakin kau pasti memiliki perasaan terhadapku.”

Rainero mendengkus sinis. Dia tidak memiliki perasaan apapun terhadap Raphine kecuali perasaan jijik.

Raphine akhirnya berdiri, wanita itu meninggalkan ruangan Rainero. Dia bukan hanya gagal membujuk Rainero untuk membebaskan ayahnya, tapi dia juga mendapatkan kejutan luar biasa hari ini. Apa yang dia takutkan benar-benar terjadi.

Setelah Raphine pergi, Rainero memanggil petugas kebersihan untuk segera membersihkan ruangannya. Kehadiran Raphine telah membuat ruangannya menjadi kotor.

56. Segera Mencari Cara Agar Tidak Jatuh

Jangan disbare yaaa

"Kakek, apakah Kakek sudah menonton berita hari ini?" Cassalyn bertanya pada Vernand melalui panggilan telepon. Beberapa saat lalu dia mendapatkan pemberitahuan dari Ravia bahwa berita penangkapan Baron telah tersebar di berbagai media.

"*Kakek sudah melihatnya.*"

"Apa yang akan Kakek lakukan sekarang?"

"*Kakek tidak akan melakukan apapun. Baron lebih memilih istri dan anak-anaknya daripada Kakek, jadi biarkan saja mereka yang menyelesaikan masalah Baron.*"

"Sepertinya mereka tidak bisa melakukan apapun. Ayah dipenjara atas izin dari Rainero."

"*Jika seperti itu maka biarkan saja. Baron harus merasakan hidup menderita agar dia tahu bahwa tanpa keluarga Atlante dia bukan siapa-siapa.*" Vernand membalas dengan acuh tak acuh. Dia benar-benar tidak ingin melakukan apapun untuk putra sematawayangnya.

"Kalau Kakek telah mengambil keputusan seperti itu maka baiklah," balas Cassalyn. "Jika Kakek merasa terbebani beritahu aku."

Cassalyn mencemaskan kakeknya. Bagaimanapun Baron Atlante adalah satu-satu anak kakeknya, apa yang terjadi saat ini mungkin akan menganggu pikiran kakeknya.

"*Kakek tidak akan terbebani. Saat ini Kakek bahkan masih melanjutkan bermain kartu dengan Kakek Ignatius.*"

"Baiklah, kalau begitu aku akan kembali bekerja."

"*Cassalyn, ada hal yang ingin Kakek tanyakan padamu.*"

"Apa itu, Kakek?"

"*Apakah kau tahu kenapa Rainero memenjarakan ayahmu?*"

"Aku pikir mungkin karena Rainero merasa ditipu oleh ayah."

"*Ditipu?"* Vernand mengerutkan keningnya.

"Kakek, aku akan menceritakannya pada Kakek ketika aku pulang ke rumah."

"*Baiklah kalau begitu."*

"Sampai jumpa, Kakek."

"*Sampai jumpa, Cassa."*

Cassalyn memutuskan panggilannya. Wanita itu diam sejenak sembari memikirkan Rainero. Sepertinya Rainero menikahi Raphine bukan karena dia mencintai Raphine, tapi karena pria itu ingin menghancurkan Raphine.

Rainero tidak akan mengirim Baron ke penjara jika pria itu mencintai Raphine. Rainero jelas akan membuat perhitungan dengan orang-orang yang telah menipunya. Setidaknya sekarang Rainero tidak dibodohi lagi oleh orang-orang yang dipercaya olehnya.

Jangan dishare yaaa

**

“Alonso, ini semua adalah salahmu! Kau mengatakan bahwa kau sudah memastikan bahwa di hari pernikahanku, Rainero tidak akan bertemu dengan Red Fox! Kekacauan yang terjadi saat ini semuanya adalah karena ketidakmampuanmu!” Raphine memarahi Alonso setelah wanita itu keluar dari ruangan Rainero. Saat ini keduanya berada di tempat yang aman untuk mereka bicara.

“Apakah maksudmu Tuan Rainero bertemu dengan Red Fox?”

“Ya, dia bertemu dengan Red Fox. Rainero mengabaikanku sampai saat ini karena dia tahu aku bukan Red Fox. Dia ingin menghancurkanku dan keluargaku. Apa yang terjadi pada ayahku adalah perbuatan Rainero. Dia ingin ayahku membayar karena telah menipunya.”

Tubuh Alonso segera menjadi dingin. Dia sekarang mengerti kenapa tuannya bersikap begitu tidak ramah padanya selama beberapa hari terakhir ini. Pria itu pasti telah menemukan bahwa

Jangan dishare yaa

dia yang membantu Raphine menyamar menjadi Red Fox.

Apa yang tidak Alonso inginkan benar-benar terjadi sekarang. Rainero pasti tidak akan pernah mengampuninya karena telah menipunya.

“Alonso, aku benar-benar menyesal menyelamatkanmu. Kau tidak berguna sama sekali!” Raphine kemudian berbalik dan pergi meninggalkan Alonso.

Semalam wanita itu bertingkah sangat genit pada Alonso, tapi pagi ini dia telah mengucapkan kata-kata yang begitu menyakitkan untuk Alonso.

Nilai orang lain bagi Raphine hanyalah sebatas berguna atau tidak berguna baginya. Selama orang itu berguna baginya dia akan terus menggenggamnya di tangan, tapi ketika orang itu sudah tidak berguna lagi maka dia tidak akan sudi untuk menggenggamnya lagi.

Alonso kini tertegun di tempatnya. Untuk Raphine dia telah mengkhianati atasannya yang telah sangat baik padanya, tapi pada akhirnya wanita itu tidak mengucapkan terima kasih sedikit pun dan menyebutnya tidak berguna padahal dia telah melakukan banyak hal untuk Raphine.

Namun, memang benar bahwa apa yang telah dia lakukan untuk Raphine tidak bisa membayar utang nyawanya terhadap Raphine. Selain itu, dia sendiri yang ingin melakukan itu untuk Raphine, jadi dia tidak bisa menyalahkan Raphine jika wanita itu tidak berterima kasih sama sekali padanya.

Sekarang dia tidak bisa melakukan apapun, bahkan jika Rainero ingin membunuhnya dia akan pasrah. Dia sangat tahu bahwa atasannya membenci pengkhianatan.

**

Saat ini satu-satunya jalan yang bisa Raphine dan Rosseta ambil untuk membebaskan Baron dari penjara adalah dengan mendatangi Vernand meski mereka tidak ingin melihat pria tua itu sekali pun.

Baron adalah putra satu-satunya Vernand, pria itu tidak mungkin benar-benar tega pada putranya sendiri dan membiarkan putranya ditahan di penjara.

Jangan dishare yaaa

Vernand melangkah menuju ke ruang tamu dengan wajah bengis. Pria ini tidak pernah menunjukan keramahan sama sekali pada Raphine dan Rosseta, ditambah dengan Raphine yang mencoba untuk membunuhnya, dia semakin tidak ingin memberi wajah pada Raphine dan Rosseta.

"Apa yang ingin kalian bicarakan padaku?"

Rosseta dan Raphine segera berlutut di depan Vernand. Mereka berdua sudah membicarakan tentang hal ini sebelumnya di mobil. Mereka harus memelas pada Vernand agar pria tua itu mengasihani mereka.

"Ayah, tolong selamatkan Baron. Saat ini dia di penjara karena melakukan penggelapan dana perusahaan Rainero." Rosseta berkata dengan pilu.

Vernand sudah menebak bahwa kedatangan Raphine dan Rosseta untuk meminta bantuan darinya, tapi sayangnya dia tidak akan memberikan bantuan sedikit pun terhadap Baron.

"Untuk apa kalian meminta bantuan dariku? Dia bukan putraku lagi."

"Kakek, Ayah adalah satu-satunya anakmu. Dia melakukan kejahatan karena terdesak. Ayah tidak memiliki uang lagi sehingga dia berpikiran

sempit. Kakek tolong bantu Ayah." Raphine memelas.

Vernand mendengkus sinis. Dia bukannya tidak tahu bahwa putranya adalah penghambur uang. Baron memiliki gaya hidup yang sangat mewah. Selain itu Baron suka pergi ke kasino, berjudi dan menghabiskan uang hanya dalam sekejap mata saja.

"Itu bukan urusanku. Kalian adalah keluarganya, jika kalian ingin Baron keluar dari penjara maka kalian yang harus berusaha." Vernand membalas dingin.

"Ayah, kenapa Ayah begitu kejam pada putra Ayah sendiri?"

"Kekejamanku tidak akan bisa mengalahkan kekejaman putrimu." Vernand menatap Raphine sinis.

Raphine tersentak. Dia menatap kakeknya dengan wajah pucat. Apakah mungkin Cassalyn menceritakan pada kakeknya bahwa dia mencoba untuk membunuh Cassalyn dan kakeknya di hari peringatan kematian neneknya.

"Ayah, apa maksud Ayah?" Rosseta berkata tidak mengerti. Wanita itu tidak berpura-pura

karena dia memang tidak tahu apa yang dilakukan oleh putrinya.

“Kau tanyakan saja pada putrimu yang mengerikan itu. Sekarang pergi dari sini! Aku tidak akan pernah membantu Baron.” Vernand segera berbalik hendak pergi, tapi Rosseta segera menghentikan pria itu dengan memeluk kaki Vernand.

“Ayah, tolong Baron satu kali ini saja.” Rosseta mulai menangis.

“Aku akan membantu Baron jika kau meninggalkan Baron!”

“Ayah.” Rosseta tersedak karena kata-kata Vernand. Dia lebih baik membiarkan Baron di penjara daripada membiarkan Baron bebas, tapi dia tidak bersama dengan pria itu.

Vernand menggerakan kakinya dengan kasar sehingga tubuh Rosseta terduduk di lantai dengan posisi yang menyedihkan.

“Ayah!” Rosseta bersuara lagi, tapi Vernand tidak peduli. Pria tua itu terus melangkah meninggalkan Rosseta dan Raphine.

Kedua tangan Rosseta mengepal kuat. Dia telah merendahkan dirinya sampai berlutut dan

Jangan dishare yaaa

memohon, tapi Vernand masih tetap tidak menunjukan belas kasihan. Kebenciannya terhadap Vernand naik berkali lipat apalagi setelah Vernand menyuruhnya untuk meninggalkan Baron.

Rosseta tidak akan berpikir dua kali jika dia memiliki pria cadangan, tapi saat ini dia tidak memiliki seseorang yang bisa memenuhi semua kebutuhannya. Jika Baron keluar dari penjara pria itu masih bisa dia gunakan. Setidaknya masih ada nama Atlante di nama Baron.

Awalnya dia berharap Raphine bisa membuat Rainero mengeluarkan Baron, tapi setelah dia mendengar bahwa Rainero enggan mengeluarkan Baron dan apa alasan Rainero melakukan hal itu terhadap Baron, Rosseta menjadi kehilangan semua harapannya.

Keluarga Atlante mengabaikan mereka, dan Rainero yang selama ini menjadi pendukung mereka juga telah mengabaikan mereka dan berniat menghancurkan mereka. Sekarang, apa Rosseta bahkan tidak tahu harus berbuat apa. Keluarganya juga pasti akan mengucilkan mereka. Selain itu aset-aset berharga miliknya juga pasti

Jangan lupa share yaa

akan disita untuk membayar semua uang yang digelapkan oleh Baron.

Rosseta benar-benar jengkel terhadap Baron, pria itu telah menghabiskan begitu banyak uang untuk berjudi. Sebenarnya, uang-uang itu tidak semua digunakan oleh Baron, tapi juga oleh Rosseta yang suka bepergian dan membeli barang-barang mewah. Dengan alasan dia membutuhkan hal-hal yang bisa membuat suasana hatinya lebih baik, Rosseta terus meminta uang pada Baron.

Baik dirinya dan Baron tidak akan menyangka jika Rainero akan mengambil tindakan seperti ini. Mereka pikir Rainero pasti akan menutup mata atas penggelapan dana yang dilakukan oleh ayah mertuanya sendiri.

Sekarang semua barang-barang mewahnya, perhiasannya, rumah, mobil dan yang lainnya pasti akan disita.

“Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang?” Raphine sudah tidak tahu harus melakukan apa.

Rosseta segera mengalihkan pandangannya ke Raphine. “Apa yang sudah kau lakukan pada Kakekmu, Raphine?”

“Aku tidak melakukan apapun, Bu.” Raphine mengelak.

“Jangan membohongi ibu, Raphine!” Rosseta berkata dengan bengis.

Raphine tidak memiliki pilihan lain. Dia segera menjawab kata-kata ibunya. “Aku menyewa pembunuh bayaran untuk membunuh Kakek dan Cassalyn.”

“Raphine, kau benar-benar gila!” Rosseta menatap putrinya tidak percaya. Dia tahu bahwa Raphine membenci Cassalyn dan Vernand, tapi Raphine tidak bisa melakukan hal gegabah seperti itu. Raphine bisa melukai Cassalyn, tapi tidak dengan Vernand.

Bukan karena Rosseta tidak ingin Vernand mati, tapi karena masih ada kemungkinan percobaan pembunuhan gagal dan berakhir seperti yang terjadi pada Raphine.

Saat ini Vernand pasti semakin tidak memedulikan Raphine. Kemungkinan Raphine untuk masuk ke dalam keluarga Atlante dan menguasai keluarga Atlante tidak akan pernah ada selama Vernand Atlante masih hidup.

Selain itu jika Baron mengetahui apa yang dilakukan oleh Raphine terhadap ayahnya, Baron pasti akan sangat marah pada Raphine.

“Bu, aku sangat membenci Kakek. Jika dia bersikap adil padaku maka aku pasti tidak akan memiliki pemikiran jahat seperti itu.” Raphine membela dirinya dan menyalahkan Vernand.

“Kau seharusnya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Sekarang Kakekmu tidak akan pernah memedulikanmu sama sekali!” Rosseta benar-benar tidak habis pikir. Wanita itu ingin meledak sekarang, masalah yang datang padanya bertubi-tubi. Keluarganya yang harmonis kini telah hancur.

Kekayaan dan kelas sosial yang selalu dia bangga-banggakan akan segera lenyap dari hidupnya. Rosseta tidak akan bisa hidup dalam keadaan seperti ini. Dia harus segera mencari cara agar tidak jatuh ke kubangan lumpur.

57. Aku Menyukai Cara Ini

Jangan dishare yaa

Malam ini Rainero pergi ke sebuah perjamuan, pria itu memiliki keinginan untuk tidak datang, tapi dia harus memberi wajah pada pemilik acara hari ini.

Rainero datang sendirian, pria itu kini ditatap oleh beberapa orang. Penangkapan Baron yang terjadi hari ini membuat orang-orang mulai menebak-nebak bahwa rumah tangga Rainero dan Raphine tidak berjalan dengan harmonis.

Selain itu sejak Rainero dan Raphine menikah, keduanya tidak pernah tampil bersama. Rainero selalu datang ke beberapa acara sendirian, tidak seperti di masa lalu, pria itu akan membawa Raphine bersamanya.

Kepergian Rainero di hari pernikahannya masih menjadi pembicaraan banyak orang sampai detik ini.

Dalam beberapa bulan terakhir ini Rainero telah berkali-kali menjadi perbincangan banyak orang. Namun, hal-hal itu tidak bisa menjatuhkan Rainero sama sekali dari puncak teratas.

Rainero segera duduk di tempatnya, di meja yang sama dengan Rainero ada Altan dan juga Reiga yang diundang.

Pemilik acara segera datang untuk menyapa Rainero, dia dan istrinya kemudian pergi untuk menyapa tamu undangan yang lain.

Beberapa tamu lain mendatangi meja Rainero, menyapa Rainero, Altan dan Reiga dengan kata-kata manis.

Perhatian Rainero teralih ketika dia melihat Cassalyn yang datang bersama dengan Eleon. Hati Rainero seperti ditusuk-tusuk oleh pisau.

Jangan dishare yaa

Dia tahu bahwa Cassalyn juga diundang ke perjamuan ini, tapi dia tidak menyangka jika Cassalyn akan datang dengan Eleon.

Yang tidak Rainero ketahui adalah bahwa Cassalyn dan Eleon bertemu di depan. Keduanya kemudian masuk bersama karena mereka memiliki hubungan yang cukup baik.

Hati Rainero terbakar meski dia tidak melihat Cassalyn dan Eleon saling bersentuhan. Hal itu karena Rainero tahu bahwa Eleon tertarik pada Cassalyn. Dan Cassalyn mungkin juga memiliki ketertarikan terhadap Eleon.

Selama ini Cassalyn tidak terlihat keluar dengan pria mana pun, dan baru Eleon yang menghadiri pesta dengan Cassalyn, itu artinya Eleon cukup spesial bagi Cassalyn.

Tatapan mata Rainero bertemu dengan tatapan mata Cassalyn tanpa sengaja. Hal itu hanya berlangsung singkat karena Cassalyn segera mengalihkan pandangannya.

Jika Red Fox benar-benar memiliki perasaan yang mendalam terhadapmu lalu kenapa dia tidak menampakan dirinya padamu sejak lama? Rainero, Red Fox tidak mencintaimu.

Dilarang Oshare yaaa

Kata-kata Raphine tiba-tiba berputar di otaknya seperti kaset rusak. Hati Rainero semakin lama semakin kesakitan. Pria itu mencengkram gelas di tangannya dengan kuat tanpa dia sadari.

Apa yang dikatakan oleh Raphine mungkin benar. Cassalyn tidak pernah mencintainya karena jika wanita itu mencintainya maka dia tidak akan pernah membiarkannya jatuh ke pelukan wanita lain.

Dia berhubungan dengan Raphine karena dia tidak tahu bahwa Raphine bukanlah Red Fox, sementara Cassalyn? Wanita itu memiliki hubungan yang cukup dengan Eleon secara sadar.

Altan dan Reiga terkejut ketika gelas di tangan Rainero pecah. Darah segar segera mengalir dari telapak tangan Rainero.

"Rainero." Altan segera menyadarkan Rainero.

Rainero melihat ke tangannya, rasa sakit di sana tidak lebih sakit dari hatinya. Rainero membuka kepalan tangannya. Dia hanya mencabut pecahan kaca yang menancap di sana.

"Aku akan pergi lebih dahulu." Rainero berdiri, pria itu melangkah dan membiarkan darah di

Jangan dishare yaaa

tangannya menetes membasahi lantai yang dilangkahinya.

Cassalyn melihat tangan Rainero yang berdarah, wanita itu memiliki rasa sakit di hatinya, tapi dia tidak mengejar Rainero. Dia hanya mengabaikan Rainero.

Altan dan Reiga tidak bisa membiarkan Rainero pergi sendirian. Sahabat mereka itu mungkin akan melakukan sesuatu yang membahayakan nyawanya.

Rainero masuk ke dalam mobilnya, dia menyetir sendirian malam ini. Pria itu tidak tahu harus pergi ke mana sekarang.

Dia merasa ke mana pun dia pergi hatinya akan tetap kesakitan. Udara di sekitarnya bahkan tampak seperti ingin menyakitinya. Setiap kali dia menarik napas, itu akan membuat dadanya sesak.

Pada akhirnya Rainero hanya berputar-putar di jalanan. Dia bahkan mengabaikan tangannya yang terus berdarah. Rainero kehilangan tujuannya saat ini.

Semua angan-angan yang telah dia impikan hancur dalam sekejap mata. Dia tidak tahu harus berbuat apa saat ini.

Akan sangat baik jika Cassalyn bukanlah pewaris keluarga Atlante. Dia bisa menggunakan ancaman untuk membuat Cassalyn berada di sisinya.

Akan sangat baik juga jika pria yang dekat dengan Cassalyn bukanlah Eleon, dia bisa menggunakan pria itu untuk membuat Cassalyn mengikuti kata-katanya.

Rainero tidak takut bertarung dengan Eleon untuk Cassalyn, dia hanya takut bahwa perjuangannya hanya akan berakhir sia-sia.

Cassalyn sejak awal tidak ingin memperjuangkannya, yang artinya bagi Cassalyn dia tidak terlalu penting.

Sekarang orang yang Rainero pikir menjadi satu-satunya yang mencintainya juga telah meninggalkannya. Pria itu benar-benar patah hati. Rasa sakit di hatinya tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

**

Rainero kembali ke kantornya, Reiga dan Altan yang mengikuti Rainero berputar-putar di

jalanan akhirnya pergi. Rainero mencuci tangannya yang sudah berhenti berdarah. Kini hanya ada bekas luka di sana.

"Usir Raphine dari kediamanku!" Rainero tidak akan membiarkan Raphine tinggal lebih lama di kediamannya. "Setelah itu jual tempat itu. Aku akan kembali ke kediaman tua." Rainero memberi perintah pada Delano, pria yang akan menjadi asisten pribadinya selanjutnya.

"Baik, Tuan."

"Kirimkan video Alonso dan Raphine ke internet. Buat semua orang tahu tentang hubungan romantis mereka."

"*Baik, Tuan.*"

Rainero memutuskan panggilan itu. Dia segera duduk ke tempatnya dan mulai menenggelamkan dirinya ke dalam pekerjaan. Rainero tidak peduli tangannya sedang sakit saat ini, dia hanya bekerja seperti robot.

Setelah bekerja cukup lama Rainero meraih botol obat tidur yang diberikan oleh dokternya. Pria itu akhirnya menggunakan bantuan obat tidur agar dia bisa tidur untuk beberapa jam.

Jangan dishare yaaa

Pria itu menenggak pil yang sudah ada di telapak tangannya lalu kemudian menenggaknya. Dia berjalan ke ruangan lain yang terhubung dengan kantornya, pria itu membaringkan tubuhnya lalu memejamkan matanya.

Tubuh Rainero sangat lelah, mentalnya juga lelah, dan begitu juga dengan hatinya. Dia perlu beristirahat, dan menurut Rainero akan sangat baik jika dia bisa beristirahat selamanya.

Di tempat lain, Raphine kembali ke apartemennya. Wanita itu benar-benar marah karena diusir secara paksa dari vila Rainero. Dia masih istri Rainero, tapi orang-orang sangat tidak menghormatinya. Dia merasa sangat diinjak-injak.

Kata-kata Rainero tadi pagi terngiang-ngiang di telinganya. Pria itu akan menceraikannya. Tidak, dia tidak bisa membiarkan Rainero menceraikannya. Jika dia kehilangan posisinya sebagai nyonya muda keluarga Cassion maka orang-orang akan semakin berani terhadapnya.

Hanya saja, apa yang harus dia lakukan agar Rainero tidak menceraikannya. Dia tidak bisa menggunakan anak karena Rainero tidak pernah menidurinya. Apakah dia harus menggunakan

obat bius lagi? Obat yang lebih kuat dari sebelumnya. Di mana pilihannya adalah menyentuh tubuhnya atau Rainero akan mati?

Namun, bagaimana jika Rainero membunuhnya karena melakukan hal tercela itu? Dia tidak bisa memprovokasi Rainero karena pria itu berhati dingin dan kejam.

Raphine terus memikirkan bagaimana caranya agar dia bisa menahan Rainero di sisinya tanpa membuatnya berada dalam bahaya, tapi sampai kepala wanita itu akan meledak dia masih tidak mendapatkan jawabannya.

Bukan hanya Raphine yang memiliki banyak beban pikiran, tapi juga Alonso. Pria itu sedang berpikir apakah dia harus segera mengakui perbuatannya pada Rainero atau menunggu atasannya membicarakan tentang hal itu.

Sampai saat ini atasannya masih belum mengatakan apa-apa, selain dari memperlakukannya dengan sangat dingin dan tidak ramah.

Alonso juga memikirkan siapa sebenarnya Red Fox, dia yakin bahwa dia tidak melewatkan sesuatu sama sekali pada hari pernikahan itu, tapi

kenapa atasannya masih bisa bertemu dengan Red Fox.

Wajah Alonso tiba-tiba berubah menjadi kaku. Dia akhirnya menyadari sesuatu. “Red Fox adalah Nona Cassalyn.”

Alonso ingat bahwa beberapa bulan yang lalu atasannya pernah memerintahkan padanya untuk memeriksa dari mana Cassalyn mengetahui tentang alerginya terhadap kacang dan juga tentang makanan yang dia sukai dan tidak dia sukai.

Cassalyn bukan mengetahui hal itu dari orang lain, tapi Cassalyn mengetahui hal itu dari Rainero secara langsung karena dia adalah Red Fox.

Di hari pernikahan itu juga Rainero mengejar Cassalyn setelah Cassalyn menyanyikan sebuah lagu, Alonso menebak bahwa lagu yang dimainkan oleh Cassalyn yang artinya sangat menyentuh dan tidak pernah dinyanyikan oleh siapapun pasti memiliki hubungan antara Red Fox dan Rainero.

Sekarang semuanya sangat jelas untuk Alonso. Alasan kenapa dia tidak pernah bisa menemukan

Jangan di share yaaa

siapa Red Fox, adalah karena Red Fox bukan orang biasa, melainkan miliuner yang sangat berkuasa.

Keterikatan batin antara Rainero terhadap Red Fox benar-benar tidak bisa dibohongi. Rainero jijik terhadap tubuh wanita lain, tapi dia tidak jijik terhadap Cassalyn.

**

Keesokan paginya, video bercinta Raphine dan Alonso tersebar ke internet. Dalam beberapa waktu terakhir ini, dunia maya telah dihebohkan dengan beberapa video seks orang-orang dari lingkaran kelas atas.

Mulai dari Leah, Calix dan sekarang Raphine. Semua video itu diambil dengan kamera berkualitas tinggi sehingga gambar yang dihasilkan sangat jelas.

Media sosial meledak sekali lagi. Raphine kini akhirnya merasakan bagaimana rasanya menjadi Leah yang tubuhnya ditonton oleh jutaan pasang mata.

Jangan dishare yaaa

Komentar-komentar mengerikan mengalir untuk Raphine tiada hentinya. Kutukan demi kutukan terarah pada wanita itu karena memiliki hubungan terlarang dengan asisten pribadi suaminya sendiri.

Orang-orang dari lingkaran sosial kelas atas juga ikut berkomentar. Mereka tidak menyangka bahwa Raphine akan begitu tidak bermoral. Raphine memiliki suami yang sangat luar biasa seperti Rainero, tapi malah berselingkuh dengan Alonso.

Pintu ruang kerja Rainero terbuka, Alonso masuk ke dalam sana dengan wajah pucat. Pria itu segera berlutut di depan Rainero.

"Tuan, tolong hapus video yang sedang beredar saat ini." Alonso tahu dengan cepat bahwa orang yang menyebarkan video di internet adalah Rainero.

Rainero memandangi Alonso dengan tajam. "Bukankah sangat melelahkan menjalani hubungan dalam gelap, Alonso? Aku membantumu untuk membuat semua orang tahu bahwa kau memiliki hubungan dengan Raphine."

Jangan di share yaa

“Tuan, saya tidak akan mengelak dari kesalahan yang sudah saya lakukan, tapi Tuan tolong jangan seperti ini. Tubuh Nona Raphine ditonton oleh banyak orang.”

Rainero mendengkus sinis. “Apakah kau sangat marah karena tubuh wanita yang kau cintai dilihat oleh banyak orang, Alonso?”

“Tuan, saya akan menerima semua hukuman dari Tuan, bahkan jika Tuan ingin membunuh saya, saya akan menerimanya, tapi tolong jangan menggunakan cara ini untuk menghukum saya.”

“Sayangnya aku menyukai cara ini, Alonso. Kau dan Raphine telah menipuku selama bertahun-tahun. Kau telah mengkhianati kepercayaanku dan membuatku bersama wanita yang salah. Alonso, bahkan dengan membunuhmu itu tidak akan menghapus kesalahan yang sudah kau perbuat!” Rainero berkata tanpa belas kasihan. Pria itu tahu bahwa saat ini Alonso benar-benar tersiksa, pria mana yang bisa menerima tubuh wanita yang dia cintai dilihat oleh mata laki-laki lain.

“Setelah ini tidak perlu datang ke perusahaan ini lagi, Alonso. Kau dipecat.” Rainero tidak ingin

melihat wajah Alonso lagi di sekitarnya. Perasaan dikhianati oleh orang yang dia percaya benar-benar sangat menyakitinya.

Alonso tahu bahwa dia tidak pantas berada di sisi Rainero lagi, tapi dia tidak ingin pergi karena dia ingin terus bekerja untuk Rainero. Hanya saja dia tahu bahwa Rainero tidak akan pernah memaafkannya. Pria itu akhirnya berdiri dan pergi.

Jangan dishare yaaa

58. Kau Seharusnya Mati Saja

Jangan dishare yaa

Penampilan Raphine saat ini benar-benar kacau. Wanita itu berteriak seperti orang gila dan memaki berkali-kali. Dia tampak begitu frustasi, putus asa dan tidak berdaya.

Dia merasa benar-benar kotor seolah-olah saat ini dia sedang telanjang dan ditatap cabul oleh mata para pria mesum.

Raphine meremas rambutnya dengan kuat. Apa yang harus dia lakukan sekarang?

Bagaimana dia bisa keluar dari situasi mengerikan ini?

Raphine tahu bahwa apa yang terjadi padanya saat ini pasti perbuatan Rainero. Dan dia tidak akan pernah bisa bertarung dengan pria itu.

Dada Raphine tiba-tiba menjadi sangat sesak. Dia kesulitan bernapas, tubuhnya benar-benar lemah sekarang. Dia terduduk di lantai dan tampak sangat menyedihkan. Rainero benar-benar kejam terhadapnya.

Setelah dia mencintai pria itu selama bertahun-tahun, Rainero tidak bermurah hati sama sekali padanya.

Alonso mencoba untuk mendatangi apartemen Raphine, tapi di depan gedung bertingkat itu terdapat banyak wartawan yang menunggu sehingga dia tidak bisa mendekat ke arah sana.

Pria itu mengeluarkan ponselnya, dia menghubungi Raphine.

"*Untuk apa kau menghubungiku, Alonso!*" Raphine bersuara sinis. Saat ini dia sangat membenci Alonso. Raphine lagi-lagi menyalahkan Alonso atas apa yang menimpanya saat ini padahal jika bukan karena dirinya yang

Jangan dishare yaaa

merayu Alonso maka tidak akan ada video yang tersebar saat ini.

"Jangan keluar dari apartemenmu. Di bawah ada banyak wartawan."

"*Alonso, hidupku saat ini sudah hancur. Dan ini semua adalah karena kau! Aku benar-benar menyesal menyelamatkanmu hari itu. Kau membawa malapetaka bagi hidupku!"* Raphine berkata dengan kejam.

Hati Alonso sakit bukan main. Dia mengkhawatirkan Raphine, tapi Raphine membalasnya dengan kata-kata tak berperasaan. Malam itu Raphine yang merayunya, tapi sekarang dia yang disalahkan.

"Aku akan membersihkan namamu, Raphine. Terima kasih karena telah menyelamatkanku waktu itu." Alonso kemudian memutuskan panggilan yang ia buat.

Alonso yang tadi bersembunyi dari kerumunan wartawan saat ini bergerak ke arah wartawan. Dia akan mengambil tanggung jawab untuk membersihkan nama Raphine.

Para wartawan yang melihat Alonso segera mengerumuni Alonso. Mereka mulai menyerang

Alonso dengan berbagai pertanyaan seputar video seks Alonso dan Raphine.

"Saya mengakui bahwa pria yang divideo itu adalah saya." Alonso tidak akan bisa mengelak karena akan ada banyak orang yang bisa membuktikan kebenaran video itu. "Namun, berita yang menyebutkan bahwa Nyonya Raphine telah mengkhianati Tuan Rainero, itu tidaklah benar. Saya telah menyukai Nyonya Raphine sejak lama, dan semalam Nyonya Raphine mabuk. Saya menggunakan kesempatan itu untuk mengambil keuntungan dari Nyonya Raphine yang mabuk."

Alonso menarik napas dalam. "Saya telah melakukan kesalahan yang sangat besar terhadap Nyonya Raphine dan Tuan Rainero. Saya tahu bahwa saya tidak pantas dimaafkan, tapi saya benar-benar sangat menyesali tindakan saya." Kepala Alonso kemudian tertunduk lesu.

"Tuan Alonso, apakah Anda memiliki bukti bahwa malam itu Nona Raphine benar-benar mabuk?" tanya seorang wartawan.

Alonso kemudian mengeluarkan ponselnya. Dia sudah memikirkan tentang hal ini sebelumnya,

Jangan dishare yaa

jadi dia telah menyiapkannya. Pria itu mengambil rekaman kamera pengintai di klub malam.

"Ini adalah rekaman di klub malam. Nyonya Raphine minum sangat banyak semalam dan dia benar-benar mabuk." Alonso memperlihatkan rekaman itu.

Wartawan masih terus melayangkan pertanyaan. Lalu beberapa menit kemudian pernyataan yang dibuat oleh Alonso menyebar ke berbagai media surat kabar.

Para pengguna media sosial mulai memberikan komentar pedas lainnya. Di mana mereka mengutuk dan mencaci Alonso yang memimpikan istri majikannya sendiri.

Akan tetapi, orang-orang tidak begitu bersimpati pada Raphine. Mereka masih mengingat perbuatan jahat Raphine terhadap Robelia.

Rainero melihat pernyataan dari Alonso. Pria itu mendengkus sinis. Alonso benar-benar sangat mencintai Raphine, lihat dia bahkan rela mengorbankan dirinya sendiri untuk Raphine. Hanya saja hal itu tidak akan berarti apa-apa, dia memiliki potongan rekaman lain yang

Jangan di share yaaa

menyatakan bahwa Raphine yang telah merayu Alonso terlebih dahulu.

Segera Rainero memerintahkan Delano untuk menerbitkan potongan video itu ke internet.

Dalam waktu satu jam potongan video itu telah tersebar dan ditonton oleh ribuan orang. Video itu dimulai dengan Raphine yang mencium Alonso dengan penuh gairah.

"Raphine, pikirkan ini baik-baik! Jangan mengambil tindakan saat pikiranmu sedang kacau."

"Berhenti menolakku, Alonso. Aku tahu kau juga sangat menginginkanku. Kau telah mencintaiku selama bertahun-tahun, kau juga telah melakukan banyak hal untukku, jadi tidak apa-apa jika aku menyerahkan diriku padamu. Pasti sangat sulit bagimu melihatku bersama Rainero."

"Aku melakukan semuanya karena kau telah menyelamatkan hidupku, Raphine."

"Aku tahu itu, tapi aku juga tahu bahwa kau mencintaiku, Alonso." Tangan Raphine sudah bergerak ke kejantanan Alonso. *"Kejantananmu bahkan telah menegang karena sentuhanku."*

Potongan video itu mendapatkan tanggapan yang jauh lebih besar dari pengguna media sosial. Mereka semua menyebut bahwa Alonso dan Raphine adalah pasangan yang sangat serasi.

Yang satunya telah menyukai pasangan majikannya sejak lama, dan yang lainnya tukang selingkuh.

Wajah Alonso tampak penuh kekalahan ketika dia melihat rekaman itu. Apa yang telah dia lakukan beberapa saat lalu menjadi sia-sia. Kemarahan pengguna sosial semakin menjadi-jadi. Dia dan Raphine semakin dimarahi dengan keras.

Ponsel Alonso berdering, itu adalah panggilan dari Raphine. Alonso tahu bahwa Raphine pasti akan memarahinya lagi, tapi pria itu masih saja menjawab panggilan dari Raphine.

"*Alonso, kau seharusnya mati saja! Tidak ada satu pun tindakanmu yang berguna! Sekarang kau membuatku berada di genangan lumpur! Aku sangat membencimu Alonso!*" Raphine berteriak marah. Wanita itu semakin tidak bisa mengendalikan dirinya karena komentar orang-orang tentangnya yang menghina, mencaci, memaki, merendahkan bahkan melecehkannya.

Alonso tidak bisa membuat pembelaan. Dia memang telah membuat suasana menjadi lebih buruk. Namun, kebencian Raphine terhadapnya membuat dia benar-benar kesakitan.

"Raphine, apa yang terjadi hari ini adalah karena keserakahanmu sendiri. Jika di masa lalu kau tidak memohon padaku untuk membantumu menjadi Red Fox, kau tidak akan berada di titik seperti ini." Alonso tidak tahan lagi terus disalahkan oleh Raphine.

"*Alonso, sekarang kau berani menyalahkanku. Kau benar-benar bajingan! Kau telah menghancurkan hidupku! Aku sangat membencimu!*" Raphine kemudian memutuskan panggilan itu dengan marah.

Alonso merasa jantungnya sedang diremas oleh tangan tak kasat mata saat ini. Apa lagi yang harus dia lakukan sekarang? Dia tidak akan pernah bisa menghentikan Rainero.

**

"Cassalyn, saudaramu benar-benar sangat hebat di atas ranjang." Abigail berkata jijik.

Wanita itu sengaja mampir ke kantor Cassalyn hanya untuk menggosipkan Raphine. Sebelumnya dia telah membahas hal itu dengan Camilla dan Daniella di telepon. “Aku benar-benar tidak menyangka jika wanita itu akan sangat putus asa sehingga dia berselingkuh dengan bawahan suaminya sendiri. Benar-benar pelacur.”

Cassalyn tidak memiliki komentar tentang video Raphine. Dia sudah mengetahui bahwa hubungan Alonso dan Raphine tidak biasa, tapi sejauh dari pengamatannya keduanya tidak terlibat dalam perselingkuhan.

Sepertinya Raphine sangat putus asa karena Rainero tidak kunjung menyentuhnya setelah mereka berdua menikah, hal itu pasti yang memicu Raphine merayu Alonso untuk memuaskannya.

Apa yang menimpa Raphine cukup membuat Cassalyn merasa puas. Dahulu Raphine menyebarkan rumor yang menyebabkan dia dipandang sebagai wanita yang berhubungan dengan banyak pria sehingga ada banyak laki-laki yang melecehkannya, sementara kaum wanita menatapnya dengan jijik.

Dan sekarang Raphine merasakan apa yang pernah dia rasakan. Wanita itu mendapatkan makian, cacian, hinaan dan pelecehan dari banyak orang.

"Cassalyn, siapa kira-kira orang yang telah menyebarkan video mesum itu?" Abigail cukup penasaran.

"Rainero," balas Cassalyn.

Abigail menatap Cassalyn tidak percaya. Bagaimana mungkin Rainero yang melakukan itu? Bukankah dengan tersebarnya video itu Rainero juga akan terkena imbasnya? Harga diri Rainero sebagai seorang pria jelas terluka jika dia dipandang iba oleh orang lain. Meskipun dia mengetahui hubungan Raphine dan Alonso, maka Rainero pasti akan menyelesaikannya dengan cara diam-diam. "Kenapa Rainero melakukan hal itu?"

"Dia sudah mengetahui bahwa Raphine bukanlah Red Fox."

"Kapan?"

"Di hari pernikahannya dengan Raphine."

"Apakah mungkin penyebab kepergian Rainero di hari pernikahannya hari itu adalah karena hal ini?"

“Ya.”

“Lalu kenapa Rainero masih menikahi Raphine jika dia mengetahui tentang hal itu?”

“Aku tidak tahu alasannya.”

“Bagaimana hubunganmu dengan Rainero saat ini?”

“Apakah kau berharap aku memiliki hubungan dengan suami orang lain?”

“Tentu saja tidak. Kau wanita terhormat. Ada begitu banyak pria lajang yang ingin bersamamu, kau tidak boleh terlibat dengan pria yang sudah menikah.” Abigail langsung menjawab dengan cepat.

“Saat ini Rainero mungkin sedang membuat orang-orang yang menipunya membayar harga dari apa yang mereka lakukan.”

“Jadi seperti itu. Sekarang aku tahu alasan kenapa Rainero mengirim ayahmu ke penjara kemarin.” Abigail kini mengerti semuanya.

Dia cukup lega karena akhirnya Rainero memiliki otak. Pria itu tidak lagi tertipu oleh sandiwara busuk Raphine.

“Saat ini ayahmu, Raphine dan Alonso sudah mendapatkan sedikit bayarannya, mari kita lihat

apa yang akan terjadi pada Rosseta." Abigail tersenyum jahat. Dia benar-benar senang melihat orang-orang yang telah menyakiti Cassalyn hancur.

Rosseta bukanlah apa-apa tanpa ayahnya dan Rainero, jadi sudah pasti tanpa harus melakukan sesuatu Rosseta akan merasakan penderitaan.

Cassalyn tahu bahwa Rosseta tidak akan bisa hidup tanpa uang, dan sekarang wanita itu akan merasakan bagaimana hidup tanpa uang. Itu akan menjadi neraka untuk Rosseta. Cassalyn yakin sebentar lagi Rosseta mungkin akan merayu pria tua kaya agar bisa selamat dari kondisi mengerikan itu. Rosseta memiliki wajah dan tubuh yang terawat, saat ini wanita itu sudah berusia lima puluhan tahun, tapi dia masih tampak seperti memasuki usia empat puluhan tahun.

Dengan wajah genit dan rayuan Rosseta, dia pasti bisa mendapatkan pria tua kaya.

Setelah ini ayahnya akan melihat bahwa Rosseta tidak pernah benar-benar mencintainya dengan tulus, wanita itu hanya mencintai status ayahnya sebagai keturunan Atlante. Dan ketika

ayahnya tidak berguna lagi, maka wanita itu tidak akan ragu untuk mencari pria lain.

Jangan dishare yaaa

59. Dia Adalah Monster

Jangan dishare yaaa

Malam harinya, Alonso meninggalkan bar. Pria itu sedikit mabuk. Dia kembali ke tempat tinggalnya. Lalu kemudian mendudukan dirinya di sofa. Apa yang terjadi hari ini telah menguras seluruh tenaga dan pikirannya.

Tepat ketika Alonso akan menutup matanya, seutas tali tipis mengikat lehernya dengan sangat kuat. Alonso dengan kesadarannya yang tersisa mencoba untuk menyelamatkan dirinya, tapi

tenaganya saat ini tidak lebih kuat dari orang yang mencoba untuk membunuhnya.

Beberapa saat kemudian Alonso tidak bergerak lagi, mata pria itu terbuka dan memerah, tanda bahwa dia mengalami teror yang menyakitkan sebelum kematiannya.

Pria yang berpakaian serba hitam dan mengenakan topi kini duduk di depan Alonso yang telah tewas. Senyum iblis muncul di wajah pria itu. “Beristirahatlah dengan tenang, Alonso. Aku akan segera mengirim Rainero untuk bertemu denganmu di neraka!”

Setelahnya pria itu segera meninggalkan apartemen Alonso. Tawa gila keluar dari mulut pria itu. Dia benar-benar bahagia karena akhirnya dia bisa membunuh Alonso yang merupakan tangan kanan Rainero.

Dia telah menunggu hari ini untuk waktu yang cukup lama, biasanya Alonso adalah pria yang berhati-hati, sulit untuk menjatuhkan pria itu. Namun, hari ini kehati-hatian Alonso mengendur sehingga dia bisa membunuh Alonso.

Targetnya saat ini adalah Rainero. Dia memiliki dendam terhadap Rainero, dia pasti akan

membuat Rainero merasakan seperti apa rasanya kehilangan seseorang yang dia cintai lalu kemudian membunuh Rainero.

**

"Tuan Rainero, Nyonya Emily ingin bertemu dengan Anda." Delano memberitahu Rainero dengan hati-hati.

Rainero yang sedang menandatangani berkas tiba-tiba berhenti. Tangannya menjadi kaku. Sudah tiga belas tahun berlalu, tidak pernah sekali pun ibunya memiliki keinginan untuk bertemu dengannya setelah pergi meninggalkannya begitu saja.

Lalu, kenapa wanita yang tidak pernah mencintainya itu kini datang ke perusahaannya?

"Biarkan dia masuk."

"Baik, Tuan."

Delano keluar dari ruangan Rainero, berikutnya Emily yang masuk ke dalam sana.

Rainero mengarahkan pandangan pada wanita yang telah melahirkannya. Penampilan ibunya tidak banyak berubah dari yang terakhir kali dia

lihat. Hanya saja, garis-garis penuaan sudah terlihat di sekitar matanya.

“Apa yang Ibu inginkan?” Rainero tahu bahwa ibunya pasti memiliki tujuan datang menemuinya.

“Berikan darahmu untuk Shane.”

Seperti dugaan Rainero. Ternyata ibunya datang untuk putranya yang lain. Putra yang tentu saja ia cintai dengan sepenuh hatinya, bukan seperti dirinya yang dianggap sebagai malapetaka.

“Aku telah mempertaruhkan nyawaku untuk melahirkanmu, menanggung penderitaan yang sangat banyak. Sekarang kau harus membayarku kembali. Kau harus mendonorkan darahmu untuk Shane.” Emily memiliki golongan darah yang sama dengan Shane dan Rainero, tapi dia memiliki hipertensi yang membuatnya tidak bisa mendonorkan darahnya untuk Shane. Sehingga dia tidak memiliki pilihan lain selain mendatangi Rainero.

“Apa yang terjadi pada Shane?”

“Dia akan melakukan operasi dalam waktu dekat ini. Dan dia membutuhkan darah, tapi darahnya adalah golongan yang langka. Dan kau memiliki golongan darah yang sama dengannya.”

Jangan dishare yaa

Hati Rainero sakit. Dia benar-benar iri pada adik-adiknya. Ketika mereka sakit, ibu mereka akan sangat khawatir bahkan bersedia menemui orang yang paling tidak ingin dia temui seumur hidupnya.

Sementara dirinya? Mungkin bahkan jika dia mati ibunya tidak akan datang ke pemakamannya.

"Aku akan mendonorkan darahku untuk Shane." Rainero tidak pernah membenci saudara-saudaranya meski dia mendapatkan ketidakadilan dari ibunya. Jika dengan darahnya bisa menyelamatkan Shane, maka tentu saja dia akan mendonorkan darahnya.

"Lusa, datanglah ke rumah sakit pusat. Pada pukul sembilan pagi."

"Baik."

Emily kemudian pergi, tidak berbasa-basi sama sekali, setidaknya wanita itu menanyakan bagaimana kabar Rainero saat ini, tapi dia tidak melakukannya karena di matanya Rainero sama seperti ayahnya, manusia yang sakit jiwa yang akan melakukan apa saja untuk memiliki sesuatu yang dia inginkan.

Jangan dishare yaaa

Hati Rainero remuk, dia pikir dia telah mati rasa, tapi nyatanya dia masih terluka. Dua belas tahun dia tidak bertemu dengan ibunya, tapi wanita itu masih sama persis seperti dahulu, tidak pernah memedulikannya.

Dada Rainero sesak, tapi pria itu tidak mengeluarkan keluhan sama sekali. Dia harus menanggung dosa-dosa ayahnya karena menikahi ibunya secara paksa dan memisahkan ibunya dari pria yang dia cintai.

Rainero kembali melanjutkan pekerjaannya. Membolak-balikan lembaran kertas dengan wajah tenang menyembunyikan luka. Memori-memori lama yang menyakitkan kini menyerang dirinya, mencoba membangkitkan trauma yang dia alami di masa lalu.

**

Dua hari datang dalam sekejap mata, Rainero telah mendonorkan darahnya untuk adiknya yang berumur delapan tahun.

Kondisi tubuh pria itu sesungguhnya tidak terlalu baik hari ini, tapi dia memaksakan dirinya untuk mendonorkan darahnya.

Sebuah kebetulan Cassalyn sedang berada di rumah sakit karena profesor yang paling dekat dengannya semasa dia kuliah ada di sana dan memintanya untuk datang ke sana.

Cassalyn melihat Rainero yang tampak pucat. Di dekatnya ada seorang wanita cantik yang Cassalyn tahu identitasnya.

"Shane masih akan membutuhkan darahmu," seru Emily. "Jangan pernah berpikir bahwa dengan satu kali mendonorkan darah kau sudah membayar utangmu padaku karena telah melahirkanmu."

"Bu, tidak perlu bicara seperti itu. Bahkan jika Ibu menginginkan seluruh darahku untuk kesembuhan putra kesayangan Ibu aku masih akan memberikannya. Aku tahu bahwa aku tidak berarti apa-apa bagi Ibu, hanya anak-anak ibu yang lain yang sangat penting bagi Ibu."

"Bagus jika kau mengetahuinya." Emily berkata tanpa perasaan.

Rainero tidak ingin bicara lebih banyak lagi pada ibunya. “Beritahu asistenku saja jika Shane membutuhkan darahku lagi. Aku akan pergi sekarang.”

Rainero melewati ibunya, dia melangkah perlahan dengan tubuh yang semakin lemah.

Emily juga segera melangkah, wanita itu pergi ke tempat anaknya dirawat saat ini. Dia tidak merasa bersalah sama sekali terhadap Rainero, sebaliknya dia berpikir bahwa Rainero memang harus membayar kembali perjuangannya melahirkan pria itu.

Beberapa detik kemudian Rainero tidak bisa bertahan lagi. Pria itu terjatuh ke lantai dan kehilangan kesadarannya beberapa saat kemudian.

Cassalyn yang bersembunyi akhirnya segera keluar. Dia melangkah tergesa menuju ke Rainero. “Rain! Rainero!” Casalyn mencoba memanggil Rainero untuk melihat apakah pria itu masih sadar atau tidak.

Setelah dia tahu bahwa Rainero tidak sadarkan diri dia segera meminta bantuan tenaga medis di rumah sakit untuk segera membantu Rainero.

Jangan dishare yaa

Cassalyn melihat dokter memeriksa Rainero, dan kemudian dokter memberikan penjelasan pada Cassalyn bahwa Rainero memang sedang dalam keadaan yang tidak terlalu baik, tapi pria itu masih nekat mendonorkan darahnya.

Apa yang diberitahukan oleh dokter membuat hati Cassalyn sakit.

Setelah dokter selesai memeriksa Rainero, dokter itu pergi. Sekarang hanya tersisa Cassalyn di sana. Cassalyn memandangi Rainero yang sangat jelas terlihat tidak sehat.

Rainero benar-benar mencari mati. Pria ini tidak memikirkan kondisinya sendiri dan masih memaksa untuk mendonorkan diri.

Kata-kata Rainero kepada ibunya terngiang-ngiang di telinga Cassalyn. Dia tahu bahwa hati Rainero pasti sangat sakit ketika dia mengucapkan kalimat itu.

Dia dan Rainero memang sangat tidak beruntung, mereka memiliki ibu yang tidak mencintai mereka sama sekali.

Bahkan setelah Rainero mendonorkan darah untuk putranya sekali pun, Emily tidak berterima

Jangan disbare yaaa

kasih sedikit pun dan menganggap bahwa utang Rainero masih belum lunas.

Jika Rainero bisa memilih, dia juga tidak ingin dilahirkan oleh ibu seperti Emily atau mungkin dia tidak ingin lahir ke dunia ini.

Sama seperti dirinya, Rainero tidak memiliki kesalahan sama sekali, tapi mereka menjadi pelampiasan dari kekecewaan dan kemarahan ibu mereka.

Dia digunakan oleh ibunya untuk membuat ayahnya bertahan dengan ibunya, sementar Rainero, dia digunakan oleh ayahnya untuk memanjarakan ibunya di dalam pernikahan yang tidak diinginkan oleh ibunya.

Cassalyn masih menunggu Rainero sampai akhirnya pria itu terjaga beberapa jam kemudian.

Rainero tidak istirahat dengan cukup setelah bertemu dengan ibunya, dia juga tidak makan dengan baik karena trauma yang tidak bisa dia tekan. Hari ini dia mendonorkan darahnya, tentu saja itu akan menjadi masalah untuknya.

“Apakah kau sudah bosan hidup, Rainero?” Kata-kata dingin Cassalyn menusuk pendengaran Rainero, pria itu mengalihkan pandangannya dan

melihat Cassalyn di sofa. Dia akhirnya menyadari keberadaan Cassalyn di sana.

Dari kata-kata Cassalyn, Rainero bisa menyimpulkan bahwa Cassalyn tahu kondisinya saat ini. “Hidup dan matiku tidak ada hubungannya denganmu, Cassalyn.”

Cassalyn tersenyum pahit. “Itu benar, hidup dan matimu tidak ada hubungannya denganku. Aku seharusnya tidak ada di sini.” Cassalyn segera berdiri dari tempat duduknya. Dia merasa bahwa kepeduliannya terhadap Rainero benar-benar sia-sia.

Saat Cassalyn hendak pergi, Rainero segera mencabut infus di tangannya. Dia segera melangkah menuju ke Cassalyn dan memeluk wanita itu dari belakang. “Jangan pergi.”

“Aku tidak memiliki alasan untuk tinggal di sini. Bukankah tadi kau mengatakan bahwa aku tidak ada hubungannya denganmu?”

“Aku sakit.” Rainero berkata sedih. “Hatiku sakit. Tetap temani aku di sini.”

“Bukankah seharusnya istrimu yang lebih pantas menemanimu di sini.”

Rainero benar-benar membenci situasi di mana Cassalyn mengungkit tentang Raphine. Dia akhirnya melepaskan pelukannya pada tubuh Cassalyn. “Terima kasih karena telah menjagaku selama aku tidak sadarkan diri. Aku berutang padamu.”

Cassalyn menarik napas, matanya terasa panas. Dia ingin menangis tanpa alasan, pada akhirnya dia meninggalkan Rainero tanpa mengatakan apapun.

Rasa pahit menyebar di hati Rainero, tidak ada satu orang pun yang dia cintai memedulikannya. Rainero pada akhirnya meninggalkan rumah sakit meski seharusnya dia dirawat sampai kondisinya lebih baik.

Sementara itu Cassalyn pergi ke Emily. Dia harus bicara pada ibu tidak berperasaan itu.

“Nyonya Emily.” Cassalyn memanggil Emily.

Emily mengerutkan keningnya, dia tidak mengenal wanita di depannya. “Siapa Anda?”

“Saya adalah Cassalyn Atlante.”

“Apa yang ingin Anda bicarakan dengan saya?”

Jangan dishare yaaa

“Rainero jatuh pingsan setelah dia mendonorkan darahnya untuk putra bungsu Anda.” Cassalyn berkata dengan dingin. “Anda seharusnya menggunakan kata-kata yang baik bicara dengan Rainero. Dia tidak memiliki salah apapun pada Anda. Dia juga tidak meminta Anda untuk melahirkannya. Dan Rainero tidak memiliki utang apapun pada Anda! Jangan menggunakan darahnya dengan alasan membayar utang!”

“Apa yang kau ketahui tentang hidupku sehingga kau bisa bicara seperti itu padaku?”

“Saya tahu banyak hal tentang Anda. Yang menahan Anda di pernikahan yang tidak Anda inginkan bukanlah Rainero, tapi ayah Rainero. Yang membuat Anda menderita bukanlah Rainero, tapi ayah Rainero. Atas dasar apa Anda memperlakukan Rainero dengan sangat buruk, menorehkan begitu banyak luka di hidupnya padahal Rainero tidak melakukan kesalahan apapun pada Anda! Anda adalah ibu yang paling buruk di dunia ini!”

Wajah Emily menggelap. Dia tidak senang dimarahi oleh wanita yang jauh lebih muda

darinya. “Rainero sama seperti ayahnya. Dia adalah monster!”

“Jika Rainero adalah monster, dia tidak akan pernah mendonorkan darahnya untuk putra bungsu Anda, Nyonya Emily!” Cassalyn bersuara marah. Bagaimana mungkin wanita di depannya menyebut Rainero sebagai monster padahal dia tidak pernah mengetahui dengan baik kepribadian Rainero. “Di sini yang lebih pantas disebut sebagai monster adalah Anda, bukan Rainero! Anda adalah wanita berdarah dingin yang bisa mengabaikan putra kandungnya sendiri. Anda adalah wanita tidak berperasaan yang meninggalkan putranya sendiri! Dan Anda adalah wanita yang mengerikan karena Anda menyebut anak yang Anda lahiskan sendiri sebagai monster!”

Setelah mengatakannya Cassalyn segera pergi. Dia takut jika dia bertahan lebih lama di sana dia mungkin akan membela hati Emily dan melihat seberapa hitam hatinya.

Jika ibunya masih hidup, Cassalyn juga pasti akan mengatakan hal yang sama. Bagaimana bisa ada ibu yang begitu tega terhadap anaknya sendiri

padahal dia yang telah mengandung dan melahirkan anaknya. Hubungan ibu dan anak seharusnya sangat dekat, bukan begitu dingin dan penuh kebencian.

Jangan dishare yaaa

60. Terjebak Dalam Kehancuran

Jangan dishare yaa

"Nona Raphine, tanda tangani surat cerai ini." Delano memberikan surat cerai yang telah disiapkan oleh tim kuasa hukum Rainero sebelumnya.

Raphine meraih selembar kertas tersebut lalu merobeknya. "Aku tidak akan pernah setuju bercerai dengan Rainero!"

"Merobek surat cerai itu tidak berguna sama sekali, Nona Raphine. Saya memiliki lebih

banyak di tangan saya. Jika Anda tidak ingin menandatanganinya setelah saya minta baik-baik, maka saya akan menggunakan cara lain." Delano mengeluarkan ponselnya, lalu menghubungi orangnya. "Masuk!"

"Apa yang akan kau lakukan, Delano!" geram Raphine. Wanita itu memiliki firasat yang tidak baik.

Delano tidak menjawab, pria itu hanya duduk dengan tenang. Detik berikutnya pintu terbuka, empat pria dengan wajah seram masuk ke dalam sana.

"Nona Raphine, saya memberi Anda dua pilihan saat ini, tanda tangani surat perceraian atau keempat pria ini akan menemani Anda di atas ranjang." Delano menatap Raphine tanpa emosi.

Amarah Raphine semakin menjadi, matanya kini memerah. "Delano, beraninya kau!"

Senyum jahat muncul di wajah Delano. Pria itu mengangkat tangannya, memberi isyarat bagi empat bawahannya untuk segera maju.

Rasa cemas langsung menyergap Raphine. Wanita itu menatap ke empat pria yang saat ini melangkah ke arahnya. "Jangan berani

menyentuhku atau aku akan melaporkan kalian pada polisi!"

Suara tawa geli datang dari Delano. "Saya akan membantu Nona Raphine jika Nona Raphine ingin melaporkan mereka pada polisi, tapi bukan sesuatu yang sulit bagi saya untuk membuat cerita bahwa Anda yang mengundang empat pria ini untuk bersenang-senang dengan Anda."

Dua pria meraih tangan Raphine, menyeret Raphine menuju ke kamar, tanpa peduli teriakan dan pemberontakan dari Raphine.

Saat sampai di kamar, Raphine segera dihempaskan di ranjang. Wanita itu mencoba untuk melarikan diri, tapi kakinya ditangkap oleh salah satu pria.

"Bersenang-senanglah, aku akan merekam untuk kalian." Delano mengarahkan ponselnya.

Raphine dipenuhi oleh teror mengerikan. Wanita itu terus berteriak histeris. Dia tidak ingin diperkosa oleh empat pria menakutkan di dekatnya, tapi dia juga tidak ingin bercerai dari Rainero.

Jangan dishare yaa

Dua pria memegangi tangan Raphine, satu memegangi kedua kaki Raphine dan yang lainnya memegang gunting.

“Tidak! Lepaskan aku! Aku adalah istri Rainero. Kalian akan mati jika menyentuhku!” Raphine berkata dengan panik.

Keempat pria itu tidak memedulikan kata-kata Raphine, mereka hanya melucuti pakaian yang dikenakan Raphine dengan paksa. Saat ini Raphine hanya menggunakan celana dalam dan bra saja, tapi dia merasa seolah dirinya sudah benar-benar di telanjangi.

Tangan nakal pria-pria yang memegangnya mulai menyentuh perut dan pahanya, seketika rasa jijik menyebar di dalam diri Raphine. Air mata wanita itu mengalir karena rasa takut, penghinaan dan penindasan yang dia terima.

Gunting tajam diarahkan ke bra nya, hanya dengan satu gerakan maka dadanya akan menjadi mainan empat pria itu.

Raphine tidak bisa menerima semua ini. Dia tidak bisa menahan penghinaan ini. “Aku akan menandatangani surat cerai itu!” Raphine

Jangan dishare yaa

mengambil keputusan yang sulit. Dia benar-benar putus asa dan sengsara sekarang.

Rainero benar-benar kejam dan tanpa ampun. Untuk membuatnya setuju bercerai, pria itu menggunakan cara mengerikan seperti ini.

Tangan Delano terangkat, dia mengisyaratkan agar keempat bawahannya untuk berhenti. Delano mendekati Raphine dengan surat cerai di tangannya. "Nona Raphine seharusnya menurut sejak awal sehingga Anda tidak perlu mengalami hal yang tidak menyenangkan terlebih dahulu."

Tubuh Raphine bergetar dengan keringat dingin yang membasahi tubuhnya. Wanita itu meraih pulpen lalu kemudian menandatangani pada bagian namanya. Hatinya saat ini berdarah seolah pulpen di tangannya adalah pisau dan kertas surat perceraian adalah hatinya.

Senyum di wajah Delano terlihat puas. Setelahnya dia keluar dari tempat itu disusul oleh empat bawahannya.

Raphine berteriak histeris, jiwa wanita itu semakin terguncang. Semua harapan dan mimpi yang telah dia bangun selama bertahun-tahun kini telah hancur.

Dia seharusnya memiliki semuanya, kekuasaan, cinta, perhatian dan kemuliaan, tapi sekarang semuanya sirna. Hal ini mendorongnya ke dalam keputusasaan yang lebih besar dari sebelumnya. Bahkan keluarganya juga sudah hancur saat ini.

Eric mendapatkan perlakuan yang sangat buruk di penjara. Kakaknya itu memiliki banyak musuh, dan musuh-musuhnya memiliki koneksi dengan petinggi polisi sehingga Eric mendapatkan perhatian khusus dari sipir penjara dan anggota satu selnya serta tahanan lain.

Ayahnya kini juga berada di penjara, dan bisa dipastikan bahwa ayahnya juga akan diperlakukan dengan buruk.

Sedangkan ibunya, wanita itu saat ini sama seperti dirinya. Terjebak dalam kehancuran. Ibunya tidak bisa berpisah dengan barang-barang mewah yang dia miliki. Wanita itu bahkan tidak peduli pada apa yang terjadi padanya saat ini. Ibunya sedang berpikir bagaimana menyelamatkan dirinya dan harta kekayaannya.

Sekarang dia benar-benar sendirian, tanpa orang-orang yang mendukungnya. Hidupnya

Jangan di share yaa

hancur, keluarganya berantakan, pria yang dia cintai membuangnya seperti sampah.

Ketika Raphine sedang tenggelam dalam keterpurukannya, saat ini Rainero kedatangan tamu. Seorang petugas polisi yang memiliki urusan dengan Rainero.

“Tuan Rainero, apakah Anda mengetahui bahwa Tuan Alonso telah tewas?”

“Alonso bukan lagi asisten pribadiku sejak empat hari lalu.” Rainero mengisyaratkan bahwa dia tidak ada hubungannya lagi dengan Alonso dan dia tidak tahu apa yang terjadi pada pria itu.

Setelah dia memecat Alonso, dia belum berurusan lagi dengan pria itu karena dia memiliki begitu banyak pekerjaan dan kondisi kesehatannya juga tidak terlalu baik. Video yang beredar beberapa hari lalu sudah cukup untuk membuat Alonso sulit bernapas selama beberapa hari, jadi dia baru akan melakukan hal lain ketika dia sudah memiliki waktu luang.

“Tuan Alonso ditemukan tewas di kediamannya pagi ini, dan dari pemeriksaan diperkirakan Tuan Alonso tewas pada jumat malam.” Petugas polisi memberitahu Rainero.

jumat adalah hari di mana video Raphine dan Alonso tersebar.

Petugas mencurigai Rainero adalah otak pembunuhan yang terjadi pada Alonso mengingat apa yang telah Alonso lakukan pada istrinya.

Di tempat kejadian tidak ada jejak sama sekali, yang bisa membuktikan Alonso dibunuh hanyalah bekas cekikan di leher Alonso serta tanda-tanda perlawanan dari Alonso.

Mereka juga sudah memeriksa kamera pengintai di sekitar sana, tapi semua kamera pengintai telah dirusak. Yang mereka temukan hanyalah rekaman Alonso di bar, pria itu pulang sendirian pada dini hari. Dan diperkirakan pembunuhan yang terjadi pada Alonso tidak jauh dari jam Alonso meninggalkan bar.

Berdasarkan apa yang terjadi sebelum kematian Alonso, pihak kepolisian memutuskan untuk memeriksa Rainero sebagai saksi.

Rainero tahu bahwa dia dicurigai sebagai pembunuh Alonso, tapi dia tidak merasa terbebani sama sekali. Selama tidak ada bukti dia yang melakukan atau memerintahkan pembunuhan maka dia tidak akan ditahan.

Jangan diclaire yaaa

Saat ini dia perlu mencari tahu siapa yang membunuh Alonso, dengan pemilihan waktu yang tepat, Rainero tahu bahwa si pelaku ingin membuat dirinya dicurigai sebagai tersangka.

Tidak akan mudah bagi seseorang untuk menjatuhkannya.

Setelah memberikan kesaksiannya, Rainero kembali ke perusahaan untuk melanjutkan pekerjaannya. Kemudian Delano masuk dan memberikan laporan pada Rainero.

"Tuan, Nona Raphine telah menandatangani surat cerai."

Rainero tahu bahwa caranya pasti akan berhasil. "Alonso tewas. Telusuri siapa yang membunuh Alonso. Saat ini polisi mencurigai aku sebagai pembunuh Alonso."

"Baik, Tuan." Delano segera menjalankan perintah dari Rainero.

**

"Siapa kau?" Raphine menatap pria di depannya dengan takut. Dia telah melewati pagi yang mengerikan, dan sekarang pada malam

harinya dia masih mendapatkan teror yang seperti tiada habisnya.

Pria di depan Raphine tersenyum, matanya tampak jahat dan licik. “Nona Raphine, kau tidak akan mengenalku meski aku menyebutkan siapa diriku, tapi aku mengenalmu. Kau adalah istri Rainero, adik perempuan Eric.”

Suara pria itu terdengar menakutkan, tubuh Raphine meremang karenanya. Katakan padaku apa yang kau inginkan?”

“Aku menginginkan nyawamu.”

Jantung Raphine berhenti berdetak, setelah pagi tadi dia hampir diperkosa dan sekarang dia akan dibunuh. Hari ini adalah hari paling mengerikan dalam hidupnya.

“Tidak! Kau tidak bisa membunuhku! Biarkan aku hidup. Aku akan melakukan apa saja untukmu.” Raphine masih ingin hidup meski segalanya sedang kacau saat ini. Dia memiliki dendam yang harus dia selesaikan. Setidaknya jika dia benar-benar akan mati, dia harus membunuh Rainero terlebih dahulu sehingga tidak akan wanita yang bisa bersama pria itu, selain itu dia dan Rainero akan abadi di kematian.

“Sayangnya aku hanya menginginkan kematianmu. Rainero telah membuat orang yang sangat aku cintai tewas, hari ini aku juga akan melakukan hal yang sama.”

“Aku bukan wanita yang dicintai oleh Rainero. Dan aku bukan lagi istri Rainero, kami sudah bercerai. Jika kau ingin membunuh wanita yang dicintai oleh Rainero, maka itu bukan aku, tapi Cassalyn Atlante.” Raphine berkata dengan cepat. Dia ingin menyelamatkan dirinya dan membuat Cassalyn terbunuh dalam satu waktu. Dia tidak tahu apakah Rainero mencintai Cassalyn atau tidak, tapi dengan menyebutkan Cassalyn maka pria di depannya pasti akan mengarahkan dendamnya pada Cassalyn. Dengan begini dia bisa menggunakan tangan pria itu untuk membalaskan dendamnya pada Cassalyn.

Pria itu menatap Raphine seksama. Sekarang dia tahu siapa wanita yang harus benar-benar dia kejar. Namun, meski begitu dia tidak akan pernah melepaskan Raphine karena Raphine adalah adik Eric. Dan pada saat kematian wanitanya, hari itu dia bertemu dengan Raphine, lalu setelahnya wanitanya melakukan bunuh diri.

Dia yakin bahwa Raphine pasti telah merangsang wanitanya untuk melakukan bunuh diri. Dan hari ini dia akan membuat Raphine merasakan seperti apa rasanya terjatuh dari ketinggian.

"Nona Raphine, apakah kau ingat Sara Amor?"

Raphine tidak mungkin tidak ingat nama ini, itu adalah wanita yang dilecehkan oleh saudaranya dan akhirnya bunuh diri karena ancaman darinya.

"Aku adalah kekasih Sara Amor." Pria itu memberitahu Raphine dengan suara yang sangat dingin.

Raphine tiba-tiba merasakan kengerian yang luar biasa, tubuhnya kini seperti diselimuti oleh es.

"Kau telah membuat Sara melompat dari gedung tinggi, hari ini aku akan membiarkan kau merasakan apa yang Sara rasakan."

"Aku tidak ada hubungannya dengan kematian Sara." Raphine mengelak panik.

Pria di depan Raphine geram karena Raphine tidak mengakui perbuatannya. Pria itu mencekik Raphine hingga wajah Raphine memerah. "Kau adalah pembunuh Sara! Kakakmu adalah

pembunuh Sara! Rainero adalah pembunuh Sara. Alonso adalah pembunuh Sara! Aku pasti akan mengirim kalian berempat ke neraka. Hari ini kau akan menyusul Alonso!"

Mata Raphine melebar, jadi pria ini adalah yang membunuh Alonso. Hari ini petugas polisi datang ke kediamannya untuk meminta kesaksian mengenai Alonso, tapi karena dia sedang dalam kondisi yang buruk dia tidak bisa memberikan kesaksian apapun.

Dia berpikir bahwa Rainero mungkin yang membunuh Alonso, tapi ternyata itu bukan Rainero melainkan pria di depannya, kekasih mendiang Sara.

Raphine mencoba membebaskan dirinya yang tangan dan kakinya terikat, tapi sayangnya dia tidak bisa melepaskan diri.

"Tolong ampuni aku. Aku akan melakukan apapun yang kau mau. Aku mohon." Raphine berkata dengan memelas.

Pria itu memandangi Raphine sinis. "Bukan padaku kau seharusnya meminta ampun, tapi pada Sara. Malam ini aku akan membuat kau bertemu dengannya."

Dilarang dishare yaaa

Berikutnya tubuh Raphine dibawa ke tepi jendela. Pria itu melepaskan ikatan di tangan Raphine, sebagai gantinya dia mencengkram tangan Raphine dengan kuat. Berikutnya dia melepaskan ikatan di kaki Raphine.

Raphine memberontak, tapi pemberontakannya pada akhirnya mengirimnya ke luar jendela. Wanita itu terjun bebas dari atas sana.

Kekasih mendiang Sara melihat Raphine yang jatuh tanpa berkedip sedikit pun. Hanya dalam sekejap mata tubuh Raphine telah sampai ke bawah. Darah segar mengalir dari tubuh wanita itu. Seperti Alonso, Raphine juga tewas dengan mata yang terbuka.

"Cassalyn Atlante, setelah ini giliranmu." Pria itu bersuara dingin. Eric dan Rainero akan menjadi yang terakhir yang mati, dia ingin menyiksa keduanya dahulu, setelah itu baru memberikan kematian yang menyakitkan.

61. Berada Dalam Bahaya

Jangan dishare yaaa

Hari ini Raphine dan Alonso masih menjadi topik hangat perbincangan orang-orang, tapi kali ini karena kematian mereka yang tragis.

Saat ini orang-orang mulai berpikir bahwa mungkin Rainero yang membunuh pasangan berselingkuh itu. Namun, ada sebagian juga yan berpikir bahwa tidak mungkin Rainero begitu bodoh dengan membunuh Alonso dan Raphine, sudah pasti bahwa kecurigaan akan mengarah padanya.

Sekali lagi Rainero didatangi oleh petugas polisi dan dimintai keterangan sebagai saksi. Apa yang terjadi pada Raphine jelas bukan bunuh diri karena ada bekas cekikan di lehernya.

Kematian Raphine dan Alonso memiliki kesamaan, di mana mereka berdua sama-sama dicekik, Alonso menggunakan tali sementara Raphine menggunakan tangan. Selain itu kamera pengintai di sekitar sana juga telah dirusak.

Melalui berjam-jam pemeriksaan, Rainero semakin yakin bahwa si pembunuh menargetkan dirinya. Saat ini Rainero sedang menebak-nebak, siapa yang memiliki dendam padanya.

Di tempat lain, Cassalyn juga sudah mengetahui kabar kematian Raphine. Hal ini benar-benar diluar dugaannya. Cassalyn juga memikirkan siapa pelakunya, tapi dia tidak memikirkan Rainero sama sekali. Rainero tidak akan mungkin langsung membunuh keduanya seperti itu, dia tahu bahwa pria seperti Rainero akan lebih memilih untuk membuat hidup Raphine dan Alonso sengsara daripada membunuh mereka.

Seperti Rainero, Cassalyn juga memikirkan bahwa orang yang membunuh Alonso dan Raphine pasti menargetkan Rainero, mungkin saja setelah ini Rainero yang akan dibunuh.

Kesimpulan yang diambil oleh Cassalyn membuat wanita itu merasa tidak nyaman. Nyawa Rainero berada dalam bahaya saat ini. Dia tidak mengetahui sama sekali bahwa yang berada dalam bahaya saat ini bukanlah Rainero melainkan dirinya sendiri.

"Ravia, dalami masalah kematian Alonso dan Raphine, temukan pelakunya." Cassalyn memberi peintah pada asisten pribadinya.

"Baik, Nona," seru Ravia. "Nona Anda memiliki undangan dari keluarga Orpheus."

"Dalam rangka perayaan apa?"

"Pewaris keluarga Orpheus yang hilang ketika masih kecil saat ini telah ditemukan. Dan keluarga Orpheus akan memperkenalkan penerus mereka pada dunia."

"Aku akan datang." Cassalyn memiliki kerja sama dengan perusahaan keluarga Orpheus, jadi dia harus datang ke sana untuk berkenalan dengan

penerus keluarga Orpheus yang akan berhubungan dengannya di masa depan.

Keluarga Orpheus merupakan keluarga yang kuat, mereka masuk ke dalam lima keluarga berkuasa di ibu kota. Tepatnya berada di urutan ke tiga setelah keluarga Cassion, Atlante, dan dua keluarga sahabat Rainero.

Acara perkenalan itu pasti akan dihadiri oleh keluarga teratas di ibukota dan tamu dari berbagai belahan dunia mengingat sepak terjang keluarga Orpheus di dunia bisnis.

**

Perjamuan keluarga Orpheus telah dilaksanakan, mereka merayakan kembalinya penerus mereka yang menghilang ketika masih balita.

Para tamu undangan saat ini melihat ke satu titik secara bersamaan. Seorang pria muda dengan setelan hitam dengan aura yang elegan dan mulia turun dari tangga.

Pembawa acara kemudian menyebutkan nama pria tersebut. Dia adalah Aiden Orpheus, putra

Jangan dishare yaa

tunggal dari pasangan Geraldo Opheus dan Nora White.

Suara tepuk tangan mengiringi langkah Aiden hingga pria itu mencapai tangga terakhir. Sekarang pria itu berdiri di tengah-tengah ayah dan ibunya yang luar biasa.

Setelahnya pasangan itu memperkenalkan putranya pada satu per satu tamu yang hadir di sana. Wajah keduanya dipenuhi dengan senyuman.

Meski mereka memiliki dua anak yang lain, mereka masih sangat mencintai putra sulung mereka yang menghilang.

Ketiga orang itu sampai pada Cassalyn, Camilla, Daniella dan Abigail.

"Tuan Gerald, Nyonya Nora, selamat atas kembalinya putra sulung kalian." Cassalyn berkata dengan ramah.

"Terima kasih, Nona Cassalyn." Geraldo menanggapi dengan tulus. "Aiden, ini adalah Nona Cassalyn Atlante, penerus dari keluarga Atlante, kau akan sering bertemu dengan Nona Cassalyn setelah ini." Geraldo memperkenalkan putranya pada Cassalyn.

Jangan disharе yaaa

Aiden mengulurkan tangannya, pria itu tersenyum ringan. “Senang berkenalan dengan Anda, Nona Cassalyn.”

“Senang berkenalan dengan Anda juga, Tuan Aiden.” Cassalyn membalas uluran tangan Aiden.

Berikutnya jabat tangan itu terlepas. Aiden masih mengajak Cassalyn bicara. “Saya akan membutuhkan bimbingan Anda di masa depan.”

“Tidak perlu sungkan. Kita adalah rekan kerja.”

Berikutnya Aiden berkenalan dengan ketiga sahabat Cassalyn.

“Nona-Nona, silahkan nikmati perjamuannya. Saya akan membawa Aiden pada tamu yang lain,” ujar Geraldo.

“Ya, Tuan Gerald. Terima kasih.” Cassalyn membalas, sementara ketiga sahabatnya membalas dengan senyuman ringan.

Setelahnya ketiga orang itu pergi. Cassalyn tidak menyadari sama sekali bahwa ketika Aiden melewatinya, tatapan pria itu padanya dipenuhi dengan keinginan membunuh.

Jangan dishare yaaa

“Aku tidak menyangka jika penerus keluarga Orpheus sangat tampan.” Camilla melirik Aiden sekali lagi.

“Kau bisa mengejarnya jika kau menyukainya, Camilla. Saat ini kau sudah tidak terikat dengan siapapun lagi.” Daniella berkata dengan santai sembari memutas sampanye di gelasnya.

Camilla terkekeh geli. “Aku sedikit mengalami trauma dengan pria tampan, hampir rata-rata dari mereka adalah pria brengsek.”

Abigail mengangkat gelasnya. “Aku setuju denganmu, Camilla.”

Cassalyn dan Daniella juga setuju dengan kata-kata Camilla, keduanya mengangkat gelas mereka bersamaan, setelah suara dentingan kecil mereka menyesap isi di dalamnya dengan anggun.

“Cassa, Rainero juga ada di sini. Lihat, dia terus menatapmu sejak tadi.” Daniella mengarahkan pandangannya pada Rainero.

Kedua teman Cassalyn juga melihat ke arah sana, tapi Cassalyn tidak. Wanita itu hanya menyesap minumannya dengan tenang.

“Biarkan saja.” Cassalyn menanggapi dengan singkat. Dia tidak ingin menebak apa yang ada di

Jangan dishare yaaa

pikiran Rainero. Jika pria itu enggan melangkah ke arahnya maka dia tidak akan bergerak ke arah pria itu. Cassalyn adalah wanita yang keras kepala, jika dia tidak dalam keadaan terpaksa maka dia tidak akan mengubah pendiriannya.

Berikutnya Aiden diperkenalkan pada Rainero. Keduanya berjabat tangan, Aiden menatap Rainero dengan tenang, tapi di hatinya dia benar-benar ingin menusuk Rainero dengan sebilah pedang beracun. Dia ingin racun itu menyiksa Rainero setiap detiknya hingga pria itu mati dengan daging yang membusuk.

Rainero, pria ini merupakan salah satu penyebab Sara melakukan bunuh diri. Meski pada akhirnya Rainero meminta maaf atas kesalahannya terhadap Sara, hal itu tidak mengubah kenyataan bahwa Sara sudah tiada.

Permintaan maaf Rainero tidak membawa Sara kembali ke dunia ini. Pengunduran diri Rainero dari dunia hukum juga tidak akan mengubah kenyataan bahwa Sara telah mengalami tuduhan yang mengerikan.

Sebelumnya ketika Sara mendapat masalah dia tidak bisa membantu Sara karena dia tidak

Jangan disalin yaaa

memiliki kekuatan sama sekali. Dia hanyalah seorang pekerja biasa.

Dan ketika Sara bunuh diri dia sedang bekerja pada malam hari. Dia tidak tahu bahwa hari itu Sara akan meninggalkannya untuk selama-lamanya.

Dia dan Sara berasal dari panti asuhan yang sama, Sara masih memiliki keluarga, tapi keluarganya tidak mampu membesarkan Sara sehingga Sara dititipkan di panti asuhan.

Mereka tumbuh dan besar bersama, saling jatuh cinta lalu kemudian mulai memikirkan untuk menikah. Sayangnya, rencana pernikahan itu tidak pernah terjadi karena Sara direnggut paksa dari Aiden.

Ketika Sara tewas, Aiden mengalami insiden sehingga wajah pria itu rusak, dan sekarang wajahnya sudah tidak sama seperti dahulu karena dia telah menjalani operasi plastik. Itulah sebabnya Rainero tidak mengenali Aiden sama sekali padahal mereka telah sering bertemu di pengadilan.

Jangan Share yaa

Hari ini Aiden bersumpah bahwa dia akan membuat Rainero membayar mahal atas apa yang sudah pria itu lakukan pada Sara dan dirinya.

Aiden telah meninggalkan Rainero, tapi sesekali dia melihat Rainero. Dia menangkap Rainero terus menatap ke arah Cassalyn Atlante. Dia akhirnya yakin bahwa wanita yang dicintai oleh Rainero memang benar adalah Cassalyn Atlante.

Aiden telah merencanakan sesuatu malam ini. Dia akan membunuh Cassalyn Atlante. Hari di mana Rainero akan berada di posisinya akan segera tiba.

Sebelum dia menjadi pewaris dari keluarga Orpheus, dia telah lebih dahulu bergabung dalam sebuah organisasi mafia. Saat ini dia merupakan salah satu dari orang kepercayaan mafia paling berbahaya di dunia.

Untuk membalas dendam, Aiden rela melakukan apa saja termasuk menjual hidupnya pada organisasi berbahaya.

Acara malam itu berakhir. Cassalyn dan teman-temannya saat ini sedang melangkah menuju ke mobil mereka yang sudah berbaris rapi.

Daniella, Camilla dan Abigail masuk ke dalam mobil mereka masing-masing. Cassalyn masih berdiri di tempatnya, menunggu Ravia memajukan mobilnya.

Pada saat yang sama, seorang pria berjas hitam mengeluarkan senjata api dari balik jasnya. Senjata itu diarahkan langsung ke punggung Cassalyn.

Tepat ketika Cassalyn benar-benar tidak siap, suara tembakan terdengar. Tidak ada waktu baginya untuk bereaksi, tiba-tiba sebuah kekuatan besar menariknya. Aroma tubuh yang familiar langsung meresap ke hidung Cassalyn.

Ketika dia mengangkat wajahnya, dia melihat Rainero menatapnya dengan cemas. Pria itu tidak mengatakan apa-apa, hanya mengarahkan senjatanya ke pria yang menembak Cassalyn. Rainero tidak akan pernah mengampuni siapa saja yang mencoba untuk membunuh wanita yang sangat ia cintai.

Pria yang tadi menembak Cassalyn saat ini sudah tergeletak di tanah dengan tembakan tepat di kepalanya.

Ravia segera berlari ke arah Cassalyn. “Nona, apakah Anda terluka?”

Rainero segera melepaskan Cassalyn, lalu kemudian menutupi lengannya yang terkena tembakan.

Cassalyn tidak menjawab pertanyaan Ravia, dia melihat ke lengan Rainero yang meneteskan darah. “Ayo pergi ke rumah sakit, kau terluka.”

“Tidak perlu. Aku bisa mengatasinya sendiri.”

Cassalyn tidak menerima penolakan dari Rainero, dia segera menarik Rainero ke dalam mobilnya. “Pergi ke kediamanku, Ravia.”

“Baik, Nona.”

Cassalyn tahu bahwa Rainero membenci rumah sakit, jadi dia membawa Rainero ke kediamannya dan dia akan menangani luka Rainero sendiri.

Rainero menatap Cassalyn sejenak, jika dia terlambat bergerak sedikit saja, mungkin saat ini dia telah kehilangan Cassalyn.

Untuk Cassalyn, jangankan menerima sebuah tembakan. Menyerahkan nyawanya pun akan Rainero lakukan.

Jangan disbare yaaa

Keduanya meninggalkan tempat kejadian yang saat ini sudah dikerumuni oleh orang-orang. Delano tinggal di sana untuk memeriksa si penembak.

Aiden juga ada di sana, pria itu mendengkus kasar. Dia sepertinya harus turun tangan sendiri untuk membunuh Cassalyn Atlante.

Hari ini Cassalyn Atlante masih selama, tapi di hari-hari berikutnya Cassalyn tidak akan seberuntung itu.

Jangan dishare yaaa

62. Aku Tidak Akan Menyerah Terhadapmu

Jangan dishare yaaa

Dihadapkan dengan kehilangan yang hampir nyata membuat Rainero terus memandangi Cassalyn. Hatinya saat ini sedang tidak tenang, bagaimana jika tadi dia tidak berniat mengejar Cassalyn? Mungkin dia akan menyesal seumur hidupnya.

"Sudah selesai." Cassalyn mengalihkan pandangannya dari lengan Rainero ke wajah

Rainero. Dia telah selesai menangani luka Rainero. “Malam ini tetaplah di sini, kau mungkin akan merasa tidak nyaman.”

“Baik.” Rainero menjawab patuh. Dia saat ini tidak akan mementingkan egonya lagi. Tidak peduli apakah Cassalyn mencintainya atau tidak, yang dia tahu dia mencintai Cassalyn. Dia tidak ingin terlambat menunjukan cintanya pada Cassalyn.

Cassalyn sedikit terkejut karena Rainero tidak rewel sama sekali. Dia pikir pria itu akan menolak kata-katanya dan ingin kembali ke kediamannya sendiri.

“Sekarang istirahatlah.” Cassalyn berkata dengan pelan, nada dingin acuh tak acuh yang biasa dia gunakan saat bebricara dengan Rainero kini sudah tidak terdengar lagi. Dia tidak mungkin bisa melupakan raut khawatir Rainero ketika melindunginya dari peluru.

“Di mana aku harus tidur?” Rainero merasa lelah, dia terluka dan rasa sakitnya menguras terlalu banyak energinya. Dia memang membutuhkan istirahat.

Jangan dishare yaaa

“Hanya ada satu ranjang di kamar ini, kau bisa tidur di tempat tidur. Ganti pakaianmu dulu sebelum tidur.”

“Baik.” Rainero kemudian berdiri, pria itu pergi ke ruang ganti. Dia mengambil kaos hitam dan celana berbahan dasar lembut.

Cassalyn bergerak ke arah Rainero, saat ini tangan Rainero sedang tidak nyaman untuk digerakan, dia harus membantu Rainero mengganti pakaianya.

“Biar aku bantu.” Cassalyn meraih baju kaos di tangan Rainero, dia kemudian membantu Rainero dengan hati-hati.

Pandangan mata Rainero terarah ke wajah Cassalyn yang sangat lembut. Dia mungkin telah salah berpikir tentang Cassalyn.

Jika wanita ini tidak memiliki perasan yang sama dengannya, mana mungkin dia akan mengingat banyak hal tentangnya. Jika Cassalyn tidak begitu peduli padanya, mana mungkin wanita ini akan merawatnya ketika dia sedang sakit dan terluka.

Jangan disalin yaaa

Jika Cassalyn tidak mencintainya, mana mungkin wanita itu akan menyerahkan tubuhnya padanya. Dia adalah pria pertama Cassalyn.

Dahulu Cassalyn selalu menutupi kepeduliannya dengan menggunakan alasan yang berhubungan dengan ingin cepat hamil. Sekarang dia meyakini bahwa itu hanya alasan Cassalyn saja. Wanita itu peduli padanya karena menyayanginya.

Namun, Cassalyn lebih kejam dari orang biasanya, di mana dia bisa melihat pria yang dicintainya bersama wanita lain, tidak seperti dirinya yang tidak tahan ketika melihat Cassalyn bersama laki-laki lain.

Setelah memakaikan pakaian Rainero, Cassalyn beralih ke celana Rainero. Wanita itu melepaskan celana Rainero dengan santai kemudian menggantinya dengan celana yang lebih nyaman..

“Sudah selesai, istirahatlah.” Cassalyn kembali berdiri dan berhadapan dengan Rainero.

Rainero tidak menjawab, dia hanya menarik Cassalyn dalam dekapannya. “Temani aku istirahat.”

Jangan di share yaaa

Hati Cassalyn terenyuh karena suara Rainero yang lembut dan memelas. “Aku akan menemanimu setelah aku berganti pakaian. Sekarang pergilah ke ranjang.”

“Baik.”

Rainero pergi ke ranjang sementara Cassalyn masih tetap di ruangan itu dan mengganti pakaian pestanya dengan pakaian tidur. Dia menghapus riasannya terlebih dahulu sebelum menyusul Rainero ke ranjang.

Dengan keberadaan Cassalyn di sebelahnya, Rainero terlelap dengan sangat mudah. Pria itu telah mengalami hal-hal yang melelahkan selama beberapa waktu terakhir ini, dan dia kekurangan istirahat. Cassalyn masih menjadi tempat ternyaman untuknya dan akan selalu begitu.

Cassalyn memperhatikan wajah pucat Rainero. Apa yang terjadi padanya hari ini mungkin ada kaitannya dengan Rainero. Mulai dari Alonso, Raphine, dan dirinya, semuanya memiliki hubungan dengan Rainero. Pembunuh yang mengincar nyawanya pasti telah menyelidiki sebelumnya, dan menemukan bahwa dirinya berhubungan dengan Rainero.

Jangan dishare yaaa

Pelaku jelas memiliki dendam terhadap Rainero dengan menyingkirkan orang-orang di sekitar Rainero. Situasi saat ini benar-benar tidak aman, pelaku mungkin saja berkeliaran di sekitar mereka dan mereka tidak mengenalinya sama sekali.

Malam ini dia beruntung karena Rainero memiliki insting yang kuat, tapi dia tidak tahu bagaimana ke depannya, jadi dia harus lebih berhati-hati lagi. Apa yang terjadi padanya malam ini pasti akan terulang lagi. Hanya saja dia tidak tahu dengan metode apa orang itu akan membunuhnya.

Setelah beberapa waktu, Cassalyn meninggalkan ranjang. Wanita itu pergi ke ruang kerjanya, Ravia telah menunggunya di sana.

"Apa yang kau temukan?"

"Pelaku penembakan adalah warga negara asing yang tidak memiliki kartu identitas. Saya sudah menggunakan wajahnya untuk memeriksa identitasnya, tapi pria itu seolah tidak pernah ada di dunia.

Sepertinya pria itu diselundupkan ke kota ini. Senjata yang dia gunakan merupakan senjata

Jangan dishare yaa

rakitan, sulit untuk melacaknya. Singkatnya, tidak ada yang bisa ditemukan tentang pelaku penembakan," seru Ravia.

Cassalyn merenung sejenak. Orang yang sedang bermain-main dengan Rainero ini benar-benar tidak biasa. Selain pembunuhan yang tidak meninggalkan jejak, pria itu juga menggunakan orang tanpa identitas untuk membunuhnya.

Kenapa Cassalyn bisa menebak bahwa pria yang ingin membunuhnya bukan pelaku sebenarnya, jawabannya adalah karena metode pembunuhannya berbeda.

Selain itu pelaku sebenarnya tidak akan berani muncul di tengah keramaian dengan resiko tertangkap yang begitu besar.

"Ravia, aku akan membutuhkan Ravena lagi, tapi hal ini akan lebih berbahaya dari sebelumnya." Cassalyn tahu bahwa dalang sebenarnya masih akan mengejarnya, jadi seperti dia menjebak pembunuh bayaran Raphine, dia akan melakukan hal yang sama terhadap pria itu.

Saat ini dia memang tidak tahu siapa pelakunya, tapi dia tahu bahwa orang itu akan datang padanya. Dia hanya perlu bersiap.

Jangan disbare yaa

“Ravena akan melakukan apa saja untuk Nona.”

“Baiklah, kau bisa pergi sekarang.”

“Ya, Nona.” Ravia menundukan kepalanya lalu kemudian undur diri.

Cassalyn masih tetap tinggal di ruang kerjanya. Siapapun pelakunya dia pasti akan menangkap bajingan itu.

**

Rainero terjaga dari tidurnya karena mimpi buruk, pria itu melihat ke samping dan dia masih menemuka Cassalyn terlelap di sebelahnya. Pria itu menjadi lebih tenang, Cassalyn ada di dekatnya. Dia tidak akan pernah kehilangan Cassalyn.

Rainero melihat ke jam di dinding. Ini baru jam empat pagi. Pria itu tidak bisa melanjutkan tidurnya lagi, dia menghabiskan detik demi detiknya dengan memandangi wajah Cassalyn.

Hingga akhirnya Cassalyn terjaga dari tidurnya, tatapannya langsung bertemu dengan tatapan dalam Rainero.

Jangan dishare yaaa

Cassalyn mengalihkan pandangannya pada jam, ini baru jam enam pagi. “Sejak kapan kau bangun?”

“Dua jam lalu.”

“Kenapa kau bangun sangat cepat? Apakah kau merasa kesakitan?” tanya Cassalyn khawatir. Dia segera melihat ke arah lengan Rainero yang dibalut.

Rainero menggelengkan kepalanya. “Aku hanya bermimpi buruk.”

Cassalyn merasa lega setelah mendengar bahwa Rainero tidak terbangun karena rasa sakit.

“Aku bermimpi aku kehilanganmu.” Rainero berkata lagi.

Kata-kata Rainero membuat Cassalyn tertegun sejenak. “Apakah itu adalah mimpi buruk? Aku dan kau tidak memiliki hubungan apapun lagi saat ini.”

“Cassalyn, kau tahu bahwa wanita yang aku cintai adalah dirimu, Red Fox, bukan Raphine. Aku tahu bahwa aku telah melakukan kesalahan dengan tidak mengenalimu, aku minta maaf untuk itu. Namun, aku tidak pernah mencintai wanita lain selain dirimu. Aku mencintai Raphine karena

yang aku tahu dia adalah Red Fox." Rainero berharap Cassalyn percaya apa yang dia katakan karena kenyataannya memang seperti itu. Dari awal hingga akhir hanya Red Fox yang ada di hatinya.

"Tidak perlu membahas apa yang terjadi di masa lalu lagi," seru Cassalyn. "Aku akan membuatkan sarapan untukmu."

Rainero melihat Cassalyn yang turun dari ranjang, pria itu juga segera turun, mengejar Cassalyn lalu memeluknya dari belakang. "Aku sangat takut kehilanganmu, Cassalyn. Aku mencintaimu."

Jantung Cassalyn berdebar karena kata-kata Rainero. Pada akhirnya dia berhasil membuat Rainero melangkah ke arahnya. Rainero ini benar-benar pria tidak berperasaan, ketika rasa kehilangan untuk selama-lamanya hampir menjadi kenyataan pria itu baru membuang egonya dan pergi ke arahnya.

Cassalyn berbalik lalu kemudian menatap Rainero seksama. "Kau sudah mengecewakanku di masa lalu, Rainero."

Jangan dishare yaa

“Aku tahu, Cassalyn. Tolong berikan aku kesempatan untuk memperbaiki segalanya.”

Cassalyn tersenyum kecil. “Bagaimana kau akan memperbaikinya? Apakah kau tidak tahu seberapa sakit hatiku ketika kau bersama Raphine? Akan adil jika aku bersama laki-laki lain dahulu agar kau bisa merasakan bagaimana sakitnya.”

“Cassalyn, aku tidak akan pernah membiarkan kau bersama dengan laki-laki lain.” Rainero berkata dengan serius. Dia adalah pria pencemburu, bagaimana mungkin dia bisa melihat wanita yang dia cintai dimiliki oleh pria lain. Itu pasti akan membuatnya tercekik sampai mati. “Aku akan melakukan apapun, tapi jangan pernah bermimpi aku akan membiarkanmu bersama dengan pria lain. Kau adalah milikku, sampai kapanpun akan tetap menjadi milikku.”

Kata-kata kepemilikan Rainero membuat Cassalyn geli. “Rainero, diriku adalah milikku sendiri.” Cassalyn kemudian berbalik dan mulai melangkah.

Rainero benar-benar tidak menyukai sikap keras kepala Cassalyn. “Aku tidak akan pernah

menyerah terhadapmu, Cassalyn. Aku mencintaimu, dan aku adalah milikmu."

Tangan Cassalyn meraih kenop pintu, senyum terukir di wajahnya. Kata-kata Rainero membuat hatinya sangat bahagia.

Jangan dishare yaaa

63. Keras Kepala Akan Membahayakanmu

Jangan dishare yaaa

"Jangan pergi bekerja hari ini." Rainero menatap Cassalyn yang baru saja selesai menyuapinya makan.

"Kenapa?"

"Aku merasa tidak nyaman."

"Mari pergi ke rumah sakit kalau begitu."

"Tidak perlu. Aku memiliki dokter yang luar biasa di sisiku." Rainero tersenyum hangat.

Cassalyn memutar bola matanya. “Aku tidak akan pergi bekerja.”

“Aku tahu itu. Kau sangat peduli padaku.”

“Rainero, kau benar-benar percaya diri.”

Rainero tertawa ringan. “Aku memang selalu percaya diri, hanya saja kata-kataku tadi bukan dari kepercayaan diriku, tapi karena aku tahu bahwa kau memang sangat peduli padaku.”

“Kau salah. Aku melakukannya karena kau telah mengambil peluru untukku.”

Apapun yang dikatakan oleh Cassalyn tidak akan mengubah pemikiran Rainero. Cassalyn selalu beralasan seperti ini untuk menutupi kepeduliannya.

“Bersihkan tubuhmu, lalu setelah itu kembalilah beristirahat. Jika kau tidak nyaman kau bisa mencariku di ruang kerjaku,” seru Cassalyn.

“Apakah kau tidak lelah bekerja setiap waktu?”

“Tidak.”

Rainero menghela napas. Jawaban Cassalyn benar-benar membuatnya tidak berdaya. Pria itu akhirnya bangkit dari tempat duduknya, tapi

Jangan di share yaa

sebelum dia pergi dia mencium bibir Cassalyn terlebih dahulu. “Jangan terlalu lelah bekerja, kau memiliki aku di sisimu.”

“Sayangnya aku tidak tertarik menggantungkan diriku pada orang lain.”

“Ya, ya, ya, kau seorang Cassalyn Atlante. Kau adalah wanita yang kuat dan berkuasa. Aku benar-benar beruntung karena memiliki wanita yang sangat tangguh sepertimu.” Rainero berkata dengan pasrah. “Aku akan mandi sekarang.” Dia kemudian pergi dan meninggalkan Cassalyn.

Cassalyn memperhatikan Rainero yang semakin menjauh. Dia sebenarnya ingin mengandalkan orang lain, tapi dia sadar bahwa takdirnya bukan seperti itu. Dia adalah pemimpin perusahaan besar, di mana ada ratusan ribu orang yang bergantung padanya, jadi dia tidak boleh bergantung pada orang lain, termasuk Rainero. Karena jika dia dikecewakan sekali lagi maka dia akan kehilangan arah dan hancur.

Cassalyn pergi ke ruang kerjanya, wanita itu memberi arahan pada Ravia agar mengirim Ravena ke perusahaan untuk menggantikannya.

Jangan Disharе yaaa

“Berhati-hatilah.” Cassalyn mengingatkan Ravia.

“Baik, Nona.” Ravia kemudian undur diri.

Seperginya Ravia, Cassalyn segera menandatangani dan memeriksa berkas-berkas yang dibawa oleh Ravia. Hari ini tidak tidak akan pergi ke perusahaan seperti yang diinginkan oleh Rainero, tapi dia masih harus menyelesaikan sedikit pekerjaannya agar tidak menumpuk.

Di kamar Cassalyn, saat ini Rainero mendapatkan panggilan dari Delano, semalam Delano sudah datang ke kediaman Cassalyn, tapi Cassalyn mengatakan bahwa Rainero sedang tidur, jadi Delano tidak mengganggu Rainero. Asisten pribadinya itu memberi laporan mengenai hasil penyelidikan tentang pembunuh yang mencoba membunuh Cassalyn. Dan hasil laporan Delano sama seperti Ravia, dia tidak bisa menemukan apapun tentang pria itu.

Setelah panggilan terputus, Rainero memikirkan tentang siapa kira-kira orang yang memiliki dendam luar biasa terhadapnya. Dia tidak memiliki petunjuk sedikit pun dan hal itu membuatnya jengkel.

**

Ravena sedang bertemu dengan rekan kerja Cassalyn. Wanita itu menyamar sebagai Cassalyn dengan sangat baik tanpa melakukan kesalahan apapun.

Setelah pembahasan selesai, Ravena dan lawan bicaranya makan siang bersama ditemani dengan asisten mereka masing-masing.

Saat Ravena telah menelan makanannya dia mulai merasa tercekik, tubuhnya kesakitan. Wanita itu terjatuh ke lantai, lalu kemudian tubuhnya mengejang.

Ravia dan orang-orang yang ada di sana terkejut. Mereka menatap Ravena dengan cemas.

Empat penjaga segera mendekat ke arah Ravia. "Bawa Nona Cassalyn ke mobil. Juga, jangan biarkan siapapun meninggalkan tempat ini. Periksa rekaman kamera pengintai, periksa siapa saja yang sudah menyentuh makanan Nona Cassalyn!" Ravia memberi arahan pada para penjaga.

Jangan dishare yaa

Satu penjaga membawa Ravena ke mobil, sementara tiga lainnya menjalankan tugas dari Ravia. Karena yang mengalami insiden adalah Cassalyn Atlante, maka pihak restoran segera bekerja sama dengan baik.

Di dalam mobil Ravia segera memasukan obat penawar racun ke dalam mulut Ravena. Segala macam jenis pembunuhan telah dipikirkan oleh Ravia, agar tidak ada insiden di mobil, Ravia meletakan penjaga di mobil.

Kegiatan Cassalyn hari ini di tempat yang ramai, jadi tidak mungkin jika yang dikirim adalah penembak jitu. Hal itu benar-benar terlalu berani.

Jadi, Ravia memikirkan tentang kemungkinan diracuni. Oleh sebab itu dia memiliki oebat penawar racun yang bisa mengatasi segala jenis racun mematikan.

Namun, meski memiliki penawarnya, Ravia tetap harus membawa Ravena ke rumah sakit untuk diperiksa.

Ketika tiba di rumah sakit, Ravena segera ditangani oleh dokter yang bekerja untuk

Jangan disbare yaaa

Cassalyn. Jadi kerahasiaan identitas Ravena sangat terjaga.

Ravena keluar dari kondisi bahaya, itu semua karena Ravia mengambil tindakan cepat.

Setelah mengetahui bawha Ravena berada dalam keadaan yang stabil, Ravia kemudian menghubungi Cassalyn.

"Nona Cassalyn, Ravena berada di rumah sakit saat ini. Pembunuh itu mencoba membunuh Anda dengan racun."

"Bagaimana keadaan Ravena saat ini?"

"Keadaan Ravena sudah stabil."

"*Kirim penjaga untuk menjaga ruang rawat Ravena. Pembunuh itu mungkin akan datang lagi.*"

"Baik, Nona."

Panggilan diputuskan oleh Cassalyn. Ravia segera memanggil penjaga lebih banyak untuk menjaga Ravena. Selain itu dia memastikan pada penjaga agar tidak membiarkan siapapun yang tidak dikenal masuk ke dalam ruangan rawat.

Di perusahaannya, saat ini Aiden telah menerima kabar bahwa percobaan pembunuhan terhadap Cassalyn telah gagal sekali lagi. Dia

benar-benar tidak puas dengan hasilnya padahal dia telah turun tangan sendiri. Sepertinya membunuh Cassalyn Atlante tidak akan semudah pemikirannya. Namun, hal itu tidak akan menyurutkan keinginannya untuk membunuh Cassalyn, Aiden malah semakin tertantang untuk melenyapkan Cassalyn.

**

"Aku baru saja menerima telepon dari Reiga, dia mengatakan bahwa terjadi insiden kau diracuni di restoran? Apa yang sebenarnya terjadi?" tanya Rainero.

"Aku mengirim seseorang yang sangat mirip denganku ke sebuah pertemuan. Sepertinya pembunuh itu masih mengincar nyawaku, dia meracuni makananku."

"Apakah wanita itu tewas?"

"Tidak, Ravia memiliki penawar racun, jadi Ravena dalam kondisi stabil saat ini."

Wajah Rainero terlihat sangat marah sekarang. Urat-urat di keningnya menonjol. Siapa

Jangan dishare yaaa

sebenarnya orang yang mencoba untuk memisahkannya dengan Cassalyn ini.

Ini tidak bisa dibiarkan berlangsung lebih lama, bagaimana pun caranya dia harus menemukan orang itu.

“Jangan pergi ke mana pun untuk saat ini.” Rainero tidak ingin mengambil resiko. Tempat teraman bagi Cassalyn saat ini adalah di kediamannya sendiri.

“Rainero, aku bukan pengecut. Aku tidak akan bersembunyi.” Cassalyn tahu bahwa situasi saat ini tidak begitu bisa dibaca, tapi jika dia bersembunyi maka dia tidak akan bisa memancing pelaku itu.

“Cassalyn, orang itu mengejar nyawamu. Ini bukan tentang pengecut atau tidak. Aku bisa kehilangan segalanya, tapi tidak denganmu. Jika terjadi hal buruk padamu, maka meski aku memiliki segalanya aku tidak akan bisa menghidupkanmu kembali!” Rainero berkata dengan serius.

“Rainero, kau tahu bahwa pria itu menginginkan nyawaku. Dia pasti akan muncul di sekitarku. Jika aku bersembunyi di kediaman ini

maka tidak akan ada cara untuk menangkap orang itu. Aku lebih baik bergerak maju daripada bersembunyi entah sampai kapan."

"Cassalyn, terlalu keras kepala akan membahayakanmu!" geram Rainero.

"Kita tidak memiliki cara lain saat ini. Satu-satunya jalan adalah memancing pelaku itu keluar." Cassalyn bukannya keras kepala, dia juga menyayangi dirinya sendiri, tapi daripada berdiam diri dia lebih memilih untuk melakukan sesuatu.

Rainero masih tidak menyukai gagasan Cassalyn. Bagaimana mungkin membahayakan nyawa sendiri disebut sebagai jalan keluar.

Namun, bagaimana dia bisa mengubah pendirian Cassalyn saat dia tahu bahwa seorang Cassalyn tidak akan pernah mengubah keputusannya.

Yang bisa dia lakukan hanyalah mengirimkan penjaga tersembunyi untuk Cassalyn untuk memastikan Cassalyn aman.

"Jangan melakukan apapun tanpa berkomunikasi denganku terlebih dahulu. Aku tidak ingin rencanaku gagal."

Rainero menatap Cassalyn seksama, wanita ini benar-benar tahu apa yang ada di pikirannya.'

"Rainero, aku akan menjaga diriku dengan baik. Jika kau ingin mendapatkan kesempatan kedua dariku, maka jangan melakukan apapun tanpa sepengetahuan dariku."

"Cassalyn, haruskah kau seperti ini?" Rainero putus asa. Dia menginginkan kesempatan kedua, tapi tidak dengan cara seperti ini juga.

"Kau hanya perlu memilih. Jika kau benar-benar mencintaiku maka kau harus percaya padaku."

Rainero semakin putus asa. "Cassalyn, kau benar-benar mendorongku tanpa ampun."

Melihat seberapa frustasinya Rainero saat ini, Cassalyn merasa senang karena Rainero sangat mengkhawatirkannya. Dia tidak akan membiarkan siapapun membunuhnya, karena itu artinya dia akan memberikan kesempatan pada wanita lain untuk mendekati Rainero.

**

Jangan dishare yaaa

Ravia saat ini berada di kediaman Cassalyn. Wanita itu melaporkan pada Cassalyn dan Rainero hasil pemeriksaan di restoran. Seorang pria bertopeng menyelinap dan membubuhkan racun ke makanan yang dipesan oleh Ravena.

Pria itu tidak bisa dilacak karena dia memasuki area yang tidak memiliki kamera pengintai di sisinya. Sulit untuk mengetahui identitasnya.

Dari postur tubuh pria itu, bisa dipastikan bahwa dia adalah pria muda yang memiliki tubuh sehat dan bertenaga.

Ravia juga telah mendapatkan pemeriksaan racun, dan itu adalah racun yang bisa didapatkan di dunia bawah dengan cara yang mudah. Untuk mencari tahu pembelinya juga akan memakan banyak waktu.

Selain itu ada berbagai transaksi yang dilakukan dengan melalu *dark web*, sulit untuk menemukan pelakunya dari racun tersebut.

“Pelaku ini benar-benar pintar.” Cassalyn telah menghadapi berbagai pelaku kejahatan, tapi yang ini adalah yang paling sulit untuk ditemukan karena pekerjaannya yang sangat rapi sehingga tidak bisa dilacak sama sekali.

Jangan disbare yaa

Jika Cassalyn semakin tertantang, maka Rainero menjadi semakin khawatir. Musuhnya kali ini benar-benar berbahaya. Dia semakin takut akan terjadi sesuatu pada Cassalyn.

Jangan dishare yaaa



64. Insting

Jangan dishare yaaa

Hari ini Cassalyn masih tidak pergi ke kantor. Saat ini Ravena masih dirawat di rumah sakit, dan yang diketahui oleh orang lain identitas Ravena saat ini adalah dirinya.

Oleh sebab itu dia hanya berdiam diri di kediamannya sampai besok karena Ravena akan keluar dari rumah sakit besok.

“Ke mana kau akan pergi?” Cassalyn menatap Rainero yang sudah berpakaian rapi.

“Aku akan pergi ke perusahaan.” Rainero harus menyelidiki lebih detail mengenai musuhnya yang bersembunyi dalam gelap.

“Tanganmu mungkin masih tidak nyaman untuk digunakan bekerja.” Luka tembak Rainero belum mengering, jadi ketika digerakan itu pasti akan menimbulkan rasa sakit.

“Apakah kau ingin aku tidak bekerja hari ini?” Rainero menatap Cassalyn menggoda.

Cassalyn menatap Rainero malas. “Itu terserah padamu. Aku hanya memikirkan tentang lukamu. Perasaanku akan tidak nyaman jika kau belum sembuh.”

“Aku tidak akan menyakiti diriku sendiri, Cassalyn. Setelah pekerjaanku selesai aku akan kembali ke sini.”

“Kenapa kau kembali ke sini? Kau memiliki rumahmu sendiri.”

“Aku tidak memiliki rumah saat ini. Kediamanku sudah dijual.”

“Kenapa kau menjual kediamanmu?”

“Aku tidak akan tinggal di kediaman yang sudah dikotori oleh Raphine.”

Jangan disbare yaaa

“Nah, sekarang kau berpikir bahwa Raphine kotor, di masa lalu sepertinya kau menyimpan banyak barang wanita itu di kediamanmu.”

Rainero menarik Cassalyn dalam pelukannya. “Aku salah. Tolong maafkan aku.”

Cassalyn mana mungkin tidak tergerak jika Rainero mengakui kesalahannya dan meminta maaf dengan suara yang manis seperti ini.

“Lepaskan aku, turun ke bawah untuk sarapan, lalu setelah itu kau bisa pergi.”

Rainero tersenyum kecil, dia kemudian melepaskan Cassalyn. “Baik.” Pria itu hendak melangkah, tiba-tiba ponsel Cassalyn berdering. Dia mengurungkan langkahnya.

Cassalyn melihat ke layar ponselnya. Nama Eleon muncul di sana. Cassalyn langsung menjawab panggilan itu.

“Ya, Eleon.”

“*Aku baru saja tiba di ibu kota. Apakah kau tidak keberatan aku mengunjungimu di rumah sakit?*” Eleon baru menerima kabar dari bawahannya bahwa Cassalyn dirawat di rumah sakit karena percobaan pembunuhan melalui racun.

Sejak beberapa hari lalu Eleon tidak bisa dihubungi, itu karena dia berada di sebuah tempat terkena badai, jadi sulit untuk berkomunikasi dikarenakan cuaca yang sangat buruk. Selain itu dia juga berada di tempat terpencil dengan akses komunikasi yang terbatas.

Delapan jam lalu dia baru menerima kabar dari bawahannya bahwa Cassalyn menghadapi percobaan pembunuhan dua kali dalam rentang waktu yang sangat dekat. Dan dia juga mengetahui bahwa Rainero yang menyelamatkan Cassalyn di percobaan pembunuhan pertama.

Eleon masih belum menyerah terhadap Cassalyn meski wanita itu tidak pernah memberikannya kesempatan untuk memasuki hidupnya.

"Mari bertemu di lain hari, Eleon." Cassalyn bukan tidak ingin bertemu, tapi dia hanya ingin Ravena beristirahat dengan baik tanpa diganggu oleh siapapun.

"*Baiklah kalau begitu. Kapan kita bisa bertemu?*"

"Lusa."

Dilarang disebar yaaa

"*Apakah kau sudah keluar dari rumah sakit lusa?*"

"Aku keluar dari rumah sakit besok."

"*Ah, seperti itu. Baiklah kalau begitu. Sampai jumpa, Cassalyn. Semoga kau lekas sembuh.*"

"Sampai jumpa, Eleon."

Cassalyn menurunkan tangannya yang menggenggam ponsel, pandangan wanita itu teralih pada Rainero. "Kenapa melihatku seperti itu?"

"Cassalyn, jangan terlalu dekat dengan Eleon." Rainero tidak bisa mengatakan dengan jelas agar Cassalyn menjauhi Eleon. Dia tidak ingin wanita itu merasa kesal karena kecemburuannya.

"Apakah kau pikir aku sangat dekat dengan Eleon?"

"Ya."

Cassalyn tersenyum kecil. "Aku tidak tertarik pada Eleon." Dia mengatakannya dengan sangat jelas. Dia tidak akan menggunakan Eleon untuk membuat Rainero cemburu atau lainnya.

"Itu bagus. Aku tidak akan membiarkan pria manapun mengambilmu dariku."

“Rainero, jangan berlebihan. Kita tidak memiliki hubungan apapun saat ini.” Cassalyn melewati Rainero, dia melangkah lebih dahulu.

“Kalau begitu ayo kita menikah.”

Cassalyn berhenti melangkah. “Lalu setelah menikah kau akan menyebutkan tentang perceraian lagi?”

“Cassalyn, bisakah kau melepaskan masa lalu?”

“Tidak, aku adalah wanita pendendam.”

Rainero menghela napas gusar. “Pernikahan kita di masa lalu dimulai dengan cara yang salah, Cassalyn. Dan sekarang aku mengajakmu untuk melakukannya dengan cara yang benar. Aku mencintaimu, menikahlah denganku.”

“Rainero, kau baru saja kehilangan istrimu dan kau sudah akan menikahi wanita lain? Apa kira-kira yang akan orang lain pikirkan tentangmu dan aku? Mereka mungkin berpikir bahwa aku dan kau sengaja membunuh Raphine agar bisa bersama.”

Apa yang Cassalyn katakan memang benar. Dia tidak mungkin menikahi Cassalyn dengan begitu cepat mengingat Raphine baru saja tewas.

Dia tidak apa-apa jika orang lain berpikiran buruk tentangnya, tapi dia tidak akan membiarkan Cassalyn mengalami hal itu.

Ini adalah kesalahannya, andai ketika dia menikahi Cassalyn dia menyadari bahwa Cassalyn adalah Red Fox, maka perceraian di antara mereka tidak akan pernah terjadi.

Sekarang dia tidak memiliki pilihan lain selain menunggu situasi menjadi lebih tenang. Setidaknya sampai dalang dibalik kematian Raphine terungkap, jadi dengan begitu orang lain tidak akan memikirkan hal buruk terhadap Cassalyn.

**

Rainero berada di perusahaannya saat ini. Dia sedang melihat rekaman kamera pengintai yang memperlihatkan pria bermasker yang membubuhkan racun di makanan Ravena.

Postur tubuh pria itu tampak proporsional, bisa Rainero pastikan bahwa pria ini pasti adalah orang yang telah membunuh Alonso dan Raphine.

Jangan dishare yaaa

Alonso tidak akan mungkin bisa mati dengan mudah jika lawannnya bukan orang terlatih dan memiliki fisik yang baik.

Jadi, untuk memastikan rencananya berhasil pria itu turun tangan sendiri.

Rainero membesarkan tangkapan layar, tapi meski dia melihat dari sudut pandang mana pun dia tetap tidak mendapatkan petunjuk apapun. Entah itu bekas luka, tato atau ciri lainnya, dia tidak menemukannya.

Jari telunjuk Rainero terus mengetuk di atas meja, dia masih memperhatikan layar laptopnya dengan seksama. Dia memikirkan musuhnya yang mana yang kira-kira memiliki ciri fisik hampir sama dengan si pelaku. Namun, seberapa keras dia berpikir dia masih tidak menemukan orang tersebut.

Beberapa saat kemudian pintu ruang kerja terbuka. Delano melangkah masuk dan berhenti di dekat Rainero.

"Tuan, setengah jam lagi pertemuan Anda dengan Tuan Aiden di restoran Orchid."

“Baiklah, ayo pergi ke sana.” Rainero menutup laptopnya. Saat ini dia harus bertemu dengan Aiden dulu terkait pembaruan kontrak kerja sama.

**

Setelah berjabat tangan dan saling menyapa, Rainero dan Aiden duduk berhadapan. Keduanya mulai membicarakan tentang bisnis mereka.

Ketika selesai, Rainero berdiri menerima uluran tangan dari Aiden. Setelah itu mereka berpisah. Rainero memperhatikan Aiden sejenak.

Dia seperti merasa tidak asing dengan gerakan ini. Bentuk tubuh, tinggi badan, dan cara berjalan. Dia tidak bisa menebak-nebak. Dia harus memastikannya sekali lagi.

“Delano, dapatkan rekaman kamera pengintai dari sudut itu.” Rainero memberi arahan pada asisten pribadinya.

“Baik, Tuan.”

Rainero menunggu sejenak, Delano pergi untuk menemui penanggung jawab restoran. Setelah beberapa saat pria itu kembali dengan rekaman yang diinginkan oleh Delano.

order di novel.lengkap (shopee)

Sekarang Rainero berada di dalam mobilnya. Dia berharap dugaannya tidaklah benar. Dia dan Aiden belum pernah bertemu sebelumnya, jadi tidak mungkin pria itu memiliki dendam padanya.

Ketika Rainero sampai di kantornya, dia dengan segera membuka laptopnya. Memutar kembali rekaman di restoran tempat kejadian percobaan pembunuhan Cassalyn, lalu kemudian menggunakan laptop lain untuk melihat rekaman Aiden.

Kening Rainero bertaut. Postur tubuh Aiden dan pelaku yang meracuni Ravena cukup mirip. Begitu juga dengan caranya melangkah.

Hanya saja Rainero tidak bisa menetapkan Aiden sebagai tersangka karena Aiden dan dirinya tidak pernah bersinggungan sebelumnya. Jadi, tidak mungkin ada dendam di antara dirinya dan Aiden.

Akan tetapi, dia juga tidak bisa mengabaikan instingnya. Dia harus mengirim orang untuk memperhatikan Aiden. Sebelum semuanya bisa dipastikan, dia harus berhati-hati terhadap Aiden.

"Delano, cari tahu lebih banyak tentang Aiden sebelum ditemukan oleh keluarga Orpheus."

“Baik, Tuan.” Delano segera menjalankan perintah dari Rainero.

Di tempat lain saat ini Rosseta dikirim ke rumah sakit jiwa. Dia tidak gila, tapi dia dibawa dengan paksa ke sana dan diperlakukan sebagai seorang pasien rumah sakit jiwa.

Rosseta kini berada di ruangan isolasi, wanita itu berteriak dan mengatakan bahwa dia tidak gila. Dia tidak mau dikurung di rumah sakit jiwa karena hal itu sama saja dengan mengirimnya ke neraka.

Seorang dokter dan perawat datang, lalu kemudian menyuntikan sesuatu ke tubuh Rosseta.

“Apa yang kalian suntikan padaku!” raung Rosseta.

Dokter pria itu menatap Rosseta dengan seksama. “Nyonya Rosseta, ini adalah obat untuk menenangkan Anda. Kematian putri Anda pasti sangat membuat Anda terguncang, Anda akan baik-baik saja setelah dirawat selama beberapa waktu di sini.”

Rosseta memang terpukul oleh kematian Raphine, tapi dia tidak gila sama sekali. Dia tidak membutuhkan perawatan di rumah sakit jiwa

Jangan dishare yaaa

meski dia mengalami depresi karena kematian Raphine dan kehancuran keluarganya.

"Keluarkan aku dari sini! Aku tidak membutuhkan perawatan!" Rosseta berkata sembari memberontak, tapi ikatan pada tangan dan kakinya terlalu kuat. Dia tidak akan pernah bisa membebaskan dirinya sama sekali.

Dokter dan perawat yang dikirim oleh Aiden untuk merawat Rosseta dengan baik hanya memandangi Rosseta tenang. "Nyonya, hampir semua pasian di rumah sakit jiwa ini pernah berkata seperti Anda, tapi kami adalah dokter yang lebih paham apa yang kalian butuhkan. Beristirahatlah." Dokter kemudian berbalik, perawat mengikuti dari belakang.

Rosseta kembali berteriak, tapi lama kelamaan dia menjadi lemah dan lemah. Akhirnya wanita itu tidak sadarkan diri karena efek obat yang disuntikan padanya.

Di masa lalu Rosseta membuat Levisia mengalami depresi, dan sekarang karma sedang berjalan ke arahnya. Dia mengalami hal yang lebih parah dari Levisia.

Jika Levisia hanya bergantung pada obat penenang dan minuman alkohol, maka Rosseta mendapatkan perawatan di rumah sakit jiwa.

Hal-hal buruk juga berjalan pada Eric dan Baron. Sudah sejak beberapa waktu lalu Eric menerima perhatian khusus dari petugas polisi dan beberapa tahanan di sana, dan itu adalah perbuatan Aiden. Dia tidak akan pernah membiarkan Eric bernapas dengan tenang sedikit pun. Pria itu adalah alasan utama kenapa Sara sampai bunuh diri. Jika bajingan mesum itu tidak mencoba melecehkan Sara, maka saat ini Sara masih berada di sisinya.

Aiden juga membuat Eric merasakan seperti apa rasanya dilecehkan. Pasti sangat menyakitkan bagi Eric ketika dia diperkosa oleh tahanan laki-laki lain.

Sampai detik ini Aiden tidak membiarkan Eric mati dengan cepat. Setiap kali Eric akan melakukan percobaan bunuh diri, pria itu selalu digagalkan oleh orang-orang di sekelilingnya. Belum saatnya bagi Eric untuk mati, dia harus merasakan penderitaan dan kesengsaraan lebih banyak lagi.

Jangan disalin yaaa

Sementara Baron, tidak ada sipir atau tahanan yang mengganggunya, tapi kematian Raphine benar-benar membuatnya terpukul. Belum lagi ditambah dengan keadaannya saat ini yang berada di penjara dan tidak ada yang peduli padanya itu membuatnya begitu terpukul.

Baron merasa sangat putus asa dan tidak berdaya. Dia adalah seorang penghambur uang, dihadapkan dengan kondisinya saat ini dia pasti akan mengalami gangguan mental.

Makanan di penjara tidak cocok dengan lidahnya, hal itu membuat tubuhnya menjadi lebih kurus dari sebelumnya padahal dia belum lama berada di penjara.

Jangan dishare yaa

65. Sekarang dan Seterusnya

Jangan dishare yaaa

Seperti yang dikatakan oleh Rainero, dia kembali ke kediaman Cassalyn setelah selesai bekerja. Pria itu kini berhenti bekerja seperti orang gila.

Waktu menunjukan pukul tujuh malam, tapi dia sudah ada di kediaman Cassalyn. Dia tidak ingin melewatkan makan malam dengan wanita yang dicintai olehnya.

Vernand melihat Rainero, pria itu mengerutkan keningnya. “Apa yang kau lakukan di sini, Tuan Rainero?”

“Selamat malam, Tuan Vernand.” Rainero menyapa kakek Cassalyn. Selama dia menikah dengan Cassalyn dia sangat jarang bertemu dengan Vernand, itu karena dia selalu datang larut malam dan pergi lebih cepat. “Saya di sini untuk Cassalyn.”

“Untuk Cassa? Bukankah kau dan Cassa sudah bercerai?” seru Vernand dengan nada tidak ramah. “Tuan Rainero, apakah mungkin kau berpikir kau bisa menikah dan bercerai sesuka hatimu!”

“Tuan Vernand, saya tidak memiliki pikiran seperti itu. Saat ini saya berpikir untuk menetap dan tidak pernah pergi dari kehidupan Cassalyn.” Rainero menjawab dengan serius. Kalimat Vernand seharusnya diarahkan pada Cassalyn, nyatanya Cassalyn yang menikahinya lalu kemudian menceraikannya sesuka hati. Namun, dia tidak akan membantah kata-kata kakek Cassalyn. Dia tahu bahwa pria ini adalah satu-satunya anggota keluarga yang memberikan Cassalyn cinta dan kasih sayang.

Vernand mendengkus sinis. Dia tahu bahwa cucunya mencintai bajingan di depannya ini, tapi dia tidak akan Rainero bersama dengan cucunya dengan mudah setelah pria itu menganiaya cucunya selama bertahun-tahun.

Sejujurnya Vernand tidak bisa menyalahkan Rainero sepenuhnya, cucunya juga terlalu keras kepala dan kejam. Rainero tidak pernah bertemu dengan Cassalyn sebelumnya, jadi bisa dimaklumi jika dia mengenali orang yang salah. Terlebih lagi Raphine juga dibantu oleh Alonso agar menjadi sangat mirip dengan Red Fox.

Jika saja Cassalyn memberitahu Rainero hari itu, maka Rainero pasti tidak mungkin bersama Raphine.

"Kau pikir akan mudah masuk kembali ke kehidupan cucuku setelah bercerai darinya? Ckck, cucuku tidak kekurangan laki-laki. Untuk apa dia kembali padamu, dia bisa bersama dengan pria lain yang lebih cocok dengannya."

"Tuan Vernand, tidak ada pria lain yang lebih cocok dengan Cassalyn selain aku."

Vernand menatap Rainero jijik. Bajingan ini rupanya sangat percaya diri. Dia akan memaafkan

Jangan disbare yaaa

perilakunya ini mengingat bahwa pria ini telah menyemangati Cassalyn dan membuat Cassalyn tidak kesepian selama bertahun-tahun.

"Kakek." Suara lembut Cassalyn terdengar di sana. Cassalyn baru saja selesai membuatkan makan malam. Dia melihat kakeknya dan Rainero sedang berbicara serius jadi dia mendekati mereka. "Makan malammu sudah siap, ayo kita makan."

"Ya, Cucuku." Vernand langsung menunjukan wajah lembut lagi.

Cassalyn mengalihkan pandangannya pada Rainero. "Kenapa kau kembali begitu cepat?"

"Aku ingin makan malam bersamamu."

"Apa yang ingin kau makan? Aku akan memasak untukmu."

"Tidak perlu. Aku akan memakan apa saja yang sudah kau masak tadi."

"Kalau begitu ayo pergi ke ruang makan." Cassalyn kemudian melangkah lebih dahulu dari Rainero.

Rainero segera mengikut Cassalyn. Ketika dia hampir mencapai ruang makan, dia mencium aroma lezat. Perutnya menjadi sangat lapar sekarang.

Vernand sudah duduk di kursinya. Dia melihat ke hidangan di meja makan yang terdiri dari beberapa jenis dengan porsi yang cukup banyak.

Sepertinya cucunya sangat mencintai Rainero, lihat saja bagaimana dia memikirkan Rainero ketika sedang memasak sehingga menambah jumlah porsinya.

Vernand tiba-tiba cemburu pada Rainero. Dia telah membesarkan cucunya, tapi yang sangat dicintai olehnya adalah Rainero.

Lupakan saja. Vernand tidak akan bersaing dengan Rainero. Dia akan selalu berpikir bahwa dialah yang paling dicintai oleh cucunya.

Cassalyn duduk, dia kemudian menatap Rainero yang juga duduk. Malam ini dia memikirkan kemungkinan Rainero akan pulang pada jam makan malam, jadi dia sengaja memasak lebih banyak untuk Rainero.

"Selamat makan." Cassalyn berucap pada kakeknya dan juga Rainero yang dibalas dengan kalimat yang sama oleh kedua orang itu.

Mereka makan hanya bertiga saja di sana, itu adalah jumlah yang sedikit dan sepi, tapi bagi Cassalyn hal ini sudah lebih dari cukup untuknya.

Jangan di share yaa

Dia bersama dengan orang-orang yang sangat ia cintai di dunia ini.

Cassalyn mengisi piring kakeknya dengan berbagai jenis lauk, ada sayuran, ikan dan udang dan daging.

“Kakek, makan lebih banyak.” Dia berkata dengan perhatian.

Rainero menatap Cassalyn, dia juga ingin diperhatikan seperti itu oleh Cassalyn.

Vernand tersenyum menang, cucunya benar-benar sangat berbakti. Lihat, dia memang yang paling dicintai oleh cucunya. Buktinya hanya dia yang diberikan makanan ke piring, tapi Rainero tidak.

Suasan di ruangan makan itu menjadi hening kembali. Beberapa saat kemudian Vernand selesai makan, dia kembali ke kamarnya agar tidak mengganggu Rainero dan Cassalyn.

Cassalyn melihat Rainero yang agak sedikit tidak nyaman dengan tangannya, dia segera mendekati pria itu. “Biar aku suapi.” Dia tahu bahwa sejak tadi Rainero hanya menahan rasa sakitnya dan memaksa untuk terlihat baik-baik saja.

Rainero tidak menolak. Dia kemudian membuka mulutnya, mengunyah lalu menelan. Dan terus mengulanginya sampai perutnya terisi penuh.

"Sudah cukup?" tanya Cassalyn.

"Ya. Aku sudah kenyang."

"Baiklah, kalau begitu ayo ikuti aku. Aku akan menunjukan kamarmu."

"Kamarku?"

"Ya," balas Cassalyn. "Kau tidak berpikir untuk tidur satu kamar denganku secara terus menerus, bukan?"

Itu adalah apa yang ada di pikiran Rainero. "Aku merasa tidak terlalu baik malam ini. Bisakah aku tidur denganmu saja?"

Cassalyn menyipitkan matanya. "Jangan menggunakan lukamu sebagai alasan!"

"Aku serius." Rainero berkata dengan wajah serius.

Tidak berdaya, akhirnya Cassalyn membiarkan Rainero tidur di kamarnya. Rainero tahu itu, selama dia menggunakan alasan kesehatannya, Cassalyn pasti tidak akan menolaknya.

Jangan dishare yaaa

Sebelum kembali ke kamar. Rainero mengajak Cassalyn untuk berjalan-jalan di taman terlebih dahulu. Keduanya kini berdiri di tepi danau buatan dengan pencahayaan yang temaram.

“Udara di sini dingin, ayo masuk ke dalam.” Cassalyn tidak ingin Rainero jatuh sakit dalam kondisinya yang masih terluka.

Rainero meraih tangan Cassalyn lalu menggenggamnya. “Aku memiliki dirimu yang bisa memelukku, jadi aku tidak takut dengan dingin.” Pria itu tersenyum manis. Cahaya rembulan jatuh tepat di atas pria itu dan membuatnya tampak seperti seorang pangeran dari negeri dongeng sehingga Cassalyn tersihir oleh wajah itu.

Tubuh hangat Cassalyn kemudian masuk ke dalam dekapan Rainero. “Aku sangat merindukanmu.”

Cassalyn tidak bergerak di dalam pelukan Rainero. Dia tidak menyangka jika Rainero akan menjadi pria yang seperti ini setelah mengetahui identitasnya yang sebenarnya.

Jangan dishare yaa

Dia sangat penasaran, apakah Rainero juga memperlakukan Raphine seperti ini sebelumnya? Raphine pasti sangat menikmati posisinya saat itu.

“Cassalyn, sebelumnya aku pernah berpikir bahwa aku telah mengkhianati Red Fox karena pada saat menikah denganmu aku selalu memikirkanmu, tapi ternyata aku tidak pernah mengkhianati Red Fox karena ternyata kau dan Red Fox adalah satu orang.” Rainero memberitahu Cassalyn tentang apa yang dia rasakan di masa lalu. Saat itu dia merasa sangat bersalah pada Raphine yang dia anggap Red Fox karena hatinya telah terbagi. Namun, saat ini dia tidak memiliki rasa bersalah itu sama sekali karena ternyata hatinya masih milik satu orang.

“Cassalyn, aku benar-benar mencintaimu dengan seluruh hatiku. Tetaplah di sisiku, temani aku hingga aku tua.” Rainero meminta pada Cassalyn dengan segenap kerendahan hatinya. Dia tidak akan bisa hidup dengan benar tanpa Cassalyn di dunia ini.

“Aku tahu saat ini kau masih kecewa padaku karena kesalahanku di masa lalu, tapi aku

bersumpah aku tidak akan pernah mengecewakanmu lagi."

Cassalyn mengangkat wajahnya menatap Rainero. "Aku hanya akan memberikanmu kesempatan satu kali lagi, Rainero. Jika kau tidak menepati kata-katamu di masa depan, aku pasti tidak akan pernah memaafkanmu."

Rainero membalas tatapan Cassalyn dengan dalam. Hatinya bahagia karena Cassalyn mau memberinya kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya di masa lalu. Dahulu dia selalu memandang Cassalyn dengan jijik, sekarang dan seterusnya akan digantikannya dengan pujian dan cinta. Dahulu dia selalu bersikap dingin pada Cassalyn, sekarang dan seterusnya dia akan bersikap hangat dan lembut terhadap Cassalyn.

Dahulu dia sangat membenci Cassalyn, sekarang dan seterusnya hanya Cassalyn wanita yang akan dia cintai dalam hidupnya.

"Kau tidak akan pernah menyesal memberikanku kesempatan ini, Cassalyn." Setelah beberapa detik bertatapan, Rainero mencium bibir Cassalyn, melumatnya dengan perlahan dan lembut.

Angin dingin menyelimuti keduanya, tapi yang dirasakan oleh Cassalyn dan Rainero adalah kehangatan. Keduanya berciuman untuk beberapa waktu, dan berhenti ketika mereka akan kehabisan napas.

Rainero menyentuh bibir Cassalyn, menghapus jejak basah yang dia tinggalkan di sana. Pria itu merasakan pipi Cassalyn sangat dingin sekarang. "Ayo kembali ke dalam."

Keduanya kemudian melangkah bersama dengan tangan yang saling menggenggam. Cassalyn melepaskan egonya karena rayuan lembut Rainero. Dia akan mempercayakan hatinya pada Rainero sekali lagi untuk dijaga, dia berharap bahwa kali ini Rainero benar-benar tidak akan mengecewakannya lagi.

Ketika sampai di kamar, Rainero pergi untuk membersihkan dirinya. Pria itu mengangkat tangannya yang terluka lebih tinggi agar tidak basah.

Cassalyn masuk ke dalam sana dan melihat Rainero seperti itu, dia hanya tersenyum kecil. "Apakah kau membutuhkan bantuan?"

Jangan diclare yaaa

Rainero segera melihat ke arah Cassalyn. “Aku bisa melakukannya sendiri.”

“Baiklah kalau begitu. Aku akan keluar.” Cassalyn segera pergi.

Rainero sebenarnya ingin dibantu oleh Cassalyn, tapi jika wanita itu menyentuh tubuhnya maka hal lain yang akan terjadi. Dia tidak ingin melecehkan Cassalyn. Mereka harus menikah lagi terlebih dahulu baru bisa melakukan hal intim.

Untuk saat ini dia akan menahan dirinya meski dia tahu bahwa sulit untuk melakukannya ketika Cassalyn berada di dekatnya.

Saat Rainero selesai, Cassalyn sudah menyiapkan baju untuk Rainero. Wanita itu mengganti perban Rainero terlebih dahulu lalu kemudian membantu Rainero berpakaian.

Setelahnya keduanya naik ke atas ranjang. Rainero menarik Cassalyn ke dalam pelukannya, dan rasanya begitu nyaman. Aroma tubuh Cassalyn membuat hatinya begitu tenang.

“Bagaimana kabar adikmu?” tanya Cassalyn.

“Operasinya berjalan dengan lancar. Dia tidak membutuhkan darahku lagi.”

Jangan disbare yaaa

“Aku senang mendengarnya kalau begitu.” Cassalyn tidak ingin Rainero menyerahkan darahnya sebagai bayaran utang terhadap ibunya yang telah melahirkannya. Hatinya sakit karena hal itu. “Apakah kau sudah mengantuk?”

“Ya. Ini belum jam sembilan malam, tapi aku sudah mengantuk. Tubuhmu benar-benar obat tidur paling baik untukku.”

“Kalau begitu tidurlah.” Cassalyn memandangi Rainero dengan lembut dan penuh kasih sayang.

“Baik. Selamat malam, Cassa.”

“Selamat malam, Rain.”

Rainero mengecup puncak kepala Cassalyn, lalu kemudian memandangi wajah Cassalyn lagi. Perlahan-lahan matanya mulai tertutup dan dia akhirnya terlelap.

Cassalyn mencium ujung hidung Rainero. Dia mulai berpikir bahwa tanpa dirinya, di masa depan hidup Rainero pasti akan sangat sulit jika dia tidak ada di samping pria itu.

Jangan dishare yaaa

66. Dia Akan Menanggungnya

Jangan dishare yaaa

"Kau masih tidak bekerja hari ini, kan?" Rainero memandangi Cassalyn yang berbaring di sebelahnya.

"Ya, " balas Cassalyn.

"Ayo bepergian hari ini."

"Ke mana?"

"Kau akan tahu nanti." Rainero tersenyum kecil. "Sekarang ayo mandi bersama."

“Itu adalah ide yang buruk, Rainero.” Cassalyn tidak akan mandi bersama Rainero karena dia tahu yang sudah-sudah Rainero tidak akan membiarkannya keluar dari kamar mandi dengan cepat.

Rainero terkekeh kecil. “Baiklah, kalau begitu kau duluan yang mandi. Aku akan membuatkan sarapan untukmu.”

“Tidak. Kau mandi lebih dahulu. Aku yang akan menyiapkan sarapan.” Cassalyn menolak gagasan Rainero. Lengan Rainero masih terluka, jadi dia tidak akan membiarkan pria itu memasak atau melakukan sesuatu yang akan membuatnya merasa tidak nyaman.

“Tanganku sudah baik-baik saja.”

“Siapa yang coba kau bohongi? Aku dokter jika kau lupa.”

Rainero tertawa lagi. “Baiklah, baiklah. Aku akan mandi sekarang.” Pria itu bangkit dari ranjang, mengecup kening Cassalyn lalu kemudian pergi ke kamar mandi.

Cassalyn juga turun dari ranjang, dia pergi ke dapur dan membuat sarapan dalam porsi yang

Jangan disharе yaa

lebih banyak. Selera makan Rainero sangat baik, jadi pria itu pasti akan makan lebih banyak.

Setelah ini dia harus menemani Rainero berolahraga, jika tidak tubuh pria itu pasti akan dipenuhi oleh timbunan lemak.

Beberapa waktu kemudian Cassalyn selesai, dia kemudian menggunakan kamar mandi di kamar lain untuk membersihkan tubuhnya. Ketika dia kembali ke kamar dan Rainero sudah berpakaian rapi.

"Sarapanmu sudah siap. Pergilah ke ruang makan lebih dahulu. Aku akan berpakaian sebentar." Cassalyn hanya mengenakan jubah mandi saat ini.

Rainero menatap Cassalyn seksama. Dia memiliki keinginan untuk membuka jubah mandi Cassalyn lalu mengurung Cassalyn di kamar berdua saja dengannya.

Cassalyn dengan jubah mandi benar-benar membuatnya bergairah. Bukan ide yang baik bertahan lebih lama di kamar itu.

"Ya."

Cassalyn segera melangkah menuju ke ruang ganti, sedangkan Rainero, pria itu pergi ke ruang

makan. Dia berkali-kali mengatur dirinya agar lebih tenang.

**

Rainero membawa Cassalyn pergi ke luar negeri di mana tidak ada banyak orang yang mengenali mereka.

“Kenapa kau membawaku ke sini?” tanya Cassalyn.

“Berkencan.” Rainero berkata dengan manis.

Cassalyn memandangi Rainero takjub. Haruskah mereka berkencan di waktu seperti ini?

“Tenang saja, besok kita akan kembali.” Rainero mengerti apa yang dipikirkan oleh Cassalyn.

Setelah melalui perjalanan udara selama beberapa waktu, kini Rainero membawa Cassalyn naik helikopter. Hanya dalam beberapa menit helikopter itu sampai di sebuah pulau pribadi yang sangat indah.

Keduanya akan menetap di sana sampai besok pagi hanya berdua saja tanpa ditemani oleh siapapun.

Jangan di share yaa

Cassalyn memiliki banyak aset, jadi dia tidak akan begitu heran dengan pulau pribadi seperti ini. Hanya saja, pulai pribadi ini akan menjadi tempat yang berarti baginya karena ini adalah kencan pertamanya dengan Rainero setelah Rainero mengetahui identitasnya.

Cassalyn melangkah memasuki villa bersama dengan Rainero, tempat itu terawat dan bersih. "Apakah ada pelayan di vila ini?"

"Mereka tidak bekerja hari ini dan besok." Rainero hanya ingin berdua saja dengan Cassalyn tanpa diganggu, jadi dia memberi arahan pada penjaga dan pelayan tempat itu agar mereka tidak perlu datang selama dua hari.

"Ayo ikut aku. Aku ingin menunjukan sesuatu padamu." Rainero menggenggam tangan Cassalyn, membawa wanita itu melewati koridor dan berjalan beberapa waktu sampai mereka tiba di belakang vila.

Hamparan bunga mawar merah segera menyapa Cassalyn. Aromanya yang menyenangkan menyapa indera penciuman Cassalyn.

Cassalyn pernah melihat kebun yang sama di kediaman Rainero. “Sepertinya di setiap propertimu ada kebun mawar merah.”

“Benar. Aku ingin ke mana pun kau pergi, kau merasa bahagia.”

“Apakah tempat ini pernah didatangioleh Raphine?” Jujur saja, Cassalyn juga membenci tempat yang dipenuhi oleh jejak kenangan Raphine dan Rainero. Meski saat ini Raphine telah tiada, Cassalyn masih tidak melupakan apa yang dilakukan oleh wanita itu terhadapnya dan kakeknya. Dia sebenarnya tidak puas dengan kematian Raphine yang terlalu mudah, tapi dia juga bersyukur karena Raphine tewas bukan di tangannya. Bagaimana pun juga Raphine memiliki darah yang sama dengannya. Mungkin Raphine tidak peduli tentang hal itu, tapi dia masih sedikit peduli. Dia masih memiliki nilai kemanusiaan.

“Aku tidak pernah membawa Raphine ke sini.” Rainero berkata jujur. Dia sebenarnya pernah memikirkan untuk membawa Raphine ke sini, tapi setiap kali dia merencanakan sesuatu itu pasti gagal karena jadwal mereka yang tidak bertemu.

Sekarang Rainero bersyukur karena dia tidak pernah bisa membawa Raphine ke sini, sehingga dia tidak perlu menjual tempat ini dan membeli tempat yang baru sebagai tempatnya berlibur dengan Cassalyn.

Cassalyn melangkah ke tengah-tengah bunga dengan Rainero di sebelahnya masih menggenggam tangannya. Perasaannya benar-benar sangat baik sekarang. Segala beban di hatinya lenyap entah ke mana.

"Bunga mawar merah, ini adalah bunga kesukaan ibuku." Cassalyn berkata dengan pelan. Dia tidak pernah dicintai oleh ibunya, tapi dia tahu apa yang disukai oleh ibunya. Sejujurnya alasan kenapa dia menyukai mawar merah adalah bukan karena warnanya, tapi ketika dia masih kecil dia melihat ibunya tersenyum saat mencium bunga mawar merah.

Setiap kali berada di dekat bunga itu, dia seperti sedang melihat ibunya yang tersenyum cantik. Harus Cassalyn katakan bahwa ibunya adalah wanita yang sangat cantik, tapi sayangnya cantik saja tidak begitu cukup untuk membuat ayahnya jatuh cinta dan tidak mendua.

Rainero tertegun sejenak, dia tidak pernah tahu alasan kenapa Cassalyn menyukai mawar merah. Dan sekarang dia mengetahuinya, itu karena ibunya juga menyukai mawar merah.

"Apakah kau baik-baik saja?" tanya Rainero.

Cassalyn mengangkat wajahnya, menatap Rainero. "Aku baik-baik saja." Dia tidak akan terluka hanya karena kenangan tentang ibunya. Cassalyn telah melepaskannya. Dia tidak menaruh kebencian atau dendam terhadap ibunya yang telah pergi. Dia hanya ingin ibunya beristirahat dengan damai.

Setelahnya Cassalyn melepaskan tangan Rainero, melangkah masuk ke dalam kebun bunga yang cukup luas. Cassalyn berhenti, membungkuk dan mencium kelopak mawar yang mekar.

Rainero tidak pernah melihat pemandangan yang lebih indah dari yang ada di depannya. Cassalyn dan mawar merah, kecantikan yang benar-benar fatal.

Tidak ada yang Rainero lakukan di sana selain berdiri mengagumi keindahan yang disuguhkan padanya. Dia benar-benar menyesal telah mengenali wanita yang salah. Jika hari itu dia

tidak melihat ke arah Raphine, maka saat ini dia dan Cassalyn mungkin sudah menikah dan memiliki rumah tangga yang penuh kebahagiaan.

Setelah dari kebun bunga, Rainero membawa Cassalyn masuk lagi ke dalam vila. Hari ini matahari cukup menyengat, jadi dia tidak ingin Cassalyn kepanasan. Jadi dia memutuskan untuk istirahat sejenak.

"Istirahatlah. Aku akan menyiapkan makan siang untuk kita."

Cassalyn hendak protes, tapi Rainero membuka mulutnya lebih cepat.

"Aku menyiapkan makan siang, kau menyiapkan makan malam. Bagaimana dengan itu?"

Cassalyn tak berdaya. Dia hanya menyetujui kata-kata Rainero.

Senyum tampak di wajah tampan Rainero. Dia mendekati Cassalyn, mengecup kening wanita itu. "Selamat istirahat." Lalu kemudian pergi ke dapur.

Semua bahan makanan telah tersedia, Rainero hanya perlu mengolahnya menjadi makanan yang lezat. Pria tampan dengan setelan jas kini memegang pisau dengan terampil.

Jangan disharе yaaa

Di kamar, Cassalyn tidak bisa memejamkan matanya. Setelah dia menghubungi Ravia yang membawa Ravena pulang dan membahas beberapa hal lain, dia keluar dari kamar.

Vila itu terlalu luas, dia juga tidak tahu di mana dapur, jadi akhirnya dia berkeliling dan menemukan ruangan dengan piano.

Dia tergelitik ingin memainkannya. Wanita itu melangkah mendekat lalu kemudian duduk di kursi. Jari-jarinya kini meraba tuts piano. Detik selanjutnya mulai menari di sana.

Rainero yang berada di dapur samar-samar mendengar melodi yang dimainkan oleh Cassalyn. Itu persis sama seperti yang Cassalyn lakukan di acara pernikahannya dengan Raphine.

Kegiatan memasak Rainero menjadi tidak terasa dengan ditemani oleh permainan piano Cassalyn.

Semua hidangan selesai setelah beberapa waktu kemudian. Rainero menatanya di meja makan. Pria itu mencari Cassalyn di ruang bersantai.

“Kau sudah selesai.” Cassalyn menyadari keberadaan Rainero dari aroma tubuh pria itu. Dia

benar-benar memiliki indera penciuman yang sangat baik.

“Ya.” Rainero mendekat ke arah Cassalyn. “Ayo makan siang.”

“Baik.” Cassalyn berdiri, dia segera meraih uluran tangan Rainero sembari tersenyum manis. Keduanya lalu melangkah menuju ke ruang makan.

**

Senja tiba, cahaya keemasan berpendar indah. Cassalyn dan Rainero sedang berada di pantai, menyaksikan matahari terbenam.

Rainero tidak pernah melepaskan genggamannya dari tangan Cassalyn, seolah-olah dia takut tidak akan bisa menggenggam tangan itu lagi di masa depan

Keduanya berhenti melangkah lalu kemudian berdiri menghadap ke matahari yang mulai menghilang. Hanya suara debur ombak yang terdengar saat ini. Keduanya tidak saling bicara, tapi hari mereka mengucapkan pinta yang sama. Mereka ingin menikmati senja-senja lain bersama.

Jangan dishare yaaa

Rainero memiringkan tubuhnya, menatap wajah cantik Cassalyn. “Cassalyn, terima kasih karena mau memberiku kesempatan kedua.”

Cassalyn memiringkan wajahnya. “Tidak perlu berterima kasih. Dengan memberimu kesempatan kedua, aku juga memberikan kesempatan kedua untuk diriku sendiri.” Dia ingin memberikan dirinya sendiri kesempatan kedua untuk bahagia dengan cara melupakan apa yang terjadi di masa lalu.

“Aku pasti akan membahagiakanmu, Cassalyn.” Rainero berucap penuh janji.

Cassalyn telah mempercayakan hatinya pada Rainero, entah lukanya disembuhkan atau semakin parah, dia akan menanggungnya.

Tepat ketika matahari meninggalkan cahaya terakhirnya hari ini, Rainero dan Cassalyn berciuman dengan lembut dan dalam.

Keduanya tumbuh dalam kubangan luka dan kesedihan, sekarang mereka telah bersama dengan tujuan yang sama, menyembuhkan luka dan hidup bahagia.

Jangan di share yaa

67. Saling Menyerang Suatu Hari Nanti

Jangan disharo Yaa

Kencan Rainero dan Cassalyn berakhir. Saat ini Cassalyn telah berada di kantornya begitu juga dengan Rainero.

Rainero sekarang mendengarkan laporan dari Delano mengenai informasi pribadi Aiden. Dari yang Delano temukan, Aiden dan dirinya benar-benar tidak terhubung oleh apapun, jadi tidak mungkin keduanya memiliki dendam.

Aiden tumbuh dan besar di luar negeri. Pria itu diculik oleh musuh ayahnya ketika masih kecil, lalu kemudian penculik membawanya pergi ke luar negeri dan meninggalkannya di panti asuhan.

Catatan sekolah Aiden juga ada di sana, setelah tamat kuliah Aiden bekerja sebagai karyawan biasa di sebuah perusahaan.

Yang tidak diketahui oleh Rainero adalah bahwa semuanya telah diatur oleh Aiden. Bukan sesuatu yang sulit bagi Aiden yang telah bergabung dalam organisasi berbahaya untuk memalsukan identitasnya hingga terlihat begitu nyata.

Dia bahkan telah menemui beberapa orang seperti pengurus panti, kepala sekolah dan beberapa orang lainnya untuk memastikan bahwa identitas yang digunakannya adalah asli.

"Tuan, apakah saya harus memata-matai Tuan Aiden?" Delano bertanya setelah menyelesaikan laporannya.

"Tidak perlu." Kecurigaannya terhadap Aiden tidak memiliki dasar yang kuat sekarang. Jadi, dia tidak perlu mengirim Delano untuk memata-matai pria itu.

Dilarang dishare yaa

“Baik, Tuan.”

Rainero kembali melanjutkan pekerjaannya, dia berhenti ketika jam makan siang. Tiab-tiba dia teringat bahwa hari ini Cassalyn dan Eleon memiliki janji bertemu.

Dia segera menghubungi Cassalyn. “Sayang, di mana kau saat ini?”

“*Restoran Orchid.*”

“Bersama siapa?”

“*Eleon.”*

Rainero segera berdiri, pria itu meninggalkan ruang kerjanya. “Aku akan segera ke sana.”

“*Untuk apa?*”

“Apakah aku tidak boleh ke sana?” Rainero berhenti sejenak. Suasana hatinya tiba-tiba memburuk. Apakah Cassalyn tidak ingin dia mengganggu pertemuannya dengan Eleon?

“*Kau bisa datang ke sini.*” Cassalyn tidak akan membiarkan Rainero salah paham atau cemburu tanpa alasan.

“Baiklah.” Rainero segera merasa bahagia. Dia tidak akan pernah memberikan kesempatan bagi Eleon untuk mendekati wanitanya.

Jangan disbare yaaa

Di restoran saat ini Eleon sedang melihat Cassalyn yang menjawab panggilan. Beberapa saat kemudian Cassalyn selesai.

“Rainero?” Eleon menebak.

Cassalyn meletakan ponselnya. “Ya.”

“Cassalyn, apakah aku harus benar-benar menyerah padamu?” Eleon menatap Cassalyn seksama.

“Ya.”

“Cassalyn kau benar-benar kejam. Apakah kau harus mengatakannya dengean begitu tegas seperti itu?” Eleon patah hati bahkan sebelum cintanya bersambut.

Cassalyn menatap Eleon malas. Dia jelas-jelas sudah kejam dari awal, tapi Eleon masih mencoba untuk mendekatinya. Namun, dia tahu bahwa Eleon bukan tipe pria yang akan memaksakan perasaannya, itulah sebabnya Cassalyn merasa cukup nyaman berteman dengan Eleon.

“Apakah kau mencintai Rainero?”

“Eleon, haruskah kau menanyakan hal-hal seperti itu?”

Jangan disalin yaaa

“Itu perlu, agar aku bisa meyakinkan diriku sendiri bahwa tidak ada tempat di hatimu untukku.”

“Aku benar-benar mual mendengar kata-katamu.”

“Cassalyn, apakah tidak ada kemungkinan kau berubah pikiran? Pikirkan ini baik-baik, aku adalah perjaka sementara Rainero adalah duda. Statusku lebih baik daripada Rainero.” Eleon belum mau menyerah.

“Kau benar-benar konyol, Eleon. Apakah kau lupa bahwa statusku adalah janda?”

Eleon merasa kalah untuk sejenak, tapi setelahnya dia kembali bicara. “Aku tidak keberatan dengan statusmu sebagai janda.”

“Lupakan saja, Eleon. Kau dan aku tidak akan pernah lebih dari teman.” Cassalyn memberikan batas yang jelas untuk kesekian kalinya.

Eleon menghela napas. Perjuangannya selama beberapa bulan terakhir ini tidak membuahkan hasil, hanya saja dia tidak pernah menyesal mengenal Cassalyn. Wanita itu mengajarkannya jatuh cinta, wanita itu juga yang mengajarkannya patah hati.

Jangan Oleh-oleh yaa

“Jadi, kenapa kau ingin bertemu denganku?” Cassalyn mengalihkan pembicaraan.

“Aku ingin memastikan bahwa kau sudah baik-baik saja.” Eleon menjawab jujur.

“Seperti yang kau lihat, aku baik-baik saja.”

“Cassalyn, apakah kau sudah menemukan siapa yang mencoba membunuhmu?”

“Belum.”

“Apakah yang terjadi padamu ada hubungannya dengan Rainero?” Eleon telah mempelajari apa yang terjadi di sekitar Rainero dan Cassalyn dalam dua hari terakhir ini. Dan dia mengambil kesimpulan bahwa Cassalyn adalah target balas dendam musuh Rainero.

“Rupanya kau juga menyelidiki hal itu.”

“Aku ingin membantumu menemukan pelakunya, hanya saja benar-benar seperti jalan buntu.”

“Aku menghargai niat baikmu, Eleon. Namun, jangan ikut campur dalam masalah ini. Aku tidak ingin kau juga menjadi target orang itu.” Cassalyn enggan merasa bersalah terhadap orang lain, dia juga tidak ingin berutang, jadi akan lebih baik bagi Eleon untuk tidak ikut campur.

“Apakah kau takut aku terluka?” Eleon mulai lagi.

“Tentu saja. Jika kau terluka maka aku akan merasa bersalah dan berutang padamu. Aku tidak ingin hal seperti itu terjadi. Juga, aku rasa aku bisa mengatasi masalah ini.” Cassalyn tidak tahu siapa musuhnya, tapi dia memiliki kepercayaan diri bahwa dia pasti bisa menangani pria yang mencoba untuk membunuhnya.

Eleon tahu bahwa Cassalyn tidak akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Dia terlalu luar biasa untuk menjadi seorang wanita.

“Baiklah. Aku tidak akan melakukan sesuatu tanpa izin darimu.” Eleon tidak akan melangkahi batasannya. Jika dia merasa bahwa Cassalyn benar-benar membutuhkan bantuan darinya maka dia akan maju. “Apa yang ingin kau makan?” Eleon melambaikan tangan pada pelayan agar mendekat ke meja.

“Kau pesan lebih dahulu,” balas Cassalyn.

Eleon kemudian memesan steak dan kopi, kemudian Cassalyn menyebutkan pesanannya dan tidak lupa memesan untuk Rainero juga.

Rasa pahit menyebar di hati Eleon. Dia benar-benar iri pada Rainero. Pria itu benar-benar beruntung memiliki wanita seperti Cassalyn di sisinya.

Hanya saja dia sedikit bingung dengan kisah antara Rainero dan Cassalyn. Bagaimana keduanya bisa kembali bersama padahal Rainero membenci Cassalyn. Apakah mungkin benci berubah jadi cinta?

Namun, dia yakin Cassalyn bukan wanita bodoh yang akan jatuh cinta pada pria yang begitu membencinya jika tidak ada sesuatu yang benar-benar kuat yang menjadi alasan Cassalyn menerima Rainero kembali.

Lima belas menit kemudian Rainero sampai, pria itu masuk ke ruang pribadi yang dipesan olah Eleon sebelumnya.

Pria itu segera melangkah menuju ke Cassalyn. "Cassa."

"Kau sudah datang." Cassalyn memiringkan wajahnya menatap Rainero.

"Ya."

"Duduklah."

Jangan di share yaaa

Rainero kemudian duduk di sebelah Cassalyn. Pria itu beralih pada Eleon. “Lama tidak bertemu, Tuan Eleon.”

“Lama tidak bertemu, Tuan Rainero.” Eleon membalas dengan ramah.

“Aku akan pergi ke toilet sebentar.” Cassalyn berdiri. Wanita itu meninggalkan Rainero dan Eleon.

“Tuan Eleon, Cassalyn adalah wanitaku, jangan mencoba untuk mendekatinya lagi.” Rainero memberi peringatan pada Eleon.

Eleon terkekeh geli. “Tuan Rainero, sampai hari ini aku masih mengingat kata-kata Anda mengenai Nona Cassalyn Atlante adalah wanita yang kejam, berdarah dingin dan tidak berperasaan. Dia telah menganiaya saudara-saudaranya sendiri. Dia juga telah mengirim ayahnya keluar dari keluarga Atlante.

Selain itu dia tidak segan memanfaatkan orang lain untuk membalas dendam pada saudarinya sendiri.

Jika terhadap keluarganya saja dia bisa begitu tak berperasaan bagaimana dengan orang lain. Nona Cassalyn Atlante tidak akan pernah bisa

menghargai sebuah hubungan, dia hanya tahu untung dan rugi.

Dan sekarang Anda duduk di depanku dan dengan lantang menyebut Cassalyn sebagai wanita Anda. Bukankah saat ini Anda sedang menjilat ludah Anda sendiri?"

"Anda benar. Aku menjilat ludahku sendiri." Rainero tidak akan menyangkal, dia memang mengatakan hal itu. Dan sekarang dia benar-benar membenci dirinya sendiri karena kata-kata buruk yang dia ucapkan untuk menunjukan kepribadian Cassalyn.

Dia benar-benar telah dibodohi oleh Raphine. Dia selalu percaya apa saja yang dikatakan oleh Raphine sehingga citra Cassalyn begitu buruk di pikirannya.

"Setidaknya Anda mau mengakui hal itu." Eleon tersenyum tipis. "Tuan Rainero, dahulu Anda pernah mengatakan bahwa kita mungkin akan saling menyerang suatu hari nanti. Aku pikir itu benar-benar akan terjadi jika Anda membuat Cassalyn terluka."

"Aku tidak akan pernah membuat Cassalyn terluka."

“Itu bagus jika yang terjadi di masa depan seperti itu karena jika Anda meluka Cassalyn maka aku pasti akan membawa Cassalyn dari Anda.” Eleon berkata dengan serius.

Rainero menatap Eleon seksama. “Aku tidak akan pernah membiarkan siapapun membawa Cassalyn dariku.” Dia membalas tidak kalah serius.

Eleon menerima panggilan setelahnya. Itu adalah panggilan penting lagi. “Aku akan pergi sekarang, tolong beritahukan pada Cassalyn.” Terjadi sesuatu di markasnya, jadi dia harus segera kembali ke negara asalnya.

“Aku akan menyampaikannya pada Cassalyn.”

Eleon segera berdiri, pria itu berjalan dengan tergesa. Masalah yang terjadi saat ini benar-benar serius.

Saat Cassalyn kembali, dia tidak menemukan Eleon, jadi dia bertanya pada Rainero. “Di mana Eleon?”

“Dia menerima panggilan, setelah itu dia pergi. Dia meminta untuk disampaikan padamu.”

“Ah, seperti itu.” Cassalyn duduk di tempatnya. Dia tahu bahwa pria seperti Eleon pasti

Jangan disbare yaa

berhubungan dengan bahaya setiap waktunya. Meski pada kenyataannya dia yang berbisnis legal juga berhubungan dengan bahaya yang sama mengerikannya.

Cassalyn dan Rainero makan siang bersama. Kali ini Rainero tidak banyak mengeluh meski rasa masakannya tidak seenak Cassalyn. Hanya saja dia masih memiliki selera makan yang baik, benar-benar berbeda di masa lalu.

Sekarang dia mengerti bahwa selera makannya akan sangat baik jika dia makan ditemani oleh Cassalyn. Bukan tentang siapa yang memasaknya, tapi tentang siapa yang menemaninya.

Jangan dishare yaaa

68. Kau Sangat Mengagumkan

"Tuan, Nona Cassalyn kembali dengan Tuan Rainero malam ini."

"*Lakukan sesuai rencana, hanya saja jangan membunuh Rainero. Akan lebih baik jika dia melihat wanita yang ia cintai tewas di depan matanya sendiri.*"

"Baik, Tuan."

Panggilan diakhiri. Pria yang menjalankan tugas itu segera menghubungi orang lain. "Target

Jangan dishare Yaaa

sudah meninggalkan tempatnya. Bersiap pada posisi masing-masing."

"*Baik, Tuan.*"

Pria itu kemudian duduk dan melihat ke komputer, dia mengawasi kamera pengintai yang dipasang di jalan. Mobil Rainero berjalan sesuai dengan rute yang biasa dilewati menuju ke kediaman Cassalyn.

Beberapa menit awal mobil Rainero tidak diikuti oleh siapapun. Namun, ketika mereka memasuki jalanan perbukitan yang sepi, tiga mobil sedan hitam mulai muncul di belakang mereka.

"Aku akan mempercepat laju mobil. Kita diikuti." Rainero memberitahu Cassalyn.

Cassalyn tidak menyadarinya sebelumnya. Dia melihat ke kaca spion dan benar saja mereka memang diikuti. Dia menghitung ada tiga mobil. Jalanan malam ini sangat sepi, itu sangat wajar mengingat ini sudah pukul satu pagi. Cassalyn memiliki pekerjaan yang tidak bisa dia tunda, jadi wanita itu masih tetap di kantornya sampai larut malam.

Jangan dishare yaa

Pada siang hari Cassalyn telah memberitahu Rainero bahwa dia akan pulang malam, jadi Rainero juga memutuskan untuk pulang malam dari perusahaannya agar mereka bisa pulang bersama.

Hanya selang beberapa detik, tembakan diarahkan ke mobil Rainero. Cassalyn benar-benar takjub dengan kegigihan musuh Rainero yang menargetkan nyawanya. Benar-benar pantang menyerah.

Rainero mengemudikan mobil menghindari tembakan. Peluru menembus kaca belakang hingga ke depan. Di sebelahnya saat ini Cassalyn sudah mengeluarkan senjata api yang selalu dia bawa ke mana pun dia pergi.

Tembakan lain datang menyusul. Rainero masih terus menghindar dengan lihai.

Cassalyn mengeluarkan tangannya, menembak ke ban mobil. Suara ledakan yang kuat kemudian terdengar, mobil yang ditembak oleh Cassalyn telah menabrak pembatas jalan.

Wanita itu beralih ke mobil lainnya. Kali ini tidak ke ban melainkan ke pengemudi. Satu

Jangan di share yaa

tembakan dilepaskan olehnya dan itu tepat mengenai dada si pengemudi.

Satu mobil lagi kehilangan kemudi, mobil itu melaju dengan cepat jadi sulit untuk mengendalikannya sehingga mobil itu akhirnya menabrak pembatas jalan dengan keras.

Hanya tersisa satu mobil lagi. Cassalyn mengarahkan moncong pistolnya ke ban lagi. Setelah dia melepaskan tembakan suara decitan yang nyaring terdengar sebelum akhirnya suara dentuman kuat juga terdengar.

Tiga mobil yang berisi pembunuh bayaran kini telah berhasil diatasi oleh Cassalyn. Beberapa pembunuh di dalam mobil mungkin sudah tewas, atau paling tidak mengalami cedera serius karena benturan yang kuat. Cassalyn tidak begitu tertarik untuk memastikannya.

Rainero yang sejak tadi mengemudi dengan baik kini mengarahkan pandangannya pada sang wanita. Dia tahu bahwa Cassalyn adalah wanita yang tangguh, tapi dia tidak tahu bahwa Cassalyn begitu mahir menggunakan senjata api.

Jadi, bukan sebuah kesombongan jika Cassalyn mengatakan bahwa dia tidak

membutuhkan pria untuk melindungi dirinya sendiri. Nyatanya Cassalyn memang mampu melakukannya.

Kali ini Rainero semakin jatuh hati pada Cassalyn. Wanitanya memang sangat luar biasa. Cantik dan menawan, tangguh dan pemberani.

"Apakah kau baik-baik saja, Cassa?" Rainero ingin memastikan kondisi Cassalyn.

Cassalyn memiringkan wajahnya menghadap Rainero. Dia tersenyum lembut. "Aku baik-baik saja."

"Kau benar-benar mengagumkan, Cassa."

Cassalyn terkekeh geli. "Kau baru menyadarinya sekarang, hm? Benar-benar terlambat."

"Sebelumnya aku buta dan idiot."

"Tidak apa-apa. Lebih baik terlambat daripada tidak menyadarinya sama sekali."

Rainero memang beruntung karena Cassalyn tidak mengejar hal-hal di masa lalu.

"Apakah kau belajar menembak secara khusus?"

"Ya. Aku mempelajarinya ketika aku masih remaja."

Jangan di share yaa

“Kemampuanmu luar biasa.”

“Terima kasih atas pujianmu, Tuan Rainero.” Cassalyn merendah. Wanita itu menyimpan kembali pistolnya ke dalam tasnya.

“Rainero, siapa sebenarnya yang sudah kau sakiti ini. Tampaknya pria ini benar-benar memiliki dendam yang luar biasa terhadapmu.” Cassalyn kembali duduk dengan tenang.

Rainero menghela napas. Dia juga tidak tahu, nyatanya dia memiliki musuh. Entah itu di dunia bisnis atau di dunia hukum, ada banyak orang yang sakit hati padanya.

“Aku minta maaf karena menyeretmu ke dalam permasalahanku.” Rainero merasa bersalah. Namun, tidak memiliki pemikiran untuk memutuskan hubungan dengan Cassalyn agar wanita itu aman. Dia tahu berbahaya bagi Cassalyn berada di sisinya, tapi dia memiliki kemampuan untuk menjaga Cassalyn. Jadi, dia tidak akan pernah melepaskan Cassalyn.

“Aku tidak menyalahkanmu karena menyeretku, Rainero. Aku hanya ingin kau berpikir lebih banyak. Terakhir kau hampir dibunuh oleh Miller karena dendam yang sangat

Jangan dishare yaa

besar padamu, jadi aku pikir mungkin saja orang yang menaruh dendam padamu adalah orang yang juga telah kau aniaya."

"Aku sudah memikirkannya. Hanya ada satu orang selain Miller yang mendapatkan ketidakadilan olehku. Dan itu adalah Sara, tapi dia juga sudah tiada. Aku telah bertemu dengan orangtuanya, dan meminta maaf serta memberikan uang tunjangan untuk mereka. Dan sepertinya keluarganya puas dengan hal itu." Rainero tahu bahwa orangtua Sara adalah tipe orangtua yang gila akan uang, kematian putri mereka tidak akan menjadi pukulan besar untuk mereka.

Ayah dan ibu Sara tidak memiliki ikatan yang kuat dengan Sara karena ketika masih kecil Sara sudah dititipkan di panti asuhan. Ketika Sara sudah bisa menghasilkan uang, orangtuanya baru mengajak Sara untuk kembali ke keluarga mereka. Namun, yang dilakukan oleh orangtua Sara adalah menguras uang yang dihasilkan oleh Sara setiap bulannya.

"Bagaimana dengan orang terdekat Sara yang lain?" Cassalyn belum memeriksa hal ini. Ada

kemungkinan jika orang terdekat Sara yang melakukannya.

“Aku akan memeriksanya lagi.” Rainero tidak memikirkan tentang pelakunya ada kaitannya dengan Sara. Namun, tidak ada salahnya untuk memeriksa sekali lagi.

“Menurutmu, setelah ini apa yang akan dilakukan oleh pria itu terhadapku?” Cassalyn berpikir sejenak.

Kata-kata Cassalyn membuat Rainero tertekan. Memikirkan bahwa nyawa Cassalyn seperti berada di atas kaca tipis yang sewaktu-waktu bisa hancur kapan saja.

Di tempat lain, Aiden sedang murka. Tangan pria itu berdarah karena meninju kaca. Ini adalah percobaan pembunuhan ketiga, tapi masih saja tidak berhasil.

Bukannya Cassalyn tewas, yang terjadi adalah sebaliknya. Orang-orang yang dia kirim beberapa tewas di tempat dan yang lainnya mengalami luka berat.

Aiden telah menjadi iblis, jadi dia tidak akan membiarkan orang-orang yang gagal menjalankan tugas darinya tetap hidup. Dan dengan cara itu

Jangan disbare yaaa

juga dia membungkam orang-orang itu untuk selama-lamanya.

Dari asisten pribadinya, dia mengetahui bahwa Cassalyn yang menembak ketiga mobil orang kirimannya. Jika awalnya dia semakin tertantang untuk membunuh Cassalyn, sekarang dia merasa sangat jengkel. Malam ini adalah waktu yang sangat tepat bagi Cassalyn untuk tewas.

"Cassalyn Atlante, aku pasti akan membunuhmu." Pria itu kini menaruh kebencian yang mendalam terhadap Cassalyn.

**

"Kakek, saat ini kondisi Ayah tidak terlalu baik. Apakah Kakek ingin menngunjungi Ayah?" Cassalyn bertanya pada kakeknya. Dia menerima laporan dari Ravia tentang kondisi ayahnya saat ini.

Vernand berhenti menyesap kopinya sejenak. "Biarkan saja dia menderita lebih banyak."

"Apakah tidak sebaiknya kita membiarkan Ayah keluar dari penjara? Dia sudah mendapatkan sangat banyak."

Jangan dishare yaaa

“Cassa, kau benar-benar memiliki hati yang baik. Ayahmu pernah mencoba untuk membunuhmu, tapi kau masih mengkhawatirkannya.”

“Kakek, aku tidak mengkhawatirkannya. Aku mengkhawatirkanmu. Ayah adalah putramu satu-satunya. Rasa sakit kehilangan anak lebih menyakitkan daripada rasa sakit kehilangan ayah.” Cassalyn menatap kakeknya dengan penuh perhatian.

Vernand merasa hatinya sakit. Cucunya memang orang yang sangat mengerti dirinya di dunia ini. “Kakek akan mengunjungi ayahmu nanti.”

Senyum kecil tampak di wajah Cassalyn. “Baiklah kalau begitu.”

“Apakah Rainero belum bangun?” tanya Vernand. Dia belum melihat wajah Rainero pagi ini.

“Dia sudah bangun. Saat ini mungkin sedang berpakaian.”

“Kapan kalian berdua akan menikah?”

“Sekarang bukan waktu yang tepat untuk menikah Kakek.”

“Hal baik jangan ditunda terlalu lama. Kakek ingin melihat kau menikah dengan pesta yang meriah.”

Cassalyn tersenyum lagi. “Kakek pasti akan melihatnya suatu hari nanti.”

Tidak lama kemudian Rainero datang ke ruang makan. Pria itu telah mengenakan setelan berwarna abu-abu gelap.

“Selamat pagi, Tuan Vernand.” Rainero menyapa Vernand dengan ramah.

Vernand hanya membalas dengan dehaman. Dia masih tampak memusuhi Rainero. Pria yang akan menikahi cucunya harus menghadapinya terlebih dahulu.

“Duduklah.” Cassalyn bersuara lembut.

“Ya, Cassa.” Rainero duduk berhadapan dengan Cassalyn.

Sarapan itu berlalu dengan tenang dan damai. Rainero dan Cassalyn sama-sama pergi ke perusahaan mereka masing-masing setelah sarapan usai.

“Tuan, saya telah mendapatkan informasi tentang mendiang Nona Sara.” Delano

Jangan dishare yaaa

menyerahkan berkas yang berisi informasi pribadi Sara.

Rainero membaca baris demi baris, telinganya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Delano.

"Nona Sara memiliki kekasih yang bernama Alden Wilson. Mereka tumbuh besar bersama di panti asuhan. Keduanya memiliki rencana menikah di akhir tahun ini, tapi rencana itu tidak bisa dilaksanakan karena Nona Sara bunuh diri."

Rainero melihat foto kekasih mendiang Sara. Dia ingat pria itu karena pria itu datang menemani Sara ke persidangan.

"Di mana Alden Wilson ini sekarang?" Rainero menutup berkas yang sudah dia baca dengan menyeluruh.

"Tuan Alden menghilang, tidak ada jejak sama sekali." Delano telah menyelidiki, dan dia tidak bisa menemukan keberadaan Alden.

"Dapatkan video Alden sedang melakukan kegiatan." Rainero ingin membandingkan video itu dengan video di restoran.

Dilihat dari tinggi dan berat badan Alden, postur tubuh pria itu juga terlihat cocok dengan pelaku yang ingin membunuh Cassalyn.

Jangan dishare yaaa

Jika itu benar-benar Alden Wilson maka itu sangat masuk akal. Pria itu ingin membalas dendam karena kematian Sara yang terjadi karena ketidakadilan.

Rainero memikirkannya sekali lagi. Alonso dan Raphine memiliki andil dalam kasus Sara. Sekarang kecurigaan Rainero menjadi semakin besar. Dia hampir sepenuhnya yakin bahwa Alden adalah pelakunya.

"Juga, periksa keadaan Eric, Nyonya Rosseta dan Tuan Baron."

"Baik, Tuan." Delano menundukan kepalanya lalu kemudian undur diri.

Rainero memperhatikan wajah Alden sekali lagi. Sangat masuk akal bagi Alden jika pria itu begitu gigih ingin membunuh Cassalyn, tampaknya Alden ingin dia merasakan seperti apa rasanya kehilangan wanita yang sangat dia cintai.

Jangan dishare yaaa

69. Ini Adalah Akhirmu

Jangan dishare yaaa

Setengah jam kemudian, Delano datang dengan apa yang diminta oleh Rainero. Pria itu memutarkan video yang dia dapatkan di laptop. Rainero fokus pada layar di depannya.

Di laptop lain, video di restoran juga diputar. Sebelumnya dia mencurigai Aiden karena memiliki postur tubuh yang sama dengan pelaku, tapi kecurigaannya tidak memiliki alasan yang kuat karena Aiden tidak memiliki dendam terhadapnya.

Dan sekarang setelah dia melihat video Alden, kekasih mendiang Sara. Postur tubuhnya benar-benar sama. Jika tadi dia hampir yakin, maka saat ini dia benar-benar yakin. Terlebih Alden memiliki motif yang kuat untuk membalas dendam padanya.

Rainero tidak hanya menonton satu video, tapi juga video lainnya. Dia memperhatikan dengan seksama dan menemukan Alden memiliki kebiasaan menggesekan kuku ibu jari dan jari telunjuk tangannya.

Setelah dia menemukan hal itu, Rainero kembali melihat video pelaku ketika meracuni makanan Ravena. Pelaku menggunakan sarung tangan hitam, jadi dia tidak begitu terlalu memperhatikannya. Dan sekarang setelah dia memperbesar bagian tangan pria itu, dia menemukan pelaku juga melakukan hal yang sama. Sekarang dia telah menemukan identitas musuhnya.

“Bagaimana dengan Eric dan yang lainnya?” Rainero berhenti menonton.

“Tuan Eric mengalami penyiksaan selama di penjara. Petugas polisi menutup mata terhadap

Jangan dishare yaa

apa yang dilakukan oleh tahanan lain terhadap Tuan Eric. Tuan Eric mencoba bunuh diri, tapi selalu digagalkan oleh tahanan lain. Beberapa waktu lalu, Tuan Eric mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh tahanan paling berkuasa di sana. Sedangkan Nyonya Rosseta, wanita itu dikirim ke rumah sakit jiwa dan menjadi pasien di sana. Kondisi kejiwaannya tidak begitu baik. Sementara untuk Tuan Baron, kondisi kesehatannya tidak terlalu baik. Dia tidak diperlakukan buruk oleh tahanan satu selnya, tapi dia tidak bisa beradaptasi dengan keadaannya saat ini sehingga berat badannya menyusut dan dia terlihat tidak sehat." Delano menjelaskan hasil yang dia dapatkan dari koneksinya.

Seperti dugaan Rainero, tiga orang itu juga mengalami hal-hal yang mengerikan. Rasa sakit yang sangat luar biasa bukanlah kematian, tapi penyiksaan. Apa yang terjadi pada Eric bahkan lebih buruk dari kematian.

"Periksa siapa orang yang memerintahkan tahanan dan petugas polisi yang menyiksa Eric. Selain itu periksa siapa yang mengirim Nyonya Rosseta ke penjara, serta periksa apakah Nyonya

Rosseta benar-benar mengalami gangguan jiwa atau dikarenakan oleh hal lain."

"Baik, Tuan."

"Selain itu, periksa lebih banyak hal tentang Alden Wilson. Dia adalah orang yang mencoba membunuh Cassalyn." Rainero berkata lagi.

"Baik, Tuan." Delano kemudian undur diri.

Rainero menghubungi Cassalyn, jarinya masih bermain pada laptopnya. Dia mengirimkan video yang didapat oleh Delano ke email Cassalyn.

"Aku mengirimkan video ke emailmu. Itu adalah Alden."

"*Aku akan memeriksanya.*" Cassalyn segera membuka emailnya. Dan melihat video yang dimaksud oleh Rainero.

"Dari postur tubuhnya, cara berjalannya. Dan cara memainkan jarinya, tidak diragukan lagi pria itu adalah Alden."

Cassalyn masih mengamati, tapi dia juga mendengarkan apa yang dikatakan oleh Rainero. Dia menyandingkan kedua video dan menemukan apa yang dikatakan oleh Rainero sangat tepat.

Jangan dishare yaaa

"*Bagaimana dengan identitas pria itu? Dia tampaknya tidak sederhana mengingat pria itu bisa merencanakan pembunuhan dengan begitu rapi.*"

"Dia adalah seorang anak yang dibesarkan di panti asuhan. Namun, sejak kematian Sara dia menghilang. Tidak ada catatan apapun tentang pria itu lagi."

Cassalyn berpikir sejenak. Latar belakang Alden benar-benar tidak memungkinkan bagi dirinya untuk melakukan hal-hal yang membutuhkan keterampilan dan uang berlebih. Nampaknya, ketika dia menghilang pria itu telah mengumpulkan kekuatannya dan sekarang dia kembali setelah dia merasa bahwa dia cukup kuat untuk bertarung dengan Rainero.

"*Pria itu membuat kemajuan yang begitu pesat. Dendam tampaknya telah membuatnya bekerja sangat keras.*"

Rainero sekali lagi merasa tidak nyaman di hatinya. Jika dia tidak tertipu oleh Raphine dan Eric, maka dia tidak akan pernah membuat kesalahan terhadap Sara.

"*Jangan menyalahkan dirimu sendiri. Meski saat itu kau bukan pengacara Eric, nasib Sara masih akan sama.*" Cassalyn bersuara lagi. Dia tahu apa yang dipikirkan oleh Rainero.

Apa yang dikatakan oleh Cassalyn memang benar, tapi Rainero berpikir jika hari itu dia bukan pengacaranya maka setidaknya dia akan terhindar dari dendam Alden.

Rainero tidak bisa mengatakan apapun. Dia membenci kenyataan bahwa dia dimanfaatkan oleh orang lain dan berakhir dengan memberikan ketidakadilan bagi orang lain.

"*Ayo makan siang bersama nanti.*"

"Baik."

"*Apakah ada hal lain? Aku memiliki rapat sebentar lagi.*"

"Tidak ada."

"*Baiklah, kalau begitu sampai jumpa.*"

"Sampai jumpa, Cassa."

Panggilan terputus. Rainero kembali melihat ke layar laptopnya. Dia tahu bahwa dia telah melakukan kesalahan, tapi bukan berarti Alden bisa melakukan sesuatu terhadap Cassalyn. Dia yang telah menyakiti Sara, jadi Alden seharusnya

Dilarang dishare yaa

mengarahkan dendamnya padanya bukan pada Cassalyn.

**

Rainero dan Cassalyn sudah berada di restoran, keduanya saat ini makan siang bersama. Rainero memberitahukan hal lain pada Cassalyn, mengenai nasib Eric, Rosseta dan Baron.

“Alden, pria ini memiliki kekuasaan cukup besar di tangannya sehingga dia bisa menggerakan banyak orang penting.” Cassalyn berkomentar setelah mendengar cerita dari Rainero.

“Delano menemukan bahwa Alden mengalami kecelakaan mobil ketika pria itu berada di luar negeri ketika sedang melakukan pekerjaannya. Dan sampai saat ini pria itu tidak diketahui lagi keberadaannya. Orang-orang menganggap bahwa Alden telah tewas dalam kecelakaan itu.”

Otak Cassalyn dipenuhi oleh teka-teki saat ini. Alden jelas tidak tewas, pria itu masih hidup dan mendapatkan dukungan yang sangat besar.

Jangan disbare yaaa

“Baiklah, mari kita bahas lagi nanti. Sekarang ayo makan.” Cassalyn mengesampingkan masalah Alden.

Rainero mengangguk sekali, pria itu kemudian memakan hidangan yang dipesankan oleh Cassalyn untuknya.

“Aku akan pulang malam lagi hari ini.” Cassalyn masih memiliki pekerjaan yang harus dia selesaikan, dan itu akan memakan waktu sampai malam.

“Aku akan menemanimu kalau begitu.”

“Tidak perlu.” Cassalyn tahu bahwa Rainero memiliki pekerjaannya sendiri.

“Kalau begitu aku akan menjemputmu. Kabari aku jika kau akan pulang.”

Cassalyn ingin menolak, tapi melihat Rainero yang begitu sungguh-sungguh, dia tidak enak hati jika menolak. “Baik.”

Keduanya berpisah setelah makan siang. Cassalyn melakukan pertemuan dengan rekan kerjanya di luar kota, lalu kemudian pada malam harinya dia kembali ke perusahaannya dan melanjutkan pekerjaannya.

Wanita itu tidak sendirian, di lantai yang sama dengannya Ravia dan pengawal yang dikirim Rainero untuk menjaganya.

Dua orang menyelinap ke ruangan berbeda, satu ke pusat keamanan dan yang lainnya pergi ke lantai tempat ruangan Cassalyn berada.

Tim keamanan yang memantau kamera pengintai gedung tidak sadarkan diri setelah menghirup obat bius gas yang dilemparkan ke dalam ruangan itu.

Hal yang sama terjadi di tempat Cassalyn berada. Para penjaga sudah jatuh tidak sadarkan diri. Ravia juga menghirup gas, dia menutup hidungnya, melangkah menuju ke ruang kerja Cassalyn, tapi baru beberapa langkah dia sudah jatuh tidak sadarkan diri.

Saat itu Cassalyn tidak menyadari apa yang terjadi. Suara pintu terbuka membuatnya berhenti bekerja sejenak. Dia mengalihkan pandangannya dan sekarang dia sudah melihat seorang pria yang menggunakan masker gas yang menutupi keseluruhan wajah pria itu.

Cassalyn bisa menilai bahwa pria ini pasti telah melumpukan orang-orang di luar dengan

menggunakan obat bius gas. Benar-benar pemikiran yang sangat berani dan di luar dugaan.

“Kau akhirnya datang sendiri.” Cassalyn menatap Alden dengan tenang. Dia tidak memiliki ketakutan sama sekali di dalam dirinya.

“Nona Casssalyn Atlante benar-benar luar biasa. Sayang sekali Anda harus mati ditanganku hari ini.” Pria itu mengeluarkan pisau dari jaket hitam yang dia kenakan.

“Saya tidak keberatan bersenang-senang dengan Anda malam ini.” Cassalyn sudah lama tidak berolahraga. Wanita itu segera melompati mejanya. Sebuah kebetulan hari ini dia mengenakan celana panjang sehingga dia bisa leluasa bergerak.

Ruang kerja Cassalyn berubah menjadi arena perkelahian. Pisau tajam Alden telah mengarah ke berbagai arah, tapi Cassalyn tidak terluka sama sekali.

Alden tidak menyangka jika seorang Cassalyn Atlante memiliki keterampilan beladiri. Wanita ini benar-benar membuka matanya bahwa tidak semua wanita dari keluarga kaya adalah wanita yang hanya tahu cara memanjakan diri.

Jangan dishare yaaa

Dia tahu Cassalyn memiliki keahlian menembak dari bawahannya kemarin, tapi dia tidak berpikir bahwa Cassalyn juga hebat dalam bela diri.

Namun, itu bukan sesuatu penghalang bagi Alden, dia telah melewati pertarungan yang tidak terhitung jumlahnya, jadi mengalahkan satu wanita saja bukan apa-apa baginya.

Cassalyn terdesak, ujung pisau tajam Alden mengarah ke matanya, saat ini tubuhnya ditekan di meja. Kedua tangannya berusaha dengan kuat menahan serangan Alden. Wanita itu akhirnya bergerak ke samping sehingga mata pisau Alden tertancap di meja.

Cassalyn berhasil lolos, wanita itu segera membuka laci mejanya dan mengambil pisau lipat miliknya. Sekarang mereka sama-sama menggunakan senjata.

Alden semakin marah karena tidak bisa mengalahkan Cassalyn. Pria itu kembali menyerang Cassalyn dengan tajam dan cepat.

Cassalyn lebih unggul dari Alden dalam bela diri, ketika wanita itu memakai senjata dia berhasil melukai lengan Alden.

Namun, bius gas telah masuk ke dalam ruang kerja itu sehingga membuat kekuatan Cassalyn mulai melemah, sementara Alden, pria itu menggunakan masker jadi bius gas tidak berpengaruh padanya.

Cassalyn berada di dalam kondisi yang genting. Kali ini wanita itu merasakan bahwa kematian benar-benar sudah dekat padanya.

Tendangan Alden mengenai perutnya, dan rasanya benar-benar sangat menyakitkan. Tubuh Cassalyn menabrak dinding, tapi itu belum berhenti. Alden mengarahkan tendangannya lagi, tapi Cassalyn segera menghindar.

Namun, serangan lainnya membuat Cassalyn terjatuuh ke lantai. Wanita itu ingin bangun, tapi tubuhnya sudah sangat lemah. Dia menolak untuk kehilangan kesadaran, jadi dia terus berjuang untuk tetap sadar.

Sementara itu Alden mengeluarkan seutas tali. “Nona Cassalyn, ini adalah akhirmu!” Pria itu mengarahkan tali ke leher Cassalyn, tapi Cassalyn masih melakukan perlawanan dengan memegang tali.

Namun, perjuangannya tidak berarti apa-apa. Wajahnya memerah saat ini karena tercekik.

Tepat ketika Cassalyn berpikir bahwa dia akan mati, pintu terbuka. Rainero datang dan langsung menyerang Alden.

Rainero menggunakan jasnya untuk menutupi hidungnya. Pria itu kembali menyerang Alden, tapi dengan cepat Alden menghindar.

Rainero segera mengarahkan pistolnya pada Alden dan melepaskan tembakan, tapi Alden segera menghindari. Alden berada di dekat pintu saat ini, pria itu hendak melarikan diri, tapi Rainero melepaskan tembakan lagi dan mengenai punggungnya.

Alden merasa sangat kesakitan, tapi dia tidak berhenti. Pria itu segera meninggalkan ruang kerja Cassalyn.

Rainero sangat ingin mengejar Alden, tapi nyawa Cassalyn lebih penting baginya.

“Sayang.” Rainero memanggil Cassalyn. Tidak ada respon, Rainero segera menggendong Cassalyn dan membawa Cassalyn keluar dari ruang kerjanya. Kecemasan dan ketakutan mulai

Jangan di share yaa

memberinya tekanan sehingga membuatnya kesulitan bernapas.

“Tutup semua jalan keluar di perusahaan Cassalyn. Alden ada di gedung ini!” Rainero memberi arahan pada Delano.

Pria itu tidak tahu bahwa Alden juga membawa bawahannya sehingga tidak akan mudah menangkap Alden.

Cassalyn dibawa ke rumah sakit, sementara itu Alden berhasil meloloskan dirinya berkat bantuan dari bawahannya.

Pria itu lagi-lagi murka. Dia gagal lagi membunuh Cassalyn. Rasa sakit di lengan dan punggungnya tidak lagi terasa karena kemarahan yang membakar dadanya.

Jangan di share yaa

70. Sangat Takut Kehilangan

Jangan disharе yaaa

Semakin dalam seseorang jatuh cinta maka semakin takut dia akan kehilangan. Dan itulah yang dirasakan oleh Rainero saat ini. Dia sangat takut kehilangan Cassalyn. Jika semalam dia datang terlambat maka dia pasti tidak bisa melihat Cassalyn lagi.

Dia memandangi Cassalyn yang sudah dipindahkan ke bangsal. Dokter mengatakan bahwa Cassalyn tidak berada dalam kondisi

berbahaya. Ketika efek obat bius yang dia hirup habis maka Cassalyn akan terbangun.

Sekali lagi Rainero tenggelam dalam rasa bersalah. Jika dia tidak terlibat dengan Sara sebelumnya maka wanita yang dia cintai tidak akan menjadi target Alden.

Namun, waktu tidak pernah bisa diputar kembali. Apa yang telah terjadi di masa lalu tidak bisa diubah. Penyesalan tidak berguna sama sekali.

"Tuan, saya gagal menangkap Alden." Delano berdiri di belakang Rainero dengan kepala tertunduk.

"Bagaimana situasinya?"

"Alden datang bersama dengan bawahannya. Pria itu yang menghapus rekaman kamera pengintai diawal kedatangan Alden, lalu dia kemudian membuat kamera pengintai di gedung itu menjadi tidak berfungsi. Beberapa orang kita juga tidak sadarkan diri karena menghirup obat bius gas," jelas Delano.

"Jangan biarkan apa yang terjadi hari ini diketahui oleh orang luar."

"Baik, Tuan."

Jangan dishare yaa

“Periksa setiap rumah sakit atau klinik. Alden terkena luka tembak, pria itu pasti membutuhkan pertolongan medis,” ujar Rainero.

“Baik, Tuan.”

Delano kemudian undur diri dan segera menjalankan tugas. Pria itu benar-benar sibuk akhir-akhir ini karena Alden Wilson.

Waktu berlalu, hari sudah pagi. Cassalyn akhirnya membuka matanya. Dia melihat ke Rainero yang tidur di sebelahnya.

Cassalyn menghela napas lega. Dia pikir dia tidak akan pernah melihat Rainero lagi. Dia pikir dia benar-benar mati semalan.

Rainero terjaga ketika dia merasa seseorang mengelus kepalanya. Ketika dia mengangkat kepalanya dia melihat Cassalyn tersenyum padanya.

“Kau sudah bangun, Cassa.” Rainero bertanya masih dengan ekspresi khawatir di wajahnya. “Apakah kau merasa tidak nyaman? Apakah kau haus?”

“Aku baik-baik saja.” Cassalyn bisa menanggung semua rasa tidak nyaman di

Jangan dishare yaa

tubuhnya saat ini. Dia menganggap bahwa kondisinya masih baik-baik saja. “Aku haus.”

Rainero segera mengambilkan segelas air lalu kemudian membantu Cassalyn duduk.

Cassalyn minum dengan perlahan. Wanita itu kemudian merasa cukup setelah meminum setengah gelas.

“Aku akan memanggil dokter untuk memeriksa keadaanmu.”

“Ya.”

Rainero berdiri, menekan tombol memanggil dokter lalu kemudian duduk lagi di sebelah Cassalyn. “Apakah lehermu terasa sakit?” Dia melihat ke leher Cassalyn yang terdapat lembam karena tali.

Tanpa sadar Cassalyn mengangkat tangannya menyentuh lehernya. “Ini sedikit sakit.” Dia tiba-tiba merasakan sakitnya.

Cassalyn telah menghadapi bahaya mengancam hidupnya berkali-kali, tapi semalam adalah yang paling mengerikan baginya di mana dia tidak bisa melawan karena pengaruh obat bius.

“Apakah kau terluka?” Cassalyn akhirnya menanyakan kondisi Rainero. Sebelum dia

Jangan disbare yaaa

kehilangan kesadarannya dia mengetahui kedatangan Rainero, tapi itu hanya beberapa detik saja sebelum akhirnya dia benar-benar tidak sadarkan diri, jadi dia tidak tahu apakah Rainero terluka atau tidak.

"Aku tidak terluka." Rainero merasa hatinya sakit. Cassalyn masih mengkhawatirkannya di saat kondisi wanita itu seperti ini.

"Apakah kau memberitahu Kakek tentang kondisiku?"

"Tidak."

"Kau melakukan hal yang tepat. Kakek akan sangat khawatir jika dia tahu bahwa aku hampir saja terbunuh." Cassalyn merasa lega.

"Bagaimana keadaan Ravia dan yang lainnya?"

"Ravia dan yang lainnya baik-baik saja. Asisten pribadimu tidak terluka sama sekali, dia hanya tidak sadarkan diri karena efek obat bius."

Kata-kata Rainero membuat Cassalyn tenang. Dia tidak ingin orang-orangnya terluka.

"Apakah Alden tertangkap?"

"Tidak, dia berhasil melarikan diri. Pria itu datang bersama orangnya."

Jangan di share yaa

Cassalyn sudah menebak, tidak mungkin jika Alden datang sendirian ke perusahaannya dengan begitu berani. Setidaknya pria itu membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurus tim keamanan di bawah. Sebenarnya dia bisa melakukannya sendiri, tapi itu benar-benar terlalu beresiko.

"Pria itu benar-benar terlatih." Cassalyn memberitahu Rainero.

Rainero juga menyimpulkan seperti itu. Alden mampu menghindar dari tembakannya dengan gesit, itu artinya dia telah melatih tubuhnya dengan sangat keras sehingga dia bisa mendapatkan refleks yang berfungsi dengan baik.

Dokter datang untuk memeriksa Cassalyn, lalu kemudian pergi lagi. Kondisi Cassalyn sudah baik-baik saja. Bekas cekikan di leher Cassalyn akan hilang dalam beberapa hari, tapi untuk hari ini Cassalyn harus tinggal dulu di rumah sakit, besok Cassalyn baru diperbolehkan untuk pulang.

Rainero terus menemani Cassalyn. Pria itu menyuapi Cassalyn sarapan, mengupaskan buah lalu kemudian meminta Cassalyn untuk istirahat lagi. Wajah Cassalyn masih sangat pucat.

Jangan dishare yaa

Setelah jam makan siang, ketiga sahabat Cassalyn datang ke ruang rawat Cassalyn dengan wajah khawatir. Mereka baru mengetahui bahwa Cassalyn berada di rumah sakit.

Jika Abigail tidak memiliki inisiatif untuk pergi ke perusahaan dan bertemu dengan Ravia, maka dia tidak takan tahu bahwa hal mengerikan terjadi pada Cassalyn semalam.

"Aku akan keluar sebentar." Rainero tidak akan mengganggu Cassalyn dengan teman-temannya, jadi dia memilih untuk keluar sejenak.

"Ya." Cassalyn memandangi Rainero lembut.

Rainero pergi, dia mendapatkan panggilan dari Reiga setelahnya. Mereka berdua memutuskan untuk bertemu dan tidak lupa mengajak Altan bersama.

"Cassalyn, bagaimana keadaanmu saat ini?" tanya Abigail. Dia melihat ke leher Cassalyn, hatinya sangat sakit.

"Aku baik-baik saja."

"Cassalyn, sebaiknya untuk beberapa saat kau tidak perlu pergi ke mana pun dulu."

Jangan disharevyaa

“Aku setuju dengan Daniella.” Camilla juga tidak ingin hal yang sama terulang kembali pada Cassalyn.

“Bersembunyi tidak akan bisa menyelesaikan masalah saat ini.” Cassalyn harus tetap melakukan kegiatan seperti biasa agar dia bisa mendapatkan Alden. Sulit baginya untuk menemukan keberadaan Alden, jadi yang bisa dia lakukan adalah membiarkan Alden mendatanginya.

Semalam dia hanya tidak berpikir bahwa Alden akan mendatangi perusahaannya dengan bius gas. Setelah ini dia akan menjadi lebih berhati-hati.

“Namun, setidaknya kau akan aman.” Daniella membalas dengan cepat. “Hanya dalam waktu beberapa hari ini kau sudah mengalami empat kali percobaan pembunuhan.”

“Apa yang dikatakan oleh Daniella benar, Cassalyn. Kami tahu bahwa kau tidak takut pada apapun, tapi setidaknya pikirkan tentang keselamatanmu sendiri.” Abigail menatap Cassalyn seksama.

“Cassalyn, kami benar-benar takut kehilanganmu.” Kali ini Camilla yang bicara.

Jangan disharevida

Cassalyn tahu bahwa para sahabatnya hanya memikirkan yang terbaik untuknya. Hanya saja, sampai kapan dia harus bersembunyi dari Alden? Dia dibesarkan untuk menghadapi masalah bukan menghindar dari masalah.

"Terima kasih karena kalian sangat menyayangiku, tapi aku benar-benar tidak bisa bersembunyi. Memang benar nyawaku akan aman untuk beberapa waktu, tapi aku tidak mungkin bersembunyi selamanya. Satu-satunya jalan untuk menangkap si pelaku adalah dengan membiarkan dia mendatangiku. Aku tidak ingin hidup dengan bayang-bayang kematian yang terus mengintaiku." Cassalyn menghargai nasehat dari sahabatnya, tapi dia juga memiliki pendapatnya sendiri.

Abigail, Daniella dan Camilla tidak bisa mengatakan apapun lagi. Mereka hanya bisa berdoa agar Tuhan melindungi Cassalyn.

"Apakah kau sudah mengetahui identitas si pelaku?" tanya Camilla.

"Sudah. Dia adalah Alden Wilson, kekasih mendiang Sara. Wanita yang dilecehkan oleh Eric."

“Jadi rupanya dendam ini berkaitan dengan Eric. Pelaku ini benar-benar tidak masuk akal. Kau dan Eric tidak memiliki hubungan yang baik, bagaimana dia bisa mengarahkan dendamnya padamu,” kesal Abigail.

“Jika aku tidak salah ingat, Rainero yang menangani kasus Eric dan Sara,” ujar Camilla.

“Itu benar,” balas Cassalyn.

“Ah, rupanya bukan karena hubunganmu dengan Eric, tapi karena hubunganmu dengan Rainero. Ckck, Rainero ini, dia yang membuat kesalahan orang lain yang harus menerima akibatnya.” Daniella berdecak kesal.

“Andai saja Rainero tidak terlalu bodoh. Dia pasti tidak akan ditargetkan oleh Alden Wilson itu.” Abigail berkata tidak puas.

“Cassalyn, Alden Wilson ini pasti bukan orang biasa.” Camilla menebak. Dia telah mempelajari percobaan pembunuhan yang terjadi pada Cassalyn. Dia menyimpulkan bahwa pelakunya bukan orang sembarangan. Dia jelas berkuasa dan mengerikan.

“Sebelumnya dia hanya orang biasa, tapi setelah kematian Sara dia mengalami kecelakaan

di luar negeri lalu kemudian menghilang. Banyak orang yang berpendapat dia sudah meninggal, tapi dari kesamaan video yang terjadi ketika dia meracuniku dan beberapa kegiatan Alden sebelum menghilang, tidak diragukan lagi mereka adalah satu orang. Saat ini aku hanya tahu identitasnya, tapi aku tidak tahu di mana pria itu bersembunyi. Aku juga masih mencari tahu siapa yang mendukungnya sehingga dia bisa melakukan banyak hal yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang tidak hanya memiliki cukup banyak uang, tapi juga memiliki kekuasaan."

Di tempat lain saat ini Rainero bertemu dengan dua sahabatnya, mereka sedang minum kopi bersama sembari membahas apa yang terjadi semalam.

"Rainero, aku telah menggerakan semua orangku untuk mencari keberadaan Alden. Aku tidak percaya dia tidak bisa ditemukan." Altan yakin bahwa Alden tidak akan mungkin bisa bersembunyi lebih lama lagi, dia pasti akan tertangkap di kamera pengintai mana saja.

Tidak hanya Altan, Reiga juga sudah melakukan hal yang sama. Mereka membantu Rainero agar bisa menemukan Alden lebih cepat.

Namun, sayangnya mereka hanya mencari Alden menggunakan foto Alden sebelum menghilang, nyatanya wajah itu tidak akan pernah bisa ditemukan lagi di mana pun.

Rainero menerima panggilan dari Delano. Pria itu mendengarkan dengan seksama, lalu kemudian berkata, "Lanjutkan penyelidikan tentang Alden selama menghilang di luar negeri."

Dia kemudian meletakan kembali ponselnya ke atas meja.

"Apakah masih tidak ada hasil?" tanya Reiga.

"Delano telah menemukan dokter yang menangani luka Alden, tapi dokter itu kemudian tewas dibunuh oleh Alden. Seorang perawat yang bersembunyi melihat segalanya dan memberikan keterangan pada polisi, hanya saja perawat itu tidak melihat wajahnya."

"Pria ini benar-benar berhati dingin." Reiga menyimpulkan dari seberapa mudah pria itu memutuskan untuk membunuh orang lain.

“Apakah kau tidak berniat untuk bekerja sama dengan pihak kepolisian?” tanya Altan.

“Tidak. Alden meiliki koneksi dengan pihak kepolisian. Jika aku membocorkan identitas Alden, maka Alden akan menyiasatinya dengan hal lain. Aku ingin Alden terus berpikir bahwa kita tidak mengetahui identitasnya,” balas Rainero.

Selama pencarian dilakukan dalam gelap maka Alden tidak akan terlalu waspada dengan begitu Rainero berpikir bahwa Alden akan cepat ditemukan.

Jangan dishare yaaa

71. Tergantung Dengan Siapa Kau Berjalan

Jangan dismare yaaa

Tiga hari berlalu dalam sekejap mata. Cassalyn sudah mulai bekerja kembali dan menghadiri perjamuan dari rekan bisnisnya seperti malam ini.

Cassalyn datang sendirian, dia tidak akan membuat gosip dengan datang bersama Rainero, tapi di sana juga ada Rainero. Pria itu sedang berbincang dengan rekan bisnisnya sementara Cassalyn saat ini dia juga sedang berbincang dengan beberapa pengusaha lain.

Hanya ada sedikit pengusaha wanita di sana, sudah jelas bahwa dunia usaha dominan diisi oleh para pria.

Aiden datang mendekat ke arah Cassalyn. Pria ini menatap Cassalyn dengan tenang, tapi di dalam hatinya dia sudah membunuh Cassalyn berkali-kali.

“Selamat malam, Nona Cassalyn.” Aiden menyapa Cassalyn dengan senyuman ramah di wajahnya.

Cassalyn membalas dengan senyum tipis. “Selamat malam, Tuan Aiden.”

“Apakah Nona Cassalyn keberatan jika saya berbincang dengan Anda?”

“Saya tidak keberatan.” Selama itu tentang bisnis yang menguntungkan, Cassalyn tidak akan menolak.

Aiden berdiri di sebelah Cassalyn dengan gelas berisi ciaran keemasan di dalamnya, sementara tangannya yang lain dimasukan ke dalam saku celananya. Pria itu mulai bicara mengenai bisnis.

Saat ini mereka sedang terlibat dalam bisnis teknologi yang belum pernah ada. Tim penelitian Cassalyn sedang mengembangkan proyek tersebut,

Jangan disharе yaaa

sementara keluarga Orpheus merupakan salah satu investor besar dalam proyek tersebut.

Jika proyek itu berhasil diluncurkan maka keuntungan yang akan mereka dapatkan berkali lipat. Dan itu adalah jumlah yang tidak sedikit.

Saat ini jaman terus berkembang, teknologi menjadi semakin canggih. Sudah ada banyak para peneliti yang mulai mengembangkan berbagai hal-hal di luar nalar manusia seperti membuat manusia kloningan atau semacamnya.

Cassalyn pernah mendengar tentang proyek tersebut, ada juga yang melakukan penelitian secara ilegal untuk membuat sebuah pasukan yang tidak bisa dikalahkan sehingga ada banyak sekali orang hilang dalam beberapa tahun terakhir ini.

Namun, sampai detik ini Cassalyn masih belum melihat keberhasilan dari proyek-proyek di luar nalar itu.

Dari jarak yang cukup dekat dengan Aiden, Cassalyn merasakan sesuatu yang tidak asing. Ketika dia memejamkan matanya yang dia bayangkan adalah Alden. Dia bertarung dengan pria itu beberapa waktu lalu, dan dia merasa

bahwa Aiden di sebelahnya benar-benar seperti Alden.

Kening Cassalyn berkerut. Dia selalu yakin pada pemikirannya sendiri, tapi saat ini dia mengalami keraguan. Dia mungkin salah. Alden dan Aiden adalah orang yang berbeda.

Rainero memperhatikan Cassalyn dan Aiden yang berbincang. Pria ini tidak bisa tenang ketika wanitanya didekati oleh pria lain. Dia tahu bahwa perusahaan Cassalyn dan Aiden memiliki kerja sama, dan mungkin saat ini keduanya membicarakan kerja sama, tapi tetap saja dia tidak suka Cassalyn bicara dengan lawan jenisnya.

Saat ini Rainero benar-benar ingin mengekang Cassalyn, tapi dia masih mencoba untuk bersikap rasional. Cassalyn bukanlah burung kenari, wanita itu akan terbang bebas mengepakan sayapnya semakin tinggi.

Jadi, yang bisa Rainero lakukan hanyalah menahan kecemburuan di hatinya.

“Nona Cassalyn, saya akan pergi menyapa beberapa kenalan yang lain.”

“Ya, silahkan, Tuan Aiden.” Cassalyn membiarkan Aiden pergi. Dia mencium aroma

Jangan di share yaa

yang samar, dia mencoba mengingat-ingat lagi di mana dia mencium aroma ini, dan dia tidak bisa mengingatnya karena aroma yang bercampur dengan aroma alkohol.

Cassalyn menghela napas pelan. Dia tampaknya telah menjadi paranoid karena percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Alden terakhir kali terhadapnya.

Aiden melewati Cassalyn, pria itu merasa sangat bangga sekarang. Dia ada tepat di sebelah Cassalyn, tapi Cassalyn tidak menyadarinya sama sekali bah

Perjamuan berakhir. Cassalyn masuk ke dalam mobilnya begitu juga dengan Rainero. Di tempat yang aman Rainero pindah ke mobil Cassalyn. Dia benar-benar membenci hubungan tersembunyi mereka saat ini. Akan sangat baik jika dia mengenalkan pada dunia bahwa Cassalyn Atlante adalah pasangannya.

"Cassa, ayo pergi berkencan dulu."

Cassalyn mengerutkan keningnya. "Ke mana?"

"Menyusuri tepi sungai."

"Baiklah."

Jangan dishare yaa

Sudah larut malam, jadi tidak akan ada orang yang memperhatikan mereka. Mobil melaju ke sebuah sungai yang indah di kota. Keduanya turun dari mobil setelah Ravia memarkirkan mobil di bawah jembatan tepi sungai.

Cassalyn dan Rainero melangkah berdua, Rainero memasukan tangan Cassalyn ke saku jasnya. Sebelum keluar dari mobilnya Cassalyn telah memakai *long coat* jadi dia tidak akan kedinginan sekarang.

Tepi sungai itu tidak terlalu ramai, ada beberapa pasangan yang juga menikmati malam di sana.

"Apakah kau merasa kedinginan?" tanya Rainero. Dia memiringkan wajahnya menatap wajah cantik Cassalyn yang diterangi cahaya bulan.

"Tidak." Cassalyn membalas seadanya. "Bagaimana dengan dirimu?"

"Aku memakai pakaian yang cukup hangat."

"Itu bagus." Cassalyn mengomentari singkat.

"Ternyata berjalan di tepi sungai seperti ini cukup menyenangkan." Rainero tidak pernah melakukannya ketika dia bersama dengan

Raphine. Dia kebanyakan menghabiskan waktunya untuk bekerja, lalu menemani Raphine ke acara sosialita kelas atas. Kencan mereka hanya makan di restoran mahal, kapal pesiar atau menonton konser musik.

"Aku pikir itu tergantung dengan siapa kau berjalan." Cassalyn mengangkat wajahnya lalu tersenyum kecil.

"Kau benar." Rainero setuju. Jika dia berjalan dengan orang lain, dia mungkin tidak akan merasa bahwa berjalan di tepi sungai adalah sesuatu yang menyenangkan.

Keduanya terus melangkah, mereka tidak saling bicara, tapi suasana romantis di sekeliling mereka tidak berkurang sama sekali.

Cassalyn dan Rainero akhirnya berhenti melangkah. Cassalyn mengeluarkan tangannya dari saku *coat* nya. Dia kemudian menyentuh wajah Rainero yang dingin. "Wajahmu sangat dingin."

Rainero melakukan hal yang sama. "Wajahmu juga dingin. Ayo kembali ke mobil. Sudah cukup larut."

"Ya, ayo kembali."

**

Pencarian Alden masih terus dilakukan. Orang-orang Rainero, Altan, Reiga, Cassalyn dan teman-teman Cassalyn saat ini menyebar mencari Alden bahkan sampai ke gang sempit sekali pun. Namun, mereka tidak menemukan keberadaan Alden sama sekali. Tidak ada satu pun kamera pengintai yang menangkap keberadaan Alden, seolah-olah Alden tidak pernah ada di kota itu sama sekali.

Hal ini membuat Rainero dan yang lainnya bertanya-tanya. Tidak mungkin mereka tidak bisa menemukan keberadaan Alden setelah mereka mengerahkan semua kekuatan mereka.

Sementara itu di sisi lain Aiden telah mendapatkan informasi bahwa saat ini orang-orang Rainero tengah melakukan pencarian terhadap Alden Wilson, dirinya sebelum mengalami kecelakaan.

Seringaian jahat tampak di wajah Aiden, rupanya Rainero telah mengetahui identitasnya. Sayangnya, pria itu tidak mengetahui sama sekali

Jangan dishare yaa

bahwa dia telah berganti wajah. Sehingga sekeras apapun mereka mencari, mereka tidak akan pernah bisa menemukannya.

Namun, situasi saat ini tidak terlalu bagus untuknya. Dia akan mengirimkan Alden yang dicari oleh orang-orang itu agar mereka berpikir bahwa orang yang mengejar Cassalyn telah tiada.

Setelah itu penjagaan di sekitar Cassalyn pasti akan mengendur. Cassalyn juga tidak akan menjadi lebih waspada dari sebelumnya.

Selama beberapa hari ini Aiden tidak melakukan gerakan apapun terhadap Cassalyn karena kondisinya saat masih belum pulih. Jika dia bertarung lagi dengan Cassalyn atau Rainero, dia mungkin akan dikalahkan.

"Cari orang yang memiliki postur tubuh denganku, lalu kemudian buat orang itu mengalami kecelakaan mobil hingga tubuhnya terbakar. Letakan tanda pengenal Alden Wilson di sana." Aiden memberikan arahan pada asisten pribadinya.

Kali ini Alden Wilson akan benar-benar mati. Dia sekarang adalah Aiden Orpheus, dia tidak akan pernah menggunakan identitas lamanya lagi.

Jangan di share yaa

“Baik, Tuan.” Asisten pribadi Aiden segera menyingkir.

Aiden memainkan gelas anggur di tangannya, mencium aroma annggur itu lalu kemudian menyesapnya dengan perlahan.

Kemudian suara tawa sinisnya terdengar. Rainero dan Cassalyn tampaknya berpikir bahwa mudah menangkapnya, sayang sekali dalam pertempuran ini dia yang akan menjadi pemenangnya.

Dia telah berjuang dengan sangat keras untuk pembalasan dendamnya, jadi dia pasti tidak akan kalah.

Keesokan paginya Rainero menerima kabar dari bawahannya bahwa sebuah kecelakaan tunggal terjadi, mobil kehilangan kendali lalu menabrak pembatas jalan sehingga terbakar.

Bukan kecelakaan itu yang penting, tapi identitas orang yang mengemudikannya. Mayat yang ditemukan sudah terbakar, tapi ada kartu identitas dan informasi lain yang tidak terbakar habis dan masih bisa dibaca atau dikenali.

Sebuah foto Alden dan Sara, lalu kemudian kartu identitas Alden. Dua hal itu sudah cukup

Jangan dishare yaaa

membuktikan bahwa yang terbakar adalah Alden Wilson.

Autopsi juga sudah dilakukan. Dan dinyatakan bahwa korban dalam kecelakaan itu adalah Alden Wilson. Mereka semua mencocokannya dengan rekam medis Alden Wilson ketika masih muda, dan semuanya cocok. Penyebab kematian pria itu adalah mengemudi dalam keadaan mabuk sehingga menyebabkannya mengalami kecelakaan tunggal yang begitu hebat yang menyebabkan mobilnya terbakar.

Rainero mengerutkan keningnya. Mereka telah mencari Alden Wilson sampai ke tempat terpencil dan tidak menemukan keberadaannya, lalu sekarang keberadaan pria itu ditemukan, tapi dalam kondisi tidak bernyawa.

Pria itu merasa ini sedikit tidak bisa dipercaya. Apakah ini benar-benar akhirnya?

"Aku akan melihat mayatnya secara langsung."

"Tidak ada yang tersisa, Tuan. Wajahnya tidak dapat dikenali. Anda mungkin akan tidak nyaman ketika melihat mayatnya." Delano mengatakan yang sebenarnya. Dia sudah melihat mayatnya

Jangan dishare yaaa

secara langsung, dan itu benar-benar bukan pemandangan yang baik.

“Aku perlu memastikannya sendiri.” Rainero tidak peduli seberapa mengerikan mayat itu, dia hanya ingin melihatnya.

**

Rainero kembali setelah dia melihat mayat Alden. Seperti yang dikatakan oleh Delano, mayat itu benar-benar tidak bisa dikenali lagi.

Namun, dia telah melihat kartu identitas dan foto Alden dan Sara. Mau tidak mau dia harus yakin bahwa mayat yang terbakar itu adalah Alden.

Dia kemudian segera memberi kabar pada Cassalyn mengenai apa yang didapatkan oleh Delano.

Seperti Rainero, Cassalyn juga tidak bisa percaya bahwa akhir Alden akan seperti itu. Namun, tidak alasan juga baginya untuk tidak mempercayai bukti-bukti yang ditemukan di sekitar mayat itu.

Jangan Oleh-oleh yaa

Jika yang tewas benar-benar Alden, maka itu juga baik baginya. Nyawanya tidak akan terlalu terancam lagi.

Jangan dishare yaaa

72. Kau Bisa Membantuku

Jangan disharee yaaa

Hari-hari berlalu dengan damai, Cassalyn dan Rainero mulai benar-benar yakin bahwa yang dua minggu lalu tewas memang benar Alden.

Dalam dua minggu terakhir ini ada beberapa hal penting yang terjadi. Eric melakukan percobaan bunuh diri lagi dan akhirnya berhasil. Pria itu tewas dengan memutuskan pergelangan tangannya. Dia sudah tidak tahan lagi dengan kesengsaraan yang dialami olehnya. Dia pernah

mendorong orang lain sampai bunuh diri, dan pada akhirnya dia melakukan hal yang sama karena keputusasaan yang dirasakan olehnya.

Sementara Baron, dia dirawat di rumah sakit karena kondisinya yang semakin memburuk. Pria itu kini telah kehilangan dua anak yang sangat dia sayangi. Sekarang yang tersisa hanya Cassalyn sebagai keturunannya.

Orang-orang di luaran sana mulai membicarakan tentang Cassalyn lagi. Mereka berpikir bahwa kemalangan yang terjadi pada Raphine, Eric, Rosseta dan Baron didalangi oleh Cassalyn yang berhati kejam dan tidak berperasaaan.

Beberapa wanita bermulut tajam di lingkaran sosial kelas atas terkadang tidak bisa menahan mulutnya dan mulai bicara dengan suara yang sedikit keras sehingga terdengar oleh Cassalyn.

Apa yang orang-orang katakan hanya membuat Cassalyn tersenyum geli. Mereka semua tidak tahu bahwa yang terjadi pada empat orang itu murni karena kesalahan mereka sendiri.

Jangan dibaca yaaa

Namun, dia merasa tidak perlu untuk menjelaskan pada orang-orang itu tentang yang sebenarnya.

Malam ini Cassalyn memiliki janji makan malam bersama dengan Abigail, Camilla dan Daniella. Abigail memiliki sesuatu yang harus diberitahukan pada mereka jadi wanita itu meminta agar mereka semua berkumpul di restoran Orchid.

Cassalyn tidak membawa serta Rainero bersamanya karena malam ini Rainero juga memiliki pekerjaan. Jadi dia hanya pergi ditemani oleh Ravia dan satu penjaga yang berjaga di mobil.

Cassalyn dan ketiga temannya datang tepat waktu. Mereka semua memesan makanan terlebih dahulu, lalu setelahnya baru mulai mendengarkan apa yang ingin dikatakan oleh Abigail.

"Baru-baru ini terjadi masalah di dunia bawah. Ada perpecahan yang mengakibatkan beberapa kelompok saling menyerang.

Salah satunya adalah kelompok yang dipimpin oleh keluarga Ingelos. Beberapa waktu lalu ayah Eleon mengalami insiden penembakan. Pria itu nyaris tewas karena lima tembakan di tubuhnya.

Untuk mengamankan wilayah dan memperkuat posisi mereka. Keluarga Ingelos menawarkan pernikahan dengan keluargaku."

"Jadi, apakah kau akan menikah dengan Eleon Ingelos?" tanya Camilla. Mereka semua tahu bahwa Eleon menyukai Cassalyn, tapi Cassalyn tidak menganggap pria itu lebih dari teman.

"Bukan dengan Eleon, tapi dengan adiknya, Landen Ingelos."

"Kau menerima pengaturan pernikahan itu?" Daniella menatap Abigail seksama. Dia tahu bahwa keluarga Ingelos bukan keluarga biasa, terlebih adik Eleon pasti tampan seperti Eleon. Hanya saja Abigail bukan tipe wanita penurut yang akan melakukan apa saja demi orangtuanya termasuk menerima perjodohan.

"Ya." Abigail tersenyum sumringah. Dia telah bertemu dengan Landen Ingelos tiga hari lalu. Dan dia memutuskan untuk menerima perjodohan itu karena dia jatuh cinta pada pandangan pertama terhadap Landen.

"Jadi, apakah Landen Ingelos sangat luar biasa sehingga kau menerimanya?" Camilla penasaran. Cassalyn hanya mendengarkan, dua temannya

akan mewakilkan pertanyaan yang ada di pikirannya.

“Dia sangat luar biasa. Tampan, menawan dan memikat.” Abigail tidak bisa berhenti mengagumi Landen, dari wajahnya semua orang bisa menilai bahwa dia benar-benar telah jatuh pada pesona Landen Ingelos.

Cassalyn senang melihat Abigail bahagia seperti ini. Dia berparah Landon Ingelos tidak akan pernah mengecewakan Abigail.

“Cassa, apakah kau benar-benar tidak tertarik dengan Eleon Ingelos? Kita bisa menjadi ipar jika kau menikah dengan Eleon.” Abigail menatap Cassalyn seksama.

Cassalyn tertawa kecil mendengar ucapan Abigail. “Abigail, kau tahu jawabannya.”

“Ah, sayang sekali, padahal pasti akan sangat menyenangkan jika kau jadi saudari iparku.” Abigail menunjukan wajah kecewa.

“Kalian benar-benar menyebalkan. Saat aku tidak memiliki pasangan kalian memiliki pasangan.” Camilla menghela napas.

Jangan di share yaa

“Camilla, kau tidak sendiri.” Daniella tersenyum manis. Dia masih belum memiliki pasangan sampai detik ini.

Camilla memeluk Daniella. “Berjanjilah kau tidak akan meninggalkanku, Ella.”

Daniella terkekeh geli. “Aku berjanji padamu.”

“Aku dengar Calix masih mengejarmu, Camilla.” Cassalyn mendengar ini dari salah satu rekan kerjanya yang kebetulan tidak menyukai Calix.

“Benar. Bajingan tidak tahu diri itu masih saja mengganggu ku. Aku benar-benar jijik padanya.” Raut wajah Camilla tampak tidak bahagia. Dia sangat terganggu dengan Calix yang terus mengganggunya. Pria bajingan itu terus meminta maaf padanya agar mereka bisa melanjutkan pertunangan mereka kembali.

Sayangnya Camilla sudah sangat jijik dengan Calix. Bermain wanita adalah hal yang tidak bisa dia maafkan. Selain itu kebiasaan seperti itu tidak akan bisa diubah. Ditambah Calix bukanlah pria jantan yang akan mengakui kesalahannya. Dia dan sekertarisnya melakukannya suka sama suka, tapi pria itu menyalahkan sekertarisnya karena

telah merayunya. Pria idiot itu, apakah jika dia tidak menerimanya mereka berdua bisa bergulat di atas ranjang dengan penuh gairah?

“Saat ini perusahaan keluarga Calix sedang dalam masalah. Sangat wajar jika dia terus mengejarmu agar keluargamu bisa membantu perusahaan mereka keluar dari masalah,” seru Cassalyn.

“Ckck, aku tidak akan pernah sudi kembali pada bajingan itu. Dia mungkin harus menemukan wanita lain yang bisa membantunya.” Camilla membenci Calix, tapi itu tidak sampai ke tahap di mana dia ingin perusahaan keluarga Calix hancur.

Nenek Calix sangat menyayanginya, jadi demi wanita tua itu dia tidak akan menghancurkan Calix lebih dari sekedar mempermalukannya.

Keempat wanita itu terus berbincang dari satu hal ke hal lainnya. Setelah selesai makan malam, mereka kembali ke tempat masing-masing.

Saat ketiga temannya kembali ke kediaman mereka, Camilla masih berada di jalanan. Dia kemudian menerima panggilan dari sepupu Calix yang memiliki hubungan cukup baik dengannya.

“Ada apa, Olive?”

"*Camilla, aku sedang melarikan diri dari rumah. Bisakah kau menemaniku?*"

"Di mana kau saat ini?"

"*Aku ada di hotel. Tolong datang ke sini, aku benar-benar tidak tahu harus menghubungi siapa.*"

"Aku akan datang ke sana, tunggu aku."

Camilla segera memutar arah mobilnya. Wanita itu pergi ke hotel yang dimaksud oleh Olive. Dia dan Olive memiliki hubungan yang cukup baik. Mereka sering menghabiskan waktu bersama.

Dia berpikir bahwa akan bagus jika dia memiliki hubungan yang baik dengan keluarga Calix.

Tiga puluh menit kemudian Camilla sampai di hotel. Dia pergi ke kamar yang dipesan oleh Olive.

"Hai, Camilla." Olive menyapa Camilla setelah dia membuka pintu kamarnya.

"Apa yang terjadi?" tanya Camilla.

"Orangtuaku menjodohkanku dengan pria tua. Aku tidak bisa menerimanya sehingga aku melarikan diri." Olive berkata yang sebenarnya. Dia benar-benar mengalami hal buruk itu.

Jangan dishare yaa

Orangtuanya merupakan orangtua yang hanya memikirkan tentang keuntungan, anak perempuan bagi mereka digunakan untuk menjalin hubungan dengan keluarga kaya lainnnya, sementara anak laki-laki digunakan untuk menjadi penerus.

Camilla menatap Olive iba. Dia adalah seorang anak yang memiliki kebebasan penuh pada pilihannya, tapi Olive berbeda. Dia harus mengikuti kata-kata orangtuanya jika tidak Olive akan diusir dari keluarga itu.

"Kau sudah melakukan hal yang tepat, Olive. Kau tidak bisa digunakan oleh orangtuamu untuk kepentingan mereka. Kau berhak mendapatkan kebahagiaanmu sendiri."

"Camilla, aku tahu kau adalah orang yang paling mengerti diriku." Olive memeluk Camilla. Namun, ada rasa bersalah di hati Olive. Dia meminta maaf pada Camilla, setelah ini Camilla pasti tidak akan mau mengenal dirinya lagi.

"Aku akan menyiapkan apartemen dan uang untukmu, kau bisa tinggal di luar kota selama beberapa waktu." Camilla tidak akan membiarkan Olive menjadi gelandangan di luar sana. Dia

memiliki cukup banyak uang, jadi membantu Olive bukanlah hal yang sulit.

Rasa bersalah Olive terhadap Camilla menjadi semakin besar. Dia akan mengecewakan orang yang benar-benar peduli terhadapnya. Namun, dia tidak punya pilihan lain.

Olive mengajak Camilla untuk duduk di sofa, lalu setelah itu dia meletakan wine dan cangkir di meja.

"Temani aku minum malam ini."

"Seperti yang kau inginkan." Camilla tidak menolak. "Aku akan pergi ke toilet sebentar."

"Ya, silahkan." Olive membuka botol anggur, menuangkan ke cangkir miliknya dan Camilla. Setelah itu dengan hati-hati dia meneteskan cairan tidak berwarna dan tidak berbau ke dalam sana. "Maafkan aku, Camilla."

Camilla kembali beberapa saat kemudian. Dia duduk dan mengambil gelasnya tanpa curiga. Olive mengangkat gelasnya begitu juga dengan Camilla, lalu kemudian keduanya menyesap anggur mereka masing-masing.

Jangan disalin yaaa

“Camilla, aku akan turun sebentar untuk mengambil barangku yang ada di mobil.” Olive meletakan gelasnya.

“Ya, silahkan.”

Olive kemudian keluar tanpa berbalik lagi. Dia harus melakukan ini, jika tidak hidupnya akan hancur. Camilla akan baik-baik saja. Calix tidak akan memperlakukan Camilla dengan buruk setelah keduanya menikah.

Waktu berlalu Camilla merasa ada yang salah dengan tubuhnya. Wanita itu yakin bahwa di dalam kamar ini dingin, tapi tubuhnya terasa seperti terbakar. Akan sangat baik baginya jika dia bisa melucuti seluruh tubuhnya.

Pintu kemudian terbuka. Camilla melihat ke arah pintu dengan segera. Olive datang pada saat yang tepat. pikirnya. Namun, yang dia temukan bukanlah Olive melainkan Calix.

“Apa yang kau lakukan di sini, Calix?” Camilla menatap Calix tajam.

“Camilla, apakah tubuhmu merasa tidak nyaman sekarang? Aku akan membantumu agar menjadi lebih nyaman.” Senyum jahat tampak di wajah Calix.

Camilla kini tahu apa yang sebenarnya sedang terjadi. Olive dan Calix menjebaknya. Olive memanggilnya ke hotel memberinya minuman yang berisi obat perangsang lalu setelahnya Calix akan datang padanya.

"Calix, kau benar-benar bajingan!"

Calix mendekati Camilla. "Simpan amarahmu, Camilla. Kau tidak memiliki pilihan lain selain bercinta denganku saat ini. Efek obat itu sangat kuat, jika kau tidak mendapatkan kepuasan maka kau akan mati."

Kebencian Camilla pada Calix menjadi semakin bertambah. Sekarang dia sangat ingin menghancurkan Calix.

Saat Calix datang pada Camilla dan menyentuh wajah cantik Camilla dengan tangannya, Camilla melayangkan tendangannya ke kejantanan Calix dengan kuat.

Raungan Calix terdengar mengerikan. Rasa sakit menyebar ke seluruh tubuhnya dan sampai ke otaknya.

"Aku bisa bercinta dengan pria mana pun, tapi aku tidak sudi bercinta dengan pria bajingan sepertimu!" Camilla kemudian segera melangkah

Jangan di share yaaa

menuju ke pintu kamar. Dia tidak menoleh ke belakang sama sekali. Langkah kakinya benar-benar lemah sekarang. Namun, dia tidak bisa berhenti. Jika tidak Calix akan menangkapnya dan hidupnya akan selesai.

Menggunakan tangannya yang menyentuh dinding, dia terus berjalan. Beberapa langkah kemudian dia terjatuh karena tersandung kakinya sendiri.

Camilla tidak mau mati. Dia harus segera mencari pria yang bisa membantunya mengatasi efek obat. Dia berdiri lagi, melangkah dan pada saat yang tepat seorang pria keluar dari kamar.

Seperti seorang pemerkosa, Camilla memeluk pria itu. Mendorongnya kembali masuk ke dalam kamar. Aroma maskulin pria membuat tubuh Camilla semakin aneh.

Camilla mengangkat wajahnya, dia terkejut melihat siapa yang dia tangkap. Itu adalah Reiga, sahabat Rainero.

"Nona Camilla, apa yang terjadi padamu?" tanya Reiga.

"Aku dibius."

“Aku akan membawamu ke rumah sakit.” Reiga tidak memikirkan tentang mengambil kesempatan dalam keadaan seperti ini.

“Tidak perlu. Kau bisa membantuku.” Camilla segera menyerang Reiga. Dia tidak berpikir rasional saat ini. Yang ada di otaknya hanyalah segera mengatasi rasa menyiksa di tubuhnya.

“Nona Camilla, apakah Anda tahu apa yang Anda lakukan saat ini?”

“Aku tahu.” Camilla menjawab singkat.

“Kalau begitu jangan menyesalinya setelahnya.” Reiga kemudian meladeni serangan Reiga dengan baik. Kamar itu kemudian dipenuhi oleh suara-suara penuh kesenangan.

Jangan disbare yaaa

73. Tidak Mungkin Itu Hanya Kebetulan Semata

Jangan disare yaaa

"Dua minggu yang tenang sebelum badai telah berlalu." Aiden menatap ke luar jendela dengan tatapannya yang kelam. Pria itu sudah cukup memberikan ketenangan terhadap Cassalyn dan Rainero. Dia yakin bahwa baik Cassalyn dan Rainero keduanya sudah tidak terlalu waspada lagi. Selain itu luka tembaknya juga sudah sembuh, dia bisa bertarung lagi dengan Cassalyn.

Dia mengetahui bahwa membalas dendam tidak akan pernah bisa dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Itulah sebabnya dia bersedia menunggu sedikit lebih lama lagi demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Namun, kali ini dia tidak akan menyembunyikan identitasnya lagi. Dia akan membawa Cassalyn pada kematian dengan menunjukan wajahnya.

Dalam waktu dekat ini dia memiliki pertemuan bisnis dengan Cassalyn, dan pada saat itulah dia akan membawa Cassalyn ke suatu tempat. Kali ini dia tidak akan memberikan Cassalyn kematian yang mudah.

Dia sangat membenci orang-orang berkuasa seperti Cassalyn dan Rainero, mereka semua memperlakukan orang lain sesuka hati karena apa yang mereka miliki di tangan mereka.

"Tuan, Anda harus menghadiri perjamuan amal malam ini." Asisten pribadi Aiden memberitahu Aiden yang sedang berpikir jauh.

"Cari barang yang bisa dikirimkan untuk dilelang." Aiden akan berpartisipasi dalam acara amal itu. Dia telah mempelajari banyak hal

selama dia bergabung dengan keluarga aslinya. Termasuk mengenai perjamuan amal kelas atas dimana seseorang tidak bisa datang ke sana hanya karena memiliki uang, mereka masih membutuhkan orang dalam agar mereka bisa bergabung dalam acara itu.

Perjamuan amal Bintang Emas merupakan sebuah perjamuan amal yang sangat terkenal, orang-orang dari kalangan atas sangat berharap bisa hadir di sana.

Tempat itu bukan sekedar menyumbangkan uang untuk pendidikan anak miskin atau pengobatan kanker dan yang lainnya, tapi juga menjadi ajang memamerkan kekayaan. Semakin banyak menyumbang maka orang itu akan semakin dihormati.

Aiden perlu hadir di sana untuk membangun jaringnya sendiri. Dia tidak akan mengandalkan keluarga Orpheus di masa depan. Meskipun keluarga Orpheus benar-benar keluarganya, tapi dia tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan o

rangtua dan adik-adiknya.

Jangan di share yaa

Aiden bahkan memiliki kebencian terhadap orangtuanya. Mereka menemukannya sangat terlambat. Jika saja orangtuanya menemukannya lebih cepat maka dia pasti bisa membantu Sara, bukan hanya berdiam diri dan tidak bisa melakukan apapun karena memiliki musuh yang sangat berkuasa.

Dia juga merasa bahwa orangtuanya tidak terlalu menyayanginya. Mereka hanya menemukannya untuk mengobati rasa bersalah mereka karena telah lalai menjaganya ketika dia masih kecil.

Namun, saat ini dia membutuhkan dukungan dari keluarga Orpheus untuk menjadi orang yang berkuasa. Dia sudah muak menjadi orang yang terus diremehkan dan tidak berdaya. Kali ini dia ingin berada di puncak teratas agar dia bisa menginjak-injak orang lain yang menghinanya.

Di tempat lain saat ini Cassalyn juga mendapatkan pemberitahuan yang sama dari Ravia. Biasanya dia tidak begitu suka hadir di jamuan amal seperti ini. Dia lebih suka menyumbang secara diam-diam. Dia tahu bahwa orang-orang yang bergabung di perjamuan amal

Jangan dishare yaaa

itu kebanyakan memiliki tujuan untuk memamerkan kekayaan mereka, tapi itu masih cukup baik setidaknya orang-orang itu masih berguna untuk orang lain yang membutuhkan.

Namun, kali ini dia ingin hadir di acara jamuan itu. Dia telah absen selama beberapa kali, jadi dia harus menunjukan wajahnya untuk menghormati penyelenggara acara. Selain itu kakeknya juga sudah memberikan padanya sebuah lukisan langka untuk disumbangkan.

Kakeknya penyuka lukisan, dia suka mengumpulkan lukisan yang harganya selangit, tapi kakeknya sudah tua sekarang. Tidak ada gunanya bagi dia untuk menyimpan semua lukisan itu, jadi kakeknya mulai memikirkan untuk menjual barang-barang itu lalu uangnya akan disumbangkan ke yayasan amal.

**

Malam tiba, aula perjamuan telah diatur dengan mewah dan berkelas. Orang-orang yang duduk di barisan depan adalah mereka yang sangat kaya raya dan berkuasa. Tempat itu tidak

bisa diisi oleh orang sembarangan. Pada baris tengah dan belakang, itu diisi oleh mereka yang berasal dari dunia militer, hukum dan hiburan.

Cassalyn hadir di sana, di sebelahnya ada Rainero. Mereka diatur duduk bersebelahan berdasarkan dengan posisi mereka di dunia bisnis.

Pembuka acara mulai mengambil alih acara, menyapa para tamu undangan lalu kemudian mulai menampilkan satu per satu barang yang akan di lelang.

Barang-barang berharga yang akan dilelang diletakan di kaca anti peluru dan anti maling, jadi benda-benda itu dipastikan aman.

Cassalyn membeli satu set perhiasan yang dilelang, dia menghabiskan belasan juta dolar untuk set perhiasan itu. Dia tidak begitu menyukai perhiasan, tapi harus ada barang yang dia beli di pelelangan itu.

Lukisan yang ia bawa juga sudah terjual dengan harga yang sangat mahal. Malam ini Cassalyn cukup banyak menyumbang.

Rainero juga membeli barang di sana, selain itu dia menyerahkan jam tangan koleksinya untuk di lelang. Jam itu hanya ada satu di dunia, jadi itu

benar-benar langka dan terbuat dengan bahan yang berkualitas baik.

Setelah lelang selesai, para anggota di sana mulai membentuk kelompok. Mereka berbincang satu sama lain. Untuk Rainero dan Cassalyn, mereka tidak perlu ke mana pun karena orang yang akan mendekati mereka.

Kening Rainero berkerut ketika dia melihat Aiden yang sedang berbincang dengan penyelenggara acara. Biasanya tangan Aiden akan dimasukan ke saku celana, tapi kali ini tangan pria itu bebas.

Yang membuat Rainero tertegun adalah cara jari Aiden bermain persis seperti yang dilakukan oleh Alden. Kecurigaan yang sempat hilang kini tiba-tiba muncul kembali.

Postur tubuh, cara berjalan, kebiasaan memainkan kuku. Tidak mungkin itu hanya sebuah kebetulan semata. Selain itu Rainero juga mengingat hasil laporan dari Delano mengenai seseorang yang menekan Eric.

Memang ada banyak orang yang membayar tahanan dan petugas polisi untuk menyakiti Eric karena Eric memiliki banyak musuh, tapi ada satu

yang sangat misterius. Seseorang yang membayar tahanan paling ditakuti di sana.

Delano mencoba melacaknya, tapi dia tidak menemukan apapun. Kemudian Delano mencari tahu tentang dari mana tahanan itu berasal, dan tahanan itu tergabung dalam sebuah kelompok mafia.

Dikatakan bahwa mereka yang berasal dari kelompok itu tidak akan menerima pekerjaan dari siapapun yang bukan berasal dari kelompok tersebut. Delano kemudian menelusuri tentang wilayah kekuasaan kelompok itu. Dan tempat itu memang merupakan tempat terakhir Alden mengalami kecelakan. Dan Rainero menyimpulkan bahwa hilangnya Alden, pria itu bergabung dengan kelompok itu sehingga dia sangat terlatih dan memiliki cukup kekuasaan. Hal itu juga yang membuat Alden sulit untuk dilacak.

Dan sekarang ketika dia memikirkannya lagi. Aiden juga berasal dari kota itu.

Aiden merasa sedang diawasi oleh orang lain, jadi dia mengedarkan pandangannya, tepat pada saat itu Rainero mengalihkan wajahnya sehingga

Jangan dishare yaa

Aiden tidak menemukan dia memperhatikan pria itu.

Aiden kemudian memasukan tangannya ke saku celananya. Pria itu memang akan memainkan kuku jarinya ketika dia merasa tidak nyaman. Lingkungan seperti ini bukanlah lingkungan yang disukai oleh Aiden. Dia sangat benci bersosialisasi, dia benci berada di tengah keramaian. Namun, dia harus menghadapi situasi saat ini. Dia harus bisa melawan perasaan tidak nyaman di dalam dirinya.

Perhatian Rainero kini beralih kembali pada Cassalyn. Ada tiga pria yang mengelilingi Cassalyn. Dan itu membuat Rainero tidak nyaman.

Pria itu akhirnya meninggalkan orang-orang yang sedang berbincang dengannya dan melangkah menuju ke Cassalyn.

Saat dia sampai di sebelah Cassalyn, dia menggenggam tangan Cassalyn dengan lembut. “Jangan minum terlalu banyak.”

Cassalyn sedikit terkejut, tapi dia tidak melepaskan genggaman tangan Rainero. “Aku bahkan belum menghabiskan satu gelas, Rainero.”

Jangan dishare yaaa

Ketiga pria yang menyapa Cassalyn tadi langsung menyadari bahwa keduanya memiliki hubungan.

“Nona Cassalyn, Tuan Rainero, apakah kalian berdua bersama?” tanya seorang dengan berani.

“Benar, Cassalyn adalah wanitaku.” Rainero menjawab dengan lantang sehingga tiga pria itu mendengar dengan jelas.

Jika mereka ingin memiliki Cassalyn maka mereka pasti bermimpi. Masing-masing dari mereka harus melampauinya terlebih dahulu baru bisa bermimpi seperti itu.

“Ah, itu benar-benar sesuatu yang baik. Selamat untuk kalian berdua kalau begitu.” Pria yang bertanya tadi tersenyum ringan. Dia sangat tahu diri, mana mungkin dia bisa bersaing dengan Rainero

Dua pria yang lain juga berpikir seperti itu. Mereka tidak akan mampu melawan Rainero. Namun, bagaimana bisa keduanya menjalin hubungan dalam waktu yang begitu cepat. Kematian Raphine bahkan belum sampai tiga bulan, tapi keduanya sudah memamerkan kemesraan seperti ini.

Jangan dishare yaa

Selain itu kematian Raphine juga belum mendapatkan titik terang, sampai detik ini siapa pembunuhnya masih belum jelas.

“Tuan Rainero, Nona Cassalyn, saya akan menyapa kenalan yang lain terlebih dahulu. Semoga malam kalian menyenangkan.” Pria yang bertanya menyingkir dengan cepat. Lalu kemudian dua lainnya mengatakan hal yang sama dan pergi.

“Aku tidak tahan melihatmu didekati oleh laki-laki lain, Cassa.” Rainero mengeluh. Dia benar-benar tidak bisa menahan kecemburuannya.

Cassalyn tidak akan memarahi Rainero atas tindakan pria itu, nyatanya apa yang sudah terjadi tidak akan bisa dihapus. Orang-orang sudah melihat mereka berpegangan tangan, Rainero juga sudah mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan.

Pemikiran orang-orang tentangnya akan semakin berantakan. Biarkan saja, dia tidak hidup menggunakan kata-kata orang lain.

“Jika kau suka seperti ini maka mari lakukan seperti ini.” Cassalyn menggandeng lengan

Rainero dengan percaya diri. Sekarang mereka berdua benar-benar tampak seperti pasangan.

Setiap orang yang menyapa mereka pasti akan terkejut dengan hubungan keduanya. Beberapa berpikir bahwa keduanya sangat tidak bermoral. Dan yang lainnya berpikir bahwa mungkin Raphine tewas dibunuh itu semua direncanakan oleh Cassalyn.

Semua orang dari lingkaran kelas atas tahu seperti apa konflik Cassalyn dan Raphine.

"Tuan Rainero sepertinya sangat menyukai wanita-wanita dari keluarga Atlante. Setelah Nyonya Raphine tiada, Anda bersama dengan Nona Cassalyn sekarang." Seorang pria berkata dengan berani, dia merupakan salah satu dari orang yang tidak menyukai Rainero.

Rainero tersenyum kecil. "Anda benar, Tuan. Saya memang sangat menyukai wanita dari keluarga Atlante. Saya sangat beruntung karena bisa menjadi pasangan seorang Cassalyn Atlante. Beberapa pria pecundang hanya berani memimpikan posisi itu, tapi mereka tidak bisa menempatinya."

Jangan di share yaa

“Tuan Raniero. Anda benar-benar pria tercela. Mendiang istri Anda belum lama meninggal, tapi Anda sudah menjalin hubungan dengan saudari mendiang istri Anda.”

“Tuan, Anda salah. Raphine meninggal dengan status sebagai mantan istriku. Selain itu kenapa aku harus meratapi kematian wanita yang telah mengkhianatiku dengan asisten pribadiku sendiri? Apakah ada yang salah dengan cara Anda berpikir, Tuan Jerome?”

Kata-kata Rainero membuat Jerome tidak senang. Semua orang juga tahu bahwa Raphine yang mengkhianati Rainero lebih dahulu. Jadi, sangat bodoh bagi Rainero jika dia meratapi kepergian wanita yang telah mengkhianatinya.

Tidak tahan dengan kata-kata Rainero, Jerome segera pergi.

Aiden melihat arogansi Rainero. Sekarang pria itu berani menunjukan kemesraan di depannya setelah Rainero membuatnya kehilangan Sara.

Rainero, aku akan memastikan kau kehilangan wanita yang kau cintai! Aiden bersuara dalam hatinya penuh kebencian dan dendam.

74. Apakah Sudah Cukup

Free langan dishare yaaa

Kedatangan Rainero di perusahaan Cassalyn membuat para karyawan Cassalyn kembali berbisik-bisik, tapi kali ini mereka benar-benar hampir terkena serangan jantung ketika melihat Rainero menggenggam tangan Cassalyn.

Hanya orang bodoh yang tidak bisa mengartikan hubungan keduanya. Namun, mereka benar-benar tidak menyangka jika atasan mereka akan bersama dengan Rainero yang merupakan suami mendiang suadarinya sendiri.

Selain itu di masa lalu siapa yang tidak tahu bahwa Rainero selalu tidak menyukai Cassalyn Atlante karena tidak pernah memperlakukan Raphine, tunangan Rainero dengan baik.

Berita Cassalyn berpegangan tangan dengan Rainero telah menyebar hingga ke seluruh ruangan di gedung megah itu.

Namun, untuk para petinggi perusahaan mereka tidak terkejut lagi karena mereka telah mendengarnya lebih dahulu.

Apa yang terjadi di malam perjamuan amal telah menyebar luas.

Berbagai argumen mengenai kebersamaan Cassalyn dan Rainero diucapkan oleh para karyawan. Ada yang tidak begitu peduli, ada yang tidak suka dan yang lainnya mendukung karena keduanya menjalin hubungan ketika Rainero tidak sedang dalam status sebagai suami Raphine.

Rainero dan Cassalyn yang kini sudah berada di restoran tidak begitu memikirkan tentang apa yang akan dipikirkan oleh para karyawan Cassalyn.

“Apa yang ingin kau makan?” tanya Rainero.

“Kau saja yang memilihkan.”

Jangan dishare yaa

Rainero kemudian memilih menu andalan hari ini, dia juga memesan minuman lalu kemudian pelayan meninggalkan mereka berdua saja.

“Bagaimana pekerjaanmu hari ini?” Rainero menatap wajah cantik Cassalyn yang memikat.

“Semuanya berjalan dengan lancar. Hanya ada beberapa pejabat senior yang sedikit mengeluh.”

“Mengeluh tentang?”

“Hubunganku denganmu,” balas Cassalyn. “Mereka berkata bahwa banyak desas-desus tidak menyenangkan yang menyebar di luar sana.”

“Apakah mereka memarahimu?”

“Mereka tidak akan berani,” seru Cassalyn. “Para pejabat senior itu tidak akan pernah memarahiku selama aku memberi mereka banyak keuntungan. Mereka hanya tidak ingin rumor itu mempengaruhi citra perusahaan.”

“Aku minta maaf karena telah membuatmu mendapatkan keluhan.”

“Itu bukan masalah besar. Cepat atau lambat aku harus menghadapinya.” Cassalyn tidak kesal sama sekali karena keluhan pejabat senior. Dia sebaliknya memberitahu mereka semua bahwa

urusan pribadinya tidak akan mempengaruhi urusan perusahaan.

Setelahnya para pejabat senior tidak lagi mengeluh terhadapnya. Cassalyn selalu bekerja dengan profesional, selama ini masalah pribadinya tidak pernah membuat keuntungan perusahaan menurun, jadi tidak ada alasan bagi mereka semua untuk mengurusi kehidupan pribadinya.

"Kau sendiri bagaimana pekerjaanmu hari ini?" Cassalyn beralih bertanya pada Rainero.

"Semuanya berjalan dengan baik, kecuali satu hal."

"Apa itu?"

"Aku sangat merindukanmu."

Cassalyn tersenyum geli. "Mulutmu benar-benar manis."

"Aku serius." Rainero berkata sungguh-sungguh.

"Aku tahu, tapi tidak ada yang bisa aku lakukan tentang itu. Aku memang sering membuat orang lain rindu padaku." Cassalyn berkata dengan percaya diri.

Jangan disharee yaaa

Rainero terkekeh kecil. Dia tidak bisa mematahkan kata-kata Cassalyn karena apa yang dikatakan Cassalyn memang benar. Wanita ini seperti penyihir, wajahnya akan sulit membuat orang lain lupa.

Keduanya kembali berbincang sampai makanan datang. Mereka makan dengan tenang sembari sesekali berbicara.

Ketika keduanya selesai, mereka keluar. Saat mereka keluar mereka dihentikan oleh sosok yang tidak asing lagi bagi keduanya.

"Tuan Rainero, Nona Cassalyn, sangat kebetulan bertemu dengan kalian di sini." Aiden berkata ramah disertai dengan senyuman kecil di bibirnya.

Benar apa yang diucapkan oleh orang-orang, musuh akan sering bertemu tanpa direncanakan. Hal itu terjadi pada Rainero dan Cassalyn sebelumnya, dan sekarang juga terjadi pada Aiden terhadap pasangan di depannya.

"Benar, sangat kebetulan sekali." Rainero membalas dengan ramah. Dia menyimpan kecurigaannya terhadap Aiden dengan baik. Semalam dia telah memerintahkan Delano untuk

Jangan di share yaaa

menyusupkan orang di organisasi yang sama dengan tahanan paling berkuasa di tempat penahanan Eric.

Rainero perlu memastikan apakah Alden yang bergabung dengan organisasi itu atau Aiden. Jika itu adalah Aiden maka dia harus memeriksa sekali lagi apa yang sebenarnya membuat pria itu memiliki dendam yang sangat besar padanya.

"Tuan Rainero dan Nona Cassalyn sepertinya baru saja menyelesaikan makan siang bersama."

"Ya, kami baru saja selesai makan," balas Rainero. "Apakah Tuan Aiden memiliki janji atau hanya ingin makan siang di sini?"

"Saya memiliki janji."

"Ah, seperti itu. Kalau begitu kami tidak akan mengganggu Tuan Aiden."

"Ya, Tuan Rainero. Saya permisi."

"Ya, Silahkan." Rainero membalas dengan kata sementara Cassalyn hanya tersenyum ringan.

Aiden melewati Cassalyn dan Rainero, wajah ramah pria itu segera berganti wajah dingin hanya hitungan sepersekian detik.

Cassalyn mengerutkan kening, aroma tubuh Aiden ketika pria itu tidak bercampur dengan

aroma alkohol benar-benar mirip dengan aroma tubuh pria yang hendak membunuhnya.

Ternyata bukan hanya postur tubuhnya yang tidak asing, tapi juga aroma tubuh pria itu.

“Ada apa?” tanya Rainero. Pria itu menyadari keanehan di wajah Cassalyn.

“Ayo pergi dulu dari sini.” Cassalyn membalas singkat. Wanita itu kemudian melangkah disusul oleh Rainero.

Saat mobil sudah melaju, Cassalyn baru memberitahu Rainero.

“Aroma tubuh dan gerakan Aiden terasa tidak asing bagiku. Dia seperti pria yang mencoba membunuhku beberapa waktu lalu.” Awalnya Cassalyn merasa bahwa dia terlalu curiga karena hampir tewas, tapi sekarang dia menjadi lebih yakin karena biasanya dia tidak akan melupakan aroma tubuh seseorang yang memiliki peran penting dalam hidupnya. “Hanya saja kita sudah meyakini bahwa pembunuh itu adalah Alden. Sedangkan Alden dan Aiden adalah dua orang yang berbeda.”

Cassalyn tampak berpikir keras. Dia sebenarnya ragu dengan kematian Alden yang

Jangan di share yaaa

terlalu mudah, tapi meski Alden masih hidup itu tidak ada hubungannya dengan Aiden karena mereka bukan satu orang. Namun, kenapa keduanya persis sama dengan si pembunuh yang ingin membunuhnya.

"Kau juga menemukan hal mencurigakan itu rupanya."

"Apakah kau juga berpikiran sama?" Cassalyn memiringkan wajahnya menatap Rainero dengan seksama.

"Ya. Aku merasa bahwa postur tubuh Aiden sama seperti pria yang mencoba meracunimu. Namun, aku menemukan Aiden memiliki kebiasaan memainkan kuku yang sama seperti yang dilakukan oleh Alden.

Hanya saja keduanya adalah orang yang berbeda, tapi mereka memiliki beberapa kesamaan yang mencurigakan."

Cassalyn diam beberapa saat dia memikirkan apa yang dikatakan oleh Rainero. Ternyata dia dan Rainero memiliki kecurigaan yang sama.

"Selain itu Delano juga sudah memeriksa tentang tahanan yang menyiksa Eric. Pria itu berasal dari kelompok mafia yang memiliki

markas besar di kota tempat Alden kecelakaan, dan di tempat yang sama Aiden juga berasal."

"Bukankah Alden mengalami kecelakaan di laut?" Cassalyn sudah memikirkan sesuatu.

"Ya."

"Alden dan Aiden mungkin satu orang."

Rainero menatap Cassalyn dengan kerutan di keningnya.

"Alden mengalami kecelakaan, dan mungkin saja wajahnya rusak sehingga dia melakukan operasi plastik dan dia mendapatkan wajahnya yang sekarang," seru Cassalyn. "Aku akan menghubungi dokter bedah plastik yang ada di negara itu. Mereka mungkin menangani operasi plastik itu."

Rainero merasa apa yang dikatakan oleh Cassalyn sangat masuk akal. Selain itu kematian Alden terlalu mencurigakan, bagaimana bisa pria seperti Alden tewas dengan begitu mudah. Dia jelas tidak akan ingin mati sebelum dendamnya terbalaskan.

"Aku juga sudah mengirimkan bawahanku untuk menyusup di kelompok mafia yang sama

dengan tahanan itu. Mari kita lihat apakah Aiden atau Alden yang memiliki hubungan dengannya."

Sedikit demi sedikit Rainero dan Cassalyn menemukan petunjuk tentang musuh Rainero yang sebenarnya. Aiden mungkin berpikir bahwa dia telah melakukan pekerjaannya dengan rapi dan tanpa jejak, tapi dia tidak pernah mengetahui bahwa tidak pernah ada kejahatan yang benar-benar sempurna.

Beberapa menit kemudian mobil Rianero yang dikemudikan oleh Delano telah sampai di perusahaan Cassalyn.

"Berikan aku ciuman selamat tinggal terlebih dahulu." Rainero menggenggam tangan Cassalyn, menahan wanitanya agar tidak keluar dari mobil sebelum memberikannya kecupan penuh kasih sayang.

Cassalyn tersenyum kecil, lalu kemudian dia mengecup bibir Rainero lembut yang akhirnya berubah menjadi lumatan-lumatan kecil.

Delano yang ada di depan tidak mengarahkan pandangannya ke kaca spion, pria ini tidak pernah merasakan perasaan romantis, tapi tetap saja

melihat hal seperti itu untuk dirinya yang tidak memiliki pasangan itu terlalu menyedihkan.

Ciuman itu akhirnya terlepas. Cassalyn mengelap bibir Rainero yang basah. “Apakah sudah cukup?”

Senyum lembut tampak di wajah tampan Rainero. “Sudah cukup.”

“Apakah aku sudah boleh pergi sekarang?”

“Ya.”

“Kalau begitu sampai jumpa nanti malam.”

“Sampai jumpa, Sayang.”

Hati Cassalyn dipenuhi bunga yang bermekaran ketika mendengar Rainero memanggilnya ‘sayang’.

Cassalyn keluar dari mobil Rainero, dia melambaikan tangannya ke Rainero lalu kemudian masuk ke dalam perusahaannya.

Beberapa orang yang melihat senyum luar biasa Cassalyn sampai berhenti melangkah. Sangat jarang atasan mereka bisa tersenyum seperti itu. Sepertinya jatuh cinta memang mengubah seseorang.

Sesampainya di ruangannya, Cassalyn segera memerintahkan Ravia untuk menghubungi

Jangan di share yaaa

seluruh dokter bedah plastik di negara tempat asal Aiden. Selain itu dia juga berpesan bahwa pertanyaannya sangat bersifat rahasia jadi jangan sampai tersebar ke mana pun.

Cassalyn memainkan pulpen di tangannya. Jika Aiden dan Alden adalah satu orang maka dia harus membuat pria itu ditangkap atas pembunuhan yang dia lakukan terhadap Raphine.

Dia memang tidak begitu memikirkan apa yang dikatakan oleh orang lain, tidak ada bukti yang bisa digunakan untuk membuktikan bahwa Alden adalah pelaku pembunuhan Raphine, tapi jika Aiden adalah Alden maka itu mungkin terjadi. Dia bisa menjebak Aiden sehingga pria itu mengakui perbuatannya sendiri. Dengan begitu namanya akan bersih.

Jangan disbare yaa

75. Akhir Dari Kisah Mereka Hanyalah Kematian

Jangan disbare yaaa

Rainero menjemput Cassalyn pada malam harinya. Pria itu memasuki ruang kerja Cassalyn.

"Apakah masih belum selesai?" Rainero berdiri di belakang Cassalyn, melihat apa yang dikerjakan oleh Cassalyn saat ini.

Cassalyn mendongak menatap Rainero. "Sedikit lagi."

Rainero mengecup bibir Cassalyn dengan lembut. "Untuk penyemangat."

Cassalyn terkekeh geli. Baiklah, dia benar-benar menjadi lebih bersemangat sekarang.

“Apakah perlu aku bantu?”

“Tidak perlu.” Pekerjaannya hanya tersisa sedikit lagi.

“Apakah kau sudah makan malam?” tanya Rainero. Ini sudah pukul delapan malam, dia tadi sudah menanyakan hal yang sama pada Cassalyn satu jam lalu, tapi Cassalyn mengatakan bahwa dia akan makan sebentar lagi.

“Belum.”

“Ayo makan malam setelah kau selesai bekerja.”

“Baik.”

Rainero kemudian duduk di sofa, pria itu memperhatikan Cassalyn yang sedang serius bekerja. Dia tersenyum kecil. Wanitanya benar-benar cantik dalam segala hal.

Cassalyn yang merasa diperhatikan segera mengalihkan pandangannya, dan dia menemukan Rainero tersenyum padanya. “Kenapa tersenyum seperti itu?”

“Kau sangat cantik, Sayang.”

Dilarang dishare yaaa

“Rainero, apakah kau baru menyadarinya sekarang? Matamu sebelumnya pasti telah tertutupi oleh debu.”

Rainero terkekeh geli. Dia berdiri dan mendekati Cassalyn. Membantu Cassayn berdiri dari tempat duduknya lalu pria itu yang duduk di sana. Dia meletakan Cassalyn di atas pangkuannya.

Rainero mengelus wajah cantik Cassalyn dengan lembut. “Benar, mataku sebelumnya telah tertutupi oleh debu. Dan hari ini mataku benar-benar bersih. Aku benar-benar beruntung wanita cantik ini adalah milikku.”

Pandangan mata Rainero sangat dalam, dan itu membuat hati Cassalyn bergetar. Mungkin seperti inilah yang terjadi jika hari itu dia memberitahu Rainero bahwa dia adalah Red Fox. Dia akan menikmati hal-hal semacam ini sejak lama. Sangat menyenangkan dicintai oleh seseorang seperti ini.

Suasana romantis di antara keduanya membuat Cassalyn menundukan wajahnya, wanita itu mendaratkan ciuman lembut di bibir Rainero, ciuman yang semakin lama semakin dalam.

Jangan dishare yaa

Rainero memutuskan untuk berhenti. Jika diteruskan dia mungkin tidak akan bisa menahan keinginan di dalam dirinya saat ini.

“Ayo makan malam dulu, perutmu sudah berbunyi,” seru Rainero.

“Ya.” Cassalyn segera turun dari atas pangkuan Rainero.

Keduanya segera pergi ke restoran, memesan makanan lalu makan malam bersama.

“Kau sepertinya sudah tidak mengalami gangguan makan lagi?” Cassalyn selesai membersihkan bibirnya dengan sapu tangan.

“Itu masih sama. Hanya saja ketika aku makan denganmu atau makan masakanmu itu membaik seketika.”

“Ah, rupanya seperti itu.”

“Cassalyn, kau tahu kau adalah segala obat bagiku. Saat aku mengalami insomnia kau akan menjadi obat tidurku, saat aku mengalami gangguan makan kau akan memperbaiki selera makanku. Saat aku sedang merasa tidak nyaman, kau akan membuatku aman. Cassalyn, aku sangat mencintaimu. Dan selamanya akan mencintaimu.”

Jangan Dishare yaaa

Rainero menggenggam tangan Cassalyn dengan lembut.

Hari ini Cassalyn mendapatkan kata-kata manis dari mulut Rainero berkali-kali. Dia benar-benar tidak bisa menahan hatinya yang berbunga-bunga.

“Aku juga mencintaimu, Rainero.” Cassalyn mengungkapkan perasaannya.

Kata-kata yang diucapkan oleh Cassalyn benar-benar membuat Rainero bahagia. Apa yang lebih membahagiakan dari perasaan yang terbalaskan.

“Ayo menikah.” Rainero mengajak Cassalyn untuk menikah lagi.

“Ya.” Cassalyn tidak ingin menolak Rainero lagi. Masing-masing dari mereka pantas untuk bahagia.

“Bagaimana jika satu bulan lagi?” tanya Rainero.

“Tidakah itu terlalu cepat?” seru Cassalyn.

“Tidak, itu cukup lama bagiku.”

“Baiklah, lakukan sesuai dengan keinginanmu.”

Jangan dishare yaa

Makan malam berakhir sangat baik. Rainero terus menggenggam tangan Cassalyn sepanjang perjalanan pulang. Keduanya sampai di kediaman Cassalyn pada pukul sepuluh malam.

“Selamat malam, Cassa.” Rainero mengantar Cassalyn sampai ke depan kamarnya.

Sejak Rainero sudah lebih baik, pria itu tidak lagi tidur di kamar Cassalyn, tapi dia masih dengan tidak tahu malu menumpang di kediaman Cassalyn agar lebih dekat dengan Cassalyn.

Dia bisa saja menggunakan segala cara untuk tetap di kamar Cassalyn, hanya saja itu terlalu berbahaya baginya. Dalam kondisi sehat, gairahnya semakin sulit dikendalikan.

“Selamat malam, Rain.” Cassalyn tersenyum lembut. Wanita itu masuk ke dalam kamarnya, sementara Rainero dia melangkah menuju ke kamar lain yang terletak tidak jauh dari kamar Cassalyn.

Waktu berlalu. Rainero baru saja menyelesaikan pekerjaannya. Dia melihat jam dan itu sudah jam satu malam. Dia harus segera tidur. Namun, baru dia akan tidur, hujan turun dengan sangat lebat, disertai dengan guntur dan petir.

Rainero segera keluar dari kamarnya, dia pergi ke kamar Cassalyn. Dia menemukan Cassalyn belum tidur.

“Apakah kau tidak bisa tidur?” tanya Rainero. Pria itu sudah berada di sebelah Cassalyn.

“Ya.” Cassalyn tidak suka suara guntur yang menggelegar. Itu benar-benar membangkitkan kenangan lamanya. Dia tidak akan menjerit ketakutan, tapi tubuhnya pasti berkeringat dingin.

Rainero menarik Cassalyn dalam pelukannya, menyalurkan kehangatan dari tubuhnya agar membuat tubuh Cassalyn lebih hangat.

Hujan akhirnya reda, tapi Rainero dan Cassalyn masih belum tidur.

“Sudah selesai, ayo tidur.” Rainero membujuk Cassalyn dengan lembut.

Cassalyn mengangkat wajahnya menatap wajah tampan Rainero yang meneduhkan. “Temani aku di sini.”

“Baiklah.” Rainero tinggal di kamar Cassalyn.

Aroma tubuh dan kulit Cassalyn yang bersentuhan dengan kulitnya membuat Rainero merasa gila. Dia tidak bisa seperti ini, sepanjang malam pasti akan sangat tersiksa.

“Aku akan pergi ke kamar mandi dulu.”

“Ada apa?” Cassalyn mendongakan wajahnya.

“Cassa, aku mungkin akan menerkammu sekarang. Jangan melihatku seperti itu.” Rainero semakin ingin merobek pakaian Cassalyn dan membuat wanita itu berada di bawahnya.

“Aku tidak keberatan kau melakukannya.”

“Jangan main-main.”

“Aku serius.”

“Kau sendiri yang mengatakannya.” Rainero seperti binatang buas yang terlepas dari kandang. Malam yang dingin itu menjadi lebih hangat saat keduanya saling menyatu.

Gairah Rainero yang tertahankan cukup lama kini akhirnya tersalurkan. Pria itu terus bergerak di atas tubuh Cassalyn, maju mundur dengan ritme yang teratur.

Satu ronde panjang berakhir, Rainero masih belum merasa cukup. Keduanya melakukan ronde kedua yang berakhir dengan kualitas yang sama.

“Aku mengantuk.” Cassalyn berbicara saat Rainero memasangkan pakaian baru padanya.

“Tidurlah. Selamat malam, Sayang.” Rainero mengecup puncak kepala Cassalyn. Usai

memasangkan pakaian Cassalyn, pria itu menarik Cassalyn ke dalam pelukannya lalu kemudian ikut terlelap.

**

"Aku akan menikah dengan Rainero satu bulan lagi." Cassalyn memberitahu ketiga temannya yang datang ke kantornya siang ini.

"Itu bagus." Abigail dan yang lainnya senang mendengar bahwa Cassalyn akan menikah dengan Rainero. Itu adalah impian Cassalyn. Meski sebelumnya Cassalyn sudah menikah dengan Rainero, tapi itu pernikahan yang didasari oleh paksaan, tapi sekarang keduanya menikah karena mereka benar-benar menginginkannya.

"Aku ingin menceritakan sesuatu pada kalian." Camilla telah menyimpan rahasia cukup lama dari sahabat-sahabatnya mengenai dia dan Reiga. "Aku dan Reiga akan menikah."

"Tunggu sebentar. Kapan kau menjalin hubungan dengan Reiga?" tanya Daniella. "Bukankah kau mengatakan padaku agar tidak

meninggalkanmu, tapi sekarang kau yang meninggalkanku."

"Itu terjadi di luar dugaan." Camilla berkata dengan pelan. "Aku dijebak oleh Olive dan Calix, tapi aku berhasil meloloskan diri. Malam itu aku berakhir dengan Reiga."

"Jadi ini alasan kenapa perusahaan keluarga Calix hancur?" tanya Abigail. Dia tahu bahwa keluarga Camilla yang menekan keluarga Calix, tapi dia pikir itu masih karena dendam lama. Siapa yang tahu ternyata Calix melakukan hal yang lebih bajingan lagi.

"Ya," balas Camilla.

"Apakah Reiga memperlakukanmu dengan baik? Apakah kau menyukainya?" tanya Cassalyn. Dia hanya ingin Camilla menikah dengan pria yang memperlakukannya dengan baik.

"Dia memperlakukanku dengan sangat baik. Aku pikir aku jatuh cinta padanya." Camilla menjawab dengan senyuman kecil di wajahnya. "Kami merencanakan untuk menikah tiga bulan lagi."

"Baiklah, jadi hanya aku sendirian yang tidak memiliki pasangan di sini. Kalian semua sangat

Jangan dishare yaa

luar biasa.” Daniella merasa sangat teraniaya. Dia sebenarnya juga ingin memiliki pasangan, tapi sayangnya pria yang dia sukai hanya menganggapnya sebagai adik.

Daniella tidak pernah membicarakan tentang pria yang disukainya pada teman-temannya karena dia menganggap itu memalukan. Dia mencintai kakaknya sendiri. Meski kakaknya bukan anak kandung orangtuanya, tapi mereka telah bersama sejak dia lahir.

Selama puluhan tahu dia menyimpan perasaannya dengan baik sampai tidak ada satu pun yang tahu. Daniella tahu bahwa para sahabatnya tidak akan menjauhinya meski dia memiliki perasaan memalukan seperti itu, tapi tetap saja dia tidak tahu bagaimana cara mengatakannya pada mereka.

Daniella pernah mencoba untuk membuka hatinya pada pria lain, tapi itu tidak berhasil. Dia hanya mencintai kakaknya sendiri.

Abigail, Cassalyn dan Camilla segera memeluk Daniella.

“Kau juga pasti akan menemukan pasanganmu, Daniella.” Camilla bersuara hangat.

“Itu benar. Seorang pria terbaik sedang melangkah ke arahmu. Kau pasti akan mendapatkan pria yang tepat.” Cassalyn menambahkan.

“Meski kami sudah memiliki pasangan, kami akan selalu ada untukmu.” Abigail menggenggam tangan Daniella dengan lembut.

Daniella merasa sangat cukup dengan sahabat yang sangat menyayanginya. “Aku sangat mencintai kalian.”

“Kami juga mencintaimu.” Ketiganya membalas bersamaan.

**

Berita tentang pernikahan Cassalyn dan Rainero segera menyebar. Pembicaraan orang-orang mengenai keduanya mulai memanas lagi. Mereka berpikir bahwa keduanya pasti sudah sangat tidak tahan sehingga tidak bisa menunggu lebih lama lagi padahal kematian Raphine belum juga setengah tahun.

Jangan dishare yaaa

Aiden meremas ponselnya dengan kuat. Dia melihat pemberitaan media mengenai rencana pernikahan Cassalyn dan Rainero.

Bagaimana mungkin dia bisa membiarkan keduanya menikah saat impiannya menikah dengan Sara pupus begitu saja.

Tidak, dia tidak akan pernah membiarkan keduanya bersama. Akhir dari kisah Cassalyn dengan Rainero hanyalah kematian.

Jangan dishare yaaa

76. Mati Perlahan-lahan

Jangan dishare yaaa

Hasil di tangan Cassalyn tidak lagi mengejutkan Cassalyn. Dia akhirnya mendapatkan kejelasan mengenai Aiden.

Sekarang dia mengetahui bahwa Alden dan Aiden adalah satu orang.

Senyum kecil tampak di wajah cantik Cassalyn. “Dapat kau, Aiden.” Sekarang bukan dirinya lagi yang berada di dalam kegelapan, tapi Aiden. Pria itu tidak tahu bahwa dia telah mengetahui

rahasianya. Dan ini akan menjadi senjata yang bisa dia gunakan untuk menjebak Aiden.

Cassalyn tidak akan menghancurkan Aiden melalui keluarga Orpheus, karena itu akan menjadi peperangan yang melelahkan jika mereka yang berada dalam keluarga berkuasa saling bertarung.

Dengan dendam membabi buta Aiden, pria itu pasti akan mencoba untuk membunuhnya lagi. Dan pada saat itu dia akan membuat seluruh dunia tahu tentang kejahatan Aiden. Pria itu akan mengakuinya sendiri dengan mulutnya.

Cassalyn teringat bahwa dia memiliki janji temu dengan Aiden dua hari lagi. Mungkin pria itu akan menyerangnya pada hari itu. Aiden jelas sangat percaya diri bahwa dia dan Rainero telah berhasil ditipu dengan kematian Alden palsu.

Di sisi lain, Rainero juga telah menerima hasil dari penyusup yang dikirim masuk ke dalam kelompok mafia di tempat asal Aiden. Dan dia menemukan bahwa yang bergabung dalam kelompok itu adalah Aiden yang merupakan orang kepercayaan dari pemimpin mafia.

Jangan disbare yaaa

Dengan informasi di tangannya Rainero segera menghubungi Cassalyn.

"Sayang."

"*Ada apa, Rain?*"

"Aku sudah mendapatkan informasi bahwa Aiden adalah pria yang bergabung dengan kelompok mafia itu. Kemungkinan besar pelakunya adalah Aiden."

"*Pelakunya memang dia. Aku juga baru menerima kabar dari salah satu dokter bedah di sana. Aiden dan Alden adalah satu orang. Pria itu menjalani operasi plastik karena pada saat dia mengalami kecelakaan wajahnya rusak.*"

Rainero awalnya merasa bersalah karena dia telah memiliki bagian dalam membuat Sara memutuskan untuk bunuh diri, tapi sekarang dia benar-benar sangat ingin menghancurkan Aiden. Pria bajingan itu benar-benar menyentuh orang yang tidak bersalah seperti Cassalyn.

Semua orang yang telah terlibat dalam kematian Sara telah mendapatkan pembalasan dari Aiden, tapi hanya dirinya yang belum. Namun, bukan berarti Aiden bisa menyentuh Cassalyn.

Jangan di share yaa

Untuk dosanya terhadap Sara, dia hanya akan membiarkan Sara yang menagihnya nanti setelah kematian, tapi di dunia ini dia tidak mengizinkan siapapun membalas dendam padanya melalui jalan menyakiti Cassalyn.

**

Dua hari berlalu dengan cepat. Cassalyn sudah sangat siap menghadapi Aiden. Dia telah mempersiapkan segalanya hari ini.

"Nona, Tuan Aiden mengubah tempat bertemu hari ini. Itu adalah di sebuah kedai teh di pinggiran kota." Ravia memberitahu Cassalyn.

"Dia jelas mencari tempat yang aman." Cassalyn mengomentari singkat.

Waktu berlalu, Cassalyn telah sampai di tempat yang pertemuan yang diatur oleh Aiden. Dia masuk ke dalam kedai teh yang sangat sepi itu.

Di sebuah meja Aiden telah mengangkat tangannya sembari tersenyum ramah.

Cassalyn tidak heran lagi dengan sandiwara Aiden, pria itu bisa menyembunyikan kebencian

Jangan di share yaa

dan dendamnya yang mendalam, jadi hanya sekedar tersenyum ramah dan tampak tenang jelas itu bukanlah apa-apa.

Cassalyn menghampiri Aiden, di belakangnya Ravia mengikuti.

“Selamat pagi, Nona Cassalyn.” Aiden menyapa sembari mengulurkan tangannya.

“Selamat pagi, Tuan Aiden.” Cassalyn membalas jabat tangan Aiden.

“Saya harap Anda tidak keberatan kita melakukan pertemuan di sini. Ini adalah kedai teh milik saya. Karena kita akan melakukan pertemuan hari ini jadi kedai ini tidak menerima pembeli hari ini.”

Cassalyn duduk di seberang Aiden. “Saya tidak keberatan. Tempat ini sunyi dan tenang. Saya lebih menyukai tempat-tempat seperti ini.”

“Saya telah memilih tempat yang tepat kalau begitu.” Aiden tersenyum senang.

Pelayan datang membawa dua cangkir the yang masih hangat.

“Nona Cassalyn, ini adalah teh andalan di kedai ini. Mari nikmati teh terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pekerjaan.”

Jangan disalin yaaa

“Ya, tentu saja.” Cassalyn meraih pegangan cangkir. Wanita itu mengangkat cangkir lalu menghirup aroma teh yang menenangkan. Cassalyn yakin bahwa Aiden pasti telah memasukan sesuatu ke dalam tehnya. Namun, dia menduga bahwa itu tidak mungkin racun.

Pria gila seperti Aiden tidak akan memberikan kematian yang mudah setelah percobaan pembunuhan yang dia lakukan gagal berkali-kali.

Senyum jahat yang samar tampak di wajah Aiden, tapi Cassalyn bisa melihatnya. Di dalam hatinya dia mentertawakan Aiden, pria ini benar-benar berpikir bahwa dia telah menang hari ini.

“Bagaimana rasa tehnya, Nona Cassalyn? Apakah Anda menyukainya?”

Cassalyn meletakan cangkirnya di meja dengan anggun. “Aroma dan rasanya sangat khas. Saya menyukainya.”

Aiden tersenyum ringan. “Anda memiliki lidah yang sangat baik. Saya senang jika Anda menyukai tehnya. Silahkan dinikmati lagi, Nona Cassalyn.”

Cassalyn mengangkat gelasnya lagi, meminum teh dengan tenang. Di meja lain saat ini Ravia

juga meminum teh yang sama bersama dengan asisten pribadi Aiden. Mereka baru akan membahas masalah bisnis setelah selesai minum teh.

Obat bius yang ada di dalam teh Cassalyn dan Ravia mulai bereaksi. Keduanya merasa pusing.

Cassalyn dan Ravia menggerakan kepala mereka, mencoba untuk mengumpulkan kesadaran seolah-olah mereka tidak tahu apa yang terjadi pada tubuh mereka.

"Nona Cassalyn, apakah Anda baik-baik saja?" tanya Aiden.

"Saya merasa sedikit pusing," balas Cassalyn.

"Apakah Anda perlu saya membantu Anda pergi ke rumah sakit?"

Cassalyn hendak menjawab lagi, tapi kepalanya semakin berat. Hingga akhirnya dia kehilangan kesadarannya.

Senyum jahat di wajah Aiden semakin terlihat jelas. Pria itu berdiri lalu mendekati Cassalyn yang terjatuh ke lantai.

"Cassalyn Atlante, hari ini kau benar-benar akan mati." Aiden memegangi wajah Cassalyn dengan penuh kebencian.

**

Cassalyn membuka matanya. Kepalanya berdenyut nyeri. Dia segera menyadari bahwa saat ini posisinya telah terikat di sebuah kursi. Cassalyn mengangkat wajahnya dan melihat Aiden yang saat ini tersenyum penuh kemenangan.

Di sisi lain ada Ravia yang tergeletak di lantai dengan tangan dan kaki yang terikat serta mulut yang ditutup. Melihat Ravia sudah sadar dan masih hidup Cassalyn merasa lega.

"Tuan Aiden, apa yang Anda lakukan pada saya?" Cassalyn menatap Aiden tidak mengerti. Antara dia dan Aiden, dia pikir sandiwaranya jauh lebih baik dari Aiden.

Aiden mendekati Cassalyn, pria itu berdiri di belakang Cassalyn dengan tangannya yang memegang pundak Cassalyn. Pria itu kemudian sedikit membungkuk dan berbicara pelan di sebelah telinga Cassalyn. "Nona Cassalyn apakah kau ingat pria yang menyerangmu malam itu di perusahaanmu?"

Cassalyn segera memiringkan wajahnya. Dia menatap Aiden dengan terkejut. “Jadi, pria itu adalah Anda.”

Suara tawa Aiden terdengar di ruangan besar yang sepi itu. Tawanya terdengar gila dan mengerikan. “Benar, pria itu adalah aku.” Dia melangkah kembali di depan Cassalyn. Duduk dengan sombong seolah dia benar-benar telah memenangkan pertempuran kali ini.

“Kenapa kau menyerangku? Kita tidak pernah bersinggungan sebelumnya.”

“Itu semua karena Anda adalah wanita Rainero.”

“Jadi rupanya Anda memiliki dendam dengan Rainero. Anda benar-benar menyedihkan. Anda tidak bisa mengalahkan Rainero, sehingga Anda menggunakanku untuk membalas dendam. Anda adalah pecundang!”

“Tutup mulutmu, Nona Cassalyn!” geram Aiden. Dia benar-benar benci disebut pecundang oleh Cassalyn. “Aku bisa mengalahkan Rainero, tapi bajingan itu harus merasakan seperti apa kehilangan wanita yang dia cintai seperti yang aku rasakan.”

Jangan dishare yaaa

“Rainero tidak mengenal Anda sebelumnya, bagaimana dia bisa membuat Anda kehilangan wanita yang Anda cintai.”

“Anda benar, Bajingan Rainero itu tidak mengenalku, tapi aku sangat mengenalnya. Dia adalah pengacara yang sudah membuat kekasihku mengalami ketidakadilan. Dia adalah bajingan yang ikut ambil bagian dalam kematian Sara.”

Cassalyn diam sejenak sebelum akhirnya dia kembali bicara. “Bagaimana mungkin Anda adalah kekasih nona Sara? Kekasih Nona Sara adalah Alden yang dua minggu lalu tewas dalam kecelakaan mobil.”

Alden memandangi Cassalyn sinis. “Nona Cassalyn, aku pikir Anda adalah wanita yang cerdas, tapi ternyata Anda tidak bisa menemukan kebenarannya. Aku dan Alden adalah satu orang. Pria yang tewas itu adalah orang lain.”

“Ah, jadi seperti itu. Rupanya Tuan Aiden telah merencanakan semuanya dengan sangat matang.” Cassalyn membalas dengan sinis. “Jadi, rupanya orang yang telah membunuh Alonso, Raphine, serta menyiksa Eric dan Rosseta adalah Anda.”

Jangan dishare yaa

“Ya, aku yang telah melakukan semua itu. Alonso, Raphine dan Eric pantas mati. Dan selanjutnya yang akan mati adalah Anda dan juga Rainero.”

“Tuan Aiden, sebaiknya Anda lepaskan saya atau Anda akan menyesal!”

“Nona Cassalyn, Anda tidak akan bisa keluar dari tempat ini sebelum Anda menjadi mayat.” Aiden tertawa jahat.

“Tuan Aiden, Rainero tidak sepenuhnya bersalah dalam hal ini. Dia juga telah ditipu oleh Raphine dan Eric. Selain itu dia juga telah mengakui kesalahannya.”

“Apa gunanya mengakui kesalahan setelah Sara bunuh diri? Dia tidak akan bisa hidup kembali! Rainero adalah pengacara Eric saat itu. Jika bajingan itu tidak menekan Sara dan pengacaranya di pengadilan maka Sara tidak akan dipermalukan dan disebut sebagai wanita pelacur!”

“Tuan Aiden, Anda benar-benar naif. Meski saat itu bukan Rainero pengacaranya Sara masih akan mendapatkan nasib yang sama. Eric dan

Jangan disbare yaaa

Raphine telah memalsukan bukti serta saksi. Dengan uang dia bisa menyewa pengacara lain."

"Aku tidak peduli, pada saat itu Rainero lah yang telah membela Eric secara membabi buta! Dan dia harus merasakan apa yang aku rasakan. Hari ini Anda akan mati, Nona Cassalyn. Dan semua yang terjadi pada Anda adalah karena pria yang Anda cintai." Aiden berkata dengan kejam.

Cassalyn tidak menyalahkan Aiden jika pria itu memiliki dendam pada Rainero, tapi apa yang dilakukan oleh Aiden ini sudah terlalu banyak. Pria ini sudah melibatkan dirinya yang tidak bersalah sama sekali.

"Cepat bawa dia!" Eric memberi perintah pada asisten pribadinya dan satu penjaga lain yang ikut bersamanya.

Kedua pria itu mendekati Cassalyn. Melepaskan ikatan tangan dan kaki Cassalyn dari kursi lalu menyeret Cassalyn yang masih lemah ke arah kiri mereka.

"Nona Cassalyn, kau akan mati perlahan-lahan. Itu adalah harga yang pantas kau dapatkan karena menjadi wanita Rainero." Aiden menatap Cassalyn dingin.

Jangan dishare yaa

Cassalyn mengarahkan badannya ke sebuah aquarium yang cukup besar. Seperti yang dia duga, Aiden tidak akan membiarkannya mati dengan mudah.

Wanita memberontak, menunjukan tanda perlawanan, tapi kaki dan tangannya terikat. Dia jelas tidak akan bisa melepaskan dirinya.

Asisten pribadi Aiden menggendong Cassalyn masuk ke dalam aquarium, lalu kemudian meninggalkan Cassalyn di sana dengan kaki dan tangan yang masih terikat.

Bagian atas aquarium itu ditutup, sehingga ketika air penuh Cassalyn akan sepenuhnya tenggelam lalu tewas.

Air mulai terisi, Cassalyn yang awalnya berada dalam posisi terbaring kini sudah berdiri. Dia mencoba melepaskan ikatan tangan dan kakinya.

Di depan aquarium Aiden tersenyum, pria itu akan menyaksikan kematian Cassalyn dengan mata kepalanya sendiri.

Rainero, kau tidak akan pernah bisa menikahi wanita yang kau cintai seperti yang aku rasakan. batin Aiden dengan kepuasan di dalam hatinya.

Jangan dishare yaa

77. Maaf Aku Membuatmu Menderita

Jangan dishare yaaa

Saat Aiden sedang bersuka cita, di luar sana sudah ada ribuan orang yang berkomentar di siaran langsung yang telah menggemparkan banyak orang. Misteri kematian Alonso dan Raphine kini menjadi jelas, pelakunya telah mengakui perbuatannya sendiri.

Orangtua Aiden telah mencoba menghubungi Aiden, tapi panggilan mereka tidak dijawab sama sekali. Mereka benar-benar tidak menyangka jika

putra sulung mereka adalah seseorang yang sangat mengerikan. Putra mereka telah membunuh dua orang dengan tangannya sendiri.

Di bawah gedung yang telah dibeli oleh Aiden untuk pembalasan dendamnya, Rainero dan tim kepolisian sedang bergerak naik.

Di atas, air di aquarium telah mencapai paha Cassalyn. Aquarium itu terisi dengan cepat padahal baru beberapa menit saja, tapi Cassalyn terlihat sangat tenang. Dia tahu bahwa Rainero akan segera datang menolongnya.

Beberapa saat kemudian tim polisi dan Rainero sudah berhasil naik ke lantai teratas tempat itu.

"Tuan Aiden Orpheus, angkat tangan Anda!" Ketua tim yang datang bersama Rainero bersuara dengan lantang.

Aiden segera memiringkan tubuhnya. Pria itu terkejut ketika dia melihat petugas polisi bersenjata lengkap dengan jumlah yang tidak sedikit kini berada beberapa meter darinya.

Pria itu mengalihkan pandangannya ke aquarium, dia melihat Cassalyn tersenyum padanya. Dan Aiden segera menyadari bahwa dia

Jangan dibajak yaaa

telah masuk ke dalam jebakan Cassalyn dan Rainero.

Dia berpikir bahwa Cassalyn dan Rainero tidak mengetahui identitasnya, tapi tampaknya dia salah perhitungan. Keduanya telah menemukan identitasnya dan merencanakan hari ini dengan baik.

"Tuan Aiden Orpheus, angkat tangan Anda!" Petugas polisi bersuara sekali lagi.

Aiden tidak akan menyerahkan dirinya ke polisi sebelum dia membalas dendam pada Rainero. Jika dia di penjara maka semuanya akan berakhir. Semua kesabaran dan perjuangannya setelah kematian Sara hingga saat ini akan menjadi sia-sia.

Alih-alih mengangkat tangannya, Aiden mengambil senjata api di balik jasnya. Pria itu setidaknya harus membunuh Rainero terlebih dahulu jika dia harus berakhir di penjara. Pada akhirnya hukumannya masih akan sama berat.

Namun, gerakannya terbaca oleh petugas polisi. Ketika Aiden hendak melepas tembakan ke arah jantung Rainero, peluru telah lebih dahulu

Jangan di share yaaa

bersarang ke lengannya sehingga pistol yang berada di tangannya terjatuh.

Dua bawahan Aiden juga segera dilumpuhkan. Tim kepolisian yang pergi bersama Rainero telah mengetahui betapa berbahaya Aiden dan dua bawahannya yang berasal dari sebuah kelompok mafia kejam di luar negeri, jadi mereka tidak akan mengambil resiko dan memilih untuk segera melumpuhkan mereka.

Saat ketiga pria itu diamankan oleh pihak kepolisian, Rainero segera berlari ke arah asisten pribadi Aiden, mengambil kunci aquarium lalu segera pergi untuk menyelamatkan wanitanya.

Aquarium yang digunakan untuk mengurung Cassalyn terbuat dari kaca anti peluru, jadi tanpa kunci maka aquarium itu tidak akan bisa dibuka.

Air telah sampai ke dada Cassalyn, Rainero sudah masuk ke dalam aquarium dan melepaskan ikatan tangan dan kaki Cassalyn.

Cassalyn segera memeluk Rainero. Dia merasa sangat aman sekarang.

“Maaf aku membuatmu menderita lebih lama.” Rainero menatap wajah pucat Cassalyn penuh penyesalan.

Cassalyn tersenyum lembut. “Jangan meminta maaf. Aku yang memaksa untuk datang ke sini.”

Sebelumnya ketika Rainero dan Cassalyn merencanakan tentang penjebakan terhadap Aiden Rainero telah meminta Cassalyn agar wanita itu digantikan oleh wanita yang mirip dengannya saja, tapi Cassalyn menolak karena Cassalyn tidak ingin Aiden menyadari bahwa pria itu bersama dengan Cassalyn palsu.

“Tubuhmu sangat dingin. Ayo keluar dari sini.” Rainero menggendong Cassalyn. Dia kemudian naik tangga keluar dari aquarium.

Setelah mereka keluar, Delano segera memberikan selimut untuk Cassalyn dan Rainero.

“Ayo tinggalkan tempat ini. Kau tidak bisa memakai pakaian basah terlalu lama.” Rainero merangkul bahu Cassalyn dengan penuh perhatian.

“Ya, Rain.”

Keduanya kemudian melangkah. Cassalyn menghentikan langkahnya di depan Aiden.

“Tuan Aiden, Anda gagal lagi kali ini.” Cassalyn mengejek Aiden. “Oh, benar, saat ini semua orang sudah tahu bahwa Anda adalah dalang dari kematian Alonso dan Raphine.”

Apapun alasan Aiden menyakitinya, itu tidak dibenarkan, jadi Cassalyn tidak akan mengasihani pria seperti Aiden.

Wajah Aiden sangat buruk. Dia bukan hanya gagal membunuh Cassalyn Atlante, tapi perbuatannya juga telah diketahui.

Dia tidak menyangka sama sekali jika hari ini bukan Cassalyn yang berakhir mengenaskan, tapi dirinya sendiri.

Dengan semua kejahatan yang dia lakukan, dia pasti akan dihukum mati.

"Aiden Orpheus, utangku pada Sara, aku akan membayarnya sendiri. Sekarang kau harus membayar perbuatan yang sudah kau lakukan. Dan ya, terima kasih karena telah membantuku menyingkirkan Alonso dan Raphine, berkat kau aku tidak perlu mengotori tanganku." Rainero menatap Aiden dingin. "Dan satu lagi, Tiger Cartel tidak akan membantumu lagi. Keluarga Orpheus juga tidak akan bisa menyelamatkanmu dari hukuman mati."

"Rainero, pria bajingan sepertimu seharusnya tidak ada di dunia ini!" geram Aiden. "Kau telah menghancurkan reputasi orang lain sampai orang

Jangan disbare yaaa

itu bunuh diri, atas dasar apa kau bisa menikmati hidupmu setelah kejahatan yang kau lakukan! Kau seharusnya hidup menderita dan mati dalam kesengsaraan, Rainero!" Aiden bersuara tidak terima.

Dia merasa dunia sangat tidak adil padanya dan Sara. Kenapa pria seperti Rainero yang jelas-jelas telah berbuat jahat kepada orang lain masih bisa menikmati kehidupan yang baik.

Perasaan Rainero tidak nyaman. Apa yang terjadi pada Sara telah menjadi penyesalan terbesar lainnya dalam hidupnya. Dia telah membuat seorang wanita yang tidak bersalah berakhir dalam kehancuran.

Namun, dia tidak bisa melakukan apapun tentang hal itu selain menyesalinya. Dia hanya bisa berharap bahwa Sara akan mengampuninya.

Cassalyn menyadari bahwa kata-kata Aiden telah menusuk tepat di luka Rainero. Dia tahu bahwa Rainero telah melakukan kesalahan, tapi Rainero telah mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Memang hal itu tidak cukup, tapi setidaknya Rainero telah melakukan sesuatu yang tidak semua orang bisa lakukan.

Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik, dan Rainero juga memiliki kesempatan itu.

Cassalyn menggenggam tangan Rainero. “Ayo tinggalkan tempat ini.”

“Baik.” Rainero tidak membalas kata-kata Aiden tadi, dia hanya pergi bersama dengan Cassalyn.

Sampai di mobil, Rainero segera memeluk Cassalyn. “Ayo pergi ke rumah sakit terlebih dahulu.”

“Aku baik-baik saja, tidak perlu pergi ke rumah sakit.”

Rainero memandangi Cassalyn dengan seksama. “Aku hanya ingin memastikannya.”

“Baiklah kalau begitu.” Cassalyn tidak ingin Rainero terlalu khawatir, jadi dia tidak akan berdebat dengan Rainero mengenai masalah ini.

Beberapa menit kemudian Cassalyn sampai di rumah sakit, setelah melalui pemeriksaan seluruh tubuh Cassalyn beristirahat di ruangan rawat. Dia masih merasa tubuhnya kelelahan, mungkin itu adalah efek obat bius yang digunakan oleh Aiden.

Jangan dishare yaa

“Apakah kau merasa tidak nyaman?” Rainero memperhatikan wajah wanitanya.

“Aku hanya sedikit lelah.”

“Kalau begitu istirahatlah. Aku akan menjagamu di sini.” Rainero menggenggam tangan Cassalyn dengan hangat.

“Baik.” Cassalyn menutup matanya kemudian. Saat ini dia sudah aman.

Rainero memandangi wajah Cassalyn dengan seksama. Dia bisa kehilangan seluruhnya, tapi dia tidak akan pernah bisa kehilangan Cassalyn. Dia tahu bahwa dia ikut ambil bagian dalam kematian seorang wanita yang sangat dicintai oleh kekasihnya, tapi dia tidak mengizinkan siapapun melukai wanitanya meski dia telah melakukan kesalahan sekali pun.

“Aku sangat mencintaimu, Cassalyn.” Rainero mengecup kening Cassalyn dengan lembut dan hangat.

Di tempat lain saat ini seluruh keluarga besar Orpheus sedang berkumpul. Kakek dan nenek Aiden sedang memarahi orang tua Aiden.

“Putra sulung kalian akan menyeret seluruh keluarga Orpheus hancur bersamanya! Berani-

beraninya dia melemparkan kotoran ke wajah keluarga Orpheus!" Maxel, kakek Orpheus berkata dengan marah. "Idiot itu benar-benar tidak memiliki otak, hanya untuk seorang wanita acak dia sampai melakukan tindakan yang sangat gila!"

Ayah dan ibu Aiden tidak bisa mengatakan apa-apa meski mereka ingin menyelamatkan Aiden. Selain itu tidak akan ada jalan bagi mereka, keluarga Orpheus bukanlah keluarga yang bisa melawan keluarga Cassion dan Atlante dalam satu waktu, belum lagi ditambah dengan para sahabat Rainero dan Cassalyn.

Saat ini mereka bahkan tidak tahu apakah Rainero dan Cassalyn akan menargetkan keluarga Orpheus atau tidak. Apa yang dilakukan oleh Aiden benar-benar sudah melewati batas. Ada jenis-jenis orang yang tidak dapat disentuh, dan mereka adalah Rainero dan Cassalyn.

Jadi, satu-satunya hal yang bisa mereka lakukan untuk menyelamatkan keluarga Orpheus dengan meminta maaf pada Rainero dan Cassalyn serta membalik badan terhadap Aiden maka mereka akan melakukannya. Satu Aiden saja tidak

Dilarang disalin/share yaa

sebanding dengan seluruh keluarga Orpheus. Selain itu mereka memiliki anak-anak yang lain yang masih harus tetap hidup dengan baik di masa depan.

Selain itu Aiden juga sangat mengerikan. Dia adalah pembunuh berdarah dingin. Orang-orang di lingkaran mereka pasti tidak akan ada yang mau memiliki hubungan dengan pria seperti Aiden.

Keluarga Orpheus hanya belum tahu bahwa putra mereka juga terlibat dalam kelompok mafia yang melakukan perdagangan manusia, narkotika dan hal-hal ilegal lainnya.

"Ayah, aku akan segera pergi untuk menemui Tuan Rainero dan Nona Cassalyn untuk meminta pengampunan dari mereka." Ayah Aiden berkata dengan pelan.

"Kau memang harus melakukan itu! Keluarga Orpheus tidak boleh hancur hanya karena putra bajinganmu!"

Ayah dan ibu Aiden hanya menerima kemarahan dari kakek Aiden dalam diam. Sangat wajar pria itu marah karena keluarga Orpheus bisa

Jangan Disbare yaaa

sampai seperti ini karena dibangun olehnya melalui keringat dan darah.

Jangan dishare yaaa

78. Jatuh Cinta Untuk Kesekian Kalinya

Jangan dishare yaaa

Satu minggu berlalu dari kejadian terakhir yang menimpa Cassalyn. Segala berita buruk tentangnya kini sudah lenyap. Tidak ada lagi yang menuduhnya menyingkirkan suadara-saudaranya sendiri demi harta kekayaan dan juga pria.

Ayah dan ibu Aiden juga telah datang pada Cassalyn dan Rainero. Keduanya meminta maaf atas apa yang dilakukan oleh Aiden. Mereka meminta pengampunan agar Cassalyn dan

Rainero tidak melibatkan keluarga Orpheus dalam masalah ini.

Baik Rainero maupun Cassalyn keduanya masih cukup masuk akal sehingga mereka tidak akan mengejar keluarga Orpheus. Selama keluarga Orpheus tidak melawan mereka maka mereka tidak akan menyentuh keluarga itu.

Orangtua Aiden merasa bersalah pada Aiden, jika saja mereka menemukan Aiden lebih cepat maka putra sulung mereka tidak akan menjadi seseorang seperti saat ini. Namun, mereka harus kejam pada Aiden, karena mereka harus memastikan kelangsungan hidup adik-adik Aiden.

Dengan semua kejahatan Aiden, pria itu akan dijatuhi hukuman mati. Aiden telah melakukan tiga pembunuhan dengan tangannya sendiri, Alonso, Raphine dan dokter yang menangani luka tembaknya.

Kematian Aiden akan membuat Cassalyn lebih aman daripada Aiden harus dipenjara seumur hidup. Masih ada kemungkinan Aiden akan melarikan diri dan melakukan pembalasan dendam lagi.

Jangan disebar yaa

Hari-hari Cassalyn berlangsung seperti biasanya setelah Aiden tertangkap. Para pejabat senior di perusahaannya yang pernah mengeluh kini menutup mulut mereka rapat-rapat.

Kematian Raphine tidak ada hubungannya dengannya. Pernikahannya dengan Rainero akan menjadi sesuatu yang baik karena dua perusahaan besar akan berhubungan erat dan menjadi sangat menguntungkan. Ini menjadi salah satu alasan pejabat senior dan para pemegang saham di perusahaannya tidak lagi mengeluh.

Dalam kurang dari tiga minggu lagi, pernikahan Cassalyn dan Rainero akan dilaksanakan. Saat ini persiapan untuk pernikahan luar biasa itu sedang dilakukan.

Keduanya mengundang semua kerabat dan rekan kerja mereka masing-masing, jadi yang akan menghadiri pesta itu jelas tidak sedikit.

Hari ini Cassalyn harus pergi untuk mencoba gaun pengantin.

Rainero menjemput Cassalyn di perusahaan, lalu kemudian keduanya pergi untuk mengukur pakaian masing-masing.

Cassalyn mengenakan sebuah gaun putih dengan bagian bawah megnembang seperti lautan busa. Gaun itu ditaburi oleh permata yang membuatnya menjadi semakin indah.

Perancang gaun Cassalyn telah mencurahkan semua waktunya untuk gaun itu, jadi hasil yang didapat benar-benar memuaskan.

Sekarang Cassalyn berdiri di depan cermin. Dia tampak seperti boneka barbie. Senyum kecil tampak di wajah cantiknya. Akhirnya dia memiliki kesempatan mencoba gaun pengantin untuk dirinya sendiri.

Perancang gaun dan pelayan lainnya menyingkir ketika Rainero masuk ke dalam ruang ganti itu.

Jantung Rainero berdebar ketika dia melihat wanita yang akan menjadi istrinya lagi itu. Dia tahu bahwa dia telah jatuh cinta untuk kesekian kalinya pada Cassalyn.

“Sayang.” Rainero melangkah mendekati Cassalyn.

Cassalyn mengalihkan pandangannya, melihat Rainero dari pantulan cermin raksasa di depannya. Senyumnya menjadi semakin lebar.

Jangan dishare yaa

“Apakah aku terlihat baik dengan gaun ini?” tanya Cassalyn.

Rainero merapikan rambut Cassalyn. “Kau terlihat sangat cantik dengan gaun ini. Benar-benar cantik.”

“Aku juga berpikir seperti itu tadi.”

Rainero terkekeh geli. “Sayang, ayo ambil gambar.”

“Baik.”

Rainero kemudian memanggil seorang pelayan. Menyerahkan ponselnya kemudian meminta wanita itu mengambil gambar untuk mereka.

Keduanya tidak perlu diberikan arahkan lagi, mereka berpose dengan sangat baik. Keduanya tampak sangat serasi sebagai pasangan. Senyum tercetak di wajah keduanya, tatapan mata yang penuh cinta menjelaskan bahwa mereka sama-sama memiliki perasaan yang mendalam.

Pelayan ingin terus mengambil gambar. Dia benar-benar menyukai pasangan diluar batas kewajaran di depannya.

Rainero memeriksa gambar di ponselnya. Hati pria itu menghangat ketika dia melihat gambar-gambar itu.

Jangan disbare yaaa

order di novel.lengkap (shopee)

"Jangan lupa mengirimkannya padaku."

"Baik, Sayang."

Setelah dari mencoba pakaian pernikahan mereka, Rainero dan Cassalyn pergi ke tempat lain masih dalam rangka persiapan pernikahan. Kali ini Rainero berperan penting di dalamnya, tidak seperti pernikahannya sebelumnya dengan Raphine di mana Raphine yang melakukan banyak hal sendirian.

**

Pada malam harinya, Cassalyn dan ketiga sahabatnya berkumpul dengan Rainero dan dua sahabatnya. Mereka semua berpesta sebelum hari pernikahan Rainero dan Cassalyn.

Empat wanita dan tiga pria itu tampak bergaul dengan sangat baik.

Pintu terbuka ketika mereka sedang menikmati minuman dan cemilan, Eleon dan Landen melangkah masuk ke dalam sana.

Abigail segera berdiri, dia melangkah menuju Landen dengan senyum cerah di wajahnya lalu kemudian masuk ke dalam dekapan Landen.

jangan dishare yaaa

“Halo, Kakak ipar.” Abigail menyapa Eleon.

“Halo, Adik ipar.” Eleon membalas dengan ramah. Dia tidak menyangka jika sahabat Cassalyn ini akan menjadi adik iparnya.

Mereka kemudian mendekati sofa yang melengkung. Eleon berdiri tidak jauh dari tempat duduk Cassalyn.

“Lama tidak bertemu, Cassa.”

“Lama tidak bertemu, Eleon.”

“Selamat untuk pernikahan kalian, Cassalyn dan Tuan Rainero.” Eleon mengucapkannya dengan tulus. Dia telah melepaskan perasaannya terhadap Cassalyn.

“Terima kasih, Tuan Eleon.” Rainero membalas ucapan selamat Eleon dengan ringan. Dia sudah menerima kenyataan bahwa Cassalyn dan Eleon masih akan sering berhubungan mengingat sahabat Cassalyn merupakan calon adik ipar Eleon.

“Anda tidak keberatan saya bergabung dengan Anda di sini, bukan?”

“Saya tidak keberatan, Tuan Eleon. Silahkan duduk.” Rainero tidak akan memusuhi seseorang yang memiliki hubungan baik dengan calon

Jangan dishare yaaa

istrinya meski dia sendiri tahu bahwa Eleon memiliki perasaan terhadap calon istrinya. Dia cukup yakin bahwa dia mampu menjaga Cassalyn dengan baik sehingga tidak akan ada satu pria pun yang bisa mencuri Cassalyn darinya.

Malam itu empat wanita dan lima pria itu menikmati waktu kebersamaan mereka dengan mengobrol santai ditemani dengan anggur merah berkualitas dan cemilan lezat.

Ketika malam semakin larut, mereka semua memutuskan untuk mengakhiri pertemuan hari itu.

"Ella, biarkan aku mengantarmu." Altan menawarkan dirinya. Malam ini yang tidak memiliki pasangan hanya dirinya dan Eleon. Karena tempat tinggalnya memiliki arah yang sama dengan kediaman Daniella jadi lebih mudah baginya daripada Eleon yang mengantar Daniella.

"Apakah tidak merepotkanmu?"

"Tentu saja tidak."

"Baiklah kalau begitu."

Setelahnya Cassalyn mengucapkan selamat tinggal pada teman-temannya. Kemudian dia pergi meninggalkan club malam bersama dengan Rainero.

“Apakah Altan sudah memiliki kekasih?” tanya Cassalyn. Dia memikirkan cukup baik jika Altan bersama dengan Daniella. Keduanya berasal dari keluarga yang setara. Cassalyn bukan memandang rendah orang-orang yang tidak setara dari mereka, tapi orangtua Daniella, mereka adalah tipe orang yang memedulikan kesetaraan.

Mereka tidak memaksa Daniella untuk menikah dengan pilihan mereka, tapi mereka memberitahu Daniella bahwa jika Daniella ingin memiliki pasangan maka itu harus berasal dari status sosial yang sama dengan mereka.

Selain itu Orangtua Daniella tidak ingin Daniella dimanfaatkan oleh orang-orang dari kalangan bawah.

“Altan belum memiliki pasangan, tapi dia sudah memiliki wanita yang dia cintai.”

“Ah, seperti itu.” Gagasan Cassalyn untuk membuat Altan dan Daniella menjadi dekat segera dihempaskan olehnya. Dia tidak akan membiarkan sahabatnya bersaing dengan siapapun.

Dilarang Share yaaa

Daniella bisa bersaing dengan seribu wanita, tapi dia tidak bisa bersaing dengan wanita yang dicintai oleh Altan.

“Apakah kau berpikir untuk menjodohkan Altan dengan Daniella?” Rainero menebak dengan tepat.

“Ya, tapi itu jelas tidak akan berhasil.”

“Altan mencintai keponakannya yang baru berusia tujuh belas tahun.”

“Nah, dia memiliki selera yang sedikit tidak biasa rupanya.” Cassalyn tersenyum geli. Dia tidak mengejek Altan karena mencintai keponakannya sendiri, dia tahu bahwa tidak ada yang rasional dalam cinta. Orang-orang bisa jatuh cinta pada siapapun entah itu lebih tua atau lebih muda. Bahkan ada yang lebih tidak biasa dari Altan, di mana mereka yang berhubungan darah saling mencintai.

“Altan tidak pernah menunjukan perasaannya pada keponakannya selama ini. Dia berpikir bahwa perasaannya tidak pantas. Selain itu dia tidak ingin membuat orangtua serta kakaknya memandangnya sebagai pria mengerikan.”

“Dia masih cukup waras ternyata.”

“Sebenarnya Altan tidak sepenuhnya gila. Dia dan kakaknya bukan saudara kandung. Jadi dia dan keponakannya tidak memiliki ikatan darah.”

“Jadi seperti itu.” Cassalyn mengangguk singkat. “Kalau begitu dia harus memperjuangkan perasaannya.”

“Aku juga berpikir seperti itu, tapi Altan tidak ingin merusak keharmonisan keluarganya. Dia memiliki ketakutannya sendiri.”

“Tidak apa-apa. Suatu hari nanti Altan pasti bergerak. Dia tidak akan tahan melihat wanita yang dicintainya bersama pria lain.”

Di dalam kendaraan lain, Altan dan Daniella mengobrol singkat. Keduanya tidak memiliki ketertarikan satu sama lain.

Setengah jam kemudian keduanya sampai di kediaman orangtua Daniella.

Daniella keluar dari mobil Altan. “Terima kasih sudah mengantarku kembali. Berkendara dengan hati-hati!”

“Baik. Selamat malam, Ella.”

“Selamat malam, Altan.” Daniella melambaikan tangannya.

Jangan Share yaaa

Mobil Altan melaju kembali. Daniella berbalik hendak masuk ke dalam rumahnya. Dari arah belawanan, dia melihat kakaknya -Siegren Shine melangkah ke arahnya.

“Kau baru kembali?”

“Ya, Kak.”

“Baiklah, cepat masuk dan istirahat. Di luar dingin.”

“Apakah Kakak akan pergi?”

“Ya. Valencia sedang tidak enak badan, jadi Kakak akan pergi ke kediamannya untuk menjaganya.”

“Ah, seperti itu. Kalau begitu hati-hati di jalan.”

“Ya, cepatlah masuk.”

“Baik, Kakak.” Daniella segera melangkah dengan hati yang patah.

Kakaknya memang seperti itu, setiap kali kekasihnya tidak enak badan dia akan selalu datang dan menjaganya. Daniella benar-benar iri pada Valencia karena wanita itu begitu dicintai oleh kakaknya.

Senyum pahit muncul di wajah Daniella. Terkadang dia benar-benar membenci statusnya

langan dishare yaaa

sebagai adik Siegren Shine. Status itu telah menjadi penghalang terbesar baginya untuk menjadi wanita kakaknya.

Jangan dishare yaaa

79. Merasa Lebih Baik

Jangan dishare yaaa

"Bu, aku dan Cassalyn akan menikah tiga hari lagi, jika Ibu berkenan tolong datang ke acara pernikahanku." Rainero bicara pada ibunya. Dia sengaja datang ke kediaman ibunya untuk meminta ibunya agar datang ke sana.

Rainero tidak memiliki kenanangan yang baik tentang ibunya, tapi dia masih memiliki harapan bahwa wanita yang telah melahirkannya akan hadir di hari bahagianya dan memberikan restu.

“Tidak usah banyak berharap, aku tidak akan datang ke sana.” Ibu Rainero berkata dengan kejam. Dia enggan bertemu dengan orang-orang yang berkaitan dengan masa lalunya karena itu hanya akan mengingatkannya tentang hari-hari buruk yang telah dia lalui.

Rainero sudah siap dengan jawaban ini, tapi dia masih merasakan sakit hati. Namun, dia tidak bisa memaksa ibunya untuk datang jika ibunya tidak ingin datang. “Aku mengerti, Bu. Kalau begitu aku pamit.”

Ibu Rainero tidak mengatakan apa-apa dia hanya membiarkan putra sulungnya pergi begitu saja. Ada perasaan tidak nyaman di hatinya.

Dia tahu bahwa Rainero tidak seperti mendiang mantan suaminya yang mengerikan. Sejak Rainero mengambil alih perusahaan keluarga Cassion, putranya itu tidak pernah menyakitinya sedikit pun. Jika Rainero mewarisi sifat mendiang suaminya maka Rainero pasti akan membalas dendam.

Namun, Rainero tidak menyentuhnya atau keluarganya sama sekali. Rainero bahkan tidak

Jangan di share yaa

menyakiti adik-adiknya. Selain itu dia juga telah menyelamatkan adik bungsunya.

Rasa tidak nyaman di hati wanita itu semakin terasa tidak menyenangkan. Apakah dia benar-benar sudah terlalu kejam pada Rainero?

Di luar, Rainero masuk ke dalam mobilnya. Pria itu memerintahkan Delano untuk meninggalkan kediaman sang ibu.

Sepanjang perjalanan hatinya sangat kesakitan. "Pergi ke perusahaan Cassalyn."

"Baik, Tuan."

Saat ini yang bisa membuatnya merasa lebih baik hanyalah Cassalyn.

Empat puluh lima menit kemudian dia sampai di perusahaan Cassalyn. Saat dia melihat wanitanya sedang bekerja dia segera mendekat.

"Ada apa?" Cassalyn segera berdiri. Dia menyadari bahwa tatapan Rainero menyiratkan luka.

Rainero menarik Cassalyn ke dalam pelukannya. "Tidak ada apa-apa."

"Apakah Ibumu tidak bersedia datang?" Cassalyn menebak bahwa itu pasti ada kaitannya dengan wanita yang telah melahirkan Rainero.

Jangan dishare yaa

“Dia tidak akan datang.”

Cassalyn merasa pahit. Dia benar-benar tidak mengerti bagaimana bisa ada ibu yang begitu kejam seperti ibu Rainero dan juga mendiang ibunya.

“Ada atau tidak adanya ibumu, itu tidak akan mengurangi kebahagiaan kita.” Cassalyn berkata dengan lembut.

“Aku tahu itu.” Rainero juga berpikir seperti itu, tapi akan lebih baik jika ibunya datang. Mungkin perasaan terabaikan, tidak dicintai dan perasaan menyesakan lainnya akan sedikit terobati. Namun, dia masih tidak menyangka jika ibunya akan begitu kejam padanya.

Baiklah, dia benar-benar tidak akan mengharapkan apapun lagi dari wanita itu.

“Apakah kau sudah makan siang?”

“Belum.” Rainero melewatkan makan siangnya demi bertemu dengan ibunya.

“Baiklah, kalau begitu ayo kita keluar untuk makan siang.” Cassalyn membujuk Rainero dengan lembut.

“Ya.”

Cassalyn menggenggam lembut tangan Rainero. Dia harus menghibur Rainero agar suasana hati Rainero menjadi lebih baik.

**

Makan siang yang terlambat sudah selesai, Cassalyn tidak mengajak Rainero kembali ke perusahaan melainkan pergi ke sebuah taman hiburan untuk berkencan.

Sebelumnya mereka tidak pernah pergi ke taman hiburan berdua seperti pasangan kebanyakan, dan sekarang mereka bisa melakukannya.

Cuaca hari ini tidak terlalu panas, jadi ini adalah waktu yang sangat baik untuk berkencan.

Setelah menaiki berbagai wahana dan berkeliling tempat hiburan, Cassalyn dan Rainero memutuskan untuk kembali ke kediaman Cassalyn.

“Apakah kau lelah?” tanya Rainero.

“Tidak sama sekali.”

“Terima kasih karen telah menemaniku hari ini. Aku merasa jauh lebih baik.”

Jangan di share yaaa

Cassalyn tersenyum lembut. Dia menatap mata Rainero dengan dalam. “Aku senang jika aku bisa membuatmu merasa lebih baik.”

Rainero tidak bisa menahan dirinya dari kata-kata manis Cassalyn. Pria itu mencium bibir Cassalyn dengan lembut.

Saat keduanya hampir melupakan sekeliling mereka, gerakan halus di antara kaki mereka membuat keduanya berhenti.

Cassalyn segera melihat ke bawah dan kemudian senyum cerah tampak di wajahnya. “Ralyn.” Dia kemudian duduk dan mengelus bulu tebal anjing kesayangannya.

Rainero menatap Ralyn sejenak. Anjing ini benar-benar merusak waktu baiknya dengan Cassalyn. Namun, melihat senyum cerah di wajah Cassalyn, Rainero memaafkan anjing itu.

Sejak bersama kembali dengan Cassalyn, Rainero perlahan-lahan telah mengatasi traumanya terhadap anjing. Saat ini dia sudah tidak lagi merasa mual setiap berada di dekat Ralyn.

Setiap kali melihat Ralyn, Rainero pasti akan mengingat kebodohannya di masa lalu. Cassalyn

amat sangat mencintainya, bahkan nama anjing itu menggunakan penggabungan namanya dengan Cassalyn, tapi di masa lalu dia malah bersama dengan wanita yang salah dan terus menerus membenci Cassalyn.

Untunglah bahwa dia masih diberi kesempatan oleh Cassalyn untuk memperbaiki hubungan mereka, jika tidak maka dia pasti akan menyesal seumur hidupnya.

**

"Cassa, apakah kau tidak mau menemui ayahmu?" tanya Vernand. Lusa adalah hari pernikahan Cassalyn dan Rainero, tapi Cassalyn masih belum datang menemui Baron yang saat ini sedang dalam perawatan di rumah sakit jiwa karena kejiwaannya yang sedikit terganggu akibat kehilangan putri dan putranya sekaligus dalam waktu hampir bersamaan.

"Kakek, aku minta maaf untuk yang satu ini, tapi aku tidak mengharapkan Ayah datang ke pernikahanku." Cassalyn belum bisa melepaskan kemarahannya pada sang ayah.

Jangan dishare yaaa

Saat ini ayahnya memang sudah mendapatkan karmanya sendiri, tapi dia bukan malaikat. Dia telah begitu banyak disakiti oleh ayahnya bahkan hampir dibunuh oleh pria itu. Untuk benar-benar melepaskan kejadian di masa lalu dia belum bisa.

Vernand mengerti apa yang dirasakan oleh Cassalyn. Dia tidak akan menyalahkan cucunya jika cucunya menjadi seperti ini. Baron adalah seseorang yang telah memulainya. Dan sekarang pria itu benar-benar telah kehilangan segalanya.

Baron memilih istri dan anak-anak yang mengerikan dan melepaskan seorang anak yang memiliki kemampuan serta baik hati. Itu adalah kerugian besar Baron.

"Kakek mengerti."

"Kakek, terima kasih karena sudah sangat pengertian padaku." Cassalyn memeluk kakeknya dengan penuh kasih sayang.

"Kakek sangat menyayangimu, Cassa."

"Aku juga sangat menyayangimu, Kakek."

Cassalyn sudah lama kehilangan harapannya terhadap sang ayah. Di dalam mimpi terbesarnya mengenai pernikahan bukan Baron yang dia

Langan Share Yang

inginkan menjadi pendampingnya, tapi Vernand, kakeknya.

Saat ini adalah waktu yang tepat jika dia ingin mendekati ayahnya karena tidak ada satu pun penghalang lagi, tapi dia tidak melakukannya karena dia benar-benar tidak ingin melakukan pendekatan itu. Namun, Cassalyn tidak akan menutup kemungkinan berbaikan dengan ayahnya. Sekarang hanya waktu yang bisa memperbaiki segalanya.

Setelah meninggalkan kediamannya pagi ini, Cassalyn tidak langsung pergi ke kantornya melainkan menuju ke rumah sakit jiwa tempat Baron dirawat.

Ini bukan pertama kalinya Cassalyn ke sana, meski dia seorang yang disebut berhati dingin, tapi dia masih ingin melihat seperti apa kondisi ayahnya.

Dan seperti terakhir kali dia lihat, ayahnya saat ini sedang duduk di taman, melamun. Entah apa yang sedang direnungkan oleh pria itu.

Penampilan ayahnya saat ini sudah tidak segagah dahulu. Pria itu mengurus dengan rambut yang mulai memutih. Dia tampak tidak terawat.

Jangan di share yaaa

Kehilangan anak-anaknya jelas menjadi pukulan yang luar biasa untuknya.

Kaki Cassalyn berhenti beberapa langkah dari keberadaan Baron. Itu cukup jauh sehingga Baron tidak akan pernah menyadari bahwa Cassalyn masih menjenguknya.

Setelah beberapa saat, Cassalyn segera pergi. Dia tahu bahwa yang direnungkan oleh ayahnya bukanlah dirinya, melainkan anak-anaknya yang lain yang telah pergi mendahuluinya.

Baron memiringkan wajahnya, melihat ke tempat Cassalyn berada tadi, tapi pria itu tidak menemukan siapapun di sana.

Sebenarnya yang Baron lamunkan bukanlah Raphine atau Eric. Dia sedang memikirkan Cassalyn. Dia tahu bahwa apa yang terjadi padanya saat ini adalah buah dari perbuatan buruknya terhadap anaknya sendiri.

Dia begitu menyayangi Raphine dan Eric, tapi melakukan hal yang sebaliknya terhadap Cassalyn. Putra-putri yang dia cintai dengan sepenuh hati dan dia anggap lebih baik dari Cassalyn ternyata memiliki akhir yang sangat tragis karena perbuatan mereka terhadap orang lain.

Sementara Cassalyn yang dia anggap jahat dan tidak punya hati, putrinya itu masih hidup dengan baik sampai detik ini. Cassalyn memiliki musuh, tapi musuh-musuhnya berasal dari dunia bisnis, bukan seperti Raphine dan Eric yang memiliki musuh karena mereka lebih dahulu menyakiti orang lain.

Saat ini dia sudah kehilangan Raphine dan Eric, yang tersisa hanyalah Cassalyn. Namun, di masa lalu dia telah melakukan banyak perbuatan jahat pada Cassalyn. Putrinya itu pasti tidak akan pernah mau memaafkannya.

Baron melihat kedua tangannya. Air mata menetes di wajahnya. Dia benar-benar bukan seorang ayah, tapi binatang. Dia bahkan pernah mencoba untuk membunuh darah dagingnya sendiri.

Kehilangan dan penyesalan menggerogoti Baron, membuatnya tersiksa baik fisik maupun mental.

Dia tahu bahwa pernikahan Cassalyn akan diadakan dalam dua hari lagi, tapi sebagai seorang ayah dia bahkan tidak diinginkan hadir di sana. Cassalyn tidak datang menemuinya dan

memberitahunya mengenai pernikahannya dengan Rainero.

Namun, dia tidak bisa menyalahkan Cassalyn karena bertindak seperti itu. Nyatanya dialah yang telah membuat jurang pemisah yang begitu besar dengan putri sulungnya sendiri.

Dia juga tidak bisa mengeluh jika putrinya tidak pernah datang mengunjunginya. Di masa lalu dia telah melakukan hal yang sama, dia tidak pernah datang untuk melihat putrinya baik itu dalam keadaan sakit ataupun sehat. Dia telah mengabaikan Cassalyn terlalu lama, jadi tidak heran jika Cassalyn juga akan mengabaikannya.

Sekarang dia hanya berharap bahwa putrinya itu akan hidup dengan baik, dipenuhi oleh kebahagiaan dan cinta.

80. Suami Selamanya (End)

Jangan dishare yaaa

Hari pernikahan Rainero dan Cassalyn tiba. Rainero telah berada di aula pernikahan, tapi Cassalyn masih berada di ruang persiapan. Wanita itu ditemani oleh tiga sahabatnya yang mengenakan gaun seragam.

Ketiga sahabat Cassalyn benar-benar bahagia karena akhirnya hari yang diimpikan oleh Cassalyn benar-benar terwujud. Setelah melalui tahun-tahun yang panjang dan melelahkan,

Cassalyn akhirnya menikah dengan pria yang dia cintai bukan atas dasar sebuah perjanjian lagi.

Abigail, Camilla dan Daniella memberikan ucapan selama dan doa mereka untuk Cassalyn. Yang paling mereka inginkan adalah Cassalyn menjalani kehidupan yang bahagia.

Di antara mereka bertiga, Cassalyn adalah yang paling tangguh dan luar biasa, tapi bersamaan dengan itu Cassalyn juga melewati banyak sekali rasa sakit, luka dan penderitaan karena orangtuanya.

Pintu ruangan terbuka, sosok Vernand yang tampak gagah dengan setelan jas hitam kini melangkah mendekati cucu kesayangannya.

Vernand menatap Cassalyn dengan penuh haru. Dia pernah sangat mengkhawatirkan tentang kesehatannya, apakah dia bisa mendampingi cucu kesayangannya di hari pernikahannya.

Dia tahu benar jika dia pergi lebih dahulu maka cucu kesayangannya akan sendirian di hari bahagianya ini.

Air mata Vernand jatuh tanpa pria itu sadari. Hari ini dia akan menyaksikan cucunya menikah dengan pria yang dicintainya. Hari ini dia akan

Jangan dishare yaaa

order di novel.lengkap (shopee)

melihat cucunya memiliki anggota keluarga baru yang akan menyayanginya.

Dia benar-benar takut jika Cassalyn akan menua dalam kesendirian dan mati dalam kesepian.

Cucunya telah melalui banyak hal yang menyakitkan. Dan setelah semua hal itu cucunya akhirnya menemukan kebahagiaannya.

Cassalyn melihat kakeknya yang menangis haru. Dia tahu apa yang dipikirkan oleh pria tua itu. Dia melangkah mendekati kakeknya, meraih tangan kakeknya dan menggenggamnya dengan lembut.

"Kakek, apakah aku terlihat sangat cantik hari ini?"

"Cucuku adalah yang paling cantik di dunia." Vernand berkata dengan senyuman di wajah tuanya.

"Kakek pasti sangat bahagia sehingga menangis seperti ini." Cassalyn menyentuh wajah Vernand, menghapus air matanya dengan lembut.

"Benar, Kakek sangat bahagia." Vernand mengelus kepala Cassalyn dengan lembut. Bayi

kecilnya sudah benar-benar dewasa sekarang. “Sudah waktunya untuk keluar, ayo.”

“Baik, Kakek.” Cassalyn menggandeng tangan kakeknya.

Tiga sahabatnya mengikuti dari belakang dengan perasaan haru yang tidak bisa dilukiskan.

Di aula pernikahan, Rainero merasa gugup, tapi dia berhasil menyembunyikannya dan tampak sangat tenang. Di dekatnya ada dua sahabatnya dan juga orangtua mereka yang sudah menganggap Rainero sebagai putra mereka sendiri.

Selain itu ada juga keluarga paman Rainero di sana. Meski mereka tidak cukup menyukai Rainero karena apa yang Rainero lakukan pada pamannya, tapi mereka masih tetap hadir karena selama ini Rainero tidak menyakiti mereka selama mereka tidak melakukan sesuatu lebih dahulu.

Para tamu undangan telah mengambil tempat mereka masing-masing. Adalah sebuah kehormatan bisa hadir di pesta pernikahan penguasa dunia bisnis itu.

Yang tidak disangka oleh Rainero adalah bahwa ibunya beserta ayah tiri dan adik-adiknya

Jangan dishare yaa

juga hadir di sana. Rainero melihat kedatangan mereka. Dia tidak tahu apa yang membuat ibunya berubah pikiran, tapi dia merasa bahwa kebahagiaan hari ini benar-benar lengkap.

Pintu terbuka, Cassalyn dan Vernand melangkah di atas karpet merah. Rainero menunggu dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Jantung pria itu berdegub kencang. Tatapan Rainero terhadap Cassalyn penuh pemujaan. Waktu seakan berhenti saat ini, dan di dalam pandangan Rainero hanya ada Cassalyn seorang. Wanitanya sangat memesona.

Semua mata para tamu terarah pada Cassalyn. Mereka tidak pernah meragukan kecantikan Cassalyn, tapi penampilan Cassalyn dalam gaun pengantin hari ini benar-benar menakjubkan. Rainero benar-benar beruntung karena bisa menaklukan wanita istimewa seperti Cassalyn.

Vernand menyerahkan tangan Cassalyn pada Rainero. Dengan itu dia juga meletakan tanggung jawab bagi Rainero agar pria itu menjaga dan menyayangi Cassalyn seperti yang dia lakukan pada Cassalyn sejak Cassalyn masih kecil.

Jangan disbare yaa

Keduanya kini melangkah bersama dengan senyum bahagia di wajah mereka masing-masing. Dua orang yang sama-sama memiliki luka kini bersama dan saling menyembuhkan.

Proses pernikahan berjalan dengan lancar, keduanya kini berdiri saling berhadapan dan saling memandang. “Sekarang kau bukan suami sementaraku lagi, tapi suami selamanya.”

Senyum di wajah Rainero mengembang dengan indah, dia senang dengan status barunya sebagai suami selamanya Cassalyn Atlante. Setelah saling memandang selama beberapa detik keduanya berciuman dengan lembut.

Kisah cinta mereka belum berakhir di sini, masih ada perjalanan panjang yang akan dilalui oleh keduanya. Ada lebih banyak kebahagiaan lagi yang menunggu mereka.

** TAMAT **

Extra Part - Kau Adalah Segalanya Bagiku

Jangan disbare yaa

Satu tahun kemudian…

Rainero dan Cassalyn kini telah memiliki seorang bayi laki-laki yang menggemaskan. Usianya baru tiga bulan. Tepat dua bulan setelah Cassalyn menikah dia menemukan bahwa dirinya tengah mengandung, dan ketika dia memeriksakan ke dokter, kandungannya sudah memasuki usia lima minggu.

Sebelumnya Cassalyn sangat menginginkan anak itu ketika dia menikah sementara dengan Rainero, tapi dia tidak kunjung mengandung. Namun, ketika dia sudah benar-benar menikah dengan Rainero tanpa paksaan atau surat perjanjian, dia mendapatkan kabar bahagia bahwa ada malaikat kecil yang bergantung hidup padanya. Segala hal baik datang di waktu yang tepat.

Tiga bulan setelah Cassalyn menikah, Camilla juga menikah dengan Reiga, saat ini Camilla sedang mengandung empat bulan.

Daniella masih berjuang dengan perasaannya masih ditempat, begitu juga dengan Altan. Keduanya sama-sama mendapatkan penghalang besar untuk mendapatkan cinta mereka.

Dan Abigail, wanita itu akan menikah dengan Landen dalam waktu dekat ini.

Sementara Eleon yang pernah menyukai Cassalyn, pria itu masih sendiri. Pria itu sedang fokus membenahi kelompok yang dipimpin olehnya.

Kondisi ayah Cassalyn sudah jauh lebih baik. Pria itu sudah tidak dirawat di rumah sakit jiwa

lagi, dia kembali ke kediaman Atlante dan tinggal dengan damai bersama ayahnya. Pria itu masih sering menjenguk istrinya yang sudah tidak bisa disembuhkan, dia tidak bisa melakukan apapun selain terus membiayai biaya perawatan istrinya di rumah sakit jiwa.

Sedangkan Cassalyn, dia sudah tinggal di kediamannya dan Rainero. Hidup dengan damai dan aman dalam perlindungan Rainero.

Dia bukannya tidak ingin hidup bersama dengan ayahnya, tapi dia lebih memilih untuk membangun lingkungan yang sehat untuk anaknya.

Cassalyn memandangi wajah damai malaikat kecilnya yang sedang terlelap. Dia berjanji sejak dia mengandung dia akan menjadi ibu yang baik dan menyayangi anak-anaknya apapun yang terjadi di masa depan.

Dia tidak akan pernah mengulangi kesalahan yang sama yang dilakukan oleh ibunya ataupun ibu Rainero. Dia bersumpah bahwa anak-anaknya tidak akan pernah merasakan apa yang dia dan Rainero rasakan.

Jangan disbare yaaa

“Sayang.” Rainero bersuara pelan, pria itu baru saja selesai membuat makan malam untuknya dan Cassalyn. “Makan malam sudah siap, ayo makan dulu.”

“Ya, Sayang.” Cassalyn meninggalkan ranjang dengan perlahan lalu kemudian mendekati suaminya yang penuh pengertian dan perhatian.

Selama dia hamil Rainero selalu memperhatikan segala hal tentangnya dan tentang calon anak mereka. Dan setelah dia melahirkan Rainero masih melakukan hal yang sama.

Rainero tidak pernah mengizinkannya melakukan pekerjaan yang terlalu banyak, pria itu akan membuatkannya makan bukan hanya sekedar mengingatkannya agar tidak lupa makan.

Ketika malam hari, Rainero akan begadang, merawat bayi mereka yang suka terjaga larut malam.

Selama satu tahun ini, Rainero tidak pernah gagal menjadi suami dan ayah yang baik.

Cassalyn dan Rainero sampai di ruang makan. Di atas meja makan sudah tersedia hidangan yang dimasak oleh Rainero sendiri. Dan semuanya adalah makanan kesukaan Cassalyn.

“Sayang, tidak perlu memasak untukku lagi. Biarkan saja kokimu yang memasak. Kau sudah lelah karena bekerja, aku tidak ingin membuatmu semakin lelah,” seru Cassalyn.

Rainero meraih tangan Cassalyn dengan lembut. “Aku tidak lelah sama sekali. Selain itu aku juga tidak memasak untukmu setiap hari.”

Cassalyn menghela napasnya. Dia tidak akan berdebat jika Rainero sudah berkata seperti itu. “Baiklah, ayo makan.”

Keduanya duduk bersama, menikmati makan malam dengan tenang. Setelah keduanya selesai makan, mereka berjalan-jalan di taman belakang terlebih dahulu.

Rainero menggenggam tangan Cassalyn tanpa melepaskannya barang sebentar saja. Pria ini telah berterima kasih berulang kali pada Cassalyn karena semua kebahagiaan yang saat ini dia rasakan. Juga karena telah memberikan seorang putra yang sangat menggemaskan.

Seperti Cassalyn, Rainero juga tidak akan melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh orangtuanya dan orangtua Cassalyn. Dia ingin putranya dan anak-anaknya

Dilarang disebar yaaa

order di novel.lengkap (shopee)

yang lain kelak hidup dengan bahagia, penuh cinta dan kasih sayang.

Dia juga tidak akan pernah menjadikan anak-anaknya sebagai alat tawar menawar dalam hal apapun. Anak-anaknya akan tumbuh dengan riang, tanpa tekanan dan kekerasan.

Rainero dan Cassalyn berhenti di tepi danau, ini adalah tempat yang sering mereka kunjungi ketika mereka berada di rumah.

Rainero memiringkan wajahnya menatap wajah cantik sang istri yang tampak semakin lembut setelah memiliki anak. Jiwa keibuan Cassalyn membuatnya tidak terlihat sedingin biasanya.

Cassalyn menyadari bahwa suaminya menatapnya, jadi dia mengangkat wajahnya dan menatap Rainero dengan hangat. “Kenapa melihatku seperti itu?”

“Setiap melihatmu, aku selalu merasa bersyukur karena kau hadir di dalam hidupku. Kau adalah cahaya dalam gelap duniaku.” Rainero mengatakan apa yang ada di dalam pikirannya. “Sayang, kau adalah segalanya bagiku.”

Hati Cassalyn terasa hangat mendengar kata-kata Rainero. “Kau adalah segalanya bagiku juga, Rain.”

** TAMAT **

Jangan dishare yaaa